

FRAMEWORK

Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) 2022

Komponen 2

Program REP MEQR



Kementerian Agama

Direktorat Kurikulum, Sarana,
Kelembagaan dan Kesiswaan Madrasah



MADRASAH
Edukasi
2020
2024
Program Peningkatan
Kualitas Pendidikan

AKMI
Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia

Framework

Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)

2022

Hak cipta ada pada Komponen 2 program *Realizing Education Promise-Madrasah Education Quality Reform* (REP MEQR) Kementerian Agama RI (Jalan Lapangan Banteng Barat No. 3 – 4 Jakarta Pusat).



Framework
Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)
2022

Cetakan ke 1 Tahun 2022

Hak Cipta @ pada Kementerian Agama RI
Dilindungi Undang-Undang

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERJUALBELIKAN

ISBN : -

Diterbitkan oleh:

Direktorat KSKK Madrasah

Ditjen Pendidikan Islam

Kementerian Agama RI

Jl. Lapangan Banteng Barat Nomor 3-4 Lantai 6 Jakarta 10110



**MADRASAH
REFORM**
Strengthening Education Quality
Madrasah & Education Quality System
2020-2025



Kata Pengantar



Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) merupakan bentuk asesmen yang dikembangkan di Kementerian Agama. AKMI sebagai asesmen yang komprehensif bertujuan untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan peserta didik madrasah seluruh Indonesia. Rekomendasi hasil asesmen digunakan untuk layanan pendidikan yang dibutuhkan peserta didik sebagai dasar dalam menyusun suatu rancangan perbaikan pembelajaran.

Ada empat literasi yang dibidik pada AKMI 2022: literasi membaca, literasi sains, literasi numerasi, dan literasi sosial budaya. Keempat literasi tersebut mendapat prioritas karena dua literasi (membaca dan numerasi) sesuai dengan skema asesmen nasional, sedangkan selebihnya sebagai penciri madrasah. Keempat literasi itu juga sesuai dengan kecakapan abad ke-21 yang menuntut peserta didik untuk dapat mengikuti perkembangan zaman yang penuh dengan tantangan. Dengan menguasai kecakapan abad ke-21, peserta didik akan memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan menggunakan dan memanfaatkan teknologi/media informasi, serta dapat bekerja dan bertahan dengan menggunakan kecakapan hidup (*life skill*).

Kementerian Agama Republik Indonesia melalui program REP MEQR (*Realizing Education Promise-Madrasah Education Quality Reform*) bekerja sama dengan Bank Dunia berkeinginan mewujudkan hal tersebut sehingga diperlukan adanya desain pengembangan atau kerangka kerja (*framework*) soal AKMI. Desain pengembangan ini sebagai kerangka sekaligus acuan untuk implementasinya. Desain pengembangan soal AKMI disusun untuk membantu sekaligus memberi panduan kepada para penulis soal sekaligus inspirasi kepada madrasah dalam mengembangkan soal-soal yang dapat menuntut peserta didik memiliki kemampuan berpikir abad ke-21.

Terdapat beberapa penyempurnaan kerangka kerja dan kisi-kisi AKMI tahun 2022 dibandingkan tahun sebelumnya. Sebagai contoh, desain MSAT yang semakin diselaraskan dengan kebutuhan tes diagnostik, mengikuti rekomendasi Bank Dunia. Artinya, suatu keputusan bahwa peserta didik tertentu tidak menguasai suatu kompetensi harus diuji minimal oleh dua soal yang bentuknya berbeda. Perubahan ini berimplikasi pada bangunan kerangka kerja soal maupun kisi-kisi. Tentu masih banyak penyempurnaan lain yang telah dilakukan tim.

Semua itu dapat terwujud berkat kolaborasi yang baik dari berbagai pihak: tim Komponen 2 REP MEQR Kemenag RI, pakar dari perguruan tinggi dan guru-guru madrasah terpilih selama lebih tiga bulan ini. Karenanya, kami mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semuanya yang telah berkontribusi dalam penyusunan desain pengembangan soal dan kisi-kisi AKMI. Semoga amal baik mereka semua akan dicatat Allah SWT.

Jakarta, 26 April 2022

Komponen 2 REP MEQR

Tim Penyusun



Kerangka kerja soal Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) dan kisi-kisi ini disusun oleh Komponen 2 Program REP MEQR dan unsur eksternal. Tim Komponen 2 di bawah arahan **Prof. Dr. H. Moh. Ishom, M.Ag** (Direktur KSKK Madrasah Kementerian Agama RI), dengan Penanggung Jawab tim: **Dr. H. Ahmad Hidayatullah, M.Pd.** Anggota: **Dra. Nanik Puji Hastuti, M.Si, Dr. H. Suwardi, M.Pd, Dra. Persahini Sidik, M.Si, Yuna Puteri Kadarisman, M.Ed,** dan **Mujahid, M.Pd.** Unsur eksternal terdiri atas: Tim Pakar lintas perguruan tinggi, konsultan Komponen 2 dan Koordinator beserta wakil koordinator penulis.

Pakar dari perguruan tinggi: **Prof. Dr. Kusaeri, M.Pd** (Koordinator Tim Pakar Asesmen-UIN Sunan Ampel Surabaya), **Prof. Dr. Anwar Efendi, M.Si** (Universitas Negeri Yogyakarta- Literasi Membaca), **Dr. Ali Ridho, M.Si** (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang-Literasi Sosial Budaya), **Prof. Zulfahmi Alwi, Ph.D** (UIN Alauddin Makassar- Literasi Sosial Budaya), **Dr. Nur Ainy Fardana N., S.Psi, M.Si.** (Universitas Airlangga Surabaya- Literasi Sosial Budaya), **Dr. Muslim, M.Pd** (Universitas Pendidikan Indonesia-Literasi Sains), **Dr. Munzil Arief, M.Si** (Universitas Negeri Malang-Literasi Sains), **Dr. Nina Fitriyati, M.Kom** (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta-Literasi Numerasi), **Suhendra, M.Ed., Ph.D** (Universitas Pendidikan Indonesia-Literasi Numerasi), **Dr. Wiwik Sri Utami, MP** (Universitas Negeri Surabaya-Literasi Sosial Budaya) dan **Dr. Sultan, M.Pd** (Literasi Membaca-Universitas Negeri Makassar), **Prof. Dr. Hj. Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag** (UIN Sunan Ampel Surabaya) serta konsultan/pendamping Komponen 2: **Yusuf Hadi Yuda, M.Si.**

Nama-nama Koordinator dan wakil koordinator penulis, tertera di halaman sampul belakang.

Sambutan Dirjen Pendidikan Islam

Bismillahirrahmanirrahim,

Mutu pendidikan Indonesia perlu terus dibenahi, termasuk di dalamnya mutu pendidikan madrasah. Beberapa hasil asesmen internasional seperti PISA (*Program for International Student Assessment*), tahun 2018 menunjukkan rerata skor literasi membaca, sains dan numerasi peserta didik Indonesia sebesar 382, menempatkan Indonesia pada urutan 73 dari 79 negara. Demikian pula, hasil PIRLS (*Progress International Reading Literacy Study*) tahun 2011, kemampuan peserta didik Indonesia dalam memahami bacaan berada jauh di bawah rata-rata internasional. Data ini menunjukkan literasi belum menjadi budaya di kalangan pelajar Indonesia.

Berdasar fakta tersebut maka diperlukan berbagai upaya solusi yang konkrit, sistemik dan berkelanjutan. Karenanya sejak tahun 2020 hingga 2024 Kementerian Agama bekerjasama dengan Bank Dunia melalui program REP MEQR (*Realizing Education Promise-Madrasah Education Quality Reform*), berupaya memperbaiki kualitas mutu pendidikan madrasah seluruh Indonesia. Program ini berupaya mewujudkan reformasi mutu pendidikan di madrasah yang diterjemahkan dalam empat komponen. Komponen 1 berupa penerapan sistem e-RKAM (Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah berbasis Elektronik) secara nasional dan pemberian dana bantuan untuk madrasah. Komponen 2 berupa penerapan sistem penilaian hasil belajar (AKMI) di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) untuk seluruh peserta didik kelas V secara nasional.

Selanjutnya komponen 3 terkait kebijakan dan pengembangan keprofesian berkelanjutan untuk guru, tenaga kependidikan di madrasah, serta komponen 4 fokus pada penguatan sistem pendataan untuk memastikan bahwa pengumpulan data tersebut dilakukan secara efisien, lengkap, valid, dikelola dengan jelas dan terukur. Dengan adanya empat komponen di atas, muaranya diharapkan akan terbangun kualitas mutu madrasah di Indonesia yang lebih baik.

Saya berterima kasih kepada Tim Komponen 2 yang dengan telaten mengawal kegiatan pengembangan sistem Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI). Utamanya tim pakar lintas perguruan tinggi, guru-guru madrasah pilihan dan steering committee yang telah mencurahkan sebagian besar waktunya mengawal kegiatan AKMI. Apresiasi juga perlu saya sampaikan, atas keberhasilan tim menyelesaikan desain pengembangan atau kerangka kerja AKMI beserta kisi-kisi sebagai dasar pengembangan instrumen AKMI 2022. Kerangka kerja dan kisi-kisi AKMI tersebut memiliki posisi strategis dalam membangun struktur, mutu dan kualitas AKMI. Sekali lagi saya berterimakasih kepada pihak-pihak yang membantu penyelesaian ikhtiar mulia ini.

Semoga ikhtiar ini menjadi jariah dan sekaligus sebagai jalan terang bagi perjalanan madrasah dalam usaha mewujudkan visi Indonesia 2045, yaitu bangsa dan negara Indonesia yang berdaulat, maju, adil dan makmur. Semoga pula jerih payah Bapak-Ibu semua dibalas Allah SWT.

Direktur Jenderal Pendidikan Islam
Kementerian Agama RI

Prof. Dr. H. Muhammad Ali Ramdhani, S.TP, M.T

Daftar Isi

	HALAMAN DEPAN/COVER	i
	HALAMAN DALAM/COVER	ii
	HALAMAN ISBN	iii
	KATA PENGANTAR	iv
	TIM PENYUSUN	vi
	SAMBUTAN DIRJEN PENDIDIKAN ISLAM	vii
	DAFTAR ISI	ix
	DAFTAR GAMBAR DAN TABEL	xii
01	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang	1
	B. Tujuan AKMI	4
	C. Tingkat Kemahiran dalam AKMI	4
	D. Penggunaan MSAT dalam AKMI	5
	E. Ruang Lingkup	9
02	LITERASI MEMBACA	11
	A. Rasional	11
	B. Definisi	14
	C. Tujuan	15
	D. Sasaran dan Cakupan	16
	E. Konten dan Konteks	16
	F. Kompetensi	21
	G. Ragam Stimulus	25
	H. Bentuk Soal	25
	I. Proses dan Penafsiran Hasil	38
	J. Tahapan Pembelajaran (<i>Learning Progression</i>)	40
	K. Tindak Lanjut	44
03	LITERASI SAINS	48
	A. Rasional	48
	B. Definisi	51
	C. Tujuan	52

D. Sasaran dan Cakupan	53
E. Konten dan Konteks	53
F. Kompetensi	60
G. Ragam Stimulus	65
H. Bentuk Soal	66
I. Tahapan Pembelajaran (<i>Learning Progression</i>)	89
J. Proses dan Penafsiran Hasil	93
K. Tindak Lanjut	96

04	LITERASI NUMERASI	100
A. Rasional		100
B. Tujuan		112
C. Definisi		113
D. Sasaran dan Cakupan		113
E. Kompetensi dan Capaian		114
F. Domain dan Subdomain		117
G. Konteks		119
H. Level Kognitif		122
I. Ragam Stimulus		126
J. Bentuk Soal		127
K. Tahapan Pembelajaran (<i>Learning Progression</i>)		136

05	LITERASI SOSIAL BUDAYA	146
A. Rasional		146
B. Definisi		151
C. Tujuan		153
D. Sasaran dan Cakupan		154
E. Konten dan Konteks		155
F. Kompetensi		165
G. Dimensi dan Kompleksitas Pengetahuan		172
H. Ragam Stimulus		175
I. Bentuk Soal		176
J. Proses dan Penafsiran Hasil		192
K. Tahap Pembelajaran (<i>Learning Progression</i>)		194
L. Tindak Lanjut		200

06	PENUTUP	205
07	REFERENSI	206
08	LAMPIRAN KISI-KISI	213
	1. Kisi-kisi (<i>Item Specification</i>) Literasi Membaca	213
	2. Kisi-kisi (<i>Item Specification</i>) Literasi Numerasi	250
	3. Kisi-kisi (<i>Item Specification</i>) Literasi Sains	268
	4. Kisi-kisi (<i>Item Specification</i>) Literasi Sosial Budaya	341
09	TIM PENYUSUN	441

Daftar Gambar & Tabel

GAMBAR

1. Kaitan Kurikulum, Penilaian dan Pembelajaran	2
2. Panel dan 1-2-3 Desain Modul untuk AKMI 2022	6
3. Skor PISA Peserta Didik Indonesia tahun 2006, 2009, dan 2012	102
4. Representasi kompetensi matematika secara visual dalam bentuk “KOM flower”	108

TABEL

1. Jumlah Item setiap Stage	7
2. Number of non-statistical constraints in test assembly	8
3. Sasaran Peserta Didik AKMI	9
4. Sasaran Peserta Didik AKMI	16
5. Konten dan Konteks Literasi Membaca	17
6. Gambaran Umum AKMI Literasi Membaca	20
7. Kerangka AKMI Literasi Membaca	21
8. Aspek Kompetensi Literasi Membaca AKMI	22
9. Level Kompetensi Literasi Membaca AKMI	22
10. Capaian Kompetensi, Tingkat Kebahasaan, dan Kemampuan per Jenjang Literasi Membaca	23
11. Bentuk Soal dan Pedoman Penskoran Literasi Membaca	25
12. Tingkat Kemahiran Literasi Membaca	38
13. Deskripsi Cakupan Isi dan Tingkat Kebahasaan Teks	41
14. Rekomendasi bagi Guru, Peserta Didik, dan Orang Tua	45
15. Konten dan Konteks Literasi Sains	53
16. Konten dan Deskripsi Konten Literasi Sains	54
17. Komposisi Konten Literasi Sains Jenjang MI, MTs, dan MA	55

18. Konteks dan Deskripsi Konteks Literasi Sains	56
19. Komposisi Konteks Literasi Sains Jenjang MI, MTs, dan MA	57
20. Gambaran Umum AKMI Literasi Sains	58
21. Kerangka AKMI Literasi Sains	59
22. Kompetensi dan Deskripsi Kompetensi Literasi Sains	60
23. Komposisi Kompetensi Literasi Sains Jenjang MI, MTs, dan MA	61
24. Level Kognitif Literasi Sains	61
25. Komposisi Level Kognitif Literasi Sains	62
26. Capaian Kompetensi, Cakupan Pengetahuan Sains, dan Kemampuan Berpikir Saintifik Literasi Sains	62
27. Bentuk Soal dan Pedoman Penskoran Literasi Sains	66
28. Komposisi Bentuk Soal AKMI Literasi Sains	67
29. Deskripsi Cakupan Konteks, Pengetahuan Sains dan Proses Berpikir Saintifik (<i>Learning Progressions</i>)	90
30. Tingkat Kemahiran Literasi Sains	94
31. Rekomendasi bagi Guru dan Peserta Didik	97
32. Data hasil capaian PISA dan AKSI pada Renstra Kemenag RI 2020-2024	103
33. Gambaran Umum Asesmen Literasi Numerasi	111
34. Peta Asesmen Literasi Numerasi	114
35. Capaian Kompetensi Literasi Numerasi	115
36. Pembatasan Materi pada setiap Rentang Capaian pada instrumen AKMI	117
37. Sub Domain berdasarkan Rentang Capaian	118
38. Komposisi Konteks pada Literasi Numerasi AKMI	122
39. Aspek Kemampuan pada Level Kognitif <i>Knowing</i>	123
40. Aspek Kemampuan pada Level Kognitif <i>Applying</i>	124
41. Aspek Kemampuan pada Level Kognitif <i>Reasoning</i>	125
42. Komposisi Level Kognitif Literasi Numerasi AKMI	125
43. Rentang Capaian dan Jumlah Opsi Jawaban pada Soal PGB	127
44. Rentang Capaian dan Jumlah Pernyataan pada Soal PGBS	130
45. Rentang Capaian dan Jumlah Opsi Jawaban pada Soal PGK	131
46. Rentang Capaian dan Banyak Premis-Respons pada Soal Menjodohkan	133

47. Komposisi Bentuk Soal berdasarkan Domain	135
48. Pedoman Penskoran Literasi Numerasi	136
49. <i>Learning Progression</i> Literasi Numerasi	141
50. Tingkat Kemahiran dan Rekomendasi Tindak Lanjut Literasi Numerasi	144
51. Sasaran Peserta Didik AKMI	155
52. Konten dan Sub Konten Literasi Sosial Budaya	157
53. Contoh Konteks Personal	158
54. Contoh Konteks Masyarakat	159
55. Contoh Konteks Religius	161
56. Gambaran Umum AKMI Literasi Sosial Budaya	163
57. Kerangka AKMI Literasi Sosial Budaya	164
58. Kompetensi Literasi Sosial Budaya	168
59. Capaian Kompetensi dan Kemampuan per Jenjang Literasi Sosial Budaya	169
60. Matriks Capaian Kompetensi	175
61. Konten Stimulus	176
62. Bentuk Soal dan Pedoman Penskoran Literasi Sosial Budaya	176
63. Deskripsi Tingkat Kemahiran Peserta Didik pada Literasi Sosial Budaya	193
64. Deskripsi Cakupan Dimensi Pengetahuan, Kompleksitas Pengetahuan, dan Tingkat Kemampuan	195
65. Rekomendasi bagi Guru dan Peserta Didik	201

PENDAHULUAN

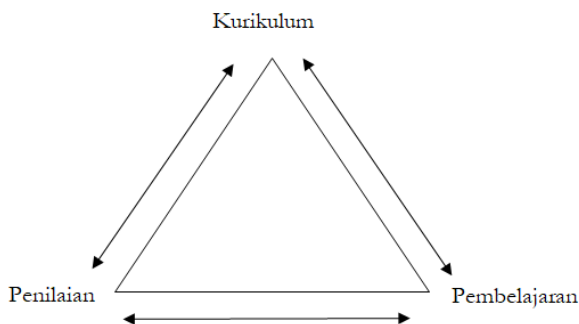


A. Latar Belakang

Kemampuan literasi peserta didik Indonesia pada tataran global masih berada pada level mengkhawatirkan. Mengacu data PIRLS (*Progress International Reading Literacy Study*) tahun 2011, kemampuan peserta didik Indonesia dalam memahami bacaan berada di bawah rata-rata internasional. Berdasarkan data ini, literasi belum menjadi budaya di kalangan pelajar Indonesia. Demikian juga hasil survey PISA (*Programme for International Student Assessment*) 2018 menempatkan peserta didik Indonesia pada urutan ke-73 dari 79 negara peserta survey. Mengapa hal tersebut terjadi?

Pertama, belum ada kebiasaan membaca yang ditanamkan sejak dini. *Role model* anak di keluarga adalah orang tua dan anak-anak biasanya mengikuti kebiasaan orang tua. Oleh karena itu, peran orang tua dalam membangun kebiasaan membaca menjadi penting guna meningkatkan kemampuan literasi anak. *Kedua*, model soal yang sering disajikan guru baik sebagai contoh, tugas dan ujian lebih cenderung menguji kemampuan *recalling* dan kurang kontekstual dengan kehidupan sehari-hari. Demikian pula soal-soal yang tersaji di buku paket. Melalui model soal seperti ini, peserta didik tidak dituntut untuk senantiasa membaca dan mencari informasi dari sumber bacaan yang memadai.

Pada akhirnya, fakta tersebut menjadi alasan kuat bagi Indonesia untuk melakukan reformasi sistem asesmennya. Reformasi asesmen ini digunakan untuk mendorong terjadinya perubahan yang lebih luas dalam sistem pendidikan (Supovitz, 2009). Sebab, menurut Cowan (2011) *assessment is the engine which drives student learning*. Dengan konsep ini, mutu proses pembelajaran akan meningkat dengan optimal jika pembelajaran dipandu oleh kegiatan asesmen yang tepat. Peran tersebut diyakini akan mampu mendongkrak mutu proses pembelajaran yang lebih berorientasi pada pengembangan potensi, sikap atau karakter peserta didik agar memiliki kebiasaan literet secara optimal, seperti yang diilustrasikan oleh Gareis & Grant (2008) pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Kaitan Kurikulum, Penilaian dan Pembelajaran

Namun, munculnya reformasi asesmen yang digawangi Kemendikbudristek melalui asesmen nasional tersebut memicu beberapa pertanyaan bila diterapkan di madrasah: (a) Apakah semua skema asesmen itu relevan dikenakan pada madrasah? (b) Ataukah perlu dimodifikasi dan dilengkapi dengan jenis asesmen lain sehingga valid dalam memotret madrasah. Sebab, madrasah memiliki beberapa keunikan tersendiri dibandingkan sekolah umum.

Beberapa contoh konkret kekhasan madrasah: (a) Siswa madrasah selain harus menguasai mata pelajaran umum (matematika, IPA, IPS dan sebagainya), juga dituntut menguasai pelajaran keislaman (seperti al-Qur'an, fiqih, aqidah

akhlak, tasawuf atau tariqoh, nahwu, sorof dan balagha). Dengan banyaknya materi yang harus dipelajari, membuat penguasaan siswa madrasah terhadap seluruh mata pelajaran kurang maksimal, setengah-setengah, dan (b) Siswa madrasah umumnya juga lebih memprioritaskan pelajaran-pelajaran keislaman dibandingkan pelajaran umum sebagai konsekuensi dari latar belakang pendidikan sebelumnya dari pondok pesantren. Kondisi ini memberikan pengaruh pada bagaimana konteks soal dalam bentuk stimulus perlu diselaraskan dengan kondisi pengetahuan awal mereka.

Madrasah hadir dengan kekhasannya masing-masing, sesuai dengan afiliasi organisasi keagamaan atau yayasan yang mendirikan, atau sesuai dengan pondok pesantren yang menaunginya (Nurokhman, 2017; Woodward, 2015).

Hadirnya kekhasan yang dimiliki masing-masing madrasah, sudah tentu berimbas pada visi-misi dan cara pandang lembaganya, seperti proses pembelajaran, pola interaksi peserta didik dengan guru, interaksi guru dengan guru, interaksi guru dengan pimpinan maupun cara melakukan asesmen. Berdasarkan fakta ini, sebuah sistem asesmen yang dinamakan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) direkomendasikan untuk digunakan di madrasah.

Sistem asesmen ini mengelaborasi kekhasan madrasah dan tetap mengadopsi sistem Asesmen Nasional (AN) yang dikembangkan Kemendikbudristek. Pada ranah pengetahuan, AKMI mengelaborasi literasi sosial budaya (*social culture literacy*) dan literasi sains guna menunjang literasi membaca dan literasi matematika. Literasi ini penting dalam konteks pendidikan di madrasah guna membangun karakter sosial budaya dan sains peserta didik yang Islam *rahmatan lil alamin*.

Ditambahkannya literasi sosial budaya dan literasi sains dalam AKMI dengan maksud untuk mengungkap pengarusutamaan moderasi beragama yang mencerahkan dalam mengembangkan cara pandang, sikap, dan praktik keagamaan jalan tengah (*wasathiyah*), membangun perdamaian, menghargai kemajemukan, menjunjung tinggi keadaban mulia, dan memajukan kehidupan umat manusia. Hal ini terwujud dalam sikap hidup amanah, adil, ihsan, toleran, kasih sayang terhadap umat manusia tanpa diskriminasi, serta menghormati kemajemukan. Terungkapnya pola pikir dan cara pandang peserta didik tersebut, maka dapat digunakan untuk intervensi pembelajaran, penyusunan/perbaikan buku ajar maupun intervensi kebijakan lainnya.

AKMI ini selaras dengan AN yang bertujuan mengukur kemampuan literasi peserta didik dan survei karakter. Bedanya, bila unit asesmen yang dilakukan AN berfokus pada sekolah, unit asesmen AKMI ditujukan pada seluruh peserta didik madrasah pada kelas tertentu. Selain itu, terdapat literasi yang diukur di AKMI namun tidak ada di AKM, yaitu literasi sains dan literasi sosial budaya. Terlepas dari beberapa perbedaan tersebut, AKMI dirancang untuk melengkapi AKM. Dengan demikian, penggunaan data asesmen dari AKM dan AKMI akan dapat diperoleh informasi yang lengkap mengenai madrasah sekaligus para peserta didiknya secara nasional.

B. Tujuan AKMI

1. AKMI dirancang sebagai instrumen penilaian untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi perbaikan sistem pembelajaran di madrasah, mulai dari level kelas, madrasah, kabupaten/provinsi, dan nasional,
2. Hasil AKMI berupa rekomendasi atau umpan balik kelemahan/kekuatan peserta didik. Umpan balik ini menjadi bahan acuan penting dalam mengintervensi proses pembelajaran di madrasah, penyusunan atau perbaikan buku ajar, maupun intervensi kebijakan lainnya, termasuk kebijakan moderasi beragama.

C. Tingkat Kemahiran dalam AKMI

AKMI dirancang sebagai instrumen untuk menghasilkan informasi perbaikan sistem pembelajaran di madrasah. Hasil AKMI tidak hanya memberikan informasi berupa penguasaan peserta didik pada kemampuan atau kompetensi tertentu, namun juga posisi mereka dalam serangkaian kompetensi yang seharusnya dikuasai. Inilah yang selanjutnya dinamakan tingkat kemahiran. Artinya, hasil AKMI akan mampu membedakan antara kemampuan yang telah dikuasai oleh seorang peserta didik madrasah dan kemampuan yang masih perlu dipelajari lebih lanjut.

Berdasarkan hal di atas, ditetapkan tingkat kemahiran (literasi) dalam AKMI yang dibagi menjadi lima kategori, mulai terendah hingga tertinggi: Perlu Pendampingan, Dasar, Cakap, Terampil dan Perlu Ruang Kreasi. Kelima kategori kemahiran tersebut akan dijabarkan secara rinci di masing-masing literasi beserta rekomendasi tindak lanjutnya.

D. Penggunaan MSAT dalam AKMI

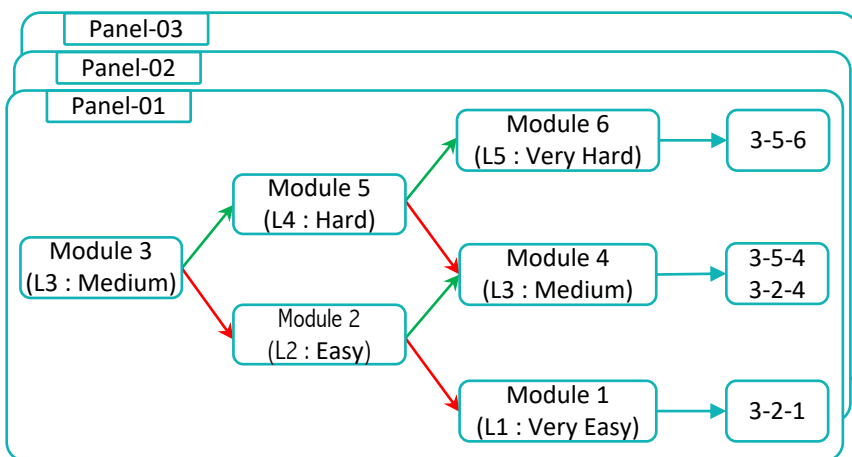
Multi Stage Adaptive Testing (MSAT) atau *Multistage Testing* (MST) merupakan cara penyajian hasil ujian yang akhir-akhir ini populer (Cai et al., 2021; Li et al., 2021; MacGregor et al., 2021; Shin et al., 2021). Sebab, administrasi tes dengan model MSAT mampu meningkatkan efesiensi pengukuran (Berger et al., 2019; MacGregor et al., 2022).

Efektifitasnya dalam mengakomodir keseimbangan antara isi, konteks, jenis soal, tingkat kesulitan, serta keamanan, menjadikan para pengelola dan pengembang tes berupaya menerapkannya. Namun, penerapan MSAT memerlukan kolaborasi yang solid antara ahli psikometri, pengembang tes, pelaksana di lapangan, jaringan internet, perangkat komputer, serta server yang mumpuni. Berbekal dari berbagai kelebihan di atas, Kementerian Agama Republik Indonesia melalui komponen 2 dalam mengimplementasikan AKMI dengan menggunakan MSAT.

Desain MSAT pada AKMI pada masing-masing jenjang (MI, MTs, dan MA) mengikuti model sebagaimana pada [Gambar 2](#). Sejumlah N panel yang setara dikembangkan dengan mengikuti desain modul 1-2-3, yaitu satu modul pada stage 1, dua modul pada stage 2, dan 3 modul pada stage 3. Seluruh peserta AKMI akan mengerjakan soal-soal pada tiap literasi yang diukur dengan mengikuti pola tersebut. Terdapat 4 (empat) pola jalur yang mungkin dilalui oleh peserta selama mengerjakan soal yaitu; (1) pola 3-5-6, (2) pola 3-5-4, (3) pola 3-2-4, dan (4) 3-2-1. Seorang peserta dikatakan sukses pada stage tertentu apabila ia mampu melampaui kriteria pada stage tersebut. Kriteria didasarkan pada *cut-off score* yang berbasis pada skor total modul. Peserta akan mendapatkan modul yang relatif lebih sulit jika skor yang diperoleh pada tahapan sebelumnya lebih dari 50% skor total. Bila peserta mendapatkan skor total $\leq 50\%$ dari skor maksimum modul, maka ia akan mendapatkan modul yang relatif lebih mudah dari modul sebelumnya.

Demikian sebaliknya, dikatakan gagal apabila tidak mampu mencapai kriteria di stage tersebut. Pola jalur (1) adalah situasi dimana peserta sukses mengerjakan stage 1 (modul 3), sukses pula pada stage 2 (modul 5). Pola jalur (2) menunjukkan peserta sukses di stage 1 (modul 3) namun tidak sukses di stage 2 (modul 5). Pola jalur (3) menggambarkan jalur peserta yang gagal di stage 1 (modul 3), namun sukses di stage 2 (modul 2). Terakhir pola jalur (4) adalah jalur yang dilalui oleh peserta yang gagal di stage 1 (modul 3) dan stage 2 (modul 2).

Profisiensi peserta akan diestimasi, setelah ia menyelesaikan seluruh tahapan (stage) test. Dengan mendapatkan soal-soal yang memiliki tingkat kesulitan cocok dengan profisiensi yang dimiliki, maka eror pengukuran terhadap atribut (literasi) yang bersangkutan akan memuaskan, apabila dibandingkan ia memperoleh item yang terlalu mudah atau terlalu sulit baginya.



Gambar 2. Panel dan 1-2-3 Desain Modul untuk AKMI 2022

Desain modul AKMI pada tahun 2022, relatif sama dengan tahun sebelumnya, yaitu 3 tahapan. Perbedaannya terletak pada tahapan yang ke tiga. Jika pada tahun sebelumnya terdapat 4 modul, maka pada tahap tiga pada tahun ini menggunakan 3 modul.

Tabel 1. Jumlah Item setiap Stage

Pathway	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total
Madrasah Ibtidaiyah (MI)				
L1: Very Easy	10	10	10	30
L2: Easy	10	10	10	30
L3: Medium	10	10	10	30
L4: Hard	10	10	10	30
L5: Very Hard	10	10	10	30
Madrasah Tsanawiyah (MTs)				
L1: Very Easy	10	10	10	30
L2: Easy	10	10	10	30
L3: Medium	10	10	10	30
L4: Hard	10	10	10	30
L5: Very Hard	10	10	10	30
Madrasah Aliyah (MA)				
L1: Very Easy	10	10	10	30
L2: Easy	10	10	10	30
L3: Medium	10	10	10	30
L4: Hard	10	10	10	30
L5: Very Hard	10	10	10	30

Basis penyusunan modul adalah *test information function* (TIF). TIF pada tiap modul diupayakan mengikuti distribusi normal dengan akumulasi puncak pada skala profisiensi (θ) sekitar -1.1 (L1), -0.55 (L2), 0 (L3), 0.55 (L4), dan 1.1 (L5). Selanjutnya, L1, L2, ..., L5 tidak bersifat *mutually exclusive*. Dalam arti, masing-masing modul akan berisikan item-item dengan tingkat kesulitan yang bervariasi. Pada proses perakitan panel dan modul, untuk memastikan bahwa setiap jalur mengukur kompetensi yang sama maka perakitan dilakukan dengan mempertimbangkan *non-statistical constrain* sebagaimana penjelasan Tabel 2.

Domain asesmen akan sama persis pada semua pola jalur: (1) pola 3-5-6, (2) pola 3-5-4, (3) pola 3-2-4, dan (4) 3-2-1.

Tabel 2. Number of non-statistical constraints in test assembly

Constraints group	Categories (constraints)			
	Reading	Numeration	Science	Socio-Culture
Content balance	2(2)	4(2)	5(2)	3(2)
Context balance	3(2)	3(2)	3(2)	3(2)
Item type	5(4)	5(4)	5(4)	4(4)
Skill (attribute)	3(3)	3(3)	3(3)	4(3)

Tabel 2 menyajikan konstrain pada tiap modul yang dilakukan berdasarkan pertimbangan *non-statistical* (selain daya beda dan tingkat kesulitan) tiap literasi. Masing-masing literasi memiliki variasi konten, konteks, jenis soal, dan domain. Pada literasi membaca, misalnya, terdapat 2 konten (teks sastra, teks informasi), 3 konteks (personal, sosial, religius), 5 jenis soal (pilihan ganda, pilihan gandar kompleks, benar-salah, menjodohkan, isian singkat), dan 3 domain (menemukan dan mengakses, menginterpretasi dan mengintegrasikan, mengevaluasi dan merefleksikan).

Skor dikotomi dan politomi pada soal-soal literasi diskor dan dimodelkan. Model pengukuran yang digunakan untuk mengkalibrasi soal-soal dalam asesmen literasi ini adalah *Generalized Partial Credit Model* (GPCM) yang dikembangkan oleh Muraki (1992). Gabungan pendekatan penyajian modul secara MSAT dengan menerapkan *Generalized Partial Credit Model* (GPCM) ini disebut sebagai *Multistage Adaptive Generalized Partial Credit Testing* (MSAGPCT). Pola respon skor peserta didik (0, 1, 2, 3) yang diperoleh berdasarkan jawaban mereka terhadap soal-soal yang dikerjakan oleh peserta didik perlu dikalibrasi. Kalibrasi dilakukan dengan memilih model yang tepat sebagaimana Muraki lakukan, yaitu modifikasi Master's Partial Credit Model (PCM) (1982) sehingga menjadi GPCM pada item-item polytomous (skor 0, 1, 2, dst).

Tingkat kesukaran ditunjukkan oleh parameter b (biasanya terentang dari -6 s.d. 6). Sementara itu parameter a menunjukkan daya beda item. Item disebut dapat berfungsi cukup baik apabila memiliki $a > 0.25$. Item-item yang terpilih dan telah diketahui parameternya dirakit menjadi modul untuk diadministrasikan kepada para peserta tes dengan mempertimbangkan *Test Information Function* (TIF). Modul 3 pada panel 1 dirancang memiliki kesetaraan dengan modul 3 di panel-panel lainnya. Demikian pula dengan modul-modul yang lain. Dengan demikian antar panel bersifat setara.

E. Ruang Lingkup AKMI

Sasaran kegiatan AKMI adalah peserta didik madrasah kelas V, VII dan XI (Tabel 3). Sementara itu, ruang lingkup dan deskripsi ringkas setiap literasi diuraikan setelah Tabel 3.

Tabel 3. Sasaran Peserta Didik AKMI

Jenjang	Usia	Kelas
MI	10 – 11	V
MTs	13 – 14	VII
MA	16 – 17	XI

1. Literasi membaca merupakan kemampuan yang perlu dimiliki seorang peserta didik dalam memahami, menggunakan, dan merefleksikan bacaan tertulis untuk mencapai tujuan sesuai keperluan, mengembangkan pengetahuan dan potensi, serta berpartisipasi dalam masyarakat. Literasi membaca AKMI diukur dalam hubungannya dengan: (a) ragam/genre bacaan: narasi, eksposisi, dan argumentasi dan format bacaan: formulir, tabel, atau bagan, (b) domain kognitif dalam proses membaca, dan (c) konteks isi kutipan dan tujuan pemilihan kutipan.
2. Literasi numerasi merupakan kemampuan yang perlu dimiliki seorang peserta didik dalam menganalisis dan memahami bacaan dengan menggunakan penalaran melalui pengaplikasian konsep perhitungan dan pengukuran yang melibatkan angka atau simbol matematika dasar secara kontekstual, baik bersifat abstrak maupun nyata. Dalam hal ini ditampilkan dalam berbagai representasi (grafik/tabel/bagan, atau representasi lainnya), sehingga dapat digunakan untuk menginterpretasi, memprediksi dan/atau mengambil keputusan.
3. Literasi sains merupakan kemampuan yang perlu dimiliki seorang peserta didik dalam menggunakan pengetahuan sains (pengetahuan konten, pengetahuan prosedural, pengetahuan epistemik) untuk menjelaskan fenomena alam secara ilmiah, mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah, serta menafsirkan data dan bukti secara ilmiah. Literasi sains diukur dalam hubungannya dengan: (a) konteks yang berkaitan dengan isu-isu personal, lokal/nasional dan global, baik yang telah lalu maupun yang sedang terjadi, yang menuntut pemahaman terhadap sains dan teknologi,

- (b) pengetahuan yang berkaitan dengan pemahaman terhadap fakta, konsep, teori yang mendasari pengetahuan sains dan pengetahuan bagaimana gagasan tersebut dihasilkan, serta (c) kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan untuk memberikan eksplanasi terhadap fenomena secara ilmiah, mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah, dan menafsirkan data dan bukti secara ilmiah.
4. Literasi sosial budaya merupakan kemampuan yang perlu dimiliki seorang peserta didik memahami, menerima, respek, serta berpikir kritis dan reflektif dalam menyikapi realitas sosial maupun realitas budaya yang berbeda, serta menggunakannya untuk meningkatkan pengetahuan dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Terdapat empat aspek yang diukur dalam literasi sosial budaya, yaitu: (a) kesadaran lintas sosial budaya dalam pengertian menerima dan respek terhadap realitas sosial budaya lain, (b) kesadaran budaya lokal dalam pengertian menerima dan respek terhadap budaya lokal, (c) refleksi dan berpikir kritis, dan (d) kecakapan personal sebagai agen perubahan.

LITERASI MEMBACA

02

A. Rasional

Keputusan Menteri Agama No. 183/2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab menegaskan bahwa madrasah merupakan sekolah umum berciri khas agama Islam. Kekhasan madrasah bukan saja pada jumlah mata pelajaran agama Islam yang lebih banyak dari yang ada di sekolah. Lebih dari itu, kekhasan madrasah adalah tata nilai yang menjiwai proses pendidikan pada madrasah yang berorientasi pada pengamalan ajaran agama Islam yang moderat dan holistik, berdimensi ibadah, berorientasi duniawi sekaligus ukhrawi sebagaimana telah terejawantahkan dalam kehidupan bangsa Indonesia.

Dalam konteks literasi membaca, AKMI ini merujuk pada 6 (enam) kata kunci di dalam visi Kementerian Agama RI, yaitu: profesional, andal, saleh, moderat, cerdas, dan unggul. Yang dimaksud dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas, dan unggul adalah produk yang berupa masyarakat yang taat dan sungguh-sungguh menjalankan ibadah, selalu menghindarkan perilaku atau pengungkapan yang ekstrem dan berkecenderungan ke arah dimensi atau jalan tengah, sempurna perkembangan akal budinya (untuk berpikir, mengerti, dan sebagainya) dan tajam pikiran, serta lebih pandai dan cakap.

Pelaksanaan AKMI juga mengacu pada misi Kementerian Agama RI, utamanya pada misi meningkatkan kualitas kesalehan umat beragama dan memperkuat moderasi beragama dan kerukunan umat beragama (Renstra Kemenag 2020-2024). Stimulus dan soal AKMI Literasi Membaca disusun dengan mempertimbangkan keragaman konten dan konteks dengan harapan dapat meningkatkan kualitas kesalehan dalam diri siswa, baik kesalehan spiritual yang bersifat vertikal maupun kesalehan sosial yang bersifat horizontal. Di sisi lain, tingkat kesalehan tersebut akan tampak dalam kehidupan nyata melalui pola pikir dan perilaku yang mengedepankan sikap moderasi beragama dan kerukunan antarumat beragama.

Dalam rangka peningkatan kualitas kesalehan umat yang diperkuat dengan moderasi beragama, pesan-pesan keagamaan yang bersifat universal dan kebangsaan sangat penting diintegrasikan dalam pengembangan stimulus dan soal literasi membaca AKMI. Sebagai contoh, teks sastra atau informasi dapat mengilustrasikan sikap hidup amanah, adil, ihsan, toleran, kasih sayang terhadap umat manusia tanpa diskriminasi, serta menghormati kemajemukan, dan sebagainya. Konteks religius ini menjadi pembeda dengan konteks pada AKM di Kemendikbudristek. Temuan Rochmahwati (2019) menunjukkan bahwa nilai-nilai keislaman dapat diintegrasikan pada teks-teks bacaan. Selain itu, konteks sosial juga menjadi bagian literasi membaca AKMI agar peserta didik madrasah diperkenalkan berbagai fenomena kemasyarakatan sehingga mereka terbiasa terlibat untuk berpikir terkait masalah sosial dengan beragam perspektif.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat memberikan kemudahan memperoleh akses terhadap bahan bacaan. Berbagai informasi dapat diperoleh melalui beragam media, baik cetak maupun elektronik. Situasi ini menuntut peserta didik madrasah memiliki kecakapan membaca secara digital. Kemampuan untuk menemukan, menggunakan, mengkreasikan, dan mengkomunikasikan serta menerapkan proses evaluasi kritis terhadap konten digital merupakan wujud dari kecakapan membaca secara digital (Spires, Paul, & Kerkhoff, 2018). Literasi digital merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, Belshaw (2014) mengatakan bahwa ada delapan elemen esensial untuk mengembangkan literasi digital: (1) kultural, yaitu pemahaman ragam konteks pengguna dunia digital; (2) kognitif, yaitu daya pikir dalam menilai konten; (3) konstruktif, yaitu reka cipta sesuatu yang ahli dan aktual; (4) komunikatif, yaitu memahami kinerja jejaring dan komunikasi di dunia digital; (5) kepercayaan diri yang bertanggung jawab; (6) kreatif, melakukan hal baru dengan cara baru; (7) kritis dalam menyikapi konten; dan (8) bertanggung jawab secara sosial.

Dalam rangka membekali peserta didik untuk bersaing di era ini, literasi membaca menjadi kompetensi yang amat penting. Kemampuan dalam literasi membaca sangat diperlukan bagi tiap individu untuk dapat berpartisipasi di dunia modern. Kompetensi literasi yang baik akan membantu peserta didik mengidentifikasi, memperoleh, dan memproses informasi secara intelektual serta dapat menerapkan, meningkatkan, dan berinovasi untuk menciptakan pengetahuan baru. Selain itu, keterlibatan peserta didik dalam membaca sangat penting karena berkaitan erat dengan belajar. Dalam semua mata pelajaran membutuhkan keterlibatan membaca. Bahkan, studi Caponera, Sestito & Russo (2016) dan Zhu (2022) melaporkan ada korelasi yang tinggi dan konsisten antara membaca dengan matematika dan sains. Hubungan kuat yang ditemukan antara matematika dan sains sebagian besar dikondisikan oleh literasi membaca. Keterbacaan mempengaruhi hasil tes matematika karena pembaca yang baik memiliki beberapa keuntungan dalam menyelesaikan pertanyaan secara independen pada kemampuan matematika.

Berdasarkan landasan yang telah dikemukakan, asesmen kompetensi literasi membaca peserta didik merupakan isu penting dan mendesak yang diperlukan institusi madrasah di Indonesia saat ini. Literasi membaca menjadi keterampilan penting yang perlu dikembangkan oleh peserta didik, baik untuk mempelajari materi yang dibahas di kelas maupun dalam konteks menyiapkan mereka menjadi warga negara yang efektif di abad ke-21 ini. Hasil asesmen akan memberikan rekomendasi kebijakan dan tindak lanjut untuk perbaikan kualitas pendidikan madrasah secara menyeluruh.

B. Definisi Literasi Membaca

Literasi pada awal kemunculannya dimaknai sebagai keberaksaraan atau melek aksara yang fokus utamanya pada kemampuan membaca dan menulis, dua keterampilan yang menjadi dasar untuk melek dalam berbagai hal (Kalantzis & Cope, 2012). Pada perkembangan berikutnya, literasi dimaknai sebagai melek membaca, menulis, dan menghitung, tiga keterampilan dasar untuk kecakapan hidup. Menurut Montoya (2018), literasi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, membuat, berkomunikasi, dan menghitung dengan menggunakan bahan cetak dan tertulis yang terkait dengan berbagai konteks. Dengan demikian, literasi menjadi kompetensi penting yang dibutuhkan oleh setiap individu untuk dapat hidup produktif dan meraih sukses.

Literasi membaca merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan strategi untuk membangun makna teks dalam berbagai konteks. OECD (2017) mendefinisikan literasi membaca sebagai kemampuan dalam memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan bacaan tertulis untuk mencapai tujuan sesuai keperluan, mengembangkan pengetahuan dan potensi, serta berpartisipasi dalam masyarakat. Literasi membaca juga berkaitan dengan kemampuan memahami secara kritis-kreatif berbagai bentuk wacana tulis yang ada dalam komunikasi nyata. Hal itu sejalan dengan temuan Marcos, et. al (2020) yang mengungkapkan bahwa berpikir kreatif (berpikir divergen) dapat ditingkatkan melalui kegiatan membaca dan menulis. Melalui aktivitas membaca, pembaca dapat memperoleh pengetahuan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kapasitas berpikirnya.

Pada era perkembangan teknologi informasi dan globalisasi, literasi membaca dimaknai secara luas. Literasi membaca mencakup makna melek teknologi, berpikiran kritis, peka terhadap lingkungan sekitar, serta mampu mengaplikasikan informasi yang dibaca. Kemampuan literasi membaca yang diperlukan seseorang agar tetap eksis di zaman informasi berkaitan erat dengan kemampuan berpikir, kemampuan bernalar, dan kreativitas. Membaca membutuhkan keterlibatan yang mendalam dan aktif dengan teks melalui proses meninjau, meringkas, mengelaborasi, mensintesis, menerapkan (Sutherland & Incera (2021).

Literasi membaca adalah kemampuan untuk memanfaatkan wacana tulis dengan memahami ciri-ciri dan kunci-kunci penanda makna untuk memprediksi, menginterpretasi, dan merekonfirmasi makna secara tepat. Proses membaca akan membantu mengembangkan kognisi, pemikiran rasional, dan daya inovasi pembaca. Pertanyaan berbasis teks dalam aktivitas membaca melibatkan proses berpikir kritis-kreatif (Priyatni, 2020) dan memiliki signifikansi terhadap perkembangan metakognisi (Soto, et al., 2019). Oleh karena itu, membaca berbagai jenis dan sumber bacaan akan memberikan pengalaman kognitif yang kaya, luas, dan beragam.

Literasi membaca AKMI diukur dalam hubungannya dengan: (1) ragam/genre bacaan: narasi, eksposisi, dan argumentasi dan format bacaan: formulir, tabel, atau bagan, (2) tingkat berpikir dalam proses membaca mencakup kegiatan mencari informasi, membentuk pemahaman yang luas dari teks, menginterpretasikan, merefleksi/mengevaluasi (konten, bentuk, dan cirinya), merespons dan mencipta dengan konteks kemampuan menciptakan narasi yang solutif dan kreatif, dan (3) konteks isi kutipan dan tujuan pemilihan kutipan. Literasi membaca dilihat dari kemampuan peserta didik menggunakan teks tulis untuk tujuan-tujuan yang dituntut secara sosial dan berguna bagi individu untuk mengembangkan pengetahuan/potensinya. Dalam literasi membaca, membaca bukan *decoding* (proses menafsirkan pesan) sederhana, melainkan memadukan pemahaman dan penggunaan informasi tulis untuk tujuan-tujuan fungsional. Literasi membaca mencakup kemampuan kognitif yang lebih luas daripada pengodean dasar melalui pengetahuan kata per kata, tata bahasa, linguistik, dan struktur teks. Literasi membaca merupakan kemampuan metakognitif yang berisi kesadaran dan kemampuan menggunakan berbagai strategi yang sesuai ketika memproses teks.

C. Tujuan Literasi Membaca

Sesuai dengan latar belakang dan definisi yang diuraikan di atas, tujuan penyelenggaraan AKMI khusus untuk literasi membaca sebagai berikut.

1. Meningkatkan kebiasaan membaca peserta didik melalui stimulus (bahan bacaan) yang komprehensif dan kompleksitas relatif tinggi.
2. Menumbuhkan generasi yang saleh, moderat, cerdas, dan unggul melalui pemahaman stimulus (bahan bacaan) yang beragam dan moderat.

3. Meningkatkan kemampuan literasi membaca untuk mewujudkan generasi yang kreatif, produktif, inovatif, dan kolaboratif berlandaskan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
4. Meningkatkan kemampuan mengolah, memahami, dan memanfaatkan informasi secara cerdas dan bertanggung jawab di era literasi global.
5. Meningkatkan kemampuan merespons dan membuat narasi yang menyejukkan di dunia maya serta tidak mudah terpengaruh informasi negatif atau hoaks.
6. Meningkatkan kemampuan untuk memanfaatkan wacana tulis dengan memahami ciri-ciri dan kunci-kunci penanda makna untuk memprediksi, menginterpretasi, dan merekonfirmasi makna secara tepat.

D. Sasaran dan Cakupan

Sasaran literasi membaca AKMI adalah peserta didik sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Sasaran Peserta Didik AKMI

Jenjang	Usia	Kelas
MI	10 – 11	V
MTs	13 – 14	VIII
MA	16 – 17	XI

E. Konten dan Konteks

Merujuk pada definisi literasi membaca sebagaimana diuraikan pada bagian sebelumnya, wacana atau teks yang dijadikan bahan kegiatan membaca disusun dan disajikan dengan mempertimbangkan dua aspek, yaitu (a) konten dan (b) konteks. Konten merujuk pada kategori atau klasifikasi wacana berdasarkan isi/subtansinya. Konteks merujuk pada segala sesuatu yang menyertai atau ada dalam teks. Konten dan konteks disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Konten dan Konteks Literasi Membaca

Literasi	Konten	Konteks
Membaca	Teks Sastra	Personal
	Teks Informasi	Sosial
		Religius

1. Konten

Untuk kepentingan penyusunan soal AKMI literasi membaca, dari aspek isi bacaan (content text) dikelompokkan menjadi dua, yakni (a) bacaan (teks) sastra, dan (b) bacaan (teks) informasional. Melalui bacaan (teks) sastra peserta didik dapat memperoleh hiburan, menikmati cerita, dan melakukan perenungan untuk menghayati permasalahan kehidupan yang ditawarkan pengarang. Di sisi lain, melalui bacaan (teks) informasi peserta didik dapat memperoleh fakta, data, dan informasi untuk pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan yang bersifat ilmiah.

a. Teks Sastra

Teks sastra adalah teks yang ditulis berdasarkan imajinasi dan subjektivitas pengarang yang mengangkat persoalan-persoalan kehidupan manusia. Teks sastra menawarkan sebuah kehidupan imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur-unsur tersebut sengaja dikreasikan oleh pengarang, dibuat mirip, diimitasikan dan dianalogikan dengan dunia nyata sehingga seolah-olah sungguh ada dan terjadi. Teks sastra disajikan dengan menggunakan kata yang bermakna simbolik/majas/kias. Teks menggunakan kata dan istilah yang tepat sesuai dengan konteks. Teks sastra memiliki karakteristik bahasa yang dengan gaya penyajiannya menarik, ekspresif, dan estetis. Contoh teks sastra antara lain: cerita rakyat (legenda, fabel, mite, dongeng, hikayat, epos), puisi rakyat (pantun, gurindam, syair, talibun, karmina, seloka), puisi (modern), fiksi (cerpen, cerbung, novelet, dan novel), dan drama.

b. Teks Informasi

Teks informasi atau teks nonfiksi adalah teks yang ditulis berdasarkan data-data faktual, peristiwa-peristiwa, dan sesuatu yang benar-benar ada dan terjadi dalam kehidupan. Data dan fakta dalam teks informasi dapat berupa data dan fakta kesejarahan, kemasyarakatan, dan keilmuan bidang-bidang tertentu yang dapat dibuktikan kebenarannya secara empiris atau secara logika. Teks informasi terikat oleh kejelasan, ketepatan, ketajaman, dan kebenaran uraian. Teks informasi dapat disajikan dalam bentuk ulasan, penjelasan, deskripsi, analisis, uraian, dan penilaian yang dikemukakan secara rinci, mendalam, dan komprehensif terhadap suatu permasalahan.

Bahasa bersifat denotatif dengan menunjuk langsung pada acuannya yang bersifat ilmiah. Teks informasi bisa dilengkapi dengan gambar/foto, tabel, grafik, infografik, diagram, dan sebagainya. Contoh teks informasi antara lain: iklan, dokumen perusahaan/pemerintahan (surat, nota dinas, undangan, kontrak, pemberitahuan, pengumuman, dan sebagainya), berita, artikel, laporan, pidato, buku pelajaran, pamflet, brosur, buletin, infografik, label (makanan/ obat), resep (makanan/minuman), ulasan (resensi buku/film/drama), jurnal ilmiah, laporan penelitian ilmiah, buku panduan, opini, dan editorial.

2. Konteks Teks

Konteks adalah segala sesuatu yang menyertai atau ada dalam teks. Berkaitan dengan literasi membaca dalam AKMI, konteks berkaitan dengan keberadaan peserta didik, baik sebagai individu maupun bagian dari masyarakat (sosial) yang selalu berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Konteks teks dibagi menjadi tiga, yaitu (a) konteks personal, (b) konteks sosial, dan (c) konteks religius.

a. Konteks Personal

Konteks personal adalah teks sastra atau teks informasi yang berkaitan dengan kepentingan yang bersifat personal (individual). Melalui teks yang memuat konteks personal diharapkan peserta didik memiliki kemampuan literasi membaca untuk membentuk karakter dan kepribadian yang kreatif, inovatif, dan unggul berlandaskan iman dan taqwa.

b. Konteks Sosial

Konteks sosial, yaitu teks sastra atau teks informasi yang mengungkapkan nilai-nilai dan kondisi sosial budaya masyarakat dan bangsa Indonesia. Melalui teks-teks yang memuat konteks sosial budaya, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan literasi membaca untuk membentuk sikap dan perilaku toleransi dan saling menghargai keragaman kekayaan nilai dan kondisi sosial budaya masyarakat Indonesia.

c. Konteks Religius

Konteks religius, yaitu teks sastra atau teks informasi yang dapat mengembangkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran-ajaran agama. Melalui teks yang memuat konteks religius, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan literasi membaca untuk membentuk kepribadian yang beriman dan bertakwa serta taat menjalankan ibadah.

Berdasarkan uraian tentang konten dan konteks selanjutnya disusun Gambaran Umum Pelaksanaan AKMI Literasi Membaca. Gambaran umum AKMI berisi deskripsi dan rincian pelaksanaan AKMI pada setiap jenjang mengacu pada sistem MSAT sebagaimana diuraikan pada bagian 1. Gambaran umum AKMI disajikan pada **Tabel 6**.

Tabel 6. Gambaran Umum AKMI Literasi Membaca

No	Aspek	Jenjang		
		MI	MTs	MA
1	Jumlah Sesi Tes	Satu	Satu	Satu
2	Waktu Ujian	75 menit	75 menit	75 menit
3	Jumlah Paket Tes	Tiga	Tiga	Tiga
4	Jumlah Teks per Paket Tes	5-6 teks	4-5 teks	3-4 teks
5	Jumlah Kata (Panjang Teks)	a. Teks informasi 200 kata b. Teks sastra 250 kata	a. Teks informasi 350 kata b. Teks sastra 400 kata	a. Teks informasi 550 kata b. Teks sastra 600 kata
6	Konten Teks	Informasi 50% Fiksi 50%	Informasi 50% Fiksi 50%	Informasi 50% Fiksi 50%
	Konteks Teks	Personal 40% Saintifik 30% Religius 30%	Personal 30% Saintifik 40% Religius 30%	Personal 30% Saintifik 30% Religius 40%
7	Jumlah Item/Butir Soal	27 butir	27 butir	27 butir
8	Jenis Butir Soal	a. Isian Singkat b. Pilihan Ganda c. Pilihan Ganda Kompleks d. Benar Salah e. Menjodohkan	a. Isian Singkat b. Pilihan Ganda c. Pilihan Ganda Kompleks d. Benar Salah e. Menjodohkan	a. Isian Singkat b. Pilihan Ganda c. Pilihan Ganda Kompleks d. Benar Salah e. Menjodohkan

Berdasarkan aspek kompetensi dan level kompetensi disusun peta atau kerangka AKMI Literasi Membaca. Peta atau Kerangka AKMI merupakan penjabaran kompetensi dasar, tingkat kognitif, dan bentuk soal. Kerangka AKMI Literasi Membaca disajikan pada **Tabel 7**.

Tabel 7. Kerangka AKMI Literasi Membaca

No	Kompetensi	Level Kognitif	Bentuk Soal
1	Menemukan dan memilih informasi tersurat yang relevan pada teks atau antar teks.	Level 1	Isian Singkat Pilihan Ganda
2	Memahami informasi, menyusun simpulan, dan membuat koneksi pada teks atau antar teks.	Level 2	Pilihan Ganda Pilihan Ganda Kompleks
3	Menilai format penyajian, menilai kredibilitas konten, dan merefleksikan isi teks atau antar teks dikaitkan dengan pengalaman kehidupan.	Level 3	Pilihan Ganda Pilihan Ganda Kompleks Benar Salah Menjodohkan

Keterkaitan secara vertikal dilakukan dengan cara menetapkan salah satu indikator di jenjang MI (kelas 5). Selanjutnya, indikator tersebut dicek keseajarannya secara vertikal dengan MTs (kelas VIII), dan MA (kelas XI). Keterkaitan secara horizontal dilakukan dengan cara memilih salah satu butir/item pada level tengah setiap jenjang untuk dijadikan *anchor* sehingga tampak keterkaitan dengan jenjang berikutnya. Keterkaitan secara umum juga dilihat dari tren hasil AKMI dari tahun ke tahun.

F. Kompetensi Literasi Membaca

Kompetensi adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan atau melaksanakan suatu pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja. Dalam literasi membaca, kompetensi mencakup: tiga hal, yaitu (a) aspek kompetensi, (b) level kompetensi, dan (c) capaian kompetensi. Pada literasi membaca AKMI, terdapat tiga aspek kompetensi yang diukur, yaitu (1) menemukan dan mengakses, (2) menginterpretasi dan mengintegrasikan, (3) dan mengevaluasi dan merefleksikan. Aspek kompetensi selengkapnya disajikan pada [Tabel 8](#).

Tabel 8. Aspek Kompetensi Literasi Membaca AKMI

Aspek	Deskripsi
Menemukan dan mengakses	1. Menemukan informasi tersurat dalam teks 2. Memilih informasi yang relevan dalam teks
Menginterpretasi dan mengintegrasikan	1. Menginterpretasi informasi tersirat dalam teks 2. Menyusun simpulan dan membuat koneksi teks
Mengevaluasi dan merefleksikan	1. Menilai kualitas dan kredibilitas konten pada teks 2. Merefleksi isi teks dikaitkan dengan pengalaman hidup

Berdasarkan aspek kompetensi ditetapkan tiga level kompetensi pada literasi membaca AKMI. Level kompetensi tersebut selanjutnya digunakan sebagai panduan dalam penyusunan indikator dan bentuk soal. Level kompetensi literasi membaca disajikan pada **Tabel 9**.

Tabel 9. Level Kompetensi Literasi Membaca AKMI

Level	Deskripsi
L1	Menemukan dan memilih informasi tersurat yang relevan pada teks atau antarteks.
L2	Memahami informasi, menyusun simpulan, dan membuat koneksi pada teks atau antarteks.
L3	Menilai format penyajian, menilai kredibilitas konten, dan merefleksikan isi teks atau antarteks dikaitkan dengan pengalaman kehidupan

Berdasarkan level kompetensi ditetapkan sebelas capaian kompetensi pada literasi membaca AKMI. Capaian kompetensi tersebut digunakan sebagai panduan dalam pengelompokan tingkat kemahiran peserta didik sesuai dengan hasil akhir AKMI. Pengelompokan capaian tersebut juga digunakan untuk tindak lanjut perbaikan pembelajaran. Capaian kompetensi literasi membaca disajikan pada **Tabel 10**.

Tabel 10. Capaian Kompetensi, Tingkat Kebahasaan, dan Kemampuan per Jenjang Literasi Membaca

Jenjang	Capaian	Deskripsi	Kebahasaan	Kemampuan
MADRASAH IBTIDAIYAH	1	Mampu menemukan dan mengakses, memahami dan mengintegrasikan, dan mengevaluasi dan merefleksikan isi teks informasi (50 kata) atau teks sastra (100 kata) pada konteks personal/sosial/religius dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan sederhana.	<ul style="list-style-type: none"> Kosa kata: kata dasar, kata berimbuhan (sufiks atau afiks), kata konkret, dominan makna denotatif, konotatif konteks terbatas. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu memahami teks informasi yang berisi fakta sederhana, konkret, dan dekat dengan lingkungan dengan penulisan perspektif tunggal maupun jamak.
	2	Mampu menemukan dan mengakses, memahami dan mengintegrasikan, dan mengevaluasi dan merefleksikan isi teks informasi (100 kata) atau teks sastra (150 kata) pada konteks personal/sosial/religius dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sederhana.	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat: jumlah kata per kalimat 3-7 kata, kalimat dasar (pola SPOK), struktur bahasa tulis bercampur bahasa lisan terbatas. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu memahami teks fiksi fantasi atau biografis dengan latar konkret, tokoh terbatas, konflik sederhana, konflik tunggal dan alur progresif.
	3	Mampu menemukan dan mengakses, memahami dan mengintegrasikan, dan mengevaluasi dan merefleksikan isi teks informasi (150 kata) atau teks sastra (200 kata) pada konteks personal/sosial/religius dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sederhana.	<ul style="list-style-type: none"> Wacana: kohesi pengacuan (referensi), konjungsi antarpagraf penambahan (penjelasan) dan tujuan. 	
	4	Mampu menemukan dan mengakses, memahami dan mengintegrasikan, dan mengevaluasi dan merefleksikan isi teks informasi (200 kata) atau teks sastra (250 kata) pada konteks personal/sosial/religius dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sederhana.		
MADRASAH TSANAWIYAH	5	Mampu menemukan dan mengakses, memahami dan mengintegrasikan, dan mengevaluasi dan merefleksikan isi teks informasi (250 kata) atau teks sastra (300 kata) pada konteks personal/sosial/religius dengan cakupan isi sederhana, dan tingkat kebahasaan sedang.	<ul style="list-style-type: none"> Kosa kata: kata umum, kata berimbuhan (konfiks), kata abstrak, makna denotatif, istilah teknis, konotatif konteks tertentu. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu memahami teks informasi yang berisi fakta, konsep, dan prosedur dengan penulisan perspektif tunggal maupun jamak bersifat informatif atau persuasif
	6	Mampu menemukan dan mengakses, memahami dan mengintegrasikan, dan mengevaluasi dan merefleksikan isi teks informasi 300 kata) atau teks sastra (350 kata) pada konteks personal/sosial/religius dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sedang.	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat: jumlah kata per kalimat 5 – 9 kata, kalimat tunggal berbagai pola, kalimat majemuk setara, struktur bahasa tulis. 	

Jenjang	Capaian	Deskripsi	Kebahasaan	Kemampuan
MADRASAH TSANAWIYAH	7	Mampu menemukan dan mengakses, memahami dan mengintegrasikan, dan mengevaluasi dan merefleksikan isi teks informasi (350 kata) atau teks sastra (400 kata) pada konteks personal/sosial/religius dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.	<ul style="list-style-type: none"> Wacana: kohesi penyulihan (substitusi), konjungsi antarpagraf perbandingan dan penekanan (intensifikasi), penggunaan tanda baca untuk mendukung deksripsi 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu memahami teks fiksi realitas atau historis dengan latar konkret atau abstrak, tokoh banyak, konflik ganda, dan alur progresif atau flashback.
	8	Mampu menemukan dan mengakses, memahami dan mengintegrasikan, dan mengevaluasi dan merefleksikan isi teks informasi 400 kata) atau teks sastra (450 kata) pada konteks personal/sosial/religius dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.		
MADRASAH ALIYAH	9	Mampu menemukan dan mengakses, memahami dan mengintegrasikan, dan mengevaluasi dan merefleksikan isi teks informasi (450) atau teks sastra (500 kata) pada konteks personal/sosial/religius dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan tinggi.	<ul style="list-style-type: none"> Kosa kata: kata khusus dan kata umum, kata berimbuhan kompleks, kata abstrak, makna denotatif, istilah teknis, konotatif konteks luas. Kalimat: jumlah kata per kalimat maksimal 8 – 12, kalimat, kompleks berbagai pola, kalimat inversi, struktur bahasa tulis. Wacana: Kohesi pelesapan (elipsis), konjungsi antarpagraf pertentangan dan sebab akibat, penggunaan tanda baca untuk mendukung ungkapan dan makna 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu memahami teks informasi yang berisi fakta, konsep, prosedur, dan metakognisi dengan penulisan perspektif tunggal maupun jamak bersifat informatif atau persuasif. Siswa mampu memahami teks fiksi realitas, historis, absurd dengan latar konkret atau metaforis, tokoh banyak, konflik ganda, dan alur progresif, <i>flashback</i>, atau campuran
	10	Mampu menemukan dan mengakses, memahami dan mengintegrasikan, dan mengevaluasi dan merefleksikan isi teks informasi (500) atau teks sastra (550 kata) pada konteks personal/sosial/religius dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan tinggi.		
	11	Mampu menemukan dan mengakses, memahami dan mengintegrasikan, dan mengevaluasi dan merefleksikan isi teks informasi (550 kata) atau teks sastra (600 kata) pada konteks personal/sosial/religius dengan cakupan isi tinggi, dan tingkat kebahasaan tinggi.		

Catatan:

Deskripsi cakupan isi dan tingkat kebahasaan disajikan pada subbagian *Learning Progression* (**Tabel 10**).

G. Ragam Stimulus

Bentuk stimulus dapat terdiri atas teks tunggal dan multiteks untuk mengukur kemampuan memahami isi dan berpikir kritis dan kreatif pada Level 1, Level 2, dan Level 3. Ada beberapa ragam stimulus soal sebagai berikut.

1. Stimulus teks informasi tunggal, yaitu stimulus soal yang menggunakan satu teks informasi. Teks informasi tunggal dapat berupa: percakapan di medsos, percakapan simulasi, artikel, berita, percobaan (prosedur ilmiah) – ada kriteria penelitian sistematis,
2. Stimulus teks tunggal dan infografik, yaitu stimulus soal yang menggunakan satu teks informasi diperkaya dengan infografik.
3. Stimulus multiteks, yaitu stimulus soal yang menggunakan lebih dari satu teks informasi dengan perspektif jamak (berbeda).
4. Stimulus teks sastra berupa teks sastra naratif (prosa fiksi) disajikan dalam bentuk teks tunggal untuk semua capaian (1 – 11) atau semua jenjang (MI/MTs/MA) disesuaikan dengan perkembangan peserta didik. Teks sastra dapat diperkaya dengan ilustrasi (khususnya pada capaian 1 – 4 atau jenjang MI).

H. Bentuk Soal

Bentuk dan komposisi soal literasi membaca sebagaimana disajikan pada **Tabel 11** berikut.

Tabel 11. Bentuk Soal dan Pedoman Penskoran Literasi Membaca

No.	Bentuk Soal	Uraian Bentuk (MI)	Uraian Bentuk (MTs)	Uraian Bentuk (MA)	Pedoman Penskoran
1	Pilihan Ganda (PG)	Memilih satu jawaban benar dari 4 pernyataan	Memilih satu jawaban benar dari 4 pernyataan	Memilih satu jawaban benar dari 5 pernyataan	Skor 1 apabila memilih jawaban benar, skor 0 apabila salah memilih jawaban.
2	Pilihan Ganda Kompleks (PGK)	Memilih dua jawaban benar dari empat pernyataan	Memilih dua jawaban benar dari empat pernyataan	Memilih tiga jawaban benar dari lima pernyataan	Skor 1 apabila memilih dua/tiga jawaban benar, skor 0 apabila memilih hanya satu jawaban benar atau salah memilih jawaban.

No.	Bentuk Soal	Uraian Bentuk (MI)	Uraian Bentuk (MTs)	Uraian Bentuk (MA)	Pedoman Penskoran
3	Benar/Salah	<ul style="list-style-type: none"> Memilih jawaban dalam bentuk benar salah/ya tidak/pilihan lain. Terdiri atas 3 pernyataan 	<ul style="list-style-type: none"> Memilih jawaban dalam bentuk benar salah/ya tidak/pilihan lain. Terdiri atas 3 pertanyaan 	<ul style="list-style-type: none"> Memilih jawaban dalam bentuk benar salah/ya tidak/pilihan lain. Terdiri atas 4 pertanyaan. 	Skor 1 apabila memilih jawaban sesuai kunci, dan skor 0 apabila salah memilih jawaban.
4	Menjodohkan	<ul style="list-style-type: none"> Dua jalur yang saling berhubungan, pernyataan lajur kanan lebih banyak daripada jalur kiri. Lajur kiri 2 pernyataan, lajur kanan 3 pernyataan. 	<ul style="list-style-type: none"> Dua jalur yang saling berhubungan, pernyataan lajur kanan lebih banyak daripada jalur kiri. Lajur kiri 3 pernyataan, lajur kanan 4 pernyataan. 	<ul style="list-style-type: none"> Dua jalur yang saling berhubungan, pernyataan lajur kanan lebih banyak daripada jalur kiri. Lajur kiri 3 pernyataan, lajur kanan 5 pernyataan. 	Skor 1 apabila tepat semua dalam menjodohkan pernyataan pada lajur kiri dan kanan, skor 0 apabila salah menjodohkan.
5	Isian Singkat	Jawaban/isian singkat berupa angka, kata, nama, tempat, nama tokoh, atau lambang yang sudah pasti dan tidak ada kemungkinan jawaban lain (satu kata tanpa spasi atau karakter lain)	Jawaban/isian singkat berupa angka, kata, nama, tempat, nama tokoh, atau lambang yang sudah pasti dan tidak ada kemungkinan jawaban lain (satu kata tanpa spasi atau karakter lain).	Jawaban/isian singkat berupa angka, kata, nama, tempat, nama tokoh, atau lambang yang sudah pasti dan tidak ada kemungkinan jawaban lain (satu kata tanpa spasi atau karakter lain).	Skor 1 apabila menulis jawaban sesuai kunci, skor 0 apabila tidak sesuai kunci jawaban.

Contoh Stimulus dan Soal Teks Informasi Sosial Capaian 4 (Jenjang MI)

a. Stimulus

Si Gurih Moncong Sapi

Hanan bersungut-sungut melihat menu makan siang yang aneh di depannya. Menu itu berbeda jauh dengan angannya, menikmati sepotong *beef burger*. Kakaknya, Shifa, terlihat mengendus piring di atas meja makan.

"Ini seperti pecel tapi baunya menyengat ya, warnanya cokelat kehitaman pula," gumam Shifa.

"Itu rujak cingur, makanan khas Surabaya, gabungan rujak buah dan cingur," kata Bibi Indah menyadari keheranan keponakannya.

"Apa itu cingur?" tanya Shifa penasaran.

Bibi menjawab, "Cingur itu bagian mulut sapi."

Mendengarnya, Hanan semakin tidak tertarik mencoba makanan itu. Nafsu makannya menguap entah ke mana.

"Bumbu hitam berbau tajam ini apa namanya?" tanya Shifa.

"Itu namanya petis. Jadi, bahan wajib makanan ini adalah cingur sapi, petis, dan irisan tipis pisang batu muda. Paduan tiga bahan itu membuat rasa rujak cingur sedemikian khas," jelas Bibi Indah.

Shifa perlahan mengaduk isi piring itu. Terlihat ada potongan timun, nanas, lontong, bayam, kangkung, dan kecambah rebus. Dia juga melihat beberapa irisan tahu dan tempe goreng serta cingur sapi. Shifa mencoba makanan yang menurutnya aneh itu. Suapan pertama, dia mengambil potongan cingur dengan bumbu hitam. Sesaat dia mengernyitkan matanya, lalu senyuman tipis menghiasi bibirnya.

"Wow, rasanya luar biasa. Gurih, manis, pedas, dan menyegarkan di mulut," komentar Shifa dengan keras.

"Rujak cingur juga menyehatkan dan tidak membuat gendut lo. Isiannya mengandung nutrisi lengkap, mulai dari karbohidrat, protein, vitamin, serat, sampai zat besi," terang Bibi Indah lebih lanjut.

Setelah mendapatkan penjelasan dari bibinya, Shifa segera melahap semua isi piring itu. Sementara itu, Hanan masih bergeming dengan menahan rasa lapar.

b. Soal**1) Isian Singkat**

Kandungan rujak cingur mempunyai nutrisi lengkap. Kandungan nutrisi tersebut membuat tubuh tidak gendut dan ...

2) Pilihan Ganda

Apa yang membuat Hanan kehilangan selera makannya?
Pilihlah satu jawaban benar!

- A. Bahan cingur
- B. Aroma bumbu
- C. Rasa makanan
- D. Warna kehitaman

3. Benar Salah

Tokoh-tokoh dalam teks tersebut mempunyai karakter yang berbeda.
Klik pilihan Benar atau Salah untuk setiap pernyataan sesuai isi teks!

Pernyataan	Benar	Salah
Shifa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi.		
Hanan anak yang suka mencoba hal baru.		
Bibi orang berwawasan luas tentang makanan.		

4. Menjodohkan

Pasangkanlah pernyataan di sebelah kiri dengan pernyataan di sebelah kanan!

Perasaan Hanan	Menyukai rujak cingur
Perasaan Shifa	Enggan mencoba makanan baru
	Berpetualang mencari makanan baru

5. Pilihan Ganda Kompleks

Jika kamu sedang dalam program diet, bagaimana cara kamu untuk tetap bisa menikmati rujak cingur tanpa khawatir berat badan meningkat? Pilihlah dua jawaban benar!

- ☐ Menyisakan sayur yang ada di rujak cingur.
- ☐ Memesan rujak dengan isian sayuran dan buah.
- ☐ Memakan isian sayuran dan menyisakan lontongnya.
- ☐ Menghabiskan semua menu rujak cingur tak bersisa.

Contoh Stimulus dan Soal Teks Informasi Sosial Capaian 5 (Jenjang MTs)

a. Stimulus

Tren Mokbang, Amankah?

Tren mokbang saat ini sangat populer. Tren mokbang menggambarkan seseorang yang makan dengan porsi berlebihan dan sering kali berupa makana siap saji, kudapan manis, ataupun makanan berlemak kemudian diunggah ke video daring untuk dibagikan kepada warganet di seluruh dunia. Beberapa selebritas mokbang sangat terkenal karena porsi makannya yang membabi-buta, tetapi tetap langsing, baik itu wanita atau pria. Namun, amankah hal tersebut?

Banyak media yang menyebut hal itu sebagai *binge eating*, yaitu gangguan perilaku kebiasaan makan yang sangat berlebihan tanpa bisa mengontrolnya sehingga menyebabkan kelebihan bobot badan atau obesitas. *Binge eating* ini dapat berkembang menjadi *bulimia nervosa* atau *anorexia nervosa*.

Tren mokbang berpotensi menyebabkan obesitas akut apabila tidak diimbangi dengan olahraga. Hal ini akan meningkatkan risiko penyakit degeneratif lain, seperti diabetes melitus, penyakit jantung, dan hipertensi.

Bagi seseorang yang memiliki badan langsing dapat menjadi *silent disease*, penyakit yang gejalanya baru muncul apabila sudah parah. Dengan kata lain, tubuh kurus belum tentu menjadi jaminan tubuh sehat. Orang bertubuh kurus atau ramping juga bisa memiliki kadar lemak tubuh yang tinggi atau disebut *skinny fat* yang berisiko sama besarnya dengan obesitas. Bukan hanya itu, ketika mokbang, seseorang cenderung makan terlalu cepat. Hal ini membuat makanan tidak dikunyah sampai lembut sehingga akan memberatkan kinerja organ pencernaan.

Belum lagi makanan yang dikonsumsi cenderung kurang sehat, seperti makanan siap saji yang tinggi gula dan lemak. Kandungan kolesterol yang tinggi pada makanan siap saji dapat menyumbat pembuluh darah (*aterosklerosis*) dan mengakibatkan terjadinya serangan jantung. Makanan siap saji juga mengandung zat aditif yang dapat membuat ketagihan. Hindari kebiasaan ini dengan mengganti makanan siap saji dengan makanan yang lebih sehat, seperti buah-buahan dan sayuran segar.

Sumber: *lagizi.com*, dengan perubahan.

b. Soal

1. Isian Singkat

Zat dalam makanan cepat saji yang membuat orang ingin memakannya terus-menerus adalah ...

2. Pilihan Ganda

Penyakit yang tidak menunjukkan gejala ketika masih dalam kondisi ringan disebut ...

- A. *Binge eating*
- B. *Silent disease*
- C. *Aterosklerosis*
- D. *Bulimia nervosa*

3. Benar Salah

Berdasarkan teks tersebut, berikut adalah risiko yang mengancam kesehatan selebritas mokbang. Klik pilihan Benar atau Salah untuk setiap pernyataan sesuai isi teks!

Pernyataan	Benar	Salah
Dapat terkena obesitas karena kebiasaan makan yang banyak.		
Penyakit jantung pasti menyerang walaupun diimbangi olahraga.		
Mengalami gangguan pencernaan akibat makan dengan cepat.		

4. Menjodohkan

Setelah membaca teks, kamu dapat mengetahui istilah-istilah terkait mokbang.

Pasangkanlah istilah mokbang di sebelah kiri dengan penjelasannya yang sesuai!

Obesitas	Orang yang langsing, tetapi kadar lemak dalam tubuhnya tinggi.
<i>Skinny fat</i>	Kondisi seseorang yang berat badannya berlebihan.
<i>Silent disease</i>	Penyakit yang sering dialami orang bertubuh kurus.
	Penyakit yang tidak menunjukkan gejala pada awalnya.

5. Pilihan Ganda Kompleks

Penulis mengangkat tema mokbang agar pembaca ...

Pilihlah jawaban yang benar dengan memberi tanda centang (✓)!

Jawaban benar lebih dari satu.

- ☐ Berpikir kritis tentang popularitas mokbang
- ☐ Memahami implikasi kesehatan tren mokbang
- ☐ Hidup sehat dengan memperhatikan pola makan
- ☐ Mengetahui perkembangan tren mokbang di dunia

Contoh Stimulus dan Soal Teks Informasi Sosial Capaian 10 (Jenjang MA)

a. Stimulus

Gadis

“SELAMAT ANDA DITERIMA SEBAGAI CALON MAHASISWA JURUSAN ARSITEKTUR!”

“Alhamdulillah,”

Segera aku bersujud syukur membaca tulisan itu di ponselku saat mengecek pengumuman seleksi masuk PTN jalur prestasi akademik.

“Ibu...,” kupanggil ibu setengah berlari mencari beliau.

“Alhamdulillah Bu, aku diterima Bu,” kuhamburkan diri di pelukan ibu.

“Alhamdulillah,” ucap ibu pula sambil memelukku.

Kami berdua berpelukan merayakan keberhasilanku. Aku senang karena impianku masuk jurusan Arsitektur di salah satu perguruan tinggi negeri sudah di depan mata. Namun, kuperhatikan sekilas wajah ibu dipenuhi rona kesedihan meski berusaha beliau sembunyikan di balik senyumnya.

Ibu adalah orang tua tunggal yang bekerja di sebuah pabrik dekat rumah. Gaji ibu hanya pas untuk hidup kami sehari-hari. Ayah pergi menghadap Sang Khaliq saat aku masih SD.

Waktu registasi calon mahasiswa pun tiba. Berkas-berkas yang dibutuhkan pun sudah siap. Ini sudah hari ketiga registasi dari tempo satu minggu.

“Gadis, sepertinya, ibu tak mampu membayar uang kuliahmu,” kata ibu usai salat subuh tadi dengan raut sedihnya.

Aku tertunduk, lunglai. Tak terasa buliran bening merangsek keluar dari mataku. Segera kuusap. Keinginan besarku bisa berkuliah dan mengubah nasibku seolah runtuh. Aku diam. Tak berani berkata apa pun. Aku bisa memahami kesulitan beliau mencarikanku uang untuk membayar uang masuk kuliah yang karena sesuatu hal, aku tak mendapatkan KIP-K. Saat itu, aku hanya berpikir jika aku bisa masuk, aku berjanji hanya akan merepotkan ibu untuk awal masuk. Selanjutnya, aku akan mengejar beasiswa seperti masukan dari beberapa guruku.

Ternyata di awal pun ibu sudah tak mampu membiayaiku. Serasa tak ada yang dapat aku lakukan. Ibu sudah cukup sulit menghidupiku harusnya aku mengerti bukan menambah lagi kesulitan beliau.

Hari ini, hari terakhir registrasi. Di ujung selasar kampus yang kuidamkan aku duduk terpekuk. Air mata menetes tak terbandung. Di tanganku, sebuah map snel warna biru kupegang dengan rapat serapat aku menggenggam cita-citaku selama ini. Kuingat perkataan ibu kemarin siang, “Pokoknya tidak usah kuliah, kerja saja. Nanti kamu bisa kuliah di dekat sini sambil bekerja.”

Kupandangi saja map berisi surat pengunduran diri di tanganku sambil bertanya dalam hati, “Haruskah impianku berhenti di sini?” Kujawab dalam hati pula, “Tidak! Tapi aku harus bagaimana?” Sambil kupejamkan mata menahan kepedihan. Tiba-tiba, ada yang menepuk bahu.

“Ada apa? Mengapa kau menangis di sini?” Seorang ibu yang masih cukup muda dengan pakaian rapi bertanya padaku. Kelihatannya bukan orang biasa.

“Ibu amati dari tadi kau hanya duduk di sini dengan wajah sedih,” masih berusaha bertanya karena tak ada jawaban dariku.

“Tidak ada apa-apa Bu,” jawabku pelan. Kuusap air mata yang berleleran di pipi.

“Jika tidak ada apa-apa mengapa menangis di sini?” Dengan lembut beliau berkata padaku sambil tersenyum.

Entah mengapa sepertinya beliau begitu teduh dan aku dengan mudah memercayai beliau. Aku ceritakan segala kesulitanku hingga aku akan mundur sebagai calon mahasiswa.

Beliau berkata, “Mengapa harus mundur, banyak yang ingin masuk tidak mendapat kesempatan kok kamu ingin mundur. Ayo, tetap semangat. Mendengar ceritamu, saya jadi ingat waktu masih seusiamu. Peristiwa yang sama terjadi pada saya. Dan, ada seseorang yang dengan ringan membantu. Namun, belum sempat saya membalas kebaikan beliau ternyata Allah telah memanggilnya lebih dahulu. Sekarang, saya siap membantumu. Mungkin Allah menginginkan saya memenuhi janji saya membalas kebaikan melalui kamu.” Sambil tersenyum penuh keteduhan.

Dengan kehendak yang Mahakuasa, beliau hadir membantuku hingga aku bisa kuliah seperti impianku. Ternyata beliau adalah dekan di fakultas aku berkuliah. Hingga sekarang hubungan kami seperti anak dengan ibunya. Aku menemukan orang tua baru di tengah kesulitanku.

Perlahan sambil menyeka bulir air mata haru, aku menutup buku harian di tanganku sambil memandangi foto wisudaku. Bangga membuncah di dadaku. Empat tahun masih terasa sebentar di ingatanku.

b. Soal

1. Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks sastra personal (550 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan tinggi. (PG L1)

Soal

Gadis menangis di ujung selasar kampus idamannya disebabkan oleh ...

- A. Impian bisa berkuliah harus berhenti.
- B. Berusaha menahan kepedihan hatinya.
- C. Teringat perkataan ibunya untuk bekerja.
- D. Cita-cita yang terlepas dari genggamannya.
- E. Harus mengundurkan diri sebagai mahasiswa.

2. Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks sastra personal (550 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan tinggi. (Isian L1)

Soal

Ibu dekan yang telah membantu gadis menyelesaikan pendidikannya di perguruan tinggi dalam pandangan gadis adalah seseorang yang ...

Jawaban: lembut, teduh

3. Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks sastra personal (550 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan tinggi. (Benar/Salah L2)

Soal:

Perasaan bahagia Gadis setelah melihat pegumuman tidak berlangsung lama. Berikut perubahan perasaan yang dialami Gadis.

Pilihlah **Benar** atau **Salah** pernyataan yang berkaitan dengan perubahan perasaan yang dialami Gadis!

- 1) Menerima dengan gundah karena ibunya tidak mampu membiayainya. (B)
 - 2) Merasa kecewa dalam amarah karena impiannya terlepas dari genggamannya. (S)
 - 3) Memeram kepedihan hati tapi mengerti kesulitan ibunya membiayai kuliah. (B)
 - 4) Menahan kesedihan tapi sesungguhnya memberontak dalam diamnya. (S)
- 4. Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks sastra personal (550 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan tinggi. (Menjodohkan L2)**

Soal:

Gadis adalah perempuan yang tanggap terhadap setiap peristiwa yang menimpanya. Pasangkan premis yang menunjukkan sifat Gadis dengan respon yang menunjukkan peristiwa yang merujuk sifat tersebut sesuai teks!	
Premis	Respon
E. Gadis adalah sosok yang bijak dalam menghadapi berbagai masalah.	1. Memahami kesulitan ibunya dalam mencarikan biaya kuliah.
F. Gadis adalah orang yang pandai mengolah hati.	2. Menahan kepedihan hatinya akibat impian berkuliah memudar.
G. Gadis merupakan seorang yang tidak mudah menyerah menghadapi ujian	3. Menyemangati dirinya untuk tidak menyerah meski tidak mampu.
	4. Gadis mengajukan pengunduran diri karena ibunya tidak mampu.
	5. Menyembunyikan rasa marah tidak bisa berkuliah dengan diam.

5. Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi antarbagian pada teks sastra personal (550 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan tinggi. (PG L2)

Soal:

Pesan yang ingin disampaikan penulis melalui peristiwa yang dialami tokoh Gadis?

Pilihlah jawaban yang benar!

- A. Mudah membantu orang lain agar dimudahkan segala urusan kita.
 - B. Jalan mewujudkan cita-cita akan terbuka jika memiliki tekad kuat.
 - C. Keputusan memenuhi keinginan ibu membuka keberuntungan diri.
 - D. Selalu berbuat baik kepada orang lain akan kembali pada diri sendiri.
 - E. Menceritakan kesulitan pada orang lain agar mudah memperoleh bantuan.
2. Peserta didik mampu menilai format penyajian dan kredibilitas konten pada teks sastra personal (550 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan tinggi. (PG Kom L3)

Soal:

Menurut pendapat kalian, penggunaan kalimat “sebuah map snel warna biru kupegang dengan rapat serapat aku menggenggam cita-citaku selama ini” apakah melukiskan besarnya keinginan Gadis melanjutkan sekolah?

Pilih tiga pernyataan yang menyatakan ketepatan penggunaan kalimat tersebut!

- A. Kalimat tersebut mewakili keinginan besar Gadis melanjutkan sekolah.
- B. Keinginan melanjutkan sekolah hanya cita-cita yang masih diperjuangkan.
- C. Melanjutkan sekolah dan mengubah hidup tersirat dalam genggam rapat Gadis.
- D. Kalimat itu menggambarkan sebagian cita-cita Gadis yang lama tergenggam erat.
- E. Genggam erat map di tangan simbol keinginan kuat Gadis melanjutkan sekolah.

7. Peserta didik mampu merefleksikan isi teks dikaitkan dengan pengalaman kehidupan pada teks sastra personal (550 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan tinggi. (PG Kom L3)

Soal:

Seandainya kalian menjadi Gadis, melanjutkan kuliah sampai selesai atas biaya orang lain, bagaimanakah sikap kalian terhadap orang yang telah membiayai kuliah kalian?

Pilihlah tiga jawaban yang benar!

- A. Membalas jasa lebih dari yang diperoleh.
- B. Memberi orang lain kebaikan yang sama.
- C. Mengabdikan seperti pada orang tua sendiri.
- D. Mengembalikan semua biaya jika punya.
- E. Mengingat kebaikan itu selama-lamanya.

I. Proses dan Penafsiran Hasil

Berdasarkan hasil asesmen, didapat kemampuan peserta didik (θ) pada setiap kompetensi pada literasi membaca. Dari kemampuan tersebut, ditetapkan tingkat kemahiran literasi membaca yang dibagi menjadi lima kategori sebagaimana Tabel 12.

Tabel 12. Tingkat Kemahiran Literasi Membaca

No.	Tingkat Kemahiran	Skor Pencapaian	Deskripsi		
			MI	MTs	MA
1	Perlu Pendampingan	$\leq 30 \%$	Peserta didik mampu menemukan satu informasi yang eksplisit/ tersurat dalam teks, tetapi belum mampu memilih informasi yang relevan dalam teks dengan tingkat kebahasaan sederhana.	Peserta didik mampu menemukan satu informasi yang eksplisit/ tersurat dalam teks, tetapi belum mampu memilih informasi yang relevan dalam teks dengan tingkat kebahasaan sedang.	Peserta didik mampu menemukan satu informasi yang eksplisit/ tersurat dalam teks, tetapi belum mampu memilih informasi yang relevan dalam teks dengan tingkat kebahasaan tinggi.
2	Dasar	31 – 60 %	Peserta didik mampu mengambil informasi dari teks, tetapi belum mampu memahami secara utuh isi teks dengan tingkat kebahasaan sederhana.	Peserta didik mampu mengambil informasi dari teks, tetapi belum mampu memahami secara utuh isi teks dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan sedang.	Peserta didik mampu mengambil informasi dari teks, tetapi belum mampu memahami secara utuh isi teks dengan cakupan isi yang sederhana dan tingkat kebahasaan tinggi.

No.	Tingkat Kemahiran	Skor Pencapaian	Deskripsi		
			MI	MTs	MA
3	Cakap	61 – 80 %	Peserta didik mampu memahami teks dengan baik. Namun, belum mampu merefleksi isi teks terhadap kehidupan sehari-hari, menilai kesesuaian isi teks dengan ilustrasi, dan menilai format penyajian teks dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sederhana.	Peserta didik mampu memahami teks dengan baik. Namun, belum mampu merefleksi isi teks terhadap kehidupan sehari-hari, menilai kesesuaian isi teks dengan ilustrasi, dan menilai format penyajian teks dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sedang.	Peserta didik mampu memahami teks dengan baik. Namun, belum mampu merefleksi isi teks terhadap kehidupan sehari-hari, menilai kesesuaian isi teks dengan ilustrasi, dan menilai format penyajian teks dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan tinggi.
4	Terampil	81 – 90 %	Peserta didik mampu memahami, menilai, dan merefleksi teks dengan baik, tetapi belum mampu merespon dan membuat saran/imbauan/kalimat hikmah berdasarkan permasalahan dalam teks dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sederhana.	Peserta didik mampu memahami, menilai, dan merefleksi teks dengan baik, tetapi belum mampu merespon dan membuat saran/imbauan/kalimat hikmah berdasarkan permasalahan dalam teks dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.	Peserta didik mampu memahami, menilai, dan merefleksi teks dengan baik, tetapi belum mampu merespon dan membuat saran/imbauan/kalimat hikmah berdasarkan permasalahan dalam teks dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan tinggi.

No.	Tingkat Kemahiran	Skor Pencapaian	Deskripsi		
			MI	MTs	MA
5	Perlu Ruang Kreasi	91 – 100 %	Peserta didik sudah menguasai semua kompetensi literasi membaca termasuk merespons dan mencipta dengan tingkat kebahasaan sedang.	Peserta didik sudah menguasai semua kompetensi literasi membaca termasuk merespons dan mencipta dengan tingkat kebahasaan tinggi.	Peserta didik sudah menguasai semua kompetensi literasi membaca termasuk merespons dan mencipta dengan tingkat kebahasaan yang kompleks.

J. Tahapan Pembelajaran (*Learning Progression*)

Dalam literasi membaca tahapan pembelajaran (*learning progression*) merujuk pada level kompetensi yang akan diukur. Selanjutnya, kompetensi yang diukur dijabarkan menjadi subkompetensi yang diharapkan akan dicapai oleh peserta didik pada setiap jenjang. Dalam menjabarkan kompetensi ke dalam subkompetensi, terdapat rincian yang sama untuk beberapa level dan jenjang pendidikan. Oleh karena itu, pembeda antarlevel dan antartenjang terdapat pada kompleksitas teks, baik teks sastra maupun teks informasi. Kompleksitas teks antara lain tampak pada aspek kebahasaan dan jumlah kata pada stimulus yang digunakan di setiap jenjang. Untuk jenjang MI, teks informasi maksimal 200 kata, sedangkan teks sastra maksimal 250 kata. Untuk jenjang MTs, teks informasi maksimal 350 kata, sedangkan teks sastra maksimal 400 kata. Untuk jenjang MA, teks informasi maksimal 550 kata, sedangkan teks sastra maksimal 600 kata. Jika stimulus menyajikan multiteks, jumlah kata disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Deskripsi cakupan isi dan tingkat kebahasaan disajikan pada **Tabel 13**.

Tabel 13. Deskripsi Cakupan Isi dan Tingkat Kebahasaan Teks

Jenjang	Capaian	Teks Informasi	Teks Sastra	Ragam Teks – Jumlah Kata	Tingkat Kebahasaan	Tingkat Kemampuan
MI	Sederhana (Capaian 1)	<ul style="list-style-type: none"> • Topik: fakta sederhana yang dialami atau diketahui, bersifat konkrit dan dapat dikenali tentang lingkungan sekitar • Organisasi teks: perspektif tunggal • Tujuan penulisan: informatif – netral 	<ul style="list-style-type: none"> • Fiksi fantasi atau biografis sesuai jenjang usia • Latar konkret • Tokoh terbatas dengan karakter datar • Konflik tunggal dengan penyelesaian tertutup • Alur progresif • Sudut pandang diaan serba tahu (perspektif pencerita) 	<ul style="list-style-type: none"> • Teks informasi tunggal (50 kata) • Teks sastra (100 kata) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kosakata: kata dasar, kata berimbuhan (sufiks atau afiks), kata konkret, dominan makna denotatif, konotatif konteks terbatas • Kalimat: jumlah kata per kalimat 3-7 kata, kalimat dasar (pola SPOK), struktur bahasa tulis bercampur bahasa lisan terbatas • Wacana: kohesi pengacuan (referensi), konjungsi antartagraf penambahan (penjelasan) dan tujuan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu memahami teks informasi yang berisi fakta sederhana, konkret, dan dekat dengan lingkungan dengan penulisan perspektif tunggal maupun jamak. • Siswa mampu memahami teks fiksi fantasi atau biografis dengan latar konkret, tokoh terbatas, konflik sederhana, konflik tunggal dan alur progresif.
	Sedang (Capaian 2)	<ul style="list-style-type: none"> • Topik: fakta sederhana yang dialami atau diketahui, bersifat konkrit dan dapat dikenali tentang lingkungan sekitar • Organisasi teks: perspektif jamak linier • Tujuan penulisan: persuasif – simpati 	<ul style="list-style-type: none"> • Fiksi fantasi atau biografis sesuai jenjang usia • Latar konkret dan metaforis • Tokoh banyak dengan karakter datar • Konflik jamak dengan penyelesaian tertutup • Alur flasback • Sudut pandang akuan terlibat (perspektif pelaku/tokoh) 	<ul style="list-style-type: none"> • Teks informasi tunggal + infografik (100 kata) • Teks sastra 150 kata 		
	Tinggi (Capaian 3)	<ul style="list-style-type: none"> • Topik: fakta sederhana yang dialami atau diketahui, bersifat konkrit dan dapat dikenali tentang lingkungan sekitar • Organisasi teks: perspektif jamak dialektik • Tujuan penulisan: koersif (mempengaruhi) – empati 	<ul style="list-style-type: none"> • Fiksi fantasi atau biografis sesuai jenjang usia • Latar konkret, metaforis, atau abstrak • Tokoh banyak dengan karakter bulat • Konflik tunggal atau jamak dengan penyelesaian terbuka • Alur campuran • Sudut pandang campuran (akuan dan diaan) 	<ul style="list-style-type: none"> • Teks informasi jamak (150 kata) • Teks sastra (200 kata) 		

Jenjang	Capaian	Teks Informasi	Teks Sastra	Ragam Teks – Jumlah Kata	Tingkat Kebahasaan	Tingkat Kemampuan
MI	(Capaian 4)	Kriteria merujuk Capaian 3 dengan penambahan jumlah kata sesuai ketentuan, diwujudkan dalam penambahan jumlah paragraf dengan tetap memperhatikan keutuhan wacana (stimulus)		<ul style="list-style-type: none"> Teks informasi jamak (200 kata) Teks sastra (250 kata) 		
MTs	Sederhana (Capaian 5)	<ul style="list-style-type: none"> Topik: fakta, konsep, dan prosedur tentang isu nasional yang dekat dengan kehidupan remaja Organisasi teks: perspektif tunggal Tujuan penulisan: informatif – netral 	<ul style="list-style-type: none"> Fiksi realitas atau historis sesuai jenjang usia Latar konkret Tokoh terbatas dengan karakter datar Konflik tunggal dengan penyelesaian tertutup Alur progresif Sudut pandang diaan serba tahu (perspektif pencerita) 	<ul style="list-style-type: none"> Teks informasi tunggal (250 kata) Teks sastra 300 kata 	<ul style="list-style-type: none"> Kosa kata: kata umum, kata berimbuhan (konfiks), kata abstrak, makna denotatif, istilah teknis, konotatif konteks tertentu Kalimat: jumlah kata per kalimat 5 – 9 kata, kalimat tunggal berbagai pola, kalimat majemuk setara, struktur bahasa tulis. Wacana: kohesi penyulihan (substitusi), konjungsi antarpagraf perbandingan dan penekanan (intensifikasi), penggunaan tanda baca untuk mendukung deksripsi 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu memahami teks informasi yang berisi fakta, konsep, dan prosedur dengan penulisan perspektif tunggal maupun jamak bersifat informatif atau persuasif Siswa mampu memahami teks fiksi realitas atau historis dengan latar konkret atau abstrak, tokoh banyak, konflik ganda, dan alur progresif atau flashback.
	Sedang (Capaian 6)	<ul style="list-style-type: none"> Topik: fakta, konsep, dan prosedur, tentang isu nasional yang dekat dengan kehidupan remaja Organisasi teks: perspektif jamak linier Tujuan penulisan: persuasif – simpati 	<ul style="list-style-type: none"> Fiksi realitas atau historis sesuai jenjang usia Latar konkret dan metaforis Tokoh banyak dengan karakter datar Konflik jamak dengan penyelesaian tertutup Alur flasback Sudut pandang aakuan terlibat (perspektif pelaku/tokoh) 	<ul style="list-style-type: none"> Teks informasi tunggal + infografik (300 kata) Teks sastra (350 kata) 		
	Tinggi (Capaian 7)	<ul style="list-style-type: none"> Topik: Topik: fakta, konsep, dan prosedur tentang isu nasional yang dekat dengan kehidupan remaja Organisasi teks: perspektif jamak dialektik Tujuan penulisan: koersif (memengaruhi) – empati 	<ul style="list-style-type: none"> Fiksi realitas atau historis sesuai jenjang usia Latar konkret, metaforis, dan absrak Tokoh banyak dengan karakter bulat Konflik tunggal atau jamak dengan penyelesaian terbuka 	<ul style="list-style-type: none"> Teks informasi jamak (350 kata) Teks sastra (400 kata) 		

Jenjang	Capaian	Teks Informasi	Teks Sastra	Ragam Teks – Jumlah Kata	Tingkat Kebahasaan	Tingkat Kemampuan
MTs			<ul style="list-style-type: none"> • Alur campuran • Sudut pandang campuran (akuan dan diaan) 			
	(Capaian 8)	Kriteria merujuk Capaian 7 dengan penambahan jumlah kata sesuai ketentuan, diwujudkan dalam penambahan jumlah paragraf dengan tetap memperhatikan keutuhan wacana (stimulus)		<ul style="list-style-type: none"> • Teks informasi jamak (400 kata) • Teks sastra (450 kata) 		
MA	Sederhana (Capaian 9)	<ul style="list-style-type: none"> • Topik: fakta, konsep, prosedur, dan metakognisi tentang isu nasional dan global yang dekat dengan kehidupan remaja • Organisasi teks: perspektif tunggal • Tujuan penulisan: informatif – netral 	<ul style="list-style-type: none"> • Fiksi realitas, historis, atau absurditas (filosofis) sesuai jenjang usia • Latar konkret • Tokoh terbatas dengan karakter datar • Konflik tunggal dengan penyelesaian tertutup • Alur progresif • Sudut pandang diaan serba tahu (perspektif pencerita) 	<ul style="list-style-type: none"> • Teks informasi tunggal (450 kata) • Teks sastra (500 kata) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kosakata: kata khusus dan kata umum, kata berimbuhan kompleks, kata abstrak, makna denotatif, istilah teknis, konotatif konteks luas • Kalimat: jumlah kata per kalimat maksimal 8 – 12, kalimat kompleks berbagai pola, kalimat inversi, struktur bahasa tulis • Wacana: Kohesi pelepasan (elipsis), konjungsi antarpagraf pertentangan dan sebab akibat, penggunaan tanda baca untuk mendukung ungkapan dan makna 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu memahami teks informasi yang berisi fakta, konsep, prosedur, dan metakognisi dengan penulisan perspektif tunggal maupun jamak bersifat informatif atau persuasif • Siswa mampu memahami teks fiksi realitas, historis, absurd dengan latar konkret atau metaforis, tokoh banyak, konflik ganda, dan alur progresif, <i>flashback</i>, atau campuran
	Sedang (Capaian 10)	<ul style="list-style-type: none"> • Topik: fakta, konsep, prosedur, dan metakognisi tentang isu nasional dan global yang dekat dengan kehidupan remaja • Organisasi teks: perspektif jamak linier • Tujuan penulisan: persuasif – simpati 	<ul style="list-style-type: none"> • Fiksi realitas, historis, atau absurditas (filosofis) sesuai jenjang usia • Latar konkret dan metaforis • Tokoh banyak dengan karakter datar • Konflik tunggal dengan penyelesaian tertutup • Alur flashback • Sudut pandang akuan terlibat (perspektif pelaku/tokoh) 	<ul style="list-style-type: none"> • Teks informasi tunggal + infografik (500 kata) • Teks sastra (550 kata) 		

Jenjang	Capaian	Teks Informasi	Teks Sastra	Ragam Teks – Jumlah Kata	Tingkat Kebahasaan	Tingkat Kemampuan
MA	Tinggi (Capaian 11)	<ul style="list-style-type: none"> • Topik: fakta, konsep, prosedur, dan metakognisi tentang isu nasional dan global yang dekat dengan kehidupan remaja • Organisasi teks: perspektif jamak dialektik • Tujuan penulisan: koersif (mempengaruhi) – empati 	<ul style="list-style-type: none"> • Fiksi realitas, historis, atau absurditas (filosofis) sesuai jenjang usia • Latar konkret, metaforis, dan abstrak • Tokoh banyak dengan karakter bulat • Konflik tunggal atau jamak dengan penyelesaian terbuka • Alur campuran • Sudut pandang campuran (akuan dan diaan) 	<ul style="list-style-type: none"> • Teks informasi jamak (550 kata) • Teks sastra (600 kata) 		

K. Tindak Lanjut

Berdasarkan *learning progression* dan tingkat kemahiran yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti asesmen, disusun tindak lanjut berupa rekomendasi bagi pihak madrasah (dalam hal ini guru) dan peserta didik. Deskripsi rekomendasi disajikan pada **Tabel 14** sebagai berikut.

Tabel 14. Rekomendasi bagi Guru, Peserta Didik, dan Orang Tua

No	Tingkat Kemahiran	Rekomendasi					
		Jenjang MI		Jenjang MTs		Jenjang MA	
		Guru	Peserta Didik	Guru	Peserta Didik	Guru	Peserta Didik
1	Perlu Pendampingan	Membimbing peserta didik membaca untuk memahami isi, memiliki kecermatan, melatih ketahanan, menemukan informasi eksplisit teks informasi (50-200 kata) dan teks sastra (100-250 kata) dengan cakupan isi dan tingkat kebahasaan sesuai jenjang.	Berlatih membaca beragam teks untuk meningkatkan kemampuan memahami isi, meningkatkan kecermatan, dan melatih ketahanan membaca untuk menemukan informasi eksplisit teks informasi (50-200 kata) dan teks sastra (100-250 kata) dengan cakupan isi dan tingkat kebahasaan sesuai jenjang.	Membimbing peserta didik membaca untuk memahami isi, memiliki kecermatan, melatih ketahanan, dan menemukan informasi eksplisit teks informasi (250-400 kata) dan teks sastra (300-450 kata) dengan cakupan isi dan tingkat kebahasaan sesuai jenjang.	Berlatih membaca beragam teks untuk meningkatkan kemampuan memahami isi, meningkatkan kecermatan, dan melatih ketahanan membaca untuk menemukan informasi eksplisit teks informasi (250-400 kata) dan teks sastra (300-450 kata) dengan cakupan isi dan tingkat kebahasaan sesuai jenjang.	Membimbing peserta didik membaca untuk memahami isi, memiliki kecermatan, melatih ketahanan, dan menemukan informasi eksplisit teks informasi (450-550 kata) dan teks sastra (500-600 kata) dengan cakupan isi dan tingkat kebahasaan sesuai jenjang.	Berlatih membaca beragam teks untuk meningkatkan kemampuan memahami isi, meningkatkan kecermatan, dan melatih ketahanan membaca untuk menemukan informasi eksplisit teks informasi (450-550 kata) dan teks sastra (500-600 kata) dengan cakupan isi dan tingkat kebahasaan sesuai jenjang.
2	Dasar	Membimbing peserta didik memahami isi, memiliki ketahanan, minat baca, menemukan informasi implisit untuk menyimpulkan keseluruhan isi, interpretasi sederhana, cara membandingkan, membuat koneksi antarbagian teks, mengevaluasi/ merefleksikan isi teks informasi (50-200 kata) dan teks sastra (100-250 kata) dengan cakupan isi dan tingkat kebahasaan sesuai jenjang.	Berlatih membaca beragam teks untuk meningkatkan ketahanan, meningkatkan minat baca, menemukan informasi implisit untuk menyimpulkan keseluruhan isi, interpretasi sederhana, membandingkan, membuat koneksi antarbagian teks, mengevaluasi/ merefleksikan isi teks informasi (50-200 kata) dan teks sastra (100-250 kata) dengan cakupan isi dan tingkat kebahasaan sesuai jenjang.	Membimbing peserta didik memahami isi, memiliki ketahanan, minat baca, menemukan informasi implisit untuk menyimpulkan keseluruhan isi, membandingkan, memaknai metafora/ analogi, memprediksi, menjelaskan secara luas, membuat koneksi antarbagian teks/antarteks, mengelompokkan berbagai informasi, mengevaluasi dengan kriteria internal/eksternal, merefleksikan isi berdasarkan konteks berbagai jenis teks informasi (250-400 kata) dan teks sastra (300-450 kata) dengan cakupan isi dan tingkat kebahasaan sesuai jenjang.	Berlatih ketahanan membaca, meningkatkan minat baca, menemukan informasi implisit untuk menyimpulkan keseluruhan isi, membandingkan, memaknai metafora/ analogi, memprediksi, menjelaskan secara luas, membuat koneksi antarbagian teks/antarteks, mengelompokkan berbagai informasi, mengevaluasi dengan kriteria internal/ eksternal, merefleksikan isi berdasarkan konteks berbagai jenis teks informasi (250-400 kata) dan teks sastra (300-450 kata) dengan cakupan isi dan tingkat kebahasaan sesuai jenjang.	Membimbing peserta didik memahami isi, memiliki ketahanan, minat baca, menemukan informasi implisit untuk menyimpulkan keseluruhan isi, membandingkan, memaknai metafora/ analogi, memprediksi, menjelaskan secara luas, membuat koneksi antarbagian teks/ antarteks, mengelompokkan berbagai informasi, mengevaluasi dengan kriteria internal/ eksternal, merefleksikan isi berdasarkan konteks berbagai jenis teks informasi (450-550 kata) dan teks sastra (500-600 kata) dengan cakupan isi dan tingkat kebahasaan sesuai jenjang.	Melatih membaca intensif, ketahanan membaca, meningkatkan minat baca, menemukan informasi implisit untuk menyimpulkan keseluruhan isi, membandingkan, memaknai metafora/ analogi, memprediksi, menjelaskan secara luas, membuat koneksi antarbagian teks/ antarteks, mengelompokkan berbagai informasi, mengevaluasi dengan kriteria internal/ eksternal, merefleksikan isi berdasarkan konteks berbagai jenis teks informasi (450-550 kata) dan teks sastra (500-600 kata) dengan cakupan isi dan tingkat kebahasaan sesuai jenjang.

No	Tingkat Kemahiran	Rekomendasi					
		Jenjang MI		Jenjang MTs		Jenjang MA	
		Guru	Peserta Didik	Guru	Peserta Didik	Guru	Peserta Didik
3	Cakap	Membimbing peserta didik membaca intensif untuk mengintegrasikan isi, menginterpretasi beragam inferensi, memperluas makna, membandingkan, memprediksi, mengaitkan antarbagian teks/ dengan luar teks, mengevaluasi dan merefeksi teks informasi (50-200 kata) dan teks sastra (100-250 kata) dengan cakupan isi dan tingkat kebahasaan sesuai jenjang.	Berlatih keterampilan membaca intensif untuk mengintegrasikan isi, menginterpretasi beragam inferensi, memperluas makna, membandingkan, memprediksi, mengaitkan antarbagian teks/ dengan luar teks, mengevaluasi dan merefeksi teks informasi (50-200 kata) dan teks sastra (100-250 kata) dengan cakupan isi dan tingkat kebahasaan sesuai jenjang.	Membimbing peserta didik membaca intensif untuk mengintegrasikan isi, menginterpretasi, menginferensi, memperluas makna, membandingkan, mengaitkan antarbagian teks/ dengan luar teks, mengevaluasi /merefeksi teks informasi (250-400 kata) dan teks sastra (300-400 kata) dengan cakupan isi dan tingkat kebahasaan sesuai jenjang.	Berlatih membaca intensif untuk mengintegrasikan isi, menginterpretasi, menginferensi, memperluas makna, membandingkan, mengaitkan antarbagian teks/ dengan luar teks, mengevaluasi /merefeksi teks informasi (250-400 kata) dan teks sastra (300-400 kata) dengan cakupan isi dan tingkat kebahasaan sesuai jenjang.	Membimbing peserta didik membaca intensif untuk mengintegrasikan isi, menginterpretasi, menginferensi, memperluas makna, membandingkan, mengaitkan antarbagian teks/ dengan luar teks, mengevaluasi /merefeksi teks informasi (450-550 kata) dan teks sastra (500-600 kata) dengan cakupan isi dan tingkat kebahasaan sesuai jenjang.	Berlatih membaca intensif untuk mengintegrasikan isi, menginterpretasi, menginferensi, memperluas makna, perbandingan, mengaitkan antarbagian teks/ dengan luar teks, mengevaluasi/ merefeksi teks informasi (450-550 kata) dan teks sastra (500-600 kata) dengan cakupan isi dan tingkat kebahasaan sesuai jenjang.
4	Terampil	Membimbing peserta didik membaca untuk memiliki ketahanan minat baca, menemukan informasi implisit untuk menyimpulkan keseluruhan isi, membandingkan, memaknai hal-hal implisit, memprediksi, membuat koneksi antarbagian teks/ antarteks, mengelompokkan berbagai informasi, mengevaluasi dengan kriteria tertentu/ merefeksi mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari teks informasi (50-200 kata) dan teks sastra (100-250 kata) dengan cakupan isi dan tingkat kebahasaan sesuai jenjang.	Berlatih membaca beragam teks dengan informasi implisit untuk menyimpulkan keseluruhan isi, membandingkan, memaknai hal-hal implisit, memprediksi, membuat koneksi antarbagian teks/ antarteks, mengelompokkan berbagai informasi, mengevaluasi dengan kriteria tertentu/ merefeksi mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari teks informasi (50-200 kata) dan teks sastra (100-250 kata) dengan cakupan isi dan tingkat kebahasaan sesuai jenjang.	Membimbing peserta didik membaca untuk memiliki ketahanan, minat baca, menemukan informasi implisit untuk menyimpulkan keseluruhan isi, membandingkan, memaknai metafora/ analogi, memprediksi, menjelaskan secara luas, membuat koneksi antarbagian teks/ antarteks, mengelompokkan berbagai informasi, mengevaluasi dengan kriteria internal/ eksternal, merefeksi isi berdasarkan konteks/ kehidupan sehari-hari teks informasi (250-400 kata) dan teks sastra (300-400 kata) dengan cakupan isi dan tingkat kebahasaan sesuai jenjang.	Berlatih untuk beragam teks dengan informasi implisit untuk menyimpulkan keseluruhan isi, membandingkan, memaknai metafora/ analogi, memprediksi, menjelaskan secara luas, membuat koneksi antarbagian teks/ antarteks, mengelompokkan berbagai informasi, mengevaluasi dengan kriteria internal/ eksternal, merefeksi isi berdasarkan konteks/ kehidupan sehari-hari teks informasi (250-400 kata) dan teks sastra (300-400 kata) dengan cakupan isi dan tingkat kebahasaan sesuai jenjang.	Membimbing peserta didik membaca untuk memiliki ketahanan, minat baca, menemukan informasi implisit untuk menyimpulkan keseluruhan isi, membandingkan, memaknai metafora/ analogi, memprediksi, menjelaskan secara luas, membuat koneksi antarbagian teks/ antarteks, mengelompokkan berbagai informasi, mengevaluasi dengan kriteria internal/ eksternal, merefeksi isi berdasarkan konteks/ kehidupan sehari-hari teks informasi (450-550 kata) dan teks sastra (500-600 kata) dengan cakupan isi dan tingkat kebahasaan sesuai jenjang.	Berlatih membaca teks dengan informasi implisit untuk menyimpulkan keseluruhan isi, membandingkan, memaknai metafora/ analogi, memprediksi, menjelaskan secara luas, membuat koneksi antarbagian teks/ antarteks, mengelompokkan berbagai informasi, mengevaluasi dengan kriteria internal/ eksternal, merefeksi isi berdasarkan konteks/ kehidupan sehari-hari teks informasi (450-550 kata) dan teks sastra (500-600 kata) dengan cakupan isi dan tingkat kebahasaan sesuai jenjang.

No	Tingkat Kemahiran	Rekomendasi					
		Jenjang MI		Jenjang MTs		Jenjang MA	
		Guru	Peserta Didik	Guru	Peserta Didik	Guru	Peserta Didik
5	Perlu Ruang Kreasi	Membimbing peserta didik membaca untuk memiliki ketahanan, minat baca, menemukan informasi implisit untuk menyimpulkan keseluruhan isi, membandingkan, memaknai metafora/ analogi, memprediksi, menjelaskan secara luas, membuat koneksi antarbagian teks/ antarteks, mengelompokkan berbagai informasi, memvariasikan teknik mengevaluasi dengan kriteria internal/eksternal, merefleksi isi berdasarkan konteks/ kehidupan sehari-hari (50-200 kata) dan teks sastra (100-250 kata) dengan cakupan isi dan tingkat kebahasaan sesuai jenjang.	Berlatih membaca beragam teks dengan informasi implisit untuk menyimpulkan keseluruhan isi, membandingkan, memaknai metafora/ analogi, memprediksi, menjelaskan secara luas, membuat koneksi antarbagian teks/ antarteks, mengelompokkan berbagai informasi, memvariasikan teknik mengevaluasi dengan kriteria internal/eksternal, merefleksi isi berdasarkan konteks/ kehidupan sehari-hari teks informasi (50-200 kata) dan teks sastra (100-250 kata) dengan cakupan isi dan tingkat kebahasaan sesuai jenjang.	Membimbing peserta didik membaca untuk memiliki ketahanan, minat baca, menemukan informasi implisit untuk menyimpulkan keseluruhan isi, membandingkan, menjelaskan secara luas, memprediksi, membuat koneksi antarbagian teks/ antarteks mengelompokkan berbagai informasi, memvariasikan teknik mengevaluasi dengan kriteria internal, merefleksi isi berdasarkan kehidupan sehari-hari teks informasi (250-400 kata) dan teks sastra (300-400 kata) dengan cakupan isi dan tingkat kebahasaan sesuai jenjang.	Berlatih membaca beragam teks dengan informasi implisit untuk menyimpulkan keseluruhan isi, membandingkan, menjelaskan secara luas, memprediksi, membuat koneksi antarbagian teks/ antarteks mengelompokkan berbagai informasi, memvariasikan teknik mengevaluasi dengan kriteria internal, merefleksi isi berdasarkan kehidupan sehari-hari teks informasi (250-400 kata) dan teks sastra (300-400 kata) dengan cakupan isi dan tingkat kebahasaan sesuai jenjang.	Membimbing peserta didik membaca untuk memiliki ketahanan, minat baca, menemukan informasi implisit untuk menyimpulkan keseluruhan isi, membandingkan, memaknai metafora/ analogi, memprediksi, menjelaskan secara luas, membuat koneksi antarbagian teks/ antarteks, mengelompokkan berbagai informasi, memvariasikan teknik mengevaluasi dengan kriteria internal/ eksternal, merefleksi isi berdasarkan konteks/ kehidupan sehari-hari teks informasi (450-550 kata) dan teks sastra (500-600 kata) dengan cakupan isi dan tingkat kebahasaan sesuai jenjang.	Berlatih membaca beragam teks dengan informasi implisit untuk menyimpulkan keseluruhan isi, membandingkan, memaknai metafora/ analogi, memprediksi, menjelaskan secara luas, membuat koneksi antarbagian teks/ antarteks, mengelompokkan berbagai informasi, memvariasikan teknik mengevaluasi dengan kriteria internal/eksternal, merefleksi isi berdasarkan konteks/ kehidupan sehari-hari teks informasi (450-550 kata) dan teks sastra (500-600 kata) dengan cakupan isi dan tingkat kebahasaan sesuai jenjang.

Catatan:

Deskripsi rekomendasi untuk guru dan siswa masih bersifat umum untuk digunakan sebagai acuan dasar program tindak lanjut hasil AKMI. Program tindak lanjut dalam bentuk penyusunan modul dan lokakarya pembelajaran diikuti oleh Pejabat terkait di Kemenag di tingkat propinsi dan kabupaten/kota, kepala sekolah, pengawas, dan guru. Hal penting lainnya dalam konteks pemaknaan hasil AKMI adalah keterlibatan orang tua atau wali murid dalam keseluruhan proses pembelajaran.

A. Rasional

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020-2024 (Kemenag, 2020) menyatakan bahwa visi Kementerian Agama Republik Indonesia adalah “Kementerian Agama yang profesional dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong”. Adapun misi Kementerian Agama Republik Indonesia adalah (1) meningkatkan kualitas kesalehan umat beragama, (2) memperkuat moderasi beragama dan kerukunan umat beragama, (3) meningkatkan layanan keagamaan yang adil, mudah dan merata, (4) meningkatkan layanan pendidikan yang merata dan bermutu, (5) meningkatkan produktivitas dan daya saing pendidikan, dan (6) memantapkan tata kelola pemerintahan yang baik.

Misi Kementerian Agama Republik Indonesia khususnya nomor (1), (2), (4), dan (5) di atas sejalan dengan telah terbitnya Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah (Kemenag, 2019) untuk mendorong dan memberi aturan bagaimana berinovasi dalam implementasi kurikulum madrasah serta memberikan payung hukum dalam pengembangan kekhasan madrasah, pengembangan penguatan karakter, pendidikan anti korupsi dan pengembangan moderasi beragama pada madrasah. Implementasi kurikulum pada madrasah diharapkan dapat membuat madrasah mampu menghadapi tuntutan zaman yang selalu berubah, dengan demikian madrasah mampu

beradaptasi dengan perubahan sehingga lulusannya kompatibel dengan tuntutan zamannya dalam membangun peradaban bangsa. Oleh karena itu perlu upaya untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki pola pikir dan sikap keagamaan yang moderat, inklusif, berbudaya, religius, serta memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, produktif, kreatif, inovatif, dan kolaboratif, serta mampu menjadi bagian dari solusi terhadap berbagai persoalan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Implementasi kurikulum pada madrasah diharapkan dapat membuat madrasah mampu menghadapi tuntutan zaman yang selalu berubah. Dengan demikian madrasah mampu beradaptasi dengan perubahan sehingga lulusannya kompatibel dengan tuntutan zamannya dalam membangun peradaban bangsa. Oleh karena itu perlu upaya untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki pola pikir dan sikap keagamaan yang moderat, inklusif, berbudaya, religius, serta memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, produktif, kreatif, inovatif, dan kolaboratif, serta mampu menjadi bagian dari solusi terhadap berbagai persoalan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Membangun masyarakat Indonesia menjadi masyarakat literat harus menjadi salah satu tujuan karena dapat membangun peradaban. Pendidikan adalah basis utama untuk berkontribusi ke semua sektor dengan menyediakan apa yang diperlukan baik keterampilan maupun pengetahuan (Anil, 2019). Keterampilan pada abad 21 menjadi fokus utama pendidikan saat ini, khususnya pada pendidikan sains di madrasah. Salah satu keterampilan sangat penting yang menjadi kebutuhan utama peserta didik (termasuk peserta didik di madrasah) dalam abad ke 21 ini agar mampu mengaplikasikan sains dengan tepat adalah literasi sains (Deming *et al.*, 2007). Literasi sains merupakan kemampuan seseorang menerapkan pengetahuannya untuk mengidentifikasi pertanyaan, mengonstruksi pengetahuan baru, memberikan penjelasan secara ilmiah, mengambil simpulan berdasarkan bukti-bukti ilmiah, dan kemampuan mengembangkan pola pikir reflektif sehingga mampu berpartisipasi dalam mengatasi isu-isu dan gagasan-gagasan terkait sains (OECD, 2019).

Pada abad 21 saat ini industri berkembang pesat akibat dari kemajuan sains dan teknologi dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia. Semakin pesatnya perkembangan industri pada abad 21 juga menimbulkan banyak permasalahan. Sebagai contoh, permasalahan yang terjadi adalah pemanasan

global, pencemaran lingkungan, krisis energi, krisis ekonomi, dan berbagai konflik pada masyarakat. Jika ditelisik, salah satu penyebab timbulnya permasalahan tersebut karena kurangnya kesadaran tentang literasi sains (Widiyawati, 2020). Oleh karena itu literasi sains menjadi suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap orang. Setiap hari, orang perlu menggunakan informasi ilmiah untuk menjalankan aktivitas yang dihadapinya. Semakin banyak pekerjaan yang menuntut keterampilan-keterampilan tingkat tinggi, memerlukan orang-orang yang mampu belajar, bernalar, berpikir kreatif, membuat keputusan, dan memecahkan masalah.

Literasi sains peserta didik Indonesia pada tataran global yang ditunjukkan oleh capaian skor PISA masih rendah sehingga harus terus dipacu untuk ditingkatkan. Mengacu hasil survey PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2018 (OECD, 2019), kemampuan peserta didik Indonesia dalam literasi sains berada di bawah rata-rata internasional. Peserta didik Indonesia termasuk peserta didik madrasah mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal literasi sains PISA. Untuk itu perlu ditelusuri dimana letak kesulitan yang dialami peserta didik Indonesia dalam menyelesaikan soal PISA dan mengapa mereka mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal literasi sains PISA tersebut. Berdasarkan survey ini, terindikasi bahwa rendahnya literasi sains peserta didik Indonesia disebabkan peserta didik Indonesia belum terbiasa menghadapi soal-soal yang formatnya seperti soal PISA khususnya dalam konteks pembelajaran sains. Oleh karena itu, guru perlu melaksanakan pembelajaran sains yang bermakna yang mengaitkan dengan konteks kehidupan dan dapat membekalkan pengetahuan serta kompetensi yang diases dalam PISA. Berbagai negara sering melakukan survey tentang kemampuan literasi peserta didiknya, dan biasanya dilakukan secara periodik, misalnya negara Korea dan Finlandia (Hwang, 2019).

Asesmen literasi sains dalam PISA tidak semata-mata berupa pengukuran tingkat pemahaman terhadap pengetahuan sains, tetapi juga pemahaman terhadap berbagai aspek proses sains, serta kemampuan mengaplikasikan pengetahuan dan proses sains dalam situasi nyata yang dihadapi peserta didik, baik sebagai individu, anggota masyarakat, serta warga dunia. Individu yang literat sains adalah individu yang menggunakan konsep sains, keterampilan proses, dan nilai dalam membuat keputusan sehari-hari kalau ia berhubungan dengan orang lain atau dengan lingkungannya, dan memahami interelasi antara sains, teknologi dan masyarakat, termasuk perkembangan sosial dan ekonomi (National Research Council, 2012).

Literasi sains dapat dibangun melalui strategi pembelajaran yang sesuai, salah satu diantaranya adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri (Kang, 2020). Strategi pembelajaran inkuiri sering dihubungkan dengan usaha guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah peserta didik (Oliver, 2019). Perkembangan teknologi informasi memungkinkan pembelajaran yang mengarah pada peningkatan kemampuan literasi sains yang dapat dilakukan secara masif, yang menghubungkan konten pelajaran dengan teknologi yang berkembang (Chen, 2019).

Literasi sains yang dilatihkan di madrasah, membutuhkan peran guru dalam melakukan asesmen pembelajarannya. Guru harus mampu merancang asesmen yang mampu mengukur kemampuan literasi sains peserta didik (Bradshaw, 2015). Literasi sains membantu peserta didik di madrasah membentuk pola pikir, perilaku, dan membangun karakter manusia untuk peduli dan bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat, serta alam semesta.

Berbagai fakta di atas pada akhirnya menjadi alasan bagi pemerintah khususnya Kementerian Agama Republik Indonesia untuk melakukan reformasi sistem pembelajaran di madrasah termasuk reformasi sistem asesmennya. Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) sebagai salah satu upaya dalam reformasi asesmen dikembangkan di madrasah dengan mengelaborasi kekhasan madrasah dan tetap mengadopsi sistem asesmen nasional yang dikembangkan Kemendikbud. Asesmen literasi sains sebagai bagian dari AKMI penting dalam konteks pendidikan di madrasah guna membangun karakter sains peserta didik yang Islam *rahmatan lil alamin* serta membangun pola pikir peserta didik yang kompatibel. Melalui terobosan ini, mutu proses pembelajaran sains di madrasah akan meningkat optimal jika pembelajaran sains dipandu oleh kegiatan asesmen yang tepat. Peran tersebut diyakini akan mampu mendongkrak mutu proses pembelajaran sains yang lebih berorientasi pada pengembangan potensi, sikap atau karakter maupun keterampilan peserta didik secara optimal.

B. Definisi Literasi Sains

Literasi sains didefinisikan sebagai kemampuan menggunakan pengetahuan sains (pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, epistemik) untuk menjelaskan fenomena alam, artefak teknologi dan implikasinya pada masyarakat, serta mendesain dan mengevaluasi penyelidikan ilmiah, dan

menafsirkan data dan bukti secara ilmiah. Literasi sains bersifat multidimensi, bukan hanya pemahaman terhadap pengetahuan faktual dan konseptual sains saja, melainkan juga pemahaman terhadap proses penyelidikan sains, serta rasional bagi proses-proses yang dilakukan dalam sains untuk mendapatkan pengetahuan (OECD, 2019). *National Research Council* (2012) menyatakan bahwa rangkaian kompetensi ilmiah yang dibutuhkan pada literasi sains mencerminkan pandangan bahwa sains adalah ansambel dari praktik yang umum pada semua ilmu pengetahuan, yang membingkai semua kompetensi sebagai tindakan.

C. Tujuan Literasi Sains

Sesuai dengan latar belakang dan definisi yang diuraikan di atas, tujuan penyelenggaraan AKMI literasi sains sebagai berikut:

1. Mengukur kemampuan literasi sains peserta didik madrasah melalui pengembangan instrumen yang merujuk kepada standar asesmen internasional PISA yang disesuaikan dengan isu-isu sosio saintifik pada PISA;
2. Menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi perbaikan sistem pembelajaran di madrasah, mulai dari level kelas, madrasah, daerah, dan nasional, serta dijadikan referensi akademik dalam mendiagnosa dan mengintervensi proses pembelajaran maupun intervensi kebijakan lainnya;
3. Meningkatkan kebiasaan peserta didik madrasah menghadapi soal-soal literasi sains yang formatnya seperti soal PISA dengan beragam konteks;
4. Meningkatkan pemahaman terhadap berbagai aspek proses sains dan kemampuan mengaplikasikan pengetahuan sains dalam situasi nyata yang dihadapi peserta didik madrasah, baik sebagai individu, anggota masyarakat, serta warga negara;
5. Meningkatkan kemampuan merespons, berpikir ilmiah, mengambil keputusan, mempertimbangkan etika dan menilai sebuah klaim berdasarkan bukti-bukti yang valid dan reliabel dalam menyikapi permasalahan terkait isu-isu ilmiah yang terjadi pada setiap aspek kehidupan masyarakat;
6. Meningkatkan kemampuan literasi sains untuk mewujudkan generasi yang kreatif, produktif, inovatif, dan kolaboratif berlandaskan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia;

7. Menumbuhkan generasi yang saleh, moderat, cerdas, unggul, dan literat melalui pemahaman stimulus sains dengan beragam konteks.

D. Sasaran dan Cakupan

Sasaran AKMI literasi sains yaitu peserta didik kelas V jenjang MI, kelas VIII jenjang MTs dan kelas XI jenjang MA. AKMI dirancang untuk menghasilkan informasi yang memicu perbaikan kualitas pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Cakupan soal AKMI literasi sains meliputi semua kompetensi yang diukur dalam setiap level kognitif yang perlu dikuasai peserta didik dengan cakupan kedalaman pengetahuan sains sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik.

E. Konten dan Konteks

Merujuk pada definisi literasi sains sebagaimana diuraikan pada bagian sebelumnya, isu-isu sosio saintifik yang dijadikan tema stimulus disajikan dengan mempertimbangkan dua aspek, yaitu (a) konten dan (b) konteks. Konten merujuk pada kategori umum atau ranah yang menunjukkan pemahaman terhadap fakta, konsep, teori utama yang mendasari pengetahuan sains. Konteks merujuk pada kondisi di mana suatu keadaan terjadi, baik yang telah lalu maupun yang sedang terjadi yang menuntut pemahaman terhadap sains dan teknologi. Konten dan konteks literasi sains disajikan pada [Tabel 15](#).

Tabel 15. Konten dan Konteks Literasi Sains

Literasi	Konten	Konteks
Sains	Kesehatan dan Penyakit	Personal
	Sumber Daya Alam	Lokal/Nasional
	Kualitas Lingkungan	Global
	Mitigasi	
	Sains dan Teknologi	

1. Konten

Untuk kepentingan penyusunan soal AKMI literasi sains, konten meliputi isu-isu sosio saintifik yang merupakan representasi dari isu-isu dalam masyarakat yang berhubungan dengan sains dalam aspek sosial. Isu-isu sosio saintifik memberikan peran kepada peserta didik untuk berpikir seperti ilmuwan dalam menyelesaikan isu-isu sosial yang berada di masyarakat (Chowdhury *et al.*, 2020). Konten dan deskripsi konten literasi sains merujuk pada framework PISA (OECD, 2019) seperti ditunjukkan pada Tabel 16.

Tabel 16. Konten dan Deskripsi Konten Literasi Sains

No.	Konten	Deskripsi
1	Kesehatan dan Penyakit	Isu-isu sosio saintifik yang meliputi pemeliharaan kesehatan, kecelakaan, nutrisi, pengendalian penyakit, pilihan makanan, kesehatan masyarakat, epidemi, dan penyebaran penyakit infeksi.
2	Sumber daya alam	Isu-isu sosio saintifik yang meliputi konsumsi pribadi terhadap materi dan energi, pemeliharaan populasi manusia, kualitas hidup, keamanan, produksi dan distribusi makanan, pasokan energi, sistem alam yang terbarukan dan tidak-terbarukan, pertumbuhan populasi, dan penggunaan secara berkelanjutan spesies-spesies.
3	Kualitas lingkungan	Isu-isu sosio saintifik yang meliputi tindakan ramah lingkungan, penggunaan dan pembuangan bahan dan peralatan, persebaran populasi, pembuangan sampah, dampak lingkungan, keanekaragaman hayati, keberlanjutan ekologis, pengendalian polusi, serta produksi dan hilangnya tanah/biomassa.
4	Mitigasi	Isu-isu sosio saintifik yang meliputi penilaian risiko atas pilihan gaya hidup, perubahan yang cepat (misalnya: gempa bumi, cuaca buruk), perubahan lambat dan progresif (misalnya: erosi pantai, sedimentasi), perubahan iklim, dan dampak dari komunikasi modern.
5	Sains dan teknologi	Isu-isu sosio saintifik yang meliputi aspek ilmiah hobi, teknologi pribadi, musik dan kegiatan olahraga, material baru, peralatan dan proses, modifikasi genetik, teknologi kesehatan, transportasi, kepunahan spesies, eksplorasi ruang angkasa, serta asal usul dan struktur alam semesta.

Komposisi konten yang mencakup lima isu sosio saintifik untuk setiap jenjang pendidikan dan capaian kompetensi (CK) pada AKMI literasi sains disajikan pada [Tabel 17](#).

Tabel 17. Komposisi Konten Literasi Sains Jenjang MI, MTs, dan MA

No.	Konten	Jumlah Soal			Persentase (%)		
		MI (CK 1-4)	MTs (CK 5-7)	MA (CK 8-11)	MI (CK 1-4)	MTs (CK 5-7)	MA (CK 8-11)
1	Kesehatan dan penyakit	200	200	200	20	20	20
2	Sumber daya alam	200	200	200	20	20	20
3	Kualitas lingkungan	200	200	200	20	20	20
4	Mitigasi	200	200	200	20	20	20
5	Sains dan teknologi	200	200	200	20	20	20
Total		1000	1000	1000	100	100	100

Konten terkait isu-isu sosio saintifik berkaitan erat dengan pengetahuan sains. Pengetahuan sains merupakan pemahaman terhadap fakta, konsep, dan teori utama yang mendasari. Pengetahuan sains meliputi pengetahuan konten (faktual dan konseptual), pengetahuan prosedural, dan pengetahuan epistemik (OECD, 2019). Pengetahuan faktual dan konseptual merupakan pengetahuan tentang alam dan artefak (produk) teknologi. Pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan tentang bagaimana gagasan dalam sains dihasilkan. Pengetahuan epistemik merupakan pengetahuan tentang pemahaman rasional bagi prosedur-prosedur dan justifikasi terhadap penggunaan sains.

Pengetahuan konten (faktual dan konseptual) mencakup tiga bidang yaitu sistem fisik (struktur materi, sifat materi, perubahan kimia materi, gerak dan gaya, energi dan transformasinya, interaksi antara energi dan materi), sistem hidup (sel, konsep organisme, manusia, populasi, ekosistem, dan biosfer), dan sistem bumi dan ruang angkasa (struktur bumi, energi di bumi, perubahan di bumi; sejarah bumi, bumi di ruang angkasa, sejarah dan skala alam semesta dan sejarahnya).

Pengetahuan prosedural mencakup konsep variabel, konsep pengukuran, ketidakpastian (cara menilai dan meminimalkan ketidakpastian), ketelitian dan ketepatan (mekanisme untuk memastikan keterulangan pengukuran), representasi data (cara umum untuk mengabstraksi dan merepresentasi

data menggunakan tabel, grafik, kesesuaian penggunaan grafik; variabel kontrol dan perannya dalam desain eksperimental), dan eksperimen (penggunaan eksperimen terkontrol secara acak untuk mencegah temuan yang membingungkan dan mengidentifikasi mekanisme sebab-akibat yang mungkin dan sifat desain yang memadai untuk memberikan pertanyaan ilmiah).

Pengetahuan epistemik mencakup konstruk dan mendefinisikan fitur ilmu pengetahuan (sifat observasi ilmiah, fakta, hipotesis, model dan teori; tujuan ilmu pengetahuan; nilai ilmu pengetahuan; dan sifat penalaran yang digunakan dalam ilmu pengetahuan), dan peran konstruk dan fitur dalam menjustifikasi pengetahuan yang dihasilkan oleh sains (klaim/simpulan ilmiah didukung oleh data dan penalaran dalam sains, fungsi penyelidikan empiris dalam membangun pengetahuan, kesalahan pengukuran dalam pengetahuan ilmiah, penggunaan dan peran model fisik, model sistem dan model abstrak, peran kolaborasi dan kritik, dan peran pengetahuan ilmiah).

2. Konteks

Konteks literasi sains merupakan kondisi di mana suatu keadaan terjadi, baik yang telah lalu maupun yang sedang terjadi yang menuntut pemahaman terhadap sains dan teknologi. Area konteks literasi sains yang tepat dipilih untuk dijadikan *setting* dalam mengembangkan stimulus soal yang diujikan. Konteks sains terdiri dari konteks personal, lokal-nasional, dan global. Konteks dan deskripsi konteks literasi sains merujuk pada *framework* PISA (OECD, 2019) seperti ditunjukkan pada [Tabel 18](#).

Tabel 18. Konteks dan Deskripsi Konteks Literasi Sains

No.	Konteks	Deskripsi
1	Personal	Kondisi dalam kehidupan sehari-hari yang bersifat personal tentang pemeliharaan kesehatan, kecelakaan, nutrisi, konsumsi pribadi terhadap materi dan energi, tindakan ramah lingkungan, penggunaan dan pembuangan bahan dan peralatan, penilaian risiko atas pilihan gaya hidup, aspek ilmiah hobi, teknologi pribadi, musik dan kegiatan olahraga yang menuntut pemahaman terhadap sains dan teknologi.

2	Lokal-Nasional	Kondisi dalam kehidupan sehari-hari yang bersifat lokal-nasional tentang pengendalian penyakit, pilihan makanan, kesehatan masyarakat, pemeliharaan populasi manusia, kualitas hidup, keamanan, produksi dan distribusi makanan, pasokan energi, persebaran populasi, pembuangan sampah, dampak lingkungan, perubahan yang cepat (misalnya: gempa bumi, cuaca buruk), perubahan lambat dan progresif (misalnya: erosi pantai, sedimentasi), material baru, peralatan dan proses, modifikasi genetik, teknologi kesehatan, transportasi yang menuntut pemahaman terhadap sains dan teknologi.
3	Global	Kondisi dalam kehidupan sehari-hari yang bersifat global tentang epidemi, penyebaran penyakit infeksi; sistem alam yang terbarukan dan tidak-terbarukan, pertumbuhan populasi, penggunaan secara berkelanjutan spesies-spesies, keanekaragaman hayati, keberlanjutan ekologis, pengendalian polusi, produksi dan hilangnya tanah/biomassa, perubahan iklim, dampak dari komunikasi modern, kepunahan spesies, eksplorasi ruang angkasa, asal usul dan struktur alam semesta yang menuntut pemahaman terhadap sains dan teknologi.

Dengan mempertimbangkan tahap perkembangan peserta didik, maka perlu ada gradasi konteks. Peserta didik pada jenjang MI hanya diberikan konteks personal dan lokal/nasional, jenjang MTs konteks personal, lokal/nasional. dan global, sedangkan jenjang MA konteks lokal/nasional dan global. Komposisi konteks literasi sains setiap jenjang pendidikan dan capaian kompetensi (CK) pada AKMI literasi sains disajikan pada [Tabel 19](#).

Tabel 19. Komposisi Konteks Literasi Sains Jenjang MI, MTs, dan MA

No.	Konteks	Jumlah Soal			Persentase (%)		
		MI (CK 1-4)	MTs (CK 5-7)	MA (CK 8-11)	MI (CK 1-4)	MTs (CK 5-7)	MA (CK 8-11)
1	Personal	500	300	-	50	30	-
2	Lokal-nasional	500	400	500	50	40	50
3	Global	-	300	500	-	30	50
Total		1000	1000	1000	100	100	100

Tabel 20. Gambaran Umum AKMI Literasi Sains

No	Aspek	Jenjang		
		MI	MTs	MA
1	Jumlah Sesi Tes	Satu	Satu	Satu
2	Waktu Ujian	75 menit	75 menit	75 menit
3	Jumlah Paket Tes	Tiga	Tiga	Tiga
4	Pengetahuan Sains	Pengetahuan tentang fakta, konsep, dan prinsip dalam sains	Pengetahuan tentang fakta, konsep, prinsip, dan hukum dalam sains	Pengetahuan tentang fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori dalam sains
5	Konten	Pengetahuan konten/faktual dan konseptual (35%) dan prosedural (65%)	Pengetahuan konten/faktual dan konseptual (20%), prosedural (40%), dan epistemik (40%)	Pengetahuan konten/faktual dan konseptual (10%), prosedural (35%), dan epistemik (55%)
	Konteks	Personal 50% Lokal-Nasional 50%	Personal 30% Lokal-Nasional 40% Global 30%	Lokal-Nasional 50% Global 50%
6	Jumlah Item/Butir Soal	36 butir	36 butir	36 butir
7	Variasi stimulus	Mengandung: a. Dua data kualitatif dan satu variabel manipulasi b. Dua data kuantitatif dan satu variabel manipulasi c. Tiga data kuantitatif dan satu variabel manipulasi d. Tiga data kuantitatif dan dua variabel manipulasi	Mengandung: a. Empat data kuantitatif dan satu variabel manipulasi b. Lima data kuantitatif dan satu variabel manipulasi c. Empat data kuantitatif dan dua variabel manipulasi	Mengandung: a. Enam data kuantitatif dan satu variabel manipulasi b. Lima data kuantitatif dan dua variabel manipulasi c. Enam data kuantitatif dan dua variabel manipulasi d. Lima data kuantitatif dan tiga variabel manipulasi

No	Aspek	Jenjang		
		MI	MTs	MA
8	Jenis Butir Soal	a. Isian singkat b. Pilihan ganda c. Pilihan ganda kompleks d. Benar salah e. Menjodohkan	a. Isian singkat b. Pilihan ganda c. Pilihan ganda kompleks d. Benar salah e. Menjodohkan	a. Isian singkat b. Pilihan ganda c. Pilihan ganda kompleks d. Benar salah e. Menjodohkan

Berdasarkan aspek kompetensi dan level kognitif disusun peta atau kerangka AKMI Literasi Sains. Peta atau Kerangka AKMI merupakan penjabaran kompetensi, level kognitif, dan bentuk soal. Kerangka AKMI Literasi Sains disajikan pada [Tabel 21](#).

Tabel 21. Kerangka AKMI Literasi Sains

No	Jenjang	Capaian Kompetensi (CK)	Kompetensi	Level Kognitif	Bentuk Soal
1	MI	1, 2, 3, 4	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan fenomena secara ilmiah • Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah • Menafsirkan data dan bukti ilmiah 	L1	Pilihan ganda
2	MTs	5, 6, 7		L2	Pilihan ganda kompleks
3	MA	8, 9, 10, 11		L3	Benar-Salah Isian singkat Menjodohkan

Keterkaitan secara vertikal dilakukan dengan cara menetapkan salah satu indikator di jenjang MI (kelas 5). Selanjutnya, indikator tersebut dicek keseajarannya secara vertikal dengan MTs (kelas VIII), dan MA (kelas XI). Keterkaitan secara horizontal dilakukan dengan cara memilih salah satu butir/item pada level tengah masing-masing jenjang untuk dijadikan *anchor* sehingga tampak keterkaitan dengan jenjang berikutnya. Keterkaitan secara umum juga dilihat dari trend hasil AKMI dari tahun ke tahun.

F. Kompetensi Literasi Sains

Merujuk pada definisi literasi sains sebagaimana diuraikan pada bagian sebelumnya, dan untuk kepentingan penyusunan soal AKMI literasi sains, maka kompetensi literasi sains dijabarkan menjadi tiga aspek, yaitu (a) aspek kompetensi, (b) level kognitif, dan (c) capaian kompetensi.

1. Aspek kompetensi

Kompetensi adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan atau melaksanakan suatu pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kompetensi dalam literasi sains merupakan kemampuan untuk mencapai literasi sains yang harus dimiliki peserta didik pada setiap jenjang pendidikan (MI, MTs, dan MA). Kompetensi pada literasi sains mencakup tiga hal, yaitu: (1) menjelaskan fenomena secara ilmiah, (2) mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah, dan (3) menafsirkan data dan bukti secara ilmiah. Kompetensi dan deskripsi kompetensi literasi sains merujuk pada framework PISA (OECD, 2019) seperti ditunjukkan pada [Tabel 22](#).

Tabel 22. Kompetensi dan Deskripsi Kompetensi Literasi Sains

No.	Aspek Kompetensi	Deskripsi
1	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	Kemampuan mengenali, menggagas dan mengevaluasi penjelasan untuk berbagai fenomena alam dan teknologi.
2	Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	Kemampuan mendeskripsikan dan menilai penyelidikan ilmiah dan mengusulkan cara-cara untuk menjawab pertanyaan secara ilmiah.
3	Menafsirkan data dan bukti ilmiah	Kemampuan menganalisis dan mengevaluasi data ilmiah, klaim dan argumen dalam berbagai representasi dan menarik simpulan yang sesuai.

Dengan mempertimbangkan tahap berpikir peserta didik, maka perlu ada gradasi kompetensi pada setiap jenjang pendidikan dan capaian kompetensi (CK) pada AKMI literasi sains tetapi semua kompetensi diukur seperti ditunjukkan pada [Tabel 23](#).

Tabel 23. Komposisi Kompetensi Literasi Sains Jenjang MI, MTs, dan MA

No.	Aspek Kompetensi	Jumlah Soal			Persentase (%)		
		MI (CK 1-4)	MTs (CK 5-7)	MA (CK 8-11)	MI (CK 1-4)	MTs (CK 5-7)	MA (CK 8-11)
1	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	400	350	200	40	35	20
2	Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	400	350	400	40	35	40
3	Menafsirkan data dan bukti ilmiah	200	300	400	20	30	40
Total		1000	1000	1000	100	100	100

2. Level Kognitif

Level kognitif menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik. Level kognitif literasi sains mencakup 3 kategori seperti disajikan pada [Tabel 24](#).

Tabel 24. Level Kognitif Literasi Sains

Level Kognitif	Deskripsi
L1	Kemampuan mengingat fakta/istilah/konsep/prinsip; menemukan informasi penting dari grafik/tabel; menjelaskan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural.
L2	Kemampuan menggunakan pengetahuan konseptual untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena, memilih prosedur yang tepat; mengorganisir atau menampilkan data; menafsirkan atau menggunakan data/grafik.
L3	Kemampuan menganalisis informasi/data yang kompleks; mensintesis atau mengevaluasi bukti; menjustifikasi; memberikan penalaran dari berbagai sumber; mengembangkan rancangan atau urutan langkah untuk menyelesaikan masalah.

Komposisi level kognitif literasi sains setiap jenjang pendidikan ditunjukkan pada [Tabel 25](#).

Tabel 25. Komposisi Level Kognitif Literasi Sains

No.	Level Kognitif	Jumlah Soal			Persentase (%)		
		MI (CK 1-4)	MTs (CK 5-7)	MA (CK 8-11)	MI (CK 1-4)	MTs (CK 5-7)	MA (CK 8-11)
1	L1	600	250	200	60	25	20
2	L2	200	550	480	20	55	48
3	L3	200	200	320	20	20	32
Total		1000	1000	1000	100	100	100

Berdasarkan aspek kompetensi ditetapkan tiga level kompetensi pada literasi sains AKMI. Level kompetensi tersebut selanjutnya digunakan sebagai panduan dalam penyusunan indikator dan bentuk soal. Level kompetensi literasi sains disajikan pada [Tabel 24](#).

3. Capaian Kompetensi

Capaian kompetensi menunjukkan hasil yang diperoleh peserta didik dalam mencapai target kompetensi yang diukur. Capaian kompetensi literasi sains mencakup 11 kategori seperti disajikan pada [Tabel 26](#).

Tabel 26. Capaian Kompetensi, Cakupan Pengetahuan Sains , dan Kemampuan Berpikir Saintifik Literasi Sains

Jenjang	Capaian Kompetensi	Deskripsi	Kedalaman Pengetahuan Sains	Proses Berpikir Saintifik
MI	1	Mampu menjelaskan fenomena secara ilmiah, mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah serta menafsirkan data dan bukti ilmiah pengetahuan faktual dan konseptual atau prosedural pada konteks personal dan lokal-nasional dengan kedalaman pengetahuan sains sangat sederhana dan tuntutan proses berpikir saintifik rendah.	Memuat pengetahuan tentang fakta, konsep, dan prinsip dalam sains yang mengandung dua data kualitatif dan satu variabel manipulasi.	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan fenomena secara ilmiah (40%) tentang fakta yang bisa diamati secara langsung Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah (40%) untuk memecahkan masalah yang sederhana, dan menghasilkan data kualitatif dan kuantitatif dengan satu atau dua variabel manipulasi
	2	Mampu menjelaskan fenomena secara ilmiah, mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah serta menafsirkan data dan bukti ilmiah pengetahuan faktual dan konseptual atau prosedural pada konteks personal dan lokal-nasional dengan kedalaman pengetahuan sains sederhana dan tuntutan proses berpikir saintifik rendah.	Memuat pengetahuan tentang fakta, konsep, dan prinsip dalam sains yang mengandung dua data kuantitatif dan satu variabel manipulasi.	

Jenjang	Capaian Kompetensi	Deskripsi	Kedalaman Pengetahuan Sains	Proses Berpikir Saintifik
MI	3	Mampu menjelaskan fenomena secara ilmiah, mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah serta menafsirkan data dan bukti ilmiah pengetahuan faktual dan konseptual atau prosedural pada konteks personal dan lokal-nasional dengan kedalaman pengetahuan sains sedang dan tuntutan proses berpikir saintifik rendah.	Memuat pengetahuan tentang fakta, konsep, dan prinsip dalam sains yang mengandung tiga data kuantitatif dan satu variabel manipulasi.	<ul style="list-style-type: none"> Menafsirkan data dan bukti ilmiah (20%) kualitatif dan kuantitatif dengan satu atau dua variabel manipulasi
	4	Mampu menjelaskan fenomena secara ilmiah, mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah serta menafsirkan data dan bukti ilmiah pengetahuan faktual dan konseptual dan prosedural pada konteks personal dan lokal-nasional dengan kedalaman pengetahuan sains kompleks dan tuntutan proses berpikir saintifik rendah.	Memuat pengetahuan tentang fakta, konsep, dan prinsip dalam sains yang mengandung tiga data kuantitatif dan dua variabel manipulasi.	
MTs	5	Mampu menjelaskan fenomena secara ilmiah, mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah serta menafsirkan data dan bukti ilmiah pengetahuan faktual dan konseptual, prosedural atau epistemik pada konteks personal, lokal-nasional, dan global dengan kedalaman pengetahuan sains sederhana dan tuntutan proses berpikir saintifik sedang.	Memuat pengetahuan tentang fakta, konsep, prinsip, dan hukum dalam sains yang mengandung empat data kuantitatif dan satu variabel manipulasi.	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan fenomena secara ilmiah (35%) tentang fakta atau fenomena baik yang bisa diamati secara langsung maupun yang hanya bisa dirasakan. Fakta atau fenomena yang diamati bersifat agak kompleks, yang hanya bisa dijelaskan dengan menggunakan model mental yang sederhana Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah (35%) untuk memecahkan masalah yang agak kompleks, dan menghasilkan data kualitatif maupun kuantitatif dengan melibatkan lebih dari dua variabel Menafsirkan data dan bukti ilmiah (30%) baik secara kualitatif maupun kuantitatif yang melibatkan lebih dari dua variabel dari hasil pemecahan masalah yang agak kompleks.
	6	Mampu menjelaskan fenomena secara ilmiah, mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah serta menafsirkan data dan bukti ilmiah pengetahuan faktual dan konseptual, prosedural atau epistemik pada konteks personal, lokal-nasional, dan global dengan kedalaman pengetahuan sains sedang dan tuntutan proses berpikir saintifik sedang.	Memuat pengetahuan tentang fakta, konsep, prinsip, dan hukum dalam sains yang mengandung lima data kuantitatif dan satu variabel manipulasi.	
	7	Mampu menjelaskan fenomena secara ilmiah, mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah serta menafsirkan data dan bukti ilmiah pengetahuan faktual dan konseptual, prosedural atau epistemik pada konteks personal, lokal-nasional, dan global dengan kedalaman pengetahuan sains kompleks dan tuntutan proses berpikir saintifik sedang.	Memuat pengetahuan tentang fakta, konsep, prinsip, dan hukum dalam sains yang mengandung empat data kuantitatif dan dua variabel manipulasi.	

Jenjang	Capaian Kompetensi	Deskripsi	Kedalaman Pengetahuan Sains	Proses Berpikir Saintifik
MTs	8	Mampu menjelaskan fenomena secara ilmiah, mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah serta menafsirkan data dan bukti ilmiah pengetahuan faktual dan konseptual, prosedural atau epistemik pada konteks lokal-nasional dan global dengan kedalaman pengetahuan sains sederhana dan tuntutan proses berpikir saintifik tinggi.	Memuat pengetahuan tentang fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori dalam sains yang mengandung enam data kuantitatif dan satu variabel manipulasi.	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan fenomena secara ilmiah (20%) tentang fakta atau fenomena baik yang bisa diamati secara langsung maupun yang hanya bisa dirasakan. Fakta atau fenomena yang diamati bersifat kompleks, yang hanya bisa dijelaskan dengan menggunakan model mental yang tinggi Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah (40%) untuk memecahkan masalah yang kompleks, dan menghasilkan data kualitatif maupun kuantitatif dengan melibatkan lebih dari dua variabel
	9	Mampu menjelaskan fenomena secara ilmiah, mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah serta menafsirkan data dan bukti ilmiah pengetahuan faktual dan konseptual, prosedural atau epistemik pada konteks lokal-nasional dan global dengan kedalaman pengetahuan sains sedang dan tuntutan proses berpikir saintifik tinggi.	Memuat pengetahuan tentang fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori dalam sains yang mengandung lima data kuantitatif dan dua variabel manipulasi.	<ul style="list-style-type: none"> Menafsirkan data dan bukti ilmiah (40%) baik secara kualitatif maupun kuantitatif yang melibatkan lebih dari dua variabel berdasarkan hasil pemecahan masalah yang kompleks.
	10	Mampu menjelaskan fenomena secara ilmiah, mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah serta menafsirkan data dan bukti ilmiah pengetahuan faktual dan konseptual, prosedural atau epistemik pada konteks lokal-nasional dan global dengan kedalaman pengetahuan sains kompleks dan tuntutan proses berpikir saintifik tinggi.	Memuat pengetahuan tentang fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori dalam sains yang mengandung enam data kuantitatif dan dua variabel manipulasi.	
	11	Mampu menjelaskan fenomena secara ilmiah, mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah serta menafsirkan data dan bukti ilmiah pengetahuan faktual dan konseptual, prosedural atau epistemik pada konteks lokal-nasional dan global dengan kedalaman pengetahuan sains sangat kompleks dan tuntutan proses berpikir saintifik tinggi.	Memuat pengetahuan tentang fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori dalam sains yang mengandung lima data kuantitatif dan tiga variabel manipulasi.	

G. Ragam Stimulus

Soal-soal AKMI literasi sains didesain menggunakan stimulus dengan konteks yang beragam, dengan elaborasi teks, gambar, tabel, grafik, diagram, dan infografik terutama untuk jenis stimulus *multiple items* dengan ilustrasi yang kontekstual dan informatif. Stimulus merupakan dasar berpijak untuk memahami informasi. Dalam konteks soal AKMI literasi sains, stimulus yang disajikan bersifat kontekstual dan menarik.

Stimulus soal AKMI literasi sains memenuhi empat sifat, yaitu: (1) problematis (dari berbagai sudut pandang), (2) memiliki potensi (tersirat) untuk peserta didik melakukan prediksi, menduga asumsi, menafsirkan, mencipta, (3) dapat digunakan untuk berbagai level kognitif dan beragam soal, dan (4) sesuai dengan konteks. Stimulus yang disajikan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, mengidentifikasi masalah, dan ada transfer konsep yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah.

Kaidah dalam menyusun stimulus AKMI literasi sains sebagai berikut:

1. Stimulus diberi judul;
2. Kalimat yang ditulis menarik (mendorong peserta didik untuk membaca stimulus) dan kontekstual (bersumber pada situasi dunia nyata);
3. Kalimat yang ditulis bersifat edukatif, inspiratif, dan memiliki unsur keterbaruan;
4. Kalimat berupa gambar, kalimat, slogan, dan kutipan tidak mengandung unsur iklan promosi produk komersial (iklan), atau instansi;
5. Kalimat padat, jelas dan relevan dengan materi dan level kognitif yang diukur;
6. Jumlah kata pada teks yang berupa wacana disesuaikan dengan jenjang pendidikan peserta didik MI, MTs, dan MA;
7. Tidak menggunakan nama orang yang masih hidup, karena dapat diinterpretasikan mempromosikan tokoh tersebut;
8. Menuliskan sumber teks (atau diadaptasi/disadur), bila menulis sendiri berupa wacana dicantumkan nama penulis, apabila foto/gambar milik sendiri ditulis dokumen pribadi;
9. Teks bebas dari SARAPPEK (Suku, Agama, Ras, Antargolongan, Pornografi, Politik, Produk, Erotis, Kekerasan);
10. Stimulus berupa gambar, teks, data, atau kutipan diambil dari sumber yang kredibel (valid) dan dituliskan sumber asalnya secara lengkap;
11. Stimulus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

H. Bentuk Soal

Bentuk soal AKMI literasi sains AKMI beragam yaitu: 1) Pilihan Ganda, 2) Pilihan Ganda Kompleks, 3) Benar – Salah, 4) Menjodohkan, dan 5) Isian Singkat. Penggunaan beragam bentuk soal bertujuan agar dapat memberikan informasi yang lebih rinci dan menyeluruh tentang kemampuan peserta tes. Bentuk soal, pedoman penskoran dan komposisi bentuk soal AKMI literasi sains disajikan pada [Tabel 27](#) dan [Tabel 28](#).

Tabel 27. Bentuk Soal dan Pedoman Penskoran Literasi Sains

No.	Bentuk Soal	Uraian Bentuk (MI)	Uraian Bentuk (MTs)	Uraian Bentuk (MA)	Pedoman Penskoran
1	Pilihan Ganda (PG)	Memilih satu jawaban benar dari 4 pernyataan	Memilih satu jawaban benar dari 4 pernyataan	Memilih satu jawaban benar dari 5 pernyataan	Skor 1 apabila memilih jawaban benar, skor 0 apabila salah memilih jawaban
2	Pilihan Ganda Kompleks (PGK)	Memilih dua jawaban benar dari empat pernyataan	Memilih dua jawaban benar dari empat pernyataan	Memilih tiga jawaban benar dari lima pernyataan	Skor 1 apabila memilih dua/tiga jawaban benar, skor 0 apabila memilih hanya satu jawaban benar atau salah memilih jawaban.
3	Benar/Salah	<ul style="list-style-type: none"> Memilih jawaban dalam bentuk benar salah/ya tidak/pilihan lain Terdiri atas 3 pernyataan 	<ul style="list-style-type: none"> Memilih jawaban dalam bentuk benar salah/ya tidak/pilihan lain Terdiri atas 3 pernyataan 	<ul style="list-style-type: none"> Memilih jawaban dalam bentuk benar salah/ya tidak/pilihan lain Terdiri atas 4 pernyataan 	Skor 1 apabila memilih jawaban sesuai kunci, dan skor 0 apabila salah memilih jawaban.
4	Menjodohkan	<ul style="list-style-type: none"> Dua lajur yang saling berhubungan, pernyataan lajur kanan lebih banyak daripada lajur kiri. Lajur kiri 2 pernyataan, lajur kanan 3 pernyataan 	<ul style="list-style-type: none"> Dua lajur yang saling berhubungan, pernyataan lajur kanan lebih banyak daripada lajur kiri. Lajur kiri 3 pernyataan, lajur kanan 4 pernyataan 	<ul style="list-style-type: none"> Dua lajur yang saling berhubungan, pernyataan lajur kanan lebih banyak daripada lajur kiri. Lajur kiri 3 pernyataan, lajur kanan 5 pernyataan 	Skor 1 apabila tepat semua dalam menjodohkan pernyataan pada lajur kiri dan kanan, skor 0 apabila salah menjodohkan.
5	Isian Singkat	Jawaban/isian singkat berupa angka, kata, nama, tempat, atau lambang yang sudah pasti dan tidak ada kemungkinan jawaban lain (satu kata tanpa spasi atau karakter lain)	Jawaban/isian singkat berupa angka, kata, nama, tempat, atau lambang yang sudah pasti dan tidak ada kemungkinan jawaban lain (satu kata tanpa spasi atau karakter lain)	Jawaban/isian singkat berupa angka, kata, nama, tempat, atau lambang yang sudah pasti dan tidak ada kemungkinan jawaban lain (satu kata tanpa spasi atau karakter lain)	Skor 1 apabila menulis jawaban sesuai kunci, skor 0 apabila tidak sesuai kunci jawaban.

Tabel 28. Komposisi Bentuk Soal AKMI Literasi Sains

No.	Bentuk Soal	Jumlah Soal			Persentase (%)		
		MI (CK 1-4)	MTs (CK 5-7)	MA (CK 8-11)	MI (CK 1-4)	MTs (CK 5-7)	MA (CK 8-11)
1	Pilihan ganda (PG)	320	335	264	32	33	26
2	Pilihan ganda kompleks (PGK)	240	200	256	24	20	26
3	Benar – salah	200	221	200	20	22	20
4	Menjodohkan	80	47	96	8	5	10
5	Isian singkat	160	197	184	16	20	18
Total		1000	1000	1000	100	100	100

Penjelasan dan kaidah penulisan bentuk soal AKMI literasi sains sebagai berikut:

1. Pilihan ganda

Bentuk soal pilihan ganda terdiri dari pokok soal (*stem*) dan pilihan jawaban (*option*). Pilihan jawaban terdiri atas kunci jawaban dan pengecoh (*distractor*). Kunci jawaban ialah jawaban yang benar. Pengecoh merupakan jawaban yang tidak benar, namun memungkinkan peserta tes terkecoh untuk memilihnya apabila tidak menguasai kompetensi dan materi dengan baik. Peserta tes diminta menjawab soal dengan memilih satu jawaban benar dari beberapa pilihan jawaban yang disediakan. Penskoran bentuk soal pilihan ganda yaitu jawaban yang benar diberikan skor 1 dan jawaban yang salah diberikan skor 0.

Kaidah penulisan bentuk soal pilihan ganda mencakup tiga hal, yaitu: Dari **segi materi**: konsep harus benar, kunci jawaban hanya satu, dan pilihan jawaban harus homogen dan logis. Dari **segi konstruksi**: pokok soal dan pilihan jawaban harus jelas dan tidak menimbulkan pengertian ganda, informasi yang dituliskan hanya yang diperlukan, pokok soal jangan memberi petunjuk ke arah jawaban yang benar, pokok soal jangan mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda, panjang rumusan pilihan jawaban harus relatif sama, pilihan jawaban jangan mengandung pernyataan, “semua pilihan jawaban di atas salah” atau “semua pilihan jawaban di atas benar”, pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu harus disusun berdasarkan urutan besar kecilnya nilai angka tersebut atau kronologisnya, gambar, grafik, tabel, diagram, dan sejenisnya yang terdapat pada soal harus jelas dan berfungsi, dan butir soal jangan bergantung pada jawaban soal sebelumnya. Dari **segi bahasa**:

menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat jika soal akan digunakan untuk daerah lain atau nasional, menggunakan bahasa yang komunikatif, dan setiap pilihan jawaban tidak mengulang kata atau frase yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian. Penggunaan titik pada bentuk soal pilihan ganda sebagai berikut:

1. K _____ ... _____.

- A. k
- B. k
- C. k
- D. k

2. K _____

- A. k
- B. k
- C. k
- D. k

3. K _____ ...

- A. M _____.
- B. M _____.
- C. M _____.
- D. M _____.

4. K _____ ?

- A. P _____.
- B. P _____.
- C. P _____.
- D. P _____.

2. Pilihan ganda kompleks

Bentuk soal pilihan ganda kompleks hampir sama dengan bentuk soal pilihan ganda biasa, hanya saja cara menjawabnya lebih kompleks. Dalam pilihan ganda biasa hanya ada satu jawaban yang paling benar atau tepat, tetapi pada pilihan ganda kompleks jawaban yang benar dapat lebih dari satu, mungkin dua, tiga, atau empat. Penskoran bentuk soal pilihan ganda kompleks yaitu apabila peserta tes menjawab benar pada semua pilihan jawaban benar diberikan skor 1 dan apabila terdapat kesalahan pada salah satu pilihan jawaban benar atau semua pilihan jawaban salah maka diberi skor 0.

Kaidah penulisan bentuk soal pilihan ganda kompleks mencakup tiga hal, yaitu: Dari **segi materi**: konsep pada soal harus benar dan mutakhir (perkembangan terbaru) serta tidak multitafsir, soal harus sesuai dengan indikator, dan soal harus logis. Dari **segi konstruksi**: soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas, soal merupakan pernyataan yang berkaitan dengan materi yang diukur, soal tidak memberi petunjuk ke arah jawaban yang benar maupun salah, soal tidak mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda, dan gambar, grafik, tabel, diagram, dan sejenisnya yang terdapat pada soal harus jelas dan berfungsi. Dari **segi bahasa**: menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia,

menggunakan bahasa yang komunikatif, dan tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat, terutama jika soal akan digunakan untuk daerah lain atau nasional.

3. Benar-salah

Bentuk soal Benar/Salah atau Ya/Tidak atau Setuju/Tidak setuju atau Fakta/Opini merupakan bentuk soal yang menyediakan hanya dua pilihan jawaban yang berlawanan dan hanya membutuhkan dua opsi respons. Item umumnya terkait dengan serangkaian pernyataan. Peserta didik memilih jawaban benar/salah atau ya/tidak atau bentuk lain dari sejumlah pernyataan yang disediakan sesuai ketentuan pada jenjang pendidikan. Stem (pokok soal) terdiri atas stimulus diikuti dengan pernyataan 1, pernyataan 2 dan seterusnya. Penskoran bentuk soal Benar-Salah yaitu apabila peserta tes menjawab benar pada semua pilihan jawaban benar atau salah diberikan skor 1 dan apabila terdapat kesalahan pada salah satu pilihan jawaban benar atau salah atau semua pilihan jawaban salah maka diberi skor 0.

Kaidah penulisan bentuk soal pilihan ganda kompleks mencakup tiga hal, yaitu: Dari **segi materi**: soal harus sesuai dengan Indikator, pernyataan harus homogen dan logis, dan setiap soal harus mempunyai satu jawaban yang benar. Dari **segi konstruksi**: pokok soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas, cluster item harus terpisah satu sama lain, item harus bertautan dengan stimulus cluster, hindarkan pernyataan yang sangat umum, dan hindarkan pernyataan negatif ganda. Dari **segi bahasa**: menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, menggunakan bahasa yang komunikatif, dan tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat, terutama jika soal akan digunakan untuk daerah lain atau nasional.

4. Menjodohkan

Bentuk soal menjodohkan ditulis dalam dua kolom, kolom pertama merupakan pokok soal (premis), sedangkan kolom kedua merupakan kolom pilihan jawaban (respon). Tugas peserta tes adalah menjodohkan atau memasangkan pernyataan di bawah kolom premis dengan pernyataan yang ada di kolom respon. Konstruksi soal menjodohkan harus dirancang dengan kondisi pernyataan di bawah kolom pertama (premis) dan di bawah kolom kedua (respon), masing-masing haruslah terdiri dari kelompok yang homogen dan pernyataan di bawah kolom kedua harus

lebih banyak dari pernyataan di bawah kelompok pertama. Penskoran bentuk soal menjodohkan yaitu jawaban yang benar diberikan skor 1, dan jawaban yang salah diberikan skor 0.

Kaidah penulisan bentuk soal pilihan ganda kompleks mencakup tiga hal, yaitu: Dari **segi materi**: soal harus sesuai dengan Indikator, gunakan daftar yang homogen, setiap soal harus mempunyai satu jawaban yang benar. Dari **segi konstruksi**: gunakan daftar yang relatif singkat, letakkan kata atau frasa yang lebih pendek di sebelah kanan, urutkan tanggapan secara logis, tempatkan semua premis dan respon pada satu halaman, stimulus/premis berupa kalimat/frasa sedangkan jawaban/respons berupa kata, bilangan, gambar/symbol, jumlah respon lebih dari jumlah stimulus/premis, dan penggunaan nomor (premis yang terdapat di sebelah kiri/atas harus menggunakan angka (1, 2, 3, ...) sebagai nomor butir soal & respon yang terdapat di sebelah kanan/bawah menggunakan abjad (A, B, C, ...). Dari **segi bahasa**: menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, menggunakan bahasa yang komunikatif, serta petunjuk pengerjaan jelas dan mudah dipahami.

5. Isian singkat

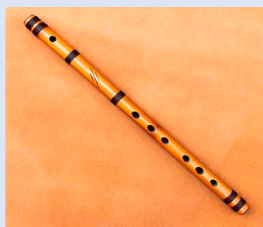
Bentuk soal isian singkat adalah bentuk soal yang menuntut peserta tes untuk memberikan jawaban atau isian secara singkat berupa angka, kata, nama, tempat, nama tokoh, atau lambang yang sudah pasti dan tidak ada kemungkinan jawaban lain pada tanda titik-titik yang terdapat pada soal. Penskoran bentuk soal isian singkat yaitu jawaban yang benar diberikan skor 1 untuk setiap titik yang diisi, dan jawaban yang salah diberikan skor 0.

Penulisan bentuk soal isian singkat harus memenuhi kaidah penulisan dari segi materi, konstruksi, dan bahasa. Dari **segi materi**: soal harus sesuai dengan Indikator, menggali pemahaman komprehensif, dan setiap soal harus mempunyai jawaban yang benar. Dari **segi konstruksi**: menggunakan pertanyaan langsung atau pernyataan yang tidak lengkap, menyusun item sehingga tanggapannya harus ringkas, menempatkan kolom kosong di margin untuk pertanyaan langsung atau di akhir pernyataan yang tidak lengkap, untuk pernyataan tidak lengkap, gunakan hanya satu atau paling banyak, dua kolom kosong, dan pastikan kolom kosong untuk semua item memiliki panjang yang sama. Dari **segi bahasa**: menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, menggunakan bahasa yang komunikatif, serta petunjuk pengerjaan jelas dan mudah dipahami.

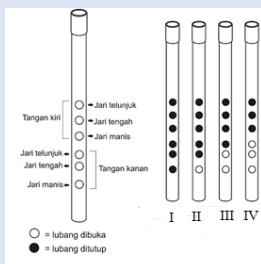
Contoh Stimulus dan Soal AKMI Literasi Sains Capaian Kompetensi 4 (Jenjang MI)

➤ Stimulus

Seruling Ali



Gambar Seruling Ali



Ali gemar memainkan alat musik seruling. Seruling Ali terbuat dari bahan bambu yang diberi beberapa lubang. Ali memainkannya dengan cara meniup lubang di bagian pangkal sedangkan ujung jari-jari bekerja untuk membuka dan menutup lubang-lubang lain yang berfungsi sebagai penghasil nada.

Nada adalah bunyi yang frekuensinya teratur sehingga suara yang dihasilkan menjadi merdu. Agar bunyi yang dihasilkan merdu, Ali meniupnya dengan hembusan yang stabil, yaitu dengan hembusan tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil. Tiupan pada seruling memengaruhi tinggi rendahnya nada yang dihasilkan. Bunyi seruling dapat kita dengar karena kita mempunyai alat penangkap suara berupa telinga.

➤ Soal

Konteks	:	Personal
Konten	:	Sains dan Teknologi - Musik
Kompetensi	:	Menjelaskan fenomena secara ilmiah
Level Kognitif	:	L2
Dimensi Pengetahuan	:	Faktual dan Konseptual
Bentuk Soal	:	Benar Salah

Indikator Soal : Disajikan teks dan gambar musik, peserta didik mampu menentukan prediksi tentang energi bunyi dan pendengaran.

- Perhatikan "Seruling Ali" di atas. Ali mencoba untuk meniup seruling empat kali dengan menutup lobang yang ada secara berbeda seperti gambar di atas. Percobaan ke I menghasilkan nada yang lebih rendah daripada percobaan ke II. Percobaan ke II menghasilkan nada yang lebih rendah daripada percobaan ke III. Sebelum melakukan percobaan ke IV, Ali memprediksi apa yang akan terjadi.

Pilih jawaban Benar atau Salah untuk setiap pernyataan yang tepat sesuai prediksi Ali!

Prediksi	Benar	Salah
Percobaan ke IV menghasilkan nada paling rendah dari semua percobaan Ali.		
Percobaan ke IV menghasilkan nada yang lebih tinggi dari pada percobaan ke II.		
Percobaan ke IV menghasilkan nada yang lebih tinggi dari pada percobaan ke III.		

Pedoman Penskoran

Kunci Jawaban	Skor
Menjawab pernyataan 1 Benar, pernyataan 2 Salah, dan pernyataan 3 Salah	1
Menjawab selain pernyataan 1 Benar, pernyataan 2 Salah, dan pernyataan 3 Salah	0

Konteks	: Personal
Konten	: Sains dan Teknologi - Musik
Kompetensi	: Menjelaskan fenomena secara ilmiah
Level Kognitif	: L3
Dimensi Pengetahuan	: Prosedural
Bentuk Soal	: Pilihan ganda
Indikator Soal	: Disajikan teks dan gambar musik, peserta didik mampu membuat hipotesis terkait hubungan variabel tentang energi bunyi dan pendengaran.

2. Nabila adik Ali mencoba menghalangi telinganya dengan beberapa benda dari bahan yang berbeda yaitu plastik, kaca, karton, dan kayu. Nabila ingin mengetahui bagaimana pengaruh bahan penghalang terhadap kekuatan bunyi yang didengar.

Dugaan sementara yang tepat dari percobaan yang akan dilakukan Nabila adalah ...

Pilih satu jawaban benar!

- A. Kayu mampu membuat bunyi menjadi terdengar lebih pelan
- B. Plastik mampu membuat bunyi seruling hilang sama sekali
- C. Kaca akan menghasilkan bunyi semakin lama semakin pelan
- D. Karton mampu menimbulkan bunyi terdengar semakin keras

Pedoma penskoran

Kunci Jawaban	Skor
Menjawab benar opsi A	1
Menjawab selain opsi A d	0

Konteks	: Personal
Konten	: Sains dan Teknologi - Musik
Kompetensi	: Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah
Level Kognitif	: L2
Dimensi Pengetahuan	: Prosedural
Bentuk Soal	: Pilihan ganda kompleks
Indikator Soal	: Disajikan teks dan gambar musik, peserta didik mampu memilih pertanyaan ilmiah tentang pengukuran kualitatif bunyi dan pendengaran.

3. Ali dan adiknya Nabila akan melakukan percobaan untuk mengetahui pengaruh jarak antara pendengar dengan sumber bunyi terhadap keras atau lirihnya bunyi seruling yang dapat didengar. Berikut pertanyaan Nabila yang diajukan kepada Ali:

- (1) Apakah semakin jauh dari sumber bunyi suara seruling terdengar semakin pelan?
- (2) Bagaimana cara bunyi seruling bisa sampai terdengar oleh pendengar?
- (3) Bagaimana suara seruling akan terdengar jika jarak antara pendengar dengan sumber bunyi dekat?
- (4) Mengapa seruling yang digunakan harus terbuat dari bahan bambu?

Pertanyaan Nabila yang merupakan pertanyaan ilmiah yang dapat diselidiki adalah ...

Pilih dua jawaban benar!

- ☐ (1)
- ☐ (2)
- ☐ (3)
- ☐ (4)

Pedoman penskoran

Kunci Jawaban	Skor
Menjawab benar opsi (1) dan (3)	1
Menjawab selain opsi (1) dan (3)	0

Konteks	: Personal
Konten	: Sains dan Teknologi - Musik
Kompetensi	: Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah
Level Kognitif	: L3
Dimensi Pengetahuan	: Prosedural
Bentuk Soal	: Menjodohkan
Indikator Soal	: Disajikan teks dan gambar musik, peserta didik mampu mengusulkan cara untuk menjawab pertanyaan ilmiah tentang eksperimen energi bunyi dan pendengaran.

4. Nabila adik Ali mengajukan pertanyaan setelah mendengarkan bunyi seruling Ali. Pertanyaan Nabila: “Apakah semakin dekat dengan sumber bunyi suara seruling akan terdengar keras?”

Berdasarkan pertanyaan ilmiah yang diajukan oleh Nabila, bagaimana cara menjawab pertanyaan tersebut?

Pasangkanlah pernyataan di sebelah kiri dengan pernyataan di sebelah kanan!

Pernyataan Kiri	Pernyataan Kanan
___ 1. Menyelidiki pengaruh jarak terhadap keras lemahnya bunyi	A. Pengukuran
___ 2. Mengamati keras lemahnya bunyi seruling yang terdengar	B. Percobaan
	C. Pengamatan

Pedoman penskoran

Kunci Jawaban	Skor
Menjawab benar pasangan 1-B dan 2-C	1
Menjawab selain pasangan 1-B dan 2-C	0

Konteks	: Personal
Konten	: Sains dan Teknologi - Musik
Kompetensi	: Menafsirkan data dan bukti ilmiah
Level Kognitif	: L2
Dimensi Pengetahuan	: Prosedural
Bentuk Soal	: Isian singkat
Indikator Soal	: Disajikan teks dan gambar musik, peserta didik mampu menyimpulkan representasi data hasil eksperimen tentang energi bunyi dan pendengaran.

5. Ali penasaran dengan bunyi yang dihasilkan serulingnya. Ali mencoba mengukurnya dengan alat bernama *Sound level meter*. Hasil percobaan Ali disajikan pada tabel di bawah.

Jarak dari sumber bunyi (meter)	Kerasnya bunyi/intensitas bunyi (desibel)
0	50
50	30
100	20
150	15

Berdasarkan informasi pada tabel, simpulan yang tepat adalah semakin jauh jarak sumber bunyi, suara yang terdengar akan semakin ...

Pedoman penskoran

Kunci Jawaban	Skor
Menjawab benar: pelan	1
Menjawab selain pelan	0

Contoh Stimulus dan Soal AKMI Literasi Sains Capaian Kompetensi 5 (Jenjang MTs)

➤ Stimulus

Kesehatan Gigi dan Mulut

Hasil penelitian mahasiswa kedokteran terhadap perilaku pemeliharaan kesehatan gigi mulut dan kualitas hidup siswa pada salah satu MTs di Desa Karanganyar Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang menunjukkan persentase siswa yang menyikat gigi di pagi hari sebesar 91,2% dan malam hari sebelum tidur 14,7%. Sampel penelitian berjumlah 102 siswa.

Kondisi kualitas hidup siswa menunjukkan 69,6% mengalami sakit gigi, 72,5% diskolorasi pada gigi, 63,7% bau mulut dan 74,5% gusi berdarah. Sebanyak 82,4% siswa tidak mengalami celah diantara gigi dan sebanyak 5% siswa mengalami gangguan pada rongga mulut. Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dan kualitas hidup siswa perlu ditingkatkan. Berikut ini gambar kesehatan gigi yang memengaruhi kualitas hidup.



Sumber: <https://repositori.usu.ac.id/bitstream/>

Konteks	: Personal
Konten	: Kesehatan dan Penyakit - Pemeliharaan kesehatan
Kompetensi	: Menjelaskan fenomena secara ilmiah
Level Kognitif	: L1
Dimensi Pengetahuan	: Faktual dan konseptual
Bentuk Soal	: Isian singkat
Indikator Soal	: Disajikan teks dan gambar tentang pemeliharaan kesehatan, peserta didik mampu menentukan konsep ilmiah yang sesuai terkait organ tubuh manusia.

Lengkapi bagian pada kolom yang disediakan dengan satu kata/istilah yang tepat!

1. Fatimah siswa yang rajin merawat kesehatan giginya. Ia yakin bahwa jika gigi dijaga kesehatannya dengan baik, maka tidak akan terjadi kerusakan pada gigi yang dapat memengaruhi kesehatan organ lainnya. Kerusakan gigi yang dimaksud adalah ...

Pedoman penskoran

Kunci Jawaban	Skor
Menjawab benar: karies	1
Menjawab selain karies	0

Konteks	: Personal
Konten	: Kesehatan dan Penyakit - Pemeliharaan kesehatan
Kompetensi	: Menjelaskan fenomena secara ilmiah
Level Kognitif	: L2
Dimensi Pengetahuan	: Faktual dan konseptual
Bentuk Soal	: Pilihan Ganda
Indikator Soal	: Disajikan teks dan gambar tentang pemeliharaan kesehatan, peserta didik mampu mengidentifikasi penjelasan yang sesuai terkait organ tubuh manusia.

2. Setelah membaca teks dan mengamati gambar di atas, manakah pernyataan yang benar mengenai cara pemeliharaan kesehatan gigi?

Pilih satu jawaban benar!

- A. Membersihkan gigi dilakukan hanya di pagi hari.
- B. Menjaga kesehatan gigi dilakukan di malam hari.
- C. Memelihara gigi dilakukan pagi hari dan siang hari.
- D. Menyikat gigi dilakukan pagi hari dan malam hari.

Pedoman penskoran

Kunci Jawaban	Skor
Menjawab benar opsi D	1
Menjawab selain opsi D	0

Konteks	: Personal
Konten	: Kesehatan dan Penyakit - Pemeliharaan kesehatan
Kompetensi	: Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah
Level Kognitif	: L2
Dimensi Pengetahuan	: Prosedural
Bentuk Soal	: Pilihan Ganda Kompleks
Indikator Soal	: Disajikan teks dan gambar tentang pemeliharaan kesehatan, peserta didik mampu mengidentifikasi pertanyaan ilmiah terkait variabel yang memengaruhi kesehatan organ tubuh manusia.

3. Ahmad seorang siswa madrasah, bermaksud untuk melakukan penelitian yang sama seperti yang dilakukan mahasiswa kedokteran tersebut. Untuk mendapatkan data dari penelitian, Ahmad perlu membuat pertanyaan ilmiah. Pertanyaan Ahmad yang sesuai adalah ...

Pilih dua jawaban benar!

- A. Apakah kesehatan gigi dan mulut memengaruhi kualitas hidup siswa?
- B. Bagaimana pemeliharaan gigi dan mulut memengaruhi kualitas hidup siswa?
- C. Mengapa pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut perlu dilakukan?
- D. Apakah manfaat memelihara kesehatan gigi dan mulut?

Pedoman penskoran

Kunci Jawaban	Skor
Menjawab benar opsi A dan B	1
Menjawab selain opsi A dan B	0

Konteks	: Personal
Konten	: Kesehatan dan Penyakit - Pemeliharaan kesehatan
Kompetensi	: Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah
Level Kognitif	: L2
Dimensi Pengetahuan	: Prosedural
Bentuk Soal	: Benar-salah
Indikator Soal	: Disajikan teks dan gambar tentang pemeliharaan kesehatan, peserta didik mampu membedakan pertanyaan terkait variabel yang memengaruhi kesehatan organ tubuh manusia.

4. Berdasarkan teks dan gambar di atas, berikut beberapa pertanyaan tentang hubungan pemeliharaan kesehatan dengan organ tubuh manusia:

- (1) Apakah pemeliharaan gigi berpengaruh pada kondisi mulut?
- (2) Apakah pemeliharaan gigi berpengaruh pada diskolorasi pada gigi?
- (3) Mengapa kesehatan gigi memengaruhi kesehatan organ lain?

Pilihlah Benar atau Salah untuk setiap pasangan pernyataan yang tepat merupakan pertanyaan ilmiah!

Pernyataan	Benar	Salah
Pertanyaan (1) dan (2) merupakan pertanyaan ilmiah		
Pertanyaan (1) dan (3) merupakan pertanyaan ilmiah		
Pertanyaan (2) dan (3) merupakan pertanyaan ilmiah		

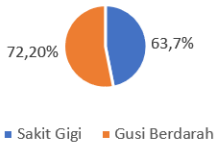
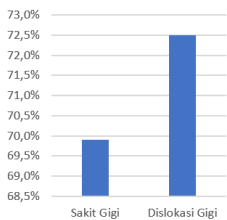
Pedoman penskoran

Kunci Jawaban	Skor
Menjawab benar dengan urutan B – B – S	1
Menjawab selain urutan B – B – S	0

Konteks	: Personal
Konten	: Kesehatan dan Penyakit - Pemeliharaan kesehatan
Kompetensi	: Menafsirkan data dan bukti ilmiah
Level Kognitif	: L1
Dimensi Pengetahuan	: Epistemik
Bentuk Soal	: Menjodohkan
Indikator Soal	: Disajikan teks dan gambar tentang pemeliharaan kesehatan, peserta didik mampu mengubah data dari satu representasi ke representasi lainnya terkait variabel yang memengaruhi kesehatan organ tubuh manusia.

5. Setelah membaca teks dan gambar di atas, Fatimah diberikan tugas untuk menyajikan data. Pasangkanlah dengan tepat pernyataan pada premis dan respon terkait penyajian data yang sesuai!

Premis	Respon
1. Kondisi siswa 72,5% dislokasi gigi dan 63,7% bau mulut	<p>A.</p> <p>Kondisi Siswa</p> <p>74,5% 63,7%</p> <p>■ Bau Mulut ■ Gusi Berdarah</p>
2. Kondisi siswa 69,6% sakit gigi dan 72,5% diskolarasi pada gigi	<p>B.</p> <p>Kondisi Siswa</p> <p>74.0% 72.0% 70.0% 68.0% 66.0% 64.0% 62.0% 60.0% 58.0%</p> <p>Dislokasi Gigi Bau Mulut</p>

3. Kondisi siswa 63,7% bau mulut dan 74,5% gusi berdarah	<p>C.</p> <p>Kondisi Siswa</p>  <p>■ Sakit Gigi ■ Gusi Berdarah</p>
	<p>D.</p> <p>Kondisi Siswa</p>  <p>Sakit Gigi Dislokasi Gigi</p>

Pedoman Penskoran

Kunci Jawaban	Skor
Menjawab benar pasangan 1. B, 2. D, 3.A	1
Menjawab selain pasangan 1. A, 2. B, 3.D	0

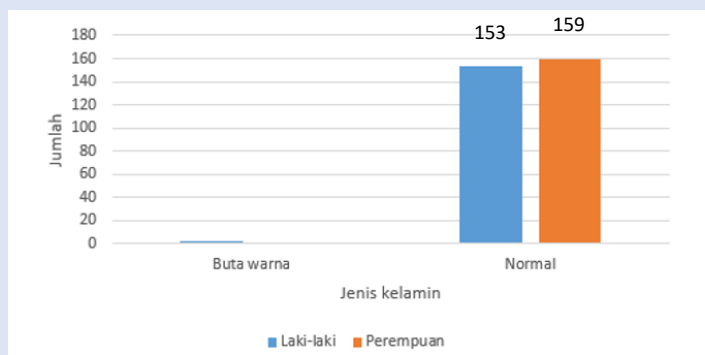
Contoh Stimulus dan Soal AKMI Literasi Sains Capaian Kompetensi 8 (Jenjang MA)

➤ Stimulus

Buta Warna pada Suku Tengger

Suku Tengger di pegunungan Bromo-Jawa Timur masih melakukan perkawinan satu komunitas. Dampaknya adalah berkumpulnya gen-gen pembawa penyakit tertentu, termasuk buta warna. Buta warna merupakan penyakit menurun yang mengakibatkan mata seseorang tidak mampu mengidentifikasi warna. Kemampuan identifikasi warna ditentukan oleh tiga sel kerucut pada retina mata.

Sel kerucut mampu membedakan tiga warna dasar yaitu merah, biru, dan hijau. Satu sel kerucut rusak menyebabkan buta warna sebagian. Sel kerucut untuk identifikasi warna merah yang rusak menyebabkan warna merah tampak hijau. Dua sel kerucut rusak menyebabkan buta warna total sehingga semua warna akan tampak hitam atau putih. Penyakit buta warna dapat disimbolkan dengan b dan bersifat genetik yang dibawa oleh kromosom X. Wanita memiliki dua kromosom X, pria memiliki kromosom X dan Y. Seseorang akan mengalami buta warna jika memiliki gen X^bX^b dan X^bY . Gen B dan b yang berada bersama-sama pada orang tersebut tetap dapat melihat normal namun memiliki sifat pembawa buta warna. Diagram di bawah menunjukkan jumlah penderita buta warna pada Suku Tengger sebesar 0,63% dan berpenglihatan normal 99,37%.



Sumber: Oktarianti *et al.* BERKALA SAINSTEK 2021 9(4):174-178

Konteks	: Lokal/Nasional
Konten	: Sumber Daya Alam - Pemeliharaan Populasi Manusia
Kompetensi	: Menjelaskan fenomena secara ilmiah
Level Kognitif	: L1
Dimensi Pengetahuan	: Faktual dan konseptual
Bentuk Soal	: Isian singkat
Indikator Soal	: Disajikan teks dan grafik/diagram pemeliharaan populasi manusia, peserta didik mampu menentukan prediksi tentang penyakit genetik dalam populasi manusia.

1. Lengkapi bagian pada kolom yang disediakan dengan satu kata/istilah yang tepat!

Berdasarkan informasi pada teks, daun akan terlihat berwarna kemerahan jika terjadi kerusakan pada sel kerucut retina mata untuk warna.

Pedoman penskoran

Kunci Jawaban	Skor
Menjawab benar: hijau	1
Menjawab selain hijau	0

Konteks	: Lokal/Nasional
Konten	: Sumber Daya Alam - Pemeliharaan Populasi Manusia
Kompetensi	: Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah
Level Kognitif	: L1
Dimensi Pengetahuan	: Prosedural
Bentuk Soal	: Benar-salah
Indikator Soal	: Disajikan teks dan grafik/diagram pemeliharaan populasi manusia, peserta didik mampu membedakan pertanyaan ilmiah terkait hubungan variabel penelitian tentang penyakit genetik dalam populasi manusia.

2. Berdasarkan informasi pada teks, berikut beberapa pertanyaan tentang hubungan penyakit buta warna:
 - (1) Apakah peta silsilah keluarga dapat mengidentifikasi penderita buta warna?
 - (2) Apakah jenis kelamin memengaruhi besarnya peluang seseorang menderita buta warna?
 - (3) Apakah terdapat hubungan antara warna kesukaan dengan penderita buta warna total?
 - (4) Apakah manfaat menyelidiki faktor penyebab seseorang menderita buta warna?

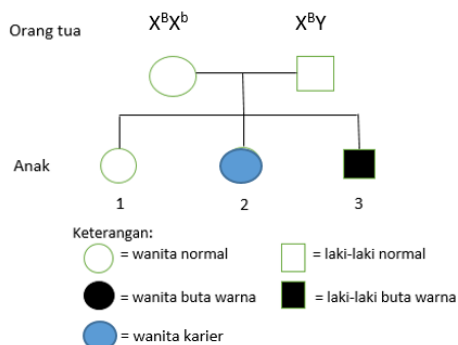
Pernyataan	Benar	Salah
Pertanyaan (1) dan (2) merupakan pertanyaan ilmiah		
Pertanyaan (1) dan (3) merupakan pertanyaan ilmiah		
Pertanyaan (2) dan (3) merupakan pertanyaan ilmiah		
Pertanyaan (3) dan (4) merupakan pertanyaan ilmiah		

Pedoman penskoran

Kunci Jawaban	Skor
Menjawab benar dengan urutan B-B-B-S	1
Menjawab selain urutan B-B-B-S	0

Konteks	: Lokal/Nasional
Konten	: Sumber Daya Alam - Pemeliharaan Populasi Manusia
Kompetensi	: Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah
Level Kognitif	: L2
Dimensi Pengetahuan	: Prosedural
Bentuk Soal	: Menjodohkan
Indikator Soal	: Disajikan teks dan grafik/diagram pemeliharaan populasi manusia, peserta didik mampu mengusulkan cara untuk menjawab pertanyaan ilmiah tentang penyakit genetik dalam populasi manusia.

- Berikut adalah peta silsilah salah satu keluarga penderita buta warna pada Suku Tengger:



Apabila anak-anak dari keluarga tersebut menginginkan kelak keturunannya tidak ada yang menderita buta warna, bagaimana cara pernikahan yang dapat dilakukan?

Pasangkan dengan tepat pernyataan pada premis dan respon!

Premis	Respon
___ 1. Anak perempuan nomor satu	A. Laki-laki yang memiliki gen B pada kromosom X nya
___ 2. Anak perempuan nomor dua	B. Laki-laki yang memiliki gen b pada kromosom X nya
___ 3. Anak laki-laki nomor tiga	C. Perempuan yang memiliki gen b pada kromosom X nya
	D. Perempuan yang memiliki B dan b pada kromosom X nya
	E. Perempuan yang memiliki gen B pada kromosom X nya

Pedoman penskoran

Kunci Jawaban	Skor
Menjawab benar: 1-B, 2-A, 3E	1
Menjawab selain 1-B, 2-A, 3E	0

Konteks	: Lokal/Nasional
Konten	: Sumber Daya Alam - Pemeliharaan Populasi Manusia
Kompetensi	: Menafsirkan data dan bukti ilmiah
Level Kognitif	: L1
Dimensi Pengetahuan	: Prosedural
Bentuk Soal	: Pilihan Ganda
Indikator Soal	: Disajikan teks dan grafik/diagram pemeliharaan populasi manusia, peserta didik mampu menafsirkan data percobaan tentang penyakit genetik dalam populasi manusia.

4. Berdasarkan diagram yang disajikan di atas, maka pernyataan berikut yang sesuai adalah ...
- Wanita suku Tengger tidak akan menderita buta warna
 - Laki-laki suku Tengger menderita buta warna total
 - Perempuan suku Tengger semuanya memiliki gen X^{bX}
 - Kerusakan sel kerucut lebih banyak dialami oleh laki-laki
 - Laki-laki suku Tengger mengalami kerusakan di sel kerucutnya

Pedoman penskoran

Kunci Jawaban	Skor
Menjawab benar opsi D	1
Menjawab selain opsi D	0

Konteks	: Lokal/Nasional
Konten	: Sumber Daya Alam - Pemeliharaan Populasi Manusia
Kompetensi	: Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah
Level Kognitif	: L2
Dimensi Pengetahuan	: Epsitemik
Bentuk Soal	: Pilihan Ganda Kompleks

Indikator Soal : Disajikan teks dan grafik/diagram pemeliharaan populasi manusia, peserta didik mampu mengidentifikasi asumsi/bukti/penalaran pada penelitian tentang penyakit genetik dalam populasi manusia.

5. Berdasarkan informasi pada teks dan diagram, jika pola perkawinan pada suku Tengger tidak mengalami perubahan, maka tiga asumsi berikut yang benar adalah ...

Pilihlah tiga jawaban benar!

- A. Gen b akan menghilang dari generasi suku Tengger
- B. Akan muncul wanita buta warna di keturunan suku tengger
- C. Sel kerucut pada masyarakat Tengger akan rusak semua
- D. Penderita buta warna akan meningkat di tahun mendatang
- E. Jumlah pria buta warna di Tengger lebih banyak dari wanita

Pedoman penskoran

Kunci Jawaban	Skor
Menjawab benar: B, D, E	1
Menjawab selain B, D, E	0

I. Tahap Pembelajaran (*Learning Progressions*)

Tahapan pembelajaran (*Learning progression*) adalah urutan pembelajaran yang berkesinambungan (*continuum*). Dalam konteks pelaksanaan AKMI literasi sains, *learning progression* berkaitan dengan kesinambungan antara capaian kompetensi (CK) yang semakin meningkat antarmenjang sesuai dengan perkembangan peserta didik (CK 1 – 11). Kesinambungan itu mencakup aspek konteks, konten pengetahuan sains, serta aspek kompetensi dan level kognitif yang diukur dalam soal AKMI literasi sains.

Dalam AKMI literasi sains, *learning progression* merujuk pada kompetensi yang akan diukur. Selanjutnya, kompetensi yang diukur dijabarkan menjadi subkompetensi yang diharapkan akan dicapai oleh peserta didik pada setiap jenjang. Dalam menjabarkan kompetensi ke dalam subkompetensi, terdapat rincian yang sama untuk beberapa level kognitif dan jenjang pendidikan. Oleh karena itu, pembeda antara capaian kompetensi antarjenjang terdapat pada kedalaman pengetahuan sains, baik pada isu-isu kesehatan dan penyakit, sumber daya alam, kualitas lingkungan, mitigasi maupun sains dan teknologi. Kedalaman pengetahuan sains yang menggambarkan seberapa detail konsep-konsep yang terkandung di dalamnya harus dikuasai peserta didik disejajarkan pula dengan kemampuan peserta didik dalam rangka penguasaan pengetahuan sains yang berjenjang.

Kedalaman pengetahuan sains antara lain tampak pada konteks stimulus yang digunakan di setiap jenjang. Untuk jenjang MI, hanya konteks personal dan lokal/nasional, sedangkan pengetahuan sains hanya pengetahuan konten dan pengetahuan prosedural. Untuk jenjang MTs, konteks personal, lokal/nasional dan global, sedangkan pengetahuan sains mencakup pengetahuan konten, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan epistemik. Untuk jenjang MA, konteks lokal/nasional dan global, sedangkan pengetahuan sains mencakup pengetahuan konten, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan epistemik dengan porsi pengetahuan konten hanya sedikit. Deskripsi cakupan konteks, pengetahuan sains dan proses berpikir saintifik disajikan pada [Tabel 29](#).

Tabel 29. Deskripsi Cakupan Konteks, Pengetahuan Sains dan Proses Berpikir Saintifik (*Learning Progression*)

Jenjang	Kategori	Konteks	Pengetahuan Sains	Proses Berpikir Saintifik
MI	Kedalaman pengetahuan sains sangat sederhana dan tuntutan proses berpikir saintifik rendah (CK 1)	Personal (50%) dan lokal-nasional (50%)	Kedalaman pengetahuan sains: <ul style="list-style-type: none"> Sangat sederhana: memuat pengetahuan tentang fakta, konsep, dan prinsip dalam sains yang mengandung dua data kualitatif dan satu variabel manipulasi. Sederhana: memuat pengetahuan tentang fakta, konsep, dan prinsip dalam sains yang mengandung dua data kuantitatif dan satu variabel manipulasi. Sedang: memuat pengetahuan tentang fakta, konsep, dan prinsip dalam sains yang mengandung tiga data kuantitatif dan satu variabel manipulasi. 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan fenomena secara ilmiah (40%) tentang fakta yang bisa diamati secara langsung Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah (40%) untuk memecahkan masalah yang sederhana, dan menghasilkan data kualitatif dan kuantitatif dengan satu atau dua variabel manipulasi Menafsirkan data dan bukti ilmiah (20%) kualitatif dan kuantitatif dengan satu atau dua variabel manipulasi
	Kedalaman pengetahuan sains sederhana dan tuntutan proses berpikir saintifik (CK2)			
	Kedalaman pengetahuan sains sedang dan tuntutan proses berpikir saintifik rendah (CK 3)			
	Kedalaman pengetahuan sains kompleks dan tuntutan proses berpikir saintifik rendah (CK 4)			

Jenjang	Kategori	Konteks	Pengetahuan Sains	Proses Berpikir Saintifik
MI			<ul style="list-style-type: none"> Kompleks: memuat pengetahuan tentang fakta, konsep, dan prinsip dalam sains yang mengandung tiga data kuantitatif dan dua variabel manipulasi. <p>Mencakup pengetahuan konten/faktual dan konseptual (35%) dan prosedural (65%) tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pemeliharaan kesehatan, kecelakaan, nutrisi; Konsumsi pribadi terhadap materi dan energi; Tindakan ramah lingkungan, penggunaan dan pembuangan bahan dan peralatan; Penilaian risiko atas pilihan gaya hidup; Aspek ilmiah hobi, teknologi pribadi, musik dan kegiatan olahraga Pengendalian penyakit, pilihan makanan, kesehatan masyarakat; Kualitas hidup, produksi dan distribusi makanan, pasokan energi; Persebaran populasi, pembuangan sampah, dampak lingkungan; Perubahan yang cepat (misalnya, gempa bumi, cuaca buruk), perubahan lambat dan progresif (misalnya, erosi pantai, sedimentasi); Modifikasi genetik, transportasi. 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan fenomena secara ilmiah (40%) tentang fakta yang bisa diamati secara langsung Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah (40%) untuk memecahkan masalah yang sederhana, dan menghasilkan data kualitatif dan kuantitatif dengan satu atau dua variabel manipulasi Menafsirkan data dan bukti ilmiah (20%) kualitatif dan kuantitatif dengan satu atau dua variabel manipulasi
MTs	Kedalaman pengetahuan sains sederhana dan tuntutan proses berpikir saintifik sedang (CK 5)	Personal (30%), lokal-nasional (4%), dan global (30%)	<p>Kedalaman pengetahuan sains:</p> <ul style="list-style-type: none"> Sederhana: memuat pengetahuan tentang fakta, konsep, prinsip, dan hukum dalam sains yang mengandung empat data kuantitatif dan satu variabel manipulasi. Sedang: memuat pengetahuan tentang fakta, konsep, prinsip, dan hukum dalam sains yang mengandung lima data kuantitatif dan satu variabel manipulasi. Kompleks: memuat pengetahuan tentang fakta, konsep, prinsip, dan hukum dalam sains yang mengandung empat data kuantitatif dan dua variabel manipulasi. <p>Mencakup pengetahuan konten/faktual dan konseptual (20%), prosedural (40%), dan epistemik (40%) tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pemeliharaan kesehatan, kecelakaan, nutrisi; Konsumsi pribadi terhadap materi dan energi; Tindakan ramah lingkungan, penggunaan dan pembuangan bahan dan peralatan; Penilaian risiko atas pilihan gaya hidup; 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan fenomena secara ilmiah (35%) tentang fakta atau fenomena baik yang bisa diamati secara langsung maupun yang hanya bisa dirasakan. Fakta atau fenomena yang diamati bersifat agak kompleks, yang hanya bisa dijelaskan dengan menggunakan model mental yang sederhana Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah (35%) untuk memecahkan masalah yang agak kompleks, dan menghasilkan data kualitatif maupun kuantitatif dengan melibatkan lebih dari dua variabel Menafsirkan data dan bukti ilmiah (30%) baik secara kualitatif maupun kuantitatif yang melibatkan lebih dari dua variabel dari hasil pemecahan masalah yang agak kompleks.
	Kedalaman pengetahuan sains sedang dan tuntutan proses berpikir saintifik sedang (CK 6)			
	Kedalaman pengetahuan sains kompleks dan tuntutan proses berpikir saintifik sedang (CK 7)			

Jenjang	Kategori	Konteks	Pengetahuan Sains	Proses Berpikir Saintifik
MTs			<ul style="list-style-type: none"> • Aspek ilmiah hobi, teknologi pribadi, musik dan kegiatan olahraga • Pengendalian penyakit, pilihan makanan, kesehatan masyarakat; • Pemeliharaan populasi manusia, kualitas hidup, pasokan energi; • Persebaran populasi, pembuangan sampah, dampak lingkungan; • Perubahan yang cepat (misalnya, gempa bumi, cuaca buruk), perubahan lambat dan progresif (misalnya, erosi pantai, sedimentasi); • Modifikasi genetik, teknologi kesehatan, transportasi. • Epidemi, penyebaran penyakit infeksi; • Sistem alam yang terbarukan dan tidak-terbarukan, pertumbuhan populasi, penggunaan secara berkelanjutan spesies-spesies; • Keanekaragaman hayati, keberlanjutan ekologis, produksi dan hilangnya tanah/biomassa; • Perubahan iklim; • Kepunahan spesies, eksplorasi ruang angkasa, asal usul dan struktur alam semesta. 	
MA	Kedalaman pengetahuan sains sederhana dan tuntutan proses berpikir saintifik tinggi (CK 8)	Lokal-nasional (50%) dan global (50%)	<p>Kedalaman pengetahuan sains:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sederhana: memuat pengetahuan tentang fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori dalam sains yang mengandung enam data kuantitatif dan satu variabel manipulasi. • Sedang: memuat pengetahuan tentang fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori dalam sains yang mengandung lima data kuantitatif dan dua variabel manipulasi. • Kompleks: memuat pengetahuan tentang fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori dalam sains yang mengandung enam data kuantitatif dan dua variabel manipulasi. • Sangat Kompleks: memuat pengetahuan tentang fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori dalam sains yang mengandung lima data kuantitatif dan tiga variabel manipulasi. <p>Mencakup pengetahuan konten/faktual dan konseptual (10%), prosedural (35 %), dan epistemik (55%) tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengendalian penyakit, pilihan makanan, kesehatan masyarakat; • Pemeliharaan populasi manusia, keamanan, produksi dan distribusi makanan, pasokan energi; • Persebaran populasi, pembuangan sampah, dampak lingkungan; 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan fenomena secara ilmiah (20%) tentang fakta atau fenomena baik yang bisa diamati secara langsung maupun yang hanya bisa dirasakan. Fakta atau fenomena yang diamati bersifat kompleks, yang hanya bisa dijelaskan dengan menggunakan model mental yang tinggi • Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah (40%) untuk memecahkan masalah yang kompleks, dan menghasilkan data kualitatif maupun kuantitatif dengan melibatkan lebih dari dua variabel • Menafsirkan data dan bukti ilmiah (40%) baik secara kualitatif maupun kuantitatif yang melibatkan lebih dari dua variabel berdasarkan hasil pemecahan masalah yang kompleks.
	Kedalaman pengetahuan sains sedang dan tuntutan proses berpikir saintifik tinggi (CK 9)			
	Kedalaman pengetahuan sains kompleks dan tuntutan proses berpikir saintifik tinggi (CK 10)			

Jenjang	Kategori	Konteks	Pengetahuan Sains	Proses Berpikir Saintifik
MA			<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan yang cepat (misalnya, gempa bumi, cuaca buruk), perubahan lambat dan progresif (misalnya, erosi pantai, sedimentasi); • Material baru, modifikasi genetik, teknologi kesehatan, transportasi; • Epidemi, penyebaran penyakit infeksi; • Sistem alam yang terbarukan dan tidak-terbarukan, pertumbuhan populasi, penggunaan secara berkelanjutan spesies-spesies; • Keanekaragaman hayati, keberlanjutan ekologis, pengendalian polusi; • Perubahan iklim, dampak dari komunikasi modern; • Kepunahan spesies, eksplorasi ruang angkasa, asal usul dan struktur alam semesta. 	

J. Proses dan Penafsiran Hasil

Pelaporan hasil AKMI literasi sains digunakan untuk memberikan informasi mengenai tingkat kemahiran peserta didik. Tingkat kemahiran tersebut dapat dimanfaatkan guru untuk menyusun strategi pembelajaran yang efektif dan bermutu sesuai dengan tingkat capaian peserta didik. Dengan demikian *“Teaching at the right level”* dapat diterapkan. Pembelajaran yang dirancang dengan memperhatikan tingkat kemahiran peserta didik akan memudahkan peserta didik menguasai kompetensi yang diharapkan.

Hasil AKMI literasi sains dilaporkan dalam lima tingkat kemahiran yang menggambarkan tingkat kemahiran yang berbeda. Urutan tingkat kemahiran tersebut adalah: 1) Perlu Pendampingan, 2) Dasar, 3) Cakap, 4) Terampil, dan 5) Perlu Ruang Kreasi. Penjelasan tiap tingkat kemahiran pada literasi sains ditunjukkan pada [Tabel 30](#).

Tabel 30. Tingkat Kemahiran Literasi Sains

No.	Tingkat Kemahiran	Skor Pencapaian	Deskripsi		
			MI	MTs	MA
1	Perlu pendampingan	≤ 30 %	Peserta didik hanya mampu menerapkan pengetahuan ilmiah dan mengidentifikasi, menggunakan serta menggagas penjelasan tentang pengetahuan konten sains (faktual dan konseptual) pada konteks personal dan lokal- nasional.	Peserta didik hanya mampu menerapkan pengetahuan ilmiah dan mengidentifikasi, menggunakan serta menggagas penjelasan, membuat dan menjustifikasi prediksi yang tepat, dan menggagas hipotesis tentang pengetahuan konten sains (faktual dan konseptual) dan prosedural pada konteks personal, lokal- nasional dan global.	Peserta didik hanya mampu membuat dan menjustifikasi prediksi yang tepat, menggagas hipotesis, dan menjelaskan potensi implikasi dari pengetahuan ilmiah tentang pengetahuan konten sains (faktual dan konseptual), prosedural dan epistemik pada konteks lokal- nasional dan global.
2	Dasar	31 – 60 %	Peserta didik mampu sampai dengan membuat, menjustifikasi prediksi yang tepat dan menggagas hipotesis tentang pengetahuan konten sains (faktual dan konseptual) dan prosedural pada konteks personal dan lokal- nasional.	Peserta didik mampu sampai dengan menjelaskan potensi implikasi dari pengetahuan ilmiah, mengidentifikasi dan membedakan pertanyaan yang dapat diselidiki secara ilmiah dan mengusulkan cara untuk mencari jawaban atas pertanyaan ilmiah tentang pengetahuan konten sains (faktual dan konseptual), prosedural dan epistemik pada konteks personal, lokal- nasional dan global.	Peserta didik mampu sampai dengan membedakan pertanyaan ilmiah, mengusulkan cara untuk mencari jawaban atas pertanyaan ilmiah, dan mengevaluasi cara mengeksplorasi pertanyaan ilmiah, tentang prosedural dan epistemik pada konteks lokal- nasional dan global.

No.	Tingkat Kemahiran	Skor Pencapaian	Deskripsi		
			MI	MTs	MA
3	Cakap	61 – 80 %	Peserta didik mampu sampai dengan mengidentifikasi dan membedakan pertanyaan yang diselidiki secara ilmiah tentang pengetahuan prosedural pada konteks personal dan lokal- nasional.	Peserta didik mampu sampai dengan mengevaluasi cara mengeksplorasi pertanyaan ilmiah, mengevaluasi cara-cara yang digunakan ilmuwan untuk memastikan keajegan data serta obyektivitas dan generalisabilitas penjelasan, dan mentransformasi data dari satu representasi ke representasi lainnya tentang pengetahuan prosedural dan epistemik pada konteks personal, lokal- nasional dan global.	Peserta didik mampu sampai dengan mengevaluasi cara-cara yang digunakan ilmuwan untuk memastikan keajegan data serta obyektivitas dan generalisabilitas penjelasan dan menganalisis, menafsirkan data dan menarik simpulan tentang prosedural dan epistemik pada konteks lokal- nasional dan global.
4	Terampil	81 – 90 %	Peserta didik mampu sampai dengan mengusulkan cara untuk mencari jawaban atas pertanyaan ilmiah dan mentransformasi data dari satu representasi ke representasi lainnya tentang pengetahuan prosedural pada konteks personal dan lokal- nasional.	Peserta didik mampu sampai dengan menganalisis, menafsirkan data dan menarik simpulan serta mengidentifikasi asumsi, bukti dan penalaran dalam teks yang berhubungan dengan sains tentang pengetahuan prosedural dan epistemik pada konteks personal, lokal- nasional dan global.	Peserta didik mampu sampai dengan mengidentifikasi asumsi, bukti dan penalaran dalam teks yang berhubungan dengan sains dan membedakan antara argumen yang didasarkan pada bukti dan teori ilmiah tentang epistemik pada konteks lokal- nasional dan global.

No.	Tingkat Kemahiran	Skor Pencapaian	Deskripsi		
			MI	MTs	MA
5	Perlu Ruang Kreasi	91 – 100%	Peserta didik mampu sampai dengan menganalisis dan menafsirkan data dan menarik simpulan yang sesuai tentang pengetahuan prosedural pada konteks personal dan lokal- nasional.	Peserta didik mampu sampai dengan membedakan antara argumen yang didasarkan pada bukti dan teori ilmiah, dan mengevaluasi argumen ilmiah dan bukti dari sumber yang berbeda tentang pengetahuan epistemik pada konteks personal, lokal- nasional dan global.	Peserta didik mampu sampai dengan mengevaluasi argumen ilmiah dan bukti dari sumber yang berbeda tentang pengetahuan epistemik pada konteks lokal- nasional dan global.

K. Tindak Lanjut

Pelaporan tingkat kemahiran peserta didik dapat dimanfaatkan guru untuk tindak lanjut dalam menyusun strategi pembelajaran yang efektif dan bermutu. Implikasi level kompetensi peserta didik pada pembelajaran mendorong guru untuk menyesuaikan pembelajarannya sesuai tingkat kemahiran peserta didik. Strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan lima tingkat kemahiran peserta didik pada literasi sains.

1. Rekomendasi

Berdasarkan *learning progression* dan tingkat kemahiran yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti AKMI literasi sains, disusunlah tindak lanjut berupa rekomendasi bagi guru dan peserta didik untuk perbaikan implementasi pembelajaran di jenjang MI, MTs dan MA seperti ditunjukkan pada [Tabel 27](#).

Tabel 31. Rekomendasi bagi Guru dan Peserta Didik

No	Tingkat Kemahiran	Rekomendasi					
		Jenjang MI		Jenjang MTs		Jenjang MA	
		Guru	Peserta Didik	Guru	Peserta Didik	Guru	Peserta Didik
1	Perlu Pendampingan	Guru perlu melatih siswa untuk mengidentifikasi fakta-fakta sederhana yang bisa dilihat secara langsung oleh siswa. Kemudian dilanjutkan dengan melatih siswa untuk menjelaskan fakta-fakta tersebut.	Siswa harus membiasakan diri untuk melakukan pengamatan dan melakukan identifikasi terhadap fakta-fakta yang diamatinya.	Guru perlu melatih siswa untuk menerapkan pengetahuan ilmiahnya untuk memecahkan masalah yang agak kompleks, mulai dari melakukan identifikasi, menjelaskan fakta/fenomena merancang hipotesis, merancang penyelidikan, dan melakukan prediksi serta justifikasi secara ilmiah.	Siswa perlu membiasakan diri untuk menerapkan pengetahuan ilmiah dalam memecahkan masalah yang agak kompleks. Perlu juga memperbanyak bacaan-bacaan yang mengasah kemampuan dalam mengamati dan memecahkan masalah ilmiah.	Guru perlu melatih siswa untuk melakukan penyelidikan ilmiah terkait permasalahan pengetahuan sains yang cukup kompleks, kemudian siswa dilatih untuk membuat prediksi, mengajukan hipotesis, dan merancang percobaan.	Siswa perlu membiasakan diri melakukan penyelidikan ilmiah dengan masalah-masalah yang kompleks, mulai dari membuat prediksi, merancang penyelidikan, dan menarik simpulan. Siswa perlu membaca beberapa sumber belajar yang dapat mengasah kemampuan dalam melakukan penyelidikan ilmiah.
2	Dasar	Guru perlu melatih siswa untuk membuat justifikasi dan menggagas hipotesis atas permasalahan ilmiah yang sederhana.	Siswa perlu melatih diri untuk membuat justifikasi dan menggagas hipotesis atas permasalahan ilmiah yang diberikan oleh guru.	Guru perlu melatih siswa untuk memecahkan masalah yang agak kompleks dengan menerapkan pengetahuan ilmiah dalam melakukan identifikasi, justifikasi, merancang penyelidikan, menyusun hipotesis, dan menyusun simpulan.	Siswa perlu banyak berlatih untuk memecahkan masalah yang agak kompleks dengan menerapkan pengetahuan ilmiah yang telah dimiliki. Siswa juga perlu memperbanyak membaca buku-buku yang berhubungan dengan penyelidikan ilmiah.	Guru perlu melatih siswa dalam mengevaluasi cara-cara siswa bekerja dalam memecahkan masalah yang cukup kompleks, mulai dari memastikan kebenaran langkah-langkah penyelidikan hingga dapat memastikan keajegan data yang diperoleh.	Siswa perlu membiasakan diri dalam melakukan evaluasi terhadap semua rancangan penelitian yang akan dilakukan. Siswa perlu banyak membaca buku-buku yang berhubungan dengan penyelidikan ilmiah untuk mengasah kemampuannya.
3	Cakap	Guru perlu melatih siswa untuk mengemukakan pertanyaan ilmiah berdasarkan fakta yang diamati, serta dilatih untuk membuat penyelidikan sederhana.	Siswa perlu melatih diri untuk mengemukakan pertanyaan ilmiah dari fakta-fakta yang diamati, dimulai dari fakta yang sangat sederhana terlebih dahulu.	Guru perlu melatih siswa untuk menerapkan pengetahuan ilmiah dalam memecahkan masalah yang agak kompleks, dengan melakukan evaluasi cara eksplorasi, dan memprediksi data.	Siswa banyak berlatih untuk memecahkan masalah yang agak kompleks berdasarkan pengetahuan-pengetahuan ilmiah yang telah dimiliki.	Guru perlu melatih siswa untuk terampil dalam menguji asumsi dan bukti dalam teks yang berhubungan dengan sains, serta dilatih menyusun argumen ilmiah untuk membuktikan teori ilmiah berdasarkan pengetahuan epistemik.	Siswa perlu membiasakan diri untuk membuat asumsi-asumsi terhadap rancangan penyelidikan ilmiah yang akan dilakukan. Siswa juga perlu berlatih untuk menyusun argumen untuk membuktikan kebenaran teori yang diyakini.

No	Tingkat Kemahiran	Rekomendasi					
		Jenjang MI		Jenjang MTs		Jenjang MA	
		Guru	Peserta Didik	Guru	Peserta Didik	Guru	Peserta Didik
4	Terampil	Guru perlu melatih siswa untuk mengadakan penyelidikan secara ilmiah sederhana, mulai dari mengajukan pertanyaan, membuat hipotesis, serta merancang percobaan secara sederhana.	Siswa perlu melatih diri untuk mengembangkan kreatifitas dalam mengamati fenomena-fenomena yang ada di lingkungan sekitar, mulai dari masalah yang sangat sederhana terlebih dahulu.	Guru perlu melatih siswa untuk menerapkan pengetahuan ilmiah dalam memecahkan masalah yang agak kompleks, dengan melakukan evaluasi cara eksploarasi, dan memprediksi data.	Siswa perlu berlatih menggunakan pengetahuan ilmiah yang dimiliki untuk memecahkan masalah yang agak kompleks.	Guru melatih siswa untuk melakukan evaluasi terhadap argumen-argumen ilmiah dan bukti-bukti ilmiah dari beberapa sumber untuk memecahkan masalah yang kompleks dan berskala global.	Siswa perlu membiasakan diri untuk melakukan evaluasi penyelidikan ilmiah. Berlatih mencari bukti-bukti ilmiah dari beberapa sumber yang relevan untuk memecahkan masalah kompleks yang dihadapi. Siswa perlu memperbanyak membaca buku-buku yang relevan yang dapat meningkatkan pengetahuan sains.
5	Perlu Ruang Kreasi	Guru perlu memberi kebebasan pada siswa untuk melakukan analisis dan menarik simpulan terhadap permasalahan yang diberikan sesuai dengan kreatifitas siswa.	Siswa perlu melatih kreativitas dalam memecahkan masalah yang sangat sederhana dengan menggunakan pengetahuan ilmiah yang dimiliki. Siswa perlu menambah wawasan dengan membaca buku-buku yang relevan berhubungan dengan penyelidikan ilmiah.	Guru perlu memberi kebebasan untuk merancang memecahkan masalah yang agak kompleks, dengan menggunakan pengetahuan ilmiah dan kemampuan berpikir. Rancangan penelitian diserahkan pada kreativitas siswa.	Siswa perlu untuk mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah yang agak kompleks. Siswa juga perlu menambah wawasan dengan membaca buku-buku yang dapat mengembangkan kreativitas.	Guru perlu memberi kebebasan untuk merancang dalam memecahkan masalah yang kompleks, dengan menggunakan pengetahuan ilmiah dan kemampuan berpikir. Rancangan penelitian diserahkan pada kreativitas siswa. Siswa dilatih pula untuk menafsirkan data, melakukan evaluasi, serta menyusun argumen ilmiah.	Siswa perlu berlatih untuk mengembangkan kreatifitas dalam memecahkan masalah yang kompleks berdasarkan pengetahuan ilmiah yang dimiliki. Siswa perlu pula menambah wawasan dengan membaca buku-buku yang relevan berhubungan dengan penyelidikan ilmiah.

Catatan:

Deskripsi rekomendasi untuk guru dan peserta didik masih bersifat umum untuk digunakan sebagai acuan dasar program tindak lanjut hasil AKMI. Program tindak lanjut dalam bentuk penyusunan modul dan lokakarya pembelajaran yang diikuti oleh Pejabat terkait di Kemenag di tingkat propinsi dan kabupaten/kota, kepala sekolah, pengawas, dan guru. Hal penting lainnya dalam konteks pemaknaan hasil AKMI adalah keterlibatan orang tua atau wali murid dalam keseluruhan proses pembelajaran.

2. Proses Pembelajaran

Solusi untuk meningkatkan literasi sains peserta didik di madrasah adalah penerapan strategi pembelajaran sains yang bermakna mengaitkan dengan konteks kehidupan, mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan pemecahan masalah melalui pendekatan multidisiplin guna membekali pengetahuan dan kompetensi literasi sains. Pembelajaran untuk melatih literasi sains kepada peserta didik hendaknya memperhatikan konteks sains, membimbing cara menemukan informasi yang dapat dipercaya tentang sains, dan melatih penyelidikan ilmiah (berinkuiri) sehingga dapat membantu peserta didik menyadari potensi mereka dalam sains serta meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah peserta didik (Oliver, 2019; Kang, 2020; Zucker, 2021).

Strategi pembelajaran sains sebagai implikasi pemanfaatan hasil AKMI literasi sains untuk menguasai konten sains dan meningkatkan kompetensi literasi sains yang diharapkan dapat meningkatkan penguasaan konten serta kompetensi literasi sains dapat dilakukan dengan cara guru memfasilitasi peserta didik melakukan aktivitas percobaan sains, kemudian peserta didik melakukan pencatatan data, penyajian data, melakukan interpretasi serta menarik kesimpulan hasil percobaan. Model pembelajaran yang dapat dikembangkan antara lain model pembelajaran berbasis masalah (PBL), model pembelajaran dengan pendekatan STEM, model *inquiry learning*, model *project based learning* dan lain lain-lain.

A. Rasional

Abad ke-21 yang sedang kita jalani saat ini menuntut sumber daya manusia mumpuni yang unggul dalam beragam kemampuan dan berdaya saing global. Kriteria sumber daya manusia mumpuni tersebut hanya dapat diperoleh melalui pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, betapa strategisnya pendidikan berkualitas bagi lahirnya sumber daya manusia berkualitas dengan beragam kemampuan dan berdaya saing global yang dapat menggerakkan kemajuan sebuah bangsa, bangsa Indonesia tidak terkecuali. Apalagi pada tahun 2045 nanti, bangsa Indonesia berusia 100 tahun, sangat diperlukan sumber daya manusia berkualitas sebagaimana dinyatakan di atas, dan sumber daya manusia yang nanti pada tahun 2045 akan menjadi penggerak kemajuan Indonesia tersebut adalah para peserta didik yang saat ini sedang mengikuti pendidikan di jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Untuk mewujudkan pendidikan Indonesia berkualitas yang dapat menghasilkan sumber daya manusia mumpuni, unggul, dan berdaya saing global, semua lini harus bergerak serempak. Tidak hanya pemerintah, tetapi juga para pemangku kepentingan lainnya. Pada sektor pemerintah pun tidak hanya kementerian pendidikan (Kemdikbudristek RI) yang bertanggung jawab atas keberlangsungan dan kualitas pendidikan di Indonesia, tetapi juga lembaga lain yang terkait.

Salah satunya adalah kementerian agama (Kemenag RI) yang bertanggung jawab atas pelaksanaan proses pendidikan pada jenjang MI, MTs, MA dan kualitas hasil belajar para peserta didik pada ketiga jenjang tersebut. Agar lulusan MI, MTs, dan MA berkualitas, diperlukan upaya untuk mengoptimalkan potensi semua peserta didik pada semua jenjang dengan caranya masing-masing agar memiliki kecakapan yang memadai.

Sementara itu, *US-based Partnership for 21st Century Skills* (P21) mengidentifikasi kompetensi yang diperlukan pada kehidupan di abad ke-21 adalah “*The 4Cs: critical thinking, communication, collaboration, and creativity*”, yaitu: (i) kecakapan berpikir kritis dan memecahkan masalah (*critical thinking and problem solving skill*); (ii) kecakapan berkomunikasi (*communication skills*); (iii) kecakapan mengembangkan kreativitas dan inovasi (*creativity and innovation*); dan (iv) kecakapan berkolaborasi dengan orang lain (*collaboration*).

Salah satu syarat utama untuk mewujudkan kompetensi (kecakapan hidup) di abad ke-21 adalah kemampuan literasi atau kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam lingkungan pekerjaan, keluarga, dan masyarakat. World Economic Forum (2015) menetapkan enam literasi dasar, yaitu: (a) literasi baca tulis; (b) literasi numerasi; (c) literasi sains; (d) literasi digital; (e) literasi finansial; dan (f) literasi budaya dan kewargaan.

Sejalan dengan gagasan tersebut di atas, the Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) mengadakan Programme for International Student Assessment (PISA). Indonesia merupakan salah satu negara yang mengirimkan utusannya. Sayangnya, hasil dari keikutsertaan Indonesia pada ajang PISA selama beberapa tahun tersebut belum selaras dengan pencapaian prestasi peserta didik pesertanya. Pencapaian prestasi peserta didik Indonesia pada ajang PISA yang dirilis oleh The Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) masih belum menggembirakan. Secara umum pencapaian nilai peserta didik Indonesia pada ajang PISA tersebut masih berada di bawah rata-rata nilai untuk bidang membaca, matematika, dan sains yang ditetapkan. Selain itu, Indonesia juga termasuk salah satu negara yang nilai rata-rata pencapaiannya tidak meningkat secara signifikan pada tahun 2006, 2009 dan 2012 (Rowley, McNeill, Dufur, Edmunds, & Jarvis, 2019).

Hal tersebut menandakan bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pencapaian peserta didik Indonesia pada ajang PISA selama beberapa tahun belum menunjukkan hasil yang diharapkan (**Gambar 3**).

Gambar 3 menunjukkan bahwa prestasi peserta didik Indonesia dalam Literasi Membaca, Literasi Matematika, dan Literasi Sains pada ajang PISA masih berada di bawah nilai rata-rata peserta didik dari negara lain pada level dunia yang berada pada kisaran nilai 500 untuk semua bidang. Bahkan untuk hasil PISA pada tahun 2018, Indonesia berada di peringkat 70 dari 78 negara partisipan atau berada pada peringkat 2 dari bawah atau satu tingkat di atas Filipina (sebagai sesama anggota ASEAN).

Country	Country Mean Achievement Scores				Type of Difference
	2006	2009	2012	Difference 2006–12	
Qatar	318	368	376	58	Countries that increased 17 points or more (Significant Increasers)
Romania	415	427	445	30	
Bulgaria	413	428	439	26	
Israel	442	447	466	24	
Turkey	424	445	448	24	
Poland	495	495	518	23	
Italy	462	483	485	23	
Tunisia	365	371	388	23	
Portugal	466	487	487	21	
Brazil	370	386	389	19	
Hong Kong (China)	547	555	561	14	Countries that did not increase 17 points or more (Not Significant Increasers)
Serbia	435	442	449	14	
Macao (China)	525	525	538	13	
Japan	523	529	536	13	
•					
•					
Russia	476	468	482	6	
Latvia	486	482	491	5	
AVERAGE	472	474	476	4	
Spain	480	483	484	4	
Croatia	467	460	471	4	
•					
•					
Australia	520	514	504	-16	
Indonesia	391	371	375	-16	
Uruguay	427	427	409	-18	
New Zealand	522	519	500	-22	
Sweden	502	494	478	-24	
Finland	548	541	519	-29	

Gambar 3. Skor PISA Peserta Didik Indonesia tahun 2006, 2009, dan 2012

Gambaran fakta terkait dengan hasil capaian PISA di atas tercantum dalam Renstra (Rencana Strategis) Kementerian Agama RI tahun 2020-2024 sebagai catatan dan referensi bagi pengembangan program AKMI, ditunjukkan pada Tabel 32.

Tabel 32. Data hasil capaian PISA dan AKSI pada Renstra Kemenag RI 2020-2024

No.	Jenis tes dan kategori	Capaian (%)	Capaian nasional (%)	Keterangan
1.	Persentase siswa peserta memperoleh di atas skor minimal hasil tes PISA			
	Matematika	31,50	31,40	
	Membaca	55,40	44,62	
	Sains	56,00	44,05	
2.	Persentase siswa peserta dari MI kelas IV memperoleh di bawah skor di bawah minimal hasil tes AKSI			Persentase menunjukkan yang belum menguasai kompetensi dasar (dibawah level 2)
	Matematika	77,30	22,90	
	Membaca	46,80	53,20	
	Sains		26,40	
3.	Persentase siswa peserta dari MI tidak lulus tes literasi dasar			
	L+ P	23,00	17,00	Lokasi sampel di Jatim
	Laki-laki	28,00	21,00	
	Perempuan	17,00	13,00	
4.	Nilai pemahaman berdasarkan kompetensi peserta dari MI			Hal yang dinilai: (a) fokus dan dapat mengambil informasi yang dinyatakan dengan jelas; (b) membuat kesimpulan yang jelas; (c) menafsirkan dan mengintegrasikan ide dan informasi; (d) menulis hasil dikte.
	L+P	69,3	72,3	
	Laki-laki	71,1	75,2	
	Perempuan	67,3	69,1	

Sumber: Puspendik Kemendikbud, 2018; Sakernas 2017; PISA, dan hasil tes AKSI dan literasi dari program Inovasi Kurikulum

Pada Tabel 32 tampak bahwa berdasarkan hasil capaian PISA dibandingkan dengan capaian AKSI, kemampuan literasi dasar, yaitu matematika, membaca, dan sains, peserta didik pada tingkat MI (Madrasah Ibtidaiyah), khususnya pada kelas IV, relatif masih rendah, baik untuk perolehan skor di atas skor minimal hasil tes PISA maupun perolehan skor di bawah skor minimal hasil tes AKSI. Demikian pula halnya pada presentase peserta didik MI (Kemenag) yang tidak lulus tes literasi dasar (23%) dan pemahaman peserta didik MI terkait dengan kompetensi mereka (69,3%). Sementara peserta didik SD (Kemendikbud) mencapai 17% dan 72,3% untuk kedua hal tersebut.

Capaian peserta didik MI (Madrasah Ibtidaiyah) tersebut di atas tidak berbeda dengan capaian peserta didik MTs (Madrasah Tsanawiyah) dan MA (Madrasah Aliyah) yang juga masih relatif rendah. Berdasarkan perolehan hasil tes PISA yang diikuti oleh peserta didik kelas IX MTs, mereka hanya mencapai tingkat kemampuan berpikir peringkat ke-2 ke bawah (dari 6 peringkat) dengan skor rata-rata sebesar 68,5%, 55,4%, dan 56% untuk Literasi Matematika, Literasi Membaca, dan Literasi Sains.

Hal serupa diperoleh pada tes nasional Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) yang hasilnya juga tidak lebih baik untuk bidang matematika, yaitu 77,30%, sementara untuk bidang membaca 46,80% atau lebih baik dari pencapaian nasional, yaitu sebesar 53,20%.

Selaras dengan data di atas, analisis hasil TIMSS (Trends in International Mathematics and Science Study) atau studi internasional tentang kecenderungan atau arah perkembangan matematika dan sains, khususnya untuk peserta didik kelas VIII, pada tahun 2007 dan 2011 menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda. Untuk bidang matematika, lebih dari 95% peserta didik Indonesia hanya mampu mencapai level menengah, sementara peserta didik Taiwan hampir 50% mampu mencapai level tinggi atau advance. Hasil capaian tersebut menyimpulkan bahwa boleh jadi apa yang diajarkan (dipelajari oleh peserta didik) di dalam kelas di Indonesia berbeda atau belum sejalan dengan apa yang diujikan atau distandarkan pada kompetisi di tingkat internasional, khususnya PISA dan TIMSS. Hal tersebut mengingatkan para penentu kebijakan dan pengelola bidang pendidikan di Indonesia untuk mengevaluasi dan melakukan pembenahan pada sistem pendidikan di Indonesia.

Sebagaimana diketahui bahwa penentuan kebijakan dan pengelolaan bidang pendidikan di Indonesia tidak hanya dilakukan dan menjadi tanggung jawab kementerian pendidikan (Kemdikbudristek RI), tetapi juga dilakukan dan menjadi tanggung jawab Kementerian Agama (Kemenag RI). Terkait dengan hal tersebut, dalam Renstra Kemenag RI tahun 2020-2024 tercantum bahwa salah satu langkah strategis yang harus dilakukan oleh jajaran Kemenag dalam bidang pendidikan adalah meningkatkan kualitas pembelajaran pada semua jenjang madrasah, baik MI, MTs, maupun MA. Secara lebih spesifik, kebijakan terkait dengan bagaimana meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar di lingkungan madrasah pada ketiga jenjang, pada bagian tertentu, difokuskan untuk meningkatkan kualitas literasi peserta didik pada bidang matematika, membaca (Bahasa Indonesia), dan sains, kemudian diperluas untuk bidang sosial dan budaya serta pengembangan karakter melalui survey karakter.

Strategi yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan tersebut di atas, khususnya untuk bidang matematika, membaca, dan sains, adalah sebagai berikut: (a) penerapan kurikulum bidang matematika, IPA, dan Bahasa Indonesia yang mengintegrasikan penguatan kemampuan berpikir pada semua jenjang pendidikan tingkat sekolah (madrasah); (b) penguatan pembelajaran literasi

dasar membaca, menulis, dan berhitung pada kelas rendah (kelas I, II dan III) pada jenjang MI/SDTK/Ula); (c) penguatan kualitas penilaian hasil belajar peserta didik yang dimanfaatkan untuk basis peningkatan mutu; dan (d) peningkatan pemanfaatan TIK dan pengintegrasian model inovatif dalam pembelajaran. Untuk mendukung implementasi tujuan tersebut di atas dan dalam rangka memastikan keterlaksanaan Renstra Kemenag RI tahun 2020-2024 serta sebagai perwujudan dari visi dan misi Kemenag RI, perlu dilakukan upaya pengembangan asesmen yang tepat dan komprehensif untuk mengukur kemampuan peserta didik pada jenjang MI, MTs, dan MA yang mencakup kompetensi dasar yang tertuang di dalam masing-masing kurikulum.

Sejak tahun 2020 Kemenag RI, melalui Direktorat Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan (KSKK), Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, menggagas program Madrasah Education Quality Reform (MEQR) Komponen 2. Salah satu butir pada gagasan tersebut adalah pengembangan AKMI (Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia) yang dicanangkan untuk tahun 2020 hingga 2023 dan dilakukan secara berkelanjutan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan peserta didik pada bidang Literasi Membaca, Literasi Numerasi, dan Literasi Sains, yang diperluas ke Literasi Sosial Budaya dan Survey Karakter. Program tersebut sebelumnya disebut sebagai AKSI (Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia). Setelah kegiatan berjalan, dengan sejumlah pertimbangan, pada tahun 2021 Kemenag RI mengubah nomenklatur AKSI tersebut menjadi AKMI (Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia). Melalui perubahan tersebut diharapkan madrasah sebagai sub sistem pendidikan nasional dapat lebih memainkan peran penting dalam proses transmisi ilmu dan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Lebih lanjut, pengembangan instrumen asesmen pada AKMI diorientasikan sebagai sebuah sistem terpadu yang secara simultan dapat menentukan hasil pencapaian belajar, mendiagnosis kesulitan belajar dan kelemahan pembelajaran yang pada tahap selanjutnya digunakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di lingkungan madrasah (MI, MTs, dan MA).

Salah satu literasi yang ada di AKMI adalah literasi numerasi, yang basisnya pada pengembangan nalar dan pola pikir kritis dalam matematika. Hasil dari program AKMI yang difokuskan pada *Assessment for Learning* ini diharapkan menjadi sumber informasi aktual tentang kondisi nyata kualitas pendidikan di madrasah, khususnya pada ranah pembelajaran. Selanjutnya, informasi dari hasil asesmen tersebut dapat digunakan sebagai landasan dalam mengambil keputusan yang tepat dan kebijakan yang akurat untuk menanggulangi

permasalahan dan memperbaiki kondisi terkait dengan pembelajaran di madrasah secara komprehensif.

Selain itu, pada level madrasah, informasi hasil asesmen dapat digunakan oleh guru untuk melakukan penelitian sederhana tentang bagaimana mengembangkan kesempatan belajar (opportunity to learn) untuk peserta didik dengan berbagai jenis tugas terkait dengan literasi sehingga dapat diketahui jenis tugas apa yang harus dipilih dan dilakukan secara optimal untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik (Hwang & Ham, 2021).

1. Hubungan Literasi Numerasi dan Kompetensi Matematika

Literasi numerasi merupakan satu dari enam literasi dasar, yaitu literasi baca tulis, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, literasi budaya, dan literasi kewargaan yang disepakati pada tahun 2015 oleh World Economic Forum. Kecakapan yang diperlukan pada Literasi Numerasi adalah (a) kemampuan peserta didik untuk memperoleh, menginterpretasikan, menggunakan, dan mengomunikasikan berbagai macam angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari; dan (b) kemampuan peserta didik dalam menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb.) untuk mengambil keputusan (Kemendikbud, 2017).

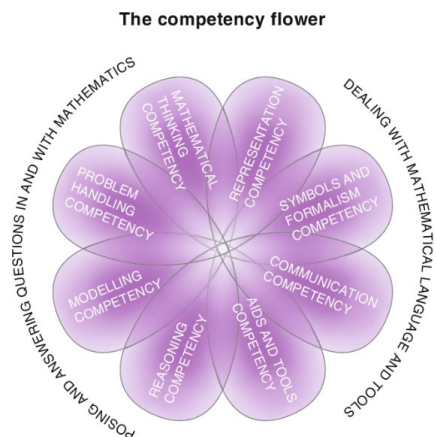
Hasil penelitian (Seitz & Weinert, 2022) menunjukkan bahwa kemampuan numerasi (*numeracy skill*) pada anak-anak merupakan prediktor untuk mengetahui kompetensi matematika lainnya dan/atau selanjutnya. Mengapa kompetensi matematika ini penting? Penelitian telah menunjukkan bahwa keterampilan berhitung pada peserta didik merupakan pondasi penting untuk pencapaian mereka selanjutnya dalam pendidikan, pelatihan, dan pekerjaan di masa depan (Aubrey, Godfrey, & Dahl, 2006) (Doig & de Lemos, 2000) (Stevenson & Stigler, 1992). Terkait dengan tersebut, salah satu tujuan utama dari penetapan kebijakan dalam bidang pendidikan di Kemenag adalah untuk membekali peserta didik dengan kompetensi matematika yang memadai sebagai bekal dalam menjalani dan menghadapi berbagai kemungkinan.

Kompetensi matematika didefinisikan sebagai kesiapan berwawasan seseorang untuk bertindak dalam menanggapi berbagai tantangan matematika dari suatu situasi, kemudian mengidentifikasi, serta merumuskannya secara eksplisit (Blomhøj & Jensen, 2007). Secara lebih operasional, kompetensi matematika melibatkan kemampuan dan kemauan untuk menggunakan cara berpikir matematis (logis, kritis, dan sistematis) dan

mempresentasikan rumus, model, konstruksi, grafik, atau bagan. Turner (2010) mengungkapkan bahwa kompetensi matematika terdiri atas:

- a. *Communication*, yaitu kemampuan membaca, mengkodekan, menginterpretasi pernyataan dan informasi matematika;
- b. *Mathematising*, yaitu kemampuan mentransformasikan masalah pada dunia nyata menjadi masalah matematika;
- c. *Representation*, yaitu kemampuan merancang atau menggunakan penggambaran objek atau hubungan matematika: persamaan, rumus, grafik, tabel, diagram, deskripsi tekstual);
- d. *Reasoning and argument*, yaitu kemampuan mengeksplorasi dan menghubungkan elemen masalah untuk membuat kesimpulan darinya; atau untuk memeriksa pembenaran yang diberikan atau untuk memberikan pembenaran;
- e. *Strategic thinking*, yaitu kemampuan memilih atau merancang, dan menerapkan, strategi matematika untuk memecahkan masalah;
- f. *Using symbolic, formal and technical language and operation*, yaitu kemampuan untuk memahami, memanipulasi, dan memanfaatkan ekspresi simbolik; menggunakan konstruksi berdasarkan definisi, aturan dan konvensi, sistem formal.

Selaras dengan pendapat Turner (2010), Niss dan Jensen (2019) merepresentasikan kompetensi matematika secara visual dalam bentuk “KOM flower” sebagaimana tampak pada Gambar 4. Menurut Niss dan Jensen (2019), setiap pembelajar matematika perlu mempunyai kemampuan dalam merumuskan dan menjawab masalah di dalam dan dengan matematika (posing and answering questions in and with mathematics) yang secara bersamaan juga mampu memanfaatkan matematika sebagai bahasa dan perangkat untuk melakukan berbagai aktivitas (dealing with mathematical language and tools). Kedua kemampuan tersebut dapat dilakukan melalui sejumlah kompetensi, yaitu berpikir matematis, menggunakan simbol dan formalisasi, memodelkan, mengelola masalah, merepresentasikan, memanfaatkan alat bantu dan perangkat, berkomunikasi, dan mengungkapkan alasan secara tepat.



Gambar 4. Representasi kompetensi matematika secara visual dalam bentuk “KOM flower”

2. Kekhususan Literasi Numerasi pada AKMI

Konteks Literasi Numerasi pada program AKMI merujuk pada 6 (enam) kata kunci yang terdapat pada visi Kemenag RI, yaitu profesional, andal, saleh, moderat, cerdas, dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong. Visi yang ditetapkan oleh Kemenag tersebut menjadi sumber dan landasan utama bagi semua aktivitas yang berhubungan dengan program AKMI.

Melalui program AKMI diharapkan semua peserta didik madrasah (salah satunya) dapat menguasai Literasi Numerasi, sehingga mereka mampu menganalisis berbagai informasi untuk memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan konsep-konsep pada matematika dasar. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu disusun serangkaian kompetensi yang selaras dengan pendapat (Turner, 2010) dan (Niss & Jensen, 2019). Berikut adalah kompetensi AKMI yang diadaptasi dari kedua pendapat tersebut:

1. Merepresentasikan objek atau situasi matematika yaitu menyatakan objek atau situasi matematika melalui aktivitas memilih, menggunakan, menafsirkan, menerjemahkan, dan menyimpulkan dengan berbagai bentuk representasi.

2. Menggunakan strategi pemecahan masalah yaitu memilih dan menerapkan berbagai cara dengan berlandaskan pengetahuan matematis untuk menyelesaikan masalah.
3. Menalar dan memberi alasan yaitu menganalisis situasi matematis melalui pengembangan pola dan/atau hubungan untuk membuat analogi, generalisasi, atau kesimpulan dengan menggunakan penalaran dan alasan yang rasional.

Selanjutnya, hasil AKMI diharapkan dapat menjadi dasar berpijak dan landasan berpikir bagi para penentu kebijakan di lingkungan Kemenag RI dalam mengambil sejumlah kebijakan penting dan strategis yang menjadi kepentingan banyak pihak, khususnya dalam ranah pendidikan. Untuk kepentingan maksud dan tujuan program AKMI, perlu disusun sebuah perangkat instrumen yang tepat dan komprehensif untuk mendeteksi permasalahan, menemukan permasalahan, dan menanggulangi permasalahan dalam bidang pendidikan, khususnya yang terkait dengan pembelajaran, di madrasah secara keseluruhan. Hal tersebut pada gilirannya diharapkan dapat memperbaiki kondisi, meningkatkan kualitas, dan menguatkan kedudukan madrasah sebagai entitas pendidikan yang dikelola oleh Kemenag RI.

Pada tahun 2020, instrumen Literasi Numerasi AKSI Komponen 2 disusun untuk menguatkan peserta didik madrasah dalam penguasaan numerasi sehingga instrumen yang disusun berorientasi pada soal-soal PISA. Namun pada kenyataannya, penguatan terhadap kemampuan peserta didik agar dapat menguasai soal-soal Literasi Numerasi tersebut tidak dapat dilakukan apabila mereka belum menguasai kompetensi dasar matematika, sebagai landasan Literasi Numerasi, yang tercantum di dalam kurikulum yang berlaku. Oleh karena itu, untuk tahun 2021 dan seterusnya, selain untuk menguatkan peserta didik dalam Literasi Numerasi, instrumen AKMI (yang sebelumnya dikenal sebagai AKSI sebagaimana diungkapkan di atas) ditujukan pula untuk mendiagnosis kelemahan pada proses pembelajaran yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik. Selanjutnya, hasil diagnosis tersebut menjadi dasar dan rujukan bagi perbaikan kualitas pembelajaran di madrasah untuk masa yang akan datang.

Di samping PISA, terdapat pula asesmen untuk menguji kompetensi peserta didik dalam bidang matematika dan sains pada tingkat internasional, yaitu The Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS), yang salah satu tujuannya adalah mencermati kecenderungan kemampuan peserta didik di seluruh dunia dalam bidang matematika dan sains. Oleh karena salah

satu tujuan program AKMI adalah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, maka rujukan yang paling sesuai untuk kepentingan tersebut adalah mengombinasikan antara gagasan pada soal-soal PISA dan pola pada TIMSS.

Berdasarkan hal tersebut, tim Literasi Numerasi pada program AKMI berupaya untuk mengembangkan soal-soal yang merujuk pada prinsip TIMSS yang bernuansa PISA dengan mempertimbangkan jenjang kognitif HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dan 3C (*Critical Thinking and Problem Solving, Creativity, Communication Skills*).

Meskipun Literasi Numerasi pada AKMI bukan merupakan bidang studi, namun semua soal-soal yang dikembangkan harus selaras dengan kurikulum yang berlaku, karena salah satu tujuannya adalah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, dan aktivitas pembelajaran rujukannya adalah kurikulum yang berlaku. Terkait dengan hal tersebut, maka yang menjadi fokus pengembangan soal pada program AKMI adalah bagaimana mengaitkan antara gagasan atau konsep numerasi (matematika dasar) dan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dengan melibatkan penalaran matematis yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai keislaman dan ketakwaan.

Selaras dengan pengembangan pendidikan secara nasional, konten domain, konteks, dan level kognitif yang dikembangkan pada instrumen Literasi Numerasi AKMI mengacu pada AKM (Asesmen Kompetensi Minimal) yang telah dikembangkan oleh Pusmenjar Kemdikbud RI. Konten domain pada AKM terdiri atas (1) bilangan, (2) aljabar, (3) geometri dan pengukuran, serta (4) data dan ketidakpastian (Kemdikbud, 2020). Untuk konten domain AKM data dan ketidakpastian, pada Literasi Numerasi AKMI diperluas cakupannya menjadi statistika dan peluang sehingga target kompetensinya menjadi lebih komprehensif. Selanjutnya, konten domain pada Literasi Numerasi AKMI menjadi:

1. Bilangan
2. Aljabar
3. Geometri dan Pengukuran
4. Statistika dan Peluang

Terkait dengan gagasan perlunya mengadaptasi soal-soal yang bernuansa PISA, pengembangan soal pada Literasi Numerasi AKMI diupayakan agar dapat disajikan dengan tidak “*straight to the point*” pada konsep matematika langsung, namun melibatkan pola yang lazim digunakan pada soal-soal tipe

PISA, yaitu penerapan konsep-konsep matematika dasar dalam kehidupan sehari-hari yang berfokus pada penalaran dan diawali dengan stimulus yang relevan dengan konteks permasalahan.

Selaras dengan pengembangan perangkat soal yang tujuan lainnya untuk mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik pada proses pembelajaran, maka hasil dari AKMI yang kelak diperoleh akan digunakan oleh Kemenag RI untuk memperbaiki proses pembelajaran dan menetapkan kebijakan dalam bidang pendidikan, khususnya di jenjang madrasah, yaitu MI, MTs, dan MA. Tabel berikut memperlihatkan spesifikasi asesmen Literasi Numerasi.

Tabel 33. Gambaran Umum Asesmen Literasi Numerasi

No	Aspek	Jenjang		
		MI	MTs	MA
1	Jumlah Sesi Tes	1 sesi	1 sesi	1 sesi
2	Waktu Ujian	90 menit	90 menit	90 menit
3	Jumlah Paket Tes	Tiga	Tiga	Tiga
4	Pengetahuan Sains			
	a. Tabel	2 kolom dan 3 – 4 baris informasi	3 – 4 kolom dan 6 – 7 baris informasi	5 – 6 kolom dan 8 – 10 baris informasi
	a. Diagram	1 diagram	1 diagram	1 - 2 diagram
	a. Infografik	1 info/variable	2 info/variable	3 info/variabel
	a. Ilustrasi geometri	1 ilustrasi	1 – 2 ilustrasi	2 - 3 ilustrasi
5	Konteks	Personal Sosial Pekerjaan Ilmiah	Personal Sosial Pekerjaan Ilmiah	Personal Sosial Pekerjaan Ilmiah
6	Jumlah Item/Butir Soal	36 butir	36 butir	36 butir
7	Jenis butir soal	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan ganda biasa (PGB) • Pilihan ganda kompleks • Pilihan Ganda Benar-Salah (PGBS) • Menjodohkan • Isian singkat 	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan ganda biasa (PGB) • Pilihan ganda kompleks • Pilihan Ganda Benar-Salah (PGBS) • Menjodohkan • Isian singkat 	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan ganda biasa (PGB) • Pilihan ganda kompleks • Pilihan Ganda Benar-Salah (PGBS) • Menjodohkan • Isian singkat

Sesuai dengan kebijakan Sub Direktorat KSKK, yang ditindak lanjuti dengan kesepakatan semua kelompok literasi, bahwa level pencapaian pada Literasi

Numerasi AKMI menggunakan rujukan 3 (tiga) kompetensi dan 11 (sebelas) capaian yang dinyatakan secara gradasi. Kompetensi dan level pencapaian tersebut ditetapkan guna memudahkan pemetaan kemampuan peserta didik, sehingga dapat diketahui secara detail permasalahan yang diduga menjadi penyebab kesulitan dan hambatan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, kemudian memperbaikinya dengan berbagai cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.

Setelah implementasi program AKMI tuntas, diharapkan lahir sejumlah rekomendasi yang bersifat operasional dan komprehensif untuk memperbaiki proses pembelajaran dan menanggulangi kesulitan belajar peserta didik dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Manakala kualitas pendidikan di madrasah sudah memadai, maka para peserta didik madrasah, baik pada jenjang MI, MST, maupun MA, dapat berkiprah dan mendapat tempat terbaik pada kompetisi/asesmen di level internasional. Hal-hal yang dikemukakan di atas menjadi kekhususan pada Literasi Numerasi AKMI.

B. Tujuan Literasi Numerasi

Tujuan dikembangkannya Literasi Numerasi pada AKMI antara lain:

1. Mendapatkan informasi terkait level pencapaian peserta didik madrasah untuk aspek Literasi Numerasi berdasarkan rujukan kurikulum yang berlaku, baik secara individu maupun secara kolektif;
2. Mendiagnosis permasalahan yang terjadi pada pembelajaran matematika di madrasah sehingga selanjutnya kompetensi peserta didik di lapangan dapat terpetakan secara nyata;
3. Memperoleh landasan empirik untuk penyusunan rekomendasi yang ditujukan kepada penentu kebijakan terkait berkenaan dengan level pencapaian peserta didik di lapangan;
4. Memperbaiki kualitas pembelajaran di madrasah untuk semua jenjang, khususnya menyangkut aspek/materi yang esensial dan krusial; dan
5. Memperkuat kemampuan Literasi Numerasi peserta didik, sehingga pada gilirannya mereka menjadi peserta didik yang unggul dan siap berkompetisi pada level manapun.

C. Definisi Literasi Numerasi

Agar tidak menimbulkan penafsiran yang beragam, berikut adalah definisi operasional digunakan pada kerangka kerja (framework) Literasi Numerasi AKMI, yaitu:

1. Literasi adalah kemampuan menganalisis dan memahami bacaan dengan menggunakan penalaran;
2. Numerasi adalah bidang/kajian yang melibatkan kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan/atau alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan sebagai warga lokal maupun global;
3. Literasi numerasi adalah kemampuan berpikir kritis dalam memahami dan menganalisis isi bacaan dengan menggunakan penalaran melalui penerapan konsep, prosedur, fakta, dan/atau alat matematika dalam perhitungan dan/atau pengukuran yang melibatkan angka atau simbol matematika dasar lainnya secara kontekstual, baik bersifat abstrak maupun nyata, yang ditampilkan dalam berbagai representasi (grafik/tabel/bagan, atau representasi lainnya) untuk menginterpretasi, memprediksi, dan/atau mengambil keputusan.

D. Sasaran dan Cakupan

Sasaran kegiatan asesmen Literasi Numerasi AKMI adalah peserta didik madrasah kelas V MI, kelas VIII MTs, dan kelas IX MA yang berada di bawah pengelolaan Kementerian Agama RI. Cakupan Literasi Numerasi AKMI terdiri atas cakupan domain, cakupan konten soal, dan cakupan level kognitif untuk setiap jenjang madrasah (MI, MTs, dan MA).

Cakupan domain secara umum terbagi atas 4 (empat) materi, yaitu Bilangan, Aljabar, Geometri dan Pengukuran, serta Statistika dan Peluang. Masing-masing domain tersebut mencakup sub domain yang berpandu pada kompetensi dasar yang tercantum di dalam kurikulum bidang studi matematika untuk masing-masing jenjang. Sementara cakupan level kognitif terdiri atas 3 (tiga) jenis atau kategori, yaitu *knowing* (mengetahui), *applying* (menerapkan), dan *reasoning* (beralasan). Sedangkan untuk cakupan konteks terbagi atas 4 (empat) aspek utama, yaitu personal, pekerjaan, sosial, dan ilmiah. Selanjutnya, penjelasan masing-masing cakupan dijelaskan pada bagian berikutnya.

E. Kompetensi dan Capaian pada Literasi Numerasi

Kompetensi yang akan diujikan pada seluruh rentang AKMI adalah:

1. Merepresentasikan objek atau situasi matematika yaitu menyatakan objek atau situasi matematika melalui aktivitas memilih, menggunakan, menafsirkan, menerjemahkan, dan menyimpulkan dengan berbagai bentuk representasi;
2. Menggunakan strategi pemecahan masalah yaitu memilih dan menerapkan berbagai cara dengan berlandaskan pengetahuan matematis untuk menyelesaikan masalah;
3. Menalar dan memberi alasan yaitu menganalisis situasi matematis melalui pengembangan pola dan/atau hubungan untuk membuat analogi, generalisasi, atau kesimpulan dengan menggunakan penalaran dan alasan yang rasional.

Peta asesmen dapat dilihat pada [Gambar 2](#) (tentang MSAT). Paket soal untuk setiap *stage* (*stage 1*, *stage 2*, dan *stage 3*) menunjukkan alternatif tingkat kesulitan (lebih mudah atau lebih sulit). Paket soal ditujukan untuk menguji 3 kompetensi di atas (merepresentasikan objek atau situasi matematika, menggunakan strategi pemecahan masalah, dan menalar dan memberi alasan). Setiap kompetensi terdiri atas 4 soal yang menguji konten bilangan, aljabar, geometri dan pengukuran, dan statistika dan peluang. Sedangkan tingkat kesulitan terdiri dari L1 sampai dengan L5 (uraian lengkap pada [Tabel 1](#) dan [Gambar 2](#)). Dengan demikian jumlah soal untuk setiap stage pada Literasi Numerasi adalah 12 butir soal, sehingga jumlah butir soal untuk setiap paket adalah 36 butir soal. Bentuk/tipe soal yang digunakan telah dirinci pada [Tabel 33](#) mengenai Gambaran Umum Asesmen Literasi Numerasi. Berdasarkan aspek kompetensi, konten, level kognitif, dan bentuk soal, dapat disusun suatu peta asesmen Literasi Numerasi sebagai berikut:

Tabel 34. Peta Asesmen Literasi Numerasi

No	Kompetensi	Konten	Level Kognitif	Bentuk Soal
1	Merepresentasikan objek atau situasi matematika	<ul style="list-style-type: none"> • Bilangan • Aljabar • Geometri dan pengukuran • Statistika dan peluang 	<i>Knowing</i> <i>Applying</i> <i>Reasoning</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan ganda biasa (PGB) • Pilihan ganda kompleks • Pilihan ganda benar-salah (PGBS) • Menjodohkan • Isian singkat

No	Kompetensi	Konten	Level Kognitif	Bentuk Soal
2	Menggunakan strategi pemecahan masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Bilangan • Aljabar • Geometri dan pengukuran • Statistika dan peluang 	<i>Knowing Applying Reasoning</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan ganda biasa (PGB) • Pilihan ganda kompleks • Pilihan ganda benar-salah (PGBS) • Menjodohkan • Isian singkat
3	Menalar dan memberi alasan	<ul style="list-style-type: none"> • Bilangan • Aljabar • Geometri dan pengukuran • Statistika dan peluang 	<i>Knowing Applying Reasoning</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan ganda biasa (PGB) • Pilihan ganda kompleks • Pilihan ganda benar-salah (PGBS) • Menjodohkan • Isian singkat

Keterkaitan AKMI secara vertikal dilakukan dengan cara menetapkan salah satu indikator pada jenjang MI (kelas 5). Selanjutnya, indikator tersebut dicek kesetaraannya secara vertikal dengan jenjang MTs (kelas VIII), dan jenjang MA (kelas XI). Sedangkan keterkaitan AKMI secara horizontal dilakukan dengan cara memilih salah satu butir/item pada level tengah masing-masing jenjang untuk dijadikan *anchor* sehingga keterkaitan antar jenjang menjadi lebih tampak. Keterkaitan secara umum juga dilihat dari *trend* (kecenderungan) hasil AKMI dari tahun ke tahun.

Lebih lanjut, capaian kompetensi dijabarkan secara lebih rinci pada [Tabel 35](#).

Tabel 35. Capaian Kompetensi Literasi Numerasi

Capaian	Deskripsi Capaian
1	Merepresentasikan objek atau situasi matematika, menggunakan strategi pemecahan masalah, menalar dan memberi alasan dalam konteks personal, pekerjaan dan sosial untuk semua konten dengan cakupan materi sederhana dan tingkat kesukaran sangat mudah.
2	Merumuskan kalimat matematika, merepresentasikan objek atau situasi matematika, menggunakan strategi pemecahan masalah, menalar dan memberi alasan dalam konteks personal, pekerjaan dan sosial untuk semua konten dengan cakupan materi sederhana dan tingkat kesukaran mudah.

3	Merumuskan kalimat matematika, merepresentasikan objek atau situasi matematika, menggunakan strategi pemecahan masalah, menalar dan memberi alasan dalam konteks personal, pekerjaan dan sosial untuk semua konten dengan cakupan materi sederhana dan tingkat kesukaran sedang.
4	Merumuskan kalimat matematika, merepresentasikan objek atau situasi matematika, menggunakan strategi pemecahan masalah, menalar dan memberi alasan dalam konteks personal, pekerjaan dan sosial untuk semua konten dengan cakupan materi sederhana dan tingkat kesukaran sulit.
5	Merumuskan kalimat matematika, merepresentasikan objek atau situasi matematika, menggunakan strategi pemecahan masalah, menalar dan memberi alasan untuk semua konteks dan konten dengan cakupan materi sedang dan tingkat kesukaran mudah.
6	Merumuskan kalimat matematika, merepresentasikan objek atau situasi matematika, menggunakan strategi pemecahan masalah, menalar dan memberi alasan untuk semua konteks dan konten dengan cakupan materi sedang dan tingkat kesukaran sedang.
7	Merumuskan kalimat matematika, merepresentasikan objek atau situasi matematika, menggunakan strategi pemecahan masalah, menalar dan memberi alasan untuk semua konteks dan konten dengan cakupan materi sedang dan tingkat kesukaran sulit.
8	Merumuskan kalimat matematika, merepresentasikan objek atau situasi matematika, menggunakan strategi pemecahan masalah, menalar dan memberi alasan untuk semua konteks dan konten dengan cakupan materi kompleks dan tingkat kesukaran mudah.
9	Merumuskan kalimat matematika, merepresentasikan objek atau situasi matematika, menggunakan strategi pemecahan masalah, menalar dan memberi alasan untuk semua konteks dan konten dengan cakupan materi kompleks dan tingkat kesukaran sedang.
10	Merumuskan kalimat matematika, merepresentasikan objek atau situasi matematika, menggunakan strategi pemecahan masalah, menalar dan memberi alasan untuk semua konteks dan konten dengan cakupan materi kompleks dan tingkat kesukaran sulit.
11	Merumuskan kalimat matematika, merepresentasikan objek atau situasi matematika, menggunakan strategi pemecahan masalah, menalar dan memberi alasan untuk semua konteks dan konten dengan cakupan materi kompleks dan tingkat kesukaran sangat sulit.

F. Domain dan Subdomain

Berdasarkan tujuan yang telah dinyatakan sebelumnya, maka diperlukan suatu pembatasan materi dalam menyusun instrumen Literasi Numerasi AKMI pada setiap jenjang sehingga instrumen ini dapat menguji semua kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Konten domain yang akan diujikan di dalam Literasi Numerasi AKMI untuk semua jenjang pada dasarnya serupa dan bersifat kontinum (berangkai dan bertemali). Pertimbangan tersebut adalah karena hakekat disiplin ilmu matematika yang bersifat hirarkis sehingga dalam penyajiannya seperti spiral, sama objeknya namun yang membedakan adalah tingkat kedalaman dan keluasan pembahasan materinya. Oleh karena itu, konten domain pada semua jenjang adalah sama, yaitu terdiri atas Bilangan, Aljabar, Geometri dan Pengukuran, serta Statistika dan Peluang, baik yang disajikan secara eksplisit maupun secara implisit. **Tabel 36** berikut menyajikan pembatasan materi sesuai dengan kompetensi dasar yang terdapat di dalam kurikulum yang berlaku.

Tabel 36. Pembatasan Materi pada setiap Rentang Capaian pada instrumen AKMI

Jenjang	Kompetensi Dasar yang Diujikan
MI	Kompetensi dasar pada kelas 2 – 4
MTs	Kompetensi dasar pada kelas 5 – 7
MA	Kompetensi dasar pada kelas 8 – 10

Selanjutnya, **Tabel 37** berikut menyajikan sub domain yang digunakan pada setiap rentang jenjang. Dari tabel ini dapat diamati bahwa semakin tinggi capaian yang ditetapkan pada materi yang diujikan, maka semakin mengarah pada kemampuan penalaran. Hal lainnya adalah bahwa materi-materi yang "relatif ringan" diasumsikan sudah dikuasai oleh siswa peserta tes pada jenjang yang lebih rendah.

Tabel 37. Sub Domain berdasarkan Rentang Capaian

Domain	Sub Domain pada Jenjang		
	MI	MTs	MA
Bilangan	Representasi bilangan; sifat urutan; pecahan; dan operasi hitung	Representasi bilangan bulat negatif, desimal dua angka dibelakang koma, posisi desimal dalam garis bilangan, serta representasi bilangan berpangkat bulat positif; sifat urutan beberapa bilangan yang dinyatakan dalam bentuk berbeda (pecahan, persentase, desimal); operasi hitung penjumlahan/pengurangan/pekalian/pembagian pecahan atau bilangan desimal, termasuk menghitung kuadrat dan kubik dari suatu bilangan desimal	-
Aljabar	Pola bilangan; kalimat terbuka terkait operasi bilangan; dan input-output sederhana.	Persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel; rasio dan proporsi; operasi aljabar; himpunan; himpunan bagian, himpunan semesta, himpunan kosong, komplemen himpunan, dan operasi biner pada himpunan.	Pola bilangan, persamaan dan pertidaksamaan, sistem persamaan dan pertidaksamaan, relasi dan fungsi, fungsi kuadrat, komposisi fungsi dan invers fungsi

Geometri dan Pengukuran	Sifat bangun datar dan simetri; luas keliling bangun datar; satuan waktu, panjang, luas, dan berat; sifat bangun ruang; dan pengukuran sudut.	Bangun dan geometri; luas bangun datar (komposit), limas, kerucut, dan bola, prisma, tabung, ubungan antar sudut sebagai akibat dari dua garis sejajar yang di potong oleh garis transversal; pengukuran; kecepatan dan debit	Bangun geometri dan pengukuran
Statistika dan Peluang	Penyajian data dalam bentuk tabel; kejadian ketidakpastian; menyajikan data dalam bentuk diagram; menafsirkan data dalam bentuk tabel.	Data dan Representasinya; Membaca (memetik informasi dari) data, mean, median, dan modus.	Data dan representasi-nya, ukuran persebaran dan pemusatan data, kaidah pencacahan, peluang

G. Kontek pada Literasi Numerasi

Konteks penyajian soal pada Literasi Numerasi AKMI diupayakan tidak bersifat lokal agar tema yang disajikan telah dikenal oleh semua peserta didik tanpa kecuali. Di samping itu, konteks soal pun dibuat bervariasi agar keragaman pengalaman belajar peserta didik sebelumnya terakomodasi di dalamnya. Kedua hal tersebut dimaksudkan agar konteks soal dapat mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi matematika (dasar) dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari yang dikaitkan dengan pengalaman mereka sebelumnya. Penggunaan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika serta pemilihan strategi yang digunakan pada setiap konteks soal dapat berupa penjelasan kejadian, penyelesaian masalah, mengambil keputusan, atau hal lain yang relevan dengan konteks yang disuguhkan pada soal. Secara lebih spesifik, konteks soal Literasi Numerasi AKMI dikelompokkan menjadi konteks personal, pekerjaan, sosial, dan ilmiah.

1. Konteks Personal

Konteks personal berfokus pada aktivitas seseorang dalam lingkungan terkecil, misalnya keluarga atau kelompok yang bersentuhan langsung dengan kegiatan sehari-hari. Jenis-jenis tema personal yang dapat dipilih antara lain yang berkaitan dengan kegiatan, makanan, permainan, pendidikan, kesehatan, keuangan, perjalanan, dan tema lainnya yang relevan konteks personal (PISA Framework, 2018). Konteks ini dapat juga terkait dengan hobi, cita-cita, pengukuran benda, penghitungan biaya, pemesanan bahan, penggajian pegawai, penjadwalan kegiatan, atau pengambilan keputusan terkait dengan pekerjaan (PISA Framework, 2018). Melalui penggunaan konteks personal dalam soal yang disajikan diharapkan peserta didik dapat mengungkapkan peran matematika (dasar) dalam kehidupan pribadi mereka, termasuk kepedulian mereka terhadap isu-isu yang berkaitan dengan kehidupan pribadi mereka.

2. Konteks Pekerjaan

Konteks pekerjaan meliputi hal-hal yang terkait dengan pekerjaan atau profesi yang telah dikenal oleh peserta didik sebelumnya. Konteks pekerjaan dapat meliputi nama, jenis, kelompok, karakteristik, cara mengerjakan sebuah pekerjaan, perangkat yang digunakan dalam sebuah pekerjaan, dan hal-hal relevan lainnya. Lingkup konteks pekerjaan yang dimaksud tidak hanya yang bersifat lokal saja, tetapi juga yang bersifat regional, bahkan global. Melalui pilihan tema soal yang terkait dengan konteks pekerjaan peserta didik dapat mengungkapkan pandangannya terhadap pekerjaan tersebut, membuat perencanaan untuk tahapan pekerjaan, menyatakan strategi mengerjakan sebuah pekerjaan secara efektif namun efisien dari segi biaya, tenaga, dan biaya, atau hal-hal lain yang berhubungan dengan pekerjaan atau profesi. Melalui pelibatan konteks pekerjaan di dalam penyajian soal, diharapkan peserta didik dapat mengungkapkan peran matematika (dasar) dalam pekerjaan yang telah mereka kenal sebelumnya, termasuk kepedulian mereka terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan atau profesi tertentu.

3. Konteks Sosial

Konteks sosial terkait dengan isu atau masalah di dalam kehidupan masyarakat, baik pada level lokal, nasional, maupun global. Konteks ini antara lain dapat berupa aktivitas sebuah komunitas, kegiatan pemerintahan, transportasi umum, kebijakan publik, kependudukan,

kesehatan, kesenian, kebudayaan, ekonomi, atau tema lain yang berkaitan dengan konteks sosial lainnya.

Meskipun seseorang secara individu tidak terlibat langsung dalam isu atau masalah yang telah disebutkan, namun tema untuk kategori konteks sosial dapat pula memfokuskan masalah pada perspektif atau pandangan masyarakat (PISA Framework, 2018). Konteks sosial dapat juga terkait dengan masalah di lingkungan soal kemasyarakatan yang pernah dialami (dilihat dan didengar) oleh peserta didik yang dikaitkan dengan materi matematika dasar. Melalui penggunaan tema-tema yang berkaitan dengan konteks sosial dalam penyajian soal diharapkan peserta didik dapat menyatakan peran matematika (dasar) dalam aktivitas sosial sehari-hari, termasuk kepedulian mereka terhadap isu-isu sosial kemasyarakatan yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

4. Konteks Ilmiah

Konteks ilmiah berkaitan dengan aplikasi matematika (dasar) di alam semesta, dalam ilmu pengetahuan, sains, teknologi, atau isu-isu lainnya berkenaan dengan keilmuan. Tema-tema pilihan yang berkaitan dengan konteks ilmiah antara lain adalah berhubungan ilmu kesehatan, cuaca dan iklim, genetika, ekologi, perangkat teknologi, radioaktif, ruang angkasa, atau keilmuan matematika sendiri. Konteks yang terkait dengan keilmuan matematika disebut konteks intra-matematika, sedangkan yang terkait dengan keilmuan lainnya disebut ekstra-matematika. Melalui penggunaan tema-tema yang berkaitan dengan konteks ilmiah dalam penyajian soal diharapkan peserta didik dapat mengungkapkan peran matematika (dasar) dalam aktivitas sehari-hari yang berkaitan dengan keilmuan, termasuk kepedulian mereka terhadap isu-isu global yang relevan seperti pemanasan global dan pengendalian populasi penduduk dunia.

Kaitan di antara komposisi konteks pada Literasi Numerasi berdasarkan konten domain sebagaimana dinyatakan di atas tercantum pada [Tabel 38](#) berikut.

Tabel 38. Komposisi Konteks pada Literasi Numerasi AKMI

Domain	Personal	Pekerjaan	Sosial	Ilmiah	Jumlah	Persentase
Bilangan	276	186	192	0	654	21,7%
Aljabar	216	189	177	84	666	22,1%
Geometri dan Pengukuran	276	216	192	144	828	27,6%
Statistika dan Peluang	276	249	336	0	861	28,6%
Jumlah	1044	840	897	228	3009	100%
Persentase	34,7%	27,9%	29,8%	7,6%	100%	

Melaui pengelompokkan domain dan pembagian konteks, sebagaimana dinyatakan pada **Tabel 38**, diharapkan peserta didik dapat menggunakan kompetensi dasar yang telah mereka kuasai untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, baik masalah yang terkait dengan dirinya sendiri secara personal, pekerjaan yang telah mereka kenal, lingkungan sosial keseharian, maupun hal-hal lain yang bersifat ilmiah dengan solusi yang kreatif, inovatif, dan efektif.

H. Level Kognitif

AKMI mengharuskan semua peserta didik dapat menggunakan berbagai keterampilan kognitif dalam menjawab soal-soal yang diberikan. Level kognitif untuk Literasi Numerasi AKMI dibagi menjadi tiga level, yaitu *knowing* (mengetahui), *applying* (menerapkan), dan *reasoning* (beralasan). Penjelasan dari masing-masing level kognitif tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Knowing*

Soal yang termasuk pada level kognitif *knowing* mengases kemampuan pengetahuan peserta didik tentang fakta, proses, konsep, dan/atau prosedur. Kata kerja operasional (KKO) yang biasa digunakan pada level ini antara lain adalah menyebutkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, menyebutkan, menjelaskan, atau KKO lainnya yang berkaitan dengan ranah pengetahuan sebagaimana disajikan pada **Tabel 39** berikut.

Tabel 39. Aspek Kemampuan pada Level Kognitif *Knowing*

Knowing	
Aspek	Contoh
Menyebutkan	Menyebutkan definisi, sifat bilangan, unit pengukuran, sifat bentuk geometris, notasi bilangan
Mengidentifikasi	Mengidentifikasi bilangan, ekspresi, kuantitas, dan bentuk. Mengidentifikasi identitas yang secara matematis setara (misalnya: desimal, persentase, pecahan)
Mengklasifikasikan	Mengklasifikasikan bilangan, ekspresi, jumlah, dan bentuk-bentuk yang memiliki sifat yang serupa
Menghitung	Melakukan prosedur algoritma: penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian serta kombinasinya, melakukan prosedur aljabar yang efektif
Mengambil/ Memperoleh	Mengambil/memperoleh informasi dari bagan, tabel, teks, atau sumber-sumber yang lain
Mengukur	Menggunakan instrumen pengukuran dan memilih unit yang tepat untuk diukur

2. *Applying*

Soal yang termasuk pada level kognitif *applying* mengases kemampuan numerasi peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan pemahaman tentang fakta, relasi, proses, konsep, prosedur, dan metode pada konteks situasi nyata untuk menjawab pertanyaan dan/atau menyelesaikan masalah. Kata kerja operasional yang biasa digunakan pada level kognitif ini antara lain adalah memilih, menentukan, menyatakan, memodelkan, menerapkan, dan menggunakan sebagaimana disajikan pada [Tabel 40](#) berikut.

Tabel 40. Aspek Kemampuan pada Level Kognitif *Applying*

Applying	
Aspek	Contoh
Menentukan	Menentukan operasi, strategi, dan aturan yang sesuai dan efisien untuk memecahkan masalah dunia nyata yang dapat diselesaikan dengan menggunakan berbagai metode
Memodelkan	Menyajikan data dalam bentuk tabel atau grafik, merumuskan persamaan, pertidaksamaan, gambar geometris, atau diagram yang memodelkan suatu masalah, membangun sebuah representasi dari hubungan matematika yang diberikan
Menerapkan	Menerapkan strategi dan operasi untuk memecahkan masalah dunia nyata yang berkaitan dengan konsep dan prosedur matematika yang dikenal.
Menafsirkan	Memberikan interpretasi atau tafsiran terhadap penyelesaian masalah yang diperoleh
Mengambil/ Memperoleh	Mengambil/memperoleh informasi dari bagan, tabel, teks, atau sumber-sumber yang lain

3. Reasoning

Soal yang termasuk pada level kognitif *reasoning* mengases kemampuan penalaran peserta didik dalam menganalisis data dan informasi, membuat kesimpulan, memperluas pemahaman dalam situasi baru atau konteks yang lebih kompleks. Pertanyaan pada soal tersebut dapat mencakup lebih dari satu pendekatan atau strategi. Kata kerja operasional yang biasa digunakan pada level kognitif ini antara lain adalah menganalisis, memadukan (mensintesis), mengevaluasi, menyimpulkan, dan membuat justifikasi sebagaimana disajikan pada [Tabel 41](#) berikut.

Tabel 41. Aspek Kemampuan pada Level Kognitif *Reasoning*

Reasoning	
Aspek	Contoh
Menganalisis	Menentukan, menggambar, atau menggunakan hubungan dalam bilangan, ekspresi, jumlah, dan bentuk
Memadukan	Menghubungkan elemen, pengetahuan yang berbeda, menghubungkan representasi untuk memecahkan masalah
Mengevaluasi	Menilai strategi pemecahan masalah dan solusi alternatif
Menyimpulkan	Membuat kesimpulan yang valid berdasarkan informasi dan fakta-fakta
Menjustifikasi	Memberikan argumen matematis untuk mendukung klaim

Komposisi masing-masing domain dan level kognitif pada Literasi Numerasi AKMI tampak pada **Tabel 42** di bawah ini.

Tabel 42. Komposisi Level Kognitif Literasi Numerasi AKMI

Domain	Knowing (L1)	Applying (L2)	Reasoning (L3)	Jumlah	Persentase
Bilangan	218	218	218	654	21,7%
Aljabar	222	222	222	666	22,1%
Geometri dan Pengukuran	276	276	276	828	27,5%
Statistika dan Peluang	287	287	287	861	28,6%
Jumlah	1003	1003	1003	3009	100%
Persentase	33,3%	33,3%	33,3%	100%	

I. Ragam Stimulus

Stimulus pada instrumen (soal) Literasi Numerasi AKMI dapat berupa teks, gambar, tabel, atau infografik. Stimulus berfungsi sebagai pengantar atau media bagi peserta didik untuk berpikir. Stimulus yang digunakan bersifat edukatif, islami, berwawasan, inspiratif, dan memiliki pesan moral untuk peserta didik. Stimulus yang digunakan bersifat positif sehingga tidak menimbulkan efek negatif, misalnya menyudutkan kelompok tertentu atau memberikan penguatan untuk perilaku negatif.

Ciri stimulus yang baik adalah:

1. Bersifat problematis (meninjau sesuai dari berbagai sudut pandang);
2. Memiliki potensi (tersirat) agar peserta didik membuat prediksi, menduga asumsi, menafsirkan fenomena, atau mengkreasi gagasan;
3. Dapat digunakan untuk berbagai level kognitif dan beragam konteks soal;
4. Disajikan sesuai dengan konteks yang ditetapkan; dan
5. Mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, mengidentifikasi, mengklasifikasikan masalah sehingga memudahkan mereka dalam menyelesaikan masalah.

Kaidah dalam menyusun stimulus adalah sebagai berikut:

1. Stimulus memiliki tema tertentu;
2. Gagasan stimulus menarik dan kontekstual, sehingga mendorong peserta didik untuk memahami stimulus yang disajikan;
3. Gagasan stimulus bersifat edukatif, inspiratif, dan inovatif;
4. Gagasan stimulus dapat disajikan dalam bentuk gambar, kalimat, slogan, kutipan, atau format lain yang tidak mengandung unsur SARA dan tidak bernuansa iklan promosi produk tertentu;
5. Gagasan stimulus singkat, padat, jelas, dan relevan dengan materi dan level kognitif yang diukur. Jumlah kata pada teks harus efektif dan disesuaikan dengan jenjang (MI, MTs, dan MA);
6. Gagasan stimulus tidak menggunakan nama orang yang masih hidup, karena dapat diinterpretasikan untuk hal-hal yang tidak relevan/negatif;
7. Gagasan stimulus harus bebas dari SARAPPEK (Suku, Agama, Ras, Antargolongan, Pornografi, Politik, Produk, Erotis, Kekerasan);
8. Gagasan stimulus yang bersumber dari rujukan tertentu harus menyebutkan sumbernya;

Gagasan stimulus yang menggunakan rujukan tertentu, baik berupa gambar, teks, data, atau kutipan, sebaiknya bersumber dari rujukan yang kredibel. Stimulus yang menggunakan teks atau kalimat harus menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan PUEBI atau KBBI.

J. Bentuk Soal Literasi Numerasi

Bentuk soal Literasi Numerasi AKMI bervariasi, meliputi bentuk Pilihan Panda Biasa (PGB), Pilihan Ganda Benar-Salah (PGBS), Pilihan Ganda Kompleks (PGK), Menjodohkan, dan Isian Singkat.

1. Pilihan Ganda Biasa

Soal yang berbentuk Pilihan Ganda Biasa (PGB) terdiri atas pokok soal dengan beberapa pilihan jawaban. Penyajian soal harus merujuk pada indikator yang telah ditetapkan. Peserta didik diminta untuk menjawab soal dengan memilih satu opsi jawaban benar dan opsi lainnya adalah distractor (pengecoh). Opsi pengecoh pada setiap soal harus berfungsi “membingungkan” peserta didik yang mengikuti tes sehingga hanya mereka yang memahami materi soal yang disajikan yang dapat menjawab soal dengan benar. Berikut adalah banyaknya opsi jawaban pada setiap jenjang:

Tabel 43. Rentang Capaian dan Jumlah Opsi Jawaban pada Soal PGB

Rentang Capaian	Jumlah Opsi Jawaban
1-4	4
5-7	4
8-11	5

Penulisan soal bentuk PGB harus memenuhi kaidah penulisan soal PGB berdasarkan materi, konstruksi, dan bahasa. Dari segi materi, konsep yang disajikan harus benar, kunci jawaban hanya satu, dan opsi jawaban harus homogen dan logis. Dari segi konstruksi, pokok soal dan pilihan jawaban harus jelas dan tidak menimbulkan multitafsir (pengertian ganda), informasi yang dituliskan hanya yang diperlukan saja, dan pilihan jawaban tidak menggunakan opsi “semua jawaban di atas salah/benar” yang tidak menggambarkan sebuah jawaban. Dari segi bahasa, soal harus memenuhi kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar (sesuai dengan PUEBI).

Soal juga tidak menggunakan bahasa atau istilah yang bersifat lokal (hanya berlaku di tempat/wilayah) yang hanya diketahui oleh kalangan tertentu saja, namun harus bersifat nasional atau global sehingga semua peserta tes memahaminya. Di samping itu, setiap soal harus menggunakan bahasa yang komunikatif yang mudah dipahami maksudnya oleh semua peserta tes.

Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban harus merupakan pernyataan yang diperlukan saja. Pokok soal tidak boleh memberi petunjuk ke arah jawaban yang benar. Selain itu, pokok soal tidak mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda. Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu harus disusun berdasarkan urutan besar kecilnya nilai angka tersebut atau berdasarkan kronologisnya. Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sajian sejenisnya yang terdapat pada soal harus jelas dan berfungsi, tidak sekadar dituliskan. Setiap butir soal harus berdiri sendiri, tidak berkaitan dengan soal lain sebelumnya, karena sangat mungkin peserta tes tidak mengerjakan secara berurutan.

Contoh Soal Pilihan Ganda Biasa (PGB)

Puding

Dalam rangka memperingati hari amal bakti, Madrasah “Amanah” mengadakan lomba membuat puding. Ada beberapa jenis puding yang dapat dibuat, diantaranya puding Cokelat dan puding Keju. Untuk membuat puding yang lezat, sejumlah siswa membaca resep dengan bahan-bahan berikut:

Puding Cokelat	Puding Keju
	
<p>Bahan-bahan:</p> <p>5 lembar roti tawar $\frac{3}{20}$ kg gula pasir 1 liter susu $\frac{1}{10}$ kg cokelat masak 2 bungkus agar-agar 0,5 sendok makan garam 3 sendok makan cokelat bubuk</p> <p>Dengan menggunakan bahan-bahan di atas dapat dihasilkan 1 porsi (loyang) Puding Cokelat.</p>	<p>Bahan-bahan:</p> <p>$\frac{1}{5}$ kg gula pasir 1 bungkus agar-agar 2 sendok makan cokelat bubuk 1 kuning telur 0,5 sendok makan garam 5 lembar roti tawar 1 liter susu $\frac{3}{20}$ kg cokelat masak keju secukupnya</p> <p>Dengan menggunakan bahan-bahan di atas dapat dihasilkan 1 porsi (loyang) Puding Keju.</p>

Setelah mengamati bahan-bahan di atas, pernyataan di bawah ini yang benar adalah ...

- A. Bahan gula pasir untuk puding cokelat lebih sedikit dibandingkan untuk puding keju.
- B. Bahan cokelat masak untuk puding cokelat lebih banyak dibandingkan untuk puding keju.
- C. Bahan garam untuk puding cokelat lebih sedikit dibandingkan untuk puding keju.
- D. Bahan cokelat bubuk untuk puding cokelat lebih sedikit dibandingkan untuk puding keju.

2. Pilihan Ganda Benar-Salah (PGBS)

Soal yang berbentuk Pilihan Ganda Benar-Salah (PGBS) terdiri atas pokok soal dan beberapa pernyataan yang harus dipilih peserta didik dengan memberi tanda centang (✓) pada tempat yang telah disediakan untuk setiap pertanyaan atau pernyataan yang sesuai dengan permasalahan pada pokok soal yang terletak pada kolom Benar atau Salah. Berikut adalah banyaknya pernyataan pada setiap rentang capaian:

Tabel 44. Rentang Capaian dan Jumlah Pernyataan pada Soal PGBS

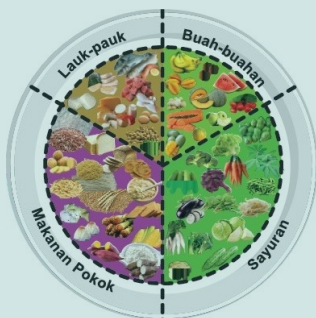
Rentang Capaian	Jumlah Opsi Jawaban
1-4	3
5-7	3
8-11	4

Kaidah penulisan soal berbentuk PGBS secara konsep harus benar dan mutakhir (sesuai dengan perkembangan terbaru) serta tidak multitafsir (pengertian ganda), dan harus sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan, serta harus logis ditinjau dari segi materi. Rumusan soal harus disusun secara jelas dan tegas, merupakan pernyataan yang berkaitan dengan materi yang disajikan, tidak memberi petunjuk ke arah jawaban yang benar maupun salah, dan tidak mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda.

Setiap soal harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar (sesuai dengan PUEBI). Soal juga tidak menggunakan bahasa atau istilah yang bersifat lokal (hanya berlaku di tempat/wilayah) yang hanya diketahui oleh kalangan tertentu saja, namun harus bersifat nasional atau global sehingga semua peserta tes memahaminya. Di samping itu, setiap soal harus menggunakan bahasa yang komunikatif yang mudah dipahami maksudnya oleh semua peserta tes.

Contoh Soal Pilihan Ganda Benar-Salah (PGBS)

Isi Piringku



Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) memperkenalkan metode makan baru dengan gizi seimbang yaitu “Isi Piringku”. Dibandingkan dengan 4 sehat 5 sempurna, “Isi Piringku” juga turut menekankan pada berapa banyak porsi makanan yang ideal, menggunakan perumpamaan sajian dalam satu piring.

“Isi Piringku” terdiri dari atas makanan pokok sebagai karbohidrat sebanyak $\frac{1}{3}$ piring, lauk pauk sebanyak $\frac{1}{6}$ piring, sayur-sayuran sebanyak $\frac{1}{3}$ piring, dan buah-buahan sebanyak $\frac{1}{6}$ piring.

Setelah membaca teks di atas, jika posisi porsi “Isi Piringku” ditulis pada garis bilangan di bawah ini, maka berilah tanda ceklis (✓) pada kolom benar atau salah untuk setiap pernyataan.



Pernyataan	Benar	Salah
Posisi porsi makanan pokok terletak pada huruf R		
Posisi porsi buah-buahan terletak pada huruf Q		
Posisi porsi sayuran terletak pada huruf Q		

3. Pilihan Ganda Kompleks (PGK)

Soal yang berbentuk Pilihan Ganda Kompleks (PGK) atau multiple check terdiri atas pokok soal dan beberapa pernyataan yang harus dipilih oleh peserta didik dengan memberi tanda centang (✓) pada tempat yang telah disediakan di depan setiap pernyataan yang sesuai dengan permasalahan pada pokok soal yang disajikan. Setiap peserta tes harus memilih 2 jawaban benar di antara 3 atau 4 pernyataan yang diberikan (bergantung pada rentang capaiannya). Berikut adalah banyaknya pernyataan untuk setiap rentang capaian:

Tabel 45. Rentang Capaian dan Jumlah Opsi Jawaban pada Soal PGK

Rentang Capaian	Jumlah Opsi Jawaban
1-4	3
5-7	3
8-11	4

Kaidah penulisan soal berbentuk PGK secara konsep harus benar dan mutakhir (sesuai dengan perkembangan terbaru) serta tidak multitafsir (pengertian ganda), harus sesuai dengan indikator yang telah dinyatakan, dan harus logis ditinjau dari segi materi.

Rumusan soal disusun secara jelas dan tegas. merupakan pernyataan yang berkaitan dengan materi yang diukur, tidak memberi petunjuk ke arah jawaban yang benar maupun salah dan tidak mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda. Skor pada bentuk soal ini dihitung secara

proporsional berdasarkan banyaknya pernyataan yang dijawab secara benar.

Setiap soal harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar (sesuai dengan PUEBI). Soal juga tidak menggunakan bahasa atau istilah yang bersifat lokal (hanya berlaku di tempat/wilayah) yang hanya diketahui oleh kalangan tertentu saja, namun harus bersifat nasional atau global sehingga semua peserta tes memahaminya. Di samping itu, setiap soal harus menggunakan bahasa yang komunikatif yang mudah dipahami maksudnya oleh semua peserta tes.

Contoh Soal Pilihan Ganda Komplek (PGK)

Potongan Harga (Diskon)

Bu Nurul membawa uang Rp250.000,00 pergi ke Toko “Barokah” yang menjual perlengkapan madrasah. Sesampainya di toko “Barokah”, Bu Nurul melihat perlengkapan yang akan dibelinya sedang ada potongan harga (diskon) seperti tampak pada gambar.



Selain diskon di atas, dalam rangka perayaan hari besar Islam, Toko ‘Barokah’ memberikan tambahan diskon sebesar 15% untuk setiap barangnya. Apa saja perlengkapan yang dapat dibeli oleh Bu Nurul? (Pilihlah 2 jawaban benar)

- ☐ Jilbab dan tas
- ☐ Seragam dan sepatu
- ☐ Sepatu dan tas
- ☐ Jilbab dan sepatu
- ☐ Seragam dan tas

4. Menjodohkan

Bentuk soal menjodohkan dimaksudkan untuk mengukur kemampuan peserta tes dalam mencocokkan, menyesuaikan, dan menghubungkan antardua pernyataan yang disediakan. Soal ini terdiri atas dua lajur. Lajur pertama (sebelah kiri) berupa pokok soal dan lajur kedua (sebelah kanan) berupa opsi jawaban. Jumlah opsi jawaban yang ada di sebelah kanan harus lebih banyak daripada jumlah pokok soal yang berada di sebelah kiri. Berikut adalah banyaknya pernyataan pada lajur pertama dan banyaknya opsi jawaban pada lajur kedua pada setiap jenjang:

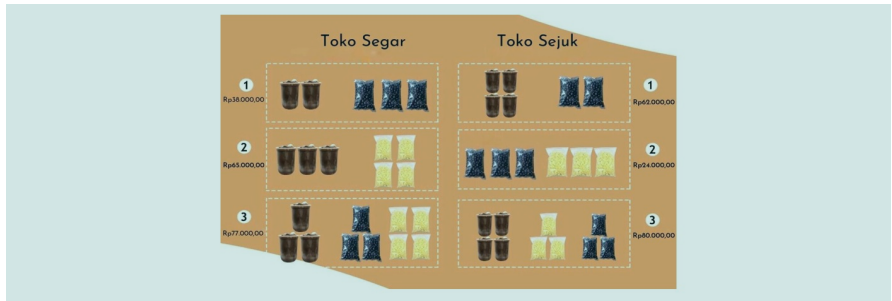
Tabel 46. Banyak Premis-Respons pada Soal Menjodohkan

Jenjang	Banyak Premis pada Lajur Kiri	Banyak Respons pada Lajur Kanan
MI	2	3
MTs	3	4
MA	3	5

Contoh soal menjodohkan

Toko Minuman

Siti akan merayakan ulang tahun dengan mentraktir teman-temannya. Ia akan membeli minuman es coklat gelas dengan taburan keju dalam kemasan atau taburan butiran coklat dalam kemasan. Terdapat dua toko yang menawarkan es coklat gelas dengan berbagai taburan keju dalam kemasan dan berbagai taburan butiran coklat dalam kemasan, yang disajikan dalam gambar berikut:



Jodohkanlah pernyataan sebelah kiri dengan pernyataan sebelah kanan yang memiliki kesamaan harga!

1. Segelas es cokelat ditambah satu bungkus taburan cokelat di Toko Segar	A. Segelas es cokelat ditambah satu bungkus taburan cokelat dan satu bungkus taburan keju di Toko Sejuk
2. Segelas es cokelat ditambah dua bungkus taburan cokelat di Toko Segar	B. Segelas es cokelat ditambah satu bungkus taburan cokelat di Toko Sejuk
3. Segelas es cokelat ditambah dua bungkus taburan keju di Toko Segar	C. Segelas es cokelat ditambah empat bungkus taburan cokelat di Toko Sejuk
	D. Segelas es cokelat ditambah tiga bungkus taburan keju di Toko Sejuk

5. Isian Singkat

Soal yang berbentuk isian atau jawaban singkat adalah soal yang menuntut peserta tes untuk memberikan jawaban secara singkat, berupa angka, kata, frasa, angka, simbol, atau notasi yang menjadikan uraian kalimat soal menjadi lengkap dan benar. Jawaban yang diberikan memungkinkan tidak satu-satunya (tunggal), namun dapat berupa jawaban lain yang bermaksud/berkonotasi sama. Lebih lanjut [Tabel 47](#) di bawah ini menunjukkan komposisi bentuk soal berdasarkan konten domain yang disajikan.

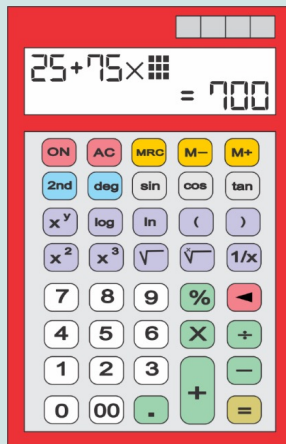
Tabel 47. Komposisi Bentuk Soal berdasarkan Domain

Domain	PGB	PGBS	PGK	Menjodohkan	Isian Singkat	Jumlah	Presentase
Bilangan	170	144	198	100	42	654	21,7%
Aljabar	162	207	218	128	73	614	26,2%
Geometri & Pengukuran	162	176	200	102	68	819	23,5%
Statistika dan Peluang	215	192	236	136	82	922	28,6%
Jumlah	709	719	852	464	265	3009	
Persentase	23,6%	23,9%	28,3%	15,4%	8,8%	100%	100%

Contoh soal isian singkat

Kalkulator Ilmiah

Hasan adalah panitia Santunan Yatim Piatu Pekan Muharram 1443 H di Masjid Nurul Iman. Ia bermaksud menghitung jumlah paket bantuan yang akan dibagikan dengan menggunakan kalkulator ilmiah miliknya. Ternyata kalkulator yang digunakan mengalami gangguan sehingga tampilan sebagian angka pada layar tidak sempurna, sebagaimana tampak pada gambar.



Angka yang tidak terlihat pada layar kalkulator adalah ...

Setelah peserta tes mengikuti AKMI, peserta tes (peserta didik) akan mendapatkan raport hasil asesmen untuk semua literasi. Raport ini dapat digunakan untuk melihat kemampuan peserta tes (peserta didik) dan memberikan gambaran kepada guru terkait tindak lanjut yang perlu dilakukan oleh guru dalam rangka perbaikan pembelajaran. Berikut adalah pedoman penskoran pada asesmen Literasi Numerasi.

Tabel 48. Pedoman Penskoran Literasi Numerasi

No	Bentuk Soal	Jenjang			Pedoman Penskoran
		MI	MTs	MA	
1	Pilihan ganda biasa (PGB)	Memilih 1 jawaban benar dan 4 opsi jawaban	Memilih 1 jawaban benar dari 4 opsi jawaban	Memilih 1 jawaban benar dari 5 opsi jawaban	Skor 1 apabila peserta tes memilih jawaban benar, skor 0 apabila peserta tes salah memilih jawaban
2	Pilihan Ganda Kompleks (PGK)	Memilih 2 jawaban benar dari 3 opsi jawaban	Memilih 2 jawaban benar dari 3 opsi jawaban	Memilih 2 jawaban benar dari 4 opsi jawaban	Skor 1 apabila peserta tes memilih dua/tiga jawaban benar, skor 0 apabila peserta tes memilih hanya satu jawaban benar atau salah memilih jawaban
3	Pilihan Ganda Benar-Salah (PGBS)	Menentukan nilai kebenaran untuk 3 pernyataan yang disediakan	Menentukan nilai kebenaran untuk 3 pernyataan yang disediakan	Menentukan nilai kebenaran untuk 4 pernyataan yang disediakan	Skor 1 apabila peserta tes menjawab sesuai kunci jawaban, dan skor 0 apabila peserta tes menjawab tidak sesuai dengan kunci jawaban.
4	Menjodohkan	Mencocokkan atau menyesuaikan atau menghubungkan 2 premis di lajur kiri dengan 3 respons di lajur kanan	Mencocokkan atau menyesuaikan atau menghubungkan 3 premis di lajur kiri dengan 4 respons di lajur kanan	Mencocokkan atau menyesuaikan atau menghubungkan 3 premis di lajur kiri dengan 5 respons di lajur kanan	Skor 1 apabila peserta tes memasangkan semua premis dengan respons yang tepat, skor 0 apabila peserta tes tidak tepat memasangkan premis dengan respons.
5	Isian Singkat	Menjawab pertanyaan/pernyataan dengan angka atau kata yang tidak mengandung makna ganda.	Menjawab pertanyaan/pernyataan dengan angka atau kata yang tidak mengandung makna ganda.	Menjawab pertanyaan/pernyataan dengan angka atau kata yang tidak mengandung makna ganda.	Skor 1 apabila peserta tes menjawab sesuai kunci jawaban, dan skor 0 apabila peserta tes menjawab tidak sesuai dengan kunci jawaban.

K. Tahap Pembelajaran (*Learning Progression*)

Sebagaimana dinyatakan pada bagian sebelumnya bahwa Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) merupakan evaluasi terhadap kemampuan minimum peserta didik setelah mereka mengikuti sebuah proses

pendidikan. Kemampuan minimum yang dimaksud dalam hal ini adalah kemampuan paling dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa sebagai peserta didik setelah mereka mengikuti sebuah proses pendidikan, yaitu pembelajaran pada sebuah jenjang tertentu, Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau Madrasah Aliyah (MA).

Sejatinya yang diharapkan sebagai hasil dari proses pendidikan adalah kemampuan maksimum peserta didik. Namun hal tersebut seringkali tidak terwujud sepenuhnya, karena tidak mudah untuk dicapai oleh semua peserta didik. Pengalaman menunjukkan bahwa kemampuan maksimum lazimnya hanya dicapai oleh beberapa orang peserta didik saja, sementara peserta didik lainnya berada pada kemampuan sedang dan minimum. Bahkan pada beberapa kesempatan tidak jarang pencapaian kemampuan sejumlah peserta didik berada di bawah target minimum. Sebagai konsekuensinya, perlu ada upaya yang tepat untuk menindaklanjuti semua kategori capaian kompetensi peserta didik sebagai hasil dari proses pendidikan (pembelajaran) yang telah dilakukan tersebut. Perlu beragam strategi fungsional dan proporsional untuk: mendampingi peserta didik yang capaian kemampuannya berada di bawah target minimum; mengoptimalkan potensi peserta didik yang capaian kemampuannya berada pada kelompok medium; dan memberi ruang kepada peserta didik yang capaian kemampuannya di atas rata-rata peserta didik lainnya.

Dalam rangka memastikan ketepatan strategi yang dipilih untuk menangani peserta didik dengan beragam capaian kemampuan dan kebutuhan, seyogianya diawali dengan potret lengkap seluruh rangkaian proses pembelajaran, mulai dari perencanaan pembelajaran, implementasi pembelajaran, hingga hasil evaluasi terhadap pembelajaran. Untuk tahap awal, basis yang digunakan untuk perbaikan pembelajaran adalah hasil asesmen terhadap hasil pembelajaran. Teknik yang digunakan untuk kepentingan tersebut adalah asesmen terhadap kompetensi peserta didik melalui perangkat soal tes yang diharapkan dapat mengukur kompetensi mereka masing-masing. Selanjutnya, berdasarkan hasil diagnosis terhadap capaian kemampuan (kompetensi) peserta didik tersebut dikembangkan (beragam) strategi untuk menangani semua kategori peserta didik pada sejumlah bidang, sehingga pada gilirannya mereka memiliki kemampuan (literate) dalam bidang-bidang tersebut. Salah satunya adalah bidang numerasi, yang selanjutnya dinamakan kelompok Literasi Numerasi.

Sebagaimana dinyatakan sebelumnya pula bahwa pengertian Literasi Numerasi adalah kemampuan berpikir kritis dalam memahami dan menganalisis isi bacaan dengan menggunakan penalaran melalui penerapan konsep, prosedur, fakta, dan/atau alat matematika dalam perhitungan dan/atau pengukuran yang melibatkan angka atau simbol matematika dasar lainnya secara kontekstual, baik bersifat abstrak maupun nyata, yang ditampilkan dalam berbagai representasi (grafik/tabel/bagan, atau representasi lainnya) untuk menginterpretasi, memprediksi, dan/atau mengambil keputusan.

Basis pengembangan soal-soal Literasi Numerasi adalah matematika dasar yang bersifat kontekstual sehingga diharapkan dapat mengukur kemampuan penalaran dan pemecahan masalah yang bersentuhan dengan kegiatan keseharian mereka yang disajikan.

Melalui AKMI bidang Literasi Numerasi yang mengukur kemampuan numerasi peserta didik madrasah kelas 2 - 4, 5 - 7, dan 8 – 10 secara berkesinambungan (continuum), diharapkan diperoleh peta kemampuan (kompetensi) mereka dalam berpikir logis, kritis, sistematis, dan rasional melalui analisis terhadap berbagai isu, wacana, atau fenomena dari berbagai sudut pandang, tidak hanya sekadar menghapuskan konsep, menerapkan rumus, atau menyatakan pola tertentu. Berdasarkan hasil asesmen tersebut, guru dapat melakukan perbaikan dan atau peningkatan terhadap kemampuan numerasi peserta didik pada semua jenjang (satuan) pendidikan (MI, MTs, dan MA).

Seluruh kegiatan AKMI bidang Literasi Numerasi dibingkai oleh sebuah kerangka kerja (framework) yang disusun sebagai landasan dan pedoman, khususnya bagi pengembang soal, dalam menyusun stimulus dan stem soal terkait dengan aspek: kompetensi yang terdiri atas 3 (tiga) kompetensi; capaian yang terdiri atas 11 (sebelas) capaian; domain yang terdiri atas: Bilangan, Aljabar, Geometri dan Pengukuran, serta Statistika dan Peluang. Sementara, pengembangan sub domainnya terbagi menjadi 3 (tiga) rentang capaian, yaitu: rentang capaian 1- 4 dengan kompetensi dasar untuk kelas 2 – 4; rentang capaian 5 – 7 dengan kompetensi dasar untuk kelas 5 – 7; dan rentang capaian 8 – 11 dengan kompetensi dasar untuk kelas 8 – 10. Kendati demikian, pengelompokkan kesemua level kognitif tersebut pada dasarnya bersifat kontinum (bertemali dan berkelanjutan) sebagaimana basisnya, yaitu matematika (dasar), yang bersifat spiral atau antara satu topik dan topik lainnya berkaitan dan relevan. Semakin tinggi jenjangnya, maka semakin mendalam dan/atau semakin meluas pula pembahasannya.

Konteks penyajian soal pada Literasi Numerasi AKMI diupayakan tidak bersifat lokal agar tema yang disajikan telah dikenal oleh semua peserta didik peserta tes tanpa kecuali. Selain itu, konteks soal dibuat secara bervariasi agar keragaman pengalaman belajar peserta didik sebelumnya terakomodasi di dalamnya. Kedua hal tersebut dimaksudkan agar konteks soal dapat mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi matematika (dasar) dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari yang dikaitkan dengan pengalaman mereka sebelumnya.

Penggunaan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika serta pemilihan strategi yang digunakan pada setiap konteks soal dapat berupa penjelasan kejadian, penyelesaian masalah, mengambil keputusan, atau hal lain yang relevan dengan konteks yang disuguhkan pada soal. Secara lebih spesifik, konteks soal Literasi Numerasi AKMI dikelompokkan menjadi konteks personal, pekerjaan, sosial, dan ilmiah. Sementara level kognitif yang menjadi ciri khasnya adalah *knowing* (mengetahui), *applying* (menerapkan), *reasoning* (beralasan).

Adapun penyajian soal yang diujikan tersebut meliputi bentuk Pilihan Ganda Biasa (PGB), Pilihan Ganda Benar-Salah (PGBS), Pilihan Ganda Kompleks (PGK), Menjodohkan (JOD), dan Isian Singkat (IS) seperti yang telah dibahas pada subbab Bentuk Soal Literasi Numerasi AKMI. Setiap soal yang dikembangkan pada Literasi Numerasi AKMI selalu diawali dengan stimulus yang diharapkan dapat menjadi pengantar, media, atau motivasi agar sebelum peserta didik peserta tes mengerjakan soal yang diminta, mereka berpikir sehingga dapat menangkap gagasan soal yang disajikan. Stimulus pada setiap soal yang disajikan tersebut dapat berupa teks, gambar, tabel, atau infografik yang bersifat edukatif, islami, berwawasan, inspiratif, dan memiliki pesan moral untuk peserta didik. Stimulus yang digunakan seyogianya bersifat positif sehingga tidak menimbulkan efek negatif, misalnya menyudutkan kelompok tertentu atau memberikan penguatan untuk perilaku negatif.

Secara lebih lengkap, pengembangan soal dan pelaksanaan asesmen terhadap kompetensi peserta didik untuk Literasi Numerasi AKMI dilakukan melalui sejumlah tahapan, yaitu:

1. Penyusunan desain asesmen;
2. Penyusunan dan analisis kerangka berpikir (framework);
3. Penyusunan stimulus soal;
4. Pembagian kelompok pengembang soal;
5. Pengembangan soal;

6. Penelaahan soal;
7. Perbaikan soal;
8. Perakitan soal;
9. Validasi soal;
10. Uji coba soal;
11. Penskoran dan analisis soal;
12. Interpretasi hasil analisis soal;
13. Penyeleksian soal;
14. Penetapan soal terpilih;
15. Pemaketan soal;
16. Pengemasan soal; dan
17. Penetapan teknis asesmen.

Kegiatan penyusunan desain asesmen hingga penetapan soal terpilih merupakan kegiatan pengembangan soal, sementara kegiatan pemaketan soal hingga penetapan teknis asesmen merupakan kegiatan persiapan pelaksanaan AKMI.

Kemajuan pembelajaran (*learning progression*) merupakan tahapan pembelajaran yang berkesinambungan (*continuum*) yang meliputi aspek karakteristik, keluasan, dan kedalaman materi pembelajaran yang disajikan dalam masing-masing jenjang pendidikan. Terkait dengan hal tersebut, ruang lingkup materi harus dirumuskan berdasarkan perkembangan peserta didik sehingga konsep keilmuan yang dipelajari oleh mereka berjalan selaras dengan perkembangan mental peserta didik. Oleh karena itu, perencanaan dan implementasi pembelajaran yang dilakukan harus diselaraskan dengan pengalaman, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik yang disesuaikan dengan penguasaan mereka terhadap kompetensi yang ditargetkan secara berjenjang. Tabel berikut memperlihatkan aspek karakteristik, keluasan, dan kedalaman materi pembelajaran yang disajikan pada setiap jenjang.

Tabel 49. Learning Progression Literasi Numerasi

No	Domain	Jenjang		
		MI	MTs	MA
1	Bilangan	<ol style="list-style-type: none"> Memahami bilangan asli sampai dengan 9.999 dan pecahan, serta posisinya pada garis bilangan, Mengubah pecahan biasa menjadi desimal dan persen, Operasi hitung bilangan, Mengurutkan dan membandingkan pecahan 	<ol style="list-style-type: none"> Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perkalian/pembagian pecahan dan desimal, Memahami bilangan bulat negatif dan posisinya pada garis bilangan, Memahami bilangan berpangkat positif dan negatif, Menggunakan bilangan desimal untuk mencari rasio dan proporsi dari dua besaran atau lebih. Pola bilangan 	<ol style="list-style-type: none"> Menentukan suku ke-n pada urutan bilangan yang memiliki pola tertentu, Menentukan jumlah bilangan pada urutan bilangan yang memiliki pola tertentu.
2	Aljabar	Menyelesaikan masalah input-output sederhana untuk merepresentasikan pola dan hubungan bilangan	<ol style="list-style-type: none"> Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan linear satu variabel. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pertidaksamaan linear satu variabel. Konsep perbandingan. 	<ol style="list-style-type: none"> Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel. Memahami relasi dan fungsi serta dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan relasi dan fungsi dalam berbagai representasi. Memahami fungsi kuadrat dan sifat-sifatnya, Memahami operasi komposisi dan operasi invers suatu fungsi dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengannya.

No	Domain	Jenjang		
		MI	MTs	MA
3	Geometri dan Pengukuran	<ol style="list-style-type: none"> Memahami dan menyelesaikan masalah terkait dengan bangun datar beserta sifat-sifatnya Mengenal dan menggunakan satuan baku untuk panjang (cm, m), berat (gr, kg), luas (cm^2, m^2), dan volume (liter, ml), waktu (detik, menit, jam). Menghitung luas dan keliling bangun datar. Menghitung volume suatu benda melalui pemahaman bahwa suatu bangun ruang sederhana (balok dan kubus) dapat tersusun dari kubus satuan, Mengidentifikasi jenis sudut dan menghitung besar sudut pada bangun datar. 	<ol style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi bangun ruang berbentuk prisma, tabung, limas, kerucut, dan bola, Menghitung luas dan keliling segiempat (persegi, persegi panjang, belah ketupat, jajaran genjang, trapesium, dan layang-layang), segitiga, dan lingkaran. Mengidentifikasi bangun ruang yang merupakan gabungan dari beberapa bangun ruang, serta menghitung luas permukaan dan volumenya, Memahami hubungan antar sudut sebagai akibat dari dua garis sejajar yang dipotong oleh garis transversal, Memahami dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan skala. 	<ol style="list-style-type: none"> Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kesebangunan dan kekongruenan antar bangun datar Menghitung luas permukaan dan volume bangun ruang sisi lengkung (tabung, kerucut, dan bola), serta gabungan beberapa bangun ruang sisi lengkung, Menghitung sudut pusat, sudut keliling, panjang busur, dan luas juring lingkaran, serta hubungannya, Menghitung Panjang sisi pada segitiga siku-siku dengan menggunakan teorema Pythagoras dan tripel Pythagoras Memahami dan menghitung rasio trigonometri (sinus, cosinus, tangen, cosecan, secan, dan cotangen) pada segitiga siku-siku.
4	Statistika dan Peluang	<ol style="list-style-type: none"> Membaca data dan menyajikannya dalam bentuk diagram batang dan diagram gambar (pictogram), Mengklasifikasikan data berdasarkan kriteria tertentu, Memprediksi data. 	<ol style="list-style-type: none"> Menyajikan dan menafsirkan data dalam bentuk tabel, diagram garis, diagram batang, dan diagram lingkaran, Menghitung ukuran pemusatan dan penyebaran data tunggal serta memanfaatkannya dalam menyelesaikan masalah. Memprediksi data. 	<ol style="list-style-type: none"> Menyajikan dan menafsirkan data dalam bentuk tabel, diagram garis, diagram batang, dan diagram lingkaran, Membandingkan ukuran pemusatan dan penyebaran data dari beberapa data yang disajikan dalam bentuk diagram, Mengaplikasikan kaidah pencacahan (kombinasi dan permutasi) untuk menentukan banyaknya cara dalam menyusun beberapa objek, Menghitung peluang suatu kejadian.

Dalam konteks Literasi Numerasi AKMI, *learning progression* berkaitan dengan kesinambungan antara satu jenjang dengan jenjang lainnya. Kesinambungan tersebut mencakup aspek konten teks yang disajikan, level kognitif (kompetensi) yang diukur, dan indikator yang ditanyakan dalam soal-soal Literasi Numerasi AKMI. Dengan kata lain, harus ada perbedaan yang jelas namun tetap berkesinambungan dalam hal isi dan konteks yang disajikan, level kognitif yang ditargetkan, dan indikator yang diukur, dimulai dari level kognitif *knowing* (level 1) menuju ke level kognitif *reasoning* (level 3). Perbedaan yang dimaksud harus tergambar dari kompleksitas teks (stimulus).

Oleh karena dalam Literasi Numerasi tidak dicantumkan domain konten secara tegas, maka *learning progression* pada Literasi Numerasi menggunakan patokan level kognitif sebagai kompetensi yang diukur. Selanjutnya, kompetensi yang diukur tersebut diturunkan menjadi beberapa subkompetensi. Kemudian subkompetensi tersebut diuraikan menjadi rincian kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh para peserta didik pada setiap levelnya.

Di dalam *learning progression* terdapat rincian kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik pada setiap jenjang, yaitu MI (capaian 1 - 4), MTs (capaian 5 - 7), dan MA (capaian 8 - 11). Sangat mungkin terdapat rincian kompetensi yang hampir sama untuk beberapa level, namun tetap ada perbedaan, salah satunya adalah perbedaan pada kompleksitas tema yang disajikan dalam masing-masing soal.

Setelah mengikuti AKMI bidang Literasi Numerasi, berdasarkan tingkat ketercapaian, peserta tes (peserta didik) dikelompokkan ke dalam 5 (lima) tingkat kemahiran, yaitu tingkat kemahiran perlu pendampingan, tingkat kemahiran dasar, tingkat kemahiran cakap, tingkat kemahiran terampil, dan tingkat kemahiran perlu ruang kreasi. Tabel berikut memperlihatkan tingkat kemahiran, tingkat ketercapaian, dan rekomendasi tindak lanjut yang dapat dilakukan oleh guru dan pemangku kebijakan dalam bidang pendidikan. Rekomendasi tindak lanjut yang lebih rinci dan lebih operasional dijelaskan pada *framework* modul tindak lanjut yang dilanjutkan dengan lokakarya pemaknaan hasil AKMI bagi guru, kepala madrasah, pengawas madrasah, dan Kemenag (baik pada level kabupaten/kota, level provinsi, maupun level pusat).

Tabel 50. Tingkat Kemahiran dan Rekomendasi Tindak Lanjut Literasi Numerasi

No.	Tingkat Kemahiran	Tingkat Ketercapaian	Deskripsi			Tindak Lanjut
			MI	MTs	MA	
1	Perlu Pendampingan	$\leq 30\%$	Peserta tes belum mampu merepresentasikan objek atau situasi matematika, menggunakan strategi pemecahan masalah, menalar dan memberi alasan pada cakupan materi sederhana.	Peserta tes belum mampu merepresentasikan objek atau situasi matematika, menggunakan strategi pemecahan masalah, menalar dan memberi alasan pada cakupan materi sedang.	Peserta tes belum mampu merepresentasikan objek atau situasi matematika, menggunakan strategi pemecahan masalah, menalar dan memberi alasan pada cakupan materi kompleks.	Peserta tes didampingi agar lebih mampu untuk mengingat atau mengidentifikasi informasi terkait dengan matematika sederhana dan menunjukkan penguasaan konsep matematika yang parsial.
2	Dasar	31% – 60%	Peserta tes mampu merepresentasikan objek atau situasi matematika, menggunakan strategi pemecahan masalah, menalar dan memberi alasan dengan tingkat kesukaran mudah pada cakupan materi sederhana	Peserta tes mampu merepresentasikan objek atau situasi matematika, menggunakan strategi pemecahan masalah, menalar dan memberi alasan dengan tingkat kesukaran mudah pada cakupan materi sedang	Peserta tes mampu merepresentasikan objek atau situasi matematika, menggunakan strategi pemecahan masalah, menalar dan memberi alasan dengan tingkat kesukaran mudah pada cakupan materi Kompleks	Peserta tes didampingi agar lebih mampu untuk mengklasifikasi informasi atau melakukan perhitungan dan pengukuran atau menunjukkan penguasaan konsep matematika atau memiliki keterampilan matematika dan komputasi dasar atau menyelesaikan masalah matematika yang rutin
3	Cakap	61% – 80%	Peserta tes mampu merepresentasikan objek atau situasi matematika, menggunakan strategi pemecahan masalah, menalar dan memberi alasan dengan tingkat kesukaran sedang pada cakupan materi Sederhana	Peserta tes mampu merepresentasikan objek atau situasi matematika, menggunakan strategi pemecahan masalah, menalar dan memberi alasan dengan tingkat kesukaran sedang pada cakupan materi Sedang	Peserta tes mampu merepresentasikan objek atau situasi matematika, menggunakan strategi pemecahan masalah, menalar dan memberi alasan dengan tingkat kesukaran sedang pada cakupan materi Kompleks	Peserta tes didampingi agar lebih mampu untuk mengaplikasikan pengetahuan matematika atau membuat model matematika atau menganalisis dan memecahkan masalah dalam konteks yang lebih beragam.

No.	Tingkat Kemahiran	Tingkat Ketercapaian	Deskripsi			Tindak Lanjut
			MI	MTs	MA	
4	Terampil	81% – 90%	Peserta tes mampu merepresentasikan objek atau situasi matematika, menggunakan strategi pemecahan masalah, menalar dan memberi alasan dengan tingkat kesukaran sulit pada cakupan materi sederhana	Peserta tes mampu merepresentasikan objek atau situasi matematika, menggunakan strategi pemecahan masalah, menalar dan memberi alasan dengan tingkat kesukaran sulit pada cakupan materi sedang	Peserta tes mampu merepresentasikan objek atau situasi matematika, menggunakan strategi pemecahan masalah, menalar dan memberi alasan dengan tingkat kesukaran sulit pada cakupan materi kompleks	Peserta tes didampingi agar lebih mampu untuk memilih, membandingkan, serta mengevaluasi strategi pemecahan masalah yang kompleks dan non rutin
5	Perlu Ruang Kreasi	91% – 100%	Peserta tes mampu merepresentasikan objek atau situasi matematika, menggunakan strategi pemecahan masalah, menalar dan memberi alasan pada cakupan materi sedang	Peserta tes mampu merepresentasikan objek atau situasi matematika, menggunakan strategi pemecahan masalah, menalar dan memberi alasan pada cakupan materi kompleks	Peserta tes mampu merepresentasikan objek atau situasi matematika, menggunakan strategi pemecahan masalah, menalar dan memberi alasan dengan tingkat kesukaran sangat sulit pada cakupan materi kompleks	Peserta tes didampingi agar lebih mampu untuk menyimpulkan, membuat justifikasi, dan merumuskan hasil pekerjaannya secara tepat terkait dengan pemecahan masalah yang kompleks dan non rutin.

Tindak lanjut dibuat lebih umum (namun operasional) agar guru dapat mengambil langkah tindak lanjut yang sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan peserta tes. Jika dibuat terlalu khusus, maka dikhawatirkan guru terlalu terpaku pada langkah/tindak lanjut yang telah ditentukan sehingga kurang kreatif/inovatif dalam menindaklanjuti permasalahan yang dihadapi oleh peserta tes.

Merujuk pada [Tabel 50](#), setelah peserta didik mengikuti tes dan hasil perolehan mereka beragam, maka perlakuan dalam pembelajaran terhadap mereka pun beragam, tergantung pada capaian kompetensi mereka masing-masing. Dengan demikian, pasca asesmen sangat dimungkinkan guru dapat menggunakan berbagai strategi, model, pendekatan, atau metode yang tepat dalam kegiatan pembelajaran untuk mengakomodir keragaman peserta didik yang dikelolanya.

LITERASI SOSIAL BUDAYA

05

A. Rasional

Wilayah Indonesia yang sangat luas dan terdiri atas ribuan pulau semakin mempertegas adanya perbedaan dan keberagaman geografis dan sekaligus keberagaman suku bangsa yang paling kompleks di dunia. Hasil sensus Badan Pusat Statistik tahun 2010 menunjukkan bahwa di Indonesia terdapat 1.340 suku bangsa yang masing-masing memiliki perbedaan. Keberagaman masyarakat Indonesia setidaknya dapat dilihat dari keberagaman ras, agama, bahasa, adat-istiadat, golongan, dan gender.

Masyarakat Indonesia memiliki keberagaman ras, yakni keberagaman penduduk yang didasarkan pada warna kulit dan ciri-ciri fisik lainnya. Dalam kondisi seperti ini, perlu dihindari sikap rasial, yakni sikap membedakan manusia berdasarkan warna kulit dan ciri-ciri fisik lainnya. UU No. 40 Tahun 2008 tentang Penghapusan Diskriminasi Ras dan Etnis menjelaskan bahwa ras adalah golongan bangsa berdasarkan ciri-ciri fisik dan garis keturunan. Di Indonesia sendiri setidaknya terdapat empat ras, yakni: (a) Ras Malayan-Mongoloid, seperti umumnya masyarakat Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan, dan Sulawesi, (b) Ras Melanesoid, seperti umumnya masyarakat Papua, Maluku, dan Nusa Tenggara Timur, (c) Ras Asiatic Mongoloid, yakni masyarakat Tionghoa, Jepang, dan Korea dan tinggal menyebar di beberapa wilayah Indonesia, serta (d) Ras Kaukasoid, yakni orang-orang India, Arab, Australia, Eropa, dan Amerika yang tinggal di beberapa wilayah di Indonesia.

Masyarakat Indonesia yang dikenal religius juga menganut agama dan kepercayaan yang berbeda-beda, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Selain agama-agama tersebut, sebagian masyarakat Indonesia juga menganut aliran kepercayaan yang beraneka ragam. Agama dan aliran kepercayaan tersebut telah tersebar dan dianut oleh masyarakat Indonesia sejak ratusan dan bahkan ribuan tahun yang lalu. Hebatnya, masing-masing pemeluk agama dan aliran kepercayaan tersebut saling hidup berdampingan secara damai.

Selain keberagaman yang diuraikan di atas, pada masyarakat Indonesia juga terdapat golongan-golongan tertentu, yakni kelompok masyarakat yang memiliki ciri-ciri dan kegiatan tertentu. Golongan-golongan tersebut terbentuk karena berbagai faktor, antara lain berdasar latar belakang pendidikan, mata pencaharian, status ekonomi, afiliasi politik, afiliasi keorganisasian, dan sebagainya. Jenis kelamin dan gender juga memberikan warna tersendiri bagi keberagaman masyarakat Indonesia. Gender merupakan sifat dan perilaku yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan yang dikonstruksikan secara sosial dan kultural. Keberagaman gender menimbulkan peran yang beragam sehingga semakin menambah keberagaman masyarakat Indonesia.

Keberagaman budaya dan masyarakat Indonesia merupakan kekayaan yang potensial untuk pembangunan jika terjadi harmoni sosial dan budaya. Sementara, harmoni sosial dan budaya akan menciptakan integrasi nasional, soliditas, dan stabilitas yang merupakan salah satu prasyarat bagi keberlangsungan pembangunan nasional. Artinya merawat keberagaman budaya dan masyarakat Indonesia merupakan tanggung jawab seluruh anak bangsa. Sebaliknya, jika keberagaman budaya dan masyarakat tidak dirawat dengan baik justru berbalik menjadi ancaman bagi pembangunan nasional.

1. Moderasi Beragama

Salah satu poin mendasar untuk merawat keberagaman dalam bingkai persatuan adalah pengembangan moderasi beragama, yakni proses memahami sekaligus mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang (proporsional) sehingga terhindar dari perilaku menyimpang yang justru keluar dari ajaran agama itu sendiri. Pengertian moderasi tersebut dikembangkan dari istilah Bahasa Inggris, *moderation* yang berarti sikap sedang. Sementara dalam istilah Bahasa Arab, kata moderasi diartikan dengan *wasathiyah* yang berarti sikap yang tidak berlebih-lebihan.

Moderasi beragama sangat penting karena perbedaan merupakan sebuah keniscayaan, keberagaman merupakan fitrah yang dianugerahkan kepada bangsa Indonesia. Di dalam Q.S. al-Baqarah: 143 disebutkan: “Demikian itulah Kami telah menjadikan kamu, *ummatan wasathan*, yaitu masyarakat yang hidup harmonis atau masyarakat yang berkeeseimbangan agar kamu menjadi saksi-saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad SAW) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang dahulu kamu mengarah ke sana (*Bait al-Maqdis*) menjadi kiblat kamu sekarang (Ka’bah di Mekah), melainkan agar Kami mengetahui (dalam dunia nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelok. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah SWT. Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan iman kamu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.”

Pada masyarakat Islam, moderasi dapat diartikan sebagai pengembangan sikap yang toleran, damai, santun, tidak menghendaki konflik, serta tidak memaksakan kehendak. Dalam implementasinya, sikap moderat akan menumbuhkan sikap toleran dan anti kekerasan. Dengan demikian, moderasi Islam merupakan sebuah metode pemahaman keagamaan yang menekankan pada sikap *washatan* (jalan tengah) dan tidak ekstrim (melampaui batas). Moderasi Islam berusaha menempatkan Islam sebagai solusi terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi di tengah masyarakat. Selain itu, ajaran Islam dikedepankan sebagai mediator bagi nilai-nilai tradisionalitas dan nilai-nilai modernitas yang sangat kompleks.

Penerapan moderasi beragama merupakan sebuah keniscayaan bagi masyarakat Indonesia yang sangat beragam. Hasil penelitian B. Z. Yanti (2020) mendapati bahwa problematika bangsa saat ini seperti kesenjangan ekonomi, kesenjangan budaya, sentimen etnis dan agama, serta ancaman konflik hanya dapat diselesaikan melalui kerjasama dengan prinsip saling pengertian (*mutual understanding*) di antara umat beragama. Dengan demikian melalui moderasi beragama, pluralitas, keragaman, dan kemajemukan yang telah menjadi keniscayaan ini dapat dimanfaatkan sebagai energi sosial guna meretas problematika bangsa Indonesia saat ini.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama yang dilaksanakan pada tahun 2019 telah berhasil mendeskripsikan dinamika

moderasi beragama, antara lain: (a) hubungan antar-umat beragama, (b) hubungan internal umat, yakni rasa saling menghargai, menghormati, saling percaya, dan saling menjaga, serta (c) kondisi multi kultural umat beragama, yakni berkaitan dengan aliran, kelompok, gerakan, dan paham keagamaan dalam suatu agama. Penelitian tersebut memberikan perhatian pada aspek-aspek yang mendukung penerapan moderasi beragama, yakni: (a) cara pandang, sikap, dan praktik beragama, (b) harmoni dan kerukunan umat beragama, (c) relasi agama dan budaya, (d) relasi agama dan negara, serta (e) cara penyelesaian masalah secara damai atau menghindari kekerasan.

Sejalan dengan penelitian di atas, terdapat beberapa upaya untuk memperkokoh visi moderasi beragama di tengah keragaman masyarakat Indonesia. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui penguatan terkait beberapa poin sebagai berikut:

- a. Prinsip toleransi (*tasamuh*), yaitu sikap mengakui dan menghargai perbedaan;
- b. Prinsip harmoni (*tawassuth*), yakni tidak berlebihan dan tidak mengurangi dalam melaksanakan ajaran agama;
- c. Prinsip keseimbangan (*tawazun*), yakni pemahaman dan pengamalan agama secara proporsional;
- d. Prinsip lurus dan tengah (*i'tidal*), yaitu menempatkan sesuatu sesuai tempatnya;
- e. Prinsip dialog inklusif, yaitu dialog yang terbuka terhadap perbedaan dan keberagaman;
- f. Prinsip egaliter, yakni sikap menjaga persamaan dan tidak diskriminatif terhadap berbagai perbedaan dan keberagaman; serta
- g. Prinsip musyawarah, yaitu menyelesaikan setiap persoalan melalui musyawarah untuk mencapai mufakat dengan prinsip menempatkan kemaslahatan di atas segalanya.

2. Urgensi Literasi Sosial Budaya

Ki Hajar Dewantara berpandangan bahwa bangsa Indonesia hendaknya berupaya untuk menyelamatkan dan sekaligus menyempurnakan budaya bangsanya. Penyelamatan suatu bangsa perlu dilakukan dengan pewarisan kearifan lokal sembari mengadopsi ide-ide baru yang positif dari unsur-unsur kebudayaan bangsa lain, yakni unsur-unsur kebudayaan yang sesuai dengan nilai-nilai kepribadian dan sekaligus bermanfaat bagi kehidupan suatu bangsa. Untuk itu diperlukan aktivasi dari Azas Trikon yang

mencakup tiga prinsip. Pertama, kontinuitas, yakni sebuah pemahaman bahwa kehidupan suatu bangsa saat ini merupakan kelanjutan atau kesinambungan dari kehidupan suatu bangsa pada masa yang silam, dan bukan merupakan peniruan dari kehidupan bangsa lain. Kedua, konvergensi, yakni sebuah kesadaran akan pentingnya bergaul dengan bangsa lain dan sekaligus menghindari sikap hidup untuk mengisolasi diri sendiri, sehingga bisa mempertemukan keunggulan budaya bangsa sendiri dengan keunggulan budaya bangsa lain, untuk kemudian diramu menjadi kebudayaan baru yang lebih unggul dan sekaligus bermanfaat bagi kelangsungan hidup suatu bangsa. Ketiga, konsentris, yakni sebuah kesadaran untuk tetap berpegang teguh pada jati diri atau kepribadian bangsa sendiri, meskipun telah bergaul dan sekaligus menyerap beberapa unsur budaya bangsa lain. Sungguhpun bangsa Indonesia telah bergaul dengan bangsa-bangsa lain sedunia, namun dalam lingkaran-lingkaran yang konsentris itu bangsa bangsa Indonesia harus menjaga sirkelnya sendiri.

Pandangan Ki Hajar Dewantara di atas relevan dengan penguatan Literasi Sosial Budaya Indonesia yang tengah dikembangkan. Bahwa segenap generasi penerus bangsa Indonesia harus mengetahui dan memahami keberagaman masyarakat dan budaya Indonesia. Bahwa keberagaman masyarakat dan budaya Indonesia tersebut perlu dirawat dengan sebaik-baiknya agar dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembangunan. Untuk itu diperlukan komitmen yang tinggi terhadap komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, serta akomodatif dan inklusif, baik terhadap kearifan lokal maupun terhadap ide-ide baru.

Dalam konteks Literasi Sosial Budaya AKMI, terdapat enam kata kunci yang dirujuk dari visi Kementerian Agama, yakni profesional, andal, saleh, moderat, cerdas, dan unggul. Artinya, produk dari proses pendidikan yang diselenggarakan adalah generasi penerus yang saleh, moderat, cerdas, unggul, serta selalu mengedepankan harmoni, menghindarkan diri dari perilaku yang ekstrem, anti kekerasan, akomodatif, dan asosiasif. Produk pendidikan seperti ini relevan dengan misi Kemenag RI yaitu: meningkatkan kualitas kesalehan umat beragama; serta memperkuat moderasi beragama dan kerukunan umat beragama (Renstra Kemenag RI 2020-2024). Pesan-pesan keagamaan dan kebangsaan tersebut sangat penting dimasukkan dalam pengembangan stimulus dan soal Literasi Sosial Budaya AKMI, misalnya dengan menampilkan artikel tentang sikap hidup amanah, adil, ihsan, toleran, kasih sayang terhadap umat manusia

tanpa diskriminasi, serta menghormati kemajemukan. Konteks religiusitas seperti inilah yang menjadi pembeda dengan konteks pada Asesmen Kompetensi Minimal (AKM) di Kemendikbud RI.

B. Definisi Literasi Sosial Budaya

Literasi mencakup seperangkat perkembangan budaya dan dipraktikkan dalam konteks kebudayaan (Bearne, 2003). Pemerolehan literasi tergantung pada konteks sosial budaya di mana suatu masyarakat berada, mengingat literasi merupakan suatu proses mengenai pemerolehan pengetahuan dan keterampilan yang dimanfaatkan untuk kehidupan, seperti membangun kepedulian sosial serta refleksi kritis sebagai dasar perubahan individu dan/atau perubahan sosial (Preston, 2006). Dengan kata lain, kemampuan literasi berkaitan dengan kualitas hidup individu, kelompok sosial, bahkan masyarakat luas (Gumperz, 2006). Artinya, semakin baik tingkat kemampuan literasi, maka semakin baik pula kualitas kehidupannya.

Kemampuan literasi sosial merupakan kemampuan untuk mengintegrasikan dan menerapkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan nilai-nilai yang diyakini dalam kehidupan sosial. Literasi sosial melibatkan proses belajar mengenai serangkaian keterampilan sosial serta pengembangan pengetahuan sosial untuk memahami dan menafsirkan berbagai permasalahan sosial yang harus dihadapi dalam kehidupan (Arthur & Davison, 2000). Kemampuan literasi sosial merupakan kemampuan untuk berhubungan dengan masyarakat di sekitarnya yang melibatkan pengetahuan, keterampilan sosial, dan bahkan emosional (Lgleysteen, 2018). Dapat dikatakan bahwa literasi sosial merupakan kemampuan yang dapat digunakan untuk hidup di lingkungan masyarakat serta berkontribusi bagi masyarakat yang melibatkan intelektual, sikap dan nilai, serta keterampilan sosial lainnya.

Jean Jarolimek (1982) mengemukakan indikator literasi sosial yang mencakup empat aspek. *Pertama*, aspek keterampilan intelektual yang mencakup: (a) kemampuan mengidentifikasi dan mendefinisikan isu, (b) membuat hipotesis dan menulis kesimpulan berdasarkan informasi, (c) menganalisis dan mensintesis data, (d) membedakan fakta dan opini, (e) merumuskan faktor sebab akibat, (f) mengajukan pendapat dan perspektif yang berbeda, serta (g) membuat pertimbangan nilai dalam mengambil keputusan. *Kedua*, aspek keterampilan sosial yang mencakup: (a) kepekaan sosial, (b) kemampuan

mengendalikan diri sendiri, serta (c) kemampuan bertukar pikiran dan pengalaman dengan pihak lain. *Ketiga*, aspek keterampilan bekerja sama yang mencakup: (a) kemampuan mengambil peran dalam kelompok, (b) berpartisipasi dalam diskusi kelompok, serta (c) berpartisipasi dalam membuat keputusan kelompok. *Keempat*, aspek sikap dan nilai sosial yang mencakup: (a) mengetahui nilai-nilai umum yang berlaku di masyarakat, (b) membuat keputusan yang melibatkan dua pilihan berdasarkan pertimbangan nilai, (c) mengetahui hak-hak asasi manusia yang dijamin bagi semua warga negara, (d) mengembangkan loyalitas sebagai warga negara, (e) mengembangkan rasa hormat terhadap cita-cita dan warisan budaya, serta (f) mengembangkan rasa persaudaraan antara sesama manusia.

Sementara literasi budaya merupakan kemampuan memahami dan berpartisipasi di lingkungan budaya setempat (Hirsch, 1988). Literasi budaya tidak hanya dibatasi pada ungkapan dan bahasa, melainkan secara luas dapat tergambarkan melalui perilaku, kesenian, upacara adat, makanan, pakaian, dan sebagainya yang merupakan ekspresi dari nilai, keyakinan, dan sistem tradisi yang berlaku di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, literasi budaya sangat terkait dengan basis wilayah budaya tertentu. Dalam hubungan ini, sebagai orang Indonesia, tentu akan memiliki perilaku khas berdasarkan nilai, keyakinan, sistem tradisi yang berlaku di lingkungan masyarakat Indonesia. Siapapun perlu mengetahui, memahami, menghargai, dan mengapresiasi sistem nilai, keyakinan, sistem tradisi yang berlaku di lingkungan masyarakat Indonesia jika ingin diterima dengan baik oleh masyarakat Indonesia secara keseluruhan.

Literasi budaya tidak hanya penting untuk individu atau kelompok tertentu, melainkan untuk masyarakat secara keseluruhan. Bagi individu, literasi budaya sangat penting untuk memberikan landasan perilaku yang tepat dengan masyarakat luas, bahkan dengan kelompok masyarakat yang memiliki latar belakang yang berbeda. Dalam hubungan ini, ketika individu atau kelompok tertentu sedang berada di lingkungan mayoritas, maka sangat penting untuk respek pada nilai, keyakinan, sistem tradisi yang dimiliki oleh individu atau kelompok lain, terlebih yang berlaku secara mayoritas. Dengan demikian, literasi budaya akan bermanfaat untuk mengurangi kecurigaan serta perlakuan yang tidak adil yang disebabkan oleh adanya perbedaan budaya. Selain itu, literasi budaya juga dapat meningkatkan nilai yang terkandung dalam diversitas serta meningkatkan partisipasi dalam praktik kehidupan sosial tanpa diskriminasi.

Dalam upaya peningkatan literasi budaya, terdapat empat keterampilan literasi budaya, yaitu: (a) kesadaran lintas budaya dalam pengertian menerima dan respek terhadap budaya lain, (b) kesadaran budaya lokal dalam pengertian menerima dan respek terhadap budaya lokal, (c) refleksi dan berpikir kritis, serta (d) kecakapan personal sebagai agen perubahan. Kesadaran lintas budaya bermakna menerima budaya lain, dan kesadaran budaya lokal (Polistina, 2010).

Uraian di atas mengantarkan pada sebuah definisi bahwa Literasi Sosial Budaya merupakan kemampuan mengetahui, merespon, merefleksi, mengevaluasi, dan mencipta pengetahuan, rencana sikap, dan rencana tindakan yang terkait dengan komitmen kebangsaan, toleransi, akomodatif dan inklusif, yang didesain berlandaskan pada disiplin ilmu sejarah, sosiologi, dan antropologi, baik dalam konteks personal, masyarakat, maupun religius sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

C. Tujuan Literasi Sosial Budaya

Kegiatan asesmen dirancang untuk menghasilkan informasi akurat guna memperbaiki kualitas belajar-mengajar yang nantinya akan meningkatkan hasil belajar murid dan mutu pendidikan. Asesmen Literasi Sosial Budaya sendiri dirancang untuk:

1. Meningkatkan mutu proses pembelajaran di madrasah karena berorientasi pada pengembangan potensi, sikap, dan karakter maupun skill peserta didik secara optimal;
2. Menghilangkan pandangan bahwa lulusan madrasah yang intoleran, cenderung radikal, dan wawasan keilmuan umum yang kurang;
3. Meningkatkan wawasan terkait identitas nasional, perjuangan para pahlawan, serta arti penting integrasi nasional untuk mengembangkan komitmen kebangsaan;
4. Mengembangkan sikap terbuka dan apresiasi terhadap perbedaan serta mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian dan anti kekerasan;
5. Mengembangkan perspektif keindonesiaan dengan spirit akomodatif dan inklusif, sehingga dapat mengintegrasikan kearifan lokal dan ide-ide baru yang positif.

D. Sasaran dan Cakupan

Ditambahkannya komponen Literasi Sosial Budaya dimaksudkan juga untuk memperkuat dimensi karakter Islami (seperti toleran, penyayang, tidak radikal, dan sebagainya). Sebab, karakter seseorang tidak terlepas dari pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan seseorang mengenai hal-hal terpuji dapat menjadi dasar bagi pembentukan karakternya (Zurqoni, 2018).

Literasi Sosial Budaya merupakan bagian dari proses pengembangan item soal di lingkungan Kementerian Agama RI yang mengadopsi sistem asesmen nasional yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Literasi Sosial Budaya dikembangkan untuk mendukung kebijakan Kementerian Agama RI dalam memperkuat moderasi beragama di Indonesia dengan tetap memperhatikan kekhasan madrasah. Literasi Sosial Budaya diformulasikan untuk menopang penguatan dimensi karakter Islami peserta didik madrasah guna mendorong kemauan untuk mengambil posisi tengah, bertindak adil, dan tidak ekstrim dalam beragama. Literasi Sosial Budaya menggunakan nilai-nilai universal Islam sebagai basis dalam mencermati realitas sosial budaya yang terjadi di tengah masyarakat.

Asesmen kompetensi Literasi Sosial Budaya diharapkan dapat memotret dan mengungkap pola pikir dan cara pandang yang mendasari sikap moderasi peserta didik madrasah terhadap kasus-kasus yang melibatkan keberagaman dimana isu-isu intoleransi, kekerasan, radikalisme, rasis, diskriminasi gender, dan ketidakadilan sangat mungkin terjadi. Hasil asesmen Literasi Sosial Budaya pada akhirnya dapat dijadikan referensi akademik dalam mendiagnosa dan mengintervensi proses pembelajaran, penyusunan atau perbaikan buku ajar, maupun intervensi kebijakan lainnya, termasuk kebijakan moderasi beragama.

Kekhasan madrasah harus dimunculkan, maka dalam proses pengembangan item soal Literasi Sosial Budaya akan menggunakan menggali dan menjunjung tinggi nilai-nilai dalam Islam. Namun, konten item soal tetap mengeksplor kasus sosial budaya yang ada di masyarakat. Dengan cara ini akan terungkap bagaimana pola pikir dan cara pandang yang terimplementasi pula dalam bersikap dan bertindak peserta didik madrasah. Pemahaman ini yang akan mendasari sikap moderasi peserta didik terhadap kasus-kasus yang melibatkan intoleransi, pluralisme, kekerasan, radikalisme maupun gender sebagai buah proses pembelajaran di kelas.

Adapun yang menjadi sasaran Literasi Sosial Budaya adalah semua peserta didik jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) kelas V dengan rentang usia 10-11 tahun, peserta didik Madrasah Tsanawiyah (MTs) kelas VIII dengan rentang usia 13-14 tahun, serta peserta didik jenjang Madrasah Aliyah (MA) kelas XI dengan rentang usia 17-18 tahun untuk mampu mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada masyarakat dalam bingkai moderasi beragama. Hasil asesmen ini nantinya diharapkan dapat dijadikan rekomendasi bagi seluruh pemangku kepentingan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.

Tabel 51. Sasaran Peserta Didik AKMI

Jenjang	Usia	Kelas
MI	10-11	V
MTs	13-14	VIII
MA	16-17	XI

E. Konten dan Konteks

Literasi Sosial Budaya dikembangkan berdasarkan tiga disiplin keilmuan, yaitu: (1) ilmu sejarah; (2) sosiologi; dan (3) antropologi. Dalam pengembangannya, ketiga disiplin ilmu ini dijadikan sebagai acuan dalam mengurai berbagai isu strategis di tengah masyarakat. Isu strategis yang dimaksud mencakup berbagai situasi yang memiliki dampak secara meluas dalam kehidupan beragama, berbangsa, dan bernegara, baik dalam konteks personal, masyarakat, maupun religius.

1. Konten dan Subkonten

Materi pokok yang dikembangkan dalam Literasi Sosial Budaya mencakup tiga konten, yaitu: (1) komitmen kebangsaan; (2) toleransi; serta (3) akomodatif dan inklusif. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, ketiga konten Literasi Sosial Budaya tersebut merupakan pengejawantahan dari kebijakan Kementerian Agama Republik Indonesia dalam mendorong tumbuhnya sikap moderasi beragama dikalangan anak bangsa. Penguatan moderasi beragama merupakan salah satu pilar penting dalam mewujudkan harmoni kehidupan berbangsa dan bernegara.

Masing-masing konten Literasi Sosial Budaya akan dikembangkan ke dalam beberapa sub konten. Setiap sub konten akan dijabarkan sesuai

dengan isu-isu strategis di masyarakat dengan tetap mengacu pada disiplin ilmu sejarah, sosiologi, dan antropologi. Atas dasar itu, maka dapat dikatakan bahwa materi pokok yang dikembangkan dalam Literasi Sosial Budaya mencakup isu-isu sosial budaya yang berdampak terhadap pembentukan sikap moderasi peserta didik.

Komitmen Kebangsaan

Komitmen kebangsaan merupakan wujud dari kesadaran diri untuk menerima, mengapresiasi, dan berpartisipasi aktif sebagai bagian dari bangsa dan negara Republik Indonesia yang berdiri di atas empat pilar, yakni: Pancasila, UUD 1945, bentuk NKRI, dan semboyan Bhinneka Tunggal Ika, sebagai landasan dalam membangun sikap dan perilaku berbangsa dan bernegara. Adapun sub domain komitmen kebangsaan mencakup: (1) menghargai dan menjiwai identitas nasional; (2) menghargai dan menindaklanjuti perjuangan para pahlawan; (3) mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan; dan (4) berpartisipasi aktif dalam upaya mewujudkan integrasi nasional.

Toleransi

Toleransi merupakan wujud dari sikap untuk saling menghormati perbedaan dan memberi ruang orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapat, menghargai kesetaraan, sedia bekerjasama, serta menolak tindakan seseorang atau kelompok tertentu yang menggunakan cara-cara kekerasan, baik secara fisik maupun verbal, dalam mengusung perubahan yang diinginkan. Adapun sub domain toleransi mencakup: (1) menghargai dan mengapresiasi perbedaan agama, ras, suku, budaya, dan golongan; (2) terbuka dan mengapresiasi kesetaraan gender; dan (3) mengusung spirit perubahan secara baik dan tidak menghalalkan segala cara.

Akomodatif dan Inklusif

Akomodatif dan inklusif merupakan wujud dari sikap kesediaan untuk menerima, mempertahankan, megaktualisasikan tradisi, budaya lokal, dan ide-ide baru dalam perilaku keagamaannya, sejauh tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama. Adapun sub domain akomodatif dan inklusif

mencakup: (1) komitmen untuk mempertahankan kearifan lokal (*local wisdom*); (2) komitmen untuk menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru yang positif; serta (3) terbuka dan apresiatif terhadap amaliah keagamaan yang berbeda.

Tabel 52. Konten dan Sub Konten Literasi Sosial Budaya

No.	Landasan Keilmuan	Konten	Subkonten
1	Ilmu Sejarah Sosiologi Antropologi	Komitmen Kebangsaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghargai dan menjiwai identitas nasional; 2. Menghargai dan menindaklanjuti perjuangan para pahlawan; 3. Mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan; dan 4. Berpartisipasi aktif dalam upaya mewujudkan integrasi nasional.
2		Toleransi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghargai dan mengapresiasi perbedaan agama, ras, suku, budaya, dan golongan; 2. Terbuka dan mengapresiasi kesetaraan gender; dan 3. Mengusung spirit perubahan secara baik dan tidak menghalalkan segala cara.
3		Akomodatif dan Inklusif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komitmen untuk mempertahankan kearifan lokal (<i>local wisdom</i>); 2. Komitmen untuk menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru yang positif; dan 3. Terbuka dan apresiatif terhadap amaliah keagamaan yang berbeda.

2. Konteks

Konteks merupakan aspek-aspek kehidupan atau situasi sosial budaya untuk konten yang digunakan. Namun mengingat aspek-aspek kehidupan dan situasi sosial budaya sering tidak terpisahkan satu sama lain, maka penting untuk mencermati unsur-unsurnya yang dominan. Konteks pada Literasi Sosial Budaya dibedakan menjadi tiga, yaitu: konteks personal, masyarakat, dan religius.

Konteks Personal

Konteks personal, yaitu aspek kehidupan atau situasi sosial budaya yang lebih dominan berkaitan dengan kepentingan diri secara pribadi. Untuk memudahkan pemahaman tentang situasi sosial budaya yang lebih dominan berkaitan dengan kepentingan diri secara pribadi tersebut, berikut disajikan contoh konteks personal untuk masing-masing domain dan sub domain:

Tabel 53. Contoh Konteks Personal

No.	Landasan Keilmuan	Konten	Sub Konten	Contoh Konteks Personal
1	Ilmu Sejarah, Sosiologi, Antropologi	Komitmen Kebangsaan	Menghargai dan menjiwai identitas nasional	Bentuk dan cara individu menghargai dan menjiwai identitas nasional.
			Menghargai dan menindaklanjuti perjuangan para pahlawan	Bentuk dan cara individu menindaklanjuti perjuangan para pahlawan.
			Mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan	Bentuk dan cara individu mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan.
			Berpartisipasi aktif dalam upaya mewujudkan integrasi nasional.	Bentuk dan cara individu berpartisipasi aktif dalam upaya mewujudkan integrasi nasional.
2	Ilmu Sejarah, Sosiologi, Antropologi	Toleransi	Menghargai dan mengapresiasi perbedaan agama, ras, suku, budaya, dan golongan	Bentuk dan cara individu menghargai dan mengapresiasi perbedaan agama/ras/suku/budaya/golongan dengan tepat. Dampak yang akan timbul jika individu tidak menghargai dan mengapresiasi perbedaan agama/ras/suku/budaya/golongan
			Terbuka dan mengapresiasi kesetaraan gender	Bentuk keterbukaan dan cara individu mengapresiasi kesetaraan gender.

2	Ilmu Sejarah, Sosiologi, Antropologi	Toleransi	Mengusung spirit perubahan secara baik dan tidak menghalalkan segala cara.	Bentuk dan cara individu mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian dan anti kekerasan.
				Bentuk dan cara individu menyikapi perbedaan agama/ras/suku/budaya/golongan dengan arif dan bijaksana.
				Bentuk dan cara individu mengusung spirit perubahan secara baik dan tidak menghalalkan segala cara dalam mencapai tujuan.
3	Ilmu Sejarah, Sosiologi, Antropologi	Akomodatif dan Inklusif	Komitmen untuk mempertahankan kearifan lokal (local wisdom)	Bentuk dan cara individu mempertahankan dan melestarikan kearifan lokal.
			Komitmen untuk menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru yang positif	Bentuk dan cara individu merespon dan memanfaatkan teknologi/ide-ide baru dengan bijak untuk menyempurnakan diri.
			Terbuka dan apresiatif terhadap amaliah keagamaan yang berbeda	Bentuk keterbukaan dan cara individu mengapresiasi perbedaan amaliah keagamaan dengan arif dan bijaksana.

Konteks Masyarakat

Konteks masyarakat, yaitu aspek kehidupan atau situasi sosial budaya yang lebih dominan berkaitan dengan kepentingan antarindividu, budaya, dan isu-isu kemasyarakatan. Untuk memudahkan pemahaman tentang situasi sosial budaya yang lebih dominan berkaitan dengan kepentingan antarindividu, budaya, dan isu-isu kemasyarakatan tersebut, berikut disajikan contoh konteks masyarakat untuk masing-masing domain dan sub domain:

Tabel 54. Contoh Konteks Masyarakat

No.	Landasan Keilmuan	Konten	Sub Konten	Contoh Konteks Personal
1	Ilmu Sejarah, Sosiologi, Antropologi	Komitmen Kebangsaan	Menghargai dan menjiwai identitas nasional	Bentuk dan cara masyarakat menghargai dan menjiwai identitas nasional.

1	Ilmu Sejarah, Sosiologi, Antropologi	Komitmen Kebangsaan	Menghargai dan menindaklanjuti perjuangan para pahlawan	Bentuk dan cara masyarakat menindaklanjuti perjuangan para pahlawan.
			Mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan	Bentuk dan cara masyarakat mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan.
			Berpartisipasi aktif dalam upaya mewujudkan integrasi nasional.	Bentuk dan cara masyarakat berpartisipasi aktif dalam upaya mewujudkan integrasi nasional.
2	Ilmu Sejarah, Sosiologi, Antropologi	Toleransi	Menghargai dan mengapresiasi perbedaan agama, ras, suku, budaya, dan golongan	Dampak yang akan timbul jika masyarakat tidak menghargai dan mengapresiasi perbedaan agama/ras/suku/budaya/golongan
			Terbuka dan mengapresiasi kesetaraan gender	Bentuk keterbukaan dan cara masyarakat mengapresiasi kesetaraan gender.
			Mengusung spirit perubahan secara baik dan tidak menghalalkan segala cara.	Bentuk dan cara masyarakat mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian dan anti kekerasan.
				Bentuk dan cara masyarakat menyikapi perbedaan agama/ras/suku/budaya/golongan dengan arif dan bijaksana.
3	Ilmu Sejarah, Sosiologi, Antropologi	Akomodatif dan Inklusif	Komitmen untuk mempertahankan kearifan lokal (local wisdom)	Bentuk dan cara masyarakat mempertahankan dan melestarikan kearifan local.
			Komitmen untuk menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru yang positif	Bentuk dan cara masyarakat merespon dan memanfaatkan teknologi/ide-ide baru dengan bijak untuk menyempurnakan diri.

3	Ilmu Sejarah, Sosiologi, Antropologi	Akomodatif dan Inklusif	Terbuka dan apresiatif terhadap amaliah keagamaan yang berbeda	Bentuk keterbukaan dan cara masyarakat mengapresiasi perbedaan amaliah keagamaan dengan arif dan bijaksana.
---	--------------------------------------	-------------------------	--	---

Konteks Religius

Konteks religius, yaitu aspek yang lebih dominan berkaitan dengan kehidupan beragama, baik dalam ranah kepentingan individual maupun masyarakat. Untuk memudahkan pemahaman tentang situasi sosial budaya yang lebih dominan berkaitan dengan kehidupan beragama, baik dalam ranah kepentingan individual maupun masyarakat tersebut, berikut disajikan contoh konteks religius untuk masing-masing domain dan sub domain:

Tabel 55. Contoh Konteks Religius

No.	Landasan Keilmuan	Konten	Sub Konten	Contoh Konteks Personal
1	Ilmu Sejarah, Sosiologi, Antropologi	Komitmen Kebangsaan	Menghargai dan menjiwai identitas nasional	Bentuk dan cara individu/masyarakat berpartisipasi aktif dalam upaya mewujudkan integrasi nasional sesuai dengan nilai-nilai Islam.
			Menghargai dan menindaklanjuti perjuangan para pahlawan	Bentuk dan cara individu/masyarakat menghargai dan menindaklanjuti perjuangan para pahlawan sesuai dengan nilai-nilai Islam.
			Mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan	Bentuk dan cara individu/masyarakat mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan individu dan golongan sesuai dengan nilai-nilai Islam.
			Berpartisipasi aktif dalam upaya mewujudkan integrasi nasional.	Bentuk dan cara individu/masyarakat berpartisipasi aktif dalam mewujudkan integrasi nasional sesuai dengan nilai-nilai Islam.

2	Ilmu Sejarah, Sosiologi, Antropologi	Toleransi	Menghargai dan mengapresiasi perbedaan agama, ras, suku, budaya, dan golongan	Bentuk dan cara individu/masyarakat menghargai dan mengapresiasi perbedaan agama/ras/suku/budaya/golongan sesuai dengan nilai-nilai Islam.
			Terbuka dan mengapresiasi kesetaraan gender	Bentuk keterbukaan dan cara individu/masyarakat mengapresiasi kesetaraan gender sesuai dengan nilai-nilai Islam
			Mengusung spirit perubahan secara baik dan tidak menghalalkan segala cara.	Bentuk dan cara individu/masyarakat mengusung dan merespon ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian dan anti kekerasan sesuai dengan nilai-nilai Islam.
				Bentuk dan cara individu/golongan merespon isu-isu terkait perbedaan agama/ras/suku/budaya/golongan yang jauh dari sikap rasis dan diskriminatif sesuai dengan nilai-nilai Islam.
3	Ilmu Sejarah, Sosiologi, Antropologi	Akomodatif dan Inklusif		Bentuk dan cara individu/masyarakat mengusung spirit perubahan secara baik dan tidak menghalalkan segala cara sesuai dengan nilai-nilai Islam.
			Komitmen untuk mempertahankan kearifan lokal (local wisdom)	Bentuk dan cara individu/masyarakat mempertahankan dan melestarikan kearifan lokal sesuai dengan nilai-nilai Islam.
			Komitmen untuk menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru yang positif	Bentuk dan cara individu/masyarakat menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru yang positif sesuai dengan nilai-nilai Islam.
			Terbuka dan apresiatif terhadap amaliah keagamaan yang berbeda	Bentuk keterbukaan dan cara individu/masyarakat mengapresiasi amaliah keagamaan yang berbeda sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Tabel 56. Gambaran Umum AKMI Literasi Sosial Budaya

No	Aspek	Jenjang		
		MI	MTs	MA
1	Jumlah Sesi Tes	Satu	Satu	Satu
2	Waktu Ujian	75 menit	75 menit	75 menit
3	Jumlah Sub-Tes	Tiga	Tiga	Tiga
4	Ragam Stimulus	<ul style="list-style-type: none"> Narasi Poster/Komik Infografik Multiteks 	<ul style="list-style-type: none"> Narasi Poster/Komik Infografik Multiteks Artikel ilmiah 	<ul style="list-style-type: none"> Narasi Poster/Komik Infografik Multiteks Artikel ilmiah
5	Konten Teks	<ul style="list-style-type: none"> Komitmen Kebangsaan (40%) Toleransi (35%) Akomodatif & Inklusi (25%) 	<ul style="list-style-type: none"> Komitmen Kebangsaan (35%) Toleransi (40%) Akomodatif & Inklusi (25%) 	<ul style="list-style-type: none"> Komitmen Kebangsaan (30%) Toleransi (30%) Akomodatif & Inklusi (40%)
	Konteks Teks	<ul style="list-style-type: none"> Personal (30%) Masyarakat (60%) Religius (10%) 	<ul style="list-style-type: none"> Personal (30%) Masyarakat (60%) Religius (10%) 	<ul style="list-style-type: none"> Personal (30%) Masyarakat (60%) Religius (10%)
7	Jumlah Item/Butir Soal	36 butir	36 butir	36 butir
8	Jenis Butir Soal	a. Pilihan ganda b. Pilihan ganda kompleks c. Benar salah d. Menjodohkan	a. Pilihan ganda b. Pilihan ganda kompleks c. Benar salah d. Menjodohkan	a. Pilihan ganda b. Pilihan ganda kompleks c. Benar salah d. Menjodohkan

Berdasarkan aspek kompetensi dan level kompetensi disusun peta atau kerangka AKMI Literasi Sosial Budaya. Peta atau Kerangka AKMI merupakan penjabaran kompetensi dasar, tingkat kognitif, dan bentuk soal. Kerangka AKMI Literasi Sosial Budaya disajikan pada **tabel 57**.

Tabel 57. Kerangka AKMI Literasi Sosial Budaya

No.	Konten	Level Kognitif	Bentuk Soal
1	Menemukan (menunjukkan) pengetahuan faktual serta memahami pengetahuan konseptual yang terkait dengan komitmen kebangsaan, toleransi, serta akomodatif dan inklusif, baik dalam konteks personal, masyarakat, maupun religius. Pada level ini peserta didik sudah memiliki kemampuan mengingat dan memahami dengan baik, tetapi belum memiliki kemampuan yang memadai untuk menerapkan, menganalisis dan mensintesis, mengevaluasi, terlebih mengkreasi.	Level 1	Pilihan ganda
2	Menerapkan pengetahuan prosedural yang terkait dengan komitmen kebangsaan, toleransi, serta akomodatif dan inklusif, baik dalam konteks personal, masyarakat, maupun religius. Pada level ini peserta didik sudah memiliki kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan dengan baik, tetapi belum memiliki kemampuan yang memadai untuk menganalisis dan mensintesis, mengevaluasi, terlebih mengkreasi.	Level 2	Pilihan ganda Pilihan ganda kompleks Benar salah Menjodohkan
3	Merespon, menganalisis, merefleksi, mengevaluasi, dan mengkreasi berbagai pengetahuan yang terkait dengan komitmen kebangsaan, toleransi, serta akomodatif dan inklusif, baik dalam konteks personal, masyarakat, maupun religius. Pada level ini peserta didik sudah memiliki kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis dan mensintesis, serta mengevaluasi dan mengkreasi dengan baik.	Level 3	Pilihan ganda kompleks Benar salah Menjodohkan

F. Kompetensi Literasi Sosial Budaya

Kompetensi lebih dimaknai sebagai kemampuan atau kecakapan yang dimiliki oleh peserta didik yang tercermin pada kemampuan berpikir, bersikap, dan bertindak. Terkait dengan hal ini, maka jenis-jenis kompetensi yang diformulasikan dalam penyusunan assessmen antara lain: (a) kompetensi personal-intelektual, yakni seperangkat pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik; (b) kompetensi sosial, yakni seperangkat perilaku khusus yang menjadi acuan dasar pemahaman diri sebagai bagian dari kehidupan sosial; dan (c) kompetensi spiritual, yakni kemampuan seseorang dalam memahami, menghayati, serta melakukan berbagai ajaran keagamaan.

1. Level Kognitif

Level kognitif merupakan tingkat kemampuan berfikir yang diharapkan dapat diukur dari setiap peserta didik, baik secara individu maupun kelompok. Sedangkan domain kognitif adalah ranah kognitif yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Bloom mengidentifikasi tiga tingkat kompetensi sebagai berikut:

- Level 1 : Tingkatan berpikir terutama dirancang untuk memberi peserta didik memperoleh informasi, pengetahuan, dan pemahaman tentang topik;
- Level 2 : Tingkatan berpikir dirancang agar peserta didik menghabiskan sebagian besar waktunya untuk menerapkan pengetahuan tentang topik tersebut; dan
- Level 3 : Tingkatan berpikir dirancang agar peserta didik menghabiskan sebagian besar waktunya menggunakan informasi untuk melatih keterampilan analitis, evaluasi, dan sintesis untuk menciptakan sesuatu yang baru.

Selanjutnya, proses kognitif pada Literasi Sosial Budaya mencakup tiga level, yaitu level pemahaman, level penerapan, dan level penalaran.

Level 1: Pemahaman

Level ini ditandai dengan tingkat berfikir peserta didik yang mampu menemukan/menunjukkan pengetahuan faktual serta menjelaskan pengetahuan konseptual yang terkait dengan komitmen kebangsaan, toleransi, akomodatif dan inklusif, baik dalam konteks personal, masyarakat, maupun religius. Pada level ini, peserta didik sudah memiliki kemampuan mengingat dan menjelaskan dengan baik, tetapi belum memiliki kemampuan yang memadai untuk menerapkan, menganalisis dan mensintesis, mengevaluasi, terlebih mengkreasi.

Level 2: Penerapan

Level ini ditandai dengan tingkat berfikir peserta didik yang mampu menerapkan pengetahuan prosedural yang terkait dengan komitmen kebangsaan, toleransi, akomodatif dan inklusif, baik dalam konteks personal, masyarakat, maupun religius. Pada level ini peserta didik sudah memiliki kemampuan mengingat, menjelaskan, dan menerapkan dengan baik, tetapi belum memiliki kemampuan yang memadai untuk menganalisis dan mensintesis, mengevaluasi, terlebih mengkreasi.

Level 3: Penalaran

Level 3 merupakan tingkat berfikir peserta didik yang mampu merespon, menganalisis, merefleksi, mengevaluasi, dan mengkreasi berbagai pengetahuan yang terkait dengan komitmen kebangsaan, toleransi, akomodatif dan inklusif, baik dalam konteks personal, masyarakat, maupun religius. Pada level ini peserta didik sudah memiliki kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis dan mensintesis, serta mengevaluasi dan mengkreasi dengan baik. Pada level ini peserta didik juga sudah memiliki kemampuan metakognitif.

Proporsi level kognitif Literasi Sosial Budaya didesain dengan mempertimbangkan tantangan pembelajaran abad 21 yang menekankan pentingnya meningkatkan kemampuan *critical thinking* dan *problem solving* peserta didik. *Critical thinking* atau berpikir kritis merupakan keterampilan yang memungkinkan seseorang membuat keputusan yang logis, berdasarkan informasi yang didapat dan diolah sesuai kemampuan. Sedangkan *problem solving* adalah kemampuan untuk menyelesaikan segala masalah dan mengambil keputusan yang sulit.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengidentifikasi keterampilan hidup dasar sebagai pengambilan keputusan dan pemecahan masalah, berpikir kreatif dan berpikir kritis, komunikasi dan keterampilan interpersonal, kesadaran diri dan empati, dan mengatasi emosi dan stres. WHO berfokus pada keterampilan psikososial yang luas yang dapat ditingkatkan dari waktu ke waktu dengan upaya sadar (<https://www.panoramaed.com/>).

Sejalan dengan tantangan pembelajaran abad 21, dominasi proporsi jumlah soal pada level 3 untuk setiap jenjang MI, MTs, dan MA Literasi Sosial Budaya didasarkan atas tuntutan kemampuan menerapkan yang menjadi target yang ingin dicapai dari kebijakan moderasi beragama Kementerian Agama RI pada peserta didik madrasah. Selain itu, ketentuan proporsi tersebut juga diadaptasi dari standar Ujian Agama Madrasah Berstandar Negeri Komputer (UAMBNK) yang lebih dominan mengukur kemampuan menerapkan peserta didik madrasah.

2. Kompetensi

Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk mencapai hasil yang diharapkan. Atas dasar itu, beberapa hal penting terkait dengan kompetensi yang perlu menjadi perhatian, diantaranya aspek pengetahuan, sikap, pemahaman, nilai, serta bakat dan minat peserta didik. Kompetensi pada Literasi Sosial Budaya mencakup empat level berikut:

a. Menemukan dan Memahami

Pada level ini peserta didik mampu menemukan (menunjukkan) dan memahami pengetahuan yang terkait dengan nilai-nilai dalam moderasi beragama serta kehidupan berbangsa dan bernegara.

b. Menerapkan

Pada level ini peserta didik mampu menerapkan dan memilih pengetahuan yang terkait dengan nilai-nilai dalam moderasi beragama serta kehidupan berbangsa dan bernegara.

c. Menganalisis

Pada level ini peserta didik mampu merespon, menganalisis, dan merefleksi pengetahuan yang terkait dengan nilai-nilai dalam moderasi beragama serta kehidupan berbangsa dan bernegara.

d. Mengevaluasi dan Mengkreasi

Pada level ini peserta didik mampu mengevaluasi dan mengkreasi pengetahuan yang terkait dengan nilai-nilai dalam moderasi beragama serta kehidupan berbangsa dan bernegara.

Tabel 58. Kompetensi Literasi Sosial Budaya

Literasi	Kompetensi	Deskripsi Kompetensi
Sosial Budaya	Menemukan dan Memahami	Menemukan (menunjukkan) dan menjelaskan pengetahuan yang terkait dengan nilai-nilai dalam moderasi beragama serta kehidupan berbangsa dan bernegara.
	Menerapkan	Menerapkan dan memilih pengetahuan yang terkait dengan nilai-nilai dalam moderasi beragama serta kehidupan berbangsa dan bernegara.
	Menganalisis	Merespon, menganalisis, dan merefleksi pengetahuan yang terkait dengan nilai-nilai dalam moderasi beragama serta kehidupan berbangsa dan bernegara.
	Mengevaluasi dan Mengkreasi	Mengevaluasi dan mengkreasi pengetahuan yang terkait dengan nilai-nilai dalam moderasi beragama serta kehidupan berbangsa dan bernegara.

3. Capaian Kompetensi

Capaian kompetensi merupakan kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Capaian kompetensi digunakan untuk menentukan tingkat kualifikasi peserta didik. Tingkat kualifikasi peserta didik pada Literasi Sosial Budaya mencakup 11 capaian kompetensi yang terdiri atas empat capaian pada jenjang MI, tiga capaian pada jenjang MTs, dan empat capaian pada jenjang MA sebagaimana tabel berikut.

Tabel 59. Capaian Kompetensi dan Kemampuan per Jenjang Literasi Sosial Budaya

Jenjang	Capaian	Deskripsi	Moderasi Beragama, Kehidupan Berbangsa dan Bernegara	Kemampuan
MADRASAH IBTIDAIYAH	1	Pengetahuan faktual tentang moderasi beragama serta kehidupan berbangsa dan bernegara dalam lingkup keluarga.	<ul style="list-style-type: none"> Wujud dari kesadaran diri untuk menerima, mengapresiasi, dan berpartisipasi aktif sebagai bagian dari bangsa dan negara Republik Indonesia yang berdiri di atas empat pilar, yakni: Pancasila, UUD 1945, bentuk NKRI, dan semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Wujud dari sikap untuk saling menghormati perbedaan dan memberi ruang orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinan dan pendapatnya, menghargai kesetaraan, sedia bekerjasama, serta menolak tindakan seseorang atau kelompok tertentu yang menggunakan cara-cara kekerasan, baik secara fisik maupun verbal, dalam mengusung perubahan yang diinginkan. Wujud dari sikap kesediaan untuk menerima, mempertahankan, mengaktualisasikan tradisi, budaya lokal, dan ide-ide baru dalam perilaku keagamaannya, sejauh tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama. 	<ul style="list-style-type: none"> Menemukan (menunjukkan) pengetahuan faktual serta memahami pengetahuan konseptual yang terkait dengan komitmen kebangsaan, toleransi, serta akomodatif dan inklusif, di lingkungan keluarga, tetangga, dan madrasah, baik dalam konteks personal, masyarakat, maupun religius. Pada level ini peserta didik sudah memiliki kemampuan mengingat dan memahami dengan baik, tetapi belum memiliki kemampuan yang memadai untuk menerapkan, menganalisis dan mensintesis, mengevaluasi, terlebih mengkreasi.
	2	Pengetahuan faktual tentang moderasi beragama serta kehidupan berbangsa dan bernegara dalam lingkup tetangga.		
	3	Pengetahuan konseptual tentang moderasi beragama serta kehidupan berbangsa dan bernegara dalam lingkup tetangga.		
	4	Pengetahuan konseptual tentang moderasi beragama serta kehidupan berbangsa dan bernegara dalam lingkup madrasah.		

Jenjang	Capaian	Deskripsi	Moderasi Beragama, Kehidupan Berbangsa dan Bernegara	Kemampuan
MADRASAH TSANAWIYAH	5	Pengetahuan prosedural tentang moderasi beragama serta kehidupan berbangsa dan bernegara dalam lingkup tetangga.	<ul style="list-style-type: none"> Wujud dari kesadaran diri untuk menerima, mengapresiasi, dan berpartisipasi aktif sebagai bagian dari bangsa dan negara Republik Indonesia yang berdiri di atas empat pilar, yakni: Pancasila, UUD 1945, bentuk NKRI, dan semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Wujud dari sikap untuk saling menghormati perbedaan dan memberi ruang orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinan dan pendapatnya, menghargai kesetaraan, sedia bekerjasama, serta menolak tindakan seseorang atau kelompok tertentu yang menggunakan cara-cara kekerasan, baik secara fisik maupun verbal, dalam mengusung perubahan yang diinginkan. Wujud dari sikap kesediaan untuk menerima, mempertahankan, mengaktualisasikan tradisi, budaya lokal, dan ide-ide baru dalam perilaku keagamaannya, sejauh tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama. 	<ul style="list-style-type: none"> Menerapkan pengetahuan prosedural yang terkait dengan komitmen kebangsaan, toleransi, serta akomodatif dan inklusif di lingkungan tetangga, madrasah, dan lokal, baik dalam konteks personal, masyarakat, maupun religius. Pada level ini peserta didik sudah memiliki kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan dengan baik, tetapi belum memiliki kemampuan yang memadai untuk menganalisis dan mensintesis, mengevaluasi, terlebih mengkreasi.
	6	Pengetahuan prosedural tentang moderasi beragama serta kehidupan berbangsa dan bernegara dalam lingkup madrasah.		
	7	Pengetahuan prosedural tentang moderasi beragama serta kehidupan berbangsa dan bernegara dalam lingkup lokal.		

Jenjang	Capaian	Deskripsi	Moderasi Beragama, Kehidupan Berbangsa dan Bernegara	Kemampuan
MADRASAH ALIYAH	8	Pengetahuan prosedural tentang moderasi beragama serta kehidupan berbangsa dan bernegara dalam lingkup nasional.	<ul style="list-style-type: none"> Wujud dari kesadaran diri untuk menerima, mengapresiasi, dan berpartisipasi aktif sebagai bagian dari bangsa dan negara Republik Indonesia yang berdiri di atas empat pilar, yakni: Pancasila, UUD 1945, bentuk NKRI, dan semboyan Bhinneka Tunggal Ika. global Wujud dari sikap untuk saling menghormati perbedaan dan memberi ruang orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinan dan pendapatnya, menghargai kesetaraan, sedia bekerjasama, serta menolak tindakan seseorang atau kelompok tertentu yang menggunakan cara-cara kekerasan, baik secara fisik maupun verbal, dalam mengusung perubahan yang diinginkan. Wujud dari sikap kesediaan untuk menerima, mempertahankan, mengaktualisasikan tradisi, budaya lokal, dan ide-ide baru dalam perilaku keagamaannya, sejauh tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama. 	<ul style="list-style-type: none"> Merespon, menganalisis, merefleksi, mengevaluasi, dan mengkreasi pengetahuan prosedural dan metakognitif yang terkait dengan komitmen kebangsaan, toleransi, serta akomodatif dan inklusif di lingkungan lokal, nasional, dan global, baik dalam konteks personal, masyarakat, maupun religius. Pada level ini peserta didik sudah memiliki kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis dan mensintesis, serta mengevaluasi dan mengkreasi dengan baik.
	9	Pengetahuan metakognitif tentang moderasi beragama serta kehidupan berbangsa dan bernegara dalam lingkup lokal.		
	10	Pengetahuan metakognitif tentang moderasi beragama serta kehidupan berbangsa dan bernegara dalam lingkup nasional.		
	11	Pengetahuan metakognitif tentang moderasi beragama serta kehidupan berbangsa dan bernegara dalam lingkup global.		

G. Dimensi dan Kompleksitas Pengetahuan

1. Dimensi Pengetahuan

Istilah dimensi pengetahuan merupakan bagian dari Taksonomi Bloom revisi Anderson. Anderson memperkenalkan dimensi pengetahuan kedalam empat kategori yang mencerminkan tingkat pengetahuan, mulai dari tingkat terendah yang bersifat konkrit hingga tingkat tertinggi yang bersifat abstrak. Keempat kategori tersebut adalah pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Dimensi pengetahuan pada Literasi Sosial Budaya mencakup keempat kategori seperti yang diperkenalkan oleh Anderson tersebut.

a. Pengetahuan Faktual

Pengetahuan faktual memuat pengetahuan terminologi atau pengetahuan khusus yang berkaitan dengan nama, simbol, peristiwa, tempat, tanggal, sumber, informasi dan sebagainya. Misalnya pengetahuan tentang fakta perjuangan Pahlawan Revolusi Indonesia atau fakta tentang Budaya Pela Gandong di Ambon dan Bakar Batu di Papua.

b. Pengetahuan Konseptual

Pengetahuan konseptual memuat ide atau gagasan dalam suatu disiplin ilmu yang memungkinkan orang untuk mengklasifikasikan suatu objek atau mengelompokkan atau mengklasifikasikan berbagai objek. Misalnya, pengetahuan yang meliputi gagasan tentang kategorisasi tindakan-tindakan yang sejalan atau bertentangan dengan nilai-nilai moderasi beragama di Indonesia.

c. Pengetahuan Prosedural

Pengetahuan prosedural adalah pengetahuan bagaimana seseorang melakukan sesuatu atau menjalankan langkah-langkah dalam suatu proses. Misalnya, pengetahuan tentang Langkah-langkah yang ditempuh dalam menyelesaikan konflik di tengah masyarakat.

d. Pengetahuan Metakognitif

Pengetahuan Metakognitif adalah pengetahuan bagaimana seseorang mampu mengaitkan satu pengetahuan dengan pengetahuan yang lain. Misalnya, pengetahuan tentang hubungan antara perilaku seseorang dengan paham keagamaan yang dianut serta kondisi obyektif lingkungan tempat tinggalnya.

2. Kompleksitas Pengetahuan

Pemetaan terkait kompleksitas pengetahuan perlu dilakukan mengingat jangkauannya yang begitu luas. Pemetaan tersebut diadaptasi sesuai dengan jenjang pengetahuan peserta didik. Kompleksitas pengetahuan pada Literasi Sosial Budaya dipetakan mulai dari pengetahuan dengan kompleksitas terendah hingga pengetahuan dengan kompleksitas tertinggi, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan tetangga, lingkungan madrasah, lokal, nasional, hingga global.

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak (Gunarsa, 2009). Anak memperoleh segala kemampuan dasar dari anggota keluarganya, baik intelektual maupun sosial. Setiap sikap dan pandangan anggota keluarga akan dijadikan contoh oleh anak dalam berperilaku (Hasbullah, 2008). Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat memiliki *nuclear family* maupun *extended family*, yang secara nyata mendidik kepribadian seseorang dan mewariskan nilai-nilai budaya melalui interaksi sesama anggota dalam mencapai tujuan (Sadjaah, 2002). Karena itu, tidak salah jika lingkungan keluarga dikatakan yang bertanggung jawab dalam membentuk kepribadian, kasih sayang, perhatian, serta menanamkan nilai dan norma bagi anak dan anggota keluarga lainnya (Barnadib, 1999).

b. Lingkungan Tetangga

Tetangga adalah orang yang rumahnya berdekatan/bersebelahan dengan tempat tinggal seseorang atau bertempat tinggal di lingkungan yang sama. Terdapat sejumlah karakteristik yang dapat menggambarkan tetangga. Diantara karakteristik yang dimaksud dan paling menonjol untuk menggambarkan tetangga adalah: (a) tinggal di sekitar kita; (b) mengenal masyarakat di lingkungan; (c) terdaftar sebagai warga setempat; (d) banyak bertemu ketika ada kegiatan lingkungan; (e) interaksi tidak intens; dan (f) melakukan sosialisasi dengan lingkungan. Karakteristik tersebut menjadikan posisi tetangga sangat penting bagi seseorang yang tinggal jauh dari sanak keluarga. Dalam keadaan susah, tetanggalah yang pertama kali akan memberikan bantuan dan perlindungan. Kehidupan bertetangga yang rukun dan harmonis akan memperkuat ikatan masyarakat dalam mempertahankan budaya hidup gotong royong.

c. Lingkungan Madrasah

Lingkungan madrasah merupakan lingkungan pendidikan utama yang kedua setelah lingkungan keluarga. Lingkungan madrasah memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak (Dalyono, 2010). Lingkungan madrasah diharapkan dapat menciptakan suasana yang kondusif agar peserta didik merasa nyaman belajar. Dengan kelengkapan infrastruktur serta lingkungan belajar yang nyaman, madrasah dapat berperan aktif dalam meningkatkan potensi dan pola pikir peserta didik.

d. Lokal

Kata lokal mengandung arti ruang yang luas atau peristiwa yang tidak merata dan berlaku di satu tempat tertentu. Lokal mengacu pada sesuatu yang dekat atau berlaku di daerah sekitar, seperti kearifan lokal atau budaya lokal. Kearifan lokal dapat dimaknai sebagai gagasan-gagasan setempat (lokal) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakat. Kearifan lokal juga dimaknai sebagai kebijakan setempat (*local wisdom*), pengetahuan setempat (*local knowledge*), atau kecerdasan setempat (*local genius*) yang menyatu dengan sistem kepercayaan, norma, budaya, serta tradisi suatu kelompok masyarakat dan diwariskan dari generasi ke generasi. Sedangkan budaya lokal adalah budaya yang dimiliki oleh masyarakat yang menempati lokalitas atau daerah tertentu yang berbeda dari budaya yang dimiliki oleh masyarakat yang berada di tempat lain (Setiawan, 2012).

e. Nasional

Kata nasional mengandung arti bersifat kebangsaan, berkenaan atau berasal dari bangsa sendiri, atau meliputi suatu bangsa. Dalam pengertian antropologis dan sosiologis, bangsa adalah suatu persekutuan hidup yang berdiri sendiri dan masing-masing anggota persekutuan hidup merasa satu kesatuan ras, bahasa, agama, sejarah dan adat-istiadat. Sedangkan dalam pengertian politik, bangsa adalah masyarakat dalam suatu daerah yang sama dan tunduk pada kedaulatan negaranya sebagai suatu kekuasaan tertinggi keluar dan kedalam (detik.com). Dalam pengertian ini, lingkup nasional mencakup kelompok masyarakat yang berdiam di wilayah kesatuan Republik Indonesia dan memiliki ciri serta melahirkan tindakan secara kolektif yang sesuai dengan karakter dan jati diri dari bangsa Indonesia.

f. Global

Kata global mengandung arti meliputi seluruh dunia atau secara keseluruhan. Sedangkan globalisasi merupakan proses masuknya ke ruang lingkup dunia (global). Globalisasi menempatkan masyarakat dunia dapat menjangkau satu dengan yang lain atau saling berhubungan dalam semua aspek kehidupan, baik dalam bidang ekonomi, politik, budaya, teknologi maupun lingkungan. Dunia yang begitu luas dan jarak antarnegara yang begitu jauh tidak lagi menjadi penghalang untuk saling berhubungan. Perkembangan teknologi dan komunikasi membuat informasi mudah menyebar, batas antarnegara semakin tipis, dan kegiatan perdagangan semakin meluas, termasuk kegiatan-kegiatan yang terkait dengan budaya suatu bangsa (kompas.com).

Tabel 60. Matriks Capaian Kompetensi

	Lingkungan Keluarga	Lingkungan Tetangga	Lingkungan Madrasah	Lokal	Nasional	Global
Metakognitif				C9	C10	C11
Prosedural		C5	C6	C7	C8	
Konseptual		C3	C4			
Faktual	C1	C2				

H. Ragam Stimulus

Literasi Sosial Budaya mengembangkan enam ragam stimulus. Keenam ragam stimulus yang dimaksud berbentuk (1) narasi, (2) dialog, (3) infografik, (4) komik/poster, (5) artikel ilmiah, dan (6) multitekst. Masing-masing bentuk stimulus telah dipetakan dengan konten dan sub konten tertentu. Hal itu dimaksudkan agar penulis soal lebih mudah menerjemahkan konten dan sub konten yang ingin dieksplor dalam bentuk stimulus yang sesuai.

Tabel 61. Konten Stimulus

Unsur Sub Domain	Narasi	Infografik	Dialog	Komik/ Poster	Artikel Ilmiah	Multitek
Identitas Nasional	√					
Pahlawan		√				
Kepentingan Gol.			√			
Integrasi Nasional				√		
Perbedaan SARA	√					
Gender		√				
Ide Pembaharuan			√			
Rasis/Diskriminatif					√	
Kearifan Lokal					√	
Adopsi Ide Baru						√
Perbedaan Amaliah				√		

I. Bentuk Soal

Bentuk-bentuk soal Literasi Sosial Budaya terdiri atas soal pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, benar/salah, dan menjodohkan. Komposisi masing-masing bentuk soal disesuaikan dengan jenjang pendidikan MI, MTs, dan MA. Selengkapnya, bentuk dan komposisi soal Literasi Sosial Budaya disajikan pada **tabel 62** berikut:

Tabel 62. Bentuk Soal dan Pedoman Penskoran Literasi Sosial Budaya

No.	Bentuk Soal	Uraian Bentuk (MI)	Uraian Bentuk (MTs)	Uraian Bentuk (MA)	Pedoman Penskoran
1	Pilihan Ganda (PG)	Memilih satu jawaban benar dari 4 pernyataan	Memilih satu jawaban benar dari 4 pernyataan	Memilih satu jawaban benar dari 5 pernyataan	Skor 1 apabila memilih jawaban benar, skor 0 apabila salah memilih jawaban
2	Pilihan Ganda Kompleks (PGK)	Memilih dua jawaban benar dari empat pernyataan	Memilih dua jawaban benar dari empat pernyataan	Memilih dua jawaban benar dari lima pernyataan	Skor 1 apabila memilih dua/tiga jawaban benar, skor 0 apabila memilih hanya satu jawaban benar atau salah memilih jawaban
3	Benar/Salah	<ul style="list-style-type: none"> Memilih jawaban dalam bentuk benar salah/ya tidak/pilihan lain Terdiri atas 3 pernyataan 	<ul style="list-style-type: none"> Memilih jawaban dalam bentuk benar salah/ya tidak/pilihan lain Terdiri atas 3 pernyataan 	<ul style="list-style-type: none"> Memilih jawaban dalam bentuk benar salah/ya tidak/pilihan lain Terdiri atas 4 pernyataan 	Skor 1 apabila memilih jawaban sesuai kunci, dan skor 0 apabila salah memilih jawaban.

No.	Bentuk Soal	Uraian Bentuk (MI)	Uraian Bentuk (MTs)	Uraian Bentuk (MA)	Pedoman Penskoran
4	Menjodohkan	<ul style="list-style-type: none"> Dua lajur yang saling berhubungan, pernyataan lajur kanan lebih banyak daripada lajur kiri. Lajur kiri 2 pernyataan, lajur kanan 3 pernyataan 	<ul style="list-style-type: none"> Dua lajur yang saling berhubungan, pernyataan lajur kanan lebih banyak daripada lajur kiri. Lajur kiri 3 pernyataan, lajur kanan 4 pernyataan 	<ul style="list-style-type: none"> Dua lajur yang saling berhubungan, pernyataan lajur kanan lebih banyak daripada lajur kiri. Lajur kiri 3 pernyataan, lajur kanan 5 pernyataan 	Skor 1 apabila tepat semua dalam menjodohkan pernyataan pada lajur kiri dan kanan, skor 0 apabila salah menjodohkan.

Pilihan Ganda (Multiple Choice)

Soal pilihan ganda adalah soal yang jawabannya harus dipilih dari beberapa kemungkinan jawaban yang disediakan. **Soal pilihan ganda** terdiri atas stimulus soal, pokok soal (STEM) dan pilihan jawaban (OPTION). Stimulus soal yang berupa narasi/multi teks/poster/komik/infografik dan pernyataan atau pertanyaan yang tidak lengkap. Sedangkan pilihan jawaban terdiri atas 1 (satu) kunci jawaban dan jawaban pengecoh dalam option yang dituliskan.

Penulisan option jawaban pada soal pilihan ganda dipetakan sebagai berikut:

Madrasah Ibtidayah (MI) : 4 option jawaban
 Madrasah Tsanawiyah (MTs) : 4 option jawaban
 Madrasah Aliyah (MA) : 5 option jawaban

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penulisan soal pilihan ganda antara lain:

1. Materi

- Soal harus sesuai dengan indikator.
- Pilihan Jawaban harus homogen dan logis.
- Setiap soal harus mempunyai jawaban yang benar.

2. Konstruksi Soal Pilihan Ganda

- Pokok soal (stem soal) harus dirumuskan secara jelas dan tegas.
- Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban harus merupakan pernyataan yang diperlukan saja.
- Pokok soal tidak memberikan petunjuk ke arah jawaban yang benar.
- Pokok soal tidak mengandung pernyataan negative ganda.

- a. Panjang rumusan pilihan jawaban relative sama.
- b. Pilihan jawaban tidak mengandung pernyataan “semua jawaban benar” atau “semua pilihan jawaban salah.”
- c. Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya.
- d. Stimulus soal yang berupa gambar/infografik/poster/komik/dan lain-lain harus berfungsi dan jelas.
- e. Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya.

3. Bahasa

- a. Soal harus menggunakan Bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.
- b. Soal ataupun pilihan jawaban tidak menggunakan Bahasa lokal yang berlaku setempat.
- c. Setiap soal harus menggunakan Bahasa yang komunikatif.
- d. Setiap pilihan jawaban tidak mengulang kata atau frase yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian.

Pilihan Ganda Kompleks (Complex Multiple Choice)

Soal pilihan ganda kompleks adalah soal yang memilih lebih dari satu jawaban benar dalam satu soal. Soal pilihan ganda kompleks juga memuat stimulus yang bersumber pada situasi kontekstual yang berbentuk natasi/kalimat/infografis/gambar/tabel, grafik. Soal bentuk pilihan ganda kompleks bertujuan untuk menguji pemahaman peserta didik terhadap suatu masalah secara komprehensif yang terkait antara pernyataan satu dengan yang lainnya. Dalam soal pilihan ganda kompleks terdapat 4-5 dengan 2 pilihan jawaban benar.

Penulisan option soal dan jawaban benar dalam soal pilihan ganda kompleks antara lain:

Madrasah Ibtidayah (MI)	: 4 pilihan/option, 2 jawaban benar
Madrasah Tsanawiyah (MTs)	: 4 pilihan/option, 2 jawaban benar
Madrasah Aliyah (MA)	: 5 pilihan/option, 2 jawaban benar

Jumlah pernyataan 4-5 dengan 2 pilihan jawaban (diberi skor 1 bila semua jawaban benar, dan 0 bila ada jawaban salah. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penulisan soal pilihan ganda kompleks antara lain:

1. Materi

- a. Konsep pada soal harus benar dan mutakhir (perkembangan terbaru) serta tidak multitafsir.
- b. Soal harus sesuai dengan indikator pada kisi-kisi penulisan yang telah disusun.
- c. Soal harus logis ditinjau dari segi materi.

2. Konstruksi

- a. Soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas.
- b. Soal merupakan pernyataan yang berkaitan dengan materi yang diukur.
- c. Soal tidak memberi petunjuk ke arah jawaban yang benar maupun salah.
- d. Soal tidak mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda.
- e. Infografik, poster/komik, gambar dan sejenisnya yang terdapat pada soal harus jelas dan berfungsi.

3. Bahasa

- a. Setiap soal harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.
- b. Setiap soal harus menggunakan bahasa yang komunikatif.
- c. Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat, terutama jika soal akan digunakan untuk daerah lain atau nasional.

Benar-Salah (Binary Choice)

Soal Benar-Salah merupakan salah satu tipe soal binary choice. Tipe lainnya antara lain Setuju-Tidak Setuju, Sesuai-Tidak Sesuai, Ya-Tidak, Fakta-Opini. Soal binary choice item soal menyediakan hanya dua opsi respon.

Peserta tes memilih respon/jawaban untuk item (butir soal) dari dua pilihan tanggapan/jawaban yang disediakan.

Penulisan soal Benar-Salah dalam Literasi Sosial Budaya memuat ketentuan sebagai berikut:

Madrasah Ibtidayah (MI)	: 3 pernyataan
Madrasah Tsanawiyah (MTs)	: 3 pernyataan
Madrasah Aliyah (MA)	: 4 pertanyaan

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penulisan soal Benar-Salah antara lain:

1. Materi

- a. Soal harus sesuai dengan indicator
- b. Pilihan Jawaban harus homogen dan logis
- c. Setiap soal harus mempunyai jawaban yang benar

2. Konstruksi Soal Benar-Salah

- a. Pokok soal (stem soal) harus dirumuskan secara jelas dan tegas
- b. Jarang menggunakan pernyataan negatif, dan jangan pernah menggunakan pernyataan negatif ganda
- c. Cantumkan hanya satu konsep di setiap pernyataan
- d. Miliki jumlah item yang kurang lebih sama yang mewakili dua kategori yang sedang diuji
- e. Pertahankan panjang item serupa untuk kedua kategori yang sedang diuji
- f. Hal yang ditanyakan homogen dari segi isi

3. Bahasa

- a. Setiap soal harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.
- b. Soal ataupun pilihan jawaban tidak menggunakan Bahasa lokal yang berlaku setempat,
- c. Setiap soal harus menggunakan Bahasa yang komunikatif.

Menjodohkan (Matching Items)

Soal menjodohkan adalah soal yang menjawab dengan menarik garis dari satu titik ke titik lainnya yang merupakan pasangan pertanyaan dengan jawabannya. Soal menjodohkan terdiri atas 2 daftar paralel kata atau frasa yang cocok. Entri dalam daftar yang mencari kecocokan disebut sebagai premis sedangkan entri dalam daftar yang cocok disebut sebagai respon.

Penulisan soal menjodohkan dalam Literasi Sosial Budaya memuat ketentuan sebagai berikut:

Madrasah Ibtidayah (MI)	: 2 premis – 3 respon
Madrasah Tsanawiyah (MTs)	: 3 premis - 4 respon
Madrasah Aliyah (MA)	: 3 premis – 5 respon

1. Materi

- a. Soal harus sesuai dengan indicator.
- b. Gunakan daftar yang homogen.
- c. Setiap soal harus mempunyai jawaban yang benar.

2. Konstruksi Soal Menjodohkan

- a. Gunakan daftar yang relatif singkat, letakkan kata atau frasa yang lebih pendek di sebelah kanan.
- b. Urutkan tanggapan secara logis.
- c. Tempatkan semua premis dan respon pada satu halaman.
- d. Stimulus/Premis berupa kalimat/phrasa sedangkan jawaban/ respons berupa kata, bilangan, gambar/symbol.
- e. Jumlah respon lebih banyak dari jumlah stimulus/premis.
- f. Penggunaan nomor (premis yang terdapat di sebelah kiri/atas harus menggunakan angka (1,2,3...) sebagai nomor butir soal & respon yang terdapat di sebelah kanan/bawah menggunakan abjad (A, B, C,...).

3. Bahasa

- a. Setiap soal harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.
- b. Soal ataupun pilihan jawaban tidak menggunakan Bahasa lokal yang berlaku setempat,
- c. Petunjuk pengerjaan jelas dan mudah dipahami

Contoh Stimulus dan Soal

a. Jenjang Madrasah Ibtidaiyah

Stimulus: Narasi

Menjunjung Tinggi Bahasa Indonesia

Meskipun cuaca panas, Gadis dan Bagus masih tetap sabar menunggu orang tuanya menjemput. Mereka merupakan kakak beradik. Gadis duduk di kelas enam sedangkan Bagus di kelas lima. Sambil menunggu jemputan, Bagus dan temannya serta Pak Satpam tampak asyik terlibat dalam suatu pembicaraan. Gadis sendiri memilih duduk di samping pos satpam madrasah.

Gadis terlihat tidak suka ketika mendengar Bagus dan temannya selalu menggunakan bahasa gaul. Mereka tampak tidak canggung berkata *nyokap* (panggilan ibu), *bokap* (panggilan bapak), *mabar* (main bareng), *lu* (kamu), *gue* (aku), dan beberapa bahasa gaul lainnya yang baru ngetren saat ini. Mereka menganggap itu hal biasa dan sudah zamannya.

Di rumah pun, Bagus terbiasa menggunakan bahasa gaul. Terkadang tanpa sadar dengan orang tua juga menggunakan bahasa gaul. Gadis sudah sering mengingatkan tetapi tidak dihiraukan. Bahkan orang tuanya juga tidak menegur. Meskipun keluarganya tidak mendukung, Gadis tetap semangat menjunjung tinggi bahasa Indonesia dengan baik.

Soal 1: Pilihan Ganda

Sikap Gadis dalam menghargai bahasa Indonesia adalah ...

Pilihlah satu jawaban yang paling benar!

- a. Semangat menggunakan bahasa Indonesia
- b. Berbahasa Indonesia hanya pada waktu tertentu
- c. Menggunakan bahasa Indonesia meskipun sedikit
- d. Berbicara bahasa Indonesia dengan temannya saja

Soal 2: Pilihan Ganda

Perilaku berikut yang mencerminkan penghargaan terhadap bahasa Indonesia sesuai narasi tersebut adalah

Pilihlah satu jawaban yang paling benar!

- a. Berbahasa Indonesia hanya di tempat tertentu
- b. Semangat menjunjung tinggi bahasa Indonesia
- c. Berbicara bahasa Indonesia tergantung keluarga
- d. Menggunakan bahasa Indonesia kalau disuruh saja

Soal 3: Pilihan Ganda Kompleks

Hal yang akan terjadi bila Ibu membiarkan Bagus selalu menggunakan bahasa gaul adalah

Pilihlah dua jawaban yang paling benar!

- a. Pemahaman bahasa Indonesia semakin menurun
- b. Perhatian teman dan keluarga semakin berkurang
- c. Dukungan terhadap bahasa gaul semakin menurun
- d. Kecintaan terhadap bahasa Indonesia semakin luntur

Soal 4: Benar-Salah

Pilihlah benar atau salah untuk setiap pernyataan yang mencerminkan penghargaan terhadap bahasa Indonesia sesuai narasi tersebut!

Pernyataan	Benar	Salah
Mengingatkan teman untuk berbahasa Indonesia dengan baik		
Membiasakan diri untuk berbicara bahasa Indonesia setiap hari		
Menggunakan bahasa Indonesia kalau sudah diingatkan orang tua		

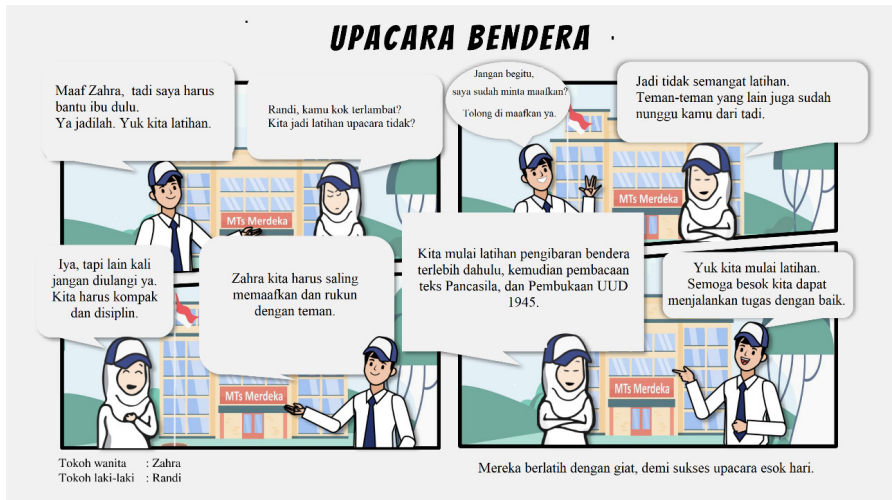
Soal 5: Menjodohkan

Pasangkan pernyataan berikut yang sesuai mengenai pendapatmu terhadap perilaku menghargai bahasa Indonesia sesuai narasi tersebut!

Gadis mengingatkan adiknya untuk berbahasa Indonesia dengan baik	1		A	Menumbuhkan sikap peduli terhadap penggunaan bahasa Indonesia
Bagus menyadari kesalahan dan bertekad untuk lebih sering berbahasa Indonesia	2		B	Menanamkan semangat ingin belajar berbahasa Indonesia dengan baik
			C	Menjadikan bahasa Indonesia lebih terkenal dan bahasa asing bisa hilang

b. Jenjang Madrasah Tsanawiyah

Stimulus: Komik



Soal 1: Pilihan Ganda

Bentuk tindakan Randi yang merupakan wujud integrasi nasional adalah ...

Pilihlah satu jawaban yang paling benar!

- Latihan upacara setelah selesai membantu ibu
- Mengutamakan membantu tugas ibu di rumah
- Menepati janji untuk latihan upacara di madrasah
- Giat berlatih mengibarkan bendera Merah Putih

Soal 2: Pilihan Ganda Kompleks

Tindakan yang seharusnya dilakukan Zahra saat Randi datang terlambat adalah ...

Pilihlah dua jawaban yang paling benar!

- Memaafkan alasan keterlambatan Randi
- Melakukan koordinasi untuk persiapan latihan
- Menunda latihan dan menunggu Randi datang
- Berlatih upacara sambil menunggu Randi

Soal 3: Benar-Salah

Pilih benar atau salah untuk setiap pernyataan sesuai komik di atas!

Pernyataan	Benar	Salah
Kekompakan sangat dibutuhkan saat latihan upacara		
Menepati janji adalah kewajiban kita sebagai manusia		
Petugas upacara harus orang yang memiliki disiplin tinggi		

Soal 4: Menjodohkan

Pasangkan pernyataan berikut yang sesuai komik di atas!

Randi terlambat datang karena harus membantu ibu	1		A	Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban
Zahra marah karena Randi datang terlambat	2		B	Pentingnya menyampaikan informasi dan komunikasi
Tim petugas upacara berlatih dengan sungguh-sungguh	3		C	Disiplin dan kerja keras akan mendukung kesuksesan
			D	Usaha tidak akan mengkhianati hasil

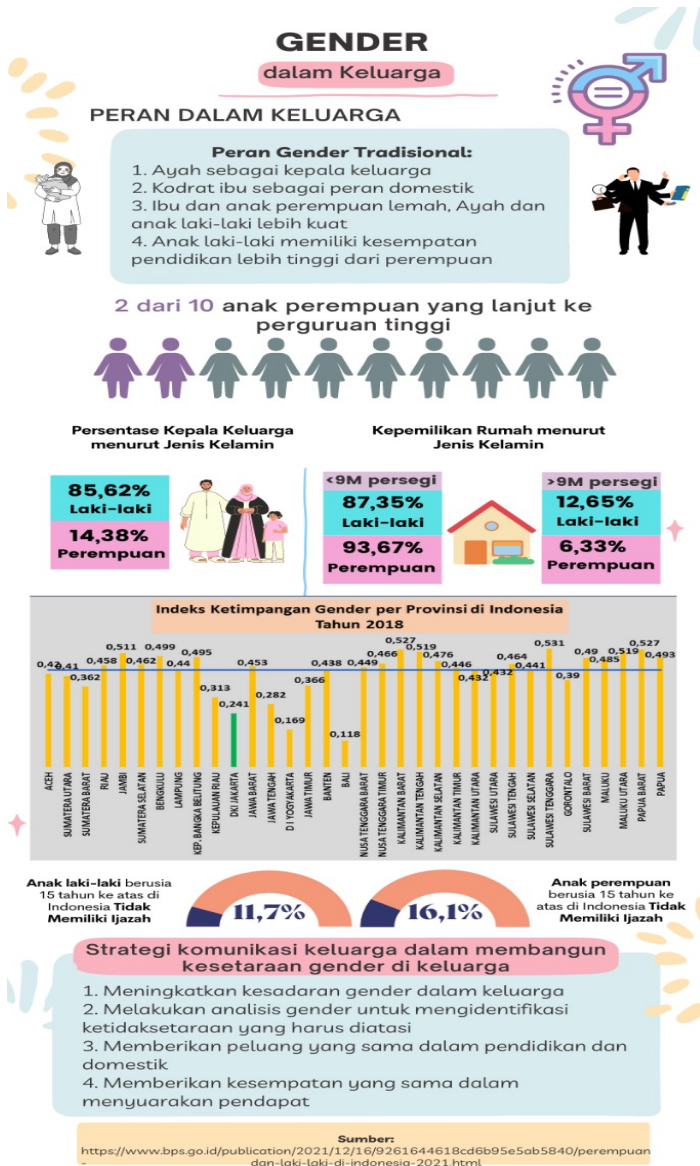
Soal 5: Pilihan Ganda Kompleks

Jika kamu menjadi Zahra, ide kreatif yang akan kamu lakukan untuk mengatasi permasalahan pada komik di atas adalah ...

Pilihlah dua jawaban yang paling benar!

- Memilih petugas upacara yang memiliki komitmen tinggi
- Membuat kesepakatan tentang jadwal latihan upacara
- Memberikan sanksi pada petugas yang datang terlambat
- Membuat pengumuman jadwal latihan di grup petugas upacara

Stimulus: Infografik



Soal 1: Pilihan Ganda

Bentuk tindakan yang mengusung ide baru dengan spirit perdamaian yang dilakukan Ani dan Budi adalah ...

Pilihlah satu jawaban yang paling benar!

- a. Menasehati teman bahwa anak harus menuruti nasehat orang tua
- b. membenarkan bahwa kodrat laki-laki adalah sebagai kepala keluarga
- c. Menjelaskan pentingnya memahami kesetaraan gender dalam keluarga
- d. Menjelaskan bahwa pekerjaan rumah tangga, tanggungjawab perempuan

Soal 2: Pilihan Ganda Kompleks

Cara apa yang seharusnya madrasah lakukan untuk meminimalkan perbedaan capaian tingkat pendidikan sesuai infografik di atas?

Pilihlah dua jawaban yang paling benar!

- a. Memberikan peluang beasiswa pendidikan yang sama pada seluruh peserta didik
- b. Mengadakan penyuluhan dengan tema kesetaraan gender kepada orang tua siswa
- c. Memberikan penyuluhan dengan tema kepala keluarga pada seluruh peserta didik
- d. Memberikan pelatihan keterampilan memasak pada seluruh peserta didik

Soal 3: Benar-Salah

Pilih benar atau salah untuk setiap pernyataan sesuai infografik di atas!

Pernyataan	Benar	Salah
Pemilihan sekretaris kelas berdasarkan tulisan tangan yang terbagus		
Petugas keamanan kelas adalah peserta didik laki-laki yang tegas dan disiplin		
Seluruh peserta didik dapat menjadi petugas konsumsi dalam sebuah kepanitiaan		

Soal 4: Menjodohkan

Pasangkan pernyataan berikut yang sesuai infografik di atas!

Ketua kelas dipilih oleh seluruh peserta didik di dalam kelas yang sama	1		A	Seluruh peserta didik memiliki kewajiban untuk menjaga keamanan madrasah
Piket kelas dilakukan oleh peserta didik di dalam kelas yang sama	2		B	Pembagian tugas yang adil sangat penting bagi seluruh warga madrasah
Ketua OSIS dipilih berdasarkan kemampuan memimpin dan tanggungjawabnya	3		C	Warga madrasah memiliki hak yang sama dalam menyampaikan pendapat
			D	Perempuan memiliki peluang yang sama untuk berprestasi di lingkungan madrasah

Soal 5: Pilihan Ganda Kompleks

Dari infografik di atas, ide kreatif yang dapat dilakukan warga madrasah untuk meningkatkan partisipasi peserta didik perempuan dalam menyelesaikan studinya adalah ...

Pilihlah dua jawaban yang paling benar!

- Memfasilitasi penyelenggaraan konseling karir bagi peserta didik
- Mengadakan beasiswa pendidikan tinggi bagi peserta didik berprestasi
- Mengadakan sosialisasi dengan tema peran pendidikan dan kesuksesan
- Menyelenggarakan lomba yang menarik perhatian seluruh peserta didik

c. Jenjang Madrasah Aliyah

Stimulus: Dialog

Dhoho Street Fashion

Gelaran *Dhoho Street Fashion* dikemas dalam bentuk peragaan busana yang digelar dengan memanfaatkan ruang publik di Kota Kediri. *Dhoho Street Fashion* merupakan terobosan baru untuk mempromosikan sekaligus mengangkat nilai tenun ikat Kediri. Penyelenggaraan ini bertujuan untuk memberikan perspektif baru bahwa tenun ikat Kediri dapat ditransformasikan menjadi busana yang selaras dengan gaya hidup kaum urban.

Badrun : “Seingatku, tenun ikat adalah kain tradisonal yang kurang menarik. Tenun ikat dibuat dengan ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin). ATBM ini digerakkan secara manual dengan tenaga manusia.”

Dia menanggapi keinginan teman-temannya yang ingin menyaksikan *Dhoho Street Fashion*.

Cahyo : “Iya, tenun ikat mempunyai motif monoton, pilihan warnanya juga terbatas. Tidak mungkin kain seperti itu bisa dijadikan busana yang disukai, apalagi oleh kalangan muda.”

Ani : “*Dhoho Street Fashion* berbeda. Di sana kain tenun ikat dibuat menjadi lebih beragam, baik warna ataupun motif.”

Budi : “Betul yang dikatakan Ani, dengan pagelaran seperti itu, kain tenun dapat menjadi kekinian. Bahkan bisa bersaing dengan produk kain tenun buatan pabrik.”

Ani : “*Dhoho Street Fashion* sudah diadakan sejak tahun 2015. Tiga tahun terakhir bahkan melibatkan perancang busana nasional. Untuk menarik minat pengunjung, pagelaran dilakukan secara *outdoor*. Seperti di Goa Selomangkling dan Taman Sekartaji.”

Badrun : “Kegiatan itu hanya menguntungkan para perancang busananya. Mereka menjadi lebih terkenal.”

Cahyo : “Iya, para pengrajin tenun ikat tetap terpinggirkan. Mereka tidak mendapatkan *profit* karena hasil tenun mereka dibeli secara murah.”

Ani menunjukkan sebuah laman pemerintah Kota Kediri melalui telpon genggamnya.

Ani : “Selain merancang busana, perancang tersebut juga melakukan pembinaan kepada para pengrajin tenun ikat. Mereka diajarkan membuat motif dan warna yang lebih beragam.”

Badrun hanya diam tidak memberikan respon.

Ani : “Selain menghadirkan perancang nasional, *Dhoho Street Fashion* memberi kesempatan siswa tingkat atas untuk berpartisipasi. Dengan begitu diharapkan akan muncul bakat-bakat baru di dunia *fashion*.”

Ani : “Peragaan busana ini diharapkan dapat mengangkat *value* tenun ikat Kediri. Hal tersebut juga akan mengangkat perekonomian desa pengrajin tenun ikat dan kota Kediri.”

Soal 1: Pilihan Ganda

Bentuk tindakan yang mengusung ide baru dengan spirit perdamaian yang dilakukan Ani dan Budi adalah ...

Pilihlah satu jawaban yang paling benar!

- Menghargai perbedaan pendapat teman-temannya
- Menyampaikan pemaparannya dengan bahasa yang santun
- Memberikan penjelasan yang tidak menyinggung teman-temannya
- Mengutarakan apresiasi kesuksesan *Dhoho Street Fashion*
- Menjawab kritikan teman-temannya dengan argumen logis

Soal 2: Pilihan Ganda

Tindakan yang seharusnya dilakukan Badrun dan Cahyo dalam menanggapi Ani dan Budi adalah ...

Pilihlah satu jawaban yang paling benar!

- a. Menunjukkan sikap terbuka menerima ide perubahan tanpa selektif
- b. Merespon dengan memberi alasan yang lebih argumentatif
- c. Bersikap terbuka dan fleksibel dengan perbedaan pendapat
- d. Mencari dukungan kepada pihak yang tidak sependapat
- e. Tidak menghakimi orang lain yang tidak sependapat

Soal 3: Benar-Salah

Pilih benar atau salah untuk setiap pernyataan sesuai isi dialog di atas!

Pernyataan	Benar	Salah
Cahyo dan Badrun menyampaikan pendapat dengan sopan untuk menjaga suasana tetap baik		
Ani dan Budi membalas kritikan teman-temannya dengan alasan logis demi menjaga persahabatan		
Ani dan Budi menerima kritikan dan membalas kritikan dengan cara yang baik dan sopan karena menghindari pertikaian		
Cahyo dan Badrun berlapang dada dan berpikiran positif ketika pendapatnya tidak diterima untuk kepentingan bersama		

Soal 4: Menjodohkan

Pasangkan pernyataan berikut yang sesuai isi dialog di atas!

Tindakan Ani dan Budi menjawab kritikan dengan santun	1		A	Tetap terjaga persatuan dan kesatuan
Tindakan Ani dan Budi mengapresiasi alasan Badrun	2		B	Untuk menciptakan lingkungan sosial yang terbuka terhadap perbedaan
Tindakan Cahyo dan Badrun menerima penjelasan Ani	3		C	Membuat orang lain merasa lebih dihargai
			D	Tercipta lingkungan sosial yang saling menyayangi
			E	Terwujud lingkungan yang memiliki kepedulian kepada sesama

Soal 5: Pilihan Ganda Kompleks

Gagasan apa yang dapat dikembangkan dari tindakan yang dilakukan oleh Ani dan Budi?

Pilihlah dua jawaban yang paling benar!

- a. Berperan sebagai penggerak dalam pengelolaan ide perubahan yang positif
- b. Mengusulkan regulasi perundang yang akomodatif terhadap ide perubahan positif
- c. Memberikan ruang untuk berkarya terhadap ide perubahan yang positif
- d. Memberikan dukungan moral untuk pengembangan ide perubahan yang positif
- e. Memaksimalkan fasilitas umum sebagai wadah pengembangan ide perubahan yang positif

J. Proses dan Penafsiran Hasil

Berdasarkan hasil asesmen, didapatkan kemampuan peserta didik (0) pada masing-masing kompetensi pada literasi Sosial Budaya. Dari hasil kemampuan tersebut, ditetapkan tingkat kemahiran literasi Sosial Budaya menjadi 5 kategori, disajikan pada **Tabel 63**.

Tabel 63. Deskripsi Tingkat Kemahiran Peserta Didik pada Literasi Sosial Budaya

No.	Tingkat Kemahiran	Skor Pencapaian	Deskripsi		
			MI	MTs	MA
1	Perlu Pendampingan	≤ 30 %	Peserta didik mampu menemukan dan memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi pengetahuan faktual tentang moderasi beragama serta kehidupan berbangsa dan bernegara dalam lingkup keluarga.	Peserta didik mampu menemukan dan memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi pengetahuan konseptual tentang moderasi beragama serta kehidupan berbangsa dan bernegara dalam lingkup madrasah.	Peserta didik mampu menemukan dan memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi pengetahuan prosedural tentang moderasi beragama serta kehidupan berbangsa dan bernegara dalam lingkup lokal.
2	Dasar	31 – 60 %	Peserta didik mampu menemukan dan memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi pengetahuan faktual tentang moderasi beragama serta kehidupan berbangsa dan bernegara dalam lingkup tetangga.	Peserta didik mampu menemukan dan memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi pengetahuan prosedural tentang moderasi beragama serta kehidupan berbangsa dan bernegara dalam lingkup tetangga.	Peserta didik mampu menemukan dan memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi pengetahuan prosedural tentang moderasi beragama serta kehidupan berbangsa dan bernegara dalam lingkup nasional.
3	Cakap	61 – 80 %	Peserta didik mampu menemukan dan memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi Pengetahuan prosedural tentang moderasi beragama serta kehidupan berbangsa dan bernegara dalam lingkup tetangga.	Peserta didik mampu menemukan dan memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi pengetahuan prosedural tentang moderasi beragama serta kehidupan berbangsa dan bernegara dalam lingkup nasional.	Peserta didik mampu menemukan dan memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi Pengetahuan prosedural tentang moderasi beragama serta kehidupan berbangsa dan bernegara dalam lingkup tetangga.

No.	Tingkat Kemahiran	Skor Pencapaian	Deskripsi		
			MI	MTs	MA
4	Terampil	81 – 90 %	Peserta didik mampu menemukan dan memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi pengetahuan konseptual tentang moderasi beragama serta kehidupan berbangsa dan bernegara dalam lingkup madrasah.	Peserta didik mampu menemukan dan memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi pengetahuan prosedural tentang moderasi beragama serta kehidupan berbangsa dan bernegara dalam lingkup lokal.	Peserta didik mampu menemukan dan memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi pengetahuan metakognitif tentang moderasi beragama serta kehidupan berbangsa dan bernegara dalam lingkup nasional.
5	Perlu Ruang Kreasi	91 – 100 %	Peserta didik mampu menemukan dan memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi pengetahuan prosedural tentang moderasi beragama serta kehidupan berbangsa dan bernegara dalam lingkup tetangga.	Peserta didik mampu menemukan dan memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi pengetahuan prosedural tentang moderasi beragama serta kehidupan berbangsa dan bernegara dalam lingkup nasional.	Peserta didik mampu menemukan dan memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi pengetahuan metakognitif tentang moderasi beragama serta kehidupan berbangsa dan bernegara dalam lingkup global.

K. Tahap Pembelajaran (*Learning Progression*)

Tahapan pembelajaran (*learning progression*) dalam Literasi Sosial Budaya merujuk pada level kompetensi yang akan diukur. Selanjutnya, kompetensi yang diukur dijabarkan menjadi subkompetensi yang diharapkan akan dicapai oleh peserta didik pada setiap jenjang. Dalam menjabarkan kompetensi ke dalam subkompetensi, terdapat rincian yang sama untuk beberapa level dan jenjang pendidikan. Oleh karena itu, pembeda antarlevel dan antartenjang terdapat pada dimensi pengetahuan dan kompleksitas pengetahuan. Perbedaan dimensi pengetahuan antarlevel dan anterenjang mencakup pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif sedangkan kompleksitas pengetahuan mencakup lingkup keluarga, tetangga, madrasah,

lokal, nasional, dan global. Deskripsi cakupan dimensi dan kompleksitas pengetahuan serta tingkat kemampuan peserta didik pada setiap capaian disajikan pada **Tabel 64**.

Tabel 64. Deskripsi Cakupan Dimensi Pengetahuan, Kompleksitas Pengetahuan, dan Tingkat Kemampuan

Jenjang	Capaian	Komitmen Kebangsaan	Toleransi	Akomodatif & Inklusif	Dimensi & Kompleksitas Pengetahuan	Tingkat Kemampuan
MI	1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghargai dan menjwai identitas nasional; 2. Menghargai dan menindaklanjuti perjuangan para pahlawan; 3. Mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan; dan 4. Berpartisipasi aktif dalam upaya mewujudkan integrasi nasional. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghargai dan mengapresiasi perbedaan agama, ras, suku, budaya, dan golongan; 2. Terbuka dan mengapresiasi kesetaraan gender; dan 3. Mengusung spirit perubahan secara baik dan tidak menghalalkan segala cara. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komitmen untuk mempertahankan kearifan lokal (<i>local wisdom</i>); 2. Komitmen untuk menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru yang positif; dan 3. Terbuka dan apresiatif terhadap amaliah keagamaan yang berbeda. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dimensi pengetahuan bersifat faktual 2. Kompleksitas pengetahuan mencakup lingkup keluarga 	Peserta didik mampu menemukan, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi pengetahuan faktual tentang moderasi beragama serta kehidupan berbangsa dan bernegara dalam lingkup keluarga.
	2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghargai dan menjwai identitas nasional; 2. Menghargai dan menindaklanjuti perjuangan para pahlawan; 3. Mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan; dan 4. Berpartisipasi aktif dalam upaya mewujudkan integrasi nasional. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghargai dan mengapresiasi perbedaan agama, ras, suku, budaya, dan golongan; 2. Terbuka dan mengapresiasi kesetaraan gender; dan 3. Mengusung spirit perubahan secara baik dan tidak menghalalkan segala cara. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komitmen untuk mempertahankan kearifan lokal (<i>local wisdom</i>); 2. Komitmen untuk menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru yang positif; dan 3. Terbuka dan apresiatif terhadap amaliah keagamaan yang berbeda. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dimensi pengetahuan bersifat faktual 2. Kompleksitas pengetahuan mencakup lingkup tetangga. 	Peserta didik mampu menemukan, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi pengetahuan faktual tentang moderasi beragama serta kehidupan berbangsa dan bernegara dalam lingkup tetangga.

Jenjang	Capaian	Komitmen Kebangsaan	Toleransi	Akomodatif & Inklusif	Dimensi & Kompleksitas Pengetahuan	Tingkat Kemampuan
MI	3	1. Menghargai dan menjilai identitas nasional; 2. Menghargai dan menindakkanjut i perjuangan para pahlawan; 3. Mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan; dan 4. Berpartisipasi aktif dalam upaya mewujudkan integrasi nasional.	1. Menghargai dan mengapresiasi perbedaan agama, ras, suku, budaya, dan golongan; 2. Terbuka dan mengapresiasi kesetaraan gender; dan 3. Mengusung spirit perubahan secara baik dan tidak menghalalkan segala cara.	1. Komitmen untuk mempertahankan kearifan lokal (<i>local wisdom</i>); 2. Komitmen untuk menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru yang positif; dan 3. Terbuka dan apresiatif terhadap amaliah keagamaan yang berbeda.	1. Dimensi pengetahuan bersifat konseptual 2. Kompleksitas pengetahuan mencakup lingkup tetangga	Peserta didik mampu menemukan, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi pengetahuan konseptual tentang moderasi beragama serta kehidupan berbangsa dan bernegara dalam lingkup tetangga.
	4	1. Menghargai dan menjilai identitas nasional; 2. Menghargai dan menindakkanjut i perjuangan para pahlawan; 3. Mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan; dan 4. Berpartisipasi aktif dalam upaya mewujudkan integrasi nasional.	1. Menghargai dan mengapresiasi perbedaan agama, ras, suku, budaya, dan golongan; 2. Terbuka dan mengapresiasi kesetaraan gender; dan 3. Mengusung spirit perubahan secara baik dan tidak menghalalkan segala cara.	1. Komitmen untuk mempertahankan kearifan lokal (<i>local wisdom</i>); 2. Komitmen untuk menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru yang positif; dan 3. Terbuka dan apresiatif terhadap amaliah keagamaan yang berbeda.	1. Dimensi pengetahuan bersifat konseptual 2. Kompleksitas pengetahuan mencakup lingkup madrasah	Peserta didik mampu menemukan, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi pengetahuan konseptual tentang moderasi beragama serta kehidupan berbangsa dan bernegara dalam lingkup madrasah.

Jenjang	Capaian	Komitmen Kebangsaan	Toleransi	Akomodatif & Inklusif	Dimensi & Kompleksitas Pengetahuan	Tingkat Kemampuan
MTs	5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghargai dan menjiwai identitas nasional; 2. Menghargai dan menindaklanjuti perjuangan para pahlawan; 3. Mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan; dan 4. Berpartisipasi aktif dalam upaya mewujudkan integrasi nasional. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghargai dan mengapresiasi perbedaan agama, ras, suku, budaya, dan golongan; 2. Terbuka dan mengapresiasi kesetaraan gender; dan 3. Mengusung spirit perubahan secara baik dan tidak menghalalkan segala cara. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komitmen untuk mempertahankan kearifan lokal (<i>local wisdom</i>); 2. Komitmen untuk menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru yang positif; dan 3. Terbuka dan apresiatif terhadap amaliah keagamaan yang berbeda. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dimensi pengetahuan bersifat prosedural 2. Kompleksitas pengetahuan mencakup lingkup tetangga 	<p>Peserta didik mampu menemukan, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi pengetahuan prosedural tentang moderasi beragama serta kehidupan berbangsa dan bernegara dalam lingkup tetangga.</p>
	6	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghargai dan menjiwai identitas nasional; 2. Menghargai dan menindaklanjuti perjuangan para pahlawan; 3. Mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan; dan 4. Berpartisipasi aktif dalam upaya mewujudkan integrasi nasional. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghargai dan mengapresiasi perbedaan agama, ras, suku, budaya, dan golongan; 2. Terbuka dan mengapresiasi kesetaraan gender; dan 3. Mengusung spirit perubahan secara baik dan tidak menghalalkan segala cara. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komitmen untuk mempertahankan kearifan lokal (<i>local wisdom</i>); 2. Komitmen untuk menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru yang positif; dan 3. Terbuka dan apresiatif terhadap amaliah keagamaan yang berbeda. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dimensi pengetahuan bersifat prosedural 2. Kompleksitas pengetahuan mencakup lingkup madrasah 	<p>Peserta didik mampu menemukan, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi pengetahuan prosedural tentang moderasi beragama serta kehidupan berbangsa dan bernegara dalam lingkup madrasah.</p>

Jenjang	Capaian	Komitmen Kebangsaan	Toleransi	Akomodatif & Inklusif	Dimensi & Kompleksitas Pengetahuan	Tingkat Kemampuan
MTs	7	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghargai dan menjilwai identitas nasional; 2. Menghargai dan menindaklanjuti perjuangan para pahlawan; 3. Mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan; dan 4. Berpartisipasi aktif dalam upaya mewujudkan integrasi nasional. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghargai dan mengapresiasi perbedaan agama, ras, suku, budaya, dan golongan; 2. Terbuka dan mengapresiasi kesetaraan gender; dan 3. Mengusung spirit perubahan secara baik dan tidak menghalalkan segala cara. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komitmen untuk mempertahankan kearifan lokal (<i>local wisdom</i>); 2. Komitmen untuk menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru yang positif; dan 3. Terbuka dan apresiatif terhadap amaliah keagamaan yang berbeda. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dimensi pengetahuan bersifat prosedural 2. Kompleksitas pengetahuan mencakup lingkup lokal 	<p>Peserta didik mampu menemukan, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi pengetahuan prosedural tentang moderasi beragama serta kehidupan berbangsa dan bernegara dalam lingkup lokal.</p>
MA	8	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghargai dan menjilwai identitas nasional; 2. Menghargai dan menindaklanjuti perjuangan para pahlawan; 3. Mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan; dan 4. Berpartisipasi aktif dalam upaya mewujudkan integrasi nasional. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghargai dan mengapresiasi perbedaan agama, ras, suku, budaya, dan golongan; 2. Terbuka dan mengapresiasi kesetaraan gender; dan 3. Mengusung spirit perubahan secara baik dan tidak menghalalkan segala cara. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komitmen untuk mempertahankan kearifan lokal (<i>local wisdom</i>); 2. Komitmen untuk menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru yang positif; dan 3. Terbuka dan apresiatif terhadap amaliah keagamaan yang berbeda. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dimensi pengetahuan bersifat prosedural 2. Kompleksitas pengetahuan mencakup lingkup nasional 	<p>Peserta didik mampu menemukan, memahami, menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi pengetahuan prosedural tentang moderasi beragama serta kehidupan berbangsa dan bernegara dalam lingkup nasional.</p>

Jenjang	Capaian	Komitmen Kebangsaan	Toleransi	Akomodatif & Inklusif	Dimensi & Kompleksitas Pengetahuan	Tingkat Kemampuan
MA	9	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghargai dan menjiwai identitas nasional; 2. Menghargai dan menindaklanjuti perjuangan para pahlawan; 3. Mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan; dan 4. Berpartisipasi aktif dalam upaya mewujudkan integrasi nasional. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghargai dan mengapresiasi perbedaan agama, ras, suku, budaya, dan golongan; 2. Terbuka dan mengapresiasi kesetaraan gender; dan 3. Mengusung spirit perubahan secara baik dan tidak menghalalkan segala cara. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komitmen untuk mempertahankan kearifan lokal (<i>local wisdom</i>); 2. Komitmen untuk menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru yang positif; dan 3. Terbuka dan apresiatif terhadap amaliah keagamaan yang berbeda. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dimensi pengetahuan bersifat metakognitif 2. Kompleksitas pengetahuan mencakup lingkup lokal 	<p>Peserta didik mampu menemukan, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi pengetahuan metakognitif tentang moderasi beragama serta kehidupan berbangsa dan bernegara dalam lingkup lokal.</p>
	10	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghargai dan menjiwai identitas nasional; 2. Menghargai dan menindaklanjuti perjuangan para pahlawan; 3. Mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan; dan 4. Berpartisipasi aktif dalam upaya mewujudkan integrasi nasional. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghargai dan mengapresiasi perbedaan agama, ras, suku, budaya, dan golongan; 2. Terbuka dan mengapresiasi kesetaraan gender; dan 3. Mengusung spirit perubahan secara baik dan tidak menghalalkan segala cara. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komitmen untuk mempertahankan kearifan lokal (<i>local wisdom</i>); 2. Komitmen untuk menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru yang positif; dan 3. Terbuka dan apresiatif terhadap amaliah keagamaan yang berbeda. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dimensi pengetahuan bersifat metakognitif 2. Kompleksitas pengetahuan mencakup lingkup nasional 	<p>Peserta didik mampu menemukan, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi pengetahuan metakognitif tentang moderasi beragama serta kehidupan berbangsa dan bernegara dalam lingkup nasional.</p>

Jenjang	Capaian	Komitmen Kebangsaan	Toleransi	Akomodatif & Inklusif	Dimensi & Kompleksitas Pengetahuan	Tingkat Kemampuan
MA	11	1. Menghargai dan menjilwai identitas nasional; 2. Menghargai dan menindaklanjuti perjuangan para pahlawan; 3. Mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan; dan 4. Berpartisipasi aktif dalam upaya mewujudkan integrasi nasional.	1. Menghargai dan mengapresiasi perbedaan agama, ras, suku, budaya, dan golongan; 2. Terbuka dan mengapresiasi kesetaraan gender; dan 3. Mengusung spirit perubahan secara baik dan tidak menghalalkan segala cara.	1. Komitmen untuk mempertahankan kearifan lokal (<i>local wisdom</i>); 2. Komitmen untuk menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru yang positif; dan 3. Terbuka dan apresiatif terhadap amaliah keagamaan yang berbeda.	1. Dimensi pengetahuan bersifat metakognitif 2. Kompleksitas pengetahuan mencakup lingkup global	Peserta didik mampu menemukan, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi pengetahuan metakognitif tentang moderasi beragama serta kehidupan berbangsa dan bernegara dalam lingkup global.

L. Tindak Lanjut

Learning progression (kemajuan pembelajaran) adalah urutan atau tahapan pembelajaran yang berkesinambungan (*continum*). Kesinambungan tersebut mencakup aspek karakteristik, keluasan, dan kedalaman materi pembelajaran dalam setiap jenjang pendidikan. Ruang lingkup materi harus dirumuskan berdasarkan perkembangan peserta didik sehingga konsep keilmuan yang dipelajari berjalan sejajar dengan perkembangan peserta didik. Implementasi pembelajaran harus disejajarkan dengan kemampuan peserta didik dalam rangka penguasaan kompetensi yang berjenjang (Subali, 2020).

Tabel 65. Rekomendasi bagi Guru dan Peserta Didik

No	Tingkat Kemahiran	Rekomendasi					
		Jenjang MI		Jenjang MTs		Jenjang MA	
		Guru	Peserta Didik	Guru	Peserta Didik	Guru	Peserta Didik
1	Perlu Pendampingan	<p>Guru di MI harus:</p> <ul style="list-style-type: none"> • merencanakan pembelajaran kontekstual, pembelajaran bermakna langsung pada sumber belajar dan banyak melibatkan siswa secara aktif, demonstrasi, bermain peran • Guru harus mengembangkan media pembelajaran yang inovatif dan kontekstual • Guru mengembangkan LKPD berbasis literasi • Guru mengembangkan instrumen penilaian berbasis literasi • Lingkup pembelajaran ditekankan pada keluarga, tetangga dan madrasah • Pembelajaran banyak dikaitkan dengan topik-topik tang berkaitan dengan komitmen kebangsaan, toletransi dan akomodasi-inklusi • Guru menerapkan drilling • Melakukan pendampingan pada siswa yang kemampuan literasi masih rendah 	<p>Siswa harus:</p> <ul style="list-style-type: none"> • membaca buku, modul, bahan ajar lainnya • mengerjakan LKPD berbasis literasi. • Aktif mengikuti drilling 	<p>Guru di MTs harus:</p> <ul style="list-style-type: none"> • merencanakan pembelajaran kontekstual dan inovatif, • mengimplementasikan pembelajaran kontekstual, inovatif dan banyak melibatkan siswa secara aktif • pembelajaran banyak dilakukan dengan menerapkan pembelajaran kolaborasi dan demonstrasi • menyusun perangkat pembelajaran (media, LKPD, bahan ajar berbasis literasi. • Guru mengembangkan instrumen penilaian berbasis literasi • Lingkup pembelajaran ditekankan pada madrasah, local dan nasional, Pembelajaran banyak dikaitkan dengan topik-topik tang berkaitan dengan komitmen kebangsaan, toletransi dan akomodasi-inklusi • Guru menerapkan drilling • Melakukan pendampingan khusus 	<p>Siswa harus:</p> <ul style="list-style-type: none"> • membaca buku, modul, bahan ajar lainnya • mengerjakan LKPD berbasis literasi. • Aktif mengikuti drilling 	<p>Guru di MA harus:</p> <ul style="list-style-type: none"> • merencanakan pembelajaran kontekstual dan inovatif, • mengimplementasikan pembelajaran kontekstual, inovatif dan banyak melibatkan siswa secara aktif • melakukan penugasan dengan observasi langsung • pembelajaran banyak dilakukan dengan menerapkan pembelajaran kolaborasi dan demonstrasi • menyusun perangkat pembelajaran (media, LKPD, bahan ajar berbasis literasi. • Guru mengembangkan instrumen penilaian berbasis literasi • Lingkup pembelajaran ditekankan pada nasional dan global • Pembelajaran banyak dikaitkan dengan topik-topik tang berkaitan dengan komitmen kebangsaan, toletransi dan akomodasi-inklusi • Membuat laporan perkembangan kompetensi siswa. • Melakukan pendampingan khusus 	<p>Siswa harus:</p> <ul style="list-style-type: none"> • membaca buku, modul, bahan ajar lainnya • mengerjakan LKPD berbasis literasi. • Aktif mengikuti drilling

No	Tingkat Kemahiran	Rekomendasi					
		Jenjang MI		Jenjang MTs		Jenjang MA	
		Guru	Peserta Didik	Guru	Peserta Didik	Guru	Peserta Didik
2	Dasar	<p>Guru di MI harus:</p> <ul style="list-style-type: none"> • merencanakan pembelajaran kontekstual, pembelajaran bermakna langsung pada sumber belajar dan banyak melibatkan siswa secara aktif, demonstrasi, bermain peran • Guru harus mengembangkan media pembelajaran yang inovatif dan kontekstual • Guru mengembangkan LKPD berbasis literasi • Guru mengembangkan instrumen penilaian berbasis literasi • Lingkup pembelajaran ditekankan pada keluarga, tetangga dan madrasah • Pembelajaran banyak dikaitkan dengan topik-topik tang berkaitan dengan komitmen kebangsaan, toletransi dan akomodasi-inklusi • Melakukan pendampingan pada siswa yang kemampuan literasi masih rendah 	<p>Siswa harus:</p> <ul style="list-style-type: none"> • membaca buku, modul, bahan ajar lainnya • mengerjakan LKPD berbasis literasi. • Aktif mengikuti drilling 	<p>Guru di MTs harus:</p> <ul style="list-style-type: none"> • merencanakan pembelajaran kontekstual dan inovatif, • mengimplementasikan pembelajaran kontekstual, inovatif dan banyak melibatkan siswa secara aktif • pembelajaran banyak dilakukan dengan menerapkan pembelajaran kolaborasi dan demonstrasi • menyusun perangkat pembelajaran (media, LKPD, bahan ajar berbasis literasi. • Guru mengembangkan instrumen penilaian berbasis literasi • Lingkup pembelajaran ditekankan pada madrasah, local dan nasional, • Pembelajaran banyak dikaitkan dengan topik-topik tang berkaitan dengan komitmen kebangsaan, toletransi dan akomodasi-inklusi • Membuat laporan perkembangan kompetensi siswa. • Melakukan pendampingan khusus 	<p>Siswa harus:</p> <ul style="list-style-type: none"> • membaca buku, modul, bahan ajar lainnya • mengerjakan LKPD berbasis literasi. • Aktif mengikuti drilling 	<p>Guru di MA harus:</p> <ul style="list-style-type: none"> • merencanakan pembelajaran kontekstual dan inovatif, • mengimplementasikan pembelajaran kontekstual, inovatif dan banyak melibatkan siswa secara aktif • melakukan penguasaan dengan observasi langsung • pembelajaran banyak dilakukan dengan menerapkan pembelajaran kolaborasi dan demonstrasi • menyusun perangkat pembelajaran (media, LKPD, bahan ajar berbasis literasi. • Guru mengembangkan instrumen penilaian berbasis literasi • Lingkup pembelajaran ditekankan pada nasional dan global • Pembelajaran banyak dikaitkan dengan topik-topik tang berkaitan dengan komitmen kebangsaan, toletransi dan akomodasi-inklusi • Membuat laporan perkembangan kompetensi siswa. • Melakukan pendampingan khusus 	<p>Siswa harus:</p> <ul style="list-style-type: none"> • membaca buku, modul, bahan ajar lainnya • mengerjakan LKPD berbasis literasi. • Aktif mengikuti drilling

No	Tingkat Kemahiran	Rekomendasi					
		Jenjang MI		Jenjang MTs		Jenjang MA	
		Guru	Peserta Didik	Guru	Peserta Didik	Guru	Peserta Didik
3	Cakap	<p>Guru di MI harus:</p> <ul style="list-style-type: none"> • merencanakan pembelajaran kontekstual, pembelajaran bermakna langsung pada sumber belajar dan banyak melibatkan siswa secara aktif, demonstrasi, bermain peran • Guru harus mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan kontekstual • Guru mengembangkan LKPD berbasis literasi • Guru mengembangkan instrumen penilaian berbasis literasi • Lingkup pembelajaran ditekankan pada keluarga, tetangga dan madrasah • Pembelajaran banyak dikaitkan dengan topik-topik tang berkaitan dengan komitmen kebangsaan, toletransi dan akomodasi-inklusi • Membuat laporan perkembangan kemampuan kompetensi 	<p>Siswa harus:</p> <ul style="list-style-type: none"> • membaca buku, modul, • mengerjakan LKPD berbasis literasi • mengikuti diskusi secara aktif sesuai dengan tema/topik relevan 	<p>Guru di MTs harus:</p> <ul style="list-style-type: none"> • merencanakan pembelajaran kontekstual dan inovatif, • mengimplementasikan pembelajaran kontekstual, inovatif dan banyak melibatkan siswa secara aktif • pembelajaran banyak dilakukan dengan menerapkan pembelajaran kolaborasi dan demonstrasi • menyusun perangkat pembelajaran (media, LKPD, bahan ajar berbasis literasi. • Guru mengembangkan instrumen penilaian berbasis literasi • Lingkup pembelajaran ditekankan pada madrasah, local dan nasional, • Pembelajaran banyak dikaitkan dengan topik-topik tang berkaitan dengan komitmen kebangsaan, toletransi dan akomodasi-inklusi • Membuat laporan perkembangan kompetensi siswa. 	<p>Siswa harus:</p> <ul style="list-style-type: none"> • membaca buku, modul, • mengerjakan LKPD berbasis literasi • mengikuti diskusi secara aktif sesuai dengan tema/topik relevan 	<p>Guru di MA harus:</p> <ul style="list-style-type: none"> • merencanakan pembelajaran kontekstual dan inovatif, • mengimplementasikan pembelajaran kontekstual, inovatif dan banyak melibatkan siswa secara aktif • melakukan penugasan dengan observasi langsung • pembelajaran banyak dilakukan dengan menerapkan pembelajaran kolaborasi dan demonstrasi • menyusun perangkat pembelajaran (media, LKPD, bahan ajar berbasis literasi. • Guru mengembangkan instrumen penilaian berbasis literasi • Lingkup pembelajaran ditekankan pada nasional dan global • Pembelajaran banyak dikaitkan dengan topik-topik tang berkaitan dengan komitmen kebangsaan, toletransi dan akomodasi-inklusi • Membuat laporan perkembangan kompetensi siswa. 	<p>Siswa harus:</p> <ul style="list-style-type: none"> • membaca buku, modul, • mengerjakan LKPD berbasis literasi • mengikuti diskusi secara aktif sesuai dengan tema/topik relevan

No	Tingkat Kemahiran	Rekomendasi					
		Jenjang MI		Jenjang MTs		Jenjang MA	
		Guru	Peserta Didik	Guru	Peserta Didik	Guru	Peserta Didik
4	Terampil	<p>Guru di MI harus:</p> <ul style="list-style-type: none"> • merencanakan pembelajaran berbasis project, berbasis masalah, inkuiri, • Guru mendatangkan sumber belajar seperti tokoh masyarakat • Lingkup pembelajaran ditekankan pada keluarga, tetangga dan madrasah • Pembelajaran banyak dikaitkan dengan topik-topik tang berkaitan dengan komitmen kebangsaan, toletransi dan akomodasi-inklusi • Penilaian yang dilakukan berbasis potofolio 	<p>Siswa harus:</p> <ul style="list-style-type: none"> • membaca buku, modul, • Menyusun laporan hasil observasi/project /penugasan lainnya. • Mengikuti pengayaan yang dilakukan oleh guru. 	<p>Guru di MTs harus:</p> <ul style="list-style-type: none"> • merencanakan pembelajaran berbasis project, berbasis masalah, • Guru mendatangkan sumber belajar seperti tokoh masyarakat • Lingkup pembelajaran ditekankan pada keluarga, tetangga dan madrasah • Pembelajaran banyak dikaitkan dengan topik-topik tang berkaitan dengan komitmen kebangsaan, toletransi dan akomodasi-inklusi • Penilaian yang dilakukan berbasis potofolio 	<p>Siswa harus:</p> <ul style="list-style-type: none"> • membaca buku, modul, • Menyusun laporan hasil observasi/project /penugasan lainnya. • Mengikuti pengayaan yang dilakukan oleh guru. • Menjadi tutorial teman sebaya 	<p>Guru di MA harus:</p> <ul style="list-style-type: none"> • merencanakan pembelajaran berbasis project. • Guru mendatangkan sumber belajar seperti tokoh masyarakat • Lingkup pembelajaran ditekankan pada keluarga, tetangga dan madrasah • Pembelajaran banyak dikaitkan dengan topik-topik yang berkaitan dengan komitmen kebangsaan, toletransi dan akomodasi-inklusi • Penilaian yang dilakukan berbasis potofolio 	<p>Siswa harus:</p> <ul style="list-style-type: none"> • membaca buku, modul, • Menyusun laporan hasil observasi/project /penugasan lainnya. • Mengikuti pengayaan yang dilakukan oleh guru. • Menjadi tutorial teman sebaya
5	Perlu Ruang Kreasi	<p>Guru di MI harus:</p> <ul style="list-style-type: none"> • merencanakan pembelajaran berbasis project, berbasis masalah, inkuiri, • Guru mendatangkan sumber belajar seperti tokoh masyarakat • Lingkup pembelajaran ditekankan pada keluarga, tetangga dan madrasah • Pembelajaran banyak dikaitkan dengan topik-topik tang berkaitan dengan komitmen kebangsaan, toletransi dan akomodasi-inklusi • Penilaian yang dilakukan berbasis potofolio 	<p>Siswa harus:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat laporan "project tertentu • Mengikuti kegiatan pengayaan • Menjadi tutorial teman sebaya 	<p>Guru di MTs harus:</p> <ul style="list-style-type: none"> • merencanakan pembelajaran berbasis project, berbasis masalah, inkuiri, • Guru mendatangkan sumber belajar seperti tokoh masyarakat • Lingkup pembelajaran ditekankan pada keluarga, tetangga dan madrasah • Pembelajaran banyak dikaitkan dengan topik-topik tang berkaitan dengan komitmen kebangsaan, toletransi dan akomodasi-inklusi • Penilaian yang dilakukan berbasis potofolio 	<p>Siswa harus:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat laporan "project tertentu • Mengikuti kegiatan pengayaan • Menjadi tutorial teman sebaya 	<p>Guru di MA harus:</p> <ul style="list-style-type: none"> • merencanakan pembelajaran berbasis project, berbasis masalah, inkuiri, • Merancang pembelajaran di luar kelas sebagai upaya meningkatkan pengalaman siswa • Guru mendatangkan sumber belajar seperti tokoh masyarakat • Lingkup pembelajaran ditekankan pada keluarga, tetangga dan madrasah • Pembelajaran banyak dikaitkan dengan topik-topik tang berkaitan dengan komitmen kebangsaan, toletransi dan akomodasi-inklusi • Penilaian yang dilakukan berbasis potofolio 	<p>Siswa harus:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat laporan "project tertentu • Mengikuti kegiatan pengayaan • Menjadi tutorial teman sebaya

Desain pengembangan soal atau kerangka kerja AKMI ini telah melalui proses yang cukup panjang dan berliku. Mulai dikembangkan pada 2020, dengan fokus hanya sebagai dasar dalam menulis soal AKMI. Seiring kebutuhan untuk implementasi AKMI 2021, maka kerangka kerja tersebut dilengkapi dan disesuaikan dengan aplikasi CBT (*Computerized Based Testing*), yang pada akhirnya berubah ke MSAT (*Multilevel Adaptive Testing*). Namun, ketika implementasi di 2021 masih ditemukan beberapa kelemahan baik desain pengembangan soal maupun penyampaian MSAT-nya.

Berpijak dari pengalaman tersebut, maka pada 2022 ini dilakukan pembenahan dengan serius kerangka kerja AKMI beserta kisi-kisi yang akan digunakan pada implementasi AKMI. Harapannya, dengan desain kerangka kerja yang baru dan lebih disempurnakan ini maka akan memudahkan kerja para pakar, penulis, reviewer dan pengembang aplikasi. Tentu saja, pelaksanaan AKMI 2022 akan lebih baik dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Walhasil, kemampuan peserta didik madrasah di Indonesia akan semakin terpotret dengan baik dan tindak lanjutnya juga akan lebih tepat pula.

- Anderson, L.W., & Krathwohl (Eds.). (2001). A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives. New York: Longman.
- Anil, A. (2019). Education In The 21st Century: The Dynamics of Change. The Research Journal of Social Sciences, 10(3), 128–133.
<https://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JPFT/article/view/1541>
- Aubrey, C., Godfrey, R., & Dahl, S. (2006). Early mathematics development and later achievement: Further evidence. Mathematics Education Research Journal, 18(1), 27–46.
- Ariel, A., Veldkamp, B. P., & Breithaupt, K. (2006). Optimal Testlet Pool Assembly for Multistage Testing Designs. Applied Psychological Measurement, 30(3), 204-215.
<https://doi.org/10.1177/0146621605284350>
- Arthur, J., & Davison, J. (2000). Social literacy and citizenship education in the school curriculum. Curriculum Journal, 11(1), 9-23.
- Barnadib, I. (1999). Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis. Yogyakarta: Andi Offset.
- Bearne, E. (2003). Rethinking literacy: Communication, representation and text. Literacy, 37(3), 98-103.

- Bejar, I. I., & Graf, E. A. (2010). Updating the Duplex Design for Test-Based Accountability in the Twenty-First Century. *Measurement: Interdisciplinary Research and Perspectives*, 8(2-3), 110-129. <https://doi.org/10.1080/15366367.2010.511976>
- Belshaw, D. (2014). The Essential Elements of Digital Literacies. Retrieved from <http://digitalliteracies.es>.
- Berger, S., Verschoor, A. J., Eggen, T. J. H. M., & Moser, U. (2019). Improvement of Measurement Efficiency in Multistage Tests by Targeted Assignment [Original Research]. *Frontiers in Education*, 4. <https://doi.org/10.3389/feduc.2019.00001>
- Blomhøj, M., & Jensen, T. (2007). "What's all the fuss about competencies " In book: *Modelling and Applications in Mathematics Education*. DOI: 10.1007/978-0-387-29822-1_3.
- Bradshaw. (2015). Teaching for Scientific Literacy: An Examination of Instructional Practices in Secondary Schools in Barbados. *Research in Science Education*. Springer.
- Cai, L., Albano, A. D., & Roussos, L. A. (2021). An Investigation of Item Calibration Methods in Multistage Testing. *Measurement: Interdisciplinary Research and Perspectives*, 19(3), 163-178. <https://doi.org/10.1080/15366367.2021.1878778>
- Caponera, E., Sestito, P. & Russo, P. M. (2016). The influence of reading literacy on mathematics and science achievement. *The Journal of Educational Research*, 109(2): 197-204, DOI: 10.1080/00220671.2014.936998.
- Cheng, J. (2019). Discrimination of the Contextual Features of Top Performers in Scientific Literacy Using a Machine Learning Approach. *Research in Science Education*. Springer.
- Chowdhury, TBM., Holbrook, J., & Rannikmäe, M. (2020). Socioscientific Issues within Science Education and their Role in Promoting the Desired Citizenry. *Science Education International*, 31(2), 203-208.
- Cowan, J. (2010). Purposeful assessment drives instruction and affects learning. Diakses dari <https://dpi.wi.gov/sites/default/files/imce/cal/pdf/guiding-principles3.pdf> tanggal 2 April 2021.
- Cook-Gumperz, J. (2006). *The social construction of literacy*. Cambridge: Cambridge University Press.

- Dalyono, M. (2010). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Deming, J.C., Jacqueline R. O'Donnell & Christopher J. Malone. (2007). Scientific Literacy: Resurrecting the Phoenix with Thinking Skills. Science Educator. Winter 2012 Vol. 21, No. 2. <http://course1.winona.edu/cmalone/Promotion/Publications/Scientific%20Literacy%20with%20Deming.pdf>
- Dewantara, Ki. H., (2011), Karya Ki Hadjar Dewantara Bagian Pertama (Pendidikan) (Cetakan Keempat), Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Peserta didik.
- Doig, B., & de Lemos, M. (2000). I can do maths. Melbourne: Australian Council for Educational Research.
- Gareis, C. R., & Grant, L. W. (2008). Teacher-made assessments: How to connect curriculum, instruction, and student learning. Larchmont, NY: Eye on Education.
- Gunarsa, Y.S. D. (2009). Asas-asas Psikologi Keluarga Idaman. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hasbullah (2012). Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hiller A. Spires, H. A., Paul, C. M., & Kerkhoff, S. N. (2018). Encyclopedia of Information Science and Technology, Fourth Edition. Hershey, PA: Information Science Reference.
- Hirai, Debra L. Cook, Irene Borrego dan Emilio Garza, dan Carl T. (2009). Klock. Literacy Strategies For Adolescents: How To Manual For Educator. New York: Routledge Taylor & Francis
- Kalantzis, M. & Cope, B. (2012). Literacies. New York: Cambridge University Press.
- Hirsch, E. D. (1988), Cultural Literacy: What Every American Needs to Know. Boston: Houghton Mifflin,
- Hwang, J. (2019). Relationships among locus of control, learned helpless, and mathematical literacy in PISA 2012: focus on Korea and Finland. Large Scale Assesment in Education, 7 (4). Springer.
- Hwang, J., & Ham, Y. (2021). Relationship between Mathematical Literacy and Opportunity to Learn with Different Types of Mathematical Tasks. Journal of Mathematics Education, 12(2), 199-222.
- Jarolimek, J. (1982). Social Studies in Elementary Education. New York: MacMillan Publishing Company.

- Kang, J. (2022). Interrelationship Between Inquiry-Based Learning and Instructional Quality in Predicting Science Literacy. *Research in Science Education*, Vol 53 . Springer.
- Kemenag. (2019). Laporan Tahunan ke-9 tahun 2019. Jakarta: Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama
- Kemenag. (2019). Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah. Direktorat KSSK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Jakarta.
- Kemenag. (2020). Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Startegis Kementerian Agama Tahun 2020 – 2024. Jakarta.
- Kemdikbud. (2020). AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kemendikbud. (2017). Panduan Gerakan Literasi Nasional. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Lgleysteen, S. (2018). "Social Illiteracy", Serendip Studio Online; <http://serendip.brynmawr.edu/exchange/ed-250-literacies-and-education/lgleysteen/social-illiteracy>. Retrived 16 Januari 2022
- Li, G., Cai, Y., Gao, X., Wang, D., & Tu, D. (2021). Automated Test Assembly for Multistage Testing With Cognitive Diagnosis [Methods]. *Frontiers in psychology*, 12(1347). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.509844>
- Lord, F. M. (1980). *Application of Item Response Theory to Practical Testing Problems*. Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- MacGregor, D., Yen, S. J., & Yu, X. (2021). Using Multistage Testing to Enhance Measurement of an English Language Proficiency Test. *Language Assessment Quarterly*, 1-22. <https://doi.org/10.1080/15434303.2021.1988953>
- MacGregor, D., Yen, S. J., & Yu, X. (2022). Using Multistage Testing to Enhance Measurement of an English Language Proficiency Test. *Language Assessment Quarterly*, 19(1), 54-75. <https://doi.org/10.1080/15434303.2021.1988953>
- Marcos, et al. (2020). Promoting children's creative thinking through reading and writing in a cooperative learning classroom. *Thinking Skills and Creativity*, 36(June): 100663.

- Masters, G. N. (1982). A rasch model for partial credit scoring. *Psychometrika*, 47(2), 149-174. <https://doi.org/10.1007/BF02296272>
- Mead, A. D. (2006). An Introduction to Multistage Testing. *Applied Measurement in Education*, 19(3), 185-187. https://doi.org/10.1207/s15324818ame1903_1
- Muraki, E. (1992). A Generalized Partial Credit Model: Application of an EM Algorithm. *Applied Psychological Measurement*, 16(2), 159-176. <https://doi.org/10.1177/014662169201600206>
- Montoya, S. (2018). Defining Literacy. Paper presented on GAML Fifth Meeting, Hamburg Germany, 17-18 October 2018. Retrieved from https://gaml.uis.unesco.org/wp-content/uploads/sites/2/2018/12/4.6.1_07_4.6-defining-literacy.pdf
- National Research Council. (2012). *Education for Life and Work: Developing Transferable Knowledge and Skills in the 21st Century*. Washington, DC: The National Academies Press.
- Nurokhman, N. (2017). Alternatif pengembangan madrasah berbasis pesantren. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 130-139.
- Niss, M., & Jensen, T. (2019). Mathematical competencies revisited. *Educational Studies in Mathematics* 102(2), DOI: 10.1007/s10649-019-09903-9.
- OECD. (2017). *PISA for Development Assessment and Analytical Framework: Reading, Mathematics and Science: Preliminary Version*. Paris: OECD Publishing.
- OECD. (2019). *PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do*. OECD Publishing. Paris. https://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2018-results-volume-i_5f07c754-en.
- OECD. (2019). *PISA 2018 Assessment and Analytical Framework*. OECD Publishing, Paris. <http://www.oecd.org/education/pisa-2018-assessment-and-analytical-framework-b25efab8-en.htm>.
- Oliver, M. (2010). *The Efficacy of Inquiry-Based Instruction in Science: a Comparative Analysis of Six Countries Using PISA 2015*. Research in Science Education, Vol 51 . Springer.
- Polistina, K. (2010). *Understanding and respect for the cultural aspects of sustainability*. Cultural Literacy. University of Glamorgan.
- Preston, R. (2006). *UNESCO, Education for All Global Monitoring Report*, ISBN 92-3-103976-8, 2005, UNESCO, Paris (430pp.).

- Priyatni, E. & Martutik. (2020). The Development of a Critical–Creative Reading Assessment Based on Problem Solving. Sage Open, April–June:1-9, <https://doi.org/10.1177/2158244020923350>
- Rochmahwati, P. (2019). Integrating Islamic Values into ESP Reading Material. NOBEL: Journal of Literature and Language Teaching, 10(2), 149–162. <https://doi.org/10.15642/NOBEL.2019.10.2.149-162>.
- Rowley, K. J., McNeill, S. M., Dufur, M. J., Edmunds, C., & Jarvis, J. A. (2019). Trends in International PISA Scores over Time: Which Countries Are Actually Improving? Social Sciences, 8, 231. doi:10.3390/socsci8080231.
- Sadjaah, E. (2002). Model Pasilitasi Pembelajaran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan dan Keterampilan Berbahasa Anak Tunarungu di Lingkungan Keluarga. Disertasi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Seitz, M., & Weinert, S. (2022). Numeracy skills in young children as predictors of mathematical competence. British Journal of Development Psychology, <https://doi.org/10.1111/bjdp.12408>.
- Setiawan, A. (2012). Budaya Lokal dalam Perspektif Agama: Legitimasi Hukum Adat ('Urf) dalam Islam, Esensia: Jurnal Ilmu-ilmu Ushuluddin, Vol. 13, No. 2.
- Shin, H. J., Yamamoto, K., Khorramdel, L., & Robin, F. (2021, 2021//). Increasing Measurement Precision of PISA Through Multistage Adaptive Testing. Quantitative Psychology, Cham.
- Sutherland, A. & Incera, A. (2021): Critical Reading: What Do Faculty Think Students Should Do?, Journal of College Reading and Learning, DOI: 10.1080/10790195.2021.1887777.
- Stevenson, H., & Stigler, J. (1992). The learning gap: Why our schools are failing and what we can learn from Japanese and Chinese education. New York: Summit Books.
- Supovitz, J. (2009). Can High Stakes Testing Leverage Educational Improvement? Prospects from the Last Decade of Testing and Accountability Reform. The Journal of Educational Change, 10(2)
- Soto, C. et. al. (2019). Reading comprehension and metacognition: The importance of inferential skills. Cogent Education, 6(1):1-20, <https://doi.org/10.1080/2331186X.2019.1565067>

- Turner, R. (2010). Exploring mathematical competencies. presented at ACER's Research Conference 2010. <https://research.acer.edu.au/cgi/viewcontent.cgi?article=1083&context=resdev>.
- Widiyawati, Y. (2020). Global warming & climate change: integration of socio-scientific issues to enhance scientific literacy. *Journal of Physics Conference Series* 1511(1):012071. DOI: 10.1088/1742-6596/1511/1/012071.
- Woodward, K. E. (2015). Indonesian schools: Shaping the future of Islam and democracy in a democratic Muslim country. *Journal of International Education and Leadership*, 5(1), 1-23.
- Yan, D., Lewis, C., & von Davier, A. A. (2014). Overview of computerized multistage tests. In D. Yan, C. Lewis, & A. A. von Davier (Eds.), *Computerized multistage testing*. CRC Press: Taylor & Francis Group.
- Yanti, B.Z. & Witro, D. (2020). Islamic Moderation as a Resolution of Different Conflicts of Religion, *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, vol.8, no. 1.
- Zhu, Y. (2022) Reading matters more than mathematics in science learning: an analysis of the relationship between student achievement in reading, mathematics, and science. *International Journal of Science Education*, 44:1, 1-17, DOI: 10.1080/09500693.2021.2007552.
- Zucker, A. (2021). Teaching Scientific Literacy. *The Science Teacher*, 88(4):8-9.
- Zurqoni, et.al. (2018). Strategy and Implementation of Character Education in Senior High Schools and Vocational High Schools. *Jurnal Problems of Education in The 21st Century* Volume 76.

LAMPIRAN KISI-KISI (ITEM SPESIFICATION)

08

A. Literasi Membaca

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Membaca	Sastra	Personal	1	Teks sastra personal (100 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan sederhana.	1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks sastra personal (100 kata) dengan cakupan isi sederhana, dan tingkat kebahasaan sederhana.
					1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks sastra personal (100 kata) dengan cakupan isi sederhana, dan tingkat kebahasaan sederhana.
					2	L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks sastra personal (100 kata) dengan cakupan isi sederhana, dan tingkat kebahasaan sederhana.
					3	L3	Peserta didik mampu merefleksikan isi teks dikaitkan dengan pengalaman kehidupan pada teks sastra personal (100 kata) dengan cakupan isi sederhana, dan tingkat kebahasaan sederhana.
			2	Teks sastra personal (150 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sederhana.	1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks sastra personal (150 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sederhana.
					2	L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks sastra personal (150 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sederhana.
					2	L2	Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi antarbagian pada teks sastra personal (150 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sederhana.

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Membaca	Sastra	Personal			3	L3	Peserta didik mampu merefleksikan isi teks dikaitkan dengan pengalaman kehidupan pada teks sastra personal (150 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sederhana.
			3	Teks sastra personal (200 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sederhana.	1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks sastra personal (200 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sederhana.
					2	L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks sastra personal (200 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sederhana.
					2	L2	Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi antarbagian pada teks sastra personal (200 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sederhana.
					3	L3	Peserta didik mampu merefleksikan isi teks dikaitkan dengan pengalaman kehidupan pada teks sastra personal (200 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sederhana.
			4	Teks sastra personal (250 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sederhana.	1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks sastra personal (250 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sederhana.
					1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks sastra personal (250 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sederhana.
					2	L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks sastra personal (250 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sederhana.
					2	L2	Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi antarbagian pada teks sastra personal (250 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sederhana.
					3	L3	Peserta didik mampu merefleksikan isi teks dikaitkan dengan pengalaman kehidupan pada teks sastra personal (250 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sederhana.

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Membaca	Sastra	Personal	5	Teks sastra personal (300 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan sedang.	1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks sastra personal (300 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan sedang.
					1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks sastra personal (300 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan sedang.
					2	L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks sastra personal (300 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan sedang.
					2	L2	Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi antarbagian pada teks sastra personal (300 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan sedang.
					3	L3	Peserta didik mampu merefleksikan isi teks dikaitkan dengan pengalaman kehidupan pada teks sastra personal (300 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan sedang.
			6	Teks sastra personal (350 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sedang.	1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks sastra personal (350 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sedang.
					2	L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks sastra personal (350 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sedang.
					2	L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks sastra personal (350 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sedang.
					2	L2	Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi antarbagian pada teks sastra personal (350 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sedang.
					3	L3	Peserta didik mampu merefleksikan isi teks dikaitkan dengan pengalaman kehidupan pada teks sastra personal (350 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sedang.

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Membaca	Sastra	Personal	7	Teks sastra personal (400 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.	1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks sastra personal (400 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.
					1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks sastra personal (400 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.
					2	L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks sastra personal (400 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.
					2	L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks sastra personal (400 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.
					2	L2	Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi antarbagian pada teks sastra personal (400 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.
					3	L3	Peserta didik mampu merefleksikan isi teks dikaitkan dengan pengalaman kehidupan pada teks sastra personal (400 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.
			8	Teks sastra personal (450 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.	1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks sastra personal (450 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.
						L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks sastra personal (450 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.
					2	L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks sastra personal (450 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.
						L2	Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi antarbagian pada teks sastra personal (450 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Membaca	Sastra	Personal	9	Teks sastra personal (500 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan tinggi.	3	L3	Peserta didik mampu menilai format penyajian dan kredibilitas konten pada teks sastra personal (450 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.
						L3	Peserta didik mampu merefleksikan isi teks dikaitkan dengan pengalaman kehidupan pada teks sastra personal (450 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.
					1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks sastra personal (500 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan tinggi.
						L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks sastra personal (500 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan tinggi.
			10	Teks sastra personal (550 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan tinggi.	2	L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks sastra personal (500 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan tinggi.
						L2	Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi antarbagian pada teks sastra personal (500 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan tinggi.
					3	L3	Peserta didik mampu menilai format penyajian dan kredibilitas konten pada teks sastra personal (500 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan tinggi.
						L3	Peserta didik mampu merefleksikan isi teks dikaitkan dengan pengalaman kehidupan pada teks sastra personal (500 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan tinggi.
			10	Teks sastra personal (550 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan tinggi.	1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks sastra personal (550 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan tinggi.
						L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks sastra personal (550 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan tinggi.

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Membaca	Sastra	Personal	10	Teks sastra personal (550 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan tinggi.	2	L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks sastra personal (550 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan tinggi.
						L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks sastra personal (550 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan tinggi.
						L2	Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi antarbagian pada teks sastra personal (550 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan tinggi.
					3	L3	Peserta didik mampu menilai format penyajian dan kredibilitas konten pada teks sastra personal (550 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan tinggi.
						L3	Peserta didik mampu merefleksikan isi teks dikaitkan dengan pengalaman kehidupan pada teks sastra personal (550 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan tinggi.
			11	Teks sastra personal (600 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan tinggi.	1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks sastra personal (600 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan tinggi.
						L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks sastra personal (600 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan tinggi.
					2	L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks sastra personal (600 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan tinggi.
						L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks sastra personal (600 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan tinggi.
					2	L2	Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi antarbagian pada teks sastra personal (600 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan tinggi.
						L2	Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi antarbagian pada teks sastra personal (600 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan tinggi.

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Membaca	Sastra	Personal	11	Teks sastra personal (600 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan tinggi.	3	L3	Peserta didik mampu menilai format penyajian dan kredibilitas konten pada teks sastra personal (600 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan tinggi.
						L3	Peserta didik mampu merefleksikan isi teks dikaitkan dengan pengalaman kehidupan pada teks sastra personal (600 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan tinggi.
Membaca	Sastra	Sosial	1	Teks sastra sosial (100 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan sederhana.	1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks sastra sosial (100 kata) dengan cakupan isi sederhana, dan tingkat kebahasaan sederhana.
						L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks sastra sosial (100 kata) dengan cakupan isi sederhana, dan tingkat kebahasaan sederhana.
					2	L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks sastra sosial (100 kata) dengan cakupan isi sederhana, dan tingkat kebahasaan sederhana.
					3	L3	Peserta didik mampu merefleksikan isi teks dikaitkan dengan pengalaman kehidupan pada teks sastra sosial (100 kata) dengan cakupan isi sederhana, dan tingkat kebahasaan sederhana.
			2	Teks sastra sosial (150 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sederhana.	1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks sastra sosial (150 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sederhana.
					2	L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks sastra sosial (150 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sederhana.
					2	L2	Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi antarbagian pada teks sastra sosial (150 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sederhana.
					3	L3	Peserta didik mampu merefleksikan isi teks dikaitkan dengan pengalaman kehidupan pada teks sastra sosial (150 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sederhana.

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Membaca	Sastra	Sosial	3	Teks sastra sosial (200 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sederhana.	1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks sastra sosial (200 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sederhana.
					2	L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks sastra sosial (200 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sederhana.
					2	L2	Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi antarbagian pada teks sastra sosial (200 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sederhana.
					3	L3	Peserta didik mampu merefleksikan isi teks dikaitkan dengan pengalaman kehidupan pada teks sastra sosial (200 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sederhana.
			4	Teks sastra sosial (250 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sederhana.	1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks sastra sosial (250 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sederhana.
					1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks sastra sosial (250 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sederhana.
					2	L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks sastra sosial (250 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sederhana.
					2	L2	Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi antarbagian pada teks sastra sosial (250 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sederhana.
					3	L3	Peserta didik mampu merefleksikan isi teks dikaitkan dengan pengalaman kehidupan pada teks sastra sosial (250 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sederhana.
			5	Teks sastra sosial (300 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan sedang.	1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks sastra sosial (300 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan sedang.

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Membaca	Sastra	Sosial	5	Teks sastra sosial (300 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan sedang.	1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks sastra sosial (300 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan sedang.
					2	L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks sastra sosial (300 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan sedang.
					2	L2	Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi antarbagian pada teks sastra sosial (300 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan sedang.
					3	L3	Peserta didik mampu merefleksikan isi teks dikaitkan dengan pengalaman kehidupan pada teks sastra sosial (300 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan sedang.
			6	Teks sastra sosial (350 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sedang.	1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks sastra sosial (500 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sedang.
					2	L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks sastra sosial (500 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sedang.
					2	L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks sastra sosial (500 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sedang.
					2	L2	Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi antarbagian pada teks sastra sosial (500 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sedang.
					3	L3	Peserta didik mampu merefleksikan isi teks dikaitkan dengan pengalaman kehidupan pada teks sastra sosial (500 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sedang.
			7	Teks sastra sosial (400 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.	1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks sastra sosial (400 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Membaca	Sastra	Sosial	7	Teks sastra sosial (400 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.	1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks sastra sosial (400 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.
					2	L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks sastra sosial (400 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.
					2	L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks sastra sosial (400 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.
					2	L2	Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi antarbagian pada teks sastra sosial (400 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.
					3	L3	Peserta didik mampu merefleksikan isi teks dikaitkan dengan pengalaman kehidupan pada teks sastra sosial (400 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.
			8	Teks sastra sosial (450 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.	1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks sastra sosial (450 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.
						L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks sastra sosial (450 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.
					2	L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks sastra sosial (450 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.
						L2	Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi antarbagian pada teks sastra sosial (450 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.
					3	L3	Peserta didik mampu menilai format penyajian dan kredibilitas konten pada teks sastra sosial (450 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.
						L3	Peserta didik mampu merefleksikan isi teks dikaitkan dengan pengalaman kehidupan pada teks sastra sosial (450 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Membaca	Sastra	Sosial	9	Teks sastra sosial (500 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan tinggi.	1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks sastra sosial (500 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan tinggi.
						L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks sastra sosial (500 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan tinggi.
					2	L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks sastra sosial (500 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan tinggi.
						L2	Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi antarbagian pada teks sastra sosial (500 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan tinggi.
					3	L3	Peserta didik mampu menilai format penyajian dan kredibilitas konten pada teks sastra sosial (500 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan tinggi.
						L3	Peserta didik mampu merefleksikan isi teks dikaitkan dengan pengalaman kehidupan pada teks sastra sosial (500 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan tinggi.
			10	Teks sastra sosial (550 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan tinggi.	1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks sastra sosial (550 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan tinggi.
						L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks sastra sosial (550 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan tinggi.
					2	L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks sastra sosial (550 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan tinggi.
						L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat dalam teks sastra sosial (550 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan tinggi.
					2	L2	Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi antarbagian pada teks sastra sosial (550 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan tinggi.
						L2	Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi antarbagian pada teks sastra sosial (550 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan tinggi.

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Membaca	Sastra	Sosial	10	Teks sastra sosial (550 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan tinggi.	3	L3	Peserta didik mampu menilai format penyajian dan kredibilitas konten pada teks sastra sosial (550 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan tinggi.
						L3	Peserta didik mampu merefleksikan isi teks dikaitkan dengan pengalaman kehidupan pada teks sastra sosial (550 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan tinggi.
			11	Teks sastra sosial (600 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan tinggi.	1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks sastra sosial (600 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan tinggi.
						L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks sastra sosial (600 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan tinggi.
					2	L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks sastra sosial (600 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan tinggi.
						L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks sastra sosial (600 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan tinggi.
						L2	Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi antarbagian pada teks sastra sosial (600 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan tinggi.
					3	L3	Peserta didik mampu menilai format penyajian dan kredibilitas konten pada teks sastra sosial (600 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan tinggi.
						L3	Peserta didik mampu merefleksikan isi teks dikaitkan dengan pengalaman kehidupan pada teks sastra sosial (600 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan tinggi.
Membaca	Sastra	Religius	1	Teks sastra religius (100 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan sederhana.	1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks sastra religius (100 kata) dengan cakupan isi sederhana, dan tingkat kebahasaan sederhana.
					1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks sastra religius (100 kata) dengan cakupan isi sederhana, dan tingkat kebahasaan sederhana.

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Membaca	Sastra	Religius	1	Teks sastra religius (100 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan sederhana.	2	L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks sastra religius (100 kata) dengan cakupan isi sederhana, dan tingkat kebahasaan sederhana.
					3	L3	Peserta didik mampu merefleksikan isi teks dikaitkan dengan pengalaman kehidupan pada teks sastra religius (100 kata) dengan cakupan isi sederhana, dan tingkat kebahasaan sederhana.
			2	Teks sastra religius (150 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sederhana.	1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks sastra religius (150 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sederhana.
					1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks sastra religius (150 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sederhana.
					2	L2	Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi antarbagian pada teks sastra religius (150 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sederhana.
					3	L3	Peserta didik mampu merefleksikan isi teks dikaitkan dengan pengalaman kehidupan pada teks sastra religius (150 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sederhana.
			3	Teks sastra religius (200 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sederhana.	1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks sastra religius (200 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sederhana.
					2	L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks sastra religius (200 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sederhana.
					2	L2	Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi antarbagian pada teks sastra religius (200 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sederhana.
					3	L3	Peserta didik mampu merefleksikan isi teks dikaitkan dengan pengalaman kehidupan pada teks sastra religius (200 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sederhana.
			4	Teks sastra religius (250 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sederhana.	1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks sastra religius (250 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sederhana.

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Membaca	Sastra	Religius	4	Teks sastra religius (250 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sederhana.	1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks sastra religius (250 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sederhana.
					2	L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks sastra religius (250 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sederhana.
					2	L2	Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi antarbagian pada teks sastra religius (250 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sederhana.
					3	L3	Peserta didik mampu merefleksikan isi teks dikaitkan dengan pengalaman kehidupan pada teks sastra religius (250 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sederhana.
			5	Teks sastra religius (300 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan sedang.	1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks sastra religius (300 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan sedang.
					1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks sastra religius (300 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan sedang.
					2	L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks sastra religius (300 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan sedang.
					2	L2	Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi antarbagian pada teks sastra religius (300 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan sedang.
					3	L3	Peserta didik mampu merefleksikan isi teks dikaitkan dengan pengalaman kehidupan pada teks sastra religius (300 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan sedang.
			6	Teks sastra religius (350 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sedang.	1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks sastra religius (350 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sedang.
					2	L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks sastra religius (350 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sedang.

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Membaca	Sastra	Religius	6	Teks sastra religius (350 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sedang.	2	L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks sastra religius (350 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sedang.
					2	L2	Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi antarbagian pada teks sastra religius (350 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sedang.
					3	L3	Peserta didik mampu merefleksikan isi teks dikaitkan dengan pengalaman kehidupan pada teks sastra religius (350 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sedang.
			7	Teks sastra religius (400 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.	1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks sastra religius (400 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.
					1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks sastra religius (400 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.
					2	L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks sastra religius (400 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.
					2	L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks sastra religius (400 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.
					2	L2	Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi antarbagian pada teks sastra religius (400 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.
					3	L3	Peserta didik mampu merefleksikan isi teks dikaitkan dengan pengalaman kehidupan pada teks sastra religius (400 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.
			8	Teks sastra religius (450 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.	1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks sastra religius (450 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.
						L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks sastra religius (450 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Membaca	Sastra	Religius	8	Teks sastra religius (450 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.	2	L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks sastra religius (450 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.
						L2	Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi antarbagian pada teks sastra religius (450 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.
					3	L3	Peserta didik mampu menilai format penyajian dan kredibilitas konten pada teks sastra religius (450 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.
						L3	Peserta didik mampu merefleksikan isi teks dikaitkan dengan pengalaman kehidupan pada teks sastra religius (450 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.
			9	Teks sastra religius (500 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan tinggi.	1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks sastra religius (500 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan tinggi.
						L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks sastra religius (500 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan tinggi.
					2	L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks sastra religius (500 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan tinggi.
						L2	Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi antarbagian pada teks sastra religius (500 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan tinggi.
					3	L3	Peserta didik mampu menilai format penyajian dan kredibilitas konten pada teks sastra religius (500 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan tinggi.
						L3	Peserta didik mampu merefleksikan isi teks dikaitkan dengan pengalaman kehidupan pada teks sastra religius (500 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan tinggi.
			10	Teks sastra religius (550 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan tinggi.	1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks sastra religius (550 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan tinggi.

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Membaca	Sastra	Religius	10	Teks sastra religius (550 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan tinggi.	2	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks sastra religius (550 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan tinggi.
						L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks sastra religius (550 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan tinggi.
						L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks sastra religius (550 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan tinggi.
						L2	Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi antarbagian pada teks sastra religius (550 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan tinggi.
					3	L3	Peserta didik mampu menilai format penyajian dan kredibilitas konten pada teks sastra religius (550 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan tinggi.
						L3	Peserta didik mampu merefleksikan isi teks dikaitkan dengan pengalaman kehidupan pada teks sastra religius (550 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan tinggi.
			11	Teks sastra religius (600 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan tinggi.	1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks sastra religius (600 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan tinggi.
						L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks sastra religius (600 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan tinggi.
					2	L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks sastra religius (600 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan tinggi.
						L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks sastra religius (600 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan tinggi.
						L2	Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi antarbagian pada teks sastra religius (600 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan tinggi.
					3	L3	Peserta didik mampu menilai format penyajian dan kredibilitas konten pada teks sastra religius (600 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan tinggi.

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Membaca	Sastra	Religius	11	Teks sastra religius (600 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan tinggi.		L3	Peserta didik mampu merefleksikan isi teks dikaitkan dengan pengalaman kehidupan pada teks sastra religius (600 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan tinggi.
Membaca	Informasi	Personal	1	Teks informasi personal tunggal (50 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan sederhana.	1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks informasi personal tunggal (50 kata) dengan cakupan isi sederhana, dan tingkat kebahasaan sederhana.
					1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks informasi personal tunggal (50 kata) dengan cakupan isi sederhana, dan tingkat kebahasaan sederhana.
					2	L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks informasi personal tunggal (50 kata) dengan cakupan isi sederhana, dan tingkat kebahasaan sederhana.
					3	L3	Peserta didik mampu merefleksikan isi teks dikaitkan dengan pengalaman kehidupan pada teks informasi personal tunggal (50 kata) dengan cakupan isi sederhana, dan tingkat kebahasaan sederhana.
			2	Teks informasi personal tunggal dilengkapi infografik (100 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sederhana.	1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks informasi personal tunggal dilengkapi infografik (100 kata) konteks personal dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sederhana.
					2	L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks informasi personal tunggal dilengkapi infografik (100 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sederhana.
					2	L2	Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi antarbagian pada teks informasi personal tunggal dilengkapi infografik (100 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sederhana.
					3	L3	Peserta didik mampu menilai format penyajian dan kredibilitas konten pada teks informasi personal tunggal dilengkapi infografik (100 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sederhana.

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Membaca	Informasi	Personal	3	Teks informasi personal jamak berbagai perspektif (150 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sederhana.	1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks informasi personal jamak berbagai perspektif (150 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sederhana.
					2	L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks atau antarteks informasi personal jamak berbagai perspektif (150 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sederhana.
					2	L2	Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi teks atau antarteks informasi personal jamak berbagai perspektif (150 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sederhana.
					3	L3	Peserta didik mampu merefleksikan isi teks dikaitkan dengan pengalaman kehidupan pada teks informasi personal jamak berbagai perspektif (150 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sederhana.
		Personal	4	Teks informasi personal jamak berbagai perspektif (200 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sederhana.	1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks informasi personal jamak berbagai perspektif (200 kata) pada konteks personal dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sederhana.
					1	L1	Peserta didik mampu memilih informasi yang relevan pada teks informasi personal jamak berbagai perspektif (200 kata) pada konteks personal dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sederhana.
					2	L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks atau antarteks informasi personal jamak berbagai perspektif (200 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sederhana.
					2	L2	Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi teks atau antarteks informasi personal jamak berbagai perspektif (200 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sederhana.
					3	L3	Peserta didik mampu menilai format penyajian dan kredibilitas konten pada teks atau antarteks informasi personal jamak berbagai perspektif (200 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sederhana.

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Membaca	Informasi	Personal	5	Teks informasi personal tunggal (250 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan sedang.	1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks informasi personal tunggal (250 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan sedang.
					1	L1	Peserta didik mampu memilih informasi yang relevan pada teks informasi personal tunggal (250 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan sedang.
					2	L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks informasi personal tunggal (250 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan sedang.
					2	L2	Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi antarbagian pada teks informasi personal tunggal (250 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan sedang.
					3	L3	Peserta didik mampu menilai format penyajian dan kredibilitas konten pada teks informasi personal tunggal (250 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan sedang.
			6	Teks informasi personal tunggal dilengkapi infografik (300 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sedang.	1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks informasi personal tunggal dilengkapi infografik (300 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sedang.
					2	L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks informasi personal tunggal dilengkapi infografik (300 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sedang.
					2	L2	Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi antarbagian pada teks informasi personal tunggal dilengkapi infografik (300 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sedang.
					2	L2	Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi antarbagian pada teks informasi personal tunggal dilengkapi infografik (300 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sedang.
					3	L3	Peserta didik mampu menilai format penyajian dan kredibilitas konten pada teks informasi personal tunggal dilengkapi infografik (300 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sedang.

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Membaca	Informasi	Personal	7	Teks informasi personal jamak berbagai perspektif (350 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.	1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks informasi personal jamak berbagai perspektif (350 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.
					1	L1	Peserta didik mampu memilih informasi yang relevan pada teks informasi personal jamak berbagai perspektif (350 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.
					2	L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks atau antarteks informasi personal jamak berbagai perspektif (350 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.
					2	L2	Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi teks atau antarteks informasi personal jamak berbagai perspektif (350 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.
					2	L2	Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi teks atau antarteks informasi personal jamak berbagai perspektif (350 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.
					3	L3	Peserta didik mampu menilai format penyajian dan kredibilitas konten pada teks atau antarteks informasi personal jamak berbagai perspektif (350 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.
			8	Teks informasi personal jamak berbagai perspektif (400 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.	1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks informasi personal jamak berbagai perspektif (400 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.
						L1	Peserta didik mampu memilih informasi yang relevan pada teks informasi personal jamak berbagai perspektif (400 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.
					2	L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks atau antarteks informasi personal jamak berbagai perspektif (400 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Membaca	Informasi	Personal	8	Teks informasi personal jamak berbagai perspektif (400 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.	3	L2	Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi teks atau antarteks informasi personal jamak berbagai perspektif (400 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.
						L3	Peserta didik mampu menilai format penyajian dan kredibilitas konten pada teks atau antarteks informasi personal jamak berbagai perspektif (400 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.
						L3	Peserta didik mampu merefleksikan isi teks dikaitkan dengan pengalaman kehidupan pada teks informasi personal jamak berbagai perspektif (400 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.
			9	Teks informasi personal tunggal (450 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan tinggi.	1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks informasi personal tunggal (450 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan tinggi.
						L1	Peserta didik mampu memilih informasi yang relevan pada teks informasi personal tunggal (450 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan tinggi.
					2	L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks informasi personal tunggal (450 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan tinggi.
						L2	Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi antarbagian pada teks informasi personal tunggal (450 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan tinggi.
					3	L3	Peserta didik mampu menilai format penyajian dan kredibilitas konten pada teks informasi personal tunggal (450 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan tinggi.
						L3	Peserta didik mampu merefleksikan isi teks dikaitkan dengan pengalaman kehidupan pada teks informasi personal tunggal (450 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan tinggi.

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Membaca	Informasi	Personal	10	Teks informasi personal tunggal dilengkapi infografik (500 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan tinggi.	1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks informasi personal tunggal dilengkapi infografik (500 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan tinggi.
						L1	Peserta didik mampu memilih informasi yang relevan pada teks informasi personal tunggal dilengkapi infografik (500 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan tinggi.
					2	L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks informasi personal tunggal dilengkapi infografik (500 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan tinggi.
						L2	Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi antarbagian pada teks informasi personal tunggal dilengkapi infografik (500 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan tinggi.
						L2	Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi antarbagian pada teks informasi personal tunggal dilengkapi infografik (500 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan tinggi.
			11	Teks informasi personal jamak berbagai perspektif (550 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan tinggi.	3	L3	Peserta didik mampu menilai format penyajian dan kredibilitas konten pada teks informasi personal tunggal dilengkapi infografik (500 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan tinggi.
						L3	Peserta didik mampu merefleksikan isi teks dikaitkan dengan pengalaman kehidupan pada teks informasi personal tunggal dilengkapi infografik (500 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan tinggi.
			1		1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks informasi personal jamak berbagai perspektif (550 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan tinggi.
						L1	Peserta didik mampu memilih informasi yang relevan pada teks informasi personal jamak berbagai perspektif (550 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan tinggi.

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Membaca	Informasi	Personal	11	Teks informasi personal jamak berbagai perspektif (550 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan tinggi.	2	L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks atau antarteks personal jamak berbagai perspektif (550 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan tinggi.
						L2	Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi teks atau antarteks informasi personal jamak berbagai perspektif (550 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan tinggi.
						L2	Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi pada teks atau antarteks informasi personal jamak berbagai perspektif (550 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan tinggi.
					3	L3	Peserta didik mampu menilai format penyajian dan kredibilitas konten pada teks atau antarteks informasi personal jamak berbagai perspektif (550 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan tinggi.
						L3	Peserta didik mampu merefleksikan isi teks dikaitkan dengan pengalaman kehidupan pada teks informasi personal jamak berbagai perspektif (550 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan tinggi.
Membaca	Informasi	Sosial	1	Teks informasi sosial tunggal (50 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan sederhana.	1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks informasi sosial tunggal (50 kata) dengan cakupan isi sederhana, dan tingkat kebahasaan sederhana.
					1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks informasi sosial tunggal (50 kata) dengan cakupan isi sederhana, dan tingkat kebahasaan sederhana.
					2	L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks informasi sosial tunggal (50 kata) dengan cakupan isi sederhana, dan tingkat kebahasaan sederhana.
					3	L3	Peserta didik mampu merefleksikan isi teks dikaitkan dengan pengalaman kehidupan pada teks informasi sosial tunggal (50 kata) dengan cakupan isi sederhana, dan tingkat kebahasaan sederhana.

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Membaca	Informasi	Sosial	2	Teks informasi sosial tunggal dilengkapi infografik (100 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sederhana.	1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks informasi sosial tunggal dilengkapi infografik (100 kata) konteks sosial dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sederhana.
					2	L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks informasi sosial tunggal dilengkapi infografik (100 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sederhana.
					2	L2	Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi antarbagian pada teks informasi sosial tunggal dilengkapi infografik (100 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sederhana.
					3	L3	Peserta didik mampu menilai format penyajian dan kredibilitas konten pada teks informasi sosial tunggal dilengkapi infografik (100 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sederhana.
			3	Teks informasi sosial jamak berbagai perspektif (150 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sederhana.	1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks informasi sosial jamak berbagai perspektif (150 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sederhana.
					2	L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks atau antarteks informasi sosial jamak berbagai perspektif (150 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sederhana.
					2	L2	Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi pada teks atau antarteks informasi sosial jamak berbagai perspektif (150 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sederhana.
					3	L3	Peserta didik mampu merefleksikan isi teks dikaitkan dengan pengalaman kehidupan pada teks informasi sosial jamak berbagai perspektif (150 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sederhana.
			4	Teks informasi sosial jamak berbagai perspektif (200 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sederhana.	1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks informasi sosial jamak berbagai perspektif (250 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sederhana.

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Membaca	Informasi	Sosial	4	Teks informasi sosial jamak berbagai perspektif (200 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sederhana.	1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks informasi sosial jamak berbagai perspektif (250 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sederhana.
					2	L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks atau antarteks informasi sosial jamak berbagai perspektif (250 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sederhana.
					2	L2	Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi teks atau antarteks informasi sosial jamak berbagai perspektif (250 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sederhana.
					3	L3	Peserta didik mampu menilai format penyajian dan kredibilitas konten pada teks atau antarteks informasi sosial jamak berbagai perspektif (250 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sederhana.
			5	Teks informasi sosial tunggal (250 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan sedang.	1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks informasi sosial tunggal (250 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan sedang.
					1	L1	Peserta didik mampu memilih informasi yang relevan pada teks informasi sosial tunggal (250 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan sedang.
					2	L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks informasi sosial tunggal (250 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan sedang.
					2	L2	Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi antarbagian pada teks informasi sosial tunggal (250 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan sedang.
					3	L3	Peserta didik mampu menilai format penyajian dan kredibilitas konten pada teks informasi sosial tunggal (250 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan sedang.

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Membaca	Informasi	Sosial	6	Teks informasi sosial tunggal dilengkapi infografik (300 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sedang.	1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks informasi sosial tunggal dilengkapi infografik (300 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sedang.
					2	L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks informasi sosial tunggal dilengkapi infografik (300 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sedang.
					2	L2	Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi antarbagian teks informasi sosial tunggal dilengkapi infografik (300 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sedang.
					2	L2	Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi antarbagian teks informasi sosial tunggal dilengkapi infografik (300 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sedang.
					3	L3	Peserta didik mampu menilai format penyajian dan kredibilitas konten pada teks informasi sosial tunggal dilengkapi infografik (300 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sedang.
			7	Teks informasi sosial jamak berbagai perspektif (350 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.	1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks informasi sosial jamak berbagai perspektif (350 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.
					1	L1	Peserta didik mampu memilih informasi yang relevan pada teks informasi sosial jamak berbagai perspektif (350 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.
					2	L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks atau antarteks informasi sosial jamak berbagai perspektif (350 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.
					2	L2	Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi pada teks atau antarteks informasi sosial jamak berbagai perspektif (350 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Membaca	Informasi	Sosial	7	Teks informasi sosial jamak berbagai perspektif (350 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.	2	L2	Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi pada teks atau antarteks informasi sosial jamak berbagai perspektif (350 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.
					3	L3	Peserta didik mampu menilai format penyajian dan kredibilitas konten pada teks atau antarteks informasi sosial jamak berbagai perspektif (350 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.
			8	Teks informasi sosial jamak berbagai perspektif (400 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.	1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks informasi sosial jamak berbagai perspektif (400 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.
						L1	Peserta didik mampu memilih informasi yang relevan pada teks informasi sosial jamak berbagai perspektif (400 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.
					2	L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks atau antarteks informasi sosial jamak berbagai perspektif (400 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.
						L2	Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi pada teks atau antarteks informasi sosial jamak berbagai perspektif (400 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.
					3	L3	Peserta didik mampu menilai format penyajian dan kredibilitas konten pada teks atau antarteks informasi sosial jamak berbagai perspektif (400 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.
						L3	Peserta didik mampu merefleksikan isi teks dikaitkan dengan pengalaman kehidupan pada teks informasi sosial jamak berbagai perspektif (400 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.
			9	Teks informasi sosial tunggal (450 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan tinggi.	1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks informasi sosial tunggal (450 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan tinggi.

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Membaca	Informasi	Sosial	9	Teks informasi sosial tunggal (450 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan tinggi.	2	L1	Peserta didik mampu memilih informasi yang relevan pada teks informasi sosial tunggal (450 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan tinggi.
						L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks informasi sosial tunggal (450 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan tinggi.
						L2	Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi antarbagian pada teks informasi sosial tunggal (450 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan tinggi.
						L3	Peserta didik mampu menilai format penyajian dan kredibilitas konten pada teks informasi sosial tunggal (450 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan tinggi.
			10	Teks informasi sosial tunggal dilengkapi infografik (500 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan tinggi.	3	L3	Peserta didik mampu merefleksikan isi teks dikaitkan dengan pengalaman kehidupan pada teks informasi sosial tunggal (450 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan tinggi.
						L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks informasi sosial tunggal dilengkapi infografik (500 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan tinggi.
						L1	Peserta didik mampu memilih informasi yang relevan pada teks informasi sosial tunggal dilengkapi infografik (500 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan tinggi.
						L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks informasi sosial tunggal dilengkapi infografik (500 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan tinggi.
						L2	Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi antarbagian pada teks informasi sosial tunggal dilengkapi infografik (500 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan tinggi.

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Membaca	Informasi	Sosial	10	Teks informasi sosial tunggal dilengkapi infografik (500 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan tinggi.	3	L2	Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi antarbagian pada teks informasi sosial tunggal dilengkapi infografik (500 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan tinggi.
						L3	Peserta didik mampu menilai format penyajian dan kredibilitas konten pada teks informasi sosial tunggal dilengkapi infografik (500 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan tinggi.
						L3	Peserta didik mampu merefleksikan isi teks dikaitkan dengan pengalaman kehidupan pada teks informasi sosial tunggal dilengkapi infografik (500 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan tinggi.
			11	Teks informasi sosial jamak berbagai perspektif (550 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan tinggi.	1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks informasi sosial jamak berbagai perspektif (550 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan tinggi.
						L1	Peserta didik mampu memilih informasi yang relevan pada teks informasi sosial jamak berbagai perspektif (550 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan tinggi.
					2	L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks informasi sosial jamak berbagai perspektif (550 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan tinggi.
						L2	Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi pada teks atau antarteks informasi sosial jamak berbagai perspektif (550 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan tinggi.
						L2	Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi pada teks atau antarteks informasi sosial jamak berbagai perspektif (550 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan tinggi.
					3	L3	Peserta didik mampu menilai format penyajian dan kredibilitas konten pada teks atau antarteks informasi sosial jamak berbagai perspektif (550 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan tinggi.

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Membaca	Informasi	Sosial	11	Teks informasi sosial jamak berbagai perspektif (550 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan tinggi.		L3	Peserta didik mampu merefleksikan isi teks dikaitkan dengan pengalaman kehidupan pada teks informasi sosial jamak berbagai perspektif (550 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan tinggi.
Membaca	Informasi	Religius	1	Teks informasi religius tunggal (50 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan sederhana.	1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks informasi religius tunggal (50 kata) dengan cakupan isi sederhana, dan tingkat kebahasaan sederhana.
					1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks informasi religius tunggal (50 kata) dengan cakupan isi sederhana, dan tingkat kebahasaan sederhana.
					2	L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks informasi religius tunggal (50 kata) dengan cakupan isi sederhana, dan tingkat kebahasaan sederhana.
					3	L3	Peserta didik mampu merefleksi isi teks dikaitkan dengan pengalaman kehidupan pada teks informasi religius tunggal (50 kata) dengan cakupan isi sederhana, dan tingkat kebahasaan sederhana.
			2	Teks informasi religius tunggal dilengkapi infografik (100 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sederhana.	1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks informasi religius tunggal dilengkapi infografik (100 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sederhana.
					2	L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks informasi religius tunggal dilengkapi infografik (100 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sederhana.
					2	L2	Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi antarbagian pada teks informasi religius tunggal dilengkapi infografik (100 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sederhana.
					3	L3	Peserta didik mampu menilai format penyajian dan kredibilitas konten pada teks informasi religius tunggal dilengkapi infografik (100 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sederhana.

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Membaca	Informasi	Religius	3	Teks informasi religius jamak berbagai perspektif (150 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sederhana.	1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks informasi religius jamak berbagai perspektif (150 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sederhana.
					2	L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks atau antarteks informasi religius jamak berbagai perspektif (150 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sederhana.
					2	L2	Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi pada teks atau antarteks informasi religius jamak berbagai perspektif (150 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sederhana.
					3	L3	Peserta didik mampu merefleksikan isi teks dikaitkan dengan pengalaman kehidupan pada teks informasi religius jamak berbagai perspektif (150 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sederhana.
			4	Teks informasi religius jamak berbagai perspektif (200 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sederhana.	1	L1	Peserta didik mampu memilih informasi yang relevan pada teks informasi religius jamak berbagai perspektif (200 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sederhana.
					1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks informasi religius jamak berbagai perspektif (200 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sederhana.
					2	L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks atau antarteks informasi religius jamak berbagai perspektif (200 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sederhana.
					2	L2	Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi pada teks atau antarteks informasi religius jamak berbagai perspektif (200 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sederhana.
					3	L3	Peserta didik mampu menilai format penyajian dan kredibilitas konten pada teks informasi religius jamak berbagai perspektif (200 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sederhana.

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Membaca	Informasi	Religius	5	Teks informasi religius tunggal (250 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan sedang.	1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks informasi religius tunggal (250 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan sedang.
					1	L1	Peserta didik mampu memilih informasi yang relevan pada teks informasi religius tunggal (250 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan sedang.
					2	L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks informasi religius tunggal (250 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan sedang.
					2	L2	Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi antarbagian pada teks informasi religius tunggal (250 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan sedang.
					3	L3	Peserta didik mampu menilai format penyajian dan kredibilitas konten pada teks informasi religius tunggal (250 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan sedang.
			6	Teks informasi religius tunggal dilengkapi infografik (300 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sedang.	1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks informasi religius tunggal dilengkapi infografik (300 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sedang.
					1	L1	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks informasi religius tunggal dilengkapi infografik (300 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sedang.
					2	L2	Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi antarbagian pada teks informasi religius tunggal dilengkapi infografik (300 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sedang.
					2	L2	Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi antarbagian pada teks informasi religius tunggal dilengkapi infografik (300 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sedang.
					3	L3	Peserta didik mampu menilai format penyajian dan kredibilitas konten pada teks informasi religius tunggal dilengkapi infografik (300 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sedang.

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Membaca	Informasi	Religius	7	Teks informasi religius jamak berbagai perspektif (350 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.	1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks informasi religius jamak berbagai perspektif (350 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.
					1	L1	Peserta didik mampu memilih informasi yang relevan pada teks informasi religius jamak berbagai perspektif (350 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.
					2	L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks atau antarteks informasi religius jamak berbagai perspektif (350 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.
					2	L2	Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi pada teks atau antarteks informasi religius jamak berbagai perspektif (350 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.
					2	L2	Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi pada teks atau antarteks informasi religius jamak berbagai perspektif (350 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.
					3	L3	Peserta didik mampu menilai format penyajian dan kredibilitas konten pada teks atau antarteks informasi religius jamak berbagai perspektif (350 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.
			8	Teks informasi religius jamak berbagai perspektif (400 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.	1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks informasi religius jamak berbagai perspektif (400 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.
						L1	Peserta didik mampu memilih informasi yang relevan pada teks informasi religius jamak berbagai perspektif (400 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.
					2	L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks atau antarteks informasi religius jamak berbagai perspektif (400 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Membaca	Informasi	Religius	8	Teks informasi religius jamak berbagai perspektif (400 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.	3	L2	Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi pada teks atau antarteks informasi religius jamak berbagai perspektif (400 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.
						L3	Peserta didik mampu menilai format penyajian dan kredibilitas konten pada teks atau antarteks informasi religius jamak berbagai perspektif (400 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.
						L3	Peserta didik mampu merefleksikan isi teks dikaitkan dengan pengalaman kehidupan pada teks informasi religius jamak berbagai perspektif (400 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan sedang.
			9	Teks informasi religius tunggal (450 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan tinggi.	1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks informasi religius tunggal (450 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan tinggi.
						L1	Peserta didik mampu memilih informasi yang relevan pada teks informasi religius tunggal (450 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan tinggi.
					2	L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks informasi religius tunggal (450 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan tinggi.
						L2	Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi antarbagian pada teks informasi religius tunggal (450 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan tinggi.
					3	L3	Peserta didik mampu menilai format penyajian dan kredibilitas konten pada teks informasi religius tunggal (450 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan tinggi.
						L3	Peserta didik mampu merefleksikan isi teks dikaitkan dengan pengalaman kehidupan pada teks informasi religius tunggal (450 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan tinggi.

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Membaca	Informasi	Religius	10	Teks informasi religius tunggal dilengkapi infografik (500 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan tinggi.	1	L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks informasi religius tunggal dilengkapi infografik (500 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan tinggi.
						L1	Peserta didik mampu memilih informasi yang relevan pada teks informasi religius tunggal dilengkapi infografik (500 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan tinggi.
					2	L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks informasi religius tunggal dilengkapi infografik (500 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan tinggi.
						L2	Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi antarbagian pada teks informasi religius tunggal dilengkapi infografik (500 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan tinggi.
						L2	Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi antarbagian pada teks informasi religius tunggal dilengkapi infografik (500 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan tinggi.
			11	Teks informasi religius jamak berbagai perspektif (550 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan tinggi.	1	L3	Peserta didik mampu menilai format penyajian dan kredibilitas konten pada teks informasi religius tunggal dilengkapi infografik (500 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan tinggi.
						L3	Peserta didik mampu merefleksikan isi teks dikaitkan dengan pengalaman kehidupan pada teks informasi religius tunggal dilengkapi infografik (500 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan tinggi.
						L1	Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat pada teks informasi religius jamak berbagai perspektif (550 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan tinggi.
						L1	Peserta didik mampu memilih informasi yang relevan pada teks atau antarteks informasi religius jamak berbagai perspektif (550 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan tinggi.

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Membaca	Informasi	Religius	11	Teks informasi religius jamak berbagai perspektif (550 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan tinggi.	2	L2	Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat pada teks informasi religius jamak berbagai perspektif (550 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan tinggi.
						L2	Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi pada teks atau antarteks informasi religius jamak berbagai perspektif (550 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan tinggi.
						L2	Peserta didik mampu menyusun simpulan atau membuat koneksi pada teks atau antarteks informasi religius jamak berbagai perspektif (550 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan tinggi.
					3	L3	Peserta didik mampu menilai format penyajian dan kredibilitas konten pada teks atau antarteks informasi religius jamak berbagai perspektif (550 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan tinggi.
						L3	Peserta didik mampu merefleksikan isi teks dikaitkan dengan pengalaman kehidupan pada teks informasi religius jamak berbagai perspektif (550 kata) dengan cakupan isi tinggi dan tingkat kebahasaan tinggi.

B. Literasi Numerasi

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Numerasi	Aljabar	Personal	8	Isu berkaitan dengan aktivitas pribadi yang melibatkan konsep aljabar dan disajikan dalam bentuk 2 tabel saling berkaitan	1	L1	Disajikan isu tentang aktivitas pribadi berbentuk dua buah tabel terkait sistem persamaan linear dua variabel, peserta didik dapat mengidentifikasi informasi berkenaan dengan sistem persamaan linear dua variabel dan isu tersebut.
					2	L2	Disajikan isu tentang aktivitas pribadi berbentuk dua buah tabel terkait sistem persamaan linear dua variabel, peserta didik dapat menafsirkan informasi berkenaan dengan sistem persamaan linear dua variabel dan isu tersebut.
					3	L3	Disajikan isu tentang aktivitas pribadi berbentuk dua buah tabel terkait sistem persamaan linear dua variabel, peserta didik dapat mengevaluasi penyelesaian masalah berkenaan dengan sistem persamaan linear dua variabel dan isu tersebut.
			9	Isu berkaitan dengan aktivitas pribadi yang melibatkan konsep aljabar dan disajikan dalam bentuk satu tabel dan satu grafik	1	L1	Disajikan isu tentang aktivitas pribadi berbentuk satu tabel dan satu grafik terkait sistem pertidaksamaan linear dua variabel, peserta didik dapat menentukan nilai variabel berkenaan dengan sistem pertidaksamaan linear dua variabel dan isu tersebut.
					2	L2	Disajikan isu tentang aktivitas pribadi berbentuk satu tabel dan satu grafik terkait sistem pertidaksamaan linear dua variabel, peserta didik dapat menafsirkan informasi berkenaan dengan sistem pertidaksamaan linear dua variabel dan isu tersebut.
					3	L3	Disajikan isu tentang aktivitas pribadi berbentuk satu tabel dan satu grafik terkait sistem persamaan linear dua variabel, peserta didik dapat menganalisis penyelesaian masalah berkenaan dengan sistem pertidaksamaan linear dua variabel dan isu tersebut.
			10	Isu berkaitan dengan aktivitas pribadi yang melibatkan konsep aljabar dan disajikan dalam bentuk tabel (>2 tabel)	1	L1	Disajikan isu tentang aktivitas pribadi berbentuk lebih dari dua buah tabel terkait sistem persamaan linear tiga variabel, peserta didik dapat mengidentifikasi informasi berkenaan dengan sistem persamaan linear tiga variabel dan isu tersebut.

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Numerasi	Aljabar	Personal	10	Isu berkaitan dengan aktivitas pribadi yang melibatkan konsep aljabar dan disajikan dalam bentuk tabel (>2 tabel)	2	L2	Disajikan isu tentang aktivitas pribadi berbentuk lebih dari dua buah tabel terkait sistem persamaan linear tiga variabel, peserta didik dapat menafsirkan informasi berkenaan dengan sistem persamaan linear tiga variabel dan isu tersebut.
					3	L3	Disajikan isu tentang aktivitas pribadi berbentuk lebih dari dua buah tabel terkait sistem persamaan linear dua variabel, peserta didik dapat mengevaluasi penyelesaian masalah berkenaan dengan sistem persamaan linear tiga variabel dan isu tersebut.
			11	Isu berkaitan dengan aktivitas pribadi yang melibatkan konsep aljabar dan disajikan dalam bentuk tabel dan ilustrasi	1	L1	Disajikan isu tentang aktivitas pribadi berbentuk tabel dan ilustrasi terkait program linear, peserta didik dapat mengidentifikasi informasi berkenaan dengan program linear dan isu tersebut.
					2	L2	Disajikan isu tentang aktivitas pribadi berbentuk tabel dan ilustrasi terkait program linear, peserta didik dapat membandingkan informasi berkenaan dengan program linear dan isu tersebut.
					3	L3	Disajikan isu tentang aktivitas pribadi berbentuk tabel dan ilustrasi terkait program linear, peserta didik dapat menyimpulkan penyelesaian masalah berkenaan dengan program linear dan isu tersebut.
			Numerasi	Aljabar	Pekerjaan	8	Isu berkaitan dengan barang dan jasa yang melibatkan konsep aljabar dan disajikan dalam bentuk dua tabel yang saling berkaitan
2	L2	Disajikan isu tentang barang dan jasa berbentuk dua buah tabel terkait sistem persamaan linear dua variabel, peserta didik dapat menafsirkan informasi berkenaan dengan sistem persamaan linear dua variabel dan isu tersebut.					
3	L3	Disajikan isu tentang barang dan jasa berbentuk dua buah tabel terkait sistem persamaan linear dua variabel, peserta didik dapat mengevaluasi penyelesaian masalah berkenaan dengan sistem persamaan linear dua variabel dan isu tersebut.					

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Numerasi	Aljabar	Pekerjaan	9	Isu berkaitan dengan barang dan jasa yang melibatkan konsep aljabar dan disajikan dalam bentuk satu tabel dan satu grafik	1	L1	Disajikan isu tentang barang dan jasa berbentuk satu tabel dan satu grafik terkait sistem pertidaksamaan linear dua variabel, peserta didik dapat menentukan nilai variabel berkenaan dengan sistem pertidaksamaan linear dua variabel dan isu tersebut.
					2	L2	Disajikan isu tentang barang dan jasa berbentuk satu tabel dan satu grafik terkait sistem pertidaksamaan linear dua variabel, peserta didik dapat menafsirkan informasi berkenaan dengan sistem pertidaksamaan linear dua variabel dan isu tersebut.
					3	L3	Disajikan isu tentang barang dan jasa berbentuk satu tabel dan satu grafik terkait sistem persamaan linear dua variabel, peserta didik dapat menganalisis penyelesaian masalah berkenaan dengan sistem pertidaksamaan linear dua variabel dan isu tersebut.
			10	Isu berkaitan dengan barang dan jasa yang melibatkan konsep aljabar dan disajikan dalam bentuk tabel (>2 tabel)	1	L1	Disajikan isu tentang barang dan jasa berbentuk lebih dari dua tabel terkait sistem persamaan linear tiga variabel, peserta didik dapat mengidentifikasi informasi berkenaan dengan sistem persamaan linear tiga variabel dan isu tersebut.
					2	L2	Disajikan isu tentang barang dan jasa berbentuk lebih dari dua tabel terkait sistem persamaan linear tiga variabel, peserta didik dapat menafsirkan informasi berkenaan dengan sistem persamaan linear tiga variabel dan isu tersebut.
					3	L3	Disajikan isu tentang barang dan jasa berbentuk lebih dari dua tabel terkait sistem persamaan linear dua variabel, peserta didik dapat mengevaluasi penyelesaian masalah berkenaan dengan sistem persamaan linear tiga variabel dan isu tersebut.
			11	Isu berkaitan dengan barang dan jasa yang melibatkan konsep aljabar dan disajikan dalam bentuk tabel dan ilustrasi	1	L1	Disajikan isu tentang barang dan jasa berbentuk tabel dan ilustrasi terkait program linear, peserta didik dapat mengidentifikasi informasi berkenaan dengan program linear dan isu tersebut.
					2	L2	Disajikan isu tentang barang dan jasa berbentuk tabel dan ilustrasi terkait program linear, peserta didik dapat membandingkan informasi berkenaan dengan sistem program linear dan isu tersebut.

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Numerasi	Aljabar	Pekerjaan	11	Isu berkaitan dengan barang dan jasa yang melibatkan konsep aljabar dan disajikan dalam bentuk tabel dan ilustrasi	3	L3	Disajikan isu tentang barang dan jasa berbentuk tabel dan ilustrasi terkait program linear, peserta didik dapat menyimpulkan penyelesaian masalah berkenaan dengan program linear dan isu tersebut.
Numerasi	Aljabar	Sosial	8	Isu berkaitan dengan pelayanan publik yang melibatkan konsep aljabar dan disajikan dalam bentuk dua tabel saling berkaitan	1	L1	Disajikan isu tentang pelayanan publik berbentuk dua buah tabel terkait sistem persamaan linear dua variabel, peserta didik dapat mengidentifikasi informasi berkenaan dengan sistem persamaan linear dua variabel dan isu tersebut.
					2	L2	Disajikan isu tentang pelayanan publik berbentuk dua buah tabel terkait sistem persamaan linear dua variabel, peserta didik dapat menafsirkan informasi berkenaan dengan sistem persamaan linear dua variabel dan isu tersebut.
					3	L3	Disajikan isu tentang pelayanan publik berbentuk dua buah tabel terkait sistem persamaan linear dua variabel, peserta didik dapat mengevaluasi penyelesaian masalah berkenaan dengan sistem persamaan linear dua variabel dan isu tersebut.
			9	Isu berkaitan dengan pelayanan publik yang melibatkan konsep aljabar dan disajikan dalam bentuk satu tabel dan satu grafik	1	L1	Disajikan isu tentang pelayanan publik berbentuk satu tabel dan satu grafik terkait sistem pertidaksamaan linear dua variabel, peserta didik dapat menentukan nilai variabel berkenaan dengan sistem pertidaksamaan linear dua variabel dan isu tersebut.
					2	L2	Disajikan isu tentang pelayanan publik berbentuk satu tabel dan satu grafik terkait sistem pertidaksamaan linear dua variabel, peserta didik dapat menafsirkan informasi berkenaan dengan sistem pertidaksamaan linear dua variabel dan isu tersebut.
					3	L3	Disajikan isu tentang pelayanan publik berbentuk satu tabel dan satu grafik terkait sistem persamaan linear dua variabel, peserta didik dapat menganalisis penyelesaian masalah berkenaan dengan sistem pertidaksamaan linear dua variabel dan isu tersebut.

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Numerasi	Aljabar	Sosial	10	Isu berkaitan dengan pelayanan publik yang melibatkan konsep aljabar dan disajikan dalam bentuk tabel (>2 tabel)	1	L1	Disajikan isu tentang pelayanan publik berbentuk lebih dari dua tabel terkait sistem persamaan linear tiga variabel, peserta didik dapat mengidentifikasi informasi berkenaan dengan sistem persamaan linear tiga variabel dan isu tersebut.
					2	L2	Disajikan isu tentang pelayanan publik berbentuk lebih dari dua tabel terkait sistem persamaan linear tiga variabel, peserta didik dapat menafsirkan informasi berkenaan dengan sistem persamaan linear tiga variabel dan isu tersebut.
					3	L3	Disajikan isu tentang pelayanan publik berbentuk lebih dari dua tabel terkait sistem persamaan linear tiga variabel, peserta didik dapat mengevaluasi penyelesaian masalah berkenaan dengan sistem persamaan linear tiga variabel dan isu tersebut.
			11	Isu berkaitan dengan pelayanan publik yang melibatkan konsep aljabar dan disajikan dalam bentuk tabel dan ilustrasi	1	L1	Disajikan isu tentang pelayanan publik berbentuk tabel dan ilustrasi terkait program linear, peserta didik dapat mengidentifikasi informasi berkenaan dengan program linear dan isu tersebut.
					2	L2	Disajikan isu tentang pelayanan publik berbentuk tabel dan ilustrasi terkait program linear, peserta didik dapat membandingkan informasi berkenaan dengan sistem program linear dan isu tersebut.
					3	L3	Disajikan isu tentang pelayanan publik berbentuk tabel dan ilustrasi terkait program linear, peserta didik dapat menyimpulkan penyelesaian masalah berkenaan dengan program linear dan isu tersebut.
Numerasi	Aljabar	Ilmiah	8	Isu berkaitan dengan sains yang melibatkan konsep aljabar dan disajikan dalam bentuk dua tabel saling berkaitan	1	L1	Disajikan isu tentang sains dalam bentuk dua buah tabel terkait sistem persamaan linear dua variabel, peserta didik dapat mengidentifikasi informasi berkenaan dengan sistem persamaan linear dua variabel dan isu tersebut.
					2	L2	Disajikan isu tentang sains dalam bentuk dua buah tabel terkait sistem persamaan linear dua variabel, peserta didik dapat menafsirkan informasi berkenaan dengan sistem persamaan linear dua variabel dan isu tersebut.

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Numerasi	Aljabar	Ilmiah	8	Isu berkaitan dengan sains yang melibatkan konsep aljabar dan disajikan dalam bentuk dua tabel saling berkaitan	3	L3	Disajikan isu tentang sains dalam bentuk dua buah tabel terkait sistem persamaan linear dua variabel, peserta didik dapat mengevaluasi penyelesaian masalah berkenaan dengan sistem persamaan linear dua variabel dan isu tersebut.
			9	Isu berkaitan dengan sains yang melibatkan konsep aljabar dan disajikan dalam bentuk satu tabel dan satu grafik	1	L1	Disajikan isu tentang sains dalam bentuk satu tabel dan satu grafik terkait sistem pertidaksamaan linear dua variabel, peserta didik dapat menentukan nilai variabel berkenaan dengan sistem pertidaksamaan linear dua variabel dan isu tersebut.
					2	L2	Disajikan isu tentang sains dalam bentuk satu tabel dan satu grafik terkait sistem pertidaksamaan linear dua variabel, peserta didik dapat menafsirkan informasi berkenaan dengan sistem pertidaksamaan linear dua variabel dan isu tersebut.
					3	L3	Disajikan isu tentang sains dalam bentuk satu tabel dan satu grafik terkait sistem persamaan linear dua variabel, peserta didik dapat menganalisis penyelesaian masalah berkenaan dengan sistem pertidaksamaan linear dua variabel dan isu tersebut.
			10	Isu berkaitan dengan sains yang melibatkan konsep aljabar dan disajikan dalam bentuk tabel (>2 tabel)	1	L1	Disajikan isu tentang sains dalam bentuk lebih dari dua tabel terkait sistem persamaan linear tiga variabel, peserta didik dapat mengidentifikasi informasi berkenaan dengan sistem persamaan linear tiga variabel dan isu tersebut.
					2	L2	Disajikan isu tentang sains dalam bentuk lebih dari dua tabel terkait sistem persamaan linear tiga variabel, peserta didik dapat menafsirkan informasi berkenaan dengan sistem persamaan linear tiga variabel dan isu tersebut.
					3	L3	Disajikan isu tentang sains dalam bentuk lebih dari dua tabel terkait sistem persamaan linear dua variabel, peserta didik dapat mengevaluasi penyelesaian masalah berkenaan dengan sistem persamaan linear tiga variabel dan isu tersebut.

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Numerasi	Aljabar	Ilmiah	11	Isu berkaitan dengan sains yang melibatkan konsep aljabar dan disajikan dalam bentuk tabel dan ilustrasi	1	L1	Disajikan isu tentang sains dalam bentuk tabel dan ilustrasi terkait program linear, peserta didik dapat mengidentifikasi informasi berkenaan dengan program linear dan isu tersebut.
					2	L2	Disajikan isu tentang sains dalam bentuk tabel dan ilustrasi terkait program linear, peserta didik dapat membandingkan informasi berkenaan dengan program linear dan isu tersebut.
					3	L3	Disajikan isu tentang sains dalam bentuk tabel dan ilustrasi terkait program linear, peserta didik dapat menyimpulkan penyelesaian masalah berkenaan dengan program linear dan isu tersebut.
Numerasi	Geometri dan Pengukuran	Personal	8	Isu berkaitan dengan kebutuhan pribadi melibatkan konsep geometri dan pengukuran yang disajikan dalam bentuk dua buah ilustrasi.	1	L1	Disajikan isu tentang kebutuhan pribadi dalam bentuk dua buah ilustrasi terkait kesebangunan dan kekongruenan, peserta didik dapat mengidentifikasi informasi berkenaan dengan kesebangunan dan kekongruenan serta isu tersebut.
					2	L2	Disajikan isu tentang kebutuhan pribadi dalam bentuk dua buah ilustrasi terkait kesebangunan dan kekongruenan, peserta didik dapat menafsirkan informasi berkenaan dengan kesebangunan dan kekongruenan serta isu tersebut.
					3	L3	Disajikan isu tentang kebutuhan pribadi dalam bentuk dua buah ilustrasi terkait kesebangunan dan kekongruenan, peserta didik dapat mengevaluasi penyelesaian masalah berkenaan dengan kesebangunan dan kekongruenan serta isu tersebut.
			9	Isu berkaitan dengan kebutuhan pribadi melibatkan konsep geometri dan pengukuran yang disajikan dalam bentuk narasi dan ilustrasi.	1	L1	Disajikan isu tentang kebutuhan pribadi dalam bentuk narasi dan ilustrasi terkait teorema Pythagoras, peserta didik dapat menentukan nilai unsur yang belum diketahui berkenaan dengan teorema Pythagoras dan isu tersebut.
					2	L2	Disajikan isu tentang kebutuhan pribadi dalam bentuk narasi dan ilustrasi terkait teorema Pythagoras, peserta didik dapat menafsirkan informasi berkenaan dengan teorema Pythagoras dan isu tersebut.

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Numerasi	Geometri dan Pengukuran	Personal	9	Isu berkaitan dengan kebutuhan pribadi melibatkan konsep geometri dan pengukuran yang disajikan dalam bentuk narasi dan ilustrasi.	3	L3	Disajikan isu tentang kebutuhan pribadi dalam bentuk narasi dan ilustrasi terkait teorema Pythagoras, peserta didik dapat menganalisis penyelesaian masalah berkenaan dengan teorema Pythagoras dan isu tersebut.
			10	Isu berkaitan dengan kebutuhan pribadi melibatkan konsep geometri dan pengukuran yang disajikan dalam bentuk narasi dan ilustrasi.	1	L1	Disajikan isu tentang kebutuhan pribadi dalam bentuk narasi dan ilustrasi terkait perbandingan panjang sisi pada segitiga siku-siku, peserta didik dapat mengidentifikasi informasi berkenaan dengan perbandingan panjang sisi pada segitiga siku-siku dan isu tersebut.
					2	L2	Disajikan isu tentang kebutuhan pribadi dalam bentuk narasi dan ilustrasi terkait perbandingan panjang sisi pada segitiga siku-siku, peserta didik dapat menafsirkan informasi berkenaan dengan perbandingan panjang sisi pada segitiga siku-siku dan isu tersebut.
					3	L3	Disajikan isu tentang kebutuhan pribadi dalam bentuk narasi dan ilustrasi terkait perbandingan panjang sisi pada segitiga siku-siku, peserta didik dapat mengevaluasi penyelesaian masalah berkenaan dengan perbandingan panjang sisi pada segitiga siku-siku dan isu tersebut.
			11	Isu berkaitan dengan kebutuhan pribadi melibatkan konsep geometri dan pengukuran yang disajikan dalam bentuk narasi, ilustrasi, dan infografik	1	L1	Disajikan isu tentang kebutuhan pribadi dalam bentuk narasi, ilustrasi, dan infografik terkait bangun ruang sisi lengkung, peserta didik dapat mengidentifikasi informasi berkenaan dengan bangun ruang sisi lengkung dan isu tersebut.
					2	L2	Disajikan isu tentang kebutuhan pribadi dalam bentuk narasi, ilustrasi, dan infografik terkait bangun ruang sisi lengkung, peserta didik dapat membandingkan informasi berkenaan dengan bangun ruang sisi lengkung serta isu tersebut.
					3	L3	Disajikan isu tentang kebutuhan pribadi dalam bentuk narasi, ilustrasi, dan infografik terkait bangun ruang sisi lengkung, peserta didik dapat menyimpulkan penyelesaian masalah berkenaan dengan bangun ruang sisi lengkung dan isu tersebut.

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Numerasi	Geometri dan Pengukuran	Pekerjaan	8	Isu berkaitan dengan desains grafis melibatkan konsep geometri dan pengukuran yang disajikan dalam bentuk dua buah ilustrasi.	1	L1	Disajikan isu tentang desains grafis dalam bentuk dua buah ilustrasi terkait kesebangunan dan kekongruenan, peserta didik dapat mengidentifikasi informasi berkenaan dengan kesebangunan dan kekongruenan serta isu tersebut.
					2	L2	Disajikan isu tentang desains grafis dalam bentuk dua buah ilustrasi terkait kesebangunan dan kekongruenan, peserta didik dapat menafsirkan informasi berkenaan dengan kesebangunan dan kekongruenan serta isu tersebut.
					3	L3	Disajikan isu tentang desains grafis dalam bentuk dua buah ilustrasi terkait kesebangunan dan kekongruenan, peserta didik dapat mengevaluasi penyelesaian masalah berkenaan dengan kesebangunan dan kekongruenan serta isu tersebut.
			9	Isu berkaitan dengan desains grafis melibatkan konsep geometri dan pengukuran yang disajikan dalam bentuk narasi dan ilustrasi.	1	L1	Disajikan isu tentang desains grafis dalam bentuk narasi dan ilustrasi terkait teorema Pythagoras, peserta didik dapat menentukan nilai unsur yang belum diketahui berkenaan dengan teorema Pythagoras dan isu tersebut.
					2	L2	Disajikan isu tentang desains grafis dalam bentuk narasi dan ilustrasi terkait teorema Pythagoras, peserta didik dapat menafsirkan informasi berkenaan dengan teorema Pythagoras dan isu tersebut.
					3	L3	Disajikan isu tentang desains grafis dalam bentuk narasi dan ilustrasi terkait teorema Pythagoras, peserta didik dapat menganalisis penyelesaian masalah berkenaan dengan teorema Pythagoras dan isu tersebut.
			10	Isu berkaitan dengan desains grafis melibatkan konsep geometri dan pengukuran yang disajikan dalam bentuk narasi dan ilustrasi.	1	L1	Disajikan isu tentang desains grafis dalam bentuk narasi dan ilustrasi terkait perbandingan panjang sisi pada segitiga siku-siku, peserta didik dapat mengidentifikasi informasi berkenaan dengan perbandingan panjang sisi pada segitiga siku-siku dan isu tersebut.
					2	L2	Disajikan isu tentang desains grafis dalam bentuk narasi dan ilustrasi terkait perbandingan panjang sisi pada segitiga siku-siku, peserta didik dapat menafsirkan informasi berkenaan dengan perbandingan panjang sisi pada segitiga siku-siku dan isu tersebut.

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Numerasi	Geometri dan Pengukuran	Pekerjaan	10	Isu berkaitan dengan desains grafis melibatkan konsep geometri dan pengukuran yang disajikan dalam bentuk narasi dan ilustrasi.	3	L3	Disajikan isu tentang desains grafis dalam bentuk narasi dan ilustrasi terkait perbandingan panjang sisi pada segitiga siku-siku, peserta didik dapat mengevaluasi penyelesaian masalah berkenaan dengan perbandingan panjang sisi pada segitiga siku-siku dan isu tersebut.
			11	Isu berkaitan dengan desains grafis melibatkan konsep geometri dan pengukuran yang disajikan dalam bentuk narasi, ilustrasi, dan infografik.	1	L1	Disajikan isu tentang desains grafis dalam bentuk narasi, ilustrasi, dan infografik terkait bangun ruang sisi lengkung, peserta didik dapat mengidentifikasi informasi berkenaan dengan volume bangun ruang sisi lengkung dan isu tersebut.
					2	L2	Disajikan isu tentang desains grafis dalam bentuk narasi, ilustrasi, dan infografik terkait bangun ruang sisi lengkung, peserta didik dapat membandingkan informasi berkenaan dengan volume bangun ruang sisi lengkung serta isu tersebut.
					3	L3	Disajikan isu tentang desains grafis dalam bentuk narasi, ilustrasi, dan infografik terkait bangun ruang sisi lengkung, peserta didik dapat menyimpulkan penyelesaian masalah berkenaan dengan volume bangun ruang sisi lengkung dan isu tersebut.
Numerasi	Geometri dan Pengukuran	Sosial	8	Isu berkaitan dengan pelayanan publik melibatkan konsep geometri dan pengukuran yang disajikan dalam bentuk dua buah ilustrasi.	1	L1	Disajikan isu tentang pelayanan publik dalam bentuk dua buah ilustrasi terkait kesebangunan dan kekongruenan, peserta didik dapat mengidentifikasi informasi berkenaan dengan kesebangunan dan kekongruenan serta isu tersebut.
					2	L2	Disajikan isu tentang pelayanan publik dalam bentuk dua buah ilustrasi terkait kesebangunan dan kekongruenan, peserta didik dapat menafsirkan informasi berkenaan dengan kesebangunan dan kekongruenan serta isu tersebut.
					3	L3	Disajikan isu tentang pelayanan publik dalam bentuk dua buah ilustrasi terkait kesebangunan dan kekongruenan, peserta didik dapat mengevaluasi penyelesaian masalah berkenaan dengan kesebangunan dan kekongruenan serta isu tersebut.

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Numerasi	Geometri dan Pengukuran	Sosial	9	Isu berkaitan dengan pelayanan publik melibatkan konsep geometri dan pengukuran yang disajikan dalam bentuk narasi dan ilustrasi.	1	L1	Disajikan isu tentang pelayanan publik dalam bentuk narasi dan ilustrasi terkait teorema Pythagoras, peserta didik dapat menentukan nilai unsur yang belum diketahui berkenaan dengan teorema Pythagoras dan isu tersebut.
					2	L2	Disajikan isu tentang pelayanan publik dalam bentuk narasi dan ilustrasi terkait teorema Pythagoras, peserta didik dapat menafsirkan informasi berkenaan dengan teorema Pythagoras dan isu tersebut.
					3	L3	Disajikan isu tentang pelayanan publik dalam bentuk narasi dan ilustrasi terkait teorema Pythagoras, peserta didik dapat menganalisis penyelesaian masalah berkenaan dengan teorema Pythagoras dan isu tersebut.
			10	Isu berkaitan dengan pelayanan publik melibatkan konsep geometri dan pengukuran yang disajikan dalam bentuk narasi dan ilustrasi.	1	L1	Disajikan isu tentang pelayanan publik dalam bentuk narasi dan ilustrasi terkait perbandingan panjang sisi pada segitiga siku-siku, peserta didik dapat mengidentifikasi informasi berkenaan dengan perbandingan panjang sisi pada segitiga siku-siku dan isu tersebut.
					2	L2	Disajikan isu tentang pelayanan publik dalam bentuk narasi dan ilustrasi terkait perbandingan panjang sisi pada segitiga siku-siku, peserta didik dapat menafsirkan informasi berkenaan dengan perbandingan panjang sisi pada segitiga siku-siku dan isu tersebut.
					3	L3	Disajikan isu tentang pelayanan publik dalam bentuk narasi dan ilustrasi terkait perbandingan panjang sisi pada segitiga siku-siku, peserta didik dapat mengevaluasi penyelesaian masalah berkenaan dengan perbandingan panjang sisi pada segitiga siku-siku dan isu tersebut.
			11	Isu berkaitan dengan pelayanan publik melibatkan konsep geometri dan pengukuran yang disajikan dalam bentuk narasi, ilustrasi, dan infografik.	1	L1	Disajikan isu tentang pelayanan publik dalam bentuk narasi, ilustrasi, dan infografik terkait bangun ruang sisi lengkung, peserta didik dapat mengidentifikasi informasi berkenaan dengan bangun ruang sisi lengkung dan isu tersebut.

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Numerasi	Geometri dan Pengukuran	Sosial	11	Isu berkaitan dengan pelayanan publik melibatkan konsep geometri dan pengukuran yang disajikan dalam bentuk narasi, ilustrasi, dan infografik.	2	L2	Disajikan isu tentang pelayanan publik dalam bentuk narasi, ilustrasi, dan infografik terkait bangun ruang sisi lengkung, peserta didik dapat membandingkan informasi berkenaan dengan bangun ruang sisi lengkung serta isu tersebut.
					3	L3	Disajikan isu tentang pelayanan publik dalam bentuk narasi, ilustrasi, dan infografik terkait bangun ruang sisi lengkung, peserta didik dapat menyimpulkan penyelesaian masalah berkenaan dengan bangun ruang sisi lengkung dan isu tersebut.
Numerasi	Geometri dan Pengukuran	Ilmiah	8	Isu berkaitan dengan sains melibatkan konsep geometri dan pengukuran yang disajikan dalam bentuk dua buah ilustrasi.	1	L1	Disajikan isu tentang sains dalam bentuk dua buah ilustrasi terkait kesebangunan dan kekongruenan, peserta didik dapat mengidentifikasi informasi berkenaan dengan kesebangunan dan kekongruenan serta isu tersebut.
					2	L2	Disajikan isu tentang sains dalam bentuk dua buah ilustrasi terkait kesebangunan dan kekongruenan, peserta didik dapat menafsirkan informasi berkenaan dengan kesebangunan dan kekongruenan serta isu tersebut.
					3	L3	Disajikan isu tentang sains dalam bentuk dua buah ilustrasi terkait kesebangunan dan kekongruenan, peserta didik dapat mengevaluasi penyelesaian masalah berkenaan dengan kesebangunan dan kekongruenan serta isu tersebut.
			9	Isu berkaitan dengan sains melibatkan konsep geometri dan pengukuran yang disajikan dalam bentuk narasi dan ilustrasi.	1	L1	Disajikan isu tentang sains dalam bentuk narasi dan ilustrasi terkait teorema Pythagoras, peserta didik dapat menentukan nilai unsur yang belum diketahui berkenaan dengan teorema Pythagoras dan isu tersebut.
					2	L2	Disajikan isu tentang sains dalam bentuk narasi dan ilustrasi terkait teorema Pythagoras, peserta didik dapat menafsirkan informasi berkenaan dengan teorema Pythagoras dan isu tersebut.

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Numerasi	Geometri dan Pengukuran	Ilmiah	9	Isu berkaitan dengan sains melibatkan konsep geometri dan pengukuran yang disajikan dalam bentuk narasi dan ilustrasi.	3	L3	Disajikan isu tentang pelayanan publik dalam bentuk narasi dan ilustrasi terkait teorema Pythagoras, peserta didik dapat menganalisis penyelesaian masalah berkenaan dengan teorema Pythagoras dan isu tersebut.
			10	Isu berkaitan dengan pelayanan publik melibatkan konsep geometri dan pengukuran yang disajikan dalam bentuk narasi dan ilustrasi.	1	L1	Disajikan isu tentang pelayanan publik dalam bentuk narasi dan ilustrasi terkait perbandingan panjang sisi pada segitiga siku-siku, peserta didik dapat mengidentifikasi informasi berkenaan dengan perbandingan panjang sisi pada segitiga siku-siku dan isu tersebut.
					2	L2	Disajikan isu tentang pelayanan publik dalam bentuk narasi dan ilustrasi terkait perbandingan panjang sisi pada segitiga siku-siku, peserta didik dapat menafsirkan informasi berkenaan dengan perbandingan panjang sisi pada segitiga siku-siku dan isu tersebut.
					3	L3	Disajikan isu tentang pelayanan publik dalam bentuk narasi dan ilustrasi terkait perbandingan panjang sisi pada segitiga siku-siku, peserta didik dapat mengevaluasi penyelesaian masalah berkenaan dengan perbandingan panjang sisi pada segitiga siku-siku dan isu tersebut.
			11	Isu berkaitan dengan sains melibatkan konsep geometri dan pengukuran yang disajikan dalam bentuk narasi, ilustrasi, dan infografik.	1	L1	Disajikan isu tentang sains dalam bentuk narasi, ilustrasi, dan infografik terkait bangun ruang sisi lengkung, peserta didik dapat mengidentifikasi informasi berkenaan dengan bangun ruang sisi lengkung dan isu tersebut.
					2	L2	Disajikan isu tentang sains dalam bentuk narasi, ilustrasi, dan infografik terkait bangun ruang sisi lengkung, peserta didik dapat membandingkan informasi berkenaan dengan bangun ruang sisi lengkung serta isu tersebut.

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Numerasi	Geometri dan Pengukuran	Ilmiah	11	Isu berkaitan dengan sains melibatkan konsep geometri dan pengukuran yang disajikan dalam bentuk narasi, ilustrasi, dan infografik.	3	L3	Disajikan isu tentang sains dalam bentuk narasi, ilustrasi, dan infografik terkait bangun ruang sisi lengkung, peserta didik dapat menyimpulkan penyelesaian masalah berkenaan dengan bangun ruang sisi lengkung dan isu tersebut.
Numerasi	Statistik dan Peluang		8	Isu berkaitan dengan aktivitas pribadi melibatkan konsep statistika dan peluang yang disajikan dalam bentuk infografik dan tabel.	1	L1	Disajikan isu tentang aktivitas pribadi dalam bentuk infografik dan tabel terkait data dan representasinya, peserta didik dapat mengidentifikasi informasi berkenaan dengan data dan representasinya serta isu tersebut.
					2	L2	Disajikan isu tentang aktivitas pribadi dalam bentuk infografik dan tabel terkait data dan representasinya, peserta didik dapat menafsirkan informasi berkenaan dengan data dan representasinya serta isu tersebut.
					3	L3	Disajikan isu tentang aktivitas pribadi dalam bentuk infografik dan tabel terkait data dan representasinya, peserta didik dapat mengevaluasi penyelesaian masalah berkenaan dengan data dan representasinya serta isu tersebut.
		Personal	9	Isu berkaitan dengan aktivitas pribadi melibatkan konsep statistika dan peluang yang disajikan dalam bentuk narasi dan infografik.	1	L1	Disajikan isu tentang aktivitas pribadi dalam bentuk narasi dan infografik terkait ukuran persebaran dan pemusatan data, peserta didik dapat menentukan nilai unsur yang belum diketahui berkenaan dengan ukuran persebaran dan pemusatan data serta isu tersebut.
					2	L2	Disajikan isu tentang aktivitas pribadi dalam bentuk narasi dan infografik terkait ukuran persebaran dan pemusatan data, peserta didik dapat menafsirkan informasi berkenaan dengan ukuran persebaran dan pemusatan data serta isu tersebut.
					3	L3	Disajikan isu tentang aktivitas pribadi dalam bentuk narasi dan infografik terkait ukuran persebaran dan pemusatan data, peserta didik dapat menganalisis penyelesaian masalah berkenaan dengan ukuran persebaran dan pemusatan data serta isu tersebut.

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Numerasi	Statistik dan Peluang	Personal	10	Isu berkaitan dengan aktivitas pribadi melibatkan konsep statistika dan peluang yang disajikan dalam bentuk infografik dan tabel.	1	L1	Disajikan isu tentang aktivitas pribadi dalam bentuk infografik dan tabel terkait kaidah pencacahan, peserta didik dapat mengidentifikasi informasi berkenaan dengan kaidah pencacahan dan isu tersebut.
					2	L2	Disajikan isu tentang aktivitas pribadi dalam bentuk infografik dan tabel terkait kaidah pencacahan, peserta didik dapat menafsirkan informasi berkenaan dengan kaidah pencacahan dan isu tersebut.
					3	L3	Disajikan isu tentang aktivitas pribadi dalam bentuk infografik dan tabel terkait kaidah pencacahan, peserta didik dapat mengevaluasi penyelesaian masalah berkenaan dengan kaidah pencacahan dan isu tersebut.
			11	Isu berkaitan dengan aktivitas pribadi melibatkan konsep statistika dan peluang yang disajikan dalam bentuk narasi, infografik, dan tabel.	1	L1	Disajikan isu tentang aktivitas pribadi dalam bentuk narasi, infografik, dan tabel terkait peluang, peserta didik dapat mengidentifikasi informasi berkenaan dengan peluang dan isu tersebut.
					2	L2	Disajikan isu tentang aktivitas pribadi dalam bentuk narasi, infografik, dan tabel terkait peluang, peserta didik dapat membandingkan informasi berkenaan dengan peluang dan isu tersebut.
					3	L3	Disajikan isu tentang aktivitas pribadi dalam bentuk narasi, infografik, dan tabel terkait peluang, peserta didik dapat menyimpulkan penyelesaian masalah berkenaan dengan peluang dan isu tersebut.
Numerasi	Statistik dan Peluang	Pekerjaan	8	Isu berkaitan dengan barang dan jasa melibatkan konsep statistika dan peluang yang disajikan dalam bentuk infografik dan tabel.	1	L1	Disajikan isu tentang barang dan jasa dalam bentuk infografik dan tabel terkait data dan representasinya, peserta didik dapat mengidentifikasi informasi berkenaan dengan data dan representasinya serta isu tersebut.
					3	L2	Disajikan isu tentang barang dan jasa dalam bentuk infografik dan tabel terkait data dan representasinya, peserta didik dapat menafsirkan informasi berkenaan dengan data dan representasinya serta isu tersebut.

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Numerasi	Statistik dan Peluang	Pekerjaan	8	Isu berkaitan dengan barang dan jasa melibatkan konsep statistika dan peluang yang disajikan dalam bentuk infografik dan tabel.	3	L3	Disajikan isu tentang barang dan jasa dalam bentuk infografik dan tabel terkait data dan representasinya, peserta didik dapat mengevaluasi penyelesaian masalah berkenaan dengan data dan representasinya serta isu tersebut.
			9	Isu berkaitan dengan barang dan jasa melibatkan konsep statistika dan peluang yang disajikan dalam bentuk narasi dan infografik.	1	L1	Disajikan isu tentang barang dan jasa dalam bentuk narasi dan infografik terkait ukuran pesebaran dan pemusatan data, peserta didik dapat menentukan nilai unsur yang belum diketahui berkenaan dengan ukuran pesebaran dan pemusatan data serta isu tersebut.
					2	L2	Disajikan isu tentang barang dan jasa dalam bentuk narasi dan infografik terkait ukuran pesebaran dan pemusatan data, peserta didik dapat menafsirkan informasi berkenaan dengan ukuran pesebaran dan pemusatan data serta isu tersebut.
					3	L3	Disajikan isu tentang barang dan jasa dalam bentuk narasi dan infografik terkait ukuran pesebaran dan pemusatan data, peserta didik dapat menganalisis penyelesaian masalah berkenaan dengan ukuran pesebaran dan pemusatan data serta isu tersebut.
					3	L3	Disajikan isu tentang barang dan jasa dalam bentuk infografik dan tabel terkait kaidah pencacahan, peserta didik dapat mengevaluasi penyelesaian masalah berkenaan dengan kaidah pencacahan dan isu tersebut.
					1	L1	Isu berkaitan dengan barang dan jasa melibatkan konsep statistika dan peluang yang disajikan dalam bentuk infografik dan tabel.
			10	Isu berkaitan dengan barang dan jasa melibatkan konsep statistika dan peluang yang disajikan dalam bentuk infografik dan tabel.	2	L2	Disajikan isu tentang barang dan jasa dalam bentuk infografik dan tabel terkait kaidah pencacahan, peserta didik dapat menafsirkan informasi berkenaan dengan kaidah pencacahan dan isu tersebut.
					3	L3	Disajikan isu tentang barang dan jasa dalam bentuk infografik dan tabel terkait kaidah pencacahan, peserta didik dapat mengevaluasi penyelesaian masalah berkenaan dengan kaidah pencacahan dan isu tersebut.

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Numerasi	Statistik dan Peluang	Pekerjaan	11	Isu berkaitan dengan barang dan jasa melibatkan konsep statistika dan peluang yang disajikan dalam bentuk narasi, infografik, dan tabel.	1	L1	Disajikan isu tentang barang dan jasa dalam bentuk narasi, infografik, dan tabel terkait peluang, peserta didik dapat mengidentifikasi informasi berkenaan dengan peluang dan isu tersebut.
					2	L2	Disajikan isu tentang barang dan jasa dalam bentuk narasi, infografik, dan tabel terkait peluang, peserta didik dapat membandingkan informasi berkenaan dengan peluang dan isu tersebut.
					3	L3	Disajikan isu tentang barang dan jasa dalam bentuk narasi, infografik, dan tabel terkait peluang, peserta didik dapat menyimpulkan penyelesaian masalah berkenaan dengan peluang dan isu tersebut.
Numerasi	Statistik dan Peluang	Sosial	8	Isu berkaitan dengan demografi melibatkan konsep statistika dan peluang yang disajikan dalam bentuk infografik dan tabel.	1	L1	Disajikan isu tentang demografi dalam bentuk infografik dan tabel terkait data dan representasinya, peserta didik dapat mengidentifikasi informasi berkenaan dengan data dan representasinya serta isu tersebut.
					2	L2	Disajikan isu tentang demografi dalam bentuk infografik dan tabel terkait data dan representasinya, peserta didik dapat menafsirkan informasi berkenaan dengan data dan representasinya serta isu tersebut.
					3	L3	Disajikan isu tentang demografi dalam bentuk infografik dan tabel terkait data dan representasinya, peserta didik dapat mengevaluasi penyelesaian masalah berkenaan dengan data dan representasinya serta isu tersebut.
			9	Isu berkaitan dengan demografi melibatkan konsep statistika dan peluang yang disajikan dalam bentuk narasi dan infografik.	1	L1	Disajikan isu tentang demografi dalam bentuk narasi dan infografik terkait ukuran pesebaran dan pemusatan data, peserta didik dapat menentukan nilai unsur yang belum diketahui berkenaan dengan ukuran pesebaran dan pemusatan data serta isu tersebut.
					2	L2	Disajikan isu tentang demografi dalam bentuk narasi dan infografik terkait ukuran pesebaran dan pemusatan data, peserta didik dapat menafsirkan informasi berkenaan dengan ukuran pesebaran dan pemusatan data serta isu tersebut.

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Numerasi	Statistik dan Peluang	Sosial	9	Isu berkaitan dengan demografi melibatkan konsep statistika dan peluang yang disajikan dalam bentuk narasi dan infografik.	3	L3	Disajikan isu tentang demografi dalam bentuk narasi dan infografik terkait ukuran pesebaran dan pemusatan data, peserta didik dapat menganalisis penyelesaian masalah berkenaan dengan ukuran pesebaran dan pemusatan data serta isu tersebut.
			10	Isu berkaitan dengan demografi melibatkan konsep statistika dan peluang yang disajikan dalam bentuk infografik dan tabel.	1	L1	Disajikan isu tentang demografi dalam bentuk infografik dan tabel terkait kaidah pencacahan, peserta didik dapat mengidentifikasi informasi berkenaan dengan kaidah pencacahan dan isu tersebut.
					2	L2	Disajikan isu tentang demografi dalam bentuk infografik dan tabel terkait kaidah pencacahan, peserta didik dapat menafsirkan informasi berkenaan dengan kaidah pencacahan dan isu tersebut.
					3	L3	Disajikan isu tentang demografi dalam bentuk infografik dan tabel terkait kaidah pencacahan, peserta didik dapat mengevaluasi penyelesaian masalah berkenaan dengan kaidah pencacahan dan isu tersebut.
					3	L3	Disajikan isu tentang barang dan jasa dalam bentuk infografik dan tabel terkait kaidah pencacahan, peserta didik dapat mengevaluasi penyelesaian masalah berkenaan dengan kaidah pencacahan dan isu tersebut.
			11	Isu berkaitan dengan demografi melibatkan konsep statistika dan peluang yang disajikan dalam bentuk narasi, infografik, dan tabel.	1	L1	Disajikan isu tentang demografi dalam bentuk narasi, infografik, dan tabel terkait peluang, peserta didik dapat mengidentifikasi informasi berkenaan dengan peluang dan isu tersebut.
					2	L2	Disajikan isu tentang demografi dalam bentuk narasi, infografik, dan tabel terkait peluang, peserta didik dapat membandingkan informasi berkenaan dengan peluang dan isu tersebut.
					3	L3	Disajikan isu tentang demografi dalam bentuk narasi, infografik, dan tabel terkait peluang, peserta didik dapat menyimpulkan penyelesaian masalah berkenaan dengan peluang dan isu tersebut.

C. Literasi Sains

Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level Kognitif	Pengetahuan	Indikator Soal
Kesehatan dan Penyakit	Personal	1	Disajikan teks dan infografik tentang pemeliharaan kesehatan	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L1	Konsep kesehatan organ manusia	Disajikan isu tentang aktivitas pribadi berbentuk dua buah tabel terkait sistem persamaan linear dua variabel, peserta didik dapat mengidentifikasi informasi berkenaan dengan sistem persamaan linear dua variabel dan isu tersebut.
					L2	Kesehatan organ manusia	Disajikan teks dan infografik pemeliharaan kesehatan, peserta didik mampu mengemukakan informasi dari representasi tentang kesehatan organ manusia
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L1	Hubungan variabel pada kesehatan organ tubuh manusia	Disajikan teks dan infografik pemeliharaan kesehatan, peserta didik mampu mengidentifikasi pertanyaan ilmiah terkait hubungan variabel tentang kesehatan organ tubuh manusia
					L3	Hubungan variabel pada kesehatan organ tubuh manusia	Disajikan teks dan infografik pemeliharaan kesehatan, peserta didik mampu merancang prosedur kerja untuk mengeksplorasi pertanyaan terkait hubungan variabel tentang kesehatan organ tubuh manusia
		2	Disajikan teks dan tabel tentang pemeliharaan kesehatan,	Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L1	Data kesehatan organ manusia	Disajikan teks dan infografik pemeliharaan kesehatan, peserta didik mampu mengubah data dari satu representasi ke representasi lain tentang data kesehatan organ manusia
					L1	Masalah kesehatan pada usia 6 - 12 tahun	Disajikan teks dan tabel tentang pemeliharaan kesehatan, peserta didik mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki terkait masalah kesehatan pada usia 6 - 12 tahun
				Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L3	Masalah kesehatan pada usia 6 - 12 tahun	Disajikan teks dan tabel tentang pemeliharaan kesehatan, peserta didik mampu merancang suatu hipotesis penjasar terkait masalah kesehatan pada usia 6 - 12 tahun

Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level Kognitif	Pengetahuan	Indikator Soal
Kesehatan dan Penyakit	Personal	2	Disajikan teks dan tabel tentang pemeliharaan kesehatan,	Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L1	Variabel pada kesehatan pada usia 6 -12 tahun	Disajikan teks dan tabel tentang pemeliharaan kesehatan, peserta didik mampu mengidentifikasi pertanyaan yang diajukan terkait variabel pada kesehatan pada usia 6 -12 tahun
					L2	Variabel pada kesehatan pada usia 6 -12 tahun	Disajikan teks dan tabel tentang pemeliharaan kesehatan, peserta didik mampu memilih pertanyaan yang dapat diselidiki terkait variabel pada kesehatan pada usia 6 -12 tahun
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L1	Hasil penelitian kesehatan pada usia 6 - 12 tahun	Disajikan teks dan tabel tentang pemeliharaan kesehatan, peserta didik mampu merubah data dari satu representasi ke representasi lain terkait hasil penelitian kesehatan pada usia 6 - 12 tahun
		3	Disajikan teks dan tabel nutrisi	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L2	Kebutuhan nutrisi	Disajikan teks dan tabel nutrisi, peserta didik mampu membuat prediksi tentang kebutuhan nutrisi.
					L3	Hubungan variabel pada kebutuhan nutrisi	Disajikan teks dan tabel nutrisi, peserta didik mampu merancang hipotesis terkait hubungan variabel pada kebutuhan nutrisi.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L2	Pengukuran kualitatif pada kebutuhan nutrisi	Disajikan teks dan tabel nutrisi, peserta didik mampu mengidentifikasi pertanyaan yang mampu diajukan dalam studi ilmiah tentang pengukuran kualitatif pada kebutuhan nutrisi.
					L3	Eksperimen pada kebutuhan nutrisi	Disajikan teks dan tabel nutrisi, peserta didik mampu merumuskan cara untuk mencari jawaban dari sebuah pertanyaan ilmiah tentang eksperimen pada kebutuhan nutrisi.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L2	Hasil pengukuran kualitatif tentang kebutuhan nutrisi	Disajikan teks dan tabel nutrisi, peserta didik mampu menafsirkan data hasil pengukuran kualitatif tentang kebutuhan nutrisi.
		4	Disajikan teks dan infografik kecelakaan	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L2	Sistem indera manusia	Disajikan teks kecelakaan, peserta didik mampu menentukan prediksi tentang sistem indera manusia.
					L3	Hubungan variabel pada sistem indera manusia	Disajikan teks kecelakaan, peserta didik mampu membuat hipotesis terkait hubungan variabel tentang sistem indera manusia.

Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level Kognitif	Pengetahuan	Indikator Soal
Kesehatan dan Penyakit	Personal	4	Disajikan teks dan infografik kecelakaan	Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L2	Pengukuran kualitatif pada sistem indera manusia	Disajikan teks kecelakaan, peserta didik mampu memilih pertanyaan ilmiah tentang pengukuran kualitatif pada sistem indera manusia.
					L3	Eksperimen pada sistem indera manusia	Disajikan teks kecelakaan, peserta didik mampu mengusulkan cara untuk mencari jawaban atas pertanyaan ilmiah terkait eksperimen tentang sistem indera manusia.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L2	Representasi data hasil eksperimen pada sistem indera manusia	Disajikan teks kecelakaan, peserta didik mampu menyimpulkan data terkait representasi data hasil eksperimen tentang sistem indera manusia.
		5	Disajikan teks dan gambar pemeliharaan kesehatan	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L1	Organ manusia	Disajikan teks dan gambar pemeliharaan kesehatan, peserta didik mampu menerapkan konsep ilmiah tentang organ tubuh manusia.
					L2	Organ manusia	Disajikan teks dan gambar pemeliharaan kesehatan, peserta didik mampu mengidentifikasi penjelasan tentang organ tubuh manusia.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L2	Variabel yang mempengaruhi kesehatan organ manusia	Disajikan teks dan gambar pemeliharaan kesehatan, peserta didik mampu mengidentifikasi pertanyaan ilmiah terkait hubungan variabel tentang kesehatan organ tubuh manusia.
					L2	Variabel yang mempengaruhi kesehatan organ manusia	Disajikan teks dan gambar pemeliharaan kesehatan, peserta didik mampu membedakan pertanyaan ilmiah terkait hubungan variabel tentang kesehatan organ tubuh manusia.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L1	Variabel yang mempengaruhi kesehatan organ manusia	Disajikan teks dan gambar pemeliharaan kesehatan, peserta didik mampu mengubah data dari satu representasi ke representasi lain terkait hubungan variabel tentang kesehatan organ tubuh manusia.

Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level Kognitif	Pengetahuan	Indikator Soal
Kesehatan dan Penyakit	Personal	6	Disajikan teks dan tabel nutrisi	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L2	Kebutuhan nutrisi manusia	Disajikan teks dan tabel nutrisi, peserta didik mampu mengenali bukti ilmiah tentang kebutuhan nutrisi manusia.
					L1	Variabel yang mempengaruhi kebutuhan nutrisi	Disajikan teks dan tabel nutrisi, peserta didik mampu merancang hipotesis penelitian terkait hubungan variabel tentang kebutuhan nutrisi.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L2	Variabel yang mempengaruhi kebutuhan nutrisi	Disajikan teks dan tabel nutrisi, peserta didik mampu membedakan pertanyaan ilmiah terkait hubungan variabel tentang kebutuhan nutrisi.
					L3	Eksperimen tentang kebutuhan nutrisi	Disajikan teks dan tabel nutrisi, peserta didik mampu menyimpulkan cara-cara yang digunakan ilmuwan dalam pengambilan data terkait eksperimen tentang kebutuhan nutrisi.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L2	Sifat pengamatan ilmiah pada kasus malnutrisi	Disajikan teks dan tabel nutrisi, peserta didik mampu menyimpulkan data pengamatan ilmiah tentang kasus malnutrisi
		7	Disajikan teks dan gambar kecelakaan	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L2	Organ manusia	Disajikan teks dan gambar kecelakaan, peserta didik mampu menentukan prediksi tentang trauma pada organ manusia.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L3	Sifat penalaran dalam sains pada organ manusia	Disajikan teks dan gambar kecelakaan, peserta didik mampu memilih pertanyaan ilmiah tentang sifat penalaran dalam sains.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L1	Representasi data pada organ manusia	Disajikan teks dan gambar kecelakaan, peserta didik mampu mengubah data dari satu representasi ke representasi lain tentang trauma pada organ manusia.
					L2	Representasi data pada organ manusia	Disajikan teks dan gambar kecelakaan, peserta didik mampu menganalisis data tentang trauma pada organ manusia.
					L3	Teori ilmiah yang sesuai dengan organ manusia	Disajikan teks dan gambar kecelakaan, peserta didik mampu mengategorikan argumen sesuai bukti ilmiah tentang trauma pada organ manusia.

Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level Kognitif	Pengetahuan	Indikator Soal
Kesehatan dan Penyakit	Lokal	1	Disajikan teks dan infografik tentang pengendalian penyakit pada suatu wilayah	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L1	Penyebab suatu penyakit	Disajikan teks dan infografik tentang pengendalian penyakit pada suatu wilayah, peserta didik mampu menerapkan pengetahuan yang sesuai terkait penyebab suatu penyakit
					L2	Penyebab suatu penyakit	Disajikan teks dan infografik tentang pengendalian penyakit pada suatu wilayah, peserta didik mampu mengemukakan informasi dari representasi terkait penyebab suatu penyakit
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L1	Satu variabel penyebab suatu penyakit	Disajikan teks dan infografik tentang pengendalian penyakit pada suatu wilayah, peserta didik mampu mengidentifikasi pertanyaan yang diajukan dalam study ilmiah terkait satu variabel penyebab suatu penyakit
					L3	Satu variabel penyebab suatu penyakit	Disajikan teks dan infografik tentang pengendalian penyakit pada suatu wilayah, peserta didik mampu merancang suatu prosedur kerja untuk eksplorasi pertanyaan yang diberikan terkait satu variabel penyebab suatu penyakit
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L1	Data penyebab suatu penyakit	Disajikan teks dan infografik tentang pengendalian penyakit pada suatu wilayah, peserta didik mampu mengubah data menjadi representasi lain terkait data penyebab suatu penyakit
		2	Disajikan teks dan tabel tentang pengendalian penyakit	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L1	Upaya menghindari penyakit	Disajikan teks dan tabel tentang pengendalian penyakit, peserta didik mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki terkait upaya menghindari penyakit
					L3	Upaya menghindari penyakit	Disajikan teks dan tabel tentang pengendalian penyakit, peserta didik mampu merancang suatu hipotesis jelas terkait upaya menghindari penyakit
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L1	Variabel upaya menghindari penyakit	Disajikan teks dan tabel tentang pengendalian penyakit, peserta didik mampu mengidentifikasi pertanyaan yang diajukan terkait variabel upaya menghindari penyakit
					L2	Variabel upaya menghindari penyakit	Disajikan teks dan tabel tentang pengendalian penyakit, peserta didik mampu memilih pertanyaan yang dapat diselidiki terkait variabel upaya menghindari penyakit

Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level Kognitif	Pengetahuan	Indikator Soal
Kesehatan dan Penyakit	Lokal	2	Disajikan teks dan tabel tentang pengendalian penyakit	Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L1	Hasil penelitian upaya menghindari penyakit	Disajikan teks dan tabel tentang pengendalian penyakit, peserta didik mampu merubah data dari satu representasi ke representasi lain terkait hasil penelitian upaya menghindari penyakit
		3	Disajikan teks dan tabel pilihan makanan	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L2	Gizi dan kesehatan	Disajikan teks dan tabel pilihan makanan, peserta didik mampu membuat prediksi tentang gizi dan kesehatan.
					L3	Hubungan variabel pada gizi dan kesehatan	Disajikan teks dan tabel pilihan makanan, peserta didik mampu merancang hipotesis terkait hubungan variabel pada gizi dan kesehatan.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L2	Pengukuran kualitatif pada gizi dan kesehatan	Disajikan teks dan tabel pilihan makanan, peserta didik mampu mengidentifikasi pertanyaan ilmiah terkait pengukuran kualitatif tentang gizi dan kesehatan.
					L3	Eksperimen pada gizi dan kesehatan	Disajikan teks dan tabel pilihan makanan, peserta didik mampu merumuskan cara untuk mencari jawaban dari pertanyaan ilmiah terkait eksperimen tentang gizi dan kesehatan.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L2	Representasi hasil eksperimen pada gizi dan kesehatan	Disajikan teks dan tabel pilihan makanan, peserta didik mampu menyimpulkan data terkait representasi hasil eksperimen tentang gizi dan kesehatan.
		4	Disajikan teks dan infografik kesehatan masyarakat	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L2	Pola hidup sehat	Disajikan teks dan infografik kesehatan masyarakat, peserta didik mampu menentukan prediksi tentang pola hidup sehat.
					L3	Hubungan variabel pada pola hidup sehat dengan kesehatan masyarakat	Disajikan teks dan infografik kesehatan masyarakat, peserta didik mampu membuat hipotesis terkait hubungan variabel tentang pola hidup sehat dengan kesehatan masyarakat.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L2	Pengukuran kualitatif pada pola hidup sehat	Disajikan teks dan infografik kesehatan masyarakat, peserta didik mampu memilih pertanyaan ilmiah terkait pengukuran kualitatif tentang pola hidup sehat.
					L3	Eksperimen pada pola hidup sehat	Disajikan teks dan infografik kesehatan masyarakat, peserta didik mampu mengusulkan cara untuk mencari jawaban atas pertanyaan ilmiah terkait eksperimen tentang pola hidup sehat.

Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level Kognitif	Pengetahuan	Indikator Soal
Kesehatan dan Penyakit	Lokal	4	Disajikan teks dan infografik kesehatan masyarakat	Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L2	Representasi data hasil eksperimen pada pola hidup sehat	Disajikan teks dan infografik kesehatan masyarakat, peserta didik mampu menyimpulkan representasi data hasil eksperimen tentang pola hidup sehat.
		5	Disajikan teks/infografik pengendalian penyakit	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L1	Penyakit pada manusia	Disajikan teks dan infografik pengendalian penyakit, peserta didik mampu menerapkan pengetahuan ilmiah tentang pengobatan penyakit pada manusia.
					L2	Penyakit pada manusia	Disajikan teks dan infografik pengendalian penyakit, peserta didik mampu mengenali penjelasan ilmiah tentang pengobatan penyakit pada manusia.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L2	Penyakit pada manusia	Disajikan teks dan infografik pengendalian penyakit, peserta didik mampu memilih pertanyaan ilmiah tentang pengobatan penyakit pada manusia.
					L2	Eksperimen dalam pengendalian penyakit	Disajikan teks dan infografik pengendalian penyakit, peserta didik mampu memilih pertanyaan ilmiah tentang eksperimen dalam penemuan obat.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L1	Eksperimen dalam pengendalian penyakit	Disajikan teks dan infografik pengendalian penyakit, peserta didik mampu mengubah data dari satu representasi ke representasi lain tentang eksperimen dalam penemuan obat.
		6	Disajikan teks dan gambar pilihan makanan	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L2	Gizi yang seimbang	Disajikan teks dan gambar pilihan makanan, peserta didik mampu mengidentifikasi penjelasan tentang gizi yang seimbang.
					L1	Variabel yang mempengaruhi gizi seimbang	Disajikan teks dan gambar pilihan makanan, peserta didik mampu mengidentifikasi pertanyaan ilmiah terkait hubungan variabel tentang gizi seimbang.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L2	Variabel yang mempengaruhi gizi seimbang	Disajikan teks dan gambar pilihan makanan, peserta didik mampu membedakan pertanyaan ilmiah terkait hubungan variabel tentang gizi seimbang.

Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level Kognitif	Pengetahuan	Indikator Soal
Kesehatan dan Penyakit	Lokal	6	Disajikan teks dan gambar pilihan makanan		L3	Hipotesis ilmiah pada gizi seimbang	Disajikan teks dan gambar pilihan makanan, peserta didik mampu memprediksi cara-cara yang digunakan ilmuwan tentang hipotesis ilmiah pada gizi seimbang.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L2	Fakta ilmiah pada gizi seimbang	Disajikan teks dan gambar pilihan makanan, peserta didik mampu membandingkan argumen ilmiah yang berbeda terkait fakta ilmiah tentang gizi seimbang.
		7	Disajikan teks dan tabel/grafik kesehatan masyarakat	Menjelaskan fenomena ilmiah	L2	Kasus kesehatan	Disajikan teks dan grafik kesehatan masyarakat, peserta didik mampu menentukan prediksi tentang kasus kesehatan.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L3	Sifat pengamatan ilmiah pada kasus kesehatan	Disajikan teks dan grafik kesehatan masyarakat, peserta didik mampu memprediksi pertanyaan ilmiah tentang sifat pengamatan ilmiah pada kasus kesehatan .
					L1	Variabel yang mempengaruhi kesehatan masyarakat	Disajikan teks dan grafik kesehatan masyarakat, peserta didik mampu mengubah data dari satu representasi ke representasi lain terkait hubungan variabel tentang kesehatan masyarakat.
					L2	Variabel yang mempengaruhi kesehatan masyarakat	Disajikan teks dan grafik kesehatan masyarakat, peserta didik mampu menganalisis data terkait hubungan variabel tentang kesehatan masyarakat.
					L3	Fakta pada kasus kesehatan masyarakat	Disajikan teks dan grafik kesehatan masyarakat, peserta didik mampu membedakan argumen berdasarkan teori ilmiah fakta pada kasus kesehatan masyarakat.
		8	Disajikan teks dan gambar pengendalian penyakit	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L1	Sistem pencernaan manusia	Disajikan teks dan gambar pengendalian penyakit, peserta didik mampu menentukan prediksi tentang kesehatan pencernaan manusia.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L1	Konsep variabel pada kesehatan pencernaan manusia	Disajikan teks dan gambar pengendalian penyakit, peserta didik mampu membedakan pertanyaan ilmiah terkait hubungan variabel penelitian tentang kesehatan pencernaan manusia.

Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level Kognitif	Pengetahuan	Indikator Soal
Kesehatan dan Penyakit	Lokal	8	Disajikan teks dan gambar pengendalian penyakit	Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L2	Konsep variabel pada kesehatan pencernaan manusia	Disajikan teks dan gambar pengendalian penyakit, peserta didik mampu mengusulkan cara untuk menjawab pertanyaan ilmiah terkait hubungan variabel penelitian tentang kesehatan pencernaan manusia.
					L1	Representasi data pada kesehatan pencernaan manusia	Disajikan teks dan gambar pengendalian penyakit, peserta didik mampu menafsirkan data percobaan tentang kesehatan pencernaan manusia.
					L2	Sifat pengamatan ilmiah pada kesehatan pencernaan manusia	Disajikan teks dan gambar pengendalian penyakit, peserta didik mampu mengidentifikasi asumsi/bukti/penalaran terkait data pada observasi ilmiah tentang kesehatan pencernaan manusia.
		9	Disajikan teks dan infografik pilihan makanan	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L2	Konsep variabel pada kesehatan organ tubuh manusia	Disajikan teks dan infografik pilihan makanan, peserta didik mampu merancang hipotesis terkait kesehatan organ tubuh manusia.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L2	Representasi data pada kesehatan organ tubuh manusia	Disajikan teks dan infografik pilihan makanan, peserta didik mampu mengusulkan cara untuk menjawab pertanyaan ilmiah melalui representasi data tentang kesehatan organ tubuh manusia.
					L3	Fungsi penyelidikan empiris pada kesehatan organ tubuh manusia	Disajikan teks dan infografik pilihan makanan, peserta didik mampu menganalisis cara untuk memastikan keajegan data tentang kesehatan organ tubuh manusia.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L1	Konsep pengukuran pada kesehatan organ tubuh manusia	Disajikan teks dan infografik tentang pilihan makanan, peserta didik mampu menganalisis data hasil pengukuran tentang kesehatan organ tubuh manusia.
					L2	Sifat penalaran pada kesehatan organ tubuh manusia	Disajikan teks dan infografik pilihan makanan, peserta didik mampu mengidentifikasi penalaran berdasarkan data percobaan tentang kesehatan organ tubuh manusia.
		10	Disajikan teks dan grafik/diagram kesehatan masyarakat	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L3	Peran pengetahuan ilmiah pada pola hidup sehat	Disajikan teks dan grafik/diagram kesehatan masyarakat, peserta didik mampu mengemukakan implikasi peran ilmu pengetahuan tentang pola hidup sehat bagi masyarakat.

Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level Kognitif	Pengetahuan	Indikator Soal
Kesehatan dan Penyakit	Lokal	10	Disajikan teks dan grafik/diagram kesehatan masyarakat	Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L2	Sifat penalaran pada pola hidup sehat	Disajikan teks dan grafik/diagram kesehatan masyarakat, peserta didik mampu menyimpulkan cara mengeksplorasi pertanyaan secara ilmiah tentang pola hidup sehat.
					L3	Fungsi penyelidikan empiris pada pola hidup sehat	Disajikan teks dan grafik/diagram kesehatan masyarakat, peserta didik mampu menganalisis cara untuk memastikan keajegan data tentang pola hidup sehat.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L2	Sifat observasi ilmiah pada pola hidup sehat	Disajikan teks dan grafik/diagram kesehatan masyarakat, peserta didik mampu mengidentifikasi asumsi/bukti/penalaran data hasil observasi ilmiah tentang pola hidup sehat.
					L3	Peran pengetahuan ilmiah pada pola hidup sehat	Disajikan teks dan grafik/diagram kesehatan masyarakat, peserta didik mampu membedakan antara argumen yang didasarkan pada bukti dan teori hasil penelitian ilmiah tentang pola hidup sehat.
		11	Disajikan teks dan tabel kesehatan masyarakat	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L3	Peran pengetahuan ilmiah pada upaya peningkatan gizi	Disajikan teks dan tabel kesehatan masyarakat, peserta didik mampu mengemukakan implikasi peran ilmu pengetahuan ilmiah tentang upaya peningkatan gizi.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L2	Sifat penalaran pada upaya peningkatan gizi	Disajikan teks dan tabel kesehatan masyarakat, peserta didik mampu memilih cara eksplorasi pertanyaan secara ilmiah tentang upaya peningkatan gizi.
					L3	Fungsi penyelidikan empiris pada upaya peningkatan gizi	Disajikan teks dan tabel kesehatan masyarakat, peserta didik mampu menganalisis cara untuk memastikan keajegan data tentang upaya peningkatan gizi.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L2	Simpulan ilmiah pada upaya peningkatan gizi	Disajikan teks dan tabel kesehatan masyarakat, peserta didik mampu mengidentifikasi simpulan ilmiah dari suatu asumsi/bukti/penalaran pada data tentang upaya peningkatan gizi.

Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level Kognitif	Pengetahuan	Indikator Soal
Kesehatan dan Penyakit	Lokal	11	Disajikan teks dan tabel kesehatan masyarakat		L3	Fungsi penyelidikan empiris pada upaya peningkatan gizi	Disajikan teks dan tabel kesehatan masyarakat, peserta didik mampu menilai argumen ilmiah dari dua sumber yang berbeda terkait data tentang upaya peningkatan gizi.
Kesehatan dan Penyakit	Global	5	Disajikan teks dan gambar epidemi	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L1	Virus atau bakteri	Disajikan teks dan gambar epidemi, peserta didik mampu menentukan penjelasan tentang wabah yang disebabkan virus atau bakteri
					L2	Virus atau bakteri	Disajikan teks dan gambar epidemi, peserta didik mampu menentukan prediksi tentang wabah yang disebabkan virus atau bakteri
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L2	Wabah yang disebabkan virus atau bakteri	Disajikan teks dan gambar epidemi, peserta didik mampu memilih pertanyaan ilmiah tentang wabah yang disebabkan virus atau bakteri
					L2	Variabel yang mempengaruhi wabah	Disajikan teks dan gambar epidemi, peserta didik mampu membedakan pertanyaan ilmiah terkait hubungan variabel tentang terjadinya wabah yang disebabkan virus atau bakteri
		6	Disajikan teks dan infografik penyebaran infeksi	Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L1	Variabel yang mempengaruhi wabah	Disajikan teks dan gambar epidemi, peserta didik mampu mengubah data dari satu representasi ke representasi lain pada hubungan variabel penyebab terjadinya wabah yang disebabkan virus atau bakteri
				Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L2	Infeksi pada organ tubuh	Disajikan teks dan infografik penyebaran infeksi, peserta didik mampu menandai penjelasan tentang infeksi pada organ tubuh.
					L1	Variabel penyebab infeksi	Disajikan teks dan infografik penyebaran infeksi, peserta didik mampu menandai pertanyaan ilmiah tentang variabel penyebab infeksi.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L2	Variabel penyebab infeksi	Disajikan teks dan infografik penyebaran infeksi, peserta didik mampu membedakan rumusan pertanyaan ilmiah tentang variabel penyebab infeksi.
					L3	Fakta ilmiah pada infeksi organ tubuh	Disajikan teks dan infografik penyebaran infeksi, peserta didik mampu menilai cara-cara untuk mencegah penyebaran tentang fakta ilmiah pada infeksi organ tubuh.

Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level Kognitif	Pengetahuan	Indikator Soal
Kesehatan dan Penyakit	Global	6	Disajikan teks dan infografik penyebaran infeksi	Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L2	Nilai-nilai sains pada infeksi penyakit	Disajikan teks dan infografik penyebaran infeksi, peserta didik mampu membandingkan argumen ilmiah tentang nilai-nilai sains pada infeksi organ tubuh.
				Menjelaskan fenomena ilmiah	L2	Pencegahan wabah penyakit	Disajikan teks dan tabel tentang epidemi, peserta didik dapat menentukan prediksi yang tepat terkait pencegahan wabah penyakit.
		7	Disajikan teks dan tabel epidemi	Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L3	Fakta terjadinya wabah	Disajikan teks dan tabel tentang epidemi, peserta didik dapat menilai pertanyaan ilmiah terkait fakta terjadinya wabah.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L1	Penyebab wabah	Disajikan teks dan tabel tentang epidemi, peserta didik dapat mengubah data dari satu representasi ke representasi lainnya terkait eksperimen penyebab wabah.
					L2	Variabel penyebab wabah	Disajikan teks dan tabel tentang epidemi, peserta didik dapat menganalisis data dan menarik simpulan yang sesuai terkait eksperimen penyebab wabah.
					L3	Hubungan variabel fakta terjadinya wabah	Disajikan teks dan tabel tentang epidemi, peserta didik dapat mengkategorikan argumen sesuai bukti ilmiah terkait fakta terjadinya wabah.
				Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L1	Epidemi pada suatu penyakit yang disebabkan karena virus	Disajikan teks dan gambar epidemi, peserta didik mampu menentukan prediksi tentang wabah suatu penyakit yang disebabkan oleh virus.
		8	Disajikan teks dan gambar epidemi	Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L1	Konsep variabel pada penyakit epidemi yang disebabkan virus	Disajikan teks dan gambar epidemi, peserta didik mampu membedakan pertanyaan ilmiah terkait hubungan variabel penelitian tentang wabah suatu penyakit yang disebabkan oleh virus.
					L2	Konsep pengukuran pada penyakit epidemi yang disebabkan virus	Disajikan teks dan gambar epidemi, peserta didik mampu mengusulkan cara untuk menjawab pertanyaan berdasarkan pengukuran ilmiah tentang wabah suatu penyakit yang disebabkan oleh virus.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L1	Representasi data pada penyakit epidemi yang disebabkan virus	Disajikan teks dan gambar epidemi, peserta didik mampu menafsirkan data percobaan tentang wabah suatu penyakit yang disebabkan oleh virus.

Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level Kognitif	Pengetahuan	Indikator Soal
Kesehatan dan Penyakit	Global	8	Disajikan teks dan gambar epidemi		L2	Simpanan ilmiah pada penyakit epidemi yang disebabkan virus	Disajikan teks dan gambar epidemi, peserta didik mampu mengidentifikasi simpanan suatu asumsi/bukti/penalaran terkait data penelitian tentang wabah suatu penyakit yang disebabkan oleh virus.
		9	Disajikan teks dan infografik penyebaran penyakit infeksi	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L2	Konsep variabel tentang dampak penyebaran penyakit infeksi pada kesehatan organ tubuh manusia	Disajikan teks dan infografik penyebaran penyakit infeksi, peserta didik mampu merancang hipotesis terkait hubungan variabel tentang dampak penyebaran penyakit infeksi pada kesehatan organ tubuh manusia.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L2	Representasi data tentang dampak penyebaran penyakit infeksi pada kesehatan organ tubuh manusia	Disajikan teks dan infografik penyebaran penyakit infeksi, peserta didik mampu mengusulkan cara untuk menjawab pertanyaan ilmiah melalui representasi data tentang dampak penyebaran penyakit infeksi pada kesehatan organ tubuh manusia.
					L3	Fungsi penyelidikan empiris tentang dampak penyebaran penyakit infeksi pada kesehatan organ tubuh manusia	Disajikan teks dan infografik penyebaran penyakit infeksi, peserta didik mampu memilih cara untuk memastikan keajegan data dari penyelidikan empiris tentang dampak penyebaran penyakit infeksi pada kesehatan organ tubuh manusia.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L1	Konsep pengukuran tentang dampak penyebaran penyakit infeksi pada kesehatan organ tubuh manusia	Disajikan teks dan infografik tentang penyebaran penyakit infeksi, peserta didik mampu menafsirkan data hasil pengukuran tentang dampak penyebaran penyakit infeksi pada kesehatan organ tubuh manusia.
					L2	Sifat penalaran tentang dampak penyebaran penyakit infeksi pada kesehatan organ tubuh manusia	Disajikan teks dan infografik penyebaran penyakit infeksi, peserta didik mampu mengidentifikasi penalaran berdasarkan data percobaan tentang dampak penyebaran penyakit infeksi pada kesehatan organ tubuh manusia.
		10	Disajikan teks dan grafik/diagram epidemi	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L3	Sifat observasi ilmiah pada penanganan epidemi	Disajikan teks dan grafik/diagram epidemi, peserta didik mampu mengemukakan implikasi hasil observasi ilmiah tentang penanganan epidemi.

Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level Kognitif	Pengetahuan	Indikator Soal
Kesehatan dan Penyakit	Global	10	Disajikan teks dan grafik/diagram epidemi	Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L2	Tujuan ilmu pengetahuan pada penanganan epidemi	Disajikan teks dan grafik/diagram epidemi, peserta didik mampu memilih cara eksplorasi pertanyaan secara ilmiah tentang penanganan epidemi.
					L3	Fungsi penyelidikan empiris pada penanganan epidemi	Disajikan teks dan grafik/diagram epidemi, peserta didik mampu menganalisis cara untuk memastikan reliabilitas data hasil penyelidikan empiris tentang penanganan epidemi.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L2	Peran ilmu pengetahuan pada penanganan epidemi	Disajikan teks dan grafik/diagram epidemi, peserta didik mampu mengidentifikasi asumsi/bukti/penalaran terkait data ilmiah tentang penanganan epidemi.
					L3	Simpulan ilmiah pada penanganan epidemi	Disajikan teks dan grafik/diagram epidemi, peserta didik mampu membedakan argumen yang didasarkan pada bukti/teori ilmiah tentang penanganan epidemi.
		11	Disajikan teks dan tabel penyebaran penyakit infeksi	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L3	Nilai ilmu pengetahuan pada penyakit infeksi menular	Disajikan teks dan tabel penyebaran penyakit infeksi, peserta didik mampu menjelaskan implikasi nilai ilmu pengetahuan bagi masyarakat tentang penyakit infeksi menular.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L2	Tujuan ilmu pengetahuan pada penyakit infeksi menular	Disajikan teks dan tabel penyebaran penyakit infeksi, peserta didik mampu menilai pertanyaan secara ilmiah tentang penyakit infeksi menular.
					L3	Sifat penalaran dalam keajegan data ilmiah pada penyakit infeksi menular	Disajikan teks dan tabel penyebaran penyakit infeksi, peserta didik mampu menganalisis cara-cara yang digunakan untuk memastikan keajegan data tentang penyakit infeksi menular.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L2	Simpulan ilmiah pada penyakit infeksi menular	Disajikan teks dan tabel penyebaran penyakit infeksi, peserta didik mampu mengidentifikasi simpulan ilmiah dari suatu asumsi/bukti/penalaran berdasarkan data penelitian tentang penyakit infeksi menular.

Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level Kognitif	Pengetahuan	Indikator Soal
Kesehatan dan Penyakit	Global	11	Disajikan teks dan tabel penyebaran penyakit infeksi		L3	Fungsi penyelidikan empiris pada penyakit infeksi menular	Disajikan teks dan tabel penyebaran penyakit infeksi, peserta didik mampu menilai argumen ilmiah dari dua sumber yang berbeda terkait data tentang penyakit infeksi menular.
Sumber Daya Alam	Personal	1	Disajikan teks dan gambar tentang konsumsi pribadi terhadap energi	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L1	Penggunaan sumber energi	Disajikan teks dan gambar tentang konsumsi pribadi terhadap energi, peserta didik mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki terkait penggunaan sumber energi
					L2	Akibat penggunaan sumber energi	Disajikan teks dan gambar tentang konsumsi pribadi terhadap energi, peserta didik mampu membuat prediksi yang tepat terkait akibat penggunaan sumber energi
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L1	Satu variabel pada penggunaan energi	Disajikan teks dan gambar tentang konsumsi pribadi terhadap energi, peserta didik mampu menandai pertanyaan yang diajukan dalam study ilmiah terkait satu variabel pada penggunaan energi
					L3	Satu variabel pada penggunaan energi	Disajikan teks dan gambar tentang konsumsi pribadi terhadap energi, peserta didik mampu mengusulkan suatu prosedur kerja untuk eksplorasi pertanyaan yang diberikan terkait satu variabel pada penggunaan energi
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L1	Pengukuran kuantitatif pada penggunaan energi	Disajikan teks dan gambar tentang konsumsi pribadi terhadap energi, peserta didik mampu mengubah data menjadi representasi lain terkait pengukuran kuantitatif pada penggunaan energi
		2	Disajikan teks dan infografik tentang konsumsi pribadi terhadap energi,	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L1	Perubahan energi	Disajikan teks dan infografik tentang konsumsi pribadi terhadap energi, peserta didik mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki terkait perubahan energi
					L3	Perubahan energi	Disajikan teks dan infografik tentang konsumsi pribadi terhadap energi, peserta didik mampu merancang suatu hipotesis penelas terkait perubahan energi

Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level Kognitif	Pengetahuan	Indikator Soal
Sumber Daya Alam	Personal	2	Disajikan teks dan infografik tentang konsumsi pribadi terhadap energi,	Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L1	Variabel pengamatan pada perubahan energi	Disajikan teks dan infografik tentang konsumsi pribadi terhadap energi, peserta didik mampu mengidentifikasi pertanyaan yang diajukan terkait variabel pengamatan pada perubahan energi
					L2	Variabel pengamatan pada perubahan energi	Disajikan teks dan infografik tentang konsumsi pribadi terhadap energi, peserta didik mampu memilih pertanyaan yang dapat diselidiki terkait variabel pengamatan pada perubahan energi
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L1	Data pengamatan pada perubahan energi	Disajikan teks dan infografik tentang konsumsi pribadi terhadap energi, peserta didik mampu merubah data dari satu representasi ke representasi lain terkait data pengamatan pada perubahan energi
		3	Disajikan teks dan infografik konsumsi pribadi terhadap materi dan energi	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L2	Pemanfaatan energi kalor	Disajikan teks dan infografik konsumsi pribadi terhadap materi dan energi, peserta didik mampu menentukan prediksi tentang pemanfaatan energi kalor.
					L3	Hubungan variabel pada pemanfaatan energi kalor	Disajikan teks dan infografik konsumsi pribadi terhadap materi dan energi, peserta didik mampu membuat hipotesis terkait hubungan variabel tentang pemanfaatan energi kalor.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L2	Pengukuran kualitatif pada pemanfaatan energi kalor	Disajikan teks dan infografik konsumsi pribadi terhadap materi dan energi, peserta didik mampu mengidentifikasi pertanyaan ilmiah terkait pengukuran kualitatif tentang pemanfaatan energi kalor.
					L3	Eksperimen pada energi kalor	Disajikan teks dan infografik konsumsi pribadi terhadap materi dan energi, peserta didik mampu merumuskan cara untuk mencari jawaban dari pertanyaan ilmiah tentang eksperimen pada energi kalor.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L2	Representasi hasil eksperimen pada energi kalor	Disajikan teks dan infografik konsumsi pribadi terhadap materi dan energi, peserta didik mampu menafsirkan data tentang representasi hasil eksperimen pada energi kalor.

Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level Kognitif	Pengetahuan	Indikator Soal
Sumber Daya Alam	Personal	4	Disajikan teks dan tabel konsumsi pribadi terhadap materi dan energi	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L2	Energi cahaya dan penglihatan	Disajikan teks dan tabel konsumsi pribadi terhadap materi dan energi peserta didik mampu menentukan prediksi tentang energi cahaya dan penglihatan.
					L3	Hubungan variabel pada energi cahaya dan penglihatan	Disajikan teks dan tabel konsumsi pribadi terhadap materi dan energi peserta didik mampu membuat hipotesis terkait hubungan variabel tentang energi cahaya dan penglihatan.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L2	Pengukuran kualitatif pada energi cahaya dan penglihatan	Disajikan teks dan tabel konsumsi pribadi terhadap materi dan energi, peserta didik mampu memilih pertanyaan ilmiah terkait pengukuran kualitatif tentang energi cahaya dan penglihatan.
					L3	Eksperimen pada energi cahaya dan penglihatan	Disajikan teks dan tabel konsumsi pribadi terhadap materi dan energi peserta didik mampu mengusulkan cara untuk mencari jawaban atas pertanyaan ilmiah tentang eksperimen pada energi cahaya dan penglihatan.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L2	Representasi data hasil eksperimen pada energi cahaya dan penglihatan	Disajikan teks dan tabel konsumsi pribadi terhadap materi dan energi, peserta didik mampu menyimpulkan data tentang representasi hasil eksperimen pada energi cahaya dan penglihatan.
		5	Disajikan teks dan gambar konsumsi pribadi terhadap materi dan energi	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L1	Konsep kekekalan energi	Disajikan teks dan gambar konsumsi pribadi terhadap materi dan energi, peserta didik mampu menentukan informasi penting tentang konsep kekekalan energi.
					L2	Konsep kekekalan energi	Disajikan teks dan gambar konsumsi pribadi terhadap materi dan energi, peserta didik mampu mengidentifikasi penjelasan tentang konsep kekekalan energi.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L2	Variabel konsep kekekalan energi	Disajikan teks dan gambar konsumsi pribadi terhadap materi dan energi, peserta didik mampu mengidentifikasi pertanyaan ilmiah terkait hubungan variabel tentang konsep kekekalan energi.

Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level Kognitif	Pengetahuan	Indikator Soal
Sumber Daya Alam	Personal	5	Disajikan teks dan gambar konsumsi pribadi terhadap materi dan energi	Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L1	Fakta ilmiah konsep kekekalan energi	Disajikan teks dan gambar konsumsi pribadi terhadap materi dan energi, peserta didik mampu mengubah data dari satu representasi ke representasi lain tentang fakta ilmiah konsep kekekalan energi.
				Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L2	Konsep konduksi panas dan listrik	Disajikan teks dan tabel konsumsi pribadi terhadap materi dan energi, peserta didik mampu mengidentifikasi penjelasan tentang konsep konduksi panas dan listrik.
		6	Disajikan teks dan tabel konsumsi pribadi terhadap materi dan energi	Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L1	Variabel bebas konduksi panas dan listrik	Disajikan teks dan tabel konsumsi pribadi terhadap materi dan energi, peserta didik mampu mengidentifikasi pertanyaan ilmiah terkait pengaruh variabel-variabel bebas tentang konduksi panas dan listrik.
					L2	Variabel terikat konduksi panas dan listrik	Disajikan teks dan tabel konsumsi pribadi terhadap materi dan energi, peserta didik mampu mengategorikan pertanyaan ilmiah terkait hubungan variabel tentang konduksi panas dan listrik.
					L3	Keajegan data konduksi panas dan listrik	Disajikan teks dan tabel konsumsi pribadi terhadap materi dan energi, peserta didik mampu menganalisis cara-cara yang digunakan ilmuwan untuk memastikan keajegan data tentang konduksi panas dan listrik.
					L2	Konduksi panas dan listrik	Disajikan teks dan tabel konsumsi pribadi terhadap materi dan energi, peserta didik mampu membandingkan argumen ilmiah dan bukti lain dari sumber yang berbeda tentang konduksi panas dan listrik.
		7	Disajikan teks dan gambar konsumsi pribadi terhadap materi dan energi	Menjelaskan fenomena ilmiah	L2	Transfer energi	Disajikan teks dan gambar konsumsi pribadi terhadap materi dan energi, peserta didik mampu merumuskan prediksi berdasarkan data yang disajikan tentang transfer energi.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L3	Transfer energi	Disajikan teks dan gambar konsumsi pribadi terhadap materi dan energi, peserta didik mampu menilai pertanyaan ilmiah tentang transfer energi.

Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level Kognitif	Pengetahuan	Indikator Soal
Sumber Daya Alam	Personal	7	Disajikan teks dan gambar konsumsi pribadi terhadap materi dan energi	Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L1	Representasi data transfer energi	Disajikan teks dan gambar konsumsi pribadi terhadap materi dan energi, peserta didik mampu mengubah data dari satu representasi ke representasi lain tentang transfer energi.
					L2	Variabel yang mempengaruhi transfer energi	Disajikan teks dan gambar konsumsi pribadi terhadap materi dan energi, peserta didik mampu menafsirkan data-data tentang transfer energi.
					L3	Fakta ilmiah transfer energi	Disajikan teks dan gambar konsumsi pribadi terhadap materi dan energi, peserta didik mampu membedakan argumen ilmiah yang didasarkan pada pertimbangan lain tentang transfer energi.
Sumber Daya Alam	Lokal	1	Disajikan teks dan gambar tentang pemeliharaan populasi manusia	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L1	Pemanfaatan suatu sumber daya alam	Disajikan teks dan gambar tentang pemeliharaan populasi manusia, peserta didik mampu menyatakan suatu konsep yang digunakan terkait pemanfaatan suatu sumber daya alam
					L2	Pemanfaatan suatu sumber daya alam	Disajikan teks dan gambar tentang pemeliharaan populasi manusia, peserta didik mampu membuat suatu model representasi terkait pemanfaatan suatu sumber daya alam
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L1	Hubungan variabel antara sumber daya alam dengan populasi manusia	Disajikan teks dan gambar tentang pemeliharaan populasi manusia, peserta didik mampu mengidentifikasi suatu pertanyaan ilmiah terkait hubungan variabel antara sumber daya alam dengan populasi manusia
					L3	Hubungan variabel antara sumber daya alam dengan populasi manusia	Disajikan teks dan gambar tentang pemeliharaan populasi manusia, peserta didik mampu mengusulkan suatu prosedur kerja untuk eksplorasi pertanyaan terkait hubungan variabel antara sumber daya alam dengan populasi manusia
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L1	Data pemanfaatan sumber daya alam bagi populasi manusia	Disajikan teks dan gambar tentang pemeliharaan populasi manusia, peserta didik mampu mengubah data menjadi representasi lain terkait data pemanfaatan sumber daya alam bagi populasi manusia

Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level Kognitif	Pengetahuan	Indikator Soal
Sumber Daya Alam	Lokal	2	Disajikan teks dan infografik tentang kualitas hidup,	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L1	Pemanfaatan sumber daya alam	Disajikan teks dan infografik tentang kualitas hidup, peserta didik mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki terkait pemanfaatan sumber daya alam
					L3	Pemanfaatan sumber daya alam	Disajikan teks dan infografik tentang kualitas hidup, peserta didik mampu merancang suatu hipotesis penelas terkait pemanfaatan sumber daya alam
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L1	Variabel pengamatan pada pemanfaatan sumber daya alam	Disajikan teks dan infografik tentang kualitas hidup, peserta didik mampu mengidentifikasi pertanyaan yang diajukan terkait variabel pengamatan pada pemanfaatan sumber daya alam
					L2	Variabel pengamatan pada pemanfaatan sumber daya alam	Disajikan teks dan infografik tentang kualitas hidup, peserta didik mampu membedakan pertanyaan yang bisa diselidiki terkait variabel pengamatan pada pemanfaatan sumber daya alam
		3	Disajikan teks dan infografik produksi dan distribusi makanan	Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L1	Data pengamatan pada pemanfaatan sumber daya alam	Disajikan teks dan infografik tentang kualitas hidup, peserta didik mampu merubah data dari satu representasi ke representasi lain terkait data pengamatan pada pemanfaatan sumber daya alam
					L2	Produksi makanan suatu daerah	Disajikan teks dan infografik produksi dan distribusi makanan, peserta didik mampu membuat prediksi tentang produksi makanan suatu daerah.
				Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L3	Hubungan variabel pada sumber daya alam dan produksi makanan	Disajikan teks dan infografik produksi dan distribusi makanan, peserta didik mampu merancang hipotesis terkait hubungan variabel tentang sumber daya alam dan produksi makanan.
					L2	Pengukuran kualitatif pada produksi makanan suatu daerah	Disajikan teks dan infografik produksi dan distribusi makanan, peserta didik mampu mengidentifikasi pertanyaan ilmiah terkait pengukuran kualitatif tentang produksi makanan suatu daerah.

Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level Kognitif	Pengetahuan	Indikator Soal
Sumber Daya Alam	Lokal	3	Disajikan teks dan infografik produksi dan distribusi makanan		L3	Eksperimen pada produksi makanan terkait sumber daya alam	Disajikan teks dan infografik produksi dan distribusi makanan, peserta didik mampu merumuskan cara untuk mencari jawaban dari pertanyaan ilmiah tentang eksperimen pada produksi makanan terkait sumber daya alam yang tersedia.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L2	Representasi data hasil eksperimen pada produksi makanan suatu daerah	Disajikan teks dan infografik produksi dan distribusi makanan, peserta didik mampu menyimpulkan data tentang representasi hasil eksperimen pada produksi makanan suatu daerah.
		4	Disajikan teks dan tabel pasokan energi	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L2	Sumber dan perubahan bentuk energi	Disajikan teks dan tabel pasokan energi, peserta didik mampu menentukan prediksi tentang sumber dan perubahan bentuk energi.
					L3	Hubungan variabel pada sumber dan perubahan bentuk energi	Disajikan teks dan tabel pasokan energi, peserta didik mampu membuat hipotesis terkait hubungan variabel tentang sumber dan perubahan bentuk energi.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L2	Pengukuran kualitatif pada sumber dan perubahan bentuk energi	Disajikan teks dan tabel pasokan energi, peserta didik mampu memilih pertanyaan ilmiah tentang pengukuran kualitatif pada sumber dan perubahan bentuk energi.
					L3	Eksperimen pada sumber dan perubahan bentuk energi	Disajikan teks dan tabel pasokan energi, peserta didik mampu mengusulkan cara untuk mencari jawaban atas pertanyaan ilmiah tentang eksperimen pada sumber dan perubahan bentuk energi.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L2	Representasi data hasil eksperimen pada sumber dan perubahan bentuk energi	Disajikan teks dan tabel pasokan energi, peserta didik mampu menyimpulkan data tentang representasi hasil eksperimen pada sumber dan perubahan bentuk energi.
		5	Disajikan teks pemeliharaan populasi manusia	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L1	Variasi genetik	Disajikan teks dan gambar pemeliharaan populasi manusia, peserta didik mampu menentukan informasi penting tentang rekayasa genetik
					L2	Variasi genetik	Disajikan teks dan gambar pemeliharaan populasi manusia, peserta didik mampu mengidentifikasi penjelasan tentang rekayasa genetik

Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level Kognitif	Pengetahuan	Indikator Soal
Sumber Daya Alam	Lokal	5	Disajikan teks pemeliharaan populasi manusia	Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L2	Variabel variasi genetik	Disajikan teks pemeliharaan populasi manusia, peserta didik mampu mengidentifikasi pertanyaan ilmiah variabel-variabel pengamatan tentang rekayasa genetik
					L2	Variabel variasi genetik	Disajikan teks dan gambar pemeliharaan populasi manusia, peserta didik mampu mengategorikan pertanyaan ilmiah tentang variabel penelitian tentang rekayasa genetik.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L1	Penelitian variasi genetik	Disajikan teks dan gambar pemeliharaan populasi manusia, peserta didik mampu mengubah data dari satu representasi ke representasi lainnya tentang penelitian rekayasa genetik.
		6	Disajikan teks dan gambar kualitas hidup	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L2	Gaya hidup sehat	Disajikan teks dan gambar kualitas hidup, peserta didik mampu mengidentifikasi penjelasan tentang gaya hidup sehat.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L1	Variabel gaya hidup sehat	Disajikan teks dan gambar kualitas hidup, peserta didik mampu mengidentifikasi pertanyaan ilmiah variabel penelitian tentang gaya hidup sehat.
					L2	Variabel gaya hidup sehat	Disajikan teks dan gambar kualitas hidup, peserta didik mampu mengategorikan pertanyaan ilmiah variabel penelitian tentang gaya hidup sehat.
					L3	Keajegan data gaya hidup sehat	Disajikan teks dan gambar kualitas hidup, peserta didik mampu menganalisis cara-cara yang digunakan ilmuwan untuk memastikan keajegan data tentang gaya hidup sehat.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L2	Fakta ilmiah gaya hidup sehat	Disajikan teks dan gambar kualitas hidup, peserta didik mampu membandingkan argumen ilmiah dari sumber yang berbeda tentang fakta ilmiah gaya hidup sehat.
		7	Disajikan teks dan tabel/grafik pasokan energi	Menjelaskan fenomena ilmiah	L2	Sumber energi alternatif	Disajikan teks dan tabel pasokan energi, peserta didik mampu merumuskan prediksi berdasarkan data tentang sumber energi alternatif.

Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level Kognitif	Pengetahuan	Indikator Soal
Sumber Daya Alam	Lokal	7	Disajikan teks dan tabel/grafik pasokan energi	Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L3	Pengamatan ilmiah terkait sumber energi alternatif	Disajikan teks dan tabel pasokan energi, peserta didik mampu menilai pertanyaan penelitian ilmiah tentang sumber energi alternatif.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L1	Merepresentasikan data terkait sumber energi alternatif	Disajikan teks dan tabel pasokan energi, peserta didik mampu mengubah data dari satu representasi ke representasi lainnya tentang sumber energi alternatif.
					L2	Menyimpulkan data sumber energi alternatif	Disajikan teks dan tabel pasokan energi, peserta didik mampu menafsirkan data-data variabel tentang sumber energi alternatif.
					L3	Sifat penalaran terkait sumber energi alternatif	Disajikan teks dan tabel pasokan energi, peserta didik mampu membedakan antara argumen ilmiah yang didasarkan pada pertimbangan lain tentang sumber energi alternatif.
		8	Disajikan teks dan grafik/diagram pemeliharaan populasi manusia	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L1	Konsep upaya produksi kebutuhan pangan dalam pemeliharaan populasi manusia	Disajikan teks dan grafik/diagram pemeliharaan populasi manusia, peserta didik mampu menentukan prediksi tentang upaya produksi kebutuhan pangan dalam pemeliharaan populasi manusia.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L1	Konsep variabel tentang upaya produksi kebutuhan pangan dalam pemeliharaan populasi manusia	Disajikan teks dan grafik/diagram pemeliharaan populasi manusia, peserta didik mampu membedakan pertanyaan ilmiah terkait hubungan variabel penelitian tentang upaya produksi kebutuhan pangan dalam pemeliharaan populasi manusia.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L2	Konsep variabel tentang upaya produksi kebutuhan pangan dalam pemeliharaan populasi manusia	Disajikan teks dan grafik/diagram pemeliharaan populasi manusia, peserta didik mampu mengusulkan cara untuk menjawab pertanyaan ilmiah terkait hubungan variabel penelitian tentang upaya produksi kebutuhan pangan dalam pemeliharaan populasi manusia.
					L1	Representasi data tentang upaya produksi kebutuhan pangan dalam pemeliharaan populasi manusia	Disajikan teks dan grafik/diagram pemeliharaan populasi manusia, peserta didik mampu menafsirkan data percobaan tentang upaya produksi kebutuhan pangan dalam pemeliharaan populasi manusia.

Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level Kognitif	Pengetahuan	Indikator Soal
Sumber Daya Alam	Lokal	8	Disajikan teks dan grafik/diagram pemeliharaan populasi manusia	Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L2	Sifat observasi ilmiah tentang upaya produksi kebutuhan pangan dalam pemeliharaan populasi manusia	Disajikan teks dan grafik/diagram pemeliharaan populasi manusia, peserta didik mampu mengidentifikasi asumsi/bukti/penalaran terkait data pada observasi ilmiah tentang upaya produksi kebutuhan pangan dalam pemeliharaan populasi manusia.
				Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L2	Konsep variabel pada energi dan transformasinya	Disajikan teks dan grafik/diagram pasokan energi, peserta didik mampu merancang hipotesis terkait variabel tentang energi dan transformasinya.
		9	Disajikan teks dan grafik/diagram pasokan energi	Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L2	Representasi data pada energi dan transformasinya	Disajikan teks dan grafik/diagram pasokan energi, peserta didik mampu mengusulkan cara untuk menjawab pertanyaan ilmiah melalui representasi data tentang energi dan transformasinya.
					L3	Fungsi penyelidikan empiris pada energi dan transformasinya	Disajikan teks dan grafik/diagram pasokan energi, peserta didik mampu menganalisis cara untuk memastikan keajegan data tentang energi dan transformasinya.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L1	Konsep pengukuran pada energi dan transformasinya	Disajikan teks dan grafik/diagram pasokan energi, peserta didik mampu mendeteksi data hasil pengukuran ilmiah tentang energi dan transformasinya.
					L2	Sifat penalaran pada energi dan transformasinya	Disajikan teks dan grafik/diagram pasokan energi, peserta didik mampu mengidentifikasi penalaran berdasarkan data percobaan tentang energi dan transformasinya.
				Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L3	Peran pengetahuan ilmiah pada keamanan logam berat	Disajikan teks dan tabel keamanan, peserta didik mampu mengemukakan implikasi peran pengetahuan ilmiah tentang keamanan pada logam berat.
					L2	Sifat penalaran pada keamanan logam berat	Disajikan teks dan tabel keamanan, peserta didik mampu menyimpulkan cara mengeksplorasi pertanyaan secara ilmiah tentang keamanan pada logam berat.
		10	Disajikan teks dan tabel keamanan	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L3	Peran pengetahuan ilmiah pada keamanan logam berat	Disajikan teks dan tabel keamanan, peserta didik mampu mengemukakan implikasi peran pengetahuan ilmiah tentang keamanan pada logam berat.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L2	Sifat penalaran pada keamanan logam berat	Disajikan teks dan tabel keamanan, peserta didik mampu menyimpulkan cara mengeksplorasi pertanyaan secara ilmiah tentang keamanan pada logam berat.

Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level Kognitif	Pengetahuan	Indikator Soal
Sumber Daya Alam	Lokal	10	Disajikan teks dan tabel keamanan	Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L3	Fungsi penyelidikan empiris pada keamanan logam berat	Disajikan teks dan tabel keamanan, peserta didik mampu memprediksi cara untuk memastikan keajegan data tentang keamanan pada logam berat.
					L2	Sifat observasi ilmiah pada keamanan logam berat	Disajikan teks dan tabel keamanan, peserta didik mampu mengidentifikasi asumsi/bukti/penalaran data hasil observasi ilmiah tentang keamanan pada logam berat.
					L3	Peran pengetahuan ilmiah pada keamanan logam berat	Disajikan teks dan tabel keamanan, peserta didik mampu membedakan antara argumen berdasarkan bukti dan teori hasil penelitian ilmiah tentang keamanan pada logam berat.
		11	Disajikan teks dan gambar produksi dan distribusi makanan	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L3	Peran pengetahuan ilmiah pada alternatif variasi bahan makanan pokok	Disajikan teks dan gambar produksi dan distribusi makanan, peserta didik mampu mengemukakan implikasi peran ilmu pengetahuan ilmiah tentang alternatif variasi bahan makanan pokok.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L2	Sifat penalaran pada alternatif variasi bahan makanan pokok	Disajikan teks dan gambar produksi dan distribusi makanan, peserta didik mampu memilih pertanyaan secara ilmiah tentang alternatif variasi bahan makanan pokok.
					L3	Fungsi penyelidikan empiris pada alternatif variasi bahan makanan pokok	Disajikan teks dan gambar produksi dan distribusi makanan, peserta didik mampu menganalisis cara untuk memastikan keajegan data tentang alternatif variasi bahan makanan pokok.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L2	Simpulan ilmiah pada variasi bahan makanan pokok	Disajikan teks dan gambar produksi dan distribusi makanan, peserta didik mampu mengidentifikasi simpulan ilmiah dari suatu asumsi/bukti/penalaran pada data tentang alternatif variasi bahan makanan pokok.
					L3	Fungsi penyelidikan empiris dalam membangun pengetahuan pada alternatif variasi bahan makanan pokok	Disajikan teks dan gambar produksi dan distribusi makanan, peserta didik mampu menilai argumen ilmiah dari dua sumber yang berbeda terkait data tentang alternatif variasi bahan makanan pokok.

Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level Kognitif	Pengetahuan	Indikator Soal
Sumber Daya Alam	Global	5	Disajikan teks dan gambar sistem alam yang terbarukan dan tidak terbarukan	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L1	Energi terbarukan/ tidak terbarukan	Disajikan teks dan gambar sistem alam yang terbarukan/tidak terbarukan, peserta didik mampu menentukan informasi penting tentang energi terbarukan/tidak terbarukan.
					L2	Energi terbarukan/ tidak terbarukan	Disajikan teks dan gambar sistem alam yang terbarukan/tidak terbarukan, peserta didik mampu mengidentifikasi penjelasan tentang energi terbarukan/tidak terbarukan.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L2	Variabel energi terbarukan/ tidak terbarukan	Disajikan teks dan gambar sistem alam yang terbarukan/tidak terbarukan, peserta didik mampu mengidentifikasi pertanyaan ilmiah terkait hubungan variabel tentang energi terbarukan/tidak terbarukan.
					L2	Variabel energi terbarukan/ tidak terbarukan	Disajikan teks dan gambar sistem alam yang terbarukan dan tidak terbarukan, peserta didik mampu mengategorikan pertanyaan ilmiah terkait hubungan variabel tentang energi terbarukan/tidak terbarukan.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L1	Merepresentasikan data terkait energi terbarukan/ tidak terbarukan	Disajikan teks dan gambar sistem alam yang terbarukan dan tidak terbarukan, peserta didik mampu mengubah data dari satu representasi ke representasi lain tentang energi terbarukan/tidak terbarukan.
		6	Disajikan teks dan infografik pertumbuhan populasi	Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L2	Populasi suatu spesies	Disajikan teks dan infografik pertumbuhan populasi, peserta didik mampu mengidentifikasi penjelasan tentang populasi suatu spesies.
					L1	Variabel populasi suatu spesies	Disajikan teks dan infografik pertumbuhan populasi, peserta didik mampu mengidentifikasi pertanyaan ilmiah terkait hubungan variabel tentang populasi suatu spesies.
					L2	Variabel populasi suatu spesies	Disajikan teks dan infografik pertumbuhan populasi, peserta didik mampu mengategorikan pertanyaan ilmiah terkait hubungan variabel tentang populasi suatu spesies.
					L3	Keajegan data populasi suatu spesies	Disajikan teks dan infografik pertumbuhan populasi, peserta didik mampu menganalisis cara-cara yang digunakan ilmuwan untuk memastikan keajegan data tentang populasi suatu spesies.

Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level Kognitif	Pengetahuan	Indikator Soal
Sumber Daya Alam	Global	6	Disajikan teks dan infografik pertumbuhan populasi	Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L2	Fakta populasi suatu spesies	Disajikan teks dan infografik pertumbuhan populasi, peserta didik mampu membandingkan argumen ilmiah dan bukti lain dari sumber yang berbeda tentang fakta populasi suatu spesies.
				Menjelaskan fenomena ilmiah	L2	Ekosistem	Disajikan teks dan gambar penggunaan secara berkelanjutan spesies-spesies, peserta didik mampu merumuskan prediksi berdasarkan data yang disajikan tentang keseimbangan ekosistem.
		7	Disajikan teks dan gambar penggunaan secara berkelanjutan spesies-spesies	Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L3	Ekosistem	Disajikan teks dan gambar penggunaan secara berkelanjutan spesies-spesies, peserta didik mampu menilai pertanyaan penelitian yang diajukan secara ilmiah tentang keseimbangan ekosistem.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L1	Ekosistem	Disajikan teks dan gambar penggunaan secara berkelanjutan spesies-spesies, peserta didik mampu mengubah data dari satu representasi ke representasi lain tentang ekosistem.
					L2	Variabel yang mempengaruhi ekosistem	Disajikan teks dan gambar penggunaan secara berkelanjutan spesies-spesies, peserta didik mampu menafsirkan data-data variabel yang tersedia tentang keseimbangan ekosistem.
					L3	Fakta ilmiah ekosistem	Disajikan teks dan gambar penggunaan secara berkelanjutan spesies-spesies, peserta didik mampu membedakan argumen ilmiah yang didasarkan pada pertimbangan lain tentang fakta ilmiah pada ekosistem.
		8	Disajikan teks dan grafik/diagram pertumbuhan populasi	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L1	Konsep hubungan sumber daya alam pada piramida ekosistem di suatu bioma dalam mempengaruhi pertumbuhan populasi	Disajikan teks dan grafik/diagram pertumbuhan populasi, peserta didik mampu menentukan prediksi tentang hubungan sumber daya alam pada piramida ekosistem di suatu bioma dalam mempengaruhi pertumbuhan populasi.

Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level Kognitif	Pengetahuan	Indikator Soal
Sumber Daya Alam	Global	8	Disajikan teks dan grafik/diagram pertumbuhan populasi	Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L1	Konsep variabel pada hubungan sumber daya alam dalam piramida ekosistem di suatu bioma dalam mempengaruhi pertumbuhan populasi	Disajikan teks dan grafik/diagram pertumbuhan populasi, peserta didik mampu membedakan pertanyaan ilmiah terkait hubungan variabel penelitian tentang hubungan sumber daya alam pada piramida ekosistem di suatu bioma dalam mempengaruhi pertumbuhan populasi.
					L2	Konsep pengukuran pada hubungan sumber daya alam dalam piramida ekosistem di suatu bioma dalam mempengaruhi pertumbuhan populasi	Disajikan teks dan grafik/diagram pertumbuhan populasi, peserta didik mampu mengusulkan cara untuk menjawab pertanyaan berdasarkan pengukuran ilmiah tentang hubungan sumber daya alam pada piramida ekosistem di suatu bioma dalam mempengaruhi pertumbuhan populasi.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L1	Representasi data tentang dinamika populasi manusia	Disajikan teks dan grafik/diagram pertumbuhan populasi, peserta didik mampu menafsirkan data percobaan tentang hubungan sumber daya alam pada piramida ekosistem di suatu bioma dalam mempengaruhi pertumbuhan populasi.
					L2	Simpulan ilmiah pada dinamika populasi manusia	Disajikan teks dan grafik/diagram pertumbuhan populasi, peserta didik mampu mengidentifikasi simpulan suatu asumsi/bukti/penalaran terkait data penelitian tentang hubungan sumber daya alam pada piramida ekosistem di suatu bioma dalam mempengaruhi pertumbuhan populasi.
		9	Disajikan teks dan grafik/diagram sistem alam yang terbarukan	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L2	Konsep variabel pada energi terbarukan	Disajikan teks dan grafik/diagram tentang sistem alam yang terbarukan, peserta didik dapat merancang hipotesis terkait variabel tentang energi terbarukan.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L2	Representasi data pada energi terbarukan	Disajikan teks dan grafik/diagram tentang sistem alam yang terbarukan, peserta didik dapat mengusulkan cara untuk menjawab pertanyaan ilmiah melalui representasi data tentang energi terbarukan.

Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level Kognitif	Pengetahuan	Indikator Soal
Sumber Daya Alam	Global	9	Disajikan teks dan grafik/diagram sistem alam yang terbarukan	Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L3	Fungsi penyelidikan empiris pada energi terbarukan	Disajikan teks dan grafik/diagram tentang sistem alam yang terbarukan, peserta didik dapat memilih cara untuk memastikan keajegan data dari penyelidikan empiris tentang energi terbarukan.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L1	Konsep pengukuran pada energi terbarukan	Disajikan teks dan grafik/diagram tentang sistem alam yang terbarukan, peserta didik dapat menafsirkan data hasil pengukuran tentang energi terbarukan.
					L2	Sifat penalaran pada energi terbarukan	Disajikan teks dan grafik/diagram tentang sistem alam yang terbarukan, peserta didik dapat mengidentifikasi penalaran berdasarkan data percobaan tentang energi terbarukan.
		10	Disajikan teks dan tabel sistem alam yang tidak terbarukan	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L3	Sifat observasi ilmiah tentang bahan bakar fosil	Disajikan teks dan tabel sistem alam yang tidak terbarukan, peserta didik mampu mengemukakan implikasi hasil observasi ilmiah tentang bahan bakar fosil.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L2	Tujuan ilmu pengetahuan tentang bahan bakar fosil	Disajikan teks dan tabel sistem alam yang tidak terbarukan, peserta didik mampu memilih cara eksplorasi pertanyaan secara ilmiah tentang bahan bakar fosil.
					L3	Fungsi penyelidikan empiris tentang bahan bakar fosil	Disajikan teks dan tabel sistem alam yang tidak terbarukan, peserta didik mampu menganalisis cara untuk memastikan reliabilitas data hasil penyelidikan empiris tentang bahan bakar fosil.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L2	Peran pengetahuan ilmiah tentang bahan bakar fosil	Disajikan teks dan tabel sistem alam yang tidak terbarukan, peserta didik mampu mengidentifikasi asumsi/bukti/penalaran terkait data ilmiah tentang bahan bakar fosil.
					L3	Simpulan ilmiah tentang bahan bakar fosil	Disajikan teks dan tabel sistem alam yang tidak terbarukan, peserta didik mampu memilih argumen yang didasarkan pada bukti/teori ilmiah tentang bahan bakar fosil.

Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level Kognitif	Pengetahuan	Indikator Soal
Sumber Daya Alam	Global	11	Disajikan teks dan gambar penggunaan secara berkelanjutan spesies-spesies	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L3	Nilai ilmu pengetahuan pada tumbuhan sebagai bahan baku obat	Disajikan teks dan gambar penggunaan secara berkelanjutan spesies-spesies, peserta didik mampu menjelaskan implikasi nilai ilmu pengetahuan bagi masyarakat tentang pemanfaatan berkelanjutan tumbuhan sebagai bahan baku obat.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L2	Tujuan ilmu pengetahuan pada tumbuhan sebagai bahan baku obat	Disajikan teks dan gambar penggunaan secara berkelanjutan spesies-spesies, peserta didik mampu menilai pertanyaan secara ilmiah tentang pemanfaatan berkelanjutan tumbuhan sebagai bahan baku obat.
					L3	Sifat penalaran pada tumbuhan sebagai bahan baku obat	Disajikan teks dan gambar penggunaan secara berkelanjutan spesies-spesies, peserta didik mampu menganalisis cara-cara yang digunakan untuk memastikan keajegan data tentang pemanfaatan berkelanjutan tumbuhan sebagai bahan baku obat.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L2	Simpulan ilmiah pada tumbuhan sebagai bahan baku obat	Disajikan teks dan gambar penggunaan secara berkelanjutan spesies-spesies, peserta didik mampu mengidentifikasi simpulan ilmiah dari suatu asumsi/bukti/penalaran berdasarkan data penelitian tentang pemanfaatan berkelanjutan tumbuhan sebagai bahan baku obat.
					L3	Fungsi penyelidikan empiris dalam membangun pengetahuan pada tumbuhan sebagai bahan baku obat	Disajikan teks dan gambar penggunaan secara berkelanjutan spesies-spesies, peserta didik mampu menilai argumen ilmiah dari dua sumber yang berbeda terkait data tentang pemanfaatan berkelanjutan tumbuhan sebagai bahan baku obat.
Kualitas Lingkungan	Personal	1	Disajikan teks dan gambar tentang pembuangan bahan dan peralatan,	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L1	jenis-jenis sampah pribadi	Disajikan teks dan gambar tentang pembuangan bahan dan peralatan, peserta didik mampu menentukan dengan tepat terkait jenis-jenis sampah pribadi

Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level Kognitif	Pengetahuan	Indikator Soal
Kualitas Lingkungan	Personal	1	Disajikan teks dan gambar tentang pembuangan bahan dan peralatan,	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L2	Pengelempokan sampah pribadi berdasarkan jenisnya	Disajikan teks dan gambar tentang pembuangan bahan dan peralatan, peserta didik mampu membuat model representasi terkait pengelempokan sampah pribadi berdasarkan jenisnya
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L1	Hubungan variabel antara bahan dari sampah pribadi dengan proses penguraian	Disajikan teks dan gambar tentang pembuangan bahan dan peralatan, peserta didik mampu mengidentifikasi pertanyaan study ilmiah terkait hubungan variabel antara bahan dari sampah pribadi dengan proses penguraian
					L3	Hubungan variabel antara bahan dari sampah pribadi dengan proses penguraian	Disajikan teks dan gambar tentang pembuangan bahan dan peralatan, peserta didik mampu mengusulkan suatu prosedur kerja untuk eksplorasi pertanyaan terkait hubungan variabel antara bahan dari sampah pribadi dengan proses penguraian
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L1	Data penguraian sampah pribadi berdasarkan jenisnya	Disajikan teks dan gambar tentang pembuangan bahan dan peralatan, peserta didik mampu mengubah data menjadi representasi lain terkait data penguraian sampah pribadi berdasarkan jenisnya
		2	Disajikan teks dan infografik tentang penggunaan bahan dan peralatan,	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L1	Pemanfaatan sampah pribadi	Disajikan teks dan infografik tentang penggunaan bahan dan peralatan, peserta didik mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki terkait pemanfaatan sampah pribadi
					L3	Pemanfaatan sampah pribadi	Disajikan teks dan infografik tentang penggunaan bahan dan peralatan, peserta didik mampu merancang suatu hipotesis penelas terkait pemanfaatan sampah pribadi
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L1	Hubungan variabel antara pemanfaatan sampah pribadi dengan kondisi sekitar	Disajikan teks dan infografik tentang penggunaan bahan dan peralatan, peserta didik mampu mengidentifikasi pertanyaan study ilmiah terkait hubungan variabel antara pemanfaatan sampah pribadi dengan kondisi sekitar
					L2	Hubungan variabel antara pemanfaatan sampah pribadi dengan kondisi sekitar	Disajikan teks dan infografik tentang penggunaan bahan dan peralatan, peserta didik mampu membedakan pertanyaan yang bisa diselidiki terkait hubungan variabel antara pemanfaatan sampah pribadi dengan kondisi sekitar

Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level Kognitif	Pengetahuan	Indikator Soal
Kualitas Lingkungan	Personal	2	Disajikan teks dan infografik tentang penggunaan bahan dan peralatan,	Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L1	Data pemanfaatan sampah pribadi	Disajikan teks dan infografik tentang penggunaan bahan dan peralatan, peserta didik mampu mengubah data menjadi representasi lain terkait data pemanfaatan sampah pribadi
					L2	Ekosistem	Disajikan teks dan gambar tindakan ramah lingkungan, peserta didik mampu menentukan prediksi tentang ekosistem.
		3	Disajikan teks dan gambar tindakan ramah lingkungan	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L3	Hubungan variabel pada ekosistem	Disajikan teks dan gambar tindakan ramah lingkungan, peserta didik mampu merancang hipotesis tentang hubungan variabel pada ekosistem.
					L2	Pengukuran kualitatif pada ekosistem	Disajikan teks dan gambar tindakan ramah lingkungan, peserta didik mampu mengidentifikasi pertanyaan ilmiah tentang pengukuran kualitatif pada ekosistem.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L3	Eksperimen pada ekosistem	Disajikan teks dan gambar tindakan ramah lingkungan, peserta didik mampu merumuskan cara untuk menjawab pertanyaan ilmiah tentang eksperimen pada ekosistem.
					L2	Representasi data hasil eksperimen pada ekosistem	Disajikan teks dan gambar tindakan ramah lingkungan, peserta didik mampu menafsirkan data tentang representasi hasil eksperimen pada ekosistem.
		4	Disajikan teks dan infografik tindakan ramah lingkungan	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L2	Sampah dan limbah	Disajikan teks dan infografik tindakan ramah lingkungan, peserta didik mampu menentukan prediksi tentang sampah dan limbah.
					L3	Hubungan variabel pada sampah dan limbah	Disajikan teks dan infografik tindakan ramah lingkungan, peserta didik mampu membuat hipotesis terkait hubungan variabel tentang sampah dan limbah.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L2	Pengukuran kualitatif pada sampah dan limbah	Disajikan teks dan infografik tindakan ramah lingkungan, peserta didik mampu memilih pertanyaan ilmiah tentang pengukuran kualitatif pada sampah dan limbah.
					L3	Eksperimen pada sampah dan limbah	Disajikan teks dan infografik tindakan ramah lingkungan, peserta didik mampu mengusulkan cara untuk menjawab pertanyaan ilmiah tentang eksperimen pada sampah dan limbah.

Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level Kognitif	Pengetahuan	Indikator Soal
Kualitas Lingkungan	Personal	4	Disajikan teks dan infografik tindakan ramah lingkungan	Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L2	Representasi data hasil eksperimen pada sampah dan limbah	Disajikan teks dan infografik tindakan ramah lingkungan, peserta didik mampu menyimpulkan representasi data hasil eksperimen tentang sampah dan limbah.
					L1	Penyebab polusi	Disajikan teks dan gambar penggunaan dan pembuangan bahan dan peralatan, peserta didik mampu menentukan informasi penting tentang penyebab polusi.
					L2	Penyebab polusi	Disajikan teks dan gambar penggunaan dan pembuangan bahan dan peralatan, peserta didik mampu mengidentifikasi penjelasan tentang penyebab polusi.
		5	Disajikan teks dan gambar penggunaan dan pembuangan bahan dan peralatan	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L2	Observasi kualitatif pada polusi	Disajikan teks dan gambar penggunaan dan pembuangan bahan dan peralatan, peserta didik mampu mengidentifikasi pertanyaan ilmiah terkait hubungan variabel tentang observasi kualitatif pada polusi.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L2	Observasi kualitatif pada polusi	Disajikan teks dan gambar penggunaan dan pembuangan bahan dan peralatan, peserta didik mampu mengategorikan pertanyaan ilmiah terkait hubungan variabel tentang observasi kualitatif pada polusi.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L1	Observasi kualitatif pada polusi	Disajikan teks dan gambar penggunaan dan pembuangan bahan dan peralatan, peserta didik mampu mengubah data dari satu representasi ke representasi lain tentang observasi kualitatif pada polusi.
		6	Disajikan teks dan tabel tindakan ramah lingkungan	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L2	Ekosistem yang seimbang	Disajikan teks dan tabel tindakan ramah lingkungan, peserta didik mampu mengidentifikasi penjelasan tentang ekosistem yang seimbang.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L1	Variabel yang mempengaruhi ekosistem	Disajikan teks dan tabel tindakan ramah lingkungan, peserta didik mampu mengidentifikasi rumusan pertanyaan ilmiah terkait hubungan variabel tentang ekosistem.
					L2	Variabel yang mempengaruhi ekosistem	Disajikan teks dan tabel tindakan ramah lingkungan, peserta didik mampu memilih pertanyaan ilmiah terkait hubungan variabel tentang ekosistem.

Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level Kognitif	Pengetahuan	Indikator Soal
Kualitas Lingkungan	Personal	6	Disajikan teks dan tabel tindakan ramah lingkungan	Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L3	Fakta keseimbangan ekosistem	Disajikan teks dan tabel tindakan ramah lingkungan, peserta didik mampu menyimpulkan cara-cara yang digunakan ilmuwan dalam pengambilan data tentang fakta keseimbangan ekosistem.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L2	Fakta keseimbangan ekosistem	Disajikan teks dan tabel tindakan ramah lingkungan, peserta didik mampu menilai argumen ilmiah yang berbeda tentang fakta keseimbangan ekosistem.
		7	Disajikan teks dan gambar penggunaan dan pembuangan bahan dan peralatan	Menjelaskan fenomena ilmiah	L2	Penyebab polusi	Disajikan teks dan gambar penggunaan dan pembuangan bahan dan peralatan, peserta didik mampu menentukan prediksi tentang penyebab polusi.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L3	Hipotesis penyebab polusi	Disajikan teks dan gambar penggunaan dan pembuangan bahan dan peralatan, peserta didik mampu mengkritik cara mengeksplorasi pertanyaan secara ilmiah tentang hipotesis penyebab polusi.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L1	Eksperimen penyebab polusi	Disajikan teks dan gambar penggunaan dan pembuangan bahan dan peralatan, peserta didik mampu mengubah data dari satu representasi ke representasi lain tentang eksperimen penyebab polusi.
					L2	Eksperimen penyebab polusi	Disajikan teks dan gambar penggunaan dan pembuangan bahan dan peralatan, peserta didik mampu menganalisis data tentang eksperimen penyebab polusi.
					L3	Hipotesis penyebab polusi	Disajikan teks dan gambar penggunaan dan pembuangan bahan dan peralatan, peserta didik mampu memilih argumen ilmiah berdasarkan bukti ilmiah tentang hipotesis penyebab polusi.
		1	Disajikan teks dan gambar tentang pembuangan sampah,	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L1	Penyebab rusaknya suatu lingkungan	Disajikan teks dan gambar tentang pembuangan sampah, peserta didik mampu menentukan dengan tepat terkait penyebab rusaknya suatu lingkungan
					L2	Dampak sampah dalam skala besar bagi lingkungan	Disajikan teks dan gambar tentang pembuangan sampah, peserta didik mampu menyusun prediksi terkait dampak sampah dalam skala besar bagi lingkungan

Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level Kognitif	Pengetahuan	Indikator Soal
Kualitas Lingkungan	Lokal	1	Disajikan teks dan gambar tentang pembuangan sampah,	Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L1	Pengolahan sampah	Disajikan teks dan gambar tentang pembuangan sampah, peserta didik mampu menandai pertanyaan yang diajukan dalam study ilmiah terkait pengolahan sampah
					L3	Pengolahan sampah	Disajikan teks dan gambar tentang pembuangan sampah, peserta didik mampu menunjukkan cara untuk ekspolarasi pertanyaan terkait pengolahan sampah
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L1	Pengukuran kuantitatif pengolahan sampah	Disajikan teks dan gambar tentang pembuangan sampah, peserta didik mampu mengubah data menjadi representasi lain terkait pengukuran kuantitatif pengolahan sampah
		2	Disajikan teks dan infografik tentang pembuangan sampah,	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L1	Jenis polusi	Disajikan teks dan infografik tentang pembuangan sampah, peserta didik mampu menentukan dengan tepat terkait jenis polusi
					L3	Dampak polusi	Disajikan teks dan infografik tentang pembuangan sampah, peserta didik mampu merancang suatu hipotesis penelas terkait dampak polusi
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L1	Variabel penelitian pada dampak polusi bagi lingkungan sekitar	Disajikan teks dan infografik tentang pembuangan sampah, peserta didik mampu menandai pertanyaan yang diajukan dalam study ilmiah terkait variabel penelitian pada dampak polusi bagi lingkungan sekitar
					L2	Variabel penelitian pada dampak polusi bagi lingkungan sekitar	Disajikan teks dan infografik tentang pembuangan sampah, peserta didik mampu membedakan pertanyaan yang bisa diselidiki terkait variabel penelitian pada dampak polusi bagi lingkungan sekitar
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L1	Pengukuran kuantitatif tentang dampak polusi bagi lingkungan	Disajikan teks dan infografik tentang pembuangan sampah, peserta didik mampu mengubah data menjadi representasi lain terkait pengukuran kuantitatif tentang dampak polusi bagi lingkungan
		3	Disajikan teks dan gambar dampak lingkungan	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L2	Kelestarian ekosistem	Disajikan teks dan gambar dampak lingkungan, peserta didik mampu membuat prediksi tentang kelestarian ekosistem.
					L3	Hubungan variabel pada kelestarian ekosistem	Disajikan teks dan gambar dampak lingkungan, peserta didik mampu merancang hipotesis terkait hubungan variabel tentang kelestarian ekosistem.

Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level Kognitif	Pengetahuan	Indikator Soal
Kualitas Lingkungan	Lokal	3	Disajikan teks dan gambar dampak lingkungan	Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L2	Pengukuran kualitatif pada kelestarian ekosistem	Disajikan teks dan gambar dampak lingkungan, peserta didik mampu mengidentifikasi pertanyaan ilmiah tentang pengukuran kualitatif pada kelestarian ekosistem.
					L3	Eksperimen pada kelestarian ekosistem	Disajikan teks dan gambar dampak lingkungan, peserta didik mampu merumuskan cara untuk menjawab pertanyaan ilmiah tentang eksperimen pada kelestarian ekosistem.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L2	Representasi data hasil eksperimen pada kelestarian ekosistem	Disajikan teks dan gambar dampak lingkungan, peserta didik mampu menyimpulkan representasi data hasil eksperimen tentang kelestarian ekosistem.
		4	Disajikan teks dan infografik persebaran populasi	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L2	Ekosistem dan jaring-jaring makanan	Disajikan teks dan infografik persebaran populasi, peserta didik mampu menentukan prediksi tentang ekosistem dan jaring-jaring makanan.
					L3	Hubungan variabel pada ekosistem dan jaring-jaring makanan	Disajikan teks dan infografik persebaran populasi, peserta didik mampu membuat hipotesis terkait hubungan variabel tentang ekosistem dan jaring-jaring makanan.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L2	Pengukuran kualitatif pada ekosistem dan jaring-jaring makanan	Disajikan teks dan infografik persebaran populasi, peserta didik mampu memilih pertanyaan ilmiah tentang pengukuran kualitatif pada ekosistem dan jaring-jaring makanan.
					L3	Eksperimen pada ekosistem dan jaring-jaring makanan	Disajikan teks dan infografik persebaran populasi, peserta didik mampu mengusulkan cara untuk menjawab pertanyaan ilmiah tentang eksperimen pada ekosistem dan jaring-jaring makanan.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L2	Representasi data hasil eksperimen pada ekosistem dan jaring-jaring makanan	Disajikan teks dan infografik persebaran populasi, peserta didik mampu menyimpulkan representasi data hasil eksperimen tentang ekosistem dan jaring-jaring makanan.
		5	Disajikan teks dan infografik pembuangan sampah	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L1	Pengelolaan sampah	Disajikan teks dan infografik pembuangan sampah, peserta didik mampu menentukan informasi penting tentang pengelolaan sampah.

Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level Kognitif	Pengetahuan	Indikator Soal
Kualitas Lingkungan	Lokal	5	Disajikan teks dan infografik pembuangan sampah	Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L2	Pengelolaan sampah	Disajikan teks dan infografik pembuangan sampah, peserta didik mampu mengidentifikasi penjelasan tentang pengelolaan sampah .
					L2	Pengelolaan sampah	Disajikan teks dan infografik pembuangan sampah, peserta didik mampu mengidentifikasi pertanyaan ilmiah terkait hubungan variabel tentang pengelolaan sampah .
					L2	Variabel yang mempengaruhi pengelolaan sampah	Disajikan teks dan infografik pembuangan sampah, peserta didik mampu mengategorikan pertanyaan ilmiah terkait hubungan variabel tentang pengelolaan sampah.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L1	Variabel yang mempengaruhi pengelolaan sampah	Disajikan teks dan infografik pembuangan sampah, peserta didik mampu mengubah data dari satu representasi ke representasi lain terkait hubungan variabel tentang pengelolaan sampah.
		6	Disajikan teks dan gambar persebaran populasi	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L2	Dampak pada populasi hewan	Disajikan teks dan gambar persebaran populasi, peserta didik mampu mengidentifikasi penjelasan tentang dampak pada populasi hewan .
					L1	Variabel yang berpengaruh pada populasi hewan	Disajikan teks dan gambar persebaran populasi, peserta didik mampu mengidentifikasi rumusan pertanyaan yang sesuai tentang variabel yang berpengaruh pada populasi hewan.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L2	Berkurangnya jumlah populasi hewan	Disajikan teks dan gambar persebaran populasi, peserta didik mampu membedakan pertanyaan ilmiah tentang berkurangnya jumlah populasi hewan.
					L3	Fakta ilmiah tentang populasi hewan	Disajikan teks dan gambar persebaran populasi, peserta didik mampu menyimpulkan cara-cara yang digunakan ilmuwan dalam pengambilan data tentang fakta ilmiah tentang populasi hewan.
					L2	Fakta ilmiah pada populasi hewan	Disajikan teks dan gambar persebaran populasi, peserta didik mampu membandingkan argumen ilmiah yang berbeda tentang fakta ilmiah pada populasi hewan.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L2	Fakta ilmiah pada populasi hewan	Disajikan teks dan gambar persebaran populasi, peserta didik mampu membandingkan argumen ilmiah yang berbeda tentang fakta ilmiah pada populasi hewan.

Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level Kognitif	Pengetahuan	Indikator Soal
Kualitas Lingkungan	Lokal	7	Disajikan teks dan tabel/grafik dampak lingkungan	Menjelaskan fenomena ilmiah	L2	Kehidupan tumbuhan	Disajikan teks dan grafik dampak lingkungan, peserta didik mampu menentukan prediksi tentang kehidupan tumbuhan.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L3	Fakta ilmiah tumbuhan	Disajikan teks dan grafik dampak lingkungan, peserta didik mampu membandingkan cara-cara mengeksplorasi pertanyaan ilmiah tentang fakta ilmiah kehidupan tumbuhan.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L1	Variabel yang berpengaruh pada kehidupan tumbuhan	Disajikan teks dan grafik dampak lingkungan, peserta didik mampu mengubah data dari satu representasi ke representasi lain tentang variabel yang berpengaruh pada kehidupan tumbuhan.
					L2	Variabel yang berpengaruh pada kehidupan tumbuhan	Disajikan teks dan grafik dampak lingkungan, peserta didik mampu menganalisis data yang sesuai tentang variabel yang berpengaruh pada kehidupan tumbuhan.
					L3	Fakta ilmiah kehidupan tumbuhan	Disajikan teks dan grafik dampak lingkungan, peserta didik mampu memilih argumen yang sesuai berdasarkan bukti ilmiah tentang fakta ilmiah kehidupan tumbuhan.
		8	Disajikan teks dan grafik/diagram persebaran populasi	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L1	Konsep persebaran spesies di wilayah tertentu	Disajikan teks dan grafik/diagram persebaran populasi, peserta didik mampu menentukan prediksi tentang pola persebaran populasi spesies hewan pada suatu wilayah tertentu.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L1	Konsep variabel pada pola persebaran populasi spesies hewan pada suatu wilayah tertentu	Disajikan teks dan grafik/diagram persebaran populasi, peserta didik mampu membedakan pertanyaan ilmiah terkait hubungan variabel penelitian tentang pola persebaran populasi spesies hewan pada suatu wilayah tertentu.
					L2	Konsep variabel pada pola persebaran populasi spesies hewan pada suatu wilayah tertentu	Disajikan teks dan grafik/diagram persebaran populasi, peserta didik mampu mengusulkan cara untuk menjawab pertanyaan ilmiah terkait hubungan variabel penelitian tentang pola persebaran populasi spesies hewan pada suatu wilayah tertentu.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L1	Representasi data pada pola persebaran populasi spesies hewan pada suatu wilayah tertentu	Disajikan teks dan grafik/diagram persebaran populasi, peserta didik mampu menafsirkan data percobaan tentang pola persebaran populasi spesies hewan pada suatu wilayah tertentu.

Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level Kognitif	Pengetahuan	Indikator Soal
Kualitas Lingkungan	Lokal	8	Disajikan teks dan grafik/diagram persebaran populasi	Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L2	Sifat pengamatan ilmiah pada pola persebaran populasi spesies hewan pada suatu wilayah tertentu	Disajikan teks dan grafik/diagram persebaran populasi, peserta didik mampu mengidentifikasi asumsi/bukti/penalaran terkait data pada observasi ilmiah tentang pola persebaran populasi spesies hewan pada suatu wilayah tertentu.
				Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L2	Konsep variabel pada dampak kualitas lingkungan terhadap lingkungan perairan	Disajikan teks dan tabel dampak kualitas lingkungan, peserta didik mampu merancang hipotesis terkait variabel tentang lingkungan perairan.
		9	Disajikan teks dan tabel dampak lingkungan	Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L2	Representasi data pada dampak kualitas lingkungan terhadap lingkungan perairan	Disajikan teks dan tabel dampak kualitas lingkungan, peserta didik mampu mengusulkan cara untuk menjawab pertanyaan secara ilmiah melalui representasi data tentang lingkungan perairan.
					L3	Fungsi penyelidikan empiris pada dampak kualitas lingkungan terhadap lingkungan perairan	Disajikan teks dan tabel dampak kualitas lingkungan, peserta didik mampu membuktikan keajegan data dari penyelidikan empiris tentang lingkungan perairan.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L1	Konsep pengukuran pada dampak kualitas lingkungan terhadap lingkungan perairan	Disajikan teks dan tabel dampak kualitas lingkungan, peserta didik mampu menafsirkan data hasil pengukuran ilmiah tentang lingkungan perairan.
					L2	Sifat penalaran pada dampak kualitas lingkungan terhadap lingkungan perairan	Disajikan teks dan tabel dampak kualitas lingkungan, peserta didik mampu mengidentifikasi penalaran berdasarkan data percobaan tentang lingkungan perairan.
		10	Disajikan teks dan gambar pembuangan sampah	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L3	Peran pengetahuan ilmiah pada pengelolaan sampah	Disajikan teks dan gambar pembuangan sampah, peserta didik mampu menentukan implikasi peran ilmu pengetahuan tentang pengelolaan sampah.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L2	Sifat penalaran pada pengelolaan sampah	Disajikan teks dan gambar pembuangan sampah, peserta didik mampu menyimpulkan cara mengeksplorasi pertanyaan secara ilmiah tentang pengelolaan sampah.

Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level Kognitif	Pengetahuan	Indikator Soal
Kualitas Lingkungan	Lokal	10	Disajikan teks dan gambar pembuangan sampah	Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L3	Fungsi penyelidikan empiris pada pengelolaan sampah	Disajikan teks dan gambar pembuangan sampah, peserta didik mampu menyimpulkan cara-cara pengukuran dalam memastikan keajegan data tentang pengelolaan sampah.
					L2	Sifat observasi ilmiah pada pengelolaan sampah	Disajikan teks dan gambar pembuangan sampah, peserta didik mampu memilih asumsi/bukti/penalaran data hasil observasi ilmiah tentang pengelolaan sampah.
					L3	Peran pengetahuan ilmiah pada pengelolaan sampah	Disajikan teks dan gambar pembuangan sampah, peserta didik mampu membedakan argumen dalam menangani masalah berdasarkan bukti dan teori ilmiah tentang pengelolaan sampah.
		11	Disajikan teks dan grafik/diagram pembuangan sampah	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L3	Peran pengetahuan ilmiah tentang hubungan pembuangan sampah terhadap kualitas tanah	Disajikan teks dan grafik/diagram pembuangan sampah, peserta didik mampu mengemukakan implikasi peran ilmu pengetahuan ilmiah tentang hubungan pembuangan sampah terhadap kualitas tanah.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L2	Sifat penalaran tentang hubungan pembuangan sampah terhadap kualitas tanah	Disajikan teks dan grafik/diagram pembuangan sampah, peserta didik mampu memilih cara eksplorasi pertanyaan secara ilmiah tentang hubungan pembuangan sampah terhadap kualitas tanah.
					L3	Fungsi penyelidikan empiris dalam membangun pengetahuan tentang hubungan pembuangan sampah terhadap kualitas tanah	Disajikan teks dan grafik/diagram pembuangan sampah, peserta didik mampu menganalisis cara untuk memastikan keajegan data hasil penyelidikan empiris tentang hubungan pembuangan sampah terhadap kualitas tanah.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L2	Simpulan ilmiah tentang hubungan pembuangan sampah terhadap kualitas tanah	Disajikan teks dan grafik/diagram pembuangan sampah, peserta didik mampu mengidentifikasi asumsi/bukti/penalaran data penyelidikan tentang hubungan pembuangan sampah terhadap kualitas tanah.
					L3	Fungsi penyelidikan empiris dalam membangun pengetahuan tentang hubungan pembuangan sampah terhadap kualitas tanah	Disajikan teks dan grafik/diagram pembuangan sampah, peserta didik mampu menilai argumen ilmiah dari dua sumber yang berbeda terkait data tentang hubungan pembuangan sampah terhadap kualitas tanah.

Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level Kognitif	Pengetahuan	Indikator Soal
Kualitas Lingkungan	Global	5	Disajikan teks dan gambar keanekaragaman hayati	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L1	Pelestarian keanekaragaman hayati	Disajikan teks dan gambar keanekaragaman hayati, peserta didik mampu menentukan informasi penting tentang pelestarian keanekaragaman hayati.
					L2	Pelestarian keanekaragaman hayati	Disajikan teks dan gambar keanekaragaman hayati, peserta didik mampu mengidentifikasi penjelasan tentang pelestarian keanekaragaman hayati.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L2	Pelestarian keanekaragaman hayati	Disajikan teks dan gambar keanekaragaman hayati, peserta didik mampu mengidentifikasi pertanyaan ilmiah terkait hubungan variabel tentang pelestarian keanekaragaman hayati.
					L2	Variabel yang mempengaruhi pelestarian keanekaragaman hayati	Disajikan teks dan gambar keanekaragaman hayati, peserta didik mampu mengategorikan pertanyaan ilmiah terkait hubungan variabel tentang pelestarian keanekaragaman hayati.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L1	Variabel yang mempengaruhi pelestarian keanekaragaman hayati	Disajikan teks dan gambar keanekaragaman hayati, peserta didik mampu mengubah data dari satu representasi ke representasi lain terkait hubungan variabel tentang pelestarian keanekaragaman hayati.
		6	Disajikan teks dan infografik keberlanjutan ekologis	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L2	Rantai makanan pada ekosistem	Disajikan teks dan gambar keberlanjutan ekologis, peserta didik mampu menggunakan model representasi tentang rantai makanan pada ekosistem.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L1	Variabel yang mempengaruhi berkurangnya populasi pada rantai makanan	Disajikan teks dan gambar keberlanjutan ekologis, peserta didik mampu mengidentifikasi rumusan pertanyaan yang sesuai terkait hubungan variabel tentang berkurangnya populasi pada rantai makanan.
					L2	Variabel yang mempengaruhi berkurangnya populasi pada rantai makanan	Disajikan teks dan gambar keberlanjutan ekologis, peserta didik mampu membedakan pertanyaan ilmiah terkait hubungan variabel tentang berkurangnya populasi pada rantai makanan.
					L3	Sifat penalaran dalam sains	Disajikan teks dan gambar keberlanjutan ekologis, peserta didik mampu menilai cara-cara yang digunakan ilmuwan tentang sifat penalaran dalam sains.

Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level Kognitif	Pengetahuan	Indikator Soal
Kualitas Lingkungan	Global	6	Disajikan teks dan infografik keberlanjutan ekologis	Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L2	Sifat penalaran dalam sains	Disajikan teks dan gambar keberlanjutan ekologis, peserta didik mampu membandingkan argumen ilmiah yang berbeda tentang sifat penalaran dalam sains.
		7	Disajikan teks dan tabel produksi dan hilangnya tanah/biomassa	Menjelaskan fenomena ilmiah	L2	Abrasi	Disajikan teks dan tabel produksi dan hilangnya tanah/biomassa, peserta didik mampu menentukan prediksi tentang abrasi.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L3	Sifat pengamatan ilmiah abrasi	Disajikan teks dan tabel produksi dan hilangnya tanah/biomassa, peserta didik mampu membandingkan cara-cara mengeksplorasi pertanyaan ilmiah tentang sifat pengamatan ilmiah abrasi.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L1	Variabel penyebab terjadinya abrasi	Disajikan teks dan tabel produksi dan hilangnya tanah/biomassa, peserta didik mampu mengubah data dari satu representasi ke representasi lain tentang variabel penyebab terjadinya abrasi.
					L2	Variabel penyebab terjadinya abrasi	Disajikan teks dan tabel produksi dan hilangnya tanah/biomassa, peserta didik mampu menafsirkan data yang sesuai tentang variabel penyebab terjadinya abrasi.
					L3	Fakta ilmiah pada abrasi	Disajikan teks dan tabel produksi dan hilangnya tanah/biomassa, peserta didik mampu memilih argumen yang sesuai berdasarkan bukti ilmiah tentang fakta ilmiah pada abrasi.
		8	Disajikan teks dan grafik/diagram keberlanjutan ekologi	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L1	Konsep ekosistem, teknologi hijau untuk keberlanjutan ekologi	Disajikan teks dan grafik/diagram keberlanjutan ekologis, peserta didik mampu menentukan prediksi tentang teknologi hijau untuk keberlanjutan ekologi.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L1	Konsep variabel tentang teknologi hijau untuk keberlanjutan ekologi	Disajikan teks dan grafik/diagram keberlanjutan ekologis, peserta didik mampu membedakan pertanyaan ilmiah terkait hubungan variabel penelitian tentang teknologi hijau untuk keberlanjutan ekologi.
					L2	Konsep pengukuran tentang teknologi hijau untuk keberlanjutan ekologi	Disajikan teks dan grafik/diagram keberlanjutan ekologis, peserta didik mampu merumuskan cara untuk menjawab pertanyaan berdasarkan pengukuran ilmiah tentang teknologi hijau untuk keberlanjutan ekologi.

Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level Kognitif	Pengetahuan	Indikator Soal
Kualitas Lingkungan	Global	8	Disajikan teks dan grafik/diagram keberlanjutan ekologi	Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L1	Representasi data tentang teknologi hijau untuk keberlanjutan ekologi	Disajikan teks dan grafik/diagram keberlanjutan ekologis, peserta didik mampu menafsirkan data percobaan tentang teknologi hijau untuk keberlanjutan ekologi.
					L2	Simpulan ilmiah tentang teknologi hijau untuk keberlanjutan ekologi	Disajikan teks dan grafik/diagram tentang keberlanjutan ekologis, peserta didik mampu mengidentifikasi simpulan suatu asumsi/bukti/penalaran terkait data penelitian tentang teknologi hijau untuk keberlanjutan ekologi.
		9	Disajikan teks dan tabel tentang pengendalian polusi	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L2	Konsep variabel pada pengendalian limbah anorganik	Disajikan teks dan tabel pengendalian polusi, peserta didik mampu merancang hipotesis terkait variabel tentang pengendalian limbah anorganik.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L2	Representasi data pada pengendalian limbah anorganik	Disajikan teks dan tabel dampak pengendalian polusi, peserta didik mampu merumuskan cara untuk menjawab pertanyaan ilmiah melalui representasi data tentang pengendalian limbah anorganik.
					L3	Fungsi penyelidikan empiris pada pengendalian limbah anorganik	Disajikan teks dan tabel pengendalian polusi, peserta didik mampu memilih cara untuk memastikan keajegan data dari penyelidikan empiris tentang pengendalian limbah anorganik.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L1	Konsep pengukuran pada pengendalian limbah anorganik	Disajikan teks dan tabel pengendalian polusi, peserta didik mampu menentukan data hasil pengukuran ilmiah tentang pengendalian limbah anorganik.
					L2	Sifat penalaran pada pengendalian limbah anorganik	Disajikan teks dan tabel pengendalian polusi, peserta didik mampu mengidentifikasi penalaran berdasarkan data percobaan tentang pengendalian limbah anorganik.
		10	Disajikan teks dan gambar keanekaragaman hayati	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L3	Sifat observasi ilmiah pada keanekaragaman hayati di wilayah tertentu	Disajikan teks dan gambar keanekaragaman hayati, peserta didik mampu mengemukakan implikasi hasil observasi ilmiah tentang kualitas lingkungan terhadap keanekaragaman hayati di wilayah tertentu.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L2	Tujuan ilmu pengetahuan pada keanekaragaman hayati di wilayah tertentu	Disajikan teks dan gambar keanekaragaman hayati, peserta didik mampu memilih cara eksplorasi pertanyaan secara ilmiah tentang kualitas lingkungan terhadap keanekaragaman hayati di wilayah tertentu.

Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level Kognitif	Pengetahuan	Indikator Soal
Kualitas Lingkungan	Global	10	Disajikan teks dan gambar keanekaragaman hayati	Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L3	Fungsi penyelidikan empiris pada keanekaragaman hayati di wilayah tertentu	Disajikan teks dan gambar keanekaragaman hayati, peserta didik mampu menganalisis cara untuk memastikan reliabilitas data hasil penyelidikan empiris tentang kualitas lingkungan terhadap keanekaragaman hayati di wilayah tertentu.
					L2	Peran pengetahuan ilmiah pada keanekaragaman hayati di wilayah tertentu	Disajikan teks dan gambar keanekaragaman hayati, peserta didik mampu mengidentifikasi asumsi/bukti/penalaran berdasarkan data penyelidikan tentang kualitas lingkungan terhadap keanekaragaman hayati di wilayah tertentu.
					L3	Simpulan ilmiah pada keanekaragaman hayati di wilayah tertentu	Disajikan teks dan gambar keanekaragaman hayati, peserta didik mampu menyimpulkan argumen yang didasarkan pada bukti/teori ilmiah tentang kualitas lingkungan terhadap keanekaragaman hayati di wilayah tertentu.
		11	Disajikan teks dan grafik/diagram produksi dan hilangnya tanah/biomassa	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L3	Nilai ilmu pengetahuan pada produksi dan hilangnya tanah/biomassa	Disajikan teks dan grafik/diagram produksi dan hilangnya tanah/biomassa, peserta didik mampu menjelaskan implikasi nilai ilmu pengetahuan bagi masyarakat tentang produksi dan hilangnya tanah/biomassa.
					L2	Tujuan ilmu pengetahuan pada produksi dan hilangnya tanah/biomassa	Disajikan teks dan grafik/diagram produksi dan hilangnya tanah/biomassa, peserta didik mampu menilai pertanyaan secara ilmiah tentang produksi dan hilangnya tanah/biomassa.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L3	Sifat penalaran pada produksi dan hilangnya tanah/biomassa	Disajikan teks dan grafik/diagram produksi dan hilangnya tanah/biomassa, peserta didik mampu menganalisis cara-cara yang digunakan untuk memastikan keajegan data data tentang produksi dan hilangnya tanah/biomassa.
					L2	Simpulan ilmiah pada produksi dan hilangnya tanah/biomassa	Disajikan teks dan grafik/diagram produksi dan hilangnya tanah/biomassa, peserta didik mampu mengidentifikasi simpulan ilmiah dari suatu asumsi/bukti/penalaran berdasarkan data penelitian tentang produksi dan hilangnya tanah/biomassa.

Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level Kognitif	Pengetahuan	Indikator Soal
Kualitas Lingkungan	Global	11	Disajikan teks dan grafik/diagram produksi dan hilangnya tanah/biomassa	Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L3	Fungsi penyelidikan empiris pada produksi dan hilangnya tanah/biomassa	Disajikan teks dan grafik/diagram produksi dan hilangnya tanah/biomassa, peserta didik mampu menilai argumen ilmiah dari dua sumber yang berbeda terkait data tentang produksi dan hilangnya tanah/biomassa.
Mitigasi	Personal	1	Disajikan teks dan infografik tentang penilaian resiko atas pilihan gaya hidup,	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L1	Gaya hidup sehat seseorang	Disajikan teks dan infografik tentang penilaian resiko atas pilihan gaya hidup, peserta didik mampu menunjukkan dengan tepat terkait gaya hidup sehat seseorang
					L2	Gaya hidup sehat seseorang	Disajikan teks dan infografik tentang penilaian resiko atas pilihan gaya hidup, peserta didik mampu membuat prediksi yang tepat terkait gaya hidup sehat seseorang
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L1	Hubungan variabel antara gaya hidup sehat dengan resiko kematian	Disajikan teks dan infografik tentang penilaian resiko atas pilihan gaya hidup, peserta didik mampu mengidentifikasi pertanyaan yang diajukan dalam study ilmiah terkait hubungan variabel antara gaya hidup sehat dengan resiko kematian
					L3	Hubungan variabel antara gaya hidup sehat dengan resiko kematian	Disajikan teks dan infografik tentang penilaian resiko atas pilihan gaya hidup, peserta didik mampu merancang suatu prosedur kerja untuk eksplorasi pertanyaan yang diberikan terkait hubungan variabel antara gaya hidup sehat dengan resiko kematian
		2	Disajikan teks dan tabel tentang penilaian resiko atas pilihan gaya hidup,	Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L1	Data pengukuran gaya hidup sehat	Disajikan teks dan infografik tentang penilaian resiko atas pilihan gaya hidup, peserta didik mampu mengubah data menjadi representasi lain terkait data pengukuran gaya hidup sehat
				Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L1	Gaya hidup tidak sehat seseorang	Disajikan teks dan tabel tentang penilaian resiko atas pilihan gaya hidup, peserta didik mampu menunjukkan dengan tepat terkait gaya hidup tidak sehat seseorang
					L3	Gaya hidup tidak sehat seseorang	Disajikan teks dan tabel tentang penilaian resiko atas pilihan gaya hidup, peserta didik mampu merancang suatu hipotesis penjas terkait gaya hidup tidak sehat seseorang

Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level Kognitif	Pengetahuan	Indikator Soal
Mitigasi	Personal	2	Disajikan teks dan tabel tentang penilaian resiko atas pilihan gaya hidup,	Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L1	Hubungan variabel antara gaya hidup tidak sehat seseorang dengan resiko kematian	Disajikan teks dan tabel tentang penilaian resiko atas pilihan gaya hidup, peserta didik mampu mengidentifikasi pertanyaan yang diajukan dalam study ilmiah terkait hubungan variabel antara gaya hidup tidak sehat seseorang dengan resiko kematian
					L2	Hubungan variabel antara gaya hidup tidak sehat seseorang dengan resiko kematian	Disajikan teks dan tabel tentang penilaian resiko atas pilihan gaya hidup, peserta didik mampu membedakan pertanyaan yang bisa diselidiki terkait hubungan variabel antara gaya hidup tidak sehat seseorang dengan resiko kematian
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L1	Data pengukuran gaya hidup tidak sehat	Disajikan teks dan tabel tentang penilaian resiko atas pilihan gaya hidup, peserta didik mampu mengubah data menjadi representasi lain terkait data pengukuran gaya hidup tidak sehat
		3	Disajikan teks dan infografik penilaian resiko atas pilihan gaya hidup	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L2	Dampak gaya hidup bagi kesehatan (makanan, pola kerja, cara duduk dan lain-lain)	Disajikan teks dan infografik penilaian resiko atas pilihan gaya hidup, peserta didik mampu membuat prediksi tentang dampak gaya hidup bagi kesehatan (makanan, pola kerja, cara duduk dan lain-lain).
					L3	Hubungan variabel pada dampak gaya hidup bagi kesehatan (makanan, pola kerja, cara duduk dan lain-lain)	Disajikan teks dan infografik penilaian resiko atas pilihan gaya hidup, peserta didik mampu merancang hipotesis terkait hubungan variabel tentang dampak gaya hidup bagi kesehatan (makanan, pola kerja, cara duduk dan lain-lain).
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L2	Pengukuran kualitatif pada dampak gaya hidup bagi kesehatan (makanan, pola kerja, cara duduk dan lain-lain)	Disajikan teks dan infografik penilaian resiko atas pilihan gaya hidup, peserta didik mampu mengidentifikasi pertanyaan ilmiah tentang pengukuran kualitatif pada dampak gaya hidup bagi kesehatan (makanan, pola kerja, cara duduk dan lain-lain).
						L3	Disajikan teks dan infografik penilaian resiko atas pilihan gaya hidup, peserta didik mampu merumuskan cara menjawab pertanyaan ilmiah tentang eksperimen pada dampak gaya hidup bagi kesehatan (makanan, pola kerja, cara duduk dan lain-lain).
					L3	Eksperimen pada dampak gaya hidup bagi kesehatan (makanan, pola kerja, cara duduk dan lain-lain)	Disajikan teks dan infografik penilaian resiko atas pilihan gaya hidup, peserta didik mampu merumuskan cara menjawab pertanyaan ilmiah tentang eksperimen pada dampak gaya hidup bagi kesehatan (makanan, pola kerja, cara duduk dan lain-lain).

Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level Kognitif	Pengetahuan	Indikator Soal
Mitigasi	Personal	3	Disajikan teks dan infografik penilaian resiko atas pilihan gaya hidup	Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L2	Representasi data hasil eksperimen pada dampak gaya hidup bagi kesehatan (makanan, pola kerja, cara duduk dan lain-lain)	Disajikan teks dan infografik penilaian resiko atas pilihan gaya hidup, peserta didik mampu menafsirkan representasi data hasil eksperimen tentang dampak gaya hidup bagi kesehatan (makanan, pola kerja, cara duduk dan lain-lain).
					L2	Dampak pemanfaatan teknologi bagi kesehatan	Disajikan teks dan tabel penilaian resiko atas pilihan gaya hidup, peserta didik mampu menentukan prediksi tentang dampak pemanfaatan teknologi sebagai gaya hidup bagi kesehatan.
		4	Disajikan teks dan tabel penilaian resiko atas pilihan gaya hidup	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L3	Hubungan variabel pada dampak pemanfaatan teknologi bagi kesehatan	Disajikan teks dan tabel penilaian resiko atas pilihan gaya hidup, peserta didik mampu membuat hipotesis terkait hubungan variabel tentang dampak pemanfaatan teknologi sebagai gaya hidup bagi kesehatan.
					L2	Pengukuran kualitatif pada dampak pemanfaatan teknologi bagi kesehatan	Disajikan teks dan tabel penilaian resiko atas pilihan gaya hidup, peserta didik mampu memilih pertanyaan ilmiah tentang pengukuran kualitatif pada dampak pemanfaatan teknologi sebagai gaya hidup bagi kesehatan.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L3	Eksperimen pada dampak pemanfaatan teknologi bagi kesehatan	Disajikan teks dan tabel penilaian resiko atas pilihan gaya hidup, peserta didik mampu mengusulkan cara untuk menjawab pertanyaan ilmiah tentang eksperimen pada dampak pemanfaatan teknologi sebagai gaya hidup bagi kesehatan.
					L2	Representasi data hasil eksperimen pada dampak pemanfaatan teknologi bagi kesehatan	Disajikan teks dan tabel penilaian resiko atas pilihan gaya hidup, peserta didik mampu menyimpulkan representasi data hasil eksperimen tentang dampak pemanfaatan teknologi bagi kesehatan.
		5	Disajikan teks dan gambar penilaian resiko atas pilihan gaya hidup	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L1	Kesehatan manusia	Disajikan teks dan gambar penilaian resiko atas pilihan gaya hidup, peserta didik mampu menentukan informasi penting tentang kesehatan manusia.
					L2	Kesehatan manusia	Disajikan teks dan gambar penilaian resiko atas pilihan gaya hidup, peserta didik mampu mengidentifikasi penjelasan tentang kesehatan manusia.

Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level Kognitif	Pengetahuan	Indikator Soal
Mitigasi	Personal	5	Disajikan teks dan gambar penilaian resiko atas pilihan gaya hidup	Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L2	Variabel pengamatan terkait kesehatan manusia	Disajikan teks dan gambar penilaian resiko atas pilihan gaya hidup, peserta didik mampu mengidentifikasi pertanyaan ilmiah terkait hubungan variabel tentang kesehatan manusia.
					L2	Variabel penelitian terkait kesehatan manusia	Disajikan teks dan gambar penilaian resiko atas pilihan gaya hidup, peserta didik mampu mengategorikan pertanyaan ilmiah terkait hubungan variabel tentang kesehatan manusia.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L1	Penelitian kesehatan manusia	Disajikan teks dan gambar penilaian resiko atas pilihan gaya hidup, peserta didik mampu mengubah data dari satu representasi ke representasi lain tentang penelitian kesehatan manusia.
		6	Disajikan teks dan tabel penilaian resiko atas pilihan gaya hidup	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L2	Sistem pencernaan	Disajikan teks dan tabel penilaian resiko atas pilihan gaya hidup, peserta didik mampu mengenali bukti ilmiah tentang sistem pencernaan.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L1	Sistem pencernaan	Disajikan teks dan tabel penilaian resiko atas pilihan gaya hidup, peserta didik mampu menggagas hipotesis penelitian tentang sistem pencernaan.
					L2	Variabel yang mempengaruhi sistem pencernaan	Disajikan teks dan tabel penilaian resiko atas pilihan gaya hidup, peserta didik mampu membedakan pertanyaan ilmiah terkait hubungan variabel tentang sistem pencernaan.
					L3	Variabel yang mempengaruhi sistem pencernaan	Disajikan teks dan tabel penilaian resiko atas pilihan gaya hidup, peserta didik mampu menyimpulkan cara-cara yang digunakan ilmuwan dalam pengambilan data terkait hubungan variabel tentang sistem pencernaan.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L2	Pengamatan sistem pencernaan	Disajikan teks dan tabel penilaian resiko atas pilihan gaya hidup, peserta didik mampu menganalisis data tentang pengamatan sistem pencernaan.
		7	Disajikan teks dan gambar penilaian resiko atas pilihan gaya hidup	Menjelaskan fenomena ilmiah	L2	Sistem reproduksi	Disajikan teks dan gambar penilaian resiko atas pilihan gaya hidup, peserta didik mampu menentukan prediksi tentang sistem reproduksi.

Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level Kognitif	Pengetahuan	Indikator Soal
Mitigasi	Personal	7	Disajikan teks dan gambar penilaian resiko atas pilihan gaya hidup	Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L3	Sistem reproduksi	Disajikan teks dan gambar penilaian resiko atas pilihan gaya hidup, peserta didik mampu memilih pertanyaan secara ilmiah tentang sistem reproduksi.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L1	Penelitian sistem reproduksi	Disajikan teks dan gambar penilaian resiko atas pilihan gaya hidup, peserta didik mampu mengubah data dari satu representasi ke representasi lain tentang penelitian pada sistem reproduksi.
					L2	Variabel yang mempengaruhi sistem reproduksi	Disajikan teks dan gambar penilaian resiko atas pilihan gaya hidup, peserta didik mampu menganalisis data terkait hubungan variabel tentang sistem reproduksi.
					L3	Fakta pada sistem reproduksi	Disajikan teks dan gambar penilaian resiko atas pilihan gaya hidup, peserta didik mampu mengategorikan argumen sesuai bukti ilmiah tentang fakta sistem reproduksi.
Mitigasi	Lokal	1	Disajikan teks dan infografik tentang perubahan yang cepat (gempa bumi, cuaca buruk, dll),	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L1	Terjadinya perubahan bumi dalam skala cepat	Disajikan teks dan infografik tentang perubahan yang cepat (gempa bumi, cuaca buruk, dll), peserta didik mampu menentukan penyebab terkait terjadinya perubahan bumi dalam skala cepat
					L2	Terjadinya perubahan bumi dalam skala cepat	Disajikan teks dan infografik tentang perubahan yang cepat (gempa bumi, cuaca buruk, dll), peserta didik mampu membuat prediksi yang tepat terkait terjadinya perubahan bumi dalam skala cepat
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L1	Hubungan variabel antara kondisi suatu daerah dengan terjadinya perubahan bumi dalam skala cepat	Disajikan teks dan infografik tentang perubahan yang cepat (gempa bumi, cuaca buruk, dll), peserta didik mampu mengidentifikasi pertanyaan yang diajukan dalam study ilmiah terkait hubungan variabel antara kondisi suatu daerah dengan terjadinya perubahan bumi dalam skala cepat
					L3	Hubungan variabel antara kondisi suatu daerah dengan peristiwa perubahan bumi dalam skala cepat	Disajikan teks dan infografik tentang perubahan yang cepat (gempa bumi, cuaca buruk, dll), peserta didik mampu menunjukkan cara untuk ekplorasi pertanyaan terkait hubungan variabel antara kondisi suatu daerah dengan peristiwa perubahan bumi dalam skala cepat

Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level Kognitif	Pengetahuan	Indikator Soal
Mitigasi	Lokal	1	Disajikan teks dan infografik tentang perubahan yang cepat (gempa bumi, cuaca buruk, dll),	Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L1	Pengumpulan data potensi terjadinya perubahan bumi dalam skala cepat	Disajikan teks dan infografik tentang perubahan yang cepat (gempa bumi, cuaca buruk, dll), peserta didik mampu mengubah data menjadi representasi lain terkait pengumpulan data potensi terjadinya perubahan bumi dalam skala cepat
						Penyebab terjadinya perubahan cepat	Disajikan teks dan tabel tentang perubahan yang cepat (gempa bumi, cuaca buruk, dll), peserta didik mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki terkait penyebab terjadinya perubahan cepat
		2	Disajikan teks dan tabel tentang perubahan yang cepat (gempa bumi, cuaca buruk, dll),	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L3	Penyebab terjadinya perubahan cepat	Disajikan teks dan tabel tentang perubahan yang cepat (gempa bumi, cuaca buruk, dll), peserta didik mampu merancang suatu hipotesis penjas terkait penyebab terjadinya perubahan cepat
					L1	Hubungan variabel antara kondisi suatu daerah dengan peristiwa perubahan bumi dalam skala cepat	Disajikan teks dan tabel tentang perubahan yang cepat (gempa bumi, cuaca buruk, dll), peserta didik mampu mengidentifikasi pertanyaan yang diajukan dalam study ilmiah terkait hubungan variabel antara kondisi suatu daerah dengan peristiwa perubahan bumi dalam skala cepat
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L2	Hubungan variabel antara kondisi suatu daerah dengan peristiwa perubahan bumi dalam skala cepat	Disajikan teks dan tabel tentang perubahan yang cepat (gempa bumi, cuaca buruk, dll), peserta didik mampu membedakan pertanyaan yang bisa diselidiki terkait hubungan variabel antara kondisi suatu daerah dengan peristiwa perubahan bumi dalam skala cepat
					L1	Pengumpulan data potensi terjadinya perubahan bumi dalam skala cepat	Disajikan teks dan tabel tentang perubahan yang cepat (gempa bumi, cuaca buruk, dll), peserta didik mampu mengubah data menjadi representasi lain terkait pengumpulan data potensi terjadinya perubahan bumi dalam skala cepat
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L1	Pengumpulan data potensi terjadinya perubahan bumi dalam skala cepat	Disajikan teks dan tabel tentang perubahan yang cepat (gempa bumi, cuaca buruk, dll), peserta didik mampu mengubah data menjadi representasi lain terkait pengumpulan data potensi terjadinya perubahan bumi dalam skala cepat
		3	Disajikan teks dan infografik perubahan lambat dan progresif (erosi pantai, sedimentasi)	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L2	Perubahan di bumi	Disajikan teks dan infografik perubahan lambat dan progresif (erosi pantai, sedimentasi), peserta didik mampu membuat prediksi tentang perubahan di bumi.

Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level Kognitif	Pengetahuan	Indikator Soal
Mitigasi	Lokal	3	Disajikan teks dan infografik perubahan lambat dan progresif (erosi pantai, sedimentasi)	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L3	Hubungan variabel pada perubahan di bumi	Disajikan teks dan infografik perubahan lambat dan progresif (erosi pantai, sedimentasi), peserta didik mampu merancang hipotesis tentang hubungan variabel pada perubahan di bumi.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L2	Pengukuran kualitatif pada perubahan di bumi	Disajikan teks dan infografik perubahan lambat dan progresif (erosi pantai, sedimentasi), peserta didik mampu mengidentifikasi pertanyaan ilmiah tentang pengukuran kualitatif pada perubahan di bumi.
					L3	Eksperimen pada perubahan di bumi	Disajikan teks dan infografik perubahan lambat dan progresif (erosi pantai, sedimentasi), peserta didik mampu merumuskan cara untuk menjawab pertanyaan ilmiah tentang eksperimen pada perubahan di bumi.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L2	Representasi data hasil eksperimen pada perubahan di bumi	Disajikan teks dan infografik perubahan lambat dan progresif (erosi pantai, sedimentasi), peserta didik mampu menyimpulkan representasi data hasil eksperimen tentang perubahan di bumi.
		4	Disajikan teks dan tabel perubahan lambat dan progresif (erosi pantai, sedimentasi)	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L2	Bencana alam	Disajikan teks dan tabel perubahan lambat dan progresif (erosi pantai, sedimentasi) peserta didik mampu menentukan prediksi tentang bencana alam.
					L3	Hubungan variabel pada bencana alam	Disajikan teks dan tabel perubahan lambat dan progresif (erosi pantai, sedimentasi) peserta didik mampu membuat hipotesis tentang hubungan variabel pada bencana alam.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L2	Pengukuran kualitatif pada bencana alam	Disajikan teks dan tabel perubahan lambat dan progresif (erosi pantai, sedimentasi) peserta didik mampu memilih pertanyaan ilmiah tentang pengukuran kualitatif pada bencana alam.
					L3	Eksperimen pada bencana alam	Disajikan teks dan tabel perubahan lambat dan progresif (erosi pantai, sedimentasi) peserta didik mampu mengusulkan cara untuk menjawab pertanyaan ilmiah tentang eksperimen pada bencana alam.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L2	Representasi data hasil eksperimen pada bencana alam	Disajikan teks dan tabel perubahan lambat dan progresif (erosi pantai, sedimentasi) peserta didik mampu menyimpulkan representasi data hasil eksperimen tentang bencana alam.

Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level Kognitif	Pengetahuan	Indikator Soal
Mitigasi	Lokal	5	Disajikan teks dan infografik perubahan lambat dan progresif pada lapisan bumi	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L1	Erosi dan sedimentasi	Disajikan teks dan infografik perubahan lambat dan progresif pada lapisan bumi, peserta didik mampu menentukan informasi penting tentang erosi dan sedimentasi.
					L2	Erosi dan sedimentasi	Disajikan teks dan infografik perubahan lambat dan progresif pada lapisan bumi, peserta didik mampu mengidentifikasi penjelasan tentang erosi dan sedimentasi.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L1	Variabel erosi dan sedimentasi	Disajikan teks dan infografik perubahan lambat dan progresif pada lapisan bumi, peserta didik mampu mengidentifikasi pertanyaan ilmiah terkait hubungan variabel tentang erosi dan sedimentasi.
					L2	Penelitian erosi dan sedimentasi	Disajikan teks dan infografik perubahan lambat dan progresif pada lapisan bumi, peserta didik mampu mengategorikan pertanyaan ilmiah terkait hubungan variabel tentang erosi dan sedimentasi.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L1	Merepresentasikan data terkait erosi dan sedimentasi	Disajikan teks dan infografik perubahan lambat dan progresif pada lapisan bumi, peserta didik mampu mengubah data dari satu representasi ke representasi lain tentang erosi dan sedimentasi.
		6	Disajikan teks dan gambar perubahan yang cepat pada lapisan bumi	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L2	Gempa bumi	Disajikan teks dan gambar perubahan yang cepat pada lapisan bumi, peserta didik mampu mengenali bukti ilmiah tentang gempa bumi.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L1	Hubungan variabel pada gempa bumi	Disajikan teks dan gambar perubahan yang cepat pada lapisan bumi, peserta didik mampu menggagas hipotesis penelitian tentang gempa bumi.
					L2	Variabel pada gempa bumi	Disajikan teks dan gambar perubahan yang cepat pada lapisan bumi, peserta didik mampu membedakan pertanyaan ilmiah tentang gempa bumi.
					L3	Hubungan antar variabel pada gempa bumi	Disajikan teks dan gambar perubahan yang cepat pada lapisan bumi, peserta didik mampu menyimpulkan cara-cara yang digunakan ilmuwan dalam pengambilan data tentang gempa bumi.

Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level Kognitif	Pengetahuan	Indikator Soal
Mitigasi	Lokal	6	Disajikan teks dan gambar perubahan yang cepat pada lapisan bumi	Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L2	Sifat penalaran pada gempa bumi	Disajikan teks dan gambar perubahan yang cepat pada lapisan bumi, peserta didik mampu menganalisis data tentang gempa bumi.
		7	Disajikan teks dan tabel/grafik perubahan yang cepat pada lapisan atmosfer bumi	Menjelaskan fenomena ilmiah	L2	Cuaca ekstrem	Disajikan teks dan grafik perubahan yang cepat pada lapisan atmosfer bumi, peserta didik mampu menentukan prediksi tentang cuaca ekstrem.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L3	Variabel pengamatan pada cuaca ekstrem	Disajikan teks dan grafik perubahan yang cepat pada lapisan atmosfer bumi, peserta didik mampu memilih pertanyaan ilmiah tentang cuaca ekstrem.
					L1	Merepresentasikan data cuaca ekstrem	Disajikan teks dan grafik perubahan yang cepat pada lapisan atmosfer bumi, peserta didik mampu mengubah data dari satu representasi ke representasi lain tentang cuaca ekstrem.
					L2	Abstraksi data cuaca ekstrem	Disajikan teks dan grafik perubahan yang cepat pada lapisan atmosfer bumi, peserta didik mampu menganalisis data tentang cuaca ekstrem.
					L3	Sifat penalaran terkait cuaca ekstrem	Disajikan teks dan grafik perubahan yang cepat pada lapisan atmosfer bumi, peserta didik mampu mengategorikan argumen sesuai bukti ilmiah tentang cuaca ekstrem.
		8	Disajikan teks dan tabel perubahan cepat	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L1	Konsep cuaca ekstrem	Disajikan teks dan tabel perubahan cepat, peserta didik mampu menentukan prediksi tentang cuaca ekstrem.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L1	Konsep variabel tentang cuaca ekstrem	Disajikan teks dan tabel perubahan cepat, peserta didik mampu membedakan pertanyaan ilmiah terkait hubungan variabel penelitian tentang cuaca ekstrem.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L2	Konsep variabel tentang cuaca ekstrem	Disajikan teks dan tabel perubahan cepat, peserta didik mampu mengusulkan cara untuk menjawab pertanyaan ilmiah terkait hubungan variabel penelitian tentang cuaca ekstrem.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L1	Representasi data tentang cuaca ekstrem	Disajikan teks dan tabel perubahan cepat, peserta didik mampu menafsirkan data percobaan tentang cuaca ekstrem.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L2	Sifat observasi ilmiah tentang cuaca ekstrem	Disajikan teks dan tabel perubahan cepat, peserta didik mampu mengidentifikasi asumsi/bukti/penalaran terkait data pada observasi ilmiah tentang cuaca ekstrem.

Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level Kognitif	Pengetahuan	Indikator Soal
Mitigasi	Lokal	9	Disajikan teks dan grafik/diagram perubahan yang cepat	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L2	Konsep variabel gempa bumi	Disajikan teks dan grafik/diagram perubahan yang cepat, peserta didik mampu merancang hipotesis terkait variabel tentang gempa bumi.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L2	Representasi data tentang gempa bumi	Disajikan teks dan grafik/diagram perubahan yang cepat, peserta didik mampu mengusulkan cara untuk menjawab pertanyaan secara ilmiah melalui representasi data tentang gempa bumi.
					L3	Fungsi penyelidikan empiris tentang gempa bumi	Disajikan teks dan grafik/diagram perubahan yang cepat, peserta didik mampu membuktikan keajegan data dari penyelidikan empiris tentang gempa bumi.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L1	Konsep pengukuran tentang gempa bumi	Disajikan teks dan grafik/diagram perubahan yang cepat, peserta didik mampu menafsirkan data hasil pengukuran ilmiah tentang gempa bumi.
					L2	Sifat penalaran tentang gempa bumi	Disajikan teks dan grafik/diagram perubahan yang cepat, peserta didik mampu mengidentifikasi penalaran berdasarkan data percobaan tentang gempa bumi.
		10	Disajikan teks dan gambar perubahan lambat dan progresif	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L3	Peran pengetahuan ilmiah pada mitigasi bencana erosi	Disajikan teks dan gambar perubahan lambat dan progresif, peserta didik mampu mengemukakan implikasi peran pengetahuan ilmiah tentang mitigasi bencana erosi.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L2	Sifat penalaran pada mitigasi bencana erosi	Disajikan teks dan gambar perubahan lambat dan progresif, peserta didik mampu menyimpulkan cara mengeksplorasi pertanyaan secara ilmiah tentang mitigasi bencana erosi.
					L3	Fungsi penyelidikan empiris pada mitigasi bencana erosi	Disajikan teks dan gambar perubahan lambat dan progresif, peserta didik mampu memprediksi cara untuk memastikan keajegan data tentang mitigasi bencana erosi.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L2	Sifat observasi ilmiah pada mitigasi bencana erosi	Disajikan teks dan gambar perubahan lambat dan progresif, peserta didik mampu mengidentifikasi asumsi/bukti/penalaran data hasil observasi ilmiah tentang mitigasi bencana erosi.
					L3	Peran pengetahuan ilmiah pada mitigasi bencana erosi	Disajikan teks dan gambar perubahan lambat dan progresif, peserta didik mampu membedakan argumen berdasarkan bukti dan teori hasil penelitian ilmiah tentang mitigasi bencana erosi.

Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level Kognitif	Pengetahuan	Indikator Soal
Mitigasi	Lokal	11	Disajikan teks dan infografik perubahan lambat dan progresif	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L3	Peran pengetahuan ilmiah tentang mitigasi pengendalian sedimentasi	Disajikan teks dan infografik perubahan lambat dan progresif, peserta didik mampu mengemukakan implikasi peran ilmu pengetahuan ilmiah tentang mitigasi pengendalian sedimentasi.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L2	Sifat penalaran tentang mitigasi pengendalian sedimentasi	Disajikan teks dan infografik perubahan lambat dan progresif, peserta didik mampu menilai pertanyaan secara ilmiah tentang mitigasi pengendalian sedimentasi.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L3	Fungsi penyelidikan empiris dalam membangun pengetahuan tentang mitigasi pengendalian sedimentasi	Disajikan teks dan infografik perubahan lambat dan progresif, peserta didik mampu menganalisis cara untuk memastikan keajegan data hasil penyelidikan empiris tentang mitigasi pengendalian sedimentasi.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L2	Simpulan ilmiah tentang mitigasi pengendalian sedimentasi	Disajikan teks dan infografik perubahan lambat dan progresif, peserta didik mampu mengidentifikasi simpulan ilmiah dari suatu asumsi/bukti/penalaran pada data tentang mitigasi pengendalian sedimentasi.
					L3	Fungsi penyelidikan empiris dalam membangun pengetahuan tentang mitigasi pengendalian sedimentasi	Disajikan teks dan infografik perubahan lambat dan progresif, peserta didik mampu menilai argumen ilmiah dari dua sumber yang berbeda terkait data tentang mitigasi pengendalian sedimentasi.
Mitigasi	Global	5	Disajikan teks dan gambar perubahan iklim global	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L1	Pemanasan global, efek rumah kaca, dan kerusakan lapisan ozon	Disajikan teks dan gambar perubahan iklim global, peserta didik mampu menentukan informasi penting tentang pemanasan global/efek rumah kaca/kerusakan lapisan ozon.
					L2	Pemanasan global, efek rumah kaca, dan kerusakan lapisan ozon	Disajikan teks dan gambar perubahan iklim global, peserta didik mampu mengidentifikasi penjelasan tentang pemanasan global/efek rumah kaca/kerusakan lapisan ozon.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L2	Variabel pengamatan terkait pemanasan global, efek rumah kaca, dan kerusakan lapisan ozon	Disajikan teks dan gambar perubahan iklim global, peserta didik mampu mengidentifikasi pertanyaan ilmiah terkait hubungan variabel tentang pemanasan global/efek rumah kaca/kerusakan lapisan ozon.

Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level Kognitif	Pengetahuan	Indikator Soal
Mitigasi	Global	5	Disajikan teks dan gambar perubahan iklim global	Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L2	Penelitian pemanasan global, efek rumah kaca, dan kerusakan lapisan ozon	Disajikan teks dan gambar perubahan iklim global, peserta didik mampu mengategorikan pertanyaan ilmiah terkait hubungan variabel tentang pemanasan global/efek rumah kaca/kerusakan lapisan ozon.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L1	Merepresentasikan data pemanasan global, efek rumah kaca, dan kerusakan lapisan ozon	Disajikan teks dan gambar perubahan iklim global, peserta didik mampu mengubah data dari satu representasi ke representasi lain tentang pemanasan global/efek rumah kaca/kerusakan lapisan ozon.
		6	Disajikan teks dan infografik perubahan iklim global	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L2	Kerusakan fungsi hutan, penggunaan CFC dan gas buang industri	Disajikan teks dan infografik perubahan iklim global, peserta didik mampu mengenali bukti ilmiah tentang kerusakan fungsi hutan/penggunaan CFC/gas buang industri.
					L1	Kerusakan fungsi hutan, penggunaan CFC dan gas buang industri	Disajikan teks dan infografik perubahan iklim global, peserta didik mampu menggagas hipotesis penelitian tentang kerusakan fungsi hutan/penggunaan CFC/gas buang industri.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L2	Variabel pengamatan kerusakan fungsi hutan, penggunaan CFC dan gas buang industri	Disajikan teks dan infografik perubahan iklim global, peserta didik mampu membedakan pertanyaan ilmiah tentang kerusakan fungsi hutan/penggunaan CFC/gas buang industri.
					L3	Hubungan antar variabel pada kerusakan fungsi hutan, penggunaan CFC dan gas buang industri	Disajikan teks dan infografik perubahan iklim global, peserta didik mampu menyimpulkan cara-cara yang digunakan ilmuwan dalam pengambilan data tentang kerusakan fungsi hutan/penggunaan CFC/gas buang industri.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L2	Sifat penalaran pada kerusakan fungsi hutan, penggunaan CFC dan gas buang industri	Disajikan teks dan infografik perubahan iklim global, peserta didik mampu menganalisis data tentang kerusakan fungsi hutan/penggunaan CFC/gas buang industri.
		7	Disajikan teks dan tabel dampak dari komunikasi modern	Menjelaskan fenomena ilmiah	L2	Dampak positif dan negatif dari teknologi komunikasi modern	Disajikan teks dan tabel dampak dari komunikasi modern, peserta didik mampu menentukan prediksi tentang dampak positif dan negatif dari teknologi komunikasi modern.

Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level Kognitif	Pengetahuan	Indikator Soal
Mitigasi	Global	7	Disajikan teks dan tabel dampak dari komunikasi modern	Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L3	Variabel pengamatan terkait dampak positif dan negatif dari teknologi komunikasi modern	Disajikan teks dan tabel dampak dari komunikasi modern, peserta didik mampu memilih pertanyaan secara ilmiah tentang dampak positif dan negatif dari teknologi komunikasi modern.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L1	merepresentasi data terkait dampak positif dan negatif dari teknologi komunikasi modern	Disajikan teks dan tabel dampak dari komunikasi modern, peserta didik mampu mengubah data dari satu representasi ke representasi lain tentang dampak positif dan negatif dari teknologi komunikasi modern.
					L2	Abraksi data terkait dampak positif dan negatif dari teknologi komunikasi modern	Disajikan teks dan tabel dampak dari komunikasi modern, peserta didik mampu menganalisis data tentang dampak positif dan negatif dari teknologi komunikasi modern.
					L3	Sifat penalaran terkait dampak positif dan negatif dari teknologi komunikasi modern	Disajikan teks dan tabel dampak dari komunikasi modern, peserta didik mampu mengategorikan argumen sesuai bukti ilmiah tentang dampak positif dan negatif dari teknologi komunikasi modern.
		8	Disajikan teks dan tabel perubahan iklim	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L1	Konsep mitigasi perubahan iklim	Disajikan teks dan tabel perubahan iklim, peserta didik mampu menentukan prediksi tentang mitigasi perubahan iklim.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L1	Konsep variabel tentang mitigasi perubahan iklim	Disajikan teks dan tabel perubahan iklim, peserta didik mampu membedakan pertanyaan ilmiah terkait hubungan variabel penelitian tentang mitigasi perubahan iklim.
					L2	Konsep pengukuran tentang mitigasi perubahan iklim	Disajikan teks dan tabel perubahan iklim, peserta didik mampu merumuskan cara untuk menjawab pertanyaan berdasarkan pengukuran ilmiah tentang mitigasi perubahan iklim.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L1	Representasi data tentang mitigasi perubahan iklim	Disajikan teks dan tabel perubahan iklim, peserta didik mampu menafsirkan data percobaan tentang mitigasi perubahan iklim.
					L2	Simpulan ilmiah tentang mitigasi perubahan iklim	Disajikan teks dan tabel perubahan iklim, peserta didik mampu mengidentifikasi simpulan suatu asumsi/bukti/penalaran terkait data penelitian tentang mitigasi perubahan iklim.

Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level Kognitif	Pengetahuan	Indikator Soal
Mitigasi	Global	9	Disajikan teks dan grafik/diagram perubahan iklim	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L2	Konsep variabel pada gelombang panas	Disajikan teks dan grafik/diagram perubahan iklim, peserta didik mampu merancang hipotesis terkait variabel tentang gelombang panas.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L2	Representasi data pada gelombang panas	Disajikan teks dan grafik/diagram perubahan iklim, peserta didik mampu menentukan cara untuk menjawab pertanyaan ilmiah melalui representasi data tentang gelombang panas.
					L3	Fungsi penyelidikan empiris pada gelombang panas	Disajikan teks dan grafik/diagram perubahan iklim, peserta didik mampu memilih cara untuk memastikan keajegan data dari penyelidikan empiris tentang gelombang panas.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L1	Konsep pengukuran pada gelombang panas	Disajikan teks dan grafik/diagram perubahan iklim, peserta didik mampu menafsirkan data hasil pengukuran tentang gelombang panas.
					L2	Sifat penalaran pada gelombang panas	Disajikan teks dan grafik/diagram perubahan iklim, peserta didik mampu mengidentifikasi penalaran berdasarkan data percobaan tentang gelombang panas.
		10	Disajikan teks dan gambar dampak dari komunikasi modern	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L3	Sifat observasi ilmiah tentang dampak radiasi pada komunikasi modern	Disajikan teks dan gambar dampak dari komunikasi modern, peserta didik mampu mengemukakan implikasi hasil observasi ilmiah tentang dampak radiasi pada komunikasi modern.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L2	Tujuan ilmu pengetahuan pada dampak radiasi pada komunikasi modern	Disajikan teks dan gambar dampak dari komunikasi modern, peserta didik mampu memilih cara eksplorasi pertanyaan secara ilmiah tentang dampak radiasi pada komunikasi modern.
					L3	Fungsi penyelidikan empiris pada dampak radiasi pada komunikasi modern	Disajikan teks dan gambar dampak dari komunikasi modern, peserta didik mampu menganalisis cara penyelidikan empiris tentang dampak radiasi pada komunikasi modern.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L2	Peran pengetahuan ilmiah pada dampak radiasi pada komunikasi modern	Disajikan teks dan gambar dampak dari komunikasi modern, peserta didik mampu mengidentifikasi asumsi/bukti/penalaran data penyelidikan tentang dampak radiasi pada komunikasi modern.

Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level Kognitif	Pengetahuan	Indikator Soal
Mitigasi	Global	11	Disajikan teks dan gambar dampak dari komunikasi modern	Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L3	Simpulan ilmiah pada dampak radiasi pada komunikasi modern	Disajikan teks dan gambar dampak dari komunikasi modern, peserta didik mampu menyimpulkan argumen ilmiah tentang dampak radiasi pada komunikasi modern.
			Disajikan teks dan infografik dampak dari komunikasi modern	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L3	Nilai ilmu pengetahuan dampak komunikais modern pada kesehatan sistem koordinasi manusia	Disajikan teks dan infografik dampak dari komunikasi modern, peserta didik mampu menjelaskan implikasi nilai ilmu pengetahuan bagi masyarakat tentang kesehatan sistem koordinasi manusia.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L2	Tujuan ilmu pengetahuan tentang dampak komunikais modern pada kesehatan sistem koordinasi manusia	Disajikan teks dan infografik dampak dari komunikasi modern, peserta didik mampu menilai pertanyaan secara ilmiah tentang kesehatan sistem koordinasi manusia.
					L3	Sifat penalaran tentang dampak komunikais modern pada kesehatan sistem koordinasi manusia	Disajikan teks dan infografik dampak dari komunikasi modern, peserta didik mampu menganalisis cara-cara yang digunakan untuk memastikan keajegan data tentang kesehatan sistem koordinasi manusia.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L2	Simpulan ilmiah tentang dampak komunikais modern pada kesehatan sistem koordinasi manusia	Disajikan teks dan infografik dampak dari komunikasi modern, peserta didik mampu mengidentifikasi simpulan ilmiah dari suatu asumsi/bukti/penalaran berdasarkan data penelitian tentang kesehatan sistem koordinasi manusia.
					L3	Fungsi penyelidikan empiris tentang dampak komunikais modern pada kesehatan sistem koordinasi manusia	Disajikan teks dan infografik dampak dari komunikasi modern, peserta didik mampu menilai argumen ilmiah dari dua sumber yang berbeda terkait data tentang kesehatan sistem koordinasi manusia.
Sains dan Teknologi	Personal	1	Disajikan teks dan infografik tentang suatu hobi,	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L1	Konsep gaya dan gerak pada suatu hobi	Disajikan teks dan infografik tentang suatu hobi, peserta didik mampu menentukan pengetahuan yang sesuai terkait konsep gaya dan gerak pada suatu hobi
					L3	Pengaruh gaya yang digunakan pada suatu hobi	Disajikan teks dan infografik tentang suatu hobi, peserta didik mampu membuat prediksi yang tepat terkait pengaruh gaya yang digunakan pada suatu hobi

Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level Kognitif	Pengetahuan	Indikator Soal
Sains dan Teknologi	Personal	1	Disajikan teks dan infografik tentang suatu hobi,	Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L1	Hubungan variabel antara pengaruh gaya dengan gerak pada suatu hobi	Disajikan teks dan infografik tentang suatu hobi, peserta didik mampu mengidentifikasi pertanyaan yang diajukan dalam study ilmiah terkait hubungan variabel antara pengaruh gaya dengan gerak pada suatu hobi
					L2	Hubungan variabel antara pengaruh gaya dengan gerak pada suatu hobi	Disajikan teks dan infografik tentang suatu hobi, peserta didik mampu merancang suatu prosedur kerja untuk eksplorasi pertanyaan yang diberikan terkait hubungan variabel antara pengaruh gaya dengan gerak pada suatu hobi
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L1	Data pengukuran pengaruh gaya pada suatu hobi	Disajikan teks dan infografik tentang suatu hobi, peserta didik mampu mengubah data menjadi representasi lain terkait data pengukuran pengaruh gaya pada suatu hobi
		2	Disajikan teks dan gambar tentang teknologi pribadi,	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L1	Penerapan ilmu sains pada teknologi	Disajikan teks dan gambar tentang teknologi pribadi, peserta didik mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki terkait penerapan ilmu sains pada teknologi
					L3	Penerapan ilmu sains pada teknologi	Disajikan teks dan gambar tentang teknologi pribadi, peserta didik mampu merancang suatu hipotesis penjas terkait penerapan ilmu sains pada teknologi
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L1	Variabel pada penerapan ilmu sains pada teknologi	Disajikan teks dan gambar tentang teknologi pribadi, peserta didik mampu mengidentifikasi pertanyaan yang diajukan terkait variabel pada penerapan ilmu sains pada teknologi
					L3	Variabel pada penerapan ilmu sains pada teknologi	Disajikan teks dan gambar tentang teknologi pribadi, peserta didik mampu membedakan pertanyaan yang bisa diselidiki terkait variabel pada penerapan ilmu sains pada teknologi
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L1	Variabel pada penerapan ilmu sains pada teknologi	Disajikan teks dan gambar tentang teknologi pribadi, peserta didik mampu merubah data dari satu representasi ke representasi lain terkait variabel pada penerapan ilmu sains pada teknologi
		3	Disajikan teks dan gambar kegiatan olahraga	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L2	Pemanfaatan gaya pada aktivitas olahraga	Disajikan teks dan gambar kegiatan olahraga, peserta didik mampu menentukan prediksi tentang penggunaan gaya pada aktivitas olahraga.

Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level Kognitif	Pengetahuan	Indikator Soal
Sains dan Teknologi	Personal	3	Disajikan teks dan gambar kegiatan olahraga	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L3	Hubungan variabel pada kegiatan olahraga dengan gaya yang digunakan	Disajikan teks dan gambar kegiatan olahraga, peserta didik mampu merancang hipotesis tentang hubungan variabel pada kegiatan olahraga dengan gaya yang digunakan.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L2	Pengukuran kualitatif tentang gaya yang digunakan saat berolahraga	Disajikan teks dan gambar kegiatan olahraga, peserta didik mampu mengidentifikasi pertanyaan ilmiah tentang pengukuran kualitatif tentang gaya yang digunakan saat berolahraga.
					L3	Eksperimen tentang pemanfaatan gaya pada aktivitas olahraga	Disajikan teks dan gambar kegiatan olahraga, peserta didik mampu merumuskan cara untuk menjawab pertanyaan ilmiah terkait eksperimen tentang pemanfaatan gaya pada aktivitas olahraga.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L2	Representasi data hasil eksperimen tentang gaya yang digunakan saat berolahraga	Disajikan teks dan gambar kegiatan olahraga, peserta didik mampu menafsirkan representasi data hasil eksperimen tentang gaya yang digunakan saat berolahraga.
		4	Disajikan teks dan gambar musik	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L2	Energi bunyi dan pendengaran	Disajikan teks dan gambar musik, peserta didik mampu menentukan prediksi tentang energi bunyi dan pendengaran.
					L3	Hubungan variabel pada energi bunyi dan pendengaran	Disajikan teks dan gambar musik, peserta didik mampu membuat hipotesis terkait hubungan variabel tentang energi bunyi dan pendengaran.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L2	Pengukuran kualitatif pada energi bunyi dan pendengaran	Disajikan teks dan gambar musik, peserta didik mampu memilih pertanyaan ilmiah tentang pengukuran kualitatif pada energi bunyi dan pendengaran.
					L3	Eksperimen pada energi bunyi dan pendengaran	Disajikan teks dan gambar musik, peserta didik mampu mengusulkan cara untuk menjawab pertanyaan ilmiah tentang eksperimen pada energi bunyi dan pendengaran.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L2	Representasi data hasil eksperimen pada energi bunyi dan pendengaran	Disajikan teks dan gambar musik, peserta didik mampu menyimpulkan representasi data hasil eksperimen tentang energi bunyi dan pendengaran.
		5	Disajikan teks dan gambar aspek ilmiah hobi	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L1	Perubahan keadaan materi	Disajikan teks dan gambar aspek ilmiah hobi, peserta didik mampu menentukan informasi penting tentang perubahan keadaan materi.

Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level Kognitif	Pengetahuan	Indikator Soal
Sains dan Teknologi	Personal	5	Disajikan teks dan gambar aspek ilmiah hobi	Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L2	Perubahan keadaan materi	Disajikan teks dan gambar aspek ilmiah hobi, peserta didik mampu mengidentifikasi penjelasan tentang perubahan keadaan materi.
					L2	Variabel pengamatan perubahan keadaan materi	Disajikan teks dan gambar aspek ilmiah hobi, peserta didik mampu mengidentifikasi pertanyaan ilmiah terkait hubungan variabel tentang perubahan keadaan materi.
					L2	Variabel pengamatan perubahan keadaan materi	Disajikan teks dan gambar aspek ilmiah hobi, peserta didik mampu mengategorikan pertanyaan ilmiah terkait hubungan variabel tentang perubahan keadaan materi.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L1	Merepresentasikan data perubahan keadaan materi	Disajikan teks dan gambar aspek ilmiah hobi, peserta didik mampu mengubah data dari satu representasi ke representasi lain tentang perubahan keadaan materi.
		6	Disajikan teks dan tabel musik atau kegiatan olahraga	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L2	Gaya atau transformasi energi	Disajikan teks dan tabel musik atau kegiatan olahraga, peserta didik mampu mengidentifikasi penjelasan tentang gaya atau transformasi energi.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L1	Variabel pengamatan pada gaya atau transformasi energi	Disajikan teks dan tabel musik atau kegiatan olahraga, peserta didik mampu mengidentifikasi pertanyaan ilmiah terkait hubungan variabel tentang gaya atau transformasi energi.
					L2	Hubungan variabel gaya atau transformasi energi	Disajikan teks dan tabel musik atau kegiatan olahraga, peserta didik mampu mengategorikan pertanyaan ilmiah terkait hubungan variabel tentang gaya atau transformasi energi.
					L3	Keajegan data terkait gaya atau transformasi energi	Disajikan teks dan tabel musik atau kegiatan olahraga, peserta didik mampu menganalisis cara-cara yang digunakan ilmuwan untuk memastikan keajegan data tentang gaya atau transformasi energi.
					L2	Sifat penalaran terkait gaya atau transformasi energi	Disajikan teks dan tabel musik atau kegiatan olahraga, peserta didik mampu membandingkan argumen ilmiah dan bukti lain dari sumber yang berbeda tentang gaya atau transformasi energi.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah			

Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level Kognitif	Pengetahuan	Indikator Soal
Sains dan Teknologi	Personal	7	Disajikan teks dan gambar teknologi pribadi	Menjelaskan fenomena ilmiah	L2	Interaksi antara gelombang cahaya dan bunyi	Disajikan teks dan gambar teknologi pribadi, peserta didik mampu merumuskan prediksi berdasarkan data yang disajikan tentang interaksi antara gelombang cahaya dan bunyi.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L3	Sifat pengamatan ilmiah terkait interaksi antara gelombang cahaya dan bunyi	Disajikan teks dan gambar teknologi pribadi, peserta didik mampu menilai pertanyaan penelitian yang diajukan secara ilmiah tentang interaksi antara gelombang cahaya dan bunyi.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L1	Merepresentasikan data interaksi antara gelombang cahaya dan bunyi	Disajikan teks dan gambar teknologi pribadi, peserta didik mampu mengubah data dari satu representasi ke representasi lain tentang interaksi antara gelombang cahaya dan bunyi.
					L2	Hubungan antar variabel terkait interaksi antara gelombang cahaya dan bunyi	Disajikan teks dan gambar teknologi pribadi, peserta didik mampu menafsirkan data-data variabel yang tersedia tentang interaksi antara gelombang cahaya dan bunyi.
					L3	Sifat penalaran terkait interaksi antara gelombang cahaya dan bunyi	Disajikan teks dan gambar teknologi pribadi, peserta didik mampu membedakan argumen ilmiah yang didasarkan pada pertimbangan lain tentang interaksi antara gelombang cahaya dan bunyi.
Sains dan Teknologi	Lokal	1	Disajikan teks dan infografik tentang transportasi	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L1	Konsep sains pada transportasi	Disajikan teks dan infografik tentang transportasi, peserta didik mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki terkait konsep sains pada transportasi
					L2	Konsep sains pada transportasi	Disajikan teks dan infografik tentang transportasi, peserta didik mampu membuat prediksi yang tepat terkait konsep sains pada transportasi
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L1	Variabel pengamatan pada sistem gerak suatu transportasi	Disajikan teks dan infografik tentang transportasi, peserta didik mampu mengidentifikasi pertanyaan yang diajukan dalam study ilmiah terkait variabel pengamatan pada sistem gerak suatu transportasi
					L3	Variabel pengamatan pada sistem gerak suatu transportasi	Disajikan teks dan infografik tentang transportasi, peserta didik mampu merancang suatu prosedur kerja untuk eksplorasi pertanyaan yang diberikan terkait variabel pengamatan pada sistem gerak suatu transportasi

Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level Kognitif	Pengetahuan	Indikator Soal
Sains dan Teknologi	Lokal	1	Disajikan teks dan infografik tentang transportasi	Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L1	Hasil pengukuran kuantitatif pada gerak suatu transportasi	Disajikan teks dan infografik tentang transportasi, peserta didik mampu mengubah suatu data menjadi representasi lain terkait hasil pengukuran kuantitatif pada gerak suatu transportasi
					L1	Sistem kerja suatu transportasi	Disajikan teks dan gambar tentang transportasi, peserta didik mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki terkait sistem kerja suatu transportasi
		2	Disajikan teks dan gambar tentang transportasi,	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L3	Sistem kerja suatu transportasi	Disajikan teks dan gambar tentang transportasi, peserta didik mampu merancang suatu hipotesis penjas terkait sistem kerja suatu transportasi
					L1	Variabel pengamatan pada sistem kerja suatu transportasi	Disajikan teks dan gambar tentang transportasi, peserta didik mampu mengidentifikasi pertanyaan yang diajukan dalam study ilmiah terkait variabel pengamatan pada sistem kerja suatu transportasi
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L2	Variabel pengamatan pada sistem kerja suatu transportasi	Disajikan teks dan gambar tentang transportasi, peserta didik mampu membedakan pertanyaan yang bisa diselidiki terkait variabel pengamatan pada sistem kerja suatu transportasi
					L1	Hasil pengukuran kuantitatif pada kegiatan bertransportasi	Disajikan teks dan gambar tentang transportasi, peserta didik mampu mengubah suatu data menjadi representasi lain terkait hasil pengukuran kuantitatif pada kegiatan bertransportasi
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L2	Perubahan energi	Disajikan teks dan gambar transportasi, peserta didik mampu membuat prediksi tentang perubahan energi.
						Hubungan variabel pada perubahan energi	Disajikan teks dan gambar transportasi, peserta didik mampu merancang hipotesis terkait hubungan variabel tentang perubahan energi.
		3	Disajikan teks dan gambar transportasi	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L2	Pengukuran kualitatif pada perubahan energi	Disajikan teks dan gambar transportasi, peserta didik mampu mengidentifikasi pertanyaan ilmiah tentang pengukuran kualitatif pada perubahan energi.
					L3	Eksperimen pada perubahan energi	Disajikan teks dan gambar transportasi, peserta didik mampu merumuskan cara untuk menjawab pertanyaan ilmiah tentang eksperimen pada perubahan energi.

Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level Kognitif	Pengetahuan	Indikator Soal
Sains dan Teknologi	Lokal	3	Disajikan teks dan gambar transportasi	Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L2	Representasi data hasil eksperimen pada perubahan energi	Disajikan teks dan gambar transportasi, peserta didik mampu menyimpulkan representasi data hasil eksperimen tentang perubahan energi.
		4	Disajikan teks dan gambar modifikasi genetik	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L2	Pemuliaan tanaman atau hewan	Disajikan teks dan gambar modifikasi genetik, peserta didik mampu menentukan prediksi tentang pemuliaan tanaman atau hewan.
					L3	Hubungan variabel pada pemuliaan tanaman atau hewan	Disajikan teks dan gambar modifikasi genetik, peserta didik mampu membuat hipotesis terkait hubungan variabel tentang pemuliaan tanaman atau hewan.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L2	Pengukuran kualitatif pada pemuliaan tanaman atau hewan	Disajikan teks dan gambar modifikasi genetik, peserta didik mampu memilih pertanyaan ilmiah tentang pengukuran kualitatif pada pemuliaan tanaman atau hewan.
					L3	Eksperimen pada pemuliaan tanaman atau hewan	Disajikan teks dan gambar modifikasi genetik, peserta didik mampu mengusulkan cara untuk menjawab pertanyaan ilmiah tentang eksperimen pada pemuliaan tanaman atau hewan.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L2	Representasi data hasil eksperimen pada pemuliaan tanaman atau hewan	Disajikan teks dan gambar modifikasi genetik peserta didik mampu menyimpulkan representasi data hasil eksperimen tentang pemuliaan tanaman atau hewan.
				5	Disajikan teks dan infografik teknologi kesehatan	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L1
		L2	Kesehatan manusia				Disajikan teks dan infografik teknologi kesehatan, peserta didik mampu mengidentifikasi penjelasan tentang kesehatan manusia.
		Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L2			Variabel yang mempengaruhi kesehatan manusia	Disajikan teks dan infografik teknologi kesehatan, peserta didik mampu mengidentifikasi pertanyaan ilmiah terkait hubungan variabel tentang kesehatan manusia.
			L3			Variabel kesehatan manusia	Disajikan teks dan infografik teknologi kesehatan, peserta didik mampu mengategorikan pertanyaan ilmiah terkait hubungan variabel tentang kesehatan manusia.

Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level Kognitif	Pengetahuan	Indikator Soal
Sains dan Teknologi	Lokal	5	Disajikan teks dan infografik teknologi kesehatan	Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L1	Fakta ilmiah pada kesehatan manusia	Disajikan teks dan infografik teknologi kesehatan, peserta didik mampu mengubah data dari satu representasi ke representasi lain tentang fakta ilmiah kesehatan manusia.
		6	Disajikan teks dan gambar transportasi	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L2	Gerak dan gaya	Disajikan teks dan gambar transportasi, peserta didik mampu mengidentifikasi penjelasan tentang gerak dan gaya.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L1	Variabel pengamatan gerak dan gaya	Disajikan teks dan gambar transportasi, peserta didik mampu mengidentifikasi pertanyaan ilmiah terkait hubungan variabel tentang gerak dan gaya.
					L2	Variabel pengamatan gerak dan gaya	Disajikan teks dan gambar transportasi, peserta didik mampu mengategorikan pertanyaan ilmiah terkait hubungan variabel tentang gerak dan gaya.
					L3	Penyelidikan empiris terkait gerak dan gaya	Disajikan teks dan gambar transportasi, peserta didik mampu menganalisis cara-cara yang digunakan ilmuwan untuk memastikan keajegan data tentang gerak dan gaya.
					L2	Nilai-nilai sains pada gerak dan gaya	Disajikan teks dan gambar transportasi, peserta didik mampu membandingkan argumen ilmiah dan bukti lain dari sumber yang berbeda tentang gerak dan gaya.
		7	Disajikan teks dan tabel/grafik modifikasi genetik	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L2	Variasi genetik tumbuhan	Disajikan teks dan gambar modifikasi genetik, peserta didik mampu merumuskan prediksi berdasarkan data yang disajikan tentang variasi genetik tumbuhan
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L3	Variabel yang mempengaruhi variasi genetik tumbuhan	Disajikan teks dan gambar modifikasi genetik, peserta didik mampu menilai pertanyaan penelitian yang diajukan secara ilmiah terkait hubungan variabel tentang variasi genetik tumbuhan.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L1	Penelitian variasi genetik	Disajikan teks dan gambar modifikasi genetik, peserta didik mampu mengubah data dari satu representasi ke representasi lain tentang penelitian variasi genetik.
					L2	Penelitian variasi genetik	Disajikan teks dan gambar modifikasi genetik, peserta didik mampu menafsirkan data-data variabel yang tersedia tentang penelitian variasi genetik.
					L3	Fakta ilmiah variasi genetik	Disajikan teks dan gambar modifikasi genetik, peserta didik mampu membedakan argumen ilmiah yang didasarkan pada pertimbangan lain tentang fakta ilmiah variasi genetik.

Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level Kognitif	Pengetahuan	Indikator Soal
Sains dan Teknologi	Lokal	8	Disajikan teks dan gambar material baru	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L1	Konsep penemuan material baru	Disajikan teks dan gambar material baru, peserta didik mampu menentukan prediksi tentang penemuan material baru.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L1	Konsep variabel tentang penemuan material baru	Disajikan teks dan gambar material baru, peserta didik mampu membedakan pertanyaan ilmiah terkait hubungan variabel penelitian tentang penemuan material baru.
					L2	Konsep variabel tentang penemuan material baru	Disajikan teks dan gambar material baru, peserta didik mampu mengusulkan cara untuk menjawab pertanyaan ilmiah terkait hubungan variabel penelitian tentang penemuan material baru.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L1	Representasi data tentang penemuan material baru	Disajikan teks dan gambar material baru, peserta didik mampu menafsirkan data percobaan tentang penemuan material baru.
					L2	Sifat observasi ilmiah tentang penemuan material baru	Disajikan teks dan gambar material baru, peserta didik mampu mengidentifikasi asumsi/bukti/penalaran terkait data pada observasi ilmiah tentang penemuan material baru.
		9	Disajikan teks dan gambar modifikasi genetik	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L2	Konsep variabel modifikasi genetik tumbuhan	Disajikan teks dan gambar modifikasi genetik, peserta didik mampu merancang hipotesis terkait variabel tentang modifikasi genetik tumbuhan.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L2	Representasi data pada modifikasi genetik tumbuhan	Disajikan teks dan gambar modifikasi genetik, peserta didik mampu mengusulkan cara untuk menjawab pertanyaan secara ilmiah melalui representasi data tentang modifikasi genetik tumbuhan.
					L3	Fungsi penyelidikan empiris pada modifikasi genetik tumbuhan	Disajikan teks dan gambar modifikasi genetik, peserta didik mampu membuktikan keajegan data dari penyelidikan empiris tentang modifikasi genetik tumbuhan.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L1	Konsep pengukuran pada modifikasi genetik tumbuhan	Disajikan teks dan gambar modifikasi genetik, peserta didik mampu menafsirkan data hasil pengukuran ilmiah tentang modifikasi genetik tumbuhan.
					L2	Sifat penalaran pada modifikasi genetik tumbuhan	Disajikan teks dan gambar modifikasi genetik peserta didik mampu mengidentifikasi penalaran berdasarkan data percobaan tentang modifikasi genetik tumbuhan.

Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level Kognitif	Pengetahuan	Indikator Soal
Sains dan Teknologi	Lokal	10	Disajikan teks dan grafik/diagram teknologi kesehatan	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L3	Peran pengetahuan ilmiah tentang gelombang cahaya pada teknologi kesehatan	Disajikan teks dan grafik/diagram teknologi kesehatan, peserta didik mampu mengemukakan implikasi peran pengetahuan ilmiah tentang gelombang cahaya pada teknologi kesehatan.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L2	Sifat penalaran tentang gelombang cahaya pada teknologi kesehatan	Disajikan teks dan grafik/diagram teknologi kesehatan, peserta didik mampu menyimpulkan cara mengeksplorasi pertanyaan secara ilmiah tentang gelombang cahaya pada teknologi kesehatan.
					L3	Fungsi penyelidikan empiris tentang gelombang cahaya pada teknologi kesehatan	Disajikan teks dan grafik/diagram teknologi kesehatan, peserta didik mampu memprediksi cara untuk memastikan kejelasan data tentang gelombang cahaya pada teknologi kesehatan.
					L2	Sifat observasi ilmiah tentang gelombang cahaya pada teknologi kesehatan	Disajikan teks dan grafik/diagram teknologi kesehatan, peserta didik mampu mengidentifikasi asumsi/bukti/penalaran data hasil observasi ilmiah tentang gelombang cahaya pada teknologi kesehatan.
					L3	Peran pengetahuan ilmiah tentang gelombang cahaya pada teknologi kesehatan	Disajikan teks dan grafik/diagram teknologi kesehatan, peserta didik mampu membedakan argumen berdasarkan bukti dan teori hasil penelitian ilmiah tentang gelombang cahaya pada teknologi kesehatan.
		11	Disajikan teks dan infografik transportasi	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L3	Peran pengetahuan ilmiah tentang teknologi moda transportasi	Disajikan teks dan infografik transportasi, peserta didik mampu mengemukakan implikasi peran ilmu pengetahuan ilmiah tentang teknologi moda transportasi.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L2	Sifat penalaran tentang teknologi moda transportasi	Disajikan teks dan infografik transportasi, peserta didik mampu memilih cara eksplorasi pertanyaan secara ilmiah tentang teknologi moda transportasi.
					L3	Fungsi penyelidikan empiris dalam membangun pengetahuan tentang teknologi moda transportasi	Disajikan teks dan infografik transportasi, peserta didik mampu menganalisis cara untuk memastikan kejelasan data hasil penyelidikan empiris tentang teknologi moda transportasi.
					L2	Simpulan ilmiah tentang teknologi moda transportasi	Disajikan teks dan infografik transportasi, peserta didik mampu mengidentifikasi mengidentifikasi simpulan ilmiah dari suatu asumsi/bukti/penalaran pada data tentang teknologi moda transportasi.
					L2	Simpulan ilmiah tentang teknologi moda transportasi	Disajikan teks dan infografik transportasi, peserta didik mampu mengidentifikasi mengidentifikasi simpulan ilmiah dari suatu asumsi/bukti/penalaran pada data tentang teknologi moda transportasi.

Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level Kognitif	Pengetahuan	Indikator Soal
Sains dan Teknologi	Lokal	11	Disajikan teks dan infografik transportasi		L3	Fungsi penyelidikan empiris dalam membangun pengetahuan teknologi moda transportasi	Disajikan teks dan infografik transportasi, peserta didik mampu menilai argumen ilmiah dari dua sumber yang berbeda terkait data tentang teknologi moda transportasi.
Sains dan Teknologi	Global	5	Disajikan teks dan gambar kepunahan spesies	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L1	Evolusi	Disajikan teks dan gambar kepunahan spesies, peserta didik mampu menentukan informasi penting tentang evolusi.
					L2	Evolusi	Disajikan teks dan gambar kepunahan spesies, peserta didik mampu mengidentifikasi penjelasan tentang evolusi.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L2	Variabel yang mempengaruhi evolusi	Disajikan teks dan gambar kepunahan spesies, peserta didik mampu mengidentifikasi pertanyaan ilmiah terkait hubungan variabel tentang evolusi.
					L2	Variabel penelitian evolusi	Disajikan teks dan gambar kepunahan spesies, peserta didik mampu mengategorikan pertanyaan ilmiah terkait hubungan variabel tentang evolusi.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L1	Fakta ilmiah evolusi	Disajikan teks dan gambar kepunahan spesies, peserta didik mampu mengubah data dari satu representasi ke representasi lain tentang fakta ilmiah evolusi.
		6	Disajikan teks dan infografik eksplorasi ruang angkasa	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L2	Bumi dan tata surya	Disajikan teks dan infografik eksplorasi ruang angkasa, peserta didik mampu mengidentifikasi penjelasan tentang bumi dan tata surya.
					L1	Bumi dan tata surya	Disajikan teks dan infografik eksplorasi ruang angkasa, peserta didik mampu mengidentifikasi pertanyaan ilmiah terkait hubungan variabel tentang bumi dan tata surya.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L2	Variabel pengamatan bumi dan tata surya	Disajikan teks dan infografik eksplorasi ruang angkasa, peserta didik mampu mengategorikan pertanyaan ilmiah terkait hubungan variabel tentang bumi dan tata surya.
					L3	Nilai-nilai sains pada bumi dan tata surya	Disajikan teks dan infografik eksplorasi ruang angkasa, peserta didik mampu menganalisis cara-cara yang digunakan ilmuwan untuk memastikan kejelasan data tentang bumi dan tata surya.

Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level Kognitif	Pengetahuan	Indikator Soal
Sains dan Teknologi	Global	6	Disajikan teks dan infografik eksplorasi ruang angkasa	Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L2	Penyelidikan empiris terkait bumi dan tata surya	Disajikan teks dan infografik eksplorasi ruang angkasa, peserta didik mampu membandingkan argumen ilmiah dan bukti lain dari sumber yang berbeda tentang bumi dan tata surya.
		7	Disajikan teks dan tabel asal usul dan struktur alam semesta	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L2	Asal-usul alam semesta	Disajikan teks dan tabel asal usul dan struktur alam semesta, peserta didik mampu merumuskan prediksi berdasarkan data yang disajikan tentang asal-usul alam semesta.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L3	Variabel pengamatan terkait asal-usul alam semesta	Disajikan teks dan tabel asal usul dan struktur alam semesta, peserta didik mampu menilai pertanyaan penelitian yang diajukan secara ilmiah tentang asal-usul alam semesta.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L1	Merepresentasi kan data terkait asal-usul alam semesta	Disajikan teks dan tabel asal usul dan struktur alam semesta, peserta didik mampu mengubah data dari satu representasi ke representasi lain tentang asal-usul alam semesta.
					L2	Hubungan antar variabel terkait asal-usul alam semesta	Disajikan teks dan tabel asal usul dan struktur alam semesta, peserta didik mampu menafsirkan data-data variabel yang tersedia tentang asal-usul alam semesta.
					L3	Pengamatan ilmiah terkait asal-usul alam semesta	Disajikan teks dan tabel asal usul dan struktur alam semesta, peserta didik mampu membedakan argumen ilmiah yang didasarkan pada pertimbangan lain tentang asal-usul alam semesta.
				8	Disajikan teks dan gambar asal usul dan struktur alam semesta	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L1
		Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L1			Konsep variabel tentang penjelajahan ruang angkasa	Disajikan teks dan gambar asal usul dan struktur alam semesta, peserta didik mampu membedakan pertanyaan ilmiah terkait hubungan variabel penelitian tentang penjelajahan ruang angkasa.
			L2			Konsep pengukuran tentang penjelajahan ruang angkasa	Disajikan teks dan gambar asal usul dan struktur alam semesta, peserta didik mampu merumuskan cara untuk menjawab pertanyaan berdasarkan pengukuran ilmiah tentang penjelajahan ruang angkasa.

Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level Kognitif	Pengetahuan	Indikator Soal
Sains dan Teknologi	Global	8	Disajikan teks dan gambar asal usul dan struktur alam semesta	Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L1	Representasi data tentang penjelajahan ruang angkasa	Disajikan teks dan gambar asal usul dan struktur alam semesta, peserta didik mampu menafsirkan data percobaan tentang penjelajahan ruang angkasa.
					L2	Simpulan ilmiah tentang penjelajahan ruang angkasa	Disajikan teks dan gambar asal usul dan struktur alam semesta, peserta didik mampu mengidentifikasi simpulan suatu asumsi/bukti/penalaran terkait data penelitian tentang penjelajahan ruang angkasa.
		9	Disajikan teks dan gambar kepunahan spesies	Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L2	Konsep variabel pada teknologi konservasi makhluk hidup	Disajikan teks dan gambar kepunahan spesies, peserta didik mampu membuat hipotesis tentang teknologi konservasi makhluk hidup.
				Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L2	Representasi data pada teknologi konservasi makhluk hidup	Disajikan teks dan gambar kepunahan spesies, peserta didik mampu merumuskan cara untuk menjawab pertanyaan berdasarkan representasi data tentang teknologi konservasi makhluk hidup.
					L3	Fungsi penyelidikan empiris pada teknologi konservasi makhluk hidup	Disajikan teks dan gambar kepunahan spesies, peserta didik mampu memilih cara untuk memastikan keajegan data dari penyelidikan empiris tentang teknologi konservasi makhluk hidup.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L1	Konsep pengukuran pada teknologi konservasi makhluk hidup	Disajikan teks dan gambar kepunahan spesies, peserta didik mampu menafsirkan data percobaan berdasarkan hasil pengukuran tentang teknologi konservasi makhluk hidup.
					L2	Sifat penalaran pada teknologi konservasi makhluk hidup	Disajikan teks dan gambar kepunahan spesies, peserta didik mampu mengidentifikasi penalaran berdasarkan data percobaan tentang teknologi konservasi makhluk hidup.
		10	Disajikan teks dan grafik/diagram kepunahan spesies	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L3	Sifat observasi ilmiah pada teknologi yang mampu meminimalkan terjadinya kepunahan spesies	Disajikan teks dan grafik/diagram kepunahan spesies, peserta didik mampu mengemukakan implikasi hasil observasi ilmiah tentang teknologi yang mampu meminimalkan terjadinya kepunahan spesies.

Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level Kognitif	Pengetahuan	Indikator Soal
Sains dan Teknologi	Global	10	Disajikan teks dan grafik/diagram kepunahan spesies	Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L2	Tujuan ilmu pengetahuan pada teknologi yang mampu meminimalkan terjadinya kepunahan spesies	Disajikan teks dan grafik/diagram kepunahan spesies, peserta didik mampu memilih cara eksplorasi pertanyaan secara ilmiah tentang teknologi yang mampu meminimalkan terjadinya kepunahan spesies.
					L3	Fungsi penyelidikan empiris pada teknologi yang mampu meminimalkan terjadinya kepunahan spesies	Disajikan teks dan grafik/diagram kepunahan spesies, peserta didik mampu memilih cara untuk memastikan keajegan data dari penyelidikan empiris tentang teknologi yang mampu meminimalkan terjadinya kepunahan spesies.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L2	Peran pengetahuan ilmiah pada teknologi yang mampu meminimalkan terjadinya kepunahan spesies	Disajikan teks dan grafik/diagram kepunahan spesies, peserta didik mampu mengidentifikasi asumsi/bukti/penalaran data penyelidikan tentang teknologi yang mampu meminimalkan terjadinya kepunahan spesies.
					L3	Simpulan ilmiah pada teknologi yang mampu meminimalkan terjadinya kepunahan spesies	Disajikan teks dan grafik/diagram kepunahan spesies, peserta didik mampu membedakan argumen yang didasarkan pada bukti/teori ilmiah tentang teknologi yang mampu meminimalkan terjadinya kepunahan spesies.
		11	Disajikan teks dan infografik eksplorasi ruang angkasa	Menjelaskan fenomena secara ilmiah	L3	Nilai ilmu pengetahuan pada teknologi teleskop	Disajikan teks dan infografik eksplorasi ruang angkasa, peserta didik mampu menjelaskan implikasi nilai ilmu pengetahuan bagi masyarakat tentang teknologi teleskop.
				Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	L2	Tujuan ilmu pengetahuan pada teknologi teleskop	Disajikan teks dan infografik eksplorasi ruang angkasa, peserta didik mampu menilai pertanyaan secara ilmiah tentang teknologi teleskop.
					L3	Sifat penalaran pada teknologi teleskop	Disajikan teks dan infografik eksplorasi ruang angkasa, peserta didik mampu menganalisis cara-cara yang digunakan untuk memastikan keajegan data tentang teknologi teleskop.
				Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L2	Simpulan ilmiah pada teknologi teleskop	Disajikan teks dan infografik eksplorasi ruang angkasa, peserta didik mampu mengidentifikasi simpulan ilmiah dari suatu asumsi/bukti/penalaran berdasarkan data penelitian tentang teknologi teleskop.

Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level Kognitif	Pengetahuan	Indikator Soal
Sains dan Teknologi	Global	11	Disajikan teks dan infografik eksplorasi ruang angkasa	Menafsirkan data dan bukti ilmiah	L3	Fungsi penyelidikan empiris pada teknologi teleskop pada teknologi teleskop	Disajikan teks dan infografik eksplorasi ruang angkasa, peserta didik mampu menilai argumen ilmiah dari dua sumber yang berbeda terkait data tentang teknologi teleskop.

D. Literasi Sosial Budaya

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Komitmen Kebangsaan	Personal	1	Narasi tentang bahasa Indonesia	1	L1	Disajikan narasi tentang bahasa Indonesia, peserta didik dapat mengidentifikasi bentuk penghargaan individu terhadap identitas nasional di lingkungan keluarga
					1	L1	Disajikan narasi tentang bahasa Indonesia, peserta didik dapat menjelaskan bentuk penghargaan individu terhadap identitas nasional di lingkungan keluarga
					2	L2	Disajikan narasi tentang bahasa Indonesia, peserta didik dapat menentukan cara penghargaan individu terhadap identitas nasional di lingkungan keluarga
					3	L3	Disajikan narasi tentang bahasa Indonesia, peserta didik dapat membandingkan dua bentuk penghargaan individu terhadap identitas nasional di lingkungan keluarga
					4	L3	Disajikan narasi tentang bahasa Indonesia, peserta didik dapat merespon bentuk penghargaan individu terhadap identitas nasional di lingkungan keluarga
		Masyarakat	1	Narasi tentang bendera merah putih	1	L1	Disajikan narasi tentang bendera Merah Putih, peserta didik dapat mengidentifikasi bentuk penghargaan masyarakat terhadap identitas nasional di lingkungan keluarga
					1	L1	Disajikan narasi tentang bendera Merah Putih, peserta didik dapat menjelaskan bentuk penghargaan masyarakat terhadap identitas nasional di lingkungan keluarga
					2	L2	Disajikan narasi tentang bendera Merah Putih, peserta didik dapat menentukan cara penghargaan masyarakat terhadap identitas nasional di lingkungan keluarga
					3	L3	Disajikan narasi tentang bendera Merah Putih, peserta didik dapat membandingkan dua bentuk penghargaan masyarakat terhadap identitas nasional di lingkungan keluarga
					4	L3	Disajikan narasi tentang bendera Merah Putih, peserta didik dapat merespon bentuk penghargaan masyarakat terhadap identitas nasional di lingkungan keluarga
		Religius	1	Infografik tentang pahlawan perintis kemerdekaan	1	L1	Disajikan infografik tentang pahlawan perintis kemerdekaan, peserta didik dapat mengidentifikasi bentuk penghargaan/tindak lanjut terhadap perjuangan para pahlawan sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan keluarga
					1	L1	Disajikan infografik tentang pahlawan perintis kemerdekaan, peserta didik dapat menjelaskan bentuk penghargaan/tindak lanjut terhadap perjuangan para pahlawan sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan keluarga

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Komitmen Kebangsaan	Religius	1	Infografik tentang pahlawan perintis kemerdekaan	2	L2	Disajikan infografik tentang pahlawan perintis kemerdekaan, peserta didik dapat menentukan cara penghargaan/tindak lanjut terhadap perjuangan para pahlawan sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan keluarga
					3	L3	Disajikan infografik tentang pahlawan perintis kemerdekaan, peserta didik dapat membandingkan dua bentuk penghargaan/tindak lanjut terhadap perjuangan para pahlawan sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan keluarga
					4	L3	Disajikan infografik tentang pahlawan perintis kemerdekaan, peserta didik dapat merespon bentuk penghargaan/tindak lanjut terhadap perjuangan para pahlawan sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan keluarga
		Masyarakat		1	L1	Disajikan infografik tentang pahlawan kemerdekaan nasional, peserta didik dapat mengidentifikasi bentuk penghargaan/tindak lanjut masyarakat terhadap perjuangan para pahlawan di lingkungan keluarga	
				1	L1	Disajikan infografik tentang pahlawan kemerdekaan nasional, peserta didik dapat menjelaskan bentuk penghargaan/tindak lanjut masyarakat terhadap perjuangan para pahlawan di lingkungan keluarga	
				2	L2	Disajikan infografik tentang pahlawan kemerdekaan nasional, peserta didik dapat menentukan cara penghargaan/tindak lanjut masyarakat terhadap perjuangan para pahlawan di lingkungan keluarga	
				3	L3	Disajikan infografik tentang pahlawan kemerdekaan nasional, peserta didik dapat membandingkan dua bentuk penghargaan/tindak lanjut masyarakat terhadap perjuangan para pahlawan di lingkungan keluarga	
				4	L3	Disajikan infografik tentang pahlawan kemerdekaan nasional, peserta didik dapat merespon bentuk penghargaan/tindak lanjut terhadap perjuangan para pahlawan di lingkungan keluarga	
		Religius		Dialog tentang kegiatan bersifat kompetitif	1	L1	Disajikan dialog tentang kegiatan bersifat kompetitif, peserta didik dapat mengidentifikasi konsep kegiatan dalam mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan keluarga

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Komitmen Kebangsaan	Religius	1	Dialog tentang kegiatan bersifat kompetitif	2	L1	Disajikan dialog tentang kegiatan bersifat kompetitif, peserta didik dapat menjelaskan konsep kegiatan dalam mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan keluarga
					2	L2	Disajikan dialog tentang kegiatan bersifat kompetitif, peserta didik dapat menentukan cara dalam mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan keluarga
					3	L3	Disajikan dialog tentang kegiatan bersifat kompetitif, peserta didik dapat membandingkan dua konsep kegiatan dalam mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan keluarga
					4	L3	Disajikan dialog tentang kegiatan bersifat kompetitif, peserta didik dapat merespon konsep kegiatan dalam mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan keluarga
	Personal	Personal	1	Komik/poster tentang gotong royong	1	L1	Disajikan komik/poster tentang gotong royong, peserta didik dapat mengidentifikasi bentuk partisipasi aktif individu dalam mewujudkan integrasi nasional dalam lingkungan keluarga
					1	L1	Disajikan komik/poster tentang gotong royong, peserta didik dapat menjelaskan bentuk partisipasi aktif individu dalam mewujudkan integrasi nasional dalam lingkungan keluarga
					2	L2	Disajikan komik/poster tentang gotong royong, peserta didik dapat menentukan cara partisipasi aktif individu dalam mewujudkan integrasi nasional di lingkungan keluarga
					3	L3	Disajikan komik/poster tentang gotong royong, peserta didik dapat membandingkan dua bentuk partisipasi aktif individu dalam mewujudkan integrasi nasional dalam lingkungan keluarga
					4	L3	Disajikan komik/poster tentang gotong royong, peserta didik dapat merespon bentuk partisipasi aktif individu dalam mewujudkan integrasi nasional dalam lingkungan keluarga

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Komitmen Kebangsaan	Masyarakat		Narasi tentang Pancasila	1	L1	Disajikan narasi tentang Pancasila, peserta didik dapat mengidentifikasi bentuk penghargaan masyarakat terhadap identitas nasional di lingkungan tetangga
					1	L1	Disajikan narasi tentang Pancasila, peserta didik dapat menjelaskan bentuk penghargaan masyarakat terhadap identitas nasional di lingkungan tetangga
					2	L2	Disajikan narasi tentang Pancasila, peserta didik dapat menentukan cara bentuk penghargaan masyarakat terhadap identitas nasional di lingkungan tetangga
					3	L3	Disajikan narasi tentang Pancasila, peserta didik dapat membandingkan dua bentuk penghargaan masyarakat terhadap identitas nasional di lingkungan tetangga
					4	L3	Disajikan narasi tentang Pancasila, peserta didik dapat merespon bentuk penghargaan masyarakat terhadap identitas nasional di lingkungan tetangga
		Religius	2	Narasi tentang lambang negara	1	L1	Disajikan narasi tentang lambang negara, peserta didik dapat mengidentifikasi bentuk penghargaan terhadap identitas nasional sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga
					1	L1	Disajikan narasi tentang lambang negara, peserta didik dapat menjelaskan bentuk penghargaan terhadap identitas nasional sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga
					2	L2	Disajikan narasi tentang lambang negara, peserta didik dapat menentukan cara bentuk penghargaan terhadap identitas nasional sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga
					3	L3	Disajikan narasi tentang lambang negara, peserta didik dapat membandingkan dua bentuk penghargaan terhadap identitas nasional sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga
					4	L3	Disajikan narasi tentang lambang negara, peserta didik dapat merespon bentuk penghargaan terhadap identitas nasional sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga
	Personal			Infografik tentang pahlawan pergerakan nasional	1	L1	Disajikan infografik tentang pahlawan pergerakan nasional, peserta didik dapat mengidentifikasi bentuk penghargaan/tindak lanjut individu terhadap perjuangan para pahlawan di lingkungan tetangga
					1	L1	Disajikan infografik tentang pahlawan pergerakan nasional, peserta didik dapat menjelaskan bentuk penghargaan/tindak lanjut individu terhadap perjuangan para pahlawan di lingkungan tetangga

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal		
Sosial Budaya	Komitmen Kebangsaan	Personal	2	Infografik tentang pahlawan pergerakan nasionala	2	L2	Disajikan infografik tentang pahlawan pergerakan nasional, peserta didik dapat menentukan cara penghargaan/tindak lanjut individu terhadap perjuangan para pahlawan di lingkungan tetangga		
					3	L3	Disajikan infografik tentang pahlawan pergerakan nasional, peserta didik dapat membandingkan dua bentuk penghargaan/tindak lanjut individu terhadap perjuangan para pahlawan di lingkungan tetangga		
					4	L3	Disajikan infografik tentang pahlawan pergerakan nasional, peserta didik dapat merespon bentuk penghargaan/tindak lanjut individu terhadap perjuangan para pahlawan di lingkungan tetangga		
		Religius		Infografik tentang pahlawan revolusi	1	L1	Disajikan infografik tentang pahlawan revolusi, peserta didik dapat mengidentifikasi bentuk penghargaan/tindak lanjut terhadap perjuangan para pahlawan sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga		
					1	L1	Disajikan infografik tentang pahlawan revolusi, peserta didik dapat menjelaskan bentuk penghargaan/tindak lanjut terhadap perjuangan para pahlawan sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga		
					2	L2	Disajikan infografik tentang pahlawan revolusi, peserta didik dapat menentukan cara penghargaan/tindak lanjut terhadap perjuangan para pahlawan sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga		
					3	L3	Disajikan infografik tentang pahlawan revolusi, peserta didik dapat membandingkan dua bentuk penghargaan/tindak lanjut terhadap perjuangan para pahlawan sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga		
					4	L3	Disajikan infografik tentang pahlawan revolusi, peserta didik dapat merespon bentuk penghargaan/tindak lanjut terhadap perjuangan para pahlawan sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga		
					Personal	Dialog tentang kegiatan bersifat kolaboratif	1	L1	Disajikan dialog tentang kegiatan bersifat kolaboratif, peserta didik dapat mengidentifikasi konsep kegiatan individu dalam mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan di lingkungan tetangga
							2	L1	Disajikan dialog tentang kegiatan bersifat kolaboratif, peserta didik dapat menjelaskan konsep kegiatan individu dalam mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan di lingkungan tetangga

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Komitmen Kebangsaan	Personal	2	Dialog tentang kegiatan bersifat kolaboratif	2	L2	Disajikan dialog tentang kegiatan bersifat kolaboratif, peserta didik dapat menentukan cara individu dalam mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan di lingkungan tetangga
					3	L3	Disajikan dialog tentang kegiatan bersifat kolaboratif, peserta didik dapat membandingkan dua konsep kegiatan individu dalam mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan di lingkungan tetangga
					4	L3	Disajikan dialog tentang kegiatan bersifat kolaboratif, peserta didik dapat merespon konsep kegiatan individu dalam mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan di lingkungan tetangga
		Masyarakat		Komik/poster tentang kerukunan	1	L1	Disajikan komik/poster tentang kerukunan, peserta didik dapat mengidentifikasi bentuk partisipasi aktif masyarakat dalam mewujudkan integrasi nasional di lingkungan tetangga
					1	L1	Disajikan komik/poster tentang kerukunan, peserta didik dapat menjelaskan bentuk partisipasi aktif masyarakat dalam mewujudkan integrasi nasional di lingkungan tetangga
					2	L2	Disajikan komik/poster tentang kerukunan, peserta didik dapat menentukan cara partisipasi aktif masyarakat dalam mewujudkan integrasi nasional di lingkungan tetangga
					3	L3	Disajikan komik/poster tentang kerukunan, peserta didik dapat membandingkan dua bentuk partisipasi aktif masyarakat dalam mewujudkan integrasi nasional di lingkungan tetangga
					4	L3	Disajikan komik/poster tentang kerukunan, peserta didik dapat merespon bentuk partisipasi aktif masyarakat dalam mewujudkan integrasi nasional di lingkungan tetangga
		Religius		Narasi tentang Bhinneka Tunggal Ika	1	L1	Disajikan narasi tentang Bhinneka Tunggal Ika, peserta didik dapat menjelaskan konsep penghargaan terhadap identitas nasional sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga
					2	L2	Disajikan narasi tentang Bhinneka Tunggal Ika, peserta didik dapat mengimplementasikan konsep penghargaan terhadap identitas nasional sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga
					2	L2	Disajikan narasi tentang Bhinneka Tunggal Ika, peserta didik dapat menentukan cara penghargaan terhadap identitas nasional sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Komitmen Kebangsaan	Religius	3	Narasi tentang Bhinneka Tunggal Ika	3	L3	Disajikan narasi tentang Bhinneka Tunggal Ika, peserta didik dapat membandingkan dua konsep penghargaan terhadap identitas nasional sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga
					4	L3	Disajikan narasi tentang Bhinneka Tunggal Ika, peserta didik dapat merespon konsep penghargaan terhadap identitas nasional di lingkungan tetangga
		Masyarakat		Narasi tentang bahasa Indonesia	1	L1	Disajikan narasi tentang bahasa Indonesia, peserta didik dapat menjelaskan konsep penghargaan masyarakat terhadap identitas nasional di lingkungan tetangga
					2	L2	Disajikan narasi tentang bahasa Indonesia, peserta didik dapat mengimplementasikan konsep penghargaan masyarakat terhadap identitas nasional di lingkungan tetangga
					2	L2	Disajikan narasi tentang bahasa Indonesia, peserta didik dapat menentukan cara penghargaan masyarakat terhadap identitas nasional di lingkungan tetangga
					3	L3	Disajikan narasi tentang bahasa Indonesia, peserta didik dapat membandingkan dua konsep penghargaan masyarakat terhadap identitas nasional di lingkungan tetangga
					4	L3	Disajikan narasi tentang bahasa Indonesia, peserta didik dapat merespon konsep penghargaan masyarakat terhadap identitas nasional di lingkungan tetangga
		Personal		Narasi tentang lagu kebangsaan	1	L1	Disajikan narasi tentang lagu kebangsaan, peserta didik dapat menjelaskan konsep penghargaan individu terhadap identitas nasional di lingkungan tetangga
					2	L2	Disajikan narasi tentang lagu kebangsaan, peserta didik dapat mengimplementasikan konsep penghargaan individu terhadap identitas nasional di lingkungan tetangga
					2	L2	Disajikan narasi tentang lagu kebangsaan, peserta didik dapat menentukan cara penghargaan individu terhadap identitas nasional di lingkungan tetangga
					3	L3	Disajikan narasi tentang lagu kebangsaan, peserta didik dapat membandingkan dua konsep penghargaan individu terhadap identitas nasional di lingkungan tetangga
					4	L3	Disajikan narasi tentang lagu kebangsaan, peserta didik dapat merespon konsep penghargaan individu terhadap identitas nasional di lingkungan tetangga
		Personal		Narasi tentang wawasan nusantara	1	L1	Disajikan narasi tentang wawasan nusantara, peserta didik dapat menjelaskan konsep penghargaan individu terhadap identitas nasional di lingkungan tetangga

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Komitmen Kebangsaan	Personal	3	Narasi tentang wawasan nusantara	2	L2	Disajikan narasi tentang wawasan nusantara, peserta didik dapat mengimplementasikan konsep penghargaan individu terhadap identitas nasional di lingkungan tetangga
					2	L2	Disajikan narasi tentang wawasan nusantara, peserta didik dapat menentukan cara penghargaan individu terhadap identitas nasional di lingkungan tetangga
					3	L3	Disajikan narasi tentang wawasan nusantara, peserta didik dapat membandingkan dua konsep penghargaan individu terhadap identitas nasional di lingkungan tetangga
					4	L3	Disajikan narasi tentang wawasan nusantara, peserta didik dapat merespon konsep penghargaan individu terhadap identitas nasional di lingkungan tetangga
		Masyarakat	3	Narasi tentang lambang negara	1	L1	Disajikan narasi tentang lambang negara, peserta didik dapat menjelaskan konsep penghargaan masyarakat terhadap identitas nasional di lingkungan tetangga
					2	L2	Disajikan narasi tentang lambang negara, peserta didik dapat mengimplementasikan konsep penghargaan masyarakat terhadap identitas nasional di lingkungan tetangga
					2	L2	Disajikan narasi tentang lambang negara, peserta didik dapat menentukan cara penghargaan masyarakat terhadap identitas nasional di lingkungan tetangga
					3	L3	Disajikan narasi tentang lambang negara, peserta didik dapat membandingkan dua konsep penghargaan masyarakat terhadap identitas nasional di lingkungan tetangga
					4	L3	Disajikan narasi tentang lambang negara, peserta didik dapat merespon konsep penghargaan masyarakat terhadap identitas nasional di lingkungan tetangga
		Religius	3	Narasi tentang UUD 1945	1	L1	Disajikan narasi tentang UUD 1945, peserta didik dapat menjelaskan konsep penghargaan terhadap identitas nasional sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga
					2	L2	Disajikan narasi tentang UUD 1945, peserta didik dapat mengimplementasikan konsep penghargaan terhadap identitas nasional sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga
					2	L2	Disajikan narasi tentang UUD 1945, peserta didik dapat menentukan cara penghargaan terhadap identitas nasional sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga
3	L3				Disajikan narasi tentang UUD 1945, peserta didik dapat membandingkan dua konsep penghargaan terhadap identitas nasional sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga		

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Komitmen Kebangsaan	Religius	3	Narasi tentang UUD 1945	4	L3	Disajikan narasi tentang UUD 1945, peserta didik dapat merespon konsep penghargaan terhadap identitas nasional sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga
		Personal		Narasi tentang NKRI	1	L1	Disajikan narasi tentang NKRI, peserta didik dapat menjelaskan konsep penghargaan individu terhadap identitas nasional di lingkungan tetangga
					2	L2	Disajikan narasi tentang NKRI, peserta didik dapat mengimplementasikan konsep penghargaan individu terhadap identitas nasional di lingkungan tetangga
					2	L2	Disajikan narasi tentang NKRI, peserta didik dapat menentukan cara penghargaan individu terhadap identitas nasional di lingkungan tetangga
					3	L3	Disajikan narasi tentang NKRI, peserta didik dapat membandingkan dua konsep penghargaan individu terhadap identitas nasional di lingkungan tetangga
					4	L3	Disajikan narasi tentang NKRI, peserta didik dapat merespon konsep penghargaan individu terhadap identitas nasional di lingkungan tetangga
		Masyarakat		Narasi tentang Kebudayaan nasional	1	L1	Disajikan narasi tentang kebudayaan nasional, peserta didik dapat menjelaskan konsep penghargaan masyarakat terhadap identitas nasional di lingkungan tetangga
					2	L2	Disajikan narasi tentang kebudayaan nasional, peserta didik dapat mengimplementasikan konsep penghargaan masyarakat terhadap identitas nasional di lingkungan tetangga
					2	L2	Disajikan narasi tentang kebudayaan nasional, peserta didik dapat menentukan cara penghargaan masyarakat terhadap identitas nasional di lingkungan tetangga
					3	L3	Disajikan narasi tentang kebudayaan nasional, peserta didik dapat membandingkan dua konsep penghargaan masyarakat terhadap identitas nasional di lingkungan tetangga
		Masyarakat		Infografik tentang pahlawan perintis kemerdekaan	4	L3	Disajikan narasi tentang kebudayaan nasional, peserta didik dapat merespon konsep penghargaan masyarakat terhadap identitas nasional di lingkungan tetangga
					1	L1	Disajikan infografik tentang pahlawan perintis kemerdekaan, peserta didik dapat menjelaskan konsep penghargaan/tindak lanjut masyarakat terhadap perjuangan para pahlawan di lingkungan tetangga
				2	L2	Disajikan infografik tentang pahlawan perintis kemerdekaan, peserta didik dapat mengimplementasikan konsep penghargaan/tindak lanjut masyarakat terhadap perjuangan para pahlawan di lingkungan tetangga	

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Komitmen Kebangsaan	Masyarakat	3	Infografik tentang pahlawan perintis kemerdekaan	2	L2	Disajikan infografik tentang pahlawan perintis kemerdekaan, peserta didik dapat menentukan cara penghargaan/tindak lanjut masyarakat terhadap perjuangan para pahlawan di lingkungan tetangga
					3	L3	Disajikan infografik tentang pahlawan perintis kemerdekaan, peserta didik dapat membandingkan dua konsep penghargaan/tindak lanjut masyarakat terhadap perjuangan para pahlawan di lingkungan tetangga
					4	L3	Disajikan infografik tentang pahlawan perintis kemerdekaan, peserta didik dapat merespon konsep penghargaan/tindak lanjut masyarakat terhadap perjuangan para pahlawan di lingkungan tetangga
		Religius		Infografik tentang pahlawan kemerdekaan nasional	1	L1	Disajikan infografik tentang pahlawan kemerdekaan nasional, peserta didik dapat menjelaskan konsep penghargaan/tindak lanjut terhadap perjuangan para pahlawan sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga
					2	L2	Disajikan infografik tentang pahlawan kemerdekaan nasional, peserta didik dapat mengimplementasikan konsep penghargaan/tindak lanjut terhadap perjuangan para pahlawan sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga
					2	L2	Disajikan infografik tentang pahlawan kemerdekaan nasional, peserta didik dapat menentukan cara penghargaan/tindak lanjut terhadap perjuangan para pahlawan sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga
					3	L3	Disajikan infografik tentang pahlawan kemerdekaan nasional, peserta didik dapat membandingkan dua konsep penghargaan/tindak lanjut terhadap perjuangan para pahlawan sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga
					4	L3	Disajikan infografik tentang pahlawan kemerdekaan nasional, peserta didik dapat merespon konsep penghargaan/tindak lanjut terhadap perjuangan para pahlawan sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga
					1	L1	Disajikan dialog tentang kegiatan bersifat kompetitif, peserta didik dapat menjelaskan konsep kegiatan individu dalam mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan di lingkungan tetangga
		Personal		Dialog tentang kegiatan bersifat kompetitif	1	L1	Disajikan dialog tentang kegiatan bersifat kompetitif, peserta didik dapat menjelaskan konsep kegiatan individu dalam mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan di lingkungan tetangga

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Komitmen Kebangsaan	Personal	3	Dialog tentang kegiatan bersifat kompetitif	2	L2	Disajikan dialog tentang kegiatan bersifat kompetitif, peserta didik dapat mengimplementasikan konsep kegiatan individu dalam mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan di lingkungan tetangga
					2	L2	Disajikan dialog tentang kegiatan bersifat kompetitif, peserta didik dapat menentukan cara individu dalam mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan di lingkungan tetangga
					3	L3	Disajikan dialog tentang kegiatan bersifat kompetitif, peserta didik dapat membandingkan dua konsep kegiatan individu dalam mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan di lingkungan tetangga
					4	L3	Disajikan dialog tentang kegiatan bersifat kompetitif, peserta didik dapat merespon konsep kegiatan individu dalam mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan di lingkungan tetangga
	Religius		3	Komik/poster tentang gotong royong	1	L1	Disajikan komik/poster tentang gotong royong, peserta didik dapat menjelaskan konsep partisipasi aktif dalam mewujudkan integrasi nasional sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam lingkungan tetangga
					2	L2	Disajikan komik/poster tentang gotong royong, peserta didik dapat mengimplementasikan konsep partisipasi aktif dalam mewujudkan integrasi nasional sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam lingkungan tetangga
					2	L2	Disajikan komik/poster tentang gotong royong, peserta didik dapat menentukan cara partisipasi aktif dalam mewujudkan integrasi nasional sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam lingkungan tetangga
					3	L3	Disajikan komik/poster tentang gotong royong, peserta didik dapat membandingkan dua konsep partisipasi aktif dalam mewujudkan integrasi nasional sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam lingkungan tetangga
					4	L3	Disajikan komik/poster tentang gotong royong, peserta didik dapat merespon konsep partisipasi aktif dalam mewujudkan integrasi nasional sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam lingkungan tetangga

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Komitmen Kebangsaan	Personal	4	Multiteks tentang Pancasila	1	L1	Disajikan multiteks tentang Pancasila, peserta didik dapat menjelaskan konsep penghargaan individu terhadap identitas nasional di lingkungan madrasah
					2	L2	Disajikan multiteks tentang Pancasila, peserta didik dapat mengimplementasikan konsep penghargaan individu terhadap identitas nasional di lingkungan madrasah
					2	L2	Disajikan multiteks tentang Pancasila, peserta didik dapat menentukan cara penghargaan individu terhadap identitas nasional di lingkungan madrasah
					3	L3	Disajikan multiteks tentang Pancasila, peserta didik dapat membandingkan dua konsep penghargaan individu terhadap identitas nasional di lingkungan madrasah
					4	L3	Disajikan multiteks tentang Pancasila, peserta didik dapat merespon konsep penghargaan individu terhadap identitas nasional di lingkungan madrasah
		Masyarakat		Multiteks tentang Bendera Merah Putih	1	L1	Disajikan multiteks tentang Bendera Merah Putih, peserta didik dapat menjelaskan konsep penghargaan masyarakat terhadap identitas nasional di lingkungan madrasah
					2	L2	Disajikan multiteks tentang Bendera Merah Putih, peserta didik dapat mengimplementasikan konsep masyarakat terhadap identitas nasional di lingkungan madrasah
					2	L2	Disajikan multiteks tentang Bendera Merah Putih, peserta didik dapat menentukan cara penghargaan masyarakat terhadap identitas nasional di lingkungan madrasah
					3	L3	Disajikan multiteks tentang Bendera Merah Putih, peserta didik dapat membandingkan dua konsep penghargaan masyarakat terhadap identitas nasional di lingkungan madrasah
					4	L3	Disajikan multiteks tentang Bendera Merah Putih, peserta didik dapat merespon konsep penghargaan masyarakat terhadap identitas nasional di lingkungan madrasah
		Masyarakat		Infografik tentang pahlawan pergerakan nasional	1	L1	Disajikan infografik tentang pahlawan pergerakan nasional, peserta didik dapat menjelaskan konsep penghargaan/tindak lanjut masyarakat terhadap perjuangan para pahlawan di lingkungan madrasah
					2	L2	Disajikan infografik tentang pahlawan pergerakan nasional, peserta didik dapat mengimplementasikan konsep penghargaan/tindak lanjut masyarakat terhadap perjuangan para pahlawan di lingkungan madrasah

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Komitmen Kebangsaan	Masyarakat	4	Infografik tentang pahlawan pergerakan nasional	2	L2	Disajikan infografik tentang pahlawan pergerakan nasional, peserta didik dapat menentukan cara penghargaan/tindak lanjut masyarakat terhadap perjuangan para pahlawan di lingkungan madrasah
					3	L3	Disajikan infografik tentang pahlawan pergerakan nasional, peserta didik dapat membandingkan antara konsep penghargaan/tindak lanjut masyarakat terhadap perjuangan para pahlawan di lingkungan madrasah
					4	L3	Disajikan infografik tentang pahlawan pergerakan nasional, peserta didik dapat merespon konsep penghargaan/tindak lanjut masyarakat terhadap perjuangan para pahlawan di lingkungan madrasah
		Religius	4	Infografik tentang pahlawan revolusi	1	L1	Disajikan infografik tentang pahlawan revolusi, peserta didik dapat menjelaskan konsep penghargaan/tindak lanjut terhadap perjuangan para pahlawan sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah
					2	L2	Disajikan infografik tentang pahlawan revolusi, peserta didik dapat mengimplementasikan konsep penghargaan/tindak lanjut terhadap perjuangan para pahlawan sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah
					2	L2	Disajikan infografik tentang pahlawan revolusi, peserta didik dapat menentukan cara penghargaan/tindak lanjut terhadap perjuangan para pahlawan sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah
					3	L3	Disajikan infografik tentang pahlawan revolusi, peserta didik dapat membandingkan antara konsep penghargaan/tindak lanjut terhadap perjuangan para pahlawan sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah
					4	L3	Disajikan infografik tentang pahlawan revolusi, peserta didik dapat merespon konsep penghargaan/tindak lanjut individu terhadap perjuangan para pahlawan sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah
		Personal	4	Infografik tentang Kegiatan bersifat Kolaboratif	1	L1	Disajikan infografik tentang Kegiatan bersifat Kolaboratif, peserta didik dapat menjelaskan konsep kegiatan individu dalam mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan di lingkungan madrasah
					2	L2	Disajikan infografik tentang Kegiatan bersifat Kolaboratif, peserta didik dapat mengimplementasikan konsep kegiatan individu dalam mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan di lingkungan madrasah

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Komitmen Kebangsaan	Personal	4	Infografik tentang Kegiatan bersifat Kolaboratif	2	L2	Disajikan infografik tentang kegiatan bersifat kolaboratif, peserta didik dapat menentukan cara individu dalam mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan di lingkungan madrasah
					3	L3	Disajikan infografik tentang kegiatan bersifat kolaboratif, peserta didik dapat membandingkan antara konsep kegiatan individu dan masyarakat dalam mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan di lingkungan madrasah
					4	L3	Disajikan infografik tentang kegiatan bersifat kolaboratif, peserta didik dapat merespon konsep kegiatan individu dalam mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan di lingkungan madrasah
		Religius		Komik/poster tentang kerukunan	1	L1	Disajikan komik/poster tentang kerukunan, peserta didik dapat menjelaskan konsep partisipasi aktif dalam mewujudkan integrasi nasional sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah
					1	L2	Disajikan komik/poster tentang kerukunan, peserta didik dapat mengimplementasikan konsep partisipasi aktif dalam mewujudkan integrasi nasional sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah
					2	L2	Disajikan komik/poster tentang kerukunan, peserta didik dapat menentukan cara partisipasi aktif dalam mewujudkan integrasi nasional sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah
					3	L3	Disajikan komik/poster tentang kerukunan, peserta didik dapat membandingkan dua konsep partisipasi aktif dalam mewujudkan integrasi nasional sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah
					4	L3	Disajikan komik/poster tentang kerukunan, peserta didik dapat merespon konsep partisipasi aktif dalam mewujudkan integrasi nasional sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah
					Masyarakat	Narasi tentang bahasa Indonesia	1
		2		L2			Disajikan narasi tentang bahasa Indonesia, peserta didik dapat menentukan cara masyarakat dalam menghargai dan menjiwai identitas nasional di lingkungan tetangga
				L2			Disajikan narasi tentang bahasa Indonesia, peserta didik sebagai anggota masyarakat dapat menerapkan nilai-nilai identitas nasional di lingkungan tetangga

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Komitmen Kebangsaan	Masyarakat		Narasi tentang bahasa Indonesia	3	L3	Disajikan narasi tentang bahasa Indonesia, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan masyarakat dalam menghargai dan menjiwai identitas nasional di lingkungan tetangga
					4	L3	Disajikan narasi tentang bahasa Indonesia, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara masyarakat dalam menghargai dan menjiwai identitas nasional di lingkungan tetangga
		Religius	5	Narasi tentang Bendera Merah Putih	1	L1	Disajikan narasi tentang bendera Merah Putih, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan menghargai dan menjiwai identitas nasional sesuai nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga
					2	L2	Disajikan narasi tentang bendera Merah Putih, peserta didik dapat menentukan cara menghargai dan menjiwai identitas nasional sesuai nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga
						L2	Disajikan narasi tentang bendera Merah Putih, peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai identitas nasional sesuai nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga
					3	L3	Disajikan narasi tentang bendera Merah Putih, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan menghargai dan menjiwai identitas nasional sesuai nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga
					4	L3	Disajikan narasi tentang bendera Merah Putih, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara menghargai dan menjiwai identitas nasional sesuai nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga
		Personal		Infografik tentang pahlawan perintis kemerdekaan	1	L1	Disajikan infografik tentang pahlawan perintis kemerdekaan, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan individu dalam menghargai dan menindaklanjuti perjuangan pahlawan di lingkungan tetangga
					2	L2	Disajikan infografik tentang pahlawan perintis kemerdekaan, peserta didik dapat menentukan cara individu dalam menghargai dan menindaklanjuti perjuangan pahlawan di lingkungan tetangga
						L2	Disajikan infografik tentang pahlawan perintis kemerdekaan, peserta didik sebagai individu dapat menerapkan nilai-nilai perjuangan pahlawan perintis kemerdekaan di lingkungan tetangga
					3	L3	Disajikan infografik tentang pahlawan perintis kemerdekaan, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan individu dalam menghargai dan menindaklanjuti perjuangan pahlawan di lingkungan tetangga

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Komitmen Kebangsaan	Personal	5	Infografik tentang pahlawan perintis kemerdekaan	4	L3	Disajikan infografik tentang pahlawan perintis kemerdekaan, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara individu dalam menghargai dan menindaklanjuti perjuangan pahlawan di lingkungan tetangga
		Masyarakat		Dialog tentang kegiatan bersifat kolaboratif	1	L1	Disajikan dialog tentang kegiatan bersifat kolaboratif, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan masyarakat dalam mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan di lingkungan tetangga
					2	L2	Disajikan dialog tentang kegiatan bersifat kolaboratif, peserta didik dapat menentukan cara masyarakat dalam mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan di lingkungan tetangga
						L2	Disajikan dialog tentang kegiatan bersifat kolaboratif, peserta didik sebagai anggota masyarakat dapat menerapkan nilai-nilai mengutamakan kepentingan umum di lingkungan tetangga
					3	L3	Disajikan dialog tentang kegiatan bersifat kolaboratif, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan masyarakat dalam mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan di lingkungan tetangga
					4	L3	Disajikan dialog tentang kegiatan bersifat kolaboratif, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara masyarakat dalam mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan di lingkungan tetangga
		Religius		Komik/poster tentang gotong royong	1	L1	Disajikan komik/poster tentang gotong royong, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan berpartisipasi aktif dalam mewujudkan integrasi nasional sesuai nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga
					2	L2	Disajikan komik/poster tentang gotong royong, peserta didik dapat menentukan cara berpartisipasi aktif dalam mewujudkan integrasi nasional sesuai nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga
						L2	Disajikan komik/poster tentang gotong royong, peserta didik dapat menerapkan nilai integrasi nasional sesuai nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga
					3	L3	Disajikan komik/poster tentang gotong royong, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan berpartisipasi aktif dalam mewujudkan integrasi nasional sesuai nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga
		4		L3	Disajikan komik/poster tentang gotong royong, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara berpartisipasi aktif mewujudkan integrasi nasional sesuai nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga		

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Komitmen Kebangsaan	Personal	6	Narasi tentang Pancasila	1	L1	Disajikan narasi tentang Pancasila, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan individu dalam menghargai dan menjiwai identitas nasional di lingkungan madrasah
					2	L2	Disajikan narasi tentang Pancasila, peserta didik dapat menentukan cara individu dalam menghargai dan menjiwai identitas nasional di lingkungan madrasah
						L2	Disajikan narasi tentang Pancasila, peserta didik sebagai individu dapat menerapkan nilai-nilai identitas nasional di lingkungan madrasah
					3	L3	Disajikan narasi tentang Pancasila, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan individu dalam menghargai dan menjiwai identitas nasional di lingkungan madrasah
					4	L3	Disajikan narasi tentang Pancasila, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara individu dalam menghargai dan menjiwai identitas nasional di lingkungan madrasah
		Masyarakat		1	L1	Disajikan narasi tentang UUD 1945, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan warga madrasah dalam menghargai dan menjiwai identitas nasional di lingkungan madrasah	
				2	L2	Disajikan narasi tentang UUD 1945, peserta didik dapat menentukan cara warga madrasah dalam menghargai dan menjiwai identitas nasional di lingkungan madrasah	
					L2	Disajikan narasi tentang UUD 1945, peserta didik sebagai individu sebagai warga madrasah dapat menerapkan nilai-nilai identitas nasional di lingkungan madrasah	
				3	L3	Disajikan narasi tentang UUD 1945, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan warga madrasah dalam menghargai dan menjiwai identitas nasional di lingkungan madrasah	
				4	L3	Disajikan narasi tentang UUD 1945, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara warga madrasah dalam menghargai dan menjiwai identitas nasional di lingkungan madrasah	
		Religius		Narasi tentang NKRI	1	L1	Disajikan narasi tentang NKRI, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan menghargai dan menjiwai identitas nasional sesuai nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah
					2	L2	Disajikan narasi tentang NKRI, peserta didik dapat menentukan cara menghargai dan menjiwai identitas nasional sesuai nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah
						L2	Disajikan narasi tentang NKRI, peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai identitas nasional sesuai nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Komitmen Kebangsaan	Religius	6	Narasi tentang NKRI	3	L3	Disajikan narasi tentang NKRI, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan menghargai dan menjiwai identitas nasional sesuai nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah
					4	L3	Disajikan narasi tentang NKRI, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara menghargai dan menjiwai identitas nasional sesuai nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah
		Personal		Narasi tentang Kebudayaan Nasional	1	L1	Disajikan narasi tentang kebudayaan nasional, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan individu dalam menghargai dan menjiwai identitas nasional di lingkungan madrasah
					2	L2	Disajikan narasi tentang kebudayaan nasional, peserta didik dapat menentukan cara individu dalam menghargai dan menjiwai identitas nasional di lingkungan madrasah
						L2	Disajikan narasi tentang kebudayaan nasional, peserta didik sebagai individu dapat menerapkan nilai-nilai menjiwai identitas nasional di lingkungan madrasah
					3	L3	Disajikan narasi tentang kebudayaan nasional, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan individu dalam menghargai dan menjiwai identitas nasional di lingkungan madrasah
					4	L3	Disajikan narasi tentang Wawasan Nusantara, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara individu dalam menghargai dan menjiwai identitas nasional di lingkungan madrasah
					Religius	Narasa tentang Bhineka Tunggal Ika	1
		2	L2	Disajikan narasi tentang Bhineka Tunggal Ika, peserta didik dapat menentukan cara menghargai dan menjiwai identitas nasional sesuai nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah			
			L2	Disajikan narasi tentang Bhineka Tunggal Ika, peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai menjiwai identitas nasional sesuai nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah			
		3	L3	Disajikan narasi tentang Bhineka Tungal Ika, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan menghargai dan menjiwai identitas nasional sesuai nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah			

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Komitmen Kebangsaan	Religius	6	Narasa tentang Bhineka Tunggal Ika	4	L3	Disajikan narasi tentang Bhineka Tunggal Ika, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara menghargai dan menjivai identitas nasional sesuai nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah
		Masyarakat		Infografik tentang pahlawan masa pergerakan nasional	1	L1	Disajikan infografik tentang pahlawan masa pergerakan nasional, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan warga madrasah dalam menghargai dan menindaklanjuti perjuangan pahlawan di lingkungan madrasah
					2	L2	Disajikan infografik tentang pahlawan masa pergerakan nasional, peserta didik dapat menentukan cara warga madrasah dalam menghargai dan menindaklanjuti perjuangan pahlawan di lingkungan madrasah
						L2	Disajikan infografik tentang pahlawan masa pergerakan nasional, peserta didik sebagai warga madrasah dapat menerapkan nilai-nilai perjuangan pahlawan dalam di lingkungan madrasah
					3	L3	Disajikan infografik tentang pahlawan masa pergerakan nasional, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan warga madrasah dalam menghargai dan menindaklanjuti perjuangan pahlawan di lingkungan madrasah
					4	L3	Disajikan infografik tentang pahlawan masa pergerakan nasional, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara warga madrasah dalam menghargai dan menindaklanjuti perjuangan pahlawan di lingkungan madrasah
		Religius	Infografik tentang pahlawan kemerdekaan	1	L1	Disajikan infografik tentang pahlawan kemerdekaan, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan menghargai dan menindaklanjuti perjuangan pahlawan sesuai nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah	
				2	L2	Disajikan infografik tentang pahlawan kemerdekaan, peserta didik dapat menentukan cara menghargai dan menindaklanjuti perjuangan pahlawan sesuai nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah	
					L2	Disajikan infografik tentang pahlawan kemerdekaan, peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai perjuangan pahlawan sesuai nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah	
				3	L3	Disajikan infografik tentang pahlawan kemerdekaan, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan menghargai dan menindaklanjuti perjuangan pahlawan sesuai nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah	

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Komitmen Kebangsaan	Religius	6	Infografik tentang pahlawan kemerdekaan	4	L3	Disajikan infografik tentang pahlawan kemerdekaan, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara menghargai dan menindaklanjuti perjuangan pahlawan di lingkungan masyarakat sesuai nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah
		Personal		Dialog tentang kegiatan yang bersifat kompetitif	1	L1	Disajikan dialog tentang Kegiatan bersifat kompetitif, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan individu dalam mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan di lingkungan madrasah
					2	L2	Disajikan dialog tentang kegiatan bersifat kompetitif, peserta didik dapat menentukan cara individu dalam mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan di lingkungan madrasah
						L2	Disajikan dialog tentang kegiatan bersifat kompetitif, peserta didik sebagai individu dapat menerapkan nilai-nilai mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan di lingkungan madrasah
					3	L3	Disajikan dialog tentang kegiatan bersifat kompetitif, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan individu dalam mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan di lingkungan madrasah
					4	L3	Disajikan dialog tentang kegiatan bersifat kompetitif, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara individu dalam mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan di lingkungan madrasah
		Masyarakat	Komik/poster tentang gotong royong	1	L1	Disajikan komik/poster tentang gotong royong, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan warga madrasah untuk berpartisipasi aktif dalam mewujudkan integrasi nasional di lingkungan madrasah	
				2	L2	Disajikan komik/poster tentang gotong royong, peserta didik dapat menentukan cara warga madrasah untuk berpartisipasi aktif dalam mewujudkan integrasi nasional di lingkungan madrasah	
					L2	Disajikan komik/poster tentang gotong royong, peserta didik sebagai warga madrasah dapat menerapkan nilai-nilai integrasi nasional di lingkungan madrasah	
				3	L3	Disajikan komik/poster tentang gotong royong, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan warga madrasah untuk berpartisipasi aktif dalam mewujudkan integrasi nasional di lingkungan madrasah	

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal	
Sosial Budaya	Komitmen Kebangsaan	Masyarakat	6	Komik/poster tentang gotong royong	4	L3	Disajikan komik/poster tentang gotong royong, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara warga madrasah dalam berpartisipasi aktif mewujudkan integrasi nasional di lingkungan madrasah	
		Religius		Komik/poster tentang kerukunan	1	L1	Disajikan komik/poster tentang kerukunan, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan berpartisipasi aktif dalam mewujudkan integrasi nasional sesuai nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah	
					2	L2	Disajikan komik/poster tentang kerukunan, peserta didik dapat menentukan cara berpartisipasi aktif dalam mewujudkan integrasi nasional sesuai nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah	
						L2	Disajikan komik/poster tentang kerukunan, peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai integrasi nasional sesuai nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah	
					3	L3	Disajikan komik/poster tentang kerukunan, peserta didik dapat menganalisis pentingnya berpartisipasi aktif dalam mewujudkan integrasi nasional sesuai nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah	
					4	L3	Disajikan komik/poster tentang kerukunan, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara berpartisipasi aktif dalam mewujudkan integrasi nasional sesuai nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah	
		Personal	7	Narasa tentang lagu kebangsaan Indonesia Raya	1	L1	Disajikan narasi tentang lagu Indonesai Raya, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan individu dalam menghargai dan menjiwai identitas nasional dalam lingkup lokal	
					2	L2	Disajikan narasi tentang lagu Indonesia Raya, peserta didik dapat menentukan cara individu dalam menghargai dan menjiwai identitas nasional dalam lingkup lokal	
						L2	Disajikan narasi tentang lagu Indonesia Raya, peserta didik sebagai individu dapat menerapkan nilai-nilai identitas nasional dalam lingkup lokal	
					3	L3	Disajikan narasi tentang lagu Indonesia Raya, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan individu dalam menghargai dan menjiwai identitas nasional dalam lingkup lokal	
						4	L3	Disajikan narasi tentang lagu Indonesia Raya, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara individu dalam menghargai dan menjiwai identitas nasional dalam lingkup lokal
						Masyarakat	Narasi tentang lambang negara Burung Garuda	1

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Komitmen Kebangsaan	Masyarakat	7	Narasi tentang lambang negara Burung Garuda	2	L2	Disajikan narasi tentang lambang negara Burung Garuda, peserta didik dapat menentukan cara masyarakat dalam menghargai dan menjiwai identitas nasional dalam lingkup lokal
						L2	Disajikan narasi tentang lambang negara Burung Garuda, peserta didik sebagai sebagai warga masyarakat dapat menerapkan nilai-nilai identitas nasional dalam lingkup lokal
					3	L3	Disajikan narasi tentang lambang negara Burung Garuda, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan masyarakat dalam menghargai dan menjiwai identitas nasional dalam lingkup lokal
						4	L3
		Religius		Infografik pahlawan revolusi	1		L1
						2	L2
					L2		Disajikan infografik tentang pahlawan revolusi, peserta didik dapat menerapkan nilai perjuangan para pahlawan dalam masyarakat sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup lokal
					3	L3	Disajikan infografik tentang pahlawan revolusi, peserta didik dapat menganalisis pentingnya menghargai dan menindaklanjuti perjuangan para pahlawan sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup lokal
						4	L3
		Personal		Dialog tentang kegiatan bersifat kompetitif	1		L1
						2	L2

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Komitmen Kebangsaan	Personal	7	Dialog tentang kegiatan bersifat kompetitif		L2	Disajikan dialog tentang kegiatan bersifat kompetitif, peserta didik sebagai individu dapat menerapkan nilai-nilai mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan dalam lingkup lokal
					3	L3	Disajikan dialog tentang kegiatan bersifat kompetitif, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan individu dalam mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan dalam lingkup lokal
					4	L3	Disajikan dialog tentang kegiatan bersifat kompetitif, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara individu dalam mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan dalam lingkup lokal
		Masyarakat		Komik/poster tentang kerukunan	1	L1	Disajikan komik/poster melalui kerukunan, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan masyarakat dalam berpartisipasi aktif mewujudkan integrasi nasional dalam lingkup lokal
					2	L2	Disajikan komik/poster tentang kerukunan, peserta didik dapat menentukan cara masyarakat dalam berpartisipasi aktif mewujudkan integrasi nasional dalam lingkup lokal
						L2	Disajikan komik/poster tentang kerukunan, peserta didik sebagai anggota masyarakat dapat menerapkan nilai-nilai integrasi nasional dalam lingkup lokal
					3	L3	Disajikan komik/poster tentang kerukunan, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan masyarakat dalam berpartisipasi aktif mewujudkan integrasi nasional dalam lingkup lokal
					4	L3	Disajikan komik/poster tentang kerukunan, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara masyarakat berpartisipasi aktif dalam mewujudkan integrasi nasional sesuai nilai-nilai Islam
		Religius		Narasi tentang wawasan nusantara	1	L1	Disajikan narasi tentang wawasan nusantara, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan penghargaan terhadap identitas nasional sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam lingkup nasional
					2	L2	Disajikan narasi tentang wawasan nusantara, peserta didik dapat menentukan menghargai dan menjiwai identitas nasional sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam lingkup nasional
						L2	Disajikan narasi tentang wawasan nusantara, peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai identitas nasional sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam lingkup nasional

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Komitmen Kebangsaan	Religius	8	Narasi tentang wawasan nusantara	3	L3	Disajikan narasi tentang wawasan nusantara, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan masyarakat dalam menghargai dan menjilwai identitas nasional sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam lingkup nasional
					4	L3	Disajikan narasi tentang wawasan nusantara, peserta didik dapat menyimpulkan dampak tindakan menghargai dan menjilwai identitas nasional sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam lingkup nasional
		Personal		Infografik tentang pahlawan pergerakan nasional	1	L1	Disajikan infografik tentang pahlawan pergerakan nasional, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan individu dalam menghargai perjuangan pahlawan dalam lingkup nasional
					2	L2	Disajikan infografik tentang pahlawan pergerakan nasional, peserta didik dapat menentukan cara individu dalam menghargai dan menindaklanjuti perjuangan pahlawan dalam lingkup nasional
						L2	Disajikan infografik tentang pahlawan pergerakan nasional, peserta didik sebagai individu dapat menerapkan nilai-nilai perjuangan pahlawan dalam lingkup nasional
					3	L3	Disajikan infografik tentang pahlawan pergerakan nasional, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan individu dalam menghargai dan menindaklanjuti perjuangan pahlawan dalam lingkup nasional
					4	L3	Disajikan infografik tentang pahlawan pergerakan nasional, peserta didik dapat menyimpulkan dampak tindakan individu dalam menghargai dan menindaklanjuti perjuangan pahlawan dalam lingkup nasional
					Masyarakat	Dialog tentang kegiatan bersifat kolaboratif	1
		2		L2			Disajikan dialog tentang kegiatan bersifat kolaboratif, peserta didik dapat menentukan cara masyarakat dalam mengutamakan kepentingan bangsa diatas kepentingan pribadi dan golongan dalam lingkup nasional
				L2			Disajikan dialog tentang kegiatan bersifat kolaboratif, peserta didik masyarakat dapat menerapkan nilai-nilai mengutamakan kepentingan bangsa diatas kepentingan pribadi dan golongan dalam kehidupan masyarakat dalam lingkup nasional
				3	L3	Disajikan dialog tentang kegiatan bersifat kolaboratif, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan masyarakat dalam mengutamakan kepentingan bangsa diatas kepentingan pribadi dan golongan dalam lingkup nasional	

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Komitmen Kebangsaan	Masyarakat	8	Dialog tentang kegiatan bersifat kolaboratif	4	L3	Disajikan dialog tentang kegiatan bersifat kolaboratif, peserta didik dapat menyimpulkan dampak tindakan masyarakat dalam mengutamakan kepentingan bangsa diatas kepentingan pribadi dan golongan dalam lingkup nasional
		Religius		Narasi tentang Pancasila	1	L1	Disajikan narasi tentang Pancasila, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan penghargaan terhadap identitas nasional sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup nasional
					2	L2	Disajikan narasi tentang Pancasila, peserta didik dapat menentukan menghargai dan menjiwai identitas nasional sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup nasional
						L2	Disajikan narasi tentang Pancasila, peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai identitas nasional sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup nasional
					3	L3	Disajikan narasi tentang Pancasila, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan masyarakat dalam menghargai dan menjiwai identitas nasional sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup nasional
					4	L3	Disajikan narasi tentang Pancasila, peserta didik dapat menyimpulkan dampak tindakan menghargai dan menjiwai identitas nasional sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup nasional
		Religius	9	Narasi tentang bahasa Indonesia	1	L1	Disajikan narasi tentang bahasa Indonesia, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan dalam menghargai dan menjiwai identitas nasional sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam lingkup lokal
					2	L2	Disajikan narasi tentang bahasa Indonesia, peserta didik dapat menentukan cara menghargai dan menjiwai identitas nasional sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam lingkup lokal
					3	L3	Disajikan narasi tentang bahasa Indonesia, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan menghargai dan menjiwai identitas nasional sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam lingkup lokal
						L3	Disajikan narasi tentang bahasa Indonesia, peserta didik dapat menyimpulkan dampak tindakan menghargai dan menjiwai identitas nasional sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam lingkup lokal
					4	L3	Disajikan narasi tentang bahasa Indonesia, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara menghargai dan menjiwai identitas nasional dalam lingkup lokal sesuai dengan nilai-nilai Islam

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Komitmen Kebangsaan	Personal	9	Narasi tentang Bendera Merah Putih	1	L1	Disajikan narasi tentang bendera Merah Putih, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan individu dalam menghargai dan menjiwai identitas nasional dalam lingkup lokal
					2	L2	Disajikan narasi tentang bendera Merah Putih, peserta didik dapat menentukan cara individu dalam menghargai dan menjiwai identitas nasional dalam lingkup lokal
					3	L3	Disajikan narasi tentang bendera Merah Putih, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan individu dalam menghargai dan menjiwai identitas nasional dalam lingkup lokal
						L3	Disajikan narasi tentang bendera Merah Putih, peserta didik dapat menyimpulkan dampak tindakan masyarakat dalam menghargai dan menjiwai identitas nasional dalam lingkup lokal
					4	L3	Disajikan narasi tentang bendera Merah Putih, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara individu menghargai dan menjiwai identitas nasional dalam lingkup lokal
		Masyarakat		Infografik tentang pahlawan kemerdekaan nasional	1	L1	Disajikan infografik tentang pahlawan kemerdekaan nasional, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan masyarakat menghargai dan menindaklanjuti perjuangan pahlawan dalam lingkup lokal
					2	L2	Disajikan infografik tentang pahlawan kemerdekaan nasional, peserta didik dapat menentukan cara masyarakat menghargai dan menindaklanjuti perjuangan pahlawan dalam lingkup lokal
					3	L3	Disajikan infografik tentang pahlawan kemerdekaan nasional, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan masyarakat menghargai dan menindaklanjuti perjuangan pahlawan dalam lingkup lokal
						L3	Disajikan infografik tentang pahlawan kemerdekaan nasional, peserta didik dapat menyimpulkan dampak tindakan masyarakat menghargai dan menindaklanjuti perjuangan pahlawan dalam lingkup lokal
					4	L3	Disajikan infografik tentang pahlawan kemerdekaan nasional, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara masyarakat menghargai dan menindaklanjuti perjuangan pahlawan dalam lingkup lokal
		Religius		Infografik tentang pahlawan revolusi	1	L1	Disajikan infografik tentang pahlawan revolusi, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan menghargai dan menindaklanjuti perjuangan pahlawan sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam lingkup lokal

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Komitmen Kebangsaan	Religius	9	Infografik tentang pahlawan revolusi	2	L2	Disajikan infografik tentang pahlawan revolusi, peserta didik dapat menentukan cara menghargai dan menindaklanjuti perjuangan pahlawan sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam lingkup lokal
						L3	Disajikan infografik tentang pahlawan revolusi, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan menghargai dan menindaklanjuti perjuangan pahlawan sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam lingkup lokal
					3	L3	Disajikan infografik tentang pahlawan revolusi, peserta didik dapat menyimpulkan dampak tindakan menghargai dan menindaklanjuti perjuangan pahlawan sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam lingkup lokal
						L3	Disajikan infografik tentang pahlawan revolusi, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara menghargai dan menindaklanjuti perjuangan pahlawan sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam lingkup lokal
	Komitmen Kebangsaan	Personal	9	Dialog tentang Kegiatan bersifat Kompetitif	1	L1	Disajikan dialog tentang kegiatan bersifat kompetitif, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan individu dalam mengutamakan kepentingan bangsa diatas kepentingan pribadi dan golongan dalam lingkup lokal
						L2	Disajikan dialog tentang kegiatan bersifat kompetitif, peserta didik dapat menentukan cara individu dalam mengutamakan kepentingan bangsa diatas kepentingan pribadi dan golongan dalam lingkup lokal
					3	L3	Disajikan dialog tentang kegiatan bersifat kompetitif, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan individu dalam mengutamakan kepentingan bangsa diatas kepentingan pribadi dan golongan dalam lingkup lokal
						L3	Disajikan dialog tentang kegiatan bersifat kompetitif, peserta didik dapat menyimpulkan dampak tindakan individu dalam mengutamakan kepentingan bangsa diatas kepentingan pribadi dan golongan dalam lingkup lokal
					4	L3	Disajikan dialog tentang kegiatan bersifat kompetitif, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara individu dalam mengutamakan kepentingan bangsa diatas kepentingan pribadi dan golongan dalam lingkup lokal
						L3	Disajikan dialog tentang kegiatan bersifat kompetitif, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara individu dalam mengutamakan kepentingan bangsa diatas kepentingan pribadi dan golongan dalam lingkup lokal
	Masyarakat			Komik atau Poster tentang Kerukunan	1	L1	Disajikan komik atau poster tentang kerukunan, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan partisipasi aktif masyarakat dalam upaya mewujudkan integrasi nasional dalam lingkup lokal

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Komitmen Kebangsaan	Masyarakat	9	Komik atau Poster tentang Kerukunan	2	L2	Disajikan komik atau poster tentang kerukunan, peserta didik dapat menentukan cara masyarakat berpartisipasi aktif dalam upaya mewujudkan integrasi nasional dalam lingkup lokal
					3	L3	Disajikan komik atau poster tentang kerukunan, peserta didik dapat menganalisis pentingnya masyarakat ikut berpartisipasi aktif dalam upaya mewujudkan integrasi nasional dalam lingkup lokal
						L3	Disajikan komik tentang komik atau poster kerukunan, peserta didik dapat menyimpulkan dampak tindakan masyarakat ikut berpartisipasi aktif dalam upaya mewujudkan integrasi nasional dalam lingkup lokal
					4	L3	Disajikan komik atau poster tentang kerukunan, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara masyarakat ikut berpartisipasi aktif dalam upaya mewujudkan integrasi nasional dalam lingkup lokal
		Religius	9	Narasi tentang Bhinneka Tunggal Ika	1	L1	Disajikan narasi tentang bhineka tunggal ika, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan dalam menghargai dan menjiwai identitas nasional sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup lokal
					2	L2	Disajikan narasi tentang bhineka tunggal ika, peserta didik dapat menentukan cara menghargai dan menjiwai identitas nasional sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup lokal
					3	L3	Disajikan narasi tentang bhineka tunggal ika, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan menghargai dan menjiwai identitas nasional sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup lokal
						L3	Disajikan narasi tentang bhineka tunggal ika, peserta didik dapat menyimpulkan dampak tindakan menghargai dan menjiwai identitas nasional sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup lokal
					4	L3	Disajikan narasi tentang bhineka tunggal ika, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara menghargai dan menjiwai identitas nasional dalam lingkup lokal sesuai nilai-nilai Islam
		Personal	9	Infografik tentang pahlawan perintis kemerdekaan	1	L1	Disajikan infografik tentang pahlawan perintis kemerdekaan, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan individu menghargai dan menindaklanjuti perjuangan pahlawan dalam lingkup lokal
					2	L2	Disajikan infografik tentang pahlawan perintis kemerdekaan, peserta didik dapat menentukan cara individu menghargai dan menindaklanjuti perjuangan pahlawan dalam lingkup lokal

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal	
Sosial Budaya	Komitmen Kebangsaan	Personal	9	Infografik tentang pahlawan perintis kemerdekaan	3	L3	Disajikan infografik tentang pahlawan perintis kemerdekaan, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan individu menghargai dan menindaklanjuti perjuangan pahlawan dalam lingkup lokal	
						L3	Disajikan infografik tentang pahlawan perintis kemerdekaan, peserta didik dapat menyimpulkan dampak tindakan individu menghargai dan menindaklanjuti perjuangan pahlawan dalam lingkup lokal	
					4	L3	Disajikan infografik tentang pahlawan perintis kemerdekaan, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara individu menghargai dan menindaklanjuti perjuangan pahlawan dalam lingkup lokal	
		Religius	10	Narasi tentang Bhinneka Tunggal Ika	1	L1	Disajikan narasi tentang Bhinneka Tunggal Ika, peserta didik dapat mengidentifikasi cara menghargai identitas nasional sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam lingkup nasional	
					2	L2	Disajikan narasi tentang Bhinneka Tunggal Ika, peserta didik dapat menentukan cara menghargai identitas nasional sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam lingkup nasional	
					3	L3	Disajikan narasi tentang Bhinneka Tunggal Ika, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan menghargai identitas nasional sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam lingkup nasional	
					4	L3	Disajikan narasi tentang Bhinneka Tunggal Ika, peserta didik dapat menyimpulkan dampak tindakan menghargai identitas nasional sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam lingkup nasional	
					4	L3	Disajikan narasi tentang Bhinneka Tunggal Ika, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara menghargai identitas nasional sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam lingkup nasional	
				Personal	Infografik tentang pahlawan pergerakan nasional	1	L1	Disajikan infografik tentang pahlawan pergerakan kemerdekaan, peserta didik dapat mengidentifikasi cara individu menghargai dan menindaklanjuti perjuangan pahlawan dalam lingkup nasional
						2	L2	Disajikan infografik tentang pahlawan pergerakan kemerdekaan, peserta didik dapat menentukan cara individu menghargai dan menindaklanjuti perjuangan pahlawan dalam lingkup nasional
						3	L3	Disajikan infografik tentang pahlawan pergerakan kemerdekaan, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan individu menghargai dan menindaklanjuti perjuangan pahlawan dalam lingkup nasional

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Komitmen Kebangsaan	Personal	10	Infografik tentang pahlawan pergerakan nasional	4	L3	Disajikan infografik tentang pahlawan pergerakan kemerdekaan, peserta didik dapat menyimpulkan dampak tindakan individu menghargai dan menindaklanjuti perjuangan pahlawan dalam lingkup nasional
					4	L3	Disajikan infografik tentang pahlawan pergerakan kemerdekaan, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif cara individu menghargai pahlawan dalam lingkup nasional
		Masyarakat		Dialog tentang kegiatan bersifat kolaboratif	1	L1	Disajikan dialog tentang kegiatan bersifat kolaboratif, peserta didik dapat mengidentifikasi cara masyarakat berpartisipasi aktif mewujudkan integrasi nasional dalam lingkup nasional
					2	L2	Disajikan dialog tentang kegiatan bersifat kolaboratif, peserta didik dapat menentukan cara masyarakat berpartisipasi aktif mewujudkan integrasi nasional dalam lingkup nasional
					3	L3	Disajikan dialog tentang kegiatan bersifat kolaboratif, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan masyarakat berpartisipasi aktif mewujudkan integrasi nasional dalam lingkup nasional
					4	L3	Disajikan dialog tentang kegiatan bersifat kolaboratif, peserta didik dapat menyimpulkan dampak tindakan masyarakat berpartisipasi aktif mewujudkan integrasi nasional dalam lingkup nasional
					4	L3	Disajikan dialog tentang kegiatan bersifat kolaboratif, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif cara masyarakat berpartisipasi aktif mewujudkan integrasi nasional dalam lingkup nasional
					4	L3	Disajikan dialog tentang kegiatan bersifat kolaboratif, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif cara masyarakat berpartisipasi aktif mewujudkan integrasi nasional dalam lingkup nasional
		Religius		Narasi tentang lagu kebangsaan	1	L1	Disajikan narasi tentang lagu kebangsaan, peserta didik dapat mengidentifikasi cara menghargai identitas nasional sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup nasional
					2	L2	Disajikan narasi tentang lagu kebangsaan, peserta didik dapat menentukan cara menghargai identitas nasional sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup nasional
					3	L3	Disajikan narasi tentang lagu kebangsaan, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan menghargai identitas nasional sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup nasional
					4	L3	Disajikan narasi tentang lagu kebangsaan, peserta didik dapat menyimpulkan dampak tindakan menghargai identitas nasional sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup nasional
					4	L3	Disajikan narasi tentang lagu kebangsaan, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara menghargai identitas nasional sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup nasional

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal	
Sosial Budaya	Komitmen Kebangsaan	Religius	11	Narasi tentang Pancasila	1	L1	Disajikan narasi tentang Pancasila, peserta didik dapat mengidentifikasi cara menghargai identitas nasional sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam lingkup global	
					2	L2	Disajikan narasi tentang Pancasila, peserta didik dapat menentukan cara menghargai identitas nasional sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam lingkup global	
					3	L3	Disajikan narasi tentang Pancasila, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan menghargai identitas nasional sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam lingkup global	
					4	L3	Disajikan narasi tentang Pancasila, peserta didik dapat menyimpulkan dampak tindakan menghargai identitas nasional sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam lingkup global	
					4	L3	Disajikan narasi tentang Pancasila, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara menghargai identitas nasional sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam lingkup global	
		Personal		Infografik tentang pahlawan perintis kemerdekaan	1	L1	Disajikan infografik tentang pahlawan perintis kemerdekaan, peserta didik dapat mengidentifikasi cara individu menghargai dan menindaklanjuti perjuangan pahlawan dalam lingkup global	
					2	L2	Disajikan infografik tentang pahlawan perintis kemerdekaan, peserta didik dapat menentukan cara individu menghargai dan menindaklanjuti perjuangan pahlawan dalam lingkup global	
					3	L3	Disajikan infografik tentang pahlawan perintis kemerdekaan, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan individu menghargai dan menindaklanjuti perjuangan pahlawan dalam lingkup global	
					4	L3	Disajikan infografik tentang pahlawan perintis kemerdekaan, peserta didik dapat menyimpulkan dampak tindakan individu menghargai dan menindaklanjuti perjuangan pahlawan dalam lingkup global	
					4	L3	Disajikan infografik tentang pahlawan perintis kemerdekaan, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif cara individu menghargai dan menindaklanjuti perjuangan pahlawan dalam lingkup global	
	Masyarakat		Komik/Poster tentang Gotong Royong	1	L1	Disajikan komik/poster tentang gotong royong, peserta didik dapat mengidentifikasi cara masyarakat berpartisipasi aktif mewujudkan integrasi nasional dalam lingkup global		
				2	L2	Disajikan komik/poster tentang gotong royong, peserta didik dapat menentukan cara masyarakat berpartisipasi aktif mewujudkan integrasi nasional dalam lingkup global		

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal		
Sosial Budaya	Komitmen Kebangsaan	Masyarakat	11	Komik/Poster tentang Gotong Royong	3	L3	Disajikan komik/poster tentang gotong royong, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan masyarakat berpartisipasi aktif mewujudkan integrasi nasional dalam lingkup global		
					4	L3	Disajikan komik/poster tentang gotong royong, peserta didik dapat menyimpulkan dampak tindakan masyarakat berpartisipasi aktif mewujudkan integrasi nasional dalam lingkup global		
					4	L3	Disajikan komik/poster tentang rotong royong, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif cara masyarakat berpartisipasi aktif mewujudkan integrasi nasional dalam lingfkup global		
		Religius		Narasi tentang lambang negara	1	L1	Disajikan narasi tentang lambang negara, peserta didik dapat mengidentifikasi cara menghargai identitas nasional sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup global		
					2	L2	Disajikan narasi tentang lambang negara, peserta didik dapat menentukan cara menghargai identitas nasional sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup global		
					3	L3	Disajikan narasi tentang lambang negara, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan menghargai identitas nasional sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup global		
					4	L3	Disajikan narasi tentang lambang negara, peserta didik dapat menyimpulkan dampak tindakan menghargai identitas nasional sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup global		
					4	L3	Disajikan narasi tentang lambang negara, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara menghargai identitas nasional sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup global		
		Toleransi		Religius	1	Narasi tentang perbedaan agama	1	L1	Disajikan narasi tentang perbedaan agama, peserta didik dapat mengidentifikasi bentuk penghargaan/apresiasi terhadap perbedaan agama, ras, suku, budaya, dan golongan sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan keluarga
							1	L1	Disajikan narasi tentang perbedaan agama, peserta didik dapat menjelaskan bentuk penghargaan/apresiasi terhadap perbedaan agama, ras, suku, budaya, dan golongan sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan keluarga
2	L2		Disajikan narasi tentang perbedaan agama, peserta didik dapat menentukan cara penghargaan/apresiasi terhadap perbedaan agama, ras, suku, budaya, dan golongan sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan keluarga						

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Toleransi	Religius	1	Narasi tentang perbedaan agama	3	L3	Disajikan narasi tentang perbedaan agama, peserta didik dapat membandingkan dua bentuk penghargaan/apresiasi terhadap perbedaan agama, ras, suku, budaya, dan golongan sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan keluarga
					4	L3	Disajikan narasi tentang perbedaan agama, peserta didik dapat merespon bentuk penghargaan/apresiasi terhadap perbedaan agama, ras, suku, budaya, dan golongan sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan keluarga
		Personal		Narasi tentang perbedaan budaya	1	L1	Disajikan narasi tentang perbedaan budaya, peserta didik dapat mengidentifikasi bentuk penghargaan/apresiasi individu terhadap perbedaan agama, ras, suku, budaya, dan golongan di lingkungan keluarga
					1	L1	Disajikan narasi tentang perbedaan budaya, peserta didik dapat menjelaskan bentuk penghargaan/apresiasi individu terhadap perbedaan agama, ras, suku, budaya, dan golongan di lingkungan keluarga
					2	L2	Disajikan narasi tentang perbedaan budaya, peserta didik dapat menentukan cara penghargaan/apresiasi individu terhadap perbedaan agama, ras, suku, budaya, dan golongan di lingkungan keluarga
					3	L3	Disajikan narasi tentang perbedaan budaya, peserta didik dapat membandingkan dua bentuk penghargaan/apresiasi individu terhadap perbedaan agama, ras, suku, budaya, dan golongan di lingkungan keluarga
					4	L3	Disajikan narasi tentang perbedaan budaya, peserta didik dapat merespon bentuk penghargaan/apresiasi individu terhadap perbedaan agama, ras, suku, budaya, dan golongan di lingkungan keluarga
					Personal	Infografik tentang gender dalam pendidikan	1
		1		L1			Disajikan infografik tentang gender dalam pendidikan, peserta didik dapat menjelaskan bentuk keterbukaan/apresiasi individu terhadap kesetaraan gender di lingkungan keluarga
		2		L2			Disajikan infografik tentang gender dalam pendidikan, peserta didik dapat menentukan cara keterbukaan/apresiasi individu terhadap kesetaraan gender di lingkungan keluarga

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Toleransi	Personal	1	Infografik tentang gender dalam pendidikan	3	L3	Disajikan infografik tentang gender dalam pendidikan, peserta didik dapat membandingkan dua bentuk keterbukaan/apresiasi individu terhadap kesetaraan gender di lingkungan keluarga
					4	L3	Disajikan infografik tentang gender dalam pendidikan, peserta didik dapat merespon bentuk keterbukaan/apresiasi individu terhadap kesetaraan gender di lingkungan keluarga
		Masyarakat		Narasi tentang gender dalam kepemimpinan	1	L1	Disajikan narasi tentang gender dalam kepemimpinan, peserta didik dapat mengidentifikasi bentuk keterbukaan/apresiasi masyarakat terhadap kesetaraan gender di lingkungan keluarga
					1	L1	Disajikan narasi tentang gender dalam kepemimpinan, peserta didik dapat menjelaskan bentuk keterbukaan/apresiasi masyarakat terhadap kesetaraan gender di lingkungan keluarga
					2	L2	Disajikan narasi tentang gender dalam kepemimpinan, peserta didik dapat menentukan cara keterbukaan/apresiasi masyarakat terhadap kesetaraan gender di lingkungan keluarga
					3	L3	Disajikan narasi tentang gender dalam kepemimpinan, peserta didik dapat membandingkan dua bentuk keterbukaan/apresiasi masyarakat terhadap kesetaraan gender di lingkungan keluarga
					4	L3	Disajikan narasi tentang gender dalam kepemimpinan, peserta didik dapat merespon bentuk keterbukaan/apresiasi masyarakat terhadap kesetaraan gender di lingkungan keluarga
					Religius	Dialog tentang ide pembaharuan di bidang sosial	1
		1		L1			Disajikan dialog tentang ide pembaharuan di bidang sosial, peserta didik dapat menjelaskan bentuk kegiatan dalam mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian/tidak menghalalkan segala cara sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan keluarga
		2		L2	Disajikan dialog tentang ide pembaharuan di bidang sosial, peserta didik dapat menentukan cara dalam mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian/tidak menghalalkan segala cara sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan keluarga		

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Toleransi	Religius	1	Dialog tentang ide pembaharuan di bidang sosial	3	L3	Disajikan dialog tentang ide pembaharuan di bidang sosial, peserta didik dapat membandingkan dua bentuk kegiatan dalam mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian/tidak menghalalkan segala cara sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan keluarga
					4	L3	Disajikan dialog tentang ide pembaharuan di bidang sosial, peserta didik dapat merespon bentuk kegiatan dalam mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian/tidak menghalalkan segala cara sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan keluarga
		Personal	2	Narasi tentang perbedaan ras/suku bangsa	1	L1	Disajikan narasi tentang perbedaan ras/suku bangsa, peserta didik dapat mengidentifikasi bentuk penghargaan/apresiasi individu terhadap perbedaan agama, ras, suku, budaya, dan golongan di lingkungan tetangga
					1	L1	Disajikan narasi tentang perbedaan ras/suku bangsa, peserta didik dapat menjelaskan bentuk penghargaan/apresiasi individu terhadap perbedaan agama, ras, suku, budaya, dan golongan di lingkungan tetangga
					2	L2	Disajikan narasi tentang perbedaan ras/suku bangsa, peserta didik dapat menentukan cara penghargaan/apresiasi individu terhadap perbedaan agama, ras, suku, budaya, dan golongan di lingkungan tetangga
					3	L3	Disajikan narasi tentang perbedaan ras/suku bangsa, peserta didik dapat membandingkan dua bentuk penghargaan/apresiasi individu terhadap perbedaan agama, ras, suku, budaya, dan golongan di lingkungan tetangga
					4	L3	Disajikan narasi tentang perbedaan ras/suku bangsa, peserta didik dapat merespon bentuk penghargaan/apresiasi individu terhadap perbedaan agama, ras, suku, budaya, dan golongan di lingkungan tetangga
					Masyarakat	Infografik tentang gender dalam pekerjaan	1
		1	L1	Disajikan infografik tentang gender dalam pekerjaan, peserta didik dapat menjelaskan bentuk keterbukaan/apresiasi masyarakat terhadap kesetaraan gender di lingkungan tetangga			
		2	L2	Disajikan infografik tentang gender dalam pekerjaan, peserta didik dapat menentukan cara keterbukaan/apresiasi masyarakat terhadap kesetaraan gender di lingkungan tetangga			

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Toleransi	Masyarakat	2	Infografik tentang gender dalam pekerjaan	3	L3	Disajikan infografik tentang gender dalam pekerjaan, peserta didik dapat membandingkan dua bentuk keterbukaan/apresiasi masyarakat terhadap kesetaraan gender di lingkungan tetangga
					4	L3	Disajikan infografik tentang gender dalam pekerjaan, peserta didik dapat merespon bentuk keterbukaan/apresiasi masyarakat terhadap kesetaraan gender di lingkungan tetangga
		Religius		Infografik tentang gender dalam ruang publik	1	L1	Disajikan infografik tentang gender dalam ruang publik, peserta didik dapat mengidentifikasi bentuk keterbukaan/apresiasi terhadap kesetaraan gender sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga
					1	L1	Disajikan infografik tentang gender dalam ruang publik, peserta didik dapat menjelaskan bentuk keterbukaan/apresiasi terhadap kesetaraan gender sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga
					2	L2	Disajikan infografik tentang gender dalam ruang publik, peserta didik dapat menentukan cara keterbukaan/apresiasi terhadap kesetaraan gender sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga
					3	L3	Disajikan infografik tentang gender dalam ruang publik, peserta didik dapat membandingkan dua bentuk keterbukaan/apresiasi terhadap kesetaraan gender sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga
					4	L3	Disajikan infografik tentang gender dalam ruang publik, peserta didik dapat merespon bentuk keterbukaan/apresiasi terhadap kesetaraan gender sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga
		Personal		Dialog tentang ide pembaharuan di bidang teknologi	1	L1	Disajikan dialog tentang ide pembaharuan di bidang teknologi, peserta didik dapat mengidentifikasi bentuk kegiatan individu dalam mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian/tidak menghalalkan segala cara di lingkungan tetangga
					1	L1	Disajikan dialog tentang ide pembaharuan di bidang teknologi, peserta didik dapat menjelaskan bentuk kegiatan individu dalam mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian/tidak menghalalkan segala cara di lingkungan tetangga
					2	L2	Disajikan dialog tentang ide pembaharuan di bidang teknologi, peserta didik dapat menentukan cara bentuk kegiatan individu dalam mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian/tidak menghalalkan segala cara di lingkungan tetangga

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Toleransi	Personal		Dialog tentang ide pembaharuan di bidang teknologi	3	L3	Disajikan dialog tentang ide pembaharuan di bidang teknologi, peserta didik dapat membandingkan dua bentuk kegiatan individu dalam mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian/tidak menghalalkan segala cara di lingkungan tetangga
					4	L3	Disajikan dialog tentang ide pembaharuan di bidang teknologi, peserta didik dapat merespon bentuk kegiatan individu dalam mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian/tidak menghalalkan segala cara di lingkungan tetangga
		Masyarakat	2	Narasi tentang ide pembaharuan di bidang gaya hidup	1	L1	Disajikan narasi tentang ide pembaharuan di bidang gaya hidup, peserta didik dapat mengidentifikasi bentuk kegiatan masyarakat dalam mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian/tidak menghalalkan segala cara di lingkungan tetangga
					1	L1	Disajikan narasi tentang ide pembaharuan di bidang gaya hidup, peserta didik dapat menjelaskan bentuk kegiatan masyarakat dalam mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian/tidak menghalalkan segala cara di lingkungan tetangga
					2	L2	Disajikan narasi tentang ide pembaharuan di bidang gaya hidup, peserta didik dapat menentukan cara bentuk kegiatan masyarakat dalam mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian/tidak menghalalkan segala cara di lingkungan tetangga
					3	L3	Disajikan narasi tentang ide pembaharuan di bidang gaya hidup, peserta didik dapat membandingkan dua bentuk kegiatan masyarakat dalam mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian/tidak menghalalkan segala cara di lingkungan tetangga
					4	L3	Disajikan narasi tentang ide pembaharuan di bidang gaya hidup, peserta didik dapat merespon bentuk kegiatan masyarakat dalam mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian/tidak menghalalkan segala cara di lingkungan tetangga
		Personal	3	Narasi tentang perbedaan agama	1	L1	Disajikan narasi tentang perbedaan agama, peserta didik dapat menjelaskan konsep penghargaan/apresiasi individu terhadap perbedaan agama, ras, suku, budaya, dan golongan di lingkungan tetangga
					2	L2	Disajikan narasi tentang perbedaan agama, peserta didik dapat mengimplementasikan konsep penghargaan/apresiasi masyarakat terhadap perbedaan agama, ras, suku, budaya, dan golongan di lingkungan tetangga

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Toleransi	Personal		Narasi tentang perbedaan agama	2	L2	Disajikan narasi tentang perbedaan agama, peserta didik dapat menentukan cara penghargaan/apresiasi masyarakat terhadap perbedaan agama, ras, suku, budaya, dan golongan di lingkungan tetangga
					3	L3	Disajikan narasi tentang perbedaan agama, peserta didik dapat membandingkan dua konsep penghargaan/apresiasi masyarakat terhadap perbedaan agama, ras, suku, budaya, dan golongan di lingkungan tetangga
					4	L3	Disajikan narasi tentang perbedaan agama, peserta didik dapat merespon konsep penghargaan/apresiasi masyarakat terhadap perbedaan agama, ras, suku, budaya, dan golongan di lingkungan tetangga
		Masyarakat	3	Narasi tentang perbedaan budaya	1	L1	Disajikan narasi tentang perbedaan budaya, peserta didik dapat menjelaskan konsep penghargaan/apresiasi masyarakat terhadap perbedaan agama, ras, suku, budaya, dan golongan di lingkungan tetangga
					2	L2	Disajikan narasi tentang perbedaan budaya, peserta didik dapat mengimplementasikan konsep penghargaan/apresiasi masyarakat terhadap perbedaan agama, ras, suku, budaya, dan golongan di lingkungan tetangga
					2	L2	Disajikan narasi tentang perbedaan budaya, peserta didik dapat menentukan cara penghargaan/apresiasi masyarakat terhadap perbedaan agama, ras, suku, budaya, dan golongan di lingkungan tetangga
					3	L3	Disajikan narasi tentang perbedaan budaya, peserta didik dapat membandingkan dua konsep penghargaan/apresiasi masyarakat terhadap perbedaan agama, ras, suku, budaya, dan golongan di lingkungan tetangga
					4	L3	Disajikan narasi tentang perbedaan budaya, peserta didik dapat merespon konsep penghargaan/apresiasi masyarakat terhadap perbedaan agama, ras, suku, budaya, dan golongan di lingkungan tetangga
					1	L1	Disajikan narasi tentang perbedaan gender dalam pendidikan, peserta didik dapat menjelaskan konsep keterbukaan/apresiasi terhadap kesetaraan gender sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga
		Religius		Narasi tentang gender dalam pendidikan	2	L2	Disajikan narasi tentang gender dalam pendidikan, peserta didik dapat mengimplementasikan konsep keterbukaan/apresiasi terhadap kesetaraan gender sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga
					2	L2	Disajikan narasi tentang gender dalam pendidikan, peserta didik dapat menentukan cara keterbukaan/apresiasi terhadap kesetaraan gender sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Toleransi	Religius	3	Narasi tentang gender dalam pendidikan	3	L3	Disajikan narasi tentang gender dalam pendidikan, peserta didik dapat membandingkan dua konsep keterbukaan/apresiasi terhadap kesetaraan gender sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga
					4	L3	Disajikan narasi tentang gender dalam pendidikan, peserta didik dapat merespon konsep keterbukaan/apresiasi terhadap kesetaraan gender sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga
		Personal		Infografik tentang gender dalam hobi	1	L1	Disajikan infografik tentang gender dalam hobi, peserta didik dapat menjelaskan konsep keterbukaan/apresiasi individu terhadap kesetaraan gender di lingkungan tetangga
					2	L2	Disajikan infografik tentang gender dalam hobi, peserta didik dapat mengimplementasikan konsep keterbukaan/apresiasi individu terhadap kesetaraan gender di lingkungan tetangga
					2	L2	Disajikan infografik tentang gender dalam hobi, peserta didik dapat menentukan cara keterbukaan/apresiasi individu terhadap kesetaraan gender di lingkungan tetangga
					3	L3	Disajikan infografik tentang gender dalam hobi, peserta didik dapat membandingkan dua konsep keterbukaan/apresiasi individu terhadap kesetaraan gender di lingkungan tetangga
					4	L3	Disajikan infografik tentang gender dalam hobi, peserta didik dapat merespon konsep keterbukaan/apresiasi individu terhadap kesetaraan gender di lingkungan tetangga
		Masyarakat		Infografik tentang gender dalam keluarga	1	L1	Disajikan infografik tentang gender dalam keluarga, peserta didik dapat menjelaskan konsep keterbukaan/apresiasi masyarakat terhadap kesetaraan gender di lingkungan tetangga
					2	L2	Disajikan infografik tentang gender dalam keluarga, peserta didik dapat mengimplementasikan konsep keterbukaan/apresiasi masyarakat terhadap kesetaraan gender di lingkungan tetangga
					2	L2	Disajikan infografik tentang gender dalam keluarga, peserta didik dapat menentukan cara keterbukaan/apresiasi masyarakat terhadap kesetaraan gender di lingkungan tetangga
					3	L3	Disajikan infografik tentang gender dalam keluarga, peserta didik dapat membandingkan dua konsep keterbukaan/apresiasi masyarakat terhadap kesetaraan gender di lingkungan tetangga

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Toleransi	Masyarakat	3	Infografik tentang gender dalam keluarga	4	L3	Disajikan infografik tentang gender dalam keluarga, peserta didik dapat merespon konsep keterbukaan/apresiasi masyarakat terhadap kesetaraan gender di lingkungan tetangga
		Religius		Narasi tentang ide pembaharuan di bidang agama	1	L1	Disajikan narasi tentang ide pembaharuan di bidang agama, peserta didik dapat menjelaskan konsep kegiatan dalam mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian/tidak menghalalkan segala cara sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga
					2	L2	Disajikan narasi tentang ide pembaharuan di bidang agama, peserta didik dapat mengimplementasikan konsep kegiatan dalam mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian/tidak menghalalkan segala cara sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga
					2	L2	Disajikan narasi tentang ide pembaharuan di bidang agama, peserta didik dapat menentukan cara mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian/tidak menghalalkan segala cara sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga
					3	L3	Disajikan narasi tentang ide pembaharuan di bidang agama, peserta didik dapat membandingkan dua konsep kegiatan dalam mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian/tidak menghalalkan segala cara sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga
					4	L3	Disajikan narasi tentang ide pembaharuan di bidang agama, peserta didik dapat merespon konsep kegiatan dalam mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian/tidak menghalalkan segala cara sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga
		Religius	Artikel berita tentang ide pembaharuan di bidang ekonomi	1	L1	Disajikan narasi dari artikel berita tentang ide pembaharuan di bidang ekonomi, peserta didik dapat menjelaskan konsep kegiatan dalam mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian/tidak menghalalkan segala cara sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga	
				2	L2	Disajikan narasi dari artikel berita tentang ide pembaharuan di bidang ekonomi, peserta didik dapat mengimplementasikan konsep kegiatan dalam mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian/tidak menghalalkan segala cara sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga	

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Toleransi	Religius	3	Artikel berita tentang ide pembaharuan di bidang ekonomi	2	L2	Disajikan narasi dari artikel berita tentang ide pembaharuan di bidang ekonomi, peserta didik dapat menentukan cara individu dalam mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian/tidak menghalalkan segala cara sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga
					3	L3	Disajikan narasi dari artikel berita tentang ide pembaharuan di bidang ekonomi, peserta didik dapat membandingkan dua konsep kegiatan dalam mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian/tidak menghalalkan segala cara sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga
					4	L3	Disajikan narasi dari artikel berita tentang ide pembaharuan di bidang ekonomi, peserta didik dapat merespon konsep kegiatan dalam mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian/tidak menghalalkan segala cara sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga
		Personal		1	L1	Disajikan dialog tentang ide pembaharuan di bidang sosial, peserta didik dapat menjelaskan konsep kegiatan individu dalam mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian/tidak menghalalkan segala cara di lingkungan tetangga	
				2	L2	Disajikan dialog tentang ide pembaharuan di bidang sosial, peserta didik dapat mengimplementasikan konsep kegiatan individu dalam mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian/tidak menghalalkan segala cara di lingkungan tetangga	
				2	L2	Disajikan dialog tentang ide pembaharuan di bidang sosial, peserta didik dapat menentukan cara individu dalam mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian/tidak menghalalkan segala cara di lingkungan tetangga	
		3	L3	Disajikan dialog tentang ide pembaharuan di bidang sosial, peserta didik dapat membandingkan dua konsep kegiatan individu dalam mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian/tidak menghalalkan segala cara di lingkungan tetangga			
		4	L3	Disajikan dialog tentang ide pembaharuan di bidang sosial, peserta didik dapat merespon konsep kegiatan individu dalam mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian/tidak menghalalkan segala cara di lingkungan tetangga			

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Toleransi	Masyarakat	3	Narasi tentang ide pembaharuan di bidang teknologi	1	L1	Disajikan narasi tentang ide pembaharuan di bidang teknologi, peserta didik dapat menjelaskan konsep kegiatan masyarakat dalam mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian/tidak menghalalkan segala cara di lingkungan tetangga
					2	L2	Disajikan narasi tentang ide pembaharuan di bidang teknologi, peserta didik dapat mengimplementasikan konsep kegiatan masyarakat dalam mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian/tidak menghalalkan segala cara di lingkungan tetangga
					2	L2	Disajikan narasi tentang ide pembaharuan di bidang teknologi, peserta didik dapat menentukan cara masyarakat dalam mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian/tidak menghalalkan segala cara di lingkungan tetangga
					3	L3	Disajikan narasi tentang ide pembaharuan di bidang teknologi, peserta didik dapat membandingkan dua konsep kegiatan masyarakat dalam mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian/tidak menghalalkan segala cara di lingkungan tetangga
					4	L3	Disajikan narasi tentang ide pembaharuan di bidang teknologi, peserta didik dapat merespon konsep kegiatan masyarakat dalam mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian/tidak menghalalkan segala cara di lingkungan tetangga
		Masyarakat		Artikel berita tentang ide pembaharuan di bidang pendidikan	1	L1	Disajikan narasi dari artikel berita tentang ide pembaharuan di bidang pendidikan, peserta didik dapat menjelaskan konsep kegiatan masyarakat dalam mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian/tidak menghalalkan segala cara di lingkungan tetangga
					2	L2	Disajikan narasi dari artikel berita tentang ide pembaharuan di bidang pendidikan, peserta didik dapat mengimplementasikan konsep kegiatan masyarakat dalam mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian/tidak menghalalkan segala cara di lingkungan tetangga
					2	L2	Disajikan narasi dari artikel berita tentang ide pembaharuan di bidang pendidikan, peserta didik dapat menentukan cara masyarakat dalam mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian/tidak menghalalkan segala cara di lingkungan tetangga

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Toleransi	Masyarakat	3	Artikel berita tentang ide pembaharuan di bidang pendidikan	3	L3	Disajikan narasi dari artikel berita tentang ide pembaharuan di bidang pendidikan, peserta didik dapat membandingkan dua konsep kegiatan masyarakat dalam mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian/tidak menghalalkan segala cara di lingkungan tetangga
					4	L3	Disajikan narasi dari artikel berita tentang ide pembaharuan di bidang pendidikan, peserta didik dapat merespon konsep kegiatan masyarakat dalam mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian/tidak menghalalkan segala cara di lingkungan tetangga
		Masyarakat	4	Narasi tentang perbedaan ras/suku bangsa	1	L1	Disajikan narasi tentang perbedaan ras/suku bangsa, peserta didik dapat menjelaskan konsep penghargaan/apresiasi masyarakat terhadap perbedaan agama, ras, suku, budaya, dan ras/suku bangsa di lingkungan madrasah
					2	L2	Disajikan narasi tentang perbedaan ras/suku bangsa, peserta didik dapat mengimplementasikan konsep penghargaan/apresiasi masyarakat terhadap perbedaan agama, ras, suku, budaya, dan ras/suku bangsa di lingkungan madrasah
					2	L2	Disajikan narasi tentang perbedaan ras/suku bangsa, peserta didik dapat menentukan cara penghargaan/apresiasi masyarakat terhadap perbedaan agama, ras, suku, budaya, dan ras/suku bangsa di lingkungan madrasah
					3	L3	Disajikan narasi tentang perbedaan ras/suku bangsa, peserta didik dapat membandingkan dua konsep penghargaan/apresiasi masyarakat terhadap perbedaan agama, ras, suku, budaya, dan ras/suku bangsa di lingkungan madrasah
					4	L3	Disajikan narasi tentang perbedaan ras/suku bangsa, peserta didik dapat merespon konsep penghargaan/apresiasi masyarakat terhadap perbedaan agama, ras, suku, budaya, dan ras/suku bangsa di lingkungan madrasah

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Toleransi	Religius	4	Narasi tentang perbedaan golongan	1	L1	Disajikan narasi tentang perbedaan golongan, peserta didik dapat menjelaskan konsep penghargaan/apresiasi terhadap perbedaan agama, ras, suku, budaya, dan golongan sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah
					2	L2	Disajikan narasi tentang perbedaan golongan, peserta didik dapat mengimplementasikan konsep penghargaan/apresiasi terhadap perbedaan agama, ras, suku, budaya, dan golongan sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah
					2	L2	Disajikan narasi tentang perbedaan golongan, peserta didik dapat menentukan cara penghargaan/apresiasi terhadap perbedaan agama, ras, suku, budaya, dan golongan sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah
					3	L3	Disajikan narasi tentang perbedaan golongan, peserta didik dapat membandingkan dua konsep penghargaan/apresiasi terhadap perbedaan agama, ras, suku, budaya, dan golongan sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah
					4	L3	Disajikan narasi tentang perbedaan golongan, peserta didik dapat merespon konsep penghargaan/apresiasi terhadap perbedaan agama, ras, suku, budaya, dan golongan sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah
		Personal		Infografik tentang gender dalam kepemimpinan	1	L1	Disajikan infografik tentang gender dalam kepemimpinan, peserta didik dapat menjelaskan konsep keterbukaan/apresiasi individu terhadap kesetaraan gender di lingkungan madrasah
					2	L2	Disajikan infografik tentang gender dalam kepemimpinan, peserta didik dapat mengimplementasikan konsep keterbukaan/apresiasi individu terhadap kesetaraan gender di lingkungan madrasah
					2	L2	Disajikan infografik tentang gender dalam kepemimpinan, peserta didik dapat menentukan cara keterbukaan/apresiasi individu terhadap kesetaraan gender di lingkungan madrasah
					3	L3	Disajikan infografik tentang gender dalam kepemimpinan, peserta didik dapat membandingkan antara konsep keterbukaan/apresiasi individu dan masyarakat terhadap kesetaraan gender di lingkungan madrasah
					4	L3	Disajikan infografik tentang gender dalam kepemimpinan, peserta didik dapat merespon konsep keterbukaan/apresiasi individu terhadap kesetaraan gender di lingkungan madrasah

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal	
Sosial Budaya	Toleransi	Masyarakat	4	Artikel berita tentang ide pembaharuan di bidang ekonomi	1	L1	Disajikan narasi dari artikel berita tentang ide pembaharuan di bidang ekonomi, peserta didik dapat menjelaskan konsep kegiatan masyarakat dalam mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian/tidak menghalalkan segala cara di lingkungan madrasah	
					2	L2	Disajikan narasi dari artikel berita tentang ide pembaharuan di bidang ekonomi, peserta didik dapat mengimplementasikan konsep kegiatan masyarakat dalam mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian/tidak menghalalkan segala cara di lingkungan madrasah	
					2	L2	Disajikan narasi dari artikel berita tentang ide pembaharuan di bidang ekonomi, peserta didik dapat menentukan cara masyarakat dalam mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian/tidak menghalalkan segala cara di lingkungan madrasah	
					3	L3	Disajikan narasi dari artikel berita tentang ide pembaharuan di bidang ekonomi, peserta didik dapat membandingkan dua konsep kegiatan masyarakat dalam mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian/tidak menghalalkan segala cara di lingkungan madrasah	
					4	L3	Disajikan narasi dari artikel berita tentang ide pembaharuan di bidang ekonomi, peserta didik dapat merespon konsep kegiatan masyarakat dalam mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian/tidak menghalalkan segala cara di lingkungan madrasah	
		Religius		Dialog tentang ide pembaharuan di bidang gaya hidup	1	L1	Disajikan dialog tentang ide pembaharuan di bidang gaya hidup, peserta didik dapat menjelaskan konsep kegiatan dalam mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian/tidak menghalalkan segala cara sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah	
					2	L2	Disajikan dialog tentang ide pembaharuan di bidang gaya hidup, peserta didik dapat mengimplementasikan konsep kegiatan dalam mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian/tidak menghalalkan segala cara sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah	
					2	L2	Disajikan dialog tentang ide pembaharuan di bidang gaya hidup, peserta didik dapat menentukan cara mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian/tidak menghalalkan segala cara sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah	

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Toleransi	Religius	4	Dialog tentang ide pembaharuan di bidang gaya hidup	3	L3	Disajikan dialog tentang ide pembaharuan di bidang gaya hidup, peserta didik dapat membandingkan dua konsep kegiatan dalam mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian/tidak menghalalkan segala cara sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah
					4	L3	Disajikan dialog tentang ide pembaharuan di bidang gaya hidup, peserta didik dapat merespon konsep kegiatan dalam mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian/tidak menghalalkan segala cara sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah
		Personal	5	Narasi tentang perbedaan agama	1	L1	Disajikan narasi tentang perbedaan agama, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan individu dalam menghargai dan mengapresiasi perbedaan agama di lingkungan tetangga
					2	L2	Disajikan narasi tentang perbedaan agama, peserta didik dapat menentukan cara individu dalam menghargai dan mengapresiasi perbedaan agama di lingkungan tetangga
						L2	Disajikan narasi tentang perbedaan agama, peserta didik sebagai individu dapat menerapkan nilai-nilai tentang penghargaan perbedaan agama di lingkungan tetangga
					3	L3	Disajikan narasi tentang perbedaan agama, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan individu dalam menghargai dan mengapresiasi perbedaan agama di lingkungan tetangga
					4	L3	Disajikan narasi tentang perbedaan agama, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara individu dalam menghargai dan mengapresiasi perbedaan agama di lingkungan tetangga
					Masyarakat	Narasi tentang perbedaan Ras	1
		2	L2	Disajikan narasi tentang perbedaan ras, peserta didik dapat menentukan cara masyarakat dalam menghargai dan mengapresiasi perbedaan ras di lingkungan tetangga			
			L2	Disajikan narasi tentang perbedaan ras, peserta didik sebagai anggota masyarakat dapat menerapkan nilai-nilai tentang penghargaan perbedaan ras di lingkungan tetangga			

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Toleransi	Masyarakat	5	Narasi tentang perbedaan Ras	3	L3	Disajikan narasi tentang perbedaan ras, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan masyarakat dalam menghargai dan mengapresiasi perbedaan ras di lingkungan tetangga
					4	L3	Disajikan narasi tentang perbedaan ras, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara masyarakat dalam menghargai dan mengapresiasi perbedaan ras di lingkungan tetangga
		Religius		Infografik tentang perbedaan gender dalam pendidikan	1	L1	Disajikan infografik tentang perbedaan gender dalam pendidikan, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan terbuka dan mengapresiasi kesetaraan gender sesuai nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga
					2	L2	Disajikan infografik tentang perbedaan gender dalam pendidikan, peserta didik dapat menentukan cara terbuka dan mengapresiasi kesetaraan gender sesuai nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga
						L2	Disajikan infografik tentang perbedaan gender dalam pendidikan, peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai kesetaraan gender sesuai nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga
					3	L3	Disajikan infografik tentang perbedaan gender dalam pendidikan, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan terbuka dan mengapresiasi kesetaraan gender sesuai nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga
					4	L3	Disajikan infografik tentang perbedaan gender dalam pendidikan, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara terbuka dan mengapresiasi kesetaraan gender sesuai nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga
		Personal		Infografik tentang perbedaan gender dalam pekerjaan	1	L1	Disajikan infografik tentang perbedaan gender dalam pekerjaan, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan individu yang terbuka dan mengapresiasi kesetaraan gender di lingkungan tetangga
					2	L2	Disajikan infografik tentang perbedaan gender dalam pekerjaan, peserta didik dapat menentukan cara individu yang terbuka dan mengapresiasi kesetaraan gender di lingkungan tetangga
						L2	Disajikan infografik tentang perbedaan gender dalam pekerjaan, peserta didik sebagai individu dapat menerapkan nilai-nilai kesetaraan gender di lingkungan tetangga
					3	L3	Disajikan infografik tentang perbedaan gender dalam pekerjaan, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan individu yang terbuka dan mengapresiasi kesetaraan gender di lingkungan tetangga

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Toleransi	Personal	5	Infografik tentang perbedaan gender dalam pekerjaan	4	L3	Disajikan infografik tentang perbedaan gender dalam pekerjaan, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara individu yang terbuka dan mengapresiasi kesetaraan gender di lingkungan tetangga
		Masyarakat		Dialog tentang ide perubahan di bidang ekonomi	1	L1	Disajikan dialog tentang ide perubahan di bidang ekonomi, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan masyarakat dalam mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian di lingkungan tetangga
					2	L2	Disajikan dialog tentang ide perubahan di bidang ekonomi, peserta didik dapat menentukan cara masyarakat dalam mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian di lingkungan tetangga
						L2	Disajikan dialog tentang ide perubahan di bidang ekonomi, peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai perubahan tersebut di lingkungan tetangga
					3	L3	Disajikan dialog tentang ide perubahan di bidang ekonomi, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan masyarakat dalam mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian di lingkungan tetangga
					4	L3	Disajikan dialog tentang ide perubahan di bidang ekonomi, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara masyarakat dalam mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian di lingkungan tetangga
		Personal		Dialog tentang ide perubahan gaya hidup	1	L1	Disajikan dialog tentang ide perubahan gaya hidup, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan individu dalam mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian di lingkungan tetangga
					2	L2	Disajikan dialog tentang ide perubahan gaya hidup, peserta didik dapat menentukan cara individu dalam mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian di lingkungan tetangga
						L2	Disajikan dialog tentang ide perubahan gaya hidup, peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai perubahan tersebut di lingkungan tetangga
					3	L3	Disajikan dialog tentang ide perubahan gaya hidup, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan individu dalam mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian di lingkungan tetangga
		4		L3	Disajikan dialog tentang ide perubahan gaya hidup, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara individu dalam mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian di lingkungan tetangga		

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Toleransi	Religius	6	Narasi tentang perbedaan ras	1	L1	Disajikan narasi tentang perbedaan ras, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan menghargai dan mengapresiasi perbedaan suku sesuai nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah
					2	L2	Disajikan narasi tentang perbedaan ras, peserta didik dapat menentukan cara menghargai dan mengapresiasi perbedaan suku sesuai nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah
							Disajikan narasi tentang perbedaan ras, peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai menghargai dan mengapresiasi perbedaan suku sesuai nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah
					3	L3	Disajikan narasi tentang perbedaan ras, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan menghargai dan mengapresiasi perbedaan suku sesuai nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah
					4	L3	Disajikan narasi tentang perbedaan ras, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara menghargai dan mengapresiasi perbedaan suku sesuai nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah
	Masyarakat		6	Narasi tentang perbedaan suku	1	L1	Disajikan narasi tentang perbedaan suku, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan warga madrasah dalam menghargai dan mengapresiasi perbedaan suku di lingkungan madrasah
					2	L2	Disajikan narasi tentang perbedaan suku, peserta didik dapat menentukan cara warga madrasah dalam menghargai dan mengapresiasi perbedaan suku di lingkungan madrasah
							Disajikan narasi tentang perbedaan suku, peserta didik sebagai anggota warga madrasah dapat menerapkan nilai-nilai menghargai dan mengapresiasi perbedaan suku di lingkungan madrasah
					3	L3	Disajikan narasi tentang perbedaan suku, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan warga madrasah dalam menghargai dan mengapresiasi perbedaan suku di lingkungan madrasah
					4	L3	Disajikan narasi tentang perbedaan suku, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara warga madrasah dalam menghargai dan mengapresiasi perbedaan suku di lingkungan madrasah
	Personal			Narasi tentang perbedaan budaya	1	L1	Disajikan narasi tentang perbedaan budaya, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan individu dalam menghargai dan mengapresiasi perbedaan budaya di lingkungan madrasah

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Toleransi	Personal	6	Narasi tentang perbedaan budaya	2	L2	Disajikan narasi tentang perbedaan budaya, peserta didik dapat menentukan cara individu dalam menghargai dan mengapresiasi perbedaan budaya di lingkungan madrasah
						L2	Disajikan narasi tentang perbedaan budaya, peserta didik sebagai individu dapat menerapkan nilai- nilai menghargai dan mengapresiasi perbedaan budaya di lingkungan madrasah
					3	L3	Disajikan narasi tentang perbedaan budaya, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan individu dalam menghargai dan mengapresiasi perbedaan budaya di lingkungan madrasah
						4	L3
		Masyarakat		Narasi tentang perbedaan golongan	1		L1
						L2	Disajikan narasi tentang perbedaan golongan, peserta didik dapat menentukan cara warga madrasah dalam menghargai dan mengapresiasi perbedaan golongan di lingkungan madrasah
					2	L2	Disajikan narasi tentang perbedaan golongan, peserta didik sebagai warga madrasah dapat menerapkan nilai-nilai menghargai dan mengapresiasi perbedaan golongan di lingkungan madrasah
						3	L3
		Religius		Infografik tentang perbedaan gender dalam hobi	1		L1
						L2	Disajikan infografik tentang hobi, peserta didik dapat menentukan cara mengapresiasi kesetaraan gender sesuai nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah
					2	L2	Disajikan infografik tentang hobi, peserta didik dapat menerapkan nilai kesetaraan gender sesuai nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Toleransi	Religius	6	Infografik tentang perbedaan gender dalam hobi	3	L3	Disajikan infografik tentang hobi, peserta didik dapat menganalisis tindakan pentingnya mengapresiasi kesetaraan gender sesuai nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah
					4	L3	Disajikan infografik tentang hobi, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara mengapresiasi kesetaraan gender sesuai nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah
		Personal		Infografik tentang perbedaan gender di ruang publik	1	L1	Disajikan infografik tentang perbedaan gender dalam ruang publik, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan individu dalam mengapresiasi kesetaraan gender di lingkungan madrasah
					2	L2	Disajikan infografik tentang perbedaan gender dalam ruang publik, peserta didik dapat menentukan cara individu dalam mengapresiasi kesetaraan gender di lingkungan madrasah
							Disajikan infografik tentang perbedaan gender dalam ruang publik, peserta didik sebagai individu dapat menerapkan nilai-nilai kesetaraan gender di lingkungan madrasah
					3	L3	Disajikan infografik tentang perbedaan gender dalam ruang publik, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan individu dalam mengapresiasi kesetaraan gender di lingkungan madrasah
					4	L3	Disajikan infografik tentang perbedaan gender dalam ruang publik, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara individu dalam mengapresiasi kesetaraan gender di lingkungan madrasah
		Masyarakat		Infografik tentang perbedaan gender dalam keluarga	1	L1	Disajikan infografik tentang perbedaan gender dalam keluarga, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan warga madrasah dalam mengapresiasi kesetaraan gender di lingkungan madrasah
					2	L2	Disajikan infografik tentang perbedaan gender dalam keluarga, peserta didik dapat menentukan cara warga madrasah dalam mengapresiasi kesetaraan gender di lingkungan madrasah
							Disajikan infografik tentang perbedaan gender dalam keluarga, peserta didik sebagai warga madrasah dapat menerapkan nilai-nilai kesetaraan gender di lingkungan madrasah
					3	L3	Disajikan infografik tentang perbedaan gender dalam keluarga, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan warga madrasah dalam mengapresiasi kesetaraan gender di lingkungan madrasah
		4		L3	Disajikan infografik tentang perbedaan gender dalam keluarga, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara warga madrasah dalam mengapresiasi kesetaraan gender di lingkungan madrasah		

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Toleransi	Religius	6	Infografik tentang perbedaan gender dalam kepemimpinan	1	L1	Disajikan infografik tentang perbedaan gender dalam kepemimpinan, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan mengapresiasi kesetaraan gender sesuai nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah
					2	L2	Disajikan infografik tentang perbedaan gender dalam kepemimpinan, peserta didik dapat menentukan cara mengapresiasi kesetaraan gender sesuai nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah
							Disajikan infografik tentang perbedaan gender dalam kepemimpinan, peserta didik dapat menerapkan nilai kesetaraan gender sesuai nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah
					3	L3	Disajikan infografik tentang perbedaan gender dalam kepemimpinan, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan mengapresiasi kesetaraan gender sesuai nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah
					4	L3	Disajikan infografik tentang perbedaan gender dalam kepemimpinan, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara mengapresiasi kesetaraan gender sesuai nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah
	Personal	Personal	6	Dialog tentang ide perubahan di bidang agama	1	L1	Disajikan dialog tentang ide perubahan di bidang agama, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan individu dalam mengusung ide-ide perubahan dengan tidak menghalalkan segala cara di lingkungan madrasah
					2	L2	Disajikan dialog tentang ide perubahan di bidang agama, peserta didik dapat menentukan cara individu dalam mengusung ide-ide perubahan dengan tidak menghalalkan segala cara di lingkungan madrasah
							Disajikan dialog tentang ide perubahan di bidang agama, peserta didik sebagai individu dapat menerapkan nilai-nilai perubahan dengan tidak menghalalkan segala cara di lingkungan madrasah
					3	L3	Disajikan dialog tentang ide perubahan di bidang agama, peserta didik dapat menganalisis tindakan individu dalam mengusung ide-ide perubahan dengan tidak menghalalkan segala cara di lingkungan madrasah
					4	L3	Disajikan dialog tentang ide perubahan di bidang agama, Peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara individu dalam mengusung ide-ide perubahan dengan tidak menghalalkan segala cara di lingkungan madrasah

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Toleransi	Masyarakat	6	Dialog tentang ide perubahan di bidang teknologi	1	L1	Disajikan dialog tentang ide perubahan di bidang teknologi, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan warga madrasah dalam mengusung ide-ide perubahan dengan tidak menghalalkan segala cara di lingkungan madrasah
					2	L2	Disajikan dialog tentang ide perubahan di bidang teknologi, peserta didik dapat menentukan cara warga madrasah dalam mengusung ide-ide perubahan dengan tidak menghalalkan segala cara di lingkungan madrasah
							Disajikan dialog tentang ide perubahan di bidang teknologi, peserta didik sebagai anggota madrasah dapat menerapkan nilai-nilai perubahan dengan tidak menghalalkan segala cara di lingkungan madrasah
					3	L3	Disajikan dialog tentang ide perubahan di bidang teknologi, peserta didik dapat menganalisis tindakan warga madrasah dalam mengusung ide-ide perubahan dengan tidak menghalalkan segala cara dalam lingkungan madrasah
		4		L3	Disajikan dialog tentang ide perubahan di bidang teknologi, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara warga madrasah dalam mengusung ide-ide perubahan dengan tidak menghalalkan segala cara di lingkungan madrasah,		
		Personal		Dialog tentang ide perubahan di bidang sosial	1	L1	Disajikan dialog tentang ide perubahan di bidang sosial, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan individu dalam mengusung ide-ide perubahan dengan tidak menghalalkan segala cara di lingkungan madrasah,
					2	L2	Disajikan dialog tentang ide perubahan di bidang sosial, peserta didik dapat menentukan cara individu dalam mengusung ide-ide perubahan dengan tidak menghalalkan segala cara di lingkungan madrasah,
							Disajikan dialog tentang ide perubahan di bidang sosial, peserta didik sebagai individu dapat menerapkan nilai-nilai perubahan dengan tidak menghalalkan segala cara di lingkungan madrasah,
3	L3		Disajikan dialog tentang ide perubahan di bidang sosial, peserta didik dapat menganalisis tindakan individu dalam mengusung ide-ide perubahan dengan tidak menghalalkan segala cara sesuai nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah,				
4	L3	Disajikan dialog tentang ide perubahan di bidang sosial, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara individu mengusung ide-ide perubahan dengan tidak menghalalkan segala cara di lingkungan madrasah,					

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Toleransi	Religius	6	Dialog tentang ide perubahan di bidang pendidikan	1	L1	Disajikan dialog tentang ide perubahan di bidang pendidikan, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan dalam mengusung ide-ide perubahan dengan tidak menghalalkan segala cara sesuai nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah,
					2	L2	Disajikan dialog tentang ide perubahan di bidang pendidikan, peserta didik dapat menentukan cara dalam mengusung ide-ide perubahan dengan tidak menghalalkan segala cara sesuai nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah,
							Disajikan dialog tentang ide perubahan di bidang pendidikan, peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai perubahan dengan tidak menghalalkan segala cara sesuai nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah,
					3	L3	Disajikan dialog tentang ide perubahan di bidang pendidikan, peserta didik dapat menganalisis tindakan dalam mengusung ide-ide perubahan dengan tidak menghalalkan segala cara sesuai nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah,
		4	L3	Disajikan dialog tentang ide perubahan di bidang pendidikan, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara mengusung ide-ide perubahan dengan tidak menghalalkan segala cara sesuai nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah,			
		Personal	7	Narasa tentang perbedaan budaya	1	L1	Disajikan narasi tentang perbedaan budaya, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan individu dalam menghargai dan mengapresiasi perbedaan budaya dalam lingkup lokal
					2	L2	Disajikan narasi tentang perbedaan budaya, peserta didik dapat menentukan cara individu dalam menghargai dan mengapresiasi perbedaan budaya dalam lingkup lokal
							Disajikan narasi tentang perbedaan budaya, peserta didik sebagai individu dapat menerapkan nilai-nilai menghargai perbedaan budaya di lingkungan masyarakat dalam lingkup lokal
					3	L3	Disajikan narasi tentang perbedaan budaya, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan individu dalam menghargai dan mengapresiasi perbedaan budaya dalam lingkup lokal
		4	L3	Disajikan narasi tentang perbedaan budaya, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara individu dalam menghargai dan mengapresiasi perbedaan budaya dalam lingkup lokal			

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Toleransi	Masyarakat	7	Narasi tentang perbedaan golongan	1	L1	Disajikan narasi tentang perbedaan golongan, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan masyarakat dalam menghargai dan mengapresiasi perbedaan golongan dalam lingkup lokal
					2	L2	Disajikan narasi tentang perbedaan golongan, peserta didik dapat menentukan cara masyarakat dalam menghargai dan mengapresiasi perbedaan golongan dalam lingkup lokal
							Disajikan narasi tentang perbedaan golongan, peserta didik sebagai anggota masyarakat dapat menerapkan nilai-nilai menghargai perbedaan golongan dalam lingkup lokal
					3	L3	Disajikan narasi tentang perbedaan golongan, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan masyarakat dalam menghargai dan mengapresiasi perbedaan golongan dalam lingkup lokal
		Religius	7	Infografik tentang perbedaan gender dalam hobi	1	L1	Disajikan infografik tentang hobi, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan mengapresiasi kesetaraan gender sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup lokal
					2	L2	Disajikan infografik tentang hobi, peserta didik dapat menentukan cara mengapresiasi kesetaraan gender sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup lokal
							Disajikan infografik tentang hobi, peserta didik dapat menentukan cara mengapresiasi kesetaraan gender sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup lokal
					3	L3	Disajikan infografik tentang hobi, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan mengapresiasi kesetaraan gender sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup lokal
	Personal	Religius	7	Infografik perbedaan gender dalam pekerjaan	4	L3	Disajikan infografik tentang hobi, peserta didik dapat menciptakan ide keren tentang cara mengapresiasi kesetaraan gender sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup lokal
					1	L1	Disajikan infografik tentang keluarga, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan individu dalam mengapresiasi kesetaraan gender dalam lingkup lokal
					2	L2	Disajikan infografik tentang keluarga, peserta didik dapat menentukan cara individu dalam mengapresiasi kesetaraan gender dalam lingkup lokal
							Disajikan infografik tentang keluarga, peserta didik sebagai individu dapat menerapkan nilai-nilai kesetaraan gender dalam lingkup lokal

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Toleransi	Personal	7	Infografik perbedaan gender dalam pekerjaan	3	L3	Disajikan infografik tentang keluarga, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan individu dalam mengapresiasi kesetaraan gender dalam lingkup lokal
					4	L3	Disajikan infografik tentang keluarga, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara individu dalam mengapresiasi kesetaraan gender dalam lingkup lokal
		Religius		Dialog tentang ide pembaharuan di bidang ekonomi	1	L1	Disajikan dialog tentang ide perubahan di bidang ekonomi, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup lokal
					2	L2	Disajikan dialog tentang ide perubahan di bidang ekonomi, peserta didik dapat menentukan cara mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup lokal
							Disajikan dialog tentang ide perubahan di bidang ekonomi, peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai dalam mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup lokal
					3	L3	Disajikan dialog tentang ide perubahan di bidang ekonomi, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup lokal
					4	L3	Disajikan dialog tentang ide perubahan di bidang ekonomi, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup lokal
		Masyarakat		Dialog tentang ide pembaharuan di bidang sosial	1	L1	Disajikan dialog tentang ide perubahan di bidang sosial, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan masyarakat dalam mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian dalam lingkup lokal
					2	L2	Disajikan dialog tentang ide perubahan di bidang sosial, peserta didik dapat menentukan cara masyarakat dalam mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian dalam lingkup lokal
							Disajikan dialog tentang ide perubahan di bidang sosial, peserta didik sebagai anggota masyarakat dapat menerapkan nilai-nilai dalam mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian dalam lingkup lokal
							3

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Toleransi	Masyarakat	7	Dialog tentang ide pembaharuan di bidang sosial	4	L3	Disajikan dialog tentang ide perubahan di bidang sosial, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara masyarakat dalam mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian dalam lingkup lokal
		Religius	8	Narasi tentang perbedaan ras atau suku bangsa	1	L1	Disajikan narasi tentang perbedaan ras atau suku bangsa, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan penghargaan terhadap perbedaan tersebut sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam lingkup nasional
					2	L2	Disajikan narasi tentang perbedaan ras atau suku bangsa, peserta didik dapat menentukan cara menghargai perbedaan tersebut sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam lingkup nasional
						L2	Disajikan narasi tentang perbedaan ras atau suku bangsa, peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai menghargai perbedaan tersebut sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam lingkup nasional
					3	L3	Disajikan narasi tentang perbedaan ras atau suku bangsa, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan penghargaan terhadap perbedaan tersebut sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam lingkup nasional
					4	L3	Disajikan narasi tentang perbedaan ras atau suku bangsa, peserta didik dapat menyimpulkan pengaruh tindakan penghargaan terhadap perbedaan tersebut sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam lingkup nasional
		Personal		Infografik tentang gender dalam pendidikan	1	L1	Disajikan infografik tentang gender dalam pendidikan, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan individu mengapresiasi kesetaraan gender dalam lingkup nasional
					2	L2	Disajikan infografik tentang gender dalam pendidikan, peserta didik dapat menentukan cara individu mengapresiasi kesetaraan gender dalam lingkup nasional sesuai dengan nilai-nilai Islam
						L2	Disajikan infografik tentang gender dalam pendidikan, peserta didik sebagai individu dapat menerapkan nila-nilai kesetaraan dalam lingkup nasional
					3	L3	Disajikan infografik tentang gender dalam pendidikan, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan individu mengapresiasi kesetaraan gender dalam lingkup nasional
		4		L3	Disajikan infografik tentang gender dalam pendidikan, peserta didik dapat menyimpulkan dampak tindakan individu mengapresiasi kesetaraan gender dalam lingkup nasional		

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Toleransi	Masyarakat	8	Dialog tentang ide pembaharuan di bidang ekonomi	1	L1	Disajikan dialog tentang ide pembaharuan dibidang ekonomi, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan masyarakat dalam mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian dan tidak menghalalkan segala cara dalam lingkup nasional
					2	L2	Disajikan dialog tentang ide pembaharuan dibidang ekonomi, peserta didik dapat menentukan cara masyarakat dalam mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian dan tidak menghalalkan segala cara dalam lingkup nasional
						L2	Disajikan dialog tentang ide pembaharuan dibidang ekonomi, peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai perdamaian dalam mengusung ide perubahan dalam lingkup nasional
					3	L3	Disajikan dialog tentang ide pembaharuan dibidang ekonomi, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan masyarakat dalam mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian dalam lingkup nasional
					4	L3	Disajikan dialog tentang ide pembaharuan dibidang ekonomi, peserta didik dapat menyimpulkan dampak tindakan masyarakat dalam mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian dalam lingkup nasional
	Religius			Narasi tentang perbedaan golongan	1	L1	Disajikan narasi tentang perbedaan golongan, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan penghargaan terhadap perbedaan tersebut sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup nasional
					2	L2	Disajikan narasi tentang perbedaan golongan, peserta didik dapat menentukan cara menghargai perbedaan tersebut sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup nasional
							Disajikan narasi tentang perbedaan golongan, peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai menghargai perbedaan tersebut sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup nasional
					3	L3	Disajikan narasi tentang perbedaan golongan, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan penghargaan terhadap perbedaan tersebut sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup nasional
					4	L3	Disajikan narasi tentang perbedaan golongan, peserta didik dapat menyimpulkan pengaruh tindakan penghargaan terhadap perbedaan tersebut sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup nasional

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Toleransi	Personal	8	Infografik tentang gender dalam hobi	1	L1	Disajikan infografik tentang wacana gender dalam hobi, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan individu mengapresiasi kesetaraan wacana gender dalam lingkup nasional
					2	L2	Disajikan infografik tentang wacana gender dalam hobi, peserta didik dapat menentukan cara individu mengapresiasi kesetaraan wacana gender dalam lingkup nasional sesuai nilai-nilai Islam
						L2	Disajikan infografik tentang wacana gender dalam hobi, peserta didik sebagai individu dapat menerapkan nilai-nilai kesetaraan dalam lingkup nasional
					3	L3	Disajikan infografik tentang wacana gender dalam hobi, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan individu mengapresiasi kesetaraan wacana gender dalam lingkup nasional
					4	L3	Disajikan infografik tentang wacana gender dalam hobi, peserta didik dapat menyimpulkan dampak tindakan individu mengapresiasi kesetaraan wacana gender dalam lingkup nasional
		Religius	9	Narasi tentang perbedaan agama	1	L1	Disajikan narasi tentang perbedaan agama, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan penghargaan terhadap perbedaan tersebut sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam lingkup lokal
					2	L2	Disajikan narasi tentang perbedaan agama, peserta didik dapat menentukan cara menghargai perbedaan tersebut sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam lingkup lokal
					3	L3	Disajikan narasi tentang perbedaan agama, peserta didik dapat menganalisis pentingnya menghargai perbedaan tersebut sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam lingkup lokal
					4	L3	Disajikan narasi tentang perbedaan agama, peserta didik dapat menyimpulkan dampak tindakan menghargai perbedaan tersebut sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam lingkup lokal
						L3	Disajikan narasi tentang perbedaan agama, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara menghargai perbedaan tersebut lokal sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam lingkup lokal
	Personal			Narasi tentang perbedaan budaya	1	L1	Disajikan narasi tentang perbedaan budaya, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan penghargaan individu terhadap perbedaan tersebut dalam lingkup lokal
					2	L2	Disajikan narasi tentang perbedaan budaya, peserta didik dapat menentukan cara individu dalam menghargai perbedaan tersebut dalam lingkup lokal

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Toleransi	Personal	9	Narasi tentang perbedaan budaya	3	L3	Disajikan narasi tentang perbedaan budaya, peserta didik dapat menganalisis pentingnya individu menghargai perbedaan tersebut dalam lingkup lokal
					4	L3	Disajikan narasi tentang perbedaan budaya, peserta didik dapat menyimpulkan dampak tindakan individu menghargai perbedaan tersebut dalam lingkup lokal
						L3	Disajikan narasi tentang perbedaan budaya, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara individu dalam menghargai perbedaan tersebut dalam lingkup lokal
		Masyarakat		Infografik tentang gender dalam hobi	1	L1	Disajikan infografik tentang gender dalam hobi, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan masyarakat mengapresiasi kesetaraan gender dalam lingkup lokal
					2	L2	Disajikan infografik tentang gender dalam hobi, peserta didik dapat menentukan cara masyarakat mengapresiasi kesetaraan gender dalam lingkup lokal
					3	L3	Disajikan infografik tentang gender dalam hobi, peserta didik dapat menganalisis pentingnya masyarakat mengapresiasi kesetaraan gender dalam lingkup lokal
					4	L3	Disajikan infografik tentang gender dalam hobi, peserta didik dapat menyimpulkan dampak tindakan masyarakat mengapresiasi kesetaraan gender dalam lingkup lokal
						L3	Disajikan infografik tentang gender dalam hobi, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara masyarakat mengapresiasi kesetaraan gender dalam lingkup lokal
		Religius		Infografik tentang gender dalam kepemimpinan	1	L1	Disajikan infografik tentang gender dalam kepemimpinan, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan mengapresiasi kesetaraan gender dalam lingkup lokal sesuai dengan nilai-nilai Islam
					2	L2	Disajikan infografik tentang gender dalam kepemimpinan, peserta didik dapat menentukan cara mengapresiasi kesetaraan gender dalam lingkup lokal sesuai dengan nilai-nilai Islam
					3	L3	Disajikan infografik tentang gender dalam kepemimpinan, peserta didik dapat menganalisis pentingnya mengapresiasi kesetaraan gender dalam lingkup lokal sesuai nilai-nilai Islam
					4	L3	Disajikan infografik tentang gender dalam kepemimpinan, peserta didik dapat menyimpulkan dampak tindakan mengapresiasi kesetaraan gender dalam lingkup lokal sesuai dengan nilai-nilai Islam

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Toleransi	Religius	9	Infografik tentang gender dalam kepemimpinan	4	L3	Disajikan infografik tentang gender dalam kepemimpinan, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara mengapresiasi kesetaraan gender dalam lingkup lokal sesuai dengan nilai-nilai Islam
		Personal		Dialog tentang ide pembaharuan agama	1	L1	Disajikan dialog tentang ide pembaharuan agama, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan individu dalam mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian dan tidak menghalalkan segala cara dalam lingkup lokal
					2	L2	Disajikan dialog tentang ide pembaharuan agama, peserta didik dapat menentukan cara individu dalam mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian dan tidak menghalalkan segala cara dalam lingkup lokal
					3	L3	Disajikan dialog tentang ide pembaharuan agama, peserta didik dapat menganalisis pentingnya individu dalam mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian dan tidak menghalalkan segala cara dalam lingkup lokal
					4	L3	Disajikan dialog tentang ide pembaharuan agama, peserta didik dapat menyimpulkan dampak tindakan individu dalam mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian dan tidak menghalalkan segala cara dalam lingkup lokal
		L3	Disajikan dialog tentang ide pembaharuan agama, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara individu dalam mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian dan tidak menghalalkan segala cara dalam lingkup lokal				
		Masyarakat	Dialog tentang ide pembaharuan gaya hidup	1	L1	Disajikan dialog tentang ide pembaharuan gaya hidup, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan masyarakat mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian dan tidak menghalalkan segala cara dalam lingkup lokal	
				2	L2	Disajikan dialog tentang ide pembaharuan gaya hidup, peserta didik dapat menentukan cara masyarakat mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian dan tidak menghalalkan segala cara dalam lingkup lokal	
				3	L3	Disajikan dialog tentang ide pembaharuan gaya hidup, peserta didik dapat menganalisis pentingnya masyarakat mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian dan tidak menghalalkan segala cara dalam lingkup lokal	
				4	L3	Disajikan dialog tentang ide pembaharuan gaya hidup, peserta didik dapat menyimpulkan dampak tindakan masyarakat mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian dan tidak menghalalkan segala cara dalam lingkup lokal	

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Toleransi	Masyarakat	9	Dialog tentang ide pembaharuan gaya hidup	4	L3	Disajikan dialog tentang ide pembaharuan gaya hidup, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara masyarakat mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian dan tidak menghalalkan segala cara dalam lingkup lokal
		Religius		Narasi tentang perbedaan ras atau suku bangsa	1	L1	Disajikan narasi tentang perbedaan ras atau suku bangsa, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan penghargaan terhadap perbedaan tersebut sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup lokal
					2	L2	Disajikan narasi tentang perbedaan ras atau suku bangsa, peserta didik dapat menentukan cara menghargai perbedaan tersebut sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup lokal
					3	L3	Disajikan narasi tentang perbedaan ras atau suku bangsa, peserta didik dapat menganalisis pentingnya menghargai perbedaan tersebut sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup lokal
					4	L3	Disajikan narasi tentang perbedaan ras atau suku bangsa, peserta didik dapat menyimpulkan dampak tindakan menghargai perbedaan tersebut sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup lokal
						L3	Disajikan narasi tentang perbedaan ras atau suku bangsa, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara menghargai perbedaan tersebut lokal sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup lokal
		Personal		Infografik tentang gender dalam ruang publik	1	L1	Disajikan infografik tentang wacana gender dalam ruang publik, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan individu mengapresiasi kesetaraan gender dalam lingkup lokal
					2	L2	Disajikan infografik tentang wacana gender dalam ruang publik, peserta didik dapat menentukan cara individu mengapresiasi kesetaraan gender dalam lingkup lokal
					3	L3	Disajikan infografik tentang wacana gender dalam ruang publik, peserta didik dapat menganalisis pentingnya individu mengapresiasi kesetaraan gender dalam lingkup lokal
					4	L3	Disajikan infografik tentang wacana gender dalam ruang publik, peserta didik dapat menyimpulkan dampak tindakan individu mengapresiasi kesetaraan gender dalam lingkup lokal
		L3		Disajikan infografik tentang wacana gender dalam ruang publik, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara individu mengapresiasi kesetaraan gender dalam lingkup lokal			

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Toleransi	Masyarakat	9	Dialog tentang ide pembaharuan ekonomi	1	L1	Disajikan dialog tentang ide pembaharuan gaya hidup, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan masyarakat mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian dan tidak menghalalkan segala cara dalam lingkup lokal
					2	L2	Disajikan dialog tentang ide pembaharuan gaya hidup, peserta didik dapat menentukan cara masyarakat mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian dan tidak menghalalkan segala cara dalam lingkup lokal
					3	L3	Disajikan dialog tentang ide pembaharuan gaya hidup, peserta didik dapat menganalisis pentingnya masyarakat mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian dan tidak menghalalkan segala cara dalam lingkup lokal
					4	L3	Disajikan dialog tentang ide pembaharuan gaya hidup, peserta didik dapat menyimpulkan dampak tindakan masyarakat mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian dan tidak menghalalkan segala cara dalam lingkup lokal
						L3	Disajikan dialog tentang ide pembaharuan gaya hidup, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara masyarakat mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian dan tidak menghalalkan segala cara dalam lingkup lokal
		Religius		Dialog tentang ide pembaharuan pendidikan	1	L1	Disajikan dialog tentang ide pembaharuan pendidikan, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian dan tidak menghalalkan segala cara sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup lokal
					2	L2	Disajikan dialog tentang ide pembaharuan pendidikan, peserta didik dapat menentukan cara mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian dan tidak menghalalkan segala cara sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup lokal
					3	L3	Disajikan dialog tentang ide pembaharuan pendidikan, peserta didik dapat menganalisis pentingnya masyarakat mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian dan tidak menghalalkan segala cara sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup lokal
					4	L3	Disajikan dialog tentang ide pembaharuan pendidikan, peserta didik dapat menyimpulkan dampak tindakan masyarakat mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian dan tidak menghalalkan segala cara sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup lokal

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Toleransi	Religius	9	Dialog tentang ide pembaharuan pendidikan	4	L3	Disajikan dialog tentang ide pembaharuan pendidikan, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara masyarakat mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian dan tidak menghalalkan segala cara sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup lokal
		Religius	10	Narasi tentang perbedaan budaya	1	L1	Disajikan narasi tentang perbedaan budaya, peserta didik dapat mengidentifikasi cara menghargai dan mengapresiasi perbedaan tersebut dalam lingkup nasional sesuai dengan nilai-nilai Islam
					2	L2	Disajikan narasi tentang perbedaan budaya, peserta didik dapat menentukan cara menghargai dan mengapresiasi perbedaan tersebut dalam lingkup nasional sesuai dengan nilai-nilai Islam
					3	L3	Disajikan narasi tentang perbedaan budaya, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan menghargai dan mengapresiasi perbedaan tersebut dalam lingkup nasional sesuai dengan nilai-nilai Islam
					4	L3	Disajikan narasi tentang perbedaan budaya, peserta didik dapat menyimpulkan dampak tindakan menghargai dan mengapresiasi perbedaan tersebut dalam lingkup nasional sesuai dengan nilai-nilai Islam
						L3	Disajikan narasi tentang perbedaan budaya, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif cara menghargai dan mengapresiasi perbedaan tersebut dalam lingkup nasional sesuai dengan nilai-nilai Islam
		Personal		Infografik tentang gender dalam kepemimpinan	1	L1	Disajikan infografik tentang gender dalam kepemimpinan, peserta didik dapat mengidentifikasi cara individu menghargai kesetaraan gender dalam lingkup nasional
					2	L2	Disajikan infografik tentang gender dalam kepemimpinan, peserta didik dapat menentukan cara individu menghargai kesetaraan gender dalam lingkup nasional
					3	L3	Disajikan infografik tentang gender dalam kepemimpinan, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan individu menghargai kesetaraan gender dalam lingkup nasional dalam lingkup nasional
					4	L3	Disajikan infografik tentang gender dalam kepemimpinan, peserta didik dapat menyimpulkan dampak tindakan individu menghargai kesetaraan gender dalam lingkup nasional
						L3	Disajikan infografik tentang gender dalam kepemimpinan, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif cara individu menghargai kesetaraan gender dalam lingkup nasional

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Toleransi	Masyarakat	10	Dialog tentang ide pembaharuan di bidang ekonomi	1	L1	Disajikan dialog tentang ide pembaharuan di bidang ekonomi, peserta didik dapat mengidentifikasi cara masyarakat mengusung ide perubahan dengan spirit perdamaian dan tidak menghalalkan segala cara dalam lingkup nasional
					2	L2	Disajikan dialog tentang ide pembaharuan di bidang ekonomi, peserta didik dapat menentukan cara masyarakat mengusung ide perubahan dengan spirit perdamaian dan tidak menghalalkan segala cara dalam lingkup nasional
					3	L3	Disajikan dialog tentang ide pembaharuan di bidang ekonomi, peserta didik dapat menganalisis pentingnya cara masyarakat mengusung ide perubahan dengan spirit perdamaian dan tidak menghalalkan segala cara dalam lingkup nasional
					4	L3	Disajikan dialog tentang ide pembaharuan di bidang ekonomi, peserta didik dapat menyimpulkan dampak cara masyarakat mengusung ide perubahan dengan spirit perdamaian dan tidak menghalalkan segala cara dalam lingkup nasional
							Disajikan dialog tentang ide pembaharuan di bidang ekonomi, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif cara masyarakat mengusung ide perubahan dengan spirit perdamaian dan tidak menghalalkan segala cara dalam lingkup nasional
	Religius			Narasi tentang perbedaan golongan	1	L1	Disajikan narasi tentang perbedaan golongan, peserta didik dapat mengidentifikasi cara menghargai dan mengapresiasi perbedaan tersebut sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup nasional
					2	L2	Disajikan narasi tentang perbedaan golongan, peserta didik dapat menentukan cara menghargai dan mengapresiasi perbedaan tersebut sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup nasional
					3	L3	Disajikan narasi tentang perbedaan golongan, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan menghargai dan mengapresiasi perbedaan tersebut sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup nasional
					4	L3	Disajikan narasi tentang perbedaan golongan, peserta didik dapat menyimpulkan dampak tindakan menghargai dan mengapresiasi perbedaan tersebut sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup nasional
							Disajikan narasi tentang perbedaan golongan, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif cara menghargai dan mengapresiasi perbedaan tersebut sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup nasional

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Toleransi	Personal	10	Infografik tentang gender dalam pekerjaan	1	L1	Disajikan infografik tentang wacana gender dalam pekerjaan, peserta didik dapat mengidentifikasi cara individu menghargai kesetaraan gender dalam lingkup nasional
					2	L2	Disajikan infografik tentang wacana gender dalam pekerjaan, peserta didik dapat menentukan cara individu menghargai kesetaraan gender dalam lingkup nasional
					3	L3	Disajikan infografik tentang wacana gender dalam pekerjaan, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan individu menghargai kesetaraan gender dalam lingkup nasional dalam lingkup nasional
					4	L3	Disajikan infografik tentang wacana gender dalam pekerjaan, peserta didik dapat menyimpulkan dampak tindakan individu menghargai kesetaraan gender dalam lingkup nasional
							Disajikan infografik tentang wacana gender dalam pekerjaan, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif cara individu menghargai kesetaraan gender dalam lingkup nasional
		Religius	11	Narasi tentang perbedaan golongan	1	L1	Disajikan narasi tentang perbedaan golongan, peserta didik dapat mengidentifikasi cara menghargai dan mengapresiasi perbedaan tersebut dalam lingkup global sesuai dengan nilai-nilai Islam
					2	L2	Disajikan narasi tentang perbedaan golongan, peserta didik dapat menentukan cara menghargai dan mengapresiasi perbedaan tersebut dalam lingkup global sesuai dengan nilai-nilai Islam
					3	L3	Disajikan narasi tentang perbedaan golongan, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan menghargai dan mengapresiasi perbedaan tersebut dalam lingkup global sesuai dengan nilai-nilai Islam
					4	L3	Disajikan narasi tentang perbedaan golongan, peserta didik dapat menyimpulkan dampak tindakan menghargai dan mengapresiasi perbedaan tersebut dalam lingkup global sesuai dengan nilai-nilai Islam
						L3	Disajikan narasi tentang perbedaan golongan, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif cara menghargai dan mengapresiasi perbedaan tersebut dalam lingkup global sesuai dengan nilai-nilai Islam
	Personal	Personal		Infografik tentang gender di ruang publik	1	L1	Disajikan infografik tentang gender dalam ruang publik, peserta didik dapat mengidentifikasi cara individu menghargai kesetaraan gender dalam lingkup global
					2	L2	Disajikan infografik tentang gender dalam ruang publik, peserta didik dapat menentukan cara individu menghargai kesetaraan gender dalam lingkup global

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Toleransi	Personal	11	Infografik tentang gender di ruang publik	3	L3	Disajikan infografik tentang gender dalam ruang publik, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan individu menghargai kesetaraan gender dalam lingkup global
					4	L3	Disajikan infografik tentang gender dalam ruang publik, peserta didik dapat menyimpulkan dampak tindakan individu menghargai kesetaraan gender dalam lingkup global
						L3	Disajikan infografik tentang gender dalam ruang publik, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif cara individu menghargai kesetaraan gender dalam lingkup global
		Masyarakat		1	L1	Disajikan dialog tentang ide pembaharuan di bidang pendidikan, peserta didik dapat mengidentifikasi cara masyarakat mengusung ide perubahan dengan spirit perdamaian dan tidak menghalalkan segala cara dalam lingkup global	
					2	L2	Disajikan dialog tentang ide pembaharuan di bidang pendidikan, peserta didik dapat menentukan cara masyarakat mengusung ide perubahan dengan spirit perdamaian dan tidak menghalalkan segala cara dalam lingkup global
				3	L3	Disajikan dialog tentang ide pembaharuan di bidang pendidikan, peserta didik dapat menganalisis pentingnya cara masyarakat mengusung ide perubahan dengan spirit perdamaian dan tidak menghalalkan segala cara dalam lingkup global	
				4	L3	Disajikan dialog tentang ide pembaharuan di bidang pendidikan, peserta didik dapat menyimpulkan dampak cara masyarakat mengusung ide perubahan dengan spirit perdamaian dan tidak menghalalkan segala cara dalam lingkup global	
					L3	Disajikan dialog tentang ide pembaharuan di bidang pendidikan, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif cara masyarakat mengusung ide perubahan dengan spirit perdamaian dan tidak menghalalkan segala cara dalam lingkup global	
				Religius	1	L1	Disajikan narasi tentang perbedaan budaya, peserta didik dapat mengidentifikasi cara menghargai dan mengapresiasi perbedaan tersebut sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup global
					2	L2	Disajikan narasi tentang perbedaan budaya, peserta didik dapat menentukan cara menghargai dan mengapresiasi perbedaan tersebut sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup global

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Toleransi	Religius	11	Narasi tentang perbedaan budaya	3	L3	Disajikan narasi tentang perbedaan budaya, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan menghargai dan mengapresiasi perbedaan tersebut sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup global
					4	L3	Disajikan narasi tentang perbedaan budaya, peserta didik dapat menyimpulkan dampak tindakan menghargai dan mengapresiasi perbedaan tersebut sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup global
						L3	Disajikan narasi tentang perbedaan budaya, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif cara menghargai dan mengapresiasi perbedaan tersebut sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup global
		Personal		Infografik tentang gender dalam kepemimpinan	1	L1	Disajikan infografik tentang wacana gender kepemimpinan, peserta didik dapat mengidentifikasi cara individu menghargai kesetaraan gender dalam lingkup global
					2	L2	Disajikan infografik tentang wacana gender kepemimpinan, peserta didik dapat menentukan cara individu menghargai kesetaraan gender dalam lingkup global
					3	L3	Disajikan infografik tentang wacana gender kepemimpinan, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan individu menghargai kesetaraan gender dalam lingkup global
					4	L3	Disajikan infografik tentang wacana gender kepemimpinan, peserta didik dapat menyimpulkan dampak tindakan individu menghargai kesetaraan gender dalam lingkup global
						L3	Disajikan infografik tentang wacana gender kepemimpinan, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif cara individu menghargai kesetaraan gender dalam lingkup global
Sosial Budaya	Akomodatif & Inklusif	Religius	1	Artikel berita tentang tarian daerah	1	L1	Disajikan narasi dari artikel berita tentang tarian daerah, peserta didik dapat mengidentifikasi bentuk komitmen untuk mempertahankan kearifan lokal sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan keluarga
					1	L1	Disajikan narasi dari artikel berita tentang tarian daerah, peserta didik dapat menjelaskan bentuk komitmen untuk mempertahankan kearifan lokal sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan keluarga
					2	L2	Disajikan narasi dari artikel berita tentang tarian daerah, peserta didik dapat menentukan cara dalam berkomitmen untuk mempertahankan kearifan lokal sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan keluarga

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Akomodatif & Inklusif	Religius	1	Artikel berita tentang tarian daerah	3	L3	Disajikan narasi dari artikel berita tentang tarian daerah, peserta didik dapat membandingkan dua bentuk komitmen untuk mempertahankan kearifan lokal sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan keluarga
					4	L3	Disajikan narasi dari artikel berita tentang tarian daerah, peserta didik dapat merespon bentuk komitmen untuk mempertahankan kearifan lokal sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan keluarga
		Personal		Artikel berita tentang lagu daerah	1	L1	Disajikan narasi dari artikel berita tentang lagu daerah, peserta didik dapat mengidentifikasi bentuk komitmen individu untuk mempertahankan kearifan lokal di lingkungan keluarga
					1	L1	Disajikan narasi dari artikel berita tentang lagu daerah, peserta didik dapat menjelaskan bentuk komitmen individu untuk mempertahankan kearifan lokal di lingkungan keluarga
					2	L2	Disajikan narasi dari artikel berita tentang lagu daerah, peserta didik dapat menentukan cara individu dalam berkomitmen untuk mempertahankan kearifan lokal di lingkungan keluarga
					3	L3	Disajikan narasi dari artikel berita tentang lagu daerah, peserta didik dapat membandingkan dua bentuk komitmen individu untuk mempertahankan kearifan lokal di lingkungan keluarga
					4	L3	Disajikan narasi dari artikel berita tentang lagu daerah, peserta didik dapat merespon bentuk komitmen individu untuk mempertahankan kearifan lokal di lingkungan keluarga
		Masyarakat		Narasi tentang bahasa daerah	1	L1	Disajikan narasi tentang bahasa daerah, peserta didik dapat mengidentifikasi bentuk komitmen masyarakat dalam mempertahankan kearifan lokal di lingkungan keluarga
					1	L1	Disajikan narasi tentang bahasa daerah, peserta didik dapat menjelaskan bentuk komitmen masyarakat dalam mempertahankan kearifan lokal di lingkungan keluarga
					2	L2	Disajikan narasi tentang bahasa daerah, peserta didik dapat menentukan cara masyarakat dalam berkomitmen untuk mempertahankan kearifan lokal di lingkungan keluarga
					3	L3	Disajikan narasi tentang bahasa daerah, peserta didik dapat membandingkan dua bentuk komitmen masyarakat dalam mempertahankan kearifan lokal di lingkungan keluarga

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Akomodatif & Inklusif	Masyarakat	1	Narasi tentang bahasa daerah	4	L3	Disajikan narasi tentang bahasa daerah, peserta didik dapat merespon bentuk komitmen masyarakat dalam mempertahankan kearifan lokal di lingkungan keluarga
		Masyarakat		Komik/poster tentang amaliah keagamaan bersifat horizontal	1	L1	Disajikan komik/poster tentang amaliah keagamaan bersifat horizontal, peserta didik dapat mengidentifikasi bentuk keterbukaan/apresiasi masyarakat terhadap amaliah keagamaan yang berbeda di lingkungan keluarga
					1	L1	Disajikan komik/poster tentang amaliah keagamaan bersifat horizontal, peserta didik dapat menjelaskan bentuk keterbukaan/apresiasi masyarakat terhadap amaliah keagamaan yang berbeda di lingkungan keluarga
					2	L2	Disajikan komik/poster tentang amaliah keagamaan bersifat horizontal, peserta didik dapat menentukan cara keterbukaan/apresiasi masyarakat terhadap amaliah keagamaan yang berbeda di lingkungan keluarga
					3	L3	Disajikan komik/poster tentang amaliah keagamaan bersifat horizontal, peserta didik dapat membandingkan dua bentuk keterbukaan/apresiasi masyarakat terhadap amaliah keagamaan yang berbeda di lingkungan keluarga
					4	L3	Disajikan komik/poster tentang amaliah keagamaan bersifat horizontal, peserta didik dapat merespon bentuk keterbukaan/apresiasi masyarakat terhadap amaliah keagamaan yang berbeda di lingkungan keluarga
		Religius	2	Artikel ilmiah tentang upacara adat	1	L1	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang upacara adat, peserta didik dapat mengidentifikasi bentuk komitmen untuk mempertahankan kearifan lokal sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga
					1	L1	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang upacara adat, peserta didik dapat menjelaskan bentuk komitmen untuk mempertahankan kearifan lokal sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga
					2	L2	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang upacara adat, peserta didik dapat menentukan cara dalam berkomitmen untuk mempertahankan kearifan lokal sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Akomodatif & Inklusif	Religius	2	Artikel ilmiah tentang upacara adat	3	L3	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang upacara adat, peserta didik dapat membandingkan dua bentuk komitmen untuk mempertahankan kearifan lokal sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga
					4	L3	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang upacara adat, peserta didik dapat merespon bentuk komitmen untuk mempertahankan kearifan lokal sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga
		Personal		Artikel berita tentang makanan khas daerah	1	L1	Disajikan narasi dari artikel berita tentang makanan khas daerah, peserta didik dapat mengidentifikasi bentuk komitmen individu untuk mempertahankan kearifan lokal di lingkungan tetangga
					1	L1	Disajikan narasi dari artikel berita tentang makanan khas daerah, peserta didik dapat menjelaskan bentuk komitmen individu untuk mempertahankan kearifan lokal di lingkungan tetangga
					2	L2	Disajikan narasi dari artikel berita tentang makanan khas daerah, peserta didik dapat menentukan cara individu dalam berkomitmen untuk mempertahankan kearifan lokal di lingkungan tetangga
					3	L3	Disajikan narasi dari artikel berita tentang makanan khas daerah, peserta didik dapat membandingkan dua bentuk komitmen individu untuk mempertahankan kearifan lokal di lingkungan tetangga
					4	L3	Disajikan narasi dari artikel berita tentang makanan khas daerah, peserta didik dapat merespon bentuk komitmen individu untuk mempertahankan kearifan lokal di lingkungan tetangga
		Masyarakat		Narasi tentang bahasa daerah	1	L1	Disajikan narasi tentang bahasa daerah, peserta didik dapat mengidentifikasi bentuk komitmen masyarakat untuk mempertahankan kearifan lokal di lingkungan tetangga
					1	L1	Disajikan narasi tentang bahasa daerah, peserta didik dapat menjelaskan bentuk komitmen masyarakat dalam mempertahankan kearifan lokal di lingkungan tetangga
					2	L2	Disajikan narasi tentang bahasa daerah, peserta didik dapat menentukan cara masyarakat dalam mempertahankan kearifan lokal di lingkungan tetangga
					3	L3	Disajikan narasi tentang bahasa daerah, peserta didik dapat menganalisis komitmen masyarakat dalam mempertahankan kearifan lokal di lingkungan tetangga

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Akomodatif & Inklusif	Masyarakat	2	Narasi tentang bahasa daerah	4	L3	Disajikan narasi tentang bahasa daerah, peserta didik dapat menilai tindakan masyarakat dalam mempertahankan kearifan lokal di lingkungan tetangga
		Masyarakat		Komik/poster tentang amaliah keagamaan bersifat sunah	1	L1	Disajikan komik/poster tentang amaliah keagamaan bersifat sunah, peserta didik dapat mengidentifikasi bentuk keterbukaan/apresiasi masyarakat terhadap amaliah keagamaan yang berbeda di lingkungan tetangga
					1	L1	Disajikan komik/poster tentang amaliah keagamaan bersifat sunah, peserta didik dapat menjelaskan bentuk keterbukaan/apresiasi masyarakat terhadap amaliah keagamaan yang berbeda di lingkungan tetangga
					2	L2	Disajikan komik/poster tentang amaliah keagamaan bersifat sunah, peserta didik dapat menentukan cara keterbukaan/apresiasi masyarakat terhadap amaliah keagamaan yang berbeda di lingkungan tetangga
					3	L3	Disajikan komik/poster tentang amaliah keagamaan bersifat sunah, peserta didik dapat membandingkan dua bentuk keterbukaan/apresiasi masyarakat terhadap amaliah keagamaan yang berbeda di lingkungan tetangga
					4	L3	Disajikan komik/poster tentang amaliah keagamaan bersifat sunah, peserta didik dapat merespon bentuk keterbukaan/apresiasi masyarakat terhadap amaliah keagamaan yang berbeda di lingkungan tetangga
		Religius	3	Artikel ilmiah tentang tarian daerah	1	L1	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang tarian daerah, peserta didik dapat menjelaskan konsep komitmen untuk mempertahankan kearifan lokal sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga
					2	L2	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang tarian daerah, peserta didik dapat mengimplementasikan konsep komitmen untuk mempertahankan kearifan lokal sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga
					2	L2	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang tarian daerah, peserta didik dapat menentukan cara berkomitmen untuk mempertahankan kearifan lokal sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Akomodatif & Inklusif	Religius	3	Artikel ilmiah tentang tarian daerah	3	L3	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang tarian daerah, peserta didik dapat membandingkan dua konsep komitmen untuk mempertahankan kearifan lokal sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga
					4	L3	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang tarian daerah, peserta didik dapat merespon konsep komitmen untuk mempertahankan kearifan lokal sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga
		Personal		Artikel berita tentang rumah adat	1	L1	Disajikan narasi dari artikel berita tentang rumah adat, peserta didik dapat menjelaskan konsep komitmen individu untuk mempertahankan kearifan lokal di lingkungan tetangga
					2	L2	Disajikan narasi dari artikel berita tentang rumah adat, peserta didik dapat mengimplementasikan konsep komitmen individu untuk mempertahankan kearifan lokal di lingkungan tetangga
					2	L2	Disajikan narasi dari artikel berita tentang rumah adat, peserta didik dapat menentukan cara individu dalam berkomitmen untuk mempertahankan kearifan lokal di lingkungan tetangga
					3	L3	Disajikan narasi dari artikel berita tentang rumah adat, peserta didik dapat membandingkan dua konsep komitmen individu untuk mempertahankan kearifan lokal di lingkungan tetangga
					4	L3	Disajikan narasi dari artikel berita tentang rumah adat, peserta didik dapat merespon konsep komitmen individu untuk mempertahankan kearifan lokal di lingkungan tetangga
		Masyarakat		Artikel ilmiah tentang nilai-nilai luhur	1	L1	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang nilai-nilai luhur, peserta didik dapat menjelaskan konsep komitmen masyarakat untuk mempertahankan kearifan lokal di lingkungan tetangga
					2	L2	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang nilai-nilai luhur, peserta didik dapat mengimplementasikan konsep komitmen masyarakat untuk mempertahankan kearifan lokal di lingkungan tetangga
					2	L2	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang nilai-nilai luhur, peserta didik dapat menentukan cara masyarakat dalam berkomitmen untuk mempertahankan kearifan lokal di lingkungan tetangga
					3	L3	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang nilai-nilai luhur, peserta didik dapat membandingkan dua konsep komitmen masyarakat untuk mempertahankan kearifan lokal di lingkungan tetangga

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Akomodatif & Inklusif	Masyarakat	3	Artikel ilmiah tentang nilai-nilai luhur	4	L3	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang nilai-nilai luhur, peserta didik dapat merespon konsep komitmen masyarakat untuk mempertahankan kearifan lokal di lingkungan tetangga
		Religius		Narasi tentang bahasa daerah	1	L1	Disajikan narasi tentang bahasa daerah, peserta didik dapat menjelaskan konsep komitmen untuk mempertahankan kearifan lokal sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga
					2	L2	Disajikan narasi tentang bahasa daerah, peserta didik dapat mengimplementasikan konsep komitmen untuk mempertahankan kearifan lokal sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga
					2	L2	Disajikan narasi tentang bahasa daerah, peserta didik dapat menentukan cara dalam mempertahankan kearifan lokal sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga
					3	L3	Disajikan narasi tentang bahasa daerah, peserta didik dapat membandingkan dua konsep komitmen untuk mempertahankan kearifan lokal sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga
					4	L3	Disajikan narasi tentang bahasa daerah, peserta didik dapat merespon konsep komitmen individu untuk mempertahankan kearifan lokal sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga
		Personal		Narasi tentang kerajinan/pakaian daerah	1	L1	Disajikan narasi tentang kerajinan/pakaian daerah, peserta didik dapat menjelaskan konsep komitmen individu untuk mempertahankan kearifan lokal di lingkungan tetangga
					2	L2	Disajikan narasi tentang kerajinan/pakaian daerah, peserta didik dapat mengimplementasikan konsep komitmen individu untuk mempertahankan kearifan lokal di lingkungan tetangga
					2	L2	Disajikan narasi tentang kerajinan/pakaian daerah, peserta didik dapat menentukan cara individu dalam berkomitmen untuk mempertahankan kearifan lokal di lingkungan tetangga
					3	L3	Disajikan narasi tentang kerajinan/pakaian daerah, peserta didik dapat membandingkan dua konsep komitmen individu untuk mempertahankan kearifan lokal di lingkungan tetangga
					4	L3	Disajikan narasi tentang kerajinan/pakaian daerah, peserta didik dapat merespon konsep komitmen individu untuk mempertahankan kearifan lokal di lingkungan tetangga

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Akomodatif & Inklusif	Religius	3	Multiteks tentang ide baru berupa transformasi digital	1	L1	Disajikan multiteks tentang ide baru berupa transformasi digital, peserta didik dapat menjelaskan konsep komitmen untuk menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru yang positif sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga
					2	L2	Disajikan multiteks tentang ide baru berupa transformasi digital, peserta didik dapat mengimplementasikan konsep komitmen untuk menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru yang positif sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga
					2	L2	Disajikan multiteks tentang ide baru berupa transformasi digital, peserta didik dapat menentukan cara dalam berkomitmen untuk menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru yang positif sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga
					3	L3	Disajikan multiteks tentang ide baru berupa transformasi digital, peserta didik dapat membandingkan konsep komitmen individu dan masyarakat untuk menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru yang positif sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga
					4	L3	Disajikan multiteks tentang ide baru berupa transformasi digital, peserta didik dapat merespon konsep komitmen untuk menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru yang positif sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga
		Masyarakat		Komik/poster tentang amaliah keagamaan bersifat vertikal	1	L1	Disajikan komik/poster tentang amaliah keagamaan bersifat vertikal, peserta didik dapat menjelaskan konsep keterbukaan/apresiasi masyarakat terhadap amaliah keagamaan yang berbeda di lingkungan tetangga
					2	L2	Disajikan komik/poster tentang amaliah keagamaan bersifat vertikal, peserta didik dapat mengimplementasikan konsep keterbukaan/apresiasi masyarakat terhadap amaliah keagamaan yang berbeda di lingkungan tetangga
					2	L2	Disajikan komik/poster tentang amaliah keagamaan bersifat vertikal, peserta didik dapat menentukan cara keterbukaan/apresiasi masyarakat terhadap amaliah keagamaan yang berbeda di lingkungan tetangga
					3	L3	Disajikan komik/poster tentang amaliah keagamaan bersifat vertikal, peserta didik dapat membandingkan dua konsep keterbukaan/apresiasi masyarakat terhadap amaliah keagamaan yang berbeda di lingkungan tetangga

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal	
Sosial Budaya	Akomodatif & Inklusif	Masyarakat	3	Komik/poster tentang amaliah keagamaan bersifat vertikal	4	L3	Disajikan komik/poster tentang amaliah keagamaan bersifat vertikal, peserta didik dapat merespon konsep keterbukaan/apresiasi masyarakat terhadap amaliah keagamaan yang berbeda di lingkungan tetangga	
		Personal		Komik/poster tentang amaliah keagamaan bersifat wajib	1	L1	Disajikan komik/poster tentang amaliah keagamaan bersifat wajib, peserta didik dapat menjelaskan konsep keterbukaan/apresiasi individu terhadap amaliah keagamaan yang berbeda di lingkungan tetangga	
					2	L2	Disajikan komik/poster tentang amaliah keagamaan bersifat wajib, peserta didik dapat mengimplementasikan konsep keterbukaan/apresiasi individu terhadap amaliah keagamaan yang berbeda di lingkungan tetangga	
					2	L2	Disajikan komik/poster tentang amaliah keagamaan bersifat wajib, peserta didik dapat menentukan cara keterbukaan/apresiasi individu terhadap amaliah keagamaan yang berbeda di lingkungan tetangga	
					3	L3	Disajikan komik/poster tentang amaliah keagamaan bersifat wajib, peserta didik dapat membandingkan dua konsep keterbukaan/apresiasi individu terhadap amaliah keagamaan yang berbeda di lingkungan tetangga	
					4	L3	Disajikan komik/poster tentang amaliah keagamaan bersifat wajib, peserta didik dapat merespon konsep keterbukaan/apresiasi individu terhadap amaliah keagamaan yang berbeda di lingkungan tetangga	
					Masyarakat	4	Artikel ilmiah tentang kerajinan/pak aian daerah	1
		2		L2				Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang kerajinan/pakaian daerah, peserta didik dapat mengimplementasikan konsep komitmen masyarakat untuk mempertahankan kearifan lokal di lingkungan madrasah
		2		L2				Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang kerajinan/pakaian daerah, peserta didik dapat menentukan cara masyarakat dalam berkomitmen untuk mempertahankan kearifan lokal di lingkungan madrasah

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal	
Sosial Budaya	Akomodatif & Inklusif	Masyarakat	4	Artikel ilmiah tentang kerajinan/pakaian daerah	3	L3	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang kerajinan/pakaian daerah, peserta didik dapat membandingkan dua konsep komitmen masyarakat dalam mempertahankan kearifan lokal di lingkungan madrasah	
					4	L3	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang kerajinan/pakaian daerah, peserta didik dapat merespon konsep komitmen masyarakat untuk mempertahankan kearifan lokal di lingkungan madrasah	
		Religius		Multiteks tentang ide pembaharuan yang positif	1	L1	Disajikan multiteks tentang ide pembaharuan yang positif, peserta didik dapat menjelaskan konsep komitmen untuk menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru yang positif sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah	
					2	L2	Disajikan multiteks tentang ide pembaharuan yang positif, peserta didik dapat mengimplementasikan konsep komitmen untuk menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru yang positif sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah	
				Multiteks tentang ide pembaharuan yang positif	2	L2	Disajikan multiteks tentang ide pembaharuan yang positif, peserta didik dapat menentukan cara dalam berkomitmen untuk menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru yang positif sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah	
					3	L3	Disajikan multiteks tentang ide pembaharuan yang positif, peserta didik dapat membandingkan konsep komitmen individu dan masyarakat untuk menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru yang positif sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah	
					4	L3	Disajikan multiteks tentang ide pembaharuan yang positif, peserta didik dapat merespon konsep komitmen untuk menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru yang positif sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah	
					Personal	Multiteks tentang ide baru berupa transformasi digital	1	L1
				2			L2	Disajikan multiteks tentang ide baru berupa transformasi digital, peserta didik dapat mengimplementasikan konsep komitmen individu untuk menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru yang positif sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Akomodatif & Inklusif	Personal		Multitekst tentang ide baru berupa transformasi digital	2	L2	Disajikan multitekst tentang ide baru berupa transformasi digital, peserta didik dapat menentukan cara individu dalam berkomitmen untuk menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru yang positif sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah
					3	L3	Disajikan multitekst tentang ide baru berupa transformasi digital, peserta didik dapat membandingkan dua konsep komitmen individu untuk menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru yang positif dengan nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah
					4	L3	Disajikan multitekst tentang ide baru berupa transformasi digital, peserta didik dapat merespon konsep komitmen individu untuk menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru yang positif sesuai dengan nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah
		Personal	4	Narasi tentang amaliah keagamaan bersifat horizontal	1	L1	Disajikan narasi tentang amaliah keagamaan bersifat horizontal, peserta didik dapat menjelaskan konsep keterbukaan/apresiasi individu terhadap amaliah keagamaan yang berbeda di lingkungan madrasah
					2	L2	Disajikan narasi tentang amaliah keagamaan bersifat horizontal, peserta didik dapat mengimplementasikan konsep keterbukaan/apresiasi individu terhadap amaliah keagamaan yang berbeda di lingkungan madrasah
					2	L2	Disajikan narasi tentang amaliah keagamaan bersifat horizontal, peserta didik dapat menentukan cara keterbukaan/apresiasi individu terhadap amaliah keagamaan yang berbeda di lingkungan madrasah
					3	L3	Disajikan narasi tentang amaliah keagamaan bersifat horizontal, peserta didik dapat membandingkan antara konsep keterbukaan/apresiasi individu dan madrasah terhadap amaliah keagamaan yang berbeda.
					4	L3	Disajikan narasi tentang amaliah keagamaan bersifat horizontal, peserta didik dapat merespon konsep keterbukaan/apresiasi individu terhadap amaliah keagamaan yang berbeda di lingkungan madrasah
		Masyarakat	5	Artikel Ilmiah tentang upacara adat	1	L1	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang upacara adat, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan masyarakat dalam mempertahankan kearifan lokal di lingkungan tetangga
					2	L2	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang upacara adat, peserta didik dapat menentukan cara masyarakat dalam mempertahankan kearifan lokal di lingkungan tetangga

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal		
Sosial Budaya	Akomodatif & Inklusif	Masyarakat	5	Artikel Ilmiah tentang upacara adat	2	L2	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang upacara adat, peserta didik sebagai anggota masyarakat dapat menerapkan nilai-nilai kearifan lokal di lingkungan tetangga		
					3	L3	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang upacara adat, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan masyarakat dalam mempertahankan kearifan lokal di lingkungan tetangga		
					4	L3	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang upacara adat, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara masyarakat dalam mempertahankan kearifan lokal di lingkungan tetangga		
		Personal		Artikel ilmiah tentang Nilai-nilai luhur	1	L1	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang nilai-nilai luhur, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan individu dalam mempertahankan kearifan lokal di lingkungan tetangga		
					2	L2	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang nilai-nilai luhur, peserta didik dapat menentukan cara individu dalam mempertahankan kearifan lokal di lingkungan tetangga		
					2	L2	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang nilai-nilai luhur, peserta didik sebagai individu dapat menerapkan nilai-nilai kearifan lokal di lingkungan tetangga		
					3	L3	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang nilai-nilai luhur, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan individu dalam mempertahankan kearifan lokal di lingkungan tetangga		
					4	L3	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang nilai-nilai luhur, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara individu dalam mempertahankan kearifan lokal di lingkungan tetangga		
					Religius	Multiteks tentang ide baru yang positif	1	L1	Disajikan multiteks tentang ide baru yang positif, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru yang positif sesuai nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga
							2	L2	Disajikan multiteks tentang ide baru yang positif, peserta didik dapat menentukan cara menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru yang positif sesuai nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga
		2		L2			Disajikan multiteks tentang ide baru yang positif, peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru yang positif sesuai nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga		

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Akomodatif & Inklusif	Religius		Multiteks tentang ide baru yang positif	3	L3	Disajikan multiteks tentang ide baru yang positif, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru yang positif sesuai nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga
					4	L3	Disajikan multiteks tentang ide baru yang positif, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru yang positif sesuai nilai-nilai Islam di lingkungan tetangga
		Personal	5	Komik/poster tentang amaliyah keagamaan bersifat sunah	1	L1	Disajikan komik/poster tentang amaliyah keagamaan bersifat sunah, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan individu yang terbuka dan apresiatif terhadap amaliyah keagamaan yang berbeda di lingkungan tetangga
					2	L2	Disajikan komik/poster tentang amaliyah keagamaan bersifat sunah, peserta didik dapat menentukan cara individu yang terbuka dan apresiatif terhadap amaliyah keagamaan yang berbeda di lingkungan tetangga
					2	L2	Disajikan komik/poster tentang amaliyah keagamaan bersifat sunah, peserta didik sebagai individu dapat menerapkan nilai-nilai amaliyah keagamaan yang berbeda di lingkungan tetangga
					3	L3	Disajikan komik/poster tentang amaliyah keagamaan bersifat sunah, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan individu yang terbuka dan apresiatif terhadap amaliyah keagamaan yang berbeda di lingkungan tetangga
					4	L3	Disajikan komik/poster tentang amaliyah keagamaan bersifat sunah, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara individu yang terbuka dan apresiatif terhadap amaliyah keagamaan yang berbeda di lingkungan tetangga
		Masyarakat	6	Artikel Ilmiah tentang tarian daerah	1	L1	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang tarian daerah, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan warga madrasah dalam mempertahankan kearifan lokal di lingkungan madrasah
					2	L2	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang tarian daerah, peserta didik dapat menentukan cara warga madrasah dalam mempertahankan kearifan lokal lingkungan madrasah
					2	L2	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang tarian daerah, peserta didik sebagai warga madrasah dapat menerapkan nilai-nilai mempertahankan kearifan lokal di lingkungan madrasah

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Akomodatif & Inklusif	Masyarakat	6	Artikel Ilmiah tentang tarian daerah	3	L3	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang tarian daerah, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan warga madrasah dalam mempertahankan kearifan lokal di lingkungan madrasah
					4	L3	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang tarian daerah, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara warga madrasah dalam mempertahankan kearifan lokal di lingkungan madrasah
		Religius		Artikel Ilmiah tentang lagu daerah	1	L1	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang lagu daerah, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan mempertahankan kearifan lokal sesuai nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah
					2	L2	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang lagu daerah, peserta didik dapat menentukan cara mempertahankan kearifan lokal sesuai nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah
					2	L2	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang lagu daerah, peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai mempertahankan kearifan lokal sesuai nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah
					3	L3	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang lagu daerah, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan mempertahankan kearifan lokal sesuai nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah
					4	L3	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang lagu daerah, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara mempertahankan kearifan lokal sesuai nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah
					1	L1	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang rumah adat, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan individu dalam mempertahankan kearifan lokal di lingkungan madrasah
		Personal		Artikel Ilmiah tentang rumah adat	2	L2	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang rumah adat, peserta didik dapat menentukan cara individu dalam mempertahankan kearifan lokal di lingkungan madrasah
					2	L2	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang rumah adat, peserta didik sebagai individu dapat menerapkan nilai-nilai mempertahankan kearifan lokal di lingkungan madrasah
					3	L3	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang rumah adat, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan individu dalam mempertahankan kearifan lokal di lingkungan madrasah
					4	L3	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang rumah adat, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara individu dalam mempertahankan kearifan lokal di lingkungan madrasah

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Akomodatif & Inklusif	Masyarakat	6	Artikel Ilmiah tentang makanan khas daerah	1	L1	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang makanan khas daerah, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan warga madrasah dalam mempertahankan kearifan lokal di lingkungan madrasah
					2	L2	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang makanan khas daerah, peserta didik dapat menentukan cara warga madrasah dalam mempertahankan kearifan lokal di lingkungan madrasah
					2	L2	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang makanan khas daerah, peserta didik sebagai warga madrasah dapat menerapkan nilai-nilai mempertahankan kearifan lokal di lingkungan madrasah
					3	L3	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang makanan khas daerah, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan warga madrasah dalam mempertahankan kearifan lokal di lingkungan madrasah
					4	L3	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang makanan khas daerah, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara warga madrasah dalam mempertahankan kearifan lokal di lingkungan madrasah
	Religius			Multiteks tentang ide baru yang positif	1	L1	Disajikan multiteks tentang ide baru yang positif, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru yang positif sesuai nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah
					2	L2	Disajikan multiteks tentang ide baru yang positif, peserta didik dapat menentukan cara menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru yang positif sesuai nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah
					2	L2	Disajikan multiteks tentang ide baru yang positif, peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru yang positif sesuai nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah
					3	L3	Disajikan multiteks tentang ide baru yang positif, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru yang positif sesuai nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah
					4	L3	Disajikan multiteks tentang ide baru yang positif, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru yang positif sesuai nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Akomodatif & Inklusif	Masyarakat	6	Multiteks tentang transformasi digital	1	L1	Disajikan multiteks tentang transformasi digital, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan warga madrasah dalam menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru yang positif di lingkungan madrasah
					2	L2	Disajikan multiteks tentang transformasi digital, peserta didik dapat menentukan cara warga madrasah menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru yang positif di lingkungan madrasah
					2	L2	Disajikan multiteks tentang transformasi digital, peserta didik sebagai warga madrasah dapat menerapkan nilai-nilai menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru yang positif di lingkungan madrasah
					3	L3	Disajikan multiteks tentang transformasi digital, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan warga madrasah dalam menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru yang positif di lingkungan madrasah
					4	L3	Disajikan multiteks tentang informasi digital, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara warga madrasah dalam menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru yang positif di lingkungan madrasah
		Personal		Komik/poster tentang amaliyah keagamaan bersifat wajib	1	L1	Disajikan komik/poster tentang amaliyah keagamaan secara wajib, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan individu yang terbuka dan apresiatif terhadap amaliyah keagamaan yang berbeda di lingkungan madrasah
					2	L2	Disajikan komik/poster tentang amaliyah keagamaan secara wajib, peserta didik dapat menentukan cara individu yang terbuka dan apresiatif terhadap amaliyah keagamaan yang berbeda di lingkungan madrasah
					2	L2	Disajikan komik/poster tentang amaliyah keagamaan secara wajib, peserta didik sebagai individu dapat menerapkan nilai-nilai individu yang terbuka dan apresiatif terhadap amaliyah keagamaan yang berbeda di lingkungan madrasah
					3	L3	Disajikan komik/poster tentang amaliyah keagamaan secara wajib, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan individu yang terbuka dan apresiatif terhadap amaliyah keagamaan yang berbeda di lingkungan madrasah

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Akomodatif & Inklusif	Personal	6	Komik/poster tentang amaliyah keagamaan bersifat wajib	4	L3	Disajikan komik/poster tentang amaliyah keagamaan secara wajib, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara individu yang terbuka dan apresiatif terhadap amaliyah keagamaan yang berbeda di lingkungan madrasah
		Masyarakat		Komik/poster tentang amaliyah keagamaan bersifat horisontal	1	L1	Disajikan komik/poster tentang amaliyah keagamaan secara horisontal, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan warga madrasah yang terbuka dan apresiatif terhadap amaliyah keagamaan yang berbeda di lingkungan madrasah
					2	L2	Disajikan komik/poster tentang amaliyah keagamaan secara horisontal, peserta didik dapat menentukan cara warga madrasah yang terbuka dan apresiatif terhadap amaliyah keagamaan yang berbeda di lingkungan madrasah
					2	L2	Disajikan komik/poster tentang amaliyah keagamaan secara horisontal, peserta didik sebagai warga madrasah dapat menerapkan nilai-nilai terbuka dan apresiatif terhadap amaliyah keagamaan yang berbeda di lingkungan madrasah
					3	L3	Disajikan komik/poster tentang amaliyah keagamaan secara horisontal, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan warga madrasah yang terbuka dan apresiatif terhadap amaliyah keagamaan yang berbeda di lingkungan madrasah
					4	L3	Disajikan komik/poster tentang amaliyah keagamaan secara horisontal, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara warga madrasah yang terbuka dan apresiatif terhadap amaliyah keagamaan yang berbeda di lingkungan madrasah
		Religius	7	Artikel ilmiah tentang pakaian adat	1	L1	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang pakaian adat, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan mempertahankan kearifan lokal sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup lokal
					2	L2	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang pakaian adat, peserta didik dapat menentukan cara mempertahankan kearifan lokal sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup lokal
					2	L2	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang pakaian adat, peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai mempertahankan kearifan lokal sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup lokal
					3	L3	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang pakaian adat, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan mempertahankan kearifan lokal sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup lokal

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Akomodatif & Inklusif	Religius	7	Artikel ilmiah tentang pakaian adat	4	L3	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang pakaian adat, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara mempertahankan kearifan lokal sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup lokal
		Masyarakat		Artikel ilmiah tentang upacara adat	1	L1	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang upacara adat, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan masyarakat dalam mempertahankan kearifan lokal dalam lingkup lokal
					2	L2	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang upacara adat, peserta didik dapat menentukan cara masyarakat mempertahankan kearifan lokal dalam lingkup lokal
					2	L2	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang upacara adat, peserta didik sebagai anggota masyarakat dapat menerapkan nilai-nilai mempertahankan kearifan lokal dalam lingkup lokal
					3	L3	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang upacara adat, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan masyarakat dalam mempertahankan kearifan lokal dalam lingkup lokal
					4	L3	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang upacara adat, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara masyarakat dalam mempertahankan kearifan lokal dalam lingkup lokal
		Personal		Multiteks tentang transformasi digital	1	L1	Disajikan multiteks tentang transformasi digital, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan individu dalam menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru yang positif dalam lingkup lokal
					2	L2	Disajikan multiteks tentang transformasi digital, peserta didik dapat menentukan cara individu dalam menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru yang positif dalam lingkup lokal
					2	L2	Disajikan multiteks tentang transformasi digital, peserta didik sebagai individu dapat menerapkan nilai-nilai menyempurnakan diri melalui ide-ide baru yang positif dalam lingkup lokal
					3	L3	Disajikan multiteks tentang transformasi digital, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan individu dalam menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru yang positif dalam lingkup lokal
					4	L3	Disajikan multiteks tentang transformasi digital, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara individu dalam menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru yang positif dalam lingkup lokal

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Akomodatif & Inklusif	Masyarakat	7	Komik/poster tentang amaliyah keagamaan bersifat vertikal	1	L1	Disajikan komik/poster tentang amaliyah keagamaan secara vertikal, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan masyarakat yang bersikap terbuka dan apresiatif terhadap amaliyah keagamaan yang berbeda dalam lingkup lokal
					2	L2	Disajikan komik/poster tentang amaliyah keagamaan secara vertikal, peserta didik dapat menentukan cara masyarakat yang bersikap terbuka dan apresiatif terhadap amaliyah keagamaan yang berbeda dalam lingkup lokal
					2	L2	Disajikan komik/poster tentang amaliyah keagamaan secara vertikal, peserta didik sebagai masyarakat dapat menerapkan nilai-nilai sikap terbuka terhadap amaliyah keagamaan yang berbeda dalam lingkup lokal
					3	L3	Disajikan komik/poster tentang amaliyah keagamaan secara vertikal, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan masyarakat bersikap terbuka dan apresiatif terhadap amaliyah keagamaan yang berbeda dalam lingkup lokal
					4	L3	Disajikan komik/poster tentang amaliyah keagamaan secara vertikal, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara masyarakat bersikap terbuka dan apresiatif terhadap amaliyah keagamaan yang berbeda dalam lingkup lokal
		Religius	8	Artikel ilmiah tentang upacara adat	1	L1	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang upacara adat, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan komitmen mempertahankan kearifan lokal sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam lingkup nasional
					2	L2	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang upacara adat, peserta didik dapat menentukan cara mempertahankan kearifan lokal sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam lingkup nasional
						L2	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang upacara adat, peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai kearifan lokal sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam lingkup nasional
					3	L3	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang upacara adat, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan komitmen mempertahankan kearifan lokal sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam lingkup nasional
					4	L3	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang upacara adat, peserta didik dapat menyimpulkan dampak tindakan komitmen mempertahankan kearifan lokal sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam lingkup nasional

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Akomodatif & Inklusif	Personal	8	Artikel ilmiah tentang nilai-nilai luhur	1	L1	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang nilai-nilai luhur, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan komitmen individu mempertahankan kearifan lokal dalam lingkup nasional sesuai dengan nilai-nilai Islam
					2	L2	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang nilai-nilai luhur, peserta didik dapat menentukan cara individu mempertahankan kearifan lokal dalam lingkup nasional
						L2	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang nilai-nilai luhur, peserta didik sebagai individu dapat menerapkan nilai-nilai kearifan lokal dalam lingkup nasional
					3	L3	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang nilai-nilai luhur, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan komitmen individu mempertahankan kearifan lokal dalam lingkup nasional
					4	L3	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang nilai-nilai luhur, peserta didik dapat menyimpulkan dampak tindakan komitmen individu mempertahankan kearifan lokal dalam lingkup nasional
	Masyarakat		8	Multiteks tentang ide baru yang positif	1	L1	Disajikan multiteks tentang ide baru yang positif, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan komitmen masyarakat dalam menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru positif dalam lingkup nasional
					2	L2	Disajikan multiteks tentang ide baru yang positif, peserta didik dapat menentukan cara masyarakat dalam menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru positif dalam lingkup nasional
						L2	Disajikan multiteks tentang ide baru yang positif, peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai ide baru positif dalam lingkup nasional
					3	L3	Disajikan multiteks tentang ide baru yang positif, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan masyarakat dalam menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru positif dalam lingkup nasional
					4	L3	Disajikan multiteks tentang ide baru yang positif, peserta didik dapat menyimpulkan dampak tindakan masyarakat dalam menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru positif dalam lingkup nasional
	Religius			Komik tentang perbedaan amaliah keagamaan bersifat horizontal	1	L1	Disajikan komik tentang perbedaan amaliah keagamaan bersifat horizontal, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan yang bersikap terbuka dan apresiatif terhadap perbedaan tersebut sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam lingkup nasional

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Akomodatif & Inklusif	Religius	8	Komik tentang perbedaan amaliah keagamaan bersifat horizontal	2	L2	Disajikan komik tentang perbedaan amaliah keagamaan bersifat horizontal, peserta didik dapat menentukan cara bersikap terbuka dan apresiatif terhadap perbedaan tersebut sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam lingkup nasional
						L2	Disajikan komik tentang perbedaan amaliah keagamaan bersifat horizontal, peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai keterbukaan dan apresiatif terhadap perbedaan tersebut sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam lingkup nasional
					3	L3	Disajikan komik tentang perbedaan amaliah keagamaan bersifat wajib, peserta didik dapat menyimpulkan dampak tindakan terbuka dan apresiatif terhadap perbedaan tersebut sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam lingkup nasional
					4	L3	Disajikan komik tentang perbedaan amaliah keagamaan bersifat wajib, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara masyarakat bersikap terbuka dan apresiatif terhadap perbedaan tersebut sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam lingkup nasional
		Religius	8	Multiteks tentang transformasi digital	1	L1	Disajikan multiteks tentang transformasi digital, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan komitmen menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru positif sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup nasional
					2	L2	Disajikan multiteks tentang transformasi digital, peserta didik dapat menentukan cara menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru positif sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup nasional
						L2	Disajikan multiteks tentang transformasi digital, peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai ide baru positif sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup nasional
					3	L3	Disajikan multiteks tentang transformasi digital, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan komitmen menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru positif sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup nasional
					4	L3	Disajikan multiteks tentang transformasi digital, peserta didik dapat menyimpulkan dampak tindakan komitmen menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru positif sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup nasional
		Personal		Artikel ilmiah tentang makanan khas daerah	1	L1	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang makanan khas daerah, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan komitmen individu mempertahankan kearifan lokal dalam lingkup nasional sesuai nilai-nilai Islam

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Akomodatif & Inklusif	Personal	8	Artikel ilmiah tentang makanan khas daerah	2	L2	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang makanan khas daerah, peserta didik dapat menentukan cara individu mempertahankan kearifan lokal dalam lingkup nasional
						L2	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang makanan khas daerah, peserta didik sebagai individu dapat menerapkan nilai-nilai kearifan lokal dalam lingkup nasional
					3	L3	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang makanan khas daerah, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan komitmen individu mempertahankan kearifan lokal dalam lingkup nasional
					4	L3	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang makanan khas daerah, peserta didik dapat menyimpulkan dampak tindakan komitmen individu mempertahankan kearifan lokal dalam lingkup nasional
		Personal	9	Artikel ilmiah tentang lagu daerah	1	L1	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang lagu daerah, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan komitmen individu mempertahankan kearifan lokal dalam lingkup lokal
					2	L2	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang lagu daerah, peserta didik dapat menentukan cara individu mempertahankan kearifan lokal dalam lingkup lokal
					3	L3	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang lagu daerah, peserta didik dapat menganalisis pentingnya komitmen individu mempertahankan kearifan lokal dalam lingkup lokal
					4	L3	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang lagu daerah, peserta didik dapat menyimpulkan dampak komitmen individu mempertahankan kearifan lokal dalam lingkup lokal
						L3	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang lagu daerah, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara individu mempertahankan kearifan lokal dalam lingkup lokal
		Masyarakat		Artikel ilmiah tentang rumah adat	1	L1	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang rumah adat, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan komitmen masyarakat mempertahankan kearifan lokal dalam lingkup lokal
					2	L2	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang rumah adat, peserta didik dapat menentukan cara masyarakat mempertahankan kearifan lokal dalam lingkup lokal
					3	L3	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang rumah adat, peserta didik dapat menganalisis pentingnya komitmen masyarakat mempertahankan kearifan lokal dalam lingkup lokal

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Akomodatif & Inklusif	Masyarakat	9	Artikel ilmiah tentang rumah adat	4	L3	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang rumah adat, peserta didik dapat menyimpulkan dampak komitmen masyarakat mempertahankan kearifan lokal dalam lingkup lokal
						L3	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang rumah adat, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara masyarakat mempertahankan kearifan lokal dalam lingkup lokal
		Religius		Artikel ilmiah tentang tarian daerah	1	L1	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang tarian daerah, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan komitmen mempertahankan kearifan lokal sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam lingkup lokal
						2	L2
					3		L3
						4	L3
					L3		Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang tarian daerah, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara mempertahankan kearifan lokal sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam lingkup lokal
						Personal	Artikel ilmiah makanan khas daerah
		2		L2	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang makanan khas daerah, peserta didik dapat menentukan cara individu mempertahankan kearifan lokal dalam lingkup lokal		
				3	L3		
		4			L3		

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Akomodatif & Inklusif	Personal	9	Artikel ilmiah makanan khas daerah		L3	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang makanan khas daerah, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara individu dalam mempertahankan kearifan lokal dalam lingkup lokal
		Masyarakat		Artikel ilmiah kerajinan/pakaian daerah	1	L1	Disajikan narasi dari artikel ilmiah kerajinan/pakaian daerah, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan komitmen masyarakat mempertahankan kearifan lokal dalam lingkup lokal
					2	L2	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang kerajinan/pakaian daerah, peserta didik dapat menentukan cara masyarakat mempertahankan kearifan lokal dalam lingkup lokal
					3	L3	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang kerajinan/pakaian daerah, peserta didik dapat menganalisis pentingnya komitmen masyarakat mempertahankan kearifan lokal dalam lingkup lokal
					4	L3	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang kerajinan daerah, peserta didik dapat menyimpulkan dampak komitmen masyarakat mempertahankan kearifan lokal dalam lingkup lokal
						L3	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang kerajinan/pakaian daerah, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara masyarakat mempertahankan kearifan lokal dalam lingkup lokal
		Religius		Multiteks tentang ide baru positif	1	L1	Disajikan multiteks tentang ide baru positif, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan komitmen menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru positif sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam lingkup lokal
					2	L2	Disajikan multiteks tentang ide baru positif, peserta didik dapat menentukan cara menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru positif sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam lingkup lokal
					3	L3	Disajikan multiteks tentang ide baru positif, peserta didik dapat menganalisis pentingnya komitmen menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru positif sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam lingkup lokal
					4	L3	Disajikan multiteks tentang ide baru positif, peserta didik dapat menyimpulkan dampak komitmen menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru positif sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam lingkup lokal
		L3		Disajikan multiteks tentang ide baru positif, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru positif sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam lingkup lokal			

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Akomodatif & Inklusif	Personal	9	Komik tentang perbedaan amaliah keagamaan bersifat wajib	1	L1	Disajikan komik tentang perbedaan amaliah keagamaan bersifat wajib, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan individu bersikap terbuka dan apresiatif terhadap perbedaan tersebut dalam lingkup lokal
					2	L2	Disajikan komik tentang perbedaan amaliah keagamaan bersifat wajib, peserta didik dapat menentukan cara individu bersikap terbuka dan apresiatif terhadap perbedaan tersebut dalam lingkup lokal
					3	L3	Disajikan komik tentang perbedaan amaliah keagamaan bersifat wajib, peserta didik dapat menganalisis pentingnya individu bersikap terbuka dan apresiatif terhadap perbedaan tersebut dalam lingkup lokal
					4	L3	Disajikan komik tentang perbedaan amaliah keagamaan bersifat wajib, peserta didik dapat menyimpulkan dampak tindakan individu bersikap terbuka dan apresiatif terhadap perbedaan tersebut dalam lingkup lokal
		L3		Disajikan komik tentang perbedaan amaliah keagamaan bersifat wajib, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara individu bersikap terbuka dan apresiatif terhadap perbedaan tersebut dalam lingkup lokal			
		Masyarakat		Komik tentang perbedaan amaliah keagamaan bersifat sunah	1	L1	Disajikan komik tentang perbedaan amaliah keagamaan bersifat sunah, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan masyarakat bersikap terbuka dan apresiatif terhadap perbedaan tersebut dalam lingkup lokal
					2	L2	Disajikan komik tentang perbedaan amaliah keagamaan bersifat sunah, peserta didik dapat menentukan cara masyarakat bersikap terbuka dan apresiatif terhadap perbedaan tersebut dalam lingkup lokal
					3	L3	Disajikan komik tentang perbedaan amaliah keagamaan bersifat sunah, peserta didik dapat menganalisis pentingnya masyarakat bersikap terbuka dan apresiatif terhadap perbedaan tersebut dalam lingkup lokal
					4	L3	Disajikan komik tentang perbedaan amaliah keagamaan bersifat sunah, peserta didik dapat menyimpulkan dampak tindakan masyarakat bersikap terbuka dan apresiatif terhadap perbedaan tersebut dalam lingkup lokal
						L3	Disajikan komik tentang perbedaan amaliah keagamaan bersifat sunah, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara masyarakat bersikap terbuka dan apresiatif terhadap perbedaan tersebut dalam lingkup lokal

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Akomodatif & Inklusif	Religius	9	Artikel ilmiah tentang upacara adat	1	L1	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang upacara adat, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan komitmen mempertahankan kearifan lokal sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup lokal
					2	L2	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang upacara adat, peserta didik dapat menentukan cara mempertahankan kearifan lokal sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup lokal
					3	L3	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang upacara adat, peserta didik dapat menganalisis pentingnya komitmen mempertahankan kearifan lokal sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup lokal
					4	L3	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang upacara adat, peserta didik dapat menyimpulkan dampak komitmen mempertahankan kearifan lokal sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup lokal
						L3	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang upacara adat, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara mempertahankan kearifan lokal sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup lokal
	Personal		9	Multiteks tentang transformasi digital	1	L1	Disajikan multiteks tentang transformasi digital, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan komitmen individu menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru positif dalam lingkup lokal
					2	L2	Disajikan multiteks tentang transformasi digital, peserta didik dapat menentukan cara individu menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru positif dalam lingkup lokal
					3	L3	Disajikan multiteks tentang transformasi digital, peserta didik dapat menganalisis pentingnya komitmen individu menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru positif dalam lingkup lokal
					4	L3	Disajikan multiteks tentang transformasi digital, peserta didik dapat menyimpulkan dampak komitmen individu menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru positif dalam lingkup lokal
						L3	Disajikan multiteks tentang transformasi digital, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara individu menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru positif dalam lingkup lokal
	Masyarakat			Artikel ilmiah tentang nilai-nilai luhur	1	L1	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang nilai-nilai luhur, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan komitmen masyarakat mempertahankan kearifan lokal dalam lingkup lokal

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Akomodatif & Inklusif	Masyarakat	9	Artikel ilmiah tentang nilai-nilai luhur	2	L2	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang nilai-nilai luhur, peserta didik dapat menentukan cara masyarakat mempertahankan kearifan lokal dalam lingkup lokal
					3	L3	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang nilai-nilai luhur, peserta didik dapat menganalisis pentingnya komitmen masyarakat mempertahankan kearifan lokal dalam lingkup lokal
					4	L3	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang kerajinan daerah, peserta didik dapat menyimpulkan dampak komitmen masyarakat mempertahankan kearifan lokal dalam lingkup lokal
						L3	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang nilai-nilai luhur, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara masyarakat mempertahankan kearifan lokal dalam lingkup lokal
		Religius		Komik tentang perbedaan amaliah keagamaan bersifat horizontal	1	L1	Disajikan komik tentang perbedaan amaliah keagamaan bersifat horizontal, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan terbuka dan apresiatif terhadap perbedaan tersebut sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup lokal
					2	L2	Disajikan komik tentang perbedaan amaliah keagamaan bersifat horizontal, peserta didik dapat menentukan cara bersikap terbuka dan apresiatif terhadap perbedaan tersebut sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup lokal
					3	L3	Disajikan komik tentang perbedaan amaliah keagamaan bersifat horizontal, peserta didik dapat menganalisis pentingnya bersikap terbuka dan apresiatif terhadap perbedaan tersebut sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup lokal
					4	L3	Disajikan komik tentang perbedaan amaliah keagamaan bersifat horizontal, peserta didik dapat menyimpulkan dampak tindakan terbuka dan apresiatif terhadap perbedaan tersebut sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup lokal
						L3	Disajikan komik tentang perbedaan amaliah keagamaan bersifat horizontal, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif tentang cara bersikap terbuka dan apresiatif terhadap perbedaan tersebut sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup lokal
		Religius	10	Artikel Ilmiah tentang Upacara Adat	1	L1	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang upacara adat, peserta didik dapat mengidentifikasi cara mempertahankan kearifan lokal sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup nasional

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Akomodatif & Inklusif	Religius	10	Artikel Ilmiah tentang Upacara Adat	2	L2	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang upacara adat, peserta didik dapat menentukan cara mempertahankan kearifan lokal sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup nasional
					3	L3	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang upacara adat, peserta didik dapat menganalisis pentingnya cara mempertahankan kearifan lokal sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup nasional
					4	L3	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang upacara adat, peserta didik dapat menyimpulkan dampak cara mempertahankan kearifan lokal sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup nasional
					4	L3	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang upacara adat, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif cara mempertahankan kearifan lokal sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup nasional
		Personal	10	Multiteks tentang Ide Baru yang Positif	1	L1	Disajikan multiteks tentang ide baru yang positif, peserta didik dapat mengidentifikasi cara individu menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru yang positif dalam lingkup nasional
					2	L2	Disajikan multiteks tentang ide baru yang positif, peserta didik dapat menentukan cara individu menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru yang positif dalam lingkup nasional
					3	L3	Disajikan multiteks tentang ide baru yang positif, peserta didik dapat menganalisis pentingnya cara individu menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru yang positif dalam lingkup nasional
					4	L3	Disajikan multiteks tentang ide baru yang positif, peserta didik dapat menyimpulkan dampak cara individu menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru yang positif dalam lingkup nasional
					4	L3	Disajikan multiteks tentang ide baru yang positif, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif cara individu menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru yang positif dalam lingkup nasional
		Masyarakat	10	Multiteks tentang Transformasi Digital	1	L1	Disajikan multiteks tentang transformasi digital, peserta didik dapat mengidentifikasi cara masyarakat menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru yang positif dalam lingkup nasional
2	L2				Disajikan multiteks tentang transformasi digital, peserta didik dapat menentukan cara masyarakat menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru yang positif dalam lingkup nasional		

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Akomodatif & Inklusif	Masyarakat	10	Multiteks tentang Transformasi Digital	3	L3	Disajikan multiteks tentang transformasi digital, peserta didik dapat menganalisis pentingnya cara masyarakat menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru yang positif dalam lingkup nasional
					4	L3	Disajikan multiteks tentang transformasi digital, peserta didik dapat menyimpulkan dampak cara masyarakat menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru yang positif dalam lingkup nasional
					4	L3	Disajikan multiteks tentang transformasi digital, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif cara masyarakat menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru yang positif dalam lingkup nasional
		Religius		Komik/Poster tentang Perbedaan Amaliah Keagamaan bersifat sunnah	1	L1	Disajikan komik/poster tentang perbedaan amaliah keagamaan bersifat sunnah, peserta didik dapat mengidentifikasi cara bersikap terbuka dan apresiatif terhadap perbedaan tersebut sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup nasional
					2	L2	Disajikan komik/poster tentang perbedaan amaliah keagamaan bersifat sunnah, peserta didik dapat menentukan cara bersikap terbuka dan apresiatif terhadap perbedaan tersebut sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup nasional
					3	L3	Disajikan komik/poster tentang perbedaan amaliah keagamaan bersifat sunnah, peserta didik dapat menganalisis pentingnya cara bersikap terbuka dan apresiatif terhadap perbedaan tersebut sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup nasional
					4	L3	Disajikan komik/poster tentang perbedaan amaliah keagamaan bersifat sunnah, peserta didik dapat menyimpulkan dampak cara bersikap terbuka dan apresiatif terhadap perbedaan tersebut sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup nasional
					4	L3	Disajikan komik/poster tentang perbedaan amaliah keagamaan bersifat sunnah, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif cara bersikap terbuka dan apresiatif terhadap perbedaan tersebut sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup nasional
					1	L1	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang nilai-nilai luhur, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan komitmen individu mempertahankan kearifan lokal dalam lingkup nasional
		Personal		Artikel Ilmiah tentang Nilai-nilai Luhur	2	L2	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang nilai-nilai luhur, peserta didik dapat menentukan cara individu mempertahankan kearifan lokal sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup nasional

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal	
Sosial Budaya	Akomodatif & Inklusif	Personal	10	Artikel Ilmiah tentang Nilai-nilai Luhur	2	L2	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang upacara adat, peserta didik dapat menentukan cara mempertahankan kearifan lokal sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup nasional	
					3	L3	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang nilai-nilai luhur, peserta didik dapat menganalisis pentingnya tindakan komitmen individu mempertahankan kearifan lokal dalam lingkup nasional	
					4	L3	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang nilai-nilai luhur, peserta didik dapat menyimpulkan dampak tindakan individu mempertahankan kearifan lokal dalam lingkup nasional	
					4	L3	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang nilai-nilai luhur, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif cara individu mempertahankan kearifan lokal dalam lingkup nasional	
		Masyarakat		Komik/poster tentang Perbedaan Amaliah Keagamaan Bersifat Horizontal	1	L1	Disajikan komik/poster tentang perbedaan amaliah keagamaan bersifat horizontal, peserta didik dapat mengidentifikasi cara masyarakat bersikap terbuka dan apresiatif terhadap perbedaan tersebut dalam lingkup nasional	
					2	L2	Disajikan komik/poster tentang perbedaan amaliah keagamaan bersifat horizontal, peserta didik dapat menentukan cara masyarakat bersikap terbuka dan apresiatif terhadap perbedaan tersebut dalam lingkup nasional	
					3	L3	Disajikan komik/poster tentang perbedaan amaliah keagamaan bersifat horizontal, peserta didik dapat menganalisis pentingnya cara bersikap terbuka dan apresiatif terhadap perbedaan tersebut dalam lingkup nasional	
					4	L3	Disajikan komik/poster tentang perbedaan amaliah keagamaan bersifat horizontal, peserta didik dapat menyimpulkan dampak cara masyarakat bersikap terbuka dan apresiatif terhadap perbedaan tersebut dalam lingkup nasional	
					4	L3	Disajikan komik/poster tentang perbedaan amaliah keagamaan bersifat horizontal, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif cara masyarakat bersikap terbuka dan apresiatif terhadap perbedaan tersebut dalam lingkup nasional	
					4	L3	Disajikan komik/poster tentang perbedaan amaliah keagamaan bersifat horizontal, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif cara masyarakat bersikap terbuka dan apresiatif terhadap perbedaan tersebut dalam lingkup nasional	
		Personal	11	Artikel ilmiah tentang nilai-nilai luhur	1	L1	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang nilai-nilai luhur dalam masyarakat, peserta didik dapat mengidentifikasi cara individu mempertahankan kearifan lokal dalam lingkup global	

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Akomodatif & Inklusif	Personal	11	Artikel ilmiah tentang nilai-nilai luhur	2	L2	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang nilai-nilai luhur dalam masyarakat, peserta didik dapat menentukan cara individu mempertahankan kearifan lokal dalam lingkup global
					3	L3	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang nilai-nilai luhur dalam masyarakat, peserta didik dapat menganalisis pentingnya cara individu mempertahankan kearifan lokal dalam lingkup global
					4	L3	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang nilai-nilai luhur dalam masyarakat, peserta didik dapat menyimpulkan dampak cara individu mempertahankan kearifan lokal dalam lingkup global
					4	L3	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang nilai-nilai luhur dalam masyarakat, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif cara individu mempertahankan kearifan lokal dalam lingkup global
		Masyarakat	Multiteks tentang ide baru yang positif	1	L1	Disajikan multiteks tentang ide baru yang positif, peserta didik dapat mengidentifikasi cara menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru yang positif dalam lingkup global	
				2	L2	Disajikan multiteks tentang ide baru yang positif, peserta didik dapat menentukan cara masyarakat menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru yang positif dalam lingkup global	
				3	L3	Disajikan multiteks tentang ide baru yang positif, peserta didik dapat menganalisis pentingnya cara masyarakat menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru yang positif dalam lingkup global	
				4	L3	Disajikan multiteks tentang ide baru yang positif, peserta didik dapat menyimpulkan dampak cara masyarakat menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru yang positif dalam lingkup global	
				4	L3	Disajikan multiteks tentang ide baru yang positif, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif cara masyarakat menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru yang positif dalam lingkup global	
				Religius	Komik/poster tentang perbedaan amaliah keagamaan bersifat vertikal	1	L1
		2	L2			Disajikan komik/poster tentang perbedaan amaliah keagamaan vertikal, peserta didik dapat menentukan cara bersikap terbuka dan apresiatif terhadap perbedaan tersebut sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam lingkup global	

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Akomodatif & Inklusif	Religius	11	Komik/poster tentang perbedaan amaliah keagamaan bersifat vertikal	3	L3	Disajikan komik/poster tentang perbedaan amaliah keagamaan vertikal, peserta didik dapat menganalisis pentingnya cara bersikap terbuka dan apresiatif terhadap perbedaan tersebut sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam lingkup global
					4	L3	Disajikan komik/poster tentang perbedaan amaliah keagamaan vertikal, peserta didik dapat menyimpulkan dampak cara bersikap terbuka dan apresiatif terhadap perbedaan tersebut sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam lingkup global
					4	L3	Disajikan komik/poster tentang perbedaan amaliah keagamaan vertikal, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif cara bersikap terbuka dan apresiatif terhadap perbedaan tersebut sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam lingkup global
		Personal		Komik/Poster tentang perbedaan amaliah keagamaan bersifat horizontal	1	L1	Disajikan komik/poster tentang perbedaan amaliah keagamaan horizontal, peserta didik dapat mengidentifikasi cara individu bersikap terbuka dan apresiatif terhadap perbedaan tersebut dalam lingkup global
					2	L2	Disajikan komik/poster tentang perbedaan amaliah keagamaan horizontal, peserta didik dapat menentukan cara individu bersikap terbuka dan apresiatif terhadap perbedaan tersebut dalam lingkup global
					3	L3	Disajikan komik/poster tentang perbedaan amaliah keagamaan horizontal, peserta didik dapat menganalisis pentingnya cara individu bersikap terbuka dan apresiatif terhadap perbedaan tersebut dalam lingkup global
					4	L3	Disajikan komik/poster tentang perbedaan amaliah keagamaan horizontal, peserta didik dapat menyimpulkan dampak cara individu bersikap terbuka dan apresiatif terhadap perbedaan tersebut dalam lingkup global
					4	L3	Disajikan komik/poster tentang perbedaan amaliah keagamaan horizontal, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif cara individu bersikap terbuka dan apresiatif terhadap perbedaan tersebut dalam lingkup global
		Masyarakat		Artikel Ilmiah tentang Tarian Daerah	1	L1	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang tarian, peserta didik dapat mengidentifikasi cara masyarakat mempertahankan kearifan lokal dalam lingkup global
					2	L2	Disajikan narasi dari artikel ilmiah tentang tarian daerah, peserta didik dapat menentukan cara masyarakat mempertahankan kearifan lokal dalam lingkup global

Literasi	Konten	Konteks	Capaian	Deskripsi Stimulus	Kompetensi	Level	Indikator Butir Soal
Sosial Budaya	Akomodatif & Inklusif	Masyarakat	11	Artikel Ilmiah tentang Tarian Daerah	3	L3	Disajikan narasi dari artikel imiah tentang tarian daerah, peserta didik dapat menganalisis pentingnya cara masyarakat mempertahankan kearifan lokal dalam lingkup global
					4	L3	Disajikan narasi dari artikel imiah tentang tarian daerah, peserta didik dapat menyimpulkan dampak cara masyarakat mempertahankan kearifan lokal dalam lingkup global
					4	L3	Disajikan narasi dari artikel imiah tentang tarian daerah, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif cara masyarakat mempertahankan kearifan lokal dalam lingkup global
		Rreligius		Multiteks tentang Transformasi Digital	1	L1	Disajikan multiteks tentang transformasi digital, peserta didik dapat mengidentifikasi cara menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru positif sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup global
					2	L2	Disajikan multiteks tentang tranformasi digital, peserta didik dapat menentukan cara menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru positif sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup global
					3	L3	Disajikan multiteks tentang transformasi digital, peserta didik dapat menganalisis pentingnya cara menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru positif sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup global
					4	L3	Disajikan multiteks tentang transformasi digital, peserta didik dapat menyimpulkan dampak cara menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru positif sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup global
					4	L3	Disajikan multiteks tentang transformasi digital, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif cara menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru positif sesuai nilai-nilai Islam dalam lingkup global

TIM PENYUSUN

Unsur Koordinator dan Wakil Koordinator

Penulis



Koordinator: **Darno Raharjo, M.Pd., M.Si.** (MAN IC Serpong Tangerang Selatan), **Adi Mesya, S.Pd., M.P.Mat.** (MTsN 7 Indramayu), **Nanang Sukmawan S, S.Pd., M.Pd.I.** (MIN 1 Kota Malang), **Sri Penny A.H., SS., M. Pd** (MAN 1 Grobogan), **Septy Andari Putri, S.Pd., M.Pd.** (MTS Negeri 1 Kulon Progo), **Mujani, S.Pd, M.Pd** (MIN 1 Kota Malang), **Azharul Auliyaur Rohman, S.Pd** (MAS Darut Taqwa Pasuruan Jawa Timur), **Enik Kurniawati, M.Pd.** (MTSN 2 Kota Kediri), **Metig Dwi Wahyuni, S.Si.** (MAN Insan Cendekia Serpong), **Shofar Sholahuddin Bisri, M.Pd.** (Pengawas Madrasah Kemenag Kabupaten Tegal), **Ella Susanty, M.Pd.** (MTs Negeri 2 Kudus), **Shofhal Jamil, M.Ag.** (MAS Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak), **Saifuddin, S.Pd** (MAN 2 Kudus).

Wakil Koordinator: **Neneng Arwinie, S.Pd., M.Pd.** (MAN 1 Subang), **Suwarno, S.Pd., M.Sc.** (MTsN 5 Cilacap), **Suryo Purnomo, S.Pd., M.Pd.,** (MAN Barito Timur), **Sukoco, S.Pd.Si., M.Pd.** (MIN 1 Sukoharjo), **Santi Hadi Saputri, S.Pd.** (MAN 5 Garut), **Dr. Mahfud Efendi, M.M., M.Pd.** (MTs Negeri 5 Tulungagung), **M. Dwi Cahyono, M.Pd.** (MIN 1 Kota Malang), **Amiruddin, S.Pd.** (MTsN 11 Tasikmalaya), **Arisy Erwin Junaidah, S.Pd.** (MAN 2 Kota Kediri), **Dr. Syahrir Nuhun, Lc., M.Th.i** (MAN 3 Kota Makassar), **Abdul Mughni, S.Ag., M.Pd.** (Pengawas Madrasah Kemenag Kota Malang), **Fikri Hakim, S.Pd.** (MIS Al-Lathif Bandung).

Kementerian Agama

Direktorat Kurikulum, Sarana,
Kelembagaan dan Kesiswaan Madrasah